



Sunan Ad-Daraquthni

Pengarang:
Imam Al Hafizh
Ali bin Umar Ad-Daraquthni
Wafat : 385 H

Komentar dan Takhrij Hadits oleh:
Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syura



Pengantar Penerbit

Al Hamdulillah merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami atas rampungnya proses penerjemahan dan pengeditan kitab ini, salam serta shalawat semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Kedudukan hadits nabi bagi umat muslim merupakan sumber hukum yang pokok setelah Al Qur'an. Hadits atau Sunnah nabi ini memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam menjelaskan dan memerincikan hal-hal yang masih global dalam Al Qur'an, disamping memberikan hukum tambahan yang tidak sempat disinggung dalam Al Qur'an. Seiring dengan perkembangan Islam pada setiap zamannya, keautentikan hadits-hadits nabi mulai mengalami penodaan, hal-hal yang tidak pernah disabdakan Rasulullah dinilai sebagai hadits dan sebaliknya, hal-hal yang disabdakan langsung oleh beliau dinilai sebagai kabar burung, mitos dan legenda. Dari sinilah studi kritik terhadap hadits-hadits nabi sangat diperlukan untuk menjaga keotentikan dan kebenarannya.

Buku yang disusun ini memberikan apresiasi pentingnya penyeleksian hadits-hadits nabi, sehingga kita tidak terjerumus dalam kesalahan dan dosa ketika mengetahui mana hadits yang *shahih* dan yang *dha'if*, mana yang benar disabdakan Rasulullah dan mana yang bukan termasuk sabda beliau. Hadits-hadits dalam buku ini telah di-*takhrij* dan dikomentari oleh Syaikh Majdi bin Manshur bin Sayyid Asy-Syuri, sehingga pembaca akan merasa tenteram ketika ingin menjadikan hadits-hadits ini sebagai pijakan ber hukum.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan buku ini. Kepada Allah jua kami berharap semoga upaya ini mendapatkan ganjaran di sisi Allah. *Amin*.

Daftar isi

Daftar isi	ix
Pengantar Penerbit	vii
KITAB TALAK, KHULU' DAN LAIN LAIN	1
KITAB FARAI DH, PEPERANGAN DAN LAIN-LAIN	113
KITAB PEPERANGAN	178
KITAB BUDAK <i>MUKATAB</i>	211
KITAB PERMASALAHAN YANG JARANG DISINGGUNG	246
KITAB WASIAT	258
KITAB PERWAKILAN	269
1. Bab: Khabar Satu Orang Wajib Diamalkan	270
2. Bab: Nadzar	277
KITAB PENYUSUAN	304
KITAB WAKAF	333
1. Bab: Bagaimana Wakaf Ditulis	341
2. Bab: Wakaf Harta yang Masih Bercampur dan Belum	

Ditetapkan Batas-Batas Kepemilikan Para Pemiliknya	357
3. Bab Wakaf Masjid dan Sumber Air	363

KITAB KEPUTUSAN PENGADILAN,

HUKUM DAN LAIN-LAIN 388

1. Bab: Surat Umar RA kepada Abu Musa Al Asy'ari 396
2. Bab: Wanita yang Dibunuh Karena Murtad 418

KITAB MINUMAN DAN LAIN-LAIN 497

1. Bab: Membuat Cuka dari Khamer 553
2. Bab: Binatang Buruan, Sembelihan, Makanan dan Lain-lain 557

KITAB PERLOMBAAN PACUAN KUDA 623

كِتَابُ الطَّلَاقِ وَالْحُلَّةِ وَاللِّبَاسِ وَغَيْرِهِ

KITAB TALAK, KHULU' DAN LAIN-LAIN

٣٨٤٨- نَا الْقَاضِيُ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ جَرِيرِ بْنِ جَبَلَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَائِشَةَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْسَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ﴾، فَلَمْ صَارَ ثَلَاثًا؟ قَالَ: ﴿إِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ﴾.

3843. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Jarir bin Jabalah menceritakan kepada kami, Ubaidulah bin Aisyah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, bukankah Allah Ta’ala telah berfirman, ‘*Talak itu dua kali*’, lalu mengapa menjadi tiga?” Beliau menjawab, “*Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma’ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.*”¹ (Qs. Al Baqarah [2]: 220)

٣٨٤٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادِ الْقَطَّانُ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا إِدْرِيسُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْمُقْرِي، نَا لَيْثُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَمِيعِ الْحَنْفِي، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي أَسْمَعُ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: ﴿الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ﴾، فَأَيْنَ الثَّالِثَةُ؟ قَالَ:

¹ Isnadnya *dha'if*. Al Baihaqi mengisyaratkannya (7/340) dan berkata, “Tidak dianggap.”

﴿إِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ﴾، هِيَ الثَّالِثَةُ.

كَذَا قَالَ، عَنْ أَنَسٍ، وَالصَّوَابُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُمَيْعٍ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ مُرْسَلٌ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3844. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Idris bin Abdul Karim Al Muqri menceritakan kepada kami, Laits bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami Ismail bin Sumai' Al Hanafi menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya aku mendengar Allah Ta'ala berfirman, 'Talak itu dua kali,' lalu bagaimana yang ketiga?." Beliau menjawab, "Boleh rujuk lagi dengan cara yang *ma'ruf* atau menceraikan dengan cara yang baik adalah yang ketiga."²

Demikian yang ia katakan, yaitu dari Anas. Yang benar adalah, dari Ismail bin Sumai', dari Abu Razin secara *mursal*, dari Nabi SAW.

٣٨٤٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ أَبِي التَّلَجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادِ الطَّهْرَانِيِّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَحْبَرَنِي عَمِّي وَهْبُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: الطَّلَاقُ عَلَى أَرْبَعَةٍ وَجُوهُ؛ وَجْهَانِ حَلَالٌ، وَوَجْهَانِ حَرَامٌ. فَأَمَّا الْحَلَالُ فَإِنْ يُطَلَّقَهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ، وَأَنْ يُطَلَّقَهَا حَامِلًا مُسْتَبِينًا حَمَلَهَا. وَأَمَّا الْحَرَامُ فَإِنْ يُطَلَّقَهَا وَهِيَ حَائِضٌ، أَوْ يُطَلَّقَهَا حِينَ يُجَامِعُهَا، لَا تَذَرِي اشْتِمَلَ الرَّحِمُ عَلَى وَلَدٍ أَمْ لَا.

² Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (2/340) dari Idris bin Abdul Karim dengan isnad tersebut, Sa'id bin Manshur di dalam *Sunan*nya (1456-1457) dari Isma'il bin Sumai' dari Abu Razin secara *mursal*, dan juga dari jalur Sa'id bin Manshur, Al Baihaqi (7/340), Ath-Thabari di dalam kitab *Tafsir*-nya (2/667) dari Sufyan, dari Isma'il, dari Abu Razin secara *mursal*, dan Abu Daud di dalam *Marasil*-nya (145) dari Abu Razin secara *mursal*.

3845. Muhammad bin Ahmad Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath-Thihrani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, pamanku Wahb bin Nafi' mengabarkan kepadaku, dia berkata: "Aku mendengar Ikrimah menceritakan dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Talak itu ada empat macam. Dua macam halal dan dua macam haram. Yang halal adalah: Menalaknya (yakni menalak istri) dalam keadaan suci tanpa dicampuri lagi, dan menalaknya dalam keadaan hamil yang nyata. Adapun yang haram: Menalaknya dalam keadaan haid, atau menalaknya pada masa setelah dicampuri, sehingga tidak tahu apakah rahimnya mengandung anak atau tidak'".³

٣٨٤٦ - نَا الْحُسَيْنُ وَالْقَاسِمُ ابْنَا إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيِّ قَالَا: نَا أَبُو السَّائِبِ سَلَّمَ بْنُ جُنَادَةَ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: طَلَاقُ السُّنَّةِ أَنْ يُطَلَّقَهَا فِي كُلِّ طَهْرٍ تَطْلِيقَةً، فَإِذَا كَانَ آخِرُ ذَلِكَ فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا.

3846. Al Husain dan Al Qasim —keduanya putra Ismail Al Mahamili,— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu As-Sa'ib Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Talak sunah adalah menalaknya satu kali pada masa suci. Jika yang terakhirnya demikian, maka itulah *iddah* yang telah diperintahkan Allah di kala menalak istri."⁴

³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/325) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/322) dari Abu Al Ahwash dengan isnad tersebut 'dan (7/325) dari Ibnu Mas'ud tentang firman Allah Ta'ala "maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) *iddahnya* (yang wajar)" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1), dia berkata, "Yaitu dalam keadaan suci sebelum dicampuri."

٣٨٤٧- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا الْفِرْيَابِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَنْ أَرَادَ السَّنَةَ فَلْيُطْلِقْهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ وَيُشْهَدُ.

3847. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dia berkata, "Siapa yang menginginkan sunnah, maka hendaklah menalakinya dalam keadaan suci tanpa ada percampuran (di masa itu) dan dipersaksikan."⁵

٣٨٤٨- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو قِلَابَةَ، نَا بَشَرُ بْنُ عُمَرَ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: مَرَّةً فَلْيَرَا جَعَهَا، فَإِذَا طَهَّرَتْ فَلْيُطْلِقْهَا إِنْ شَاءَ. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَتَحْتَسِبُ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3848. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Anas bin Sirin, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar menuturkan, "Aku menalak istriku dalam keadaan haid, kemudian Umar menemui Nabi SAW lalu menanyakan hal itu, beliau pun bersabda, 'Suruhlah dia agar merujuknya. Bila dia (istrinya) telah suci, hendaklah dia menalakinya bila mau.' Lalu Umar bertanya, 'Wahai Rasulullah. Apakah talak tersebut dihitung?' Beliau

⁵ Isnadnya *hasan*. Ucapannya "mempersaksikan" yakni agar disaksikan oleh dua orang saksi berasal dari firman Allah Ta'ala, "dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2).

menjawab, ‘Ya’.”⁶

٣٨٤٩- قَالَ: وَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

3849. Dia berkata: Dan Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Ibnu Umar, bahwa Umar menanyakan kepada Nabi SAW. Lalu dikemukakan yang menyerupai yang tadi.⁷

٣٨٥٠- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مَوْهَبُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خَالِدٍ أَبُو سَعِيدٍ وَأَبُو ثَوْرٍ عَمْرُو بْنُ سَعْدٍ قَالَا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي يُوسُفُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهَرُ، ثُمَّ تَحِيضُ، ثُمَّ تَطْهَرُ، ثُمَّ يُطَلِّقْهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَذَلِكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ كَمَا أَمَرَ اللَّهُ ﷻ بِهِ.

3850. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Mauhib bin Yazid bin Khalid Abu Sa'id dan Abu Tsa'ur Amr bin Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa ia menalak istrinya dalam keadaan haid pada masa Rasulullah SAW, lalu Umar menanyakan (hal tersebut) kepada Rasulullah SAW, dan beliau pun marah terhadapnya sambil bersabda, “*Suruhlah dia (Ibnu Umar) merujuknya (istrinya), kemudian menahannya hingga suci, lalu haid, lalu suci lagi, kemudian*

⁶ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/52), Muslim (Pembahasan: Talak, 1), At-Tirmidzi (1176), An-Nasa'i (6/141), dan Abu Daud (2179) dari Ibnu Sirin dengan isnad tersebut.

⁷ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

barulah dia menalaknya dalam keadaan suci sebelum menyentuhnya (mencampurinya). Itulah talak untuk beriddah sebagaimana yang diperintahkan Allah Azza wa Jalla.”⁸

٣٨٥١- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَبُو الْأَزْهَرِ قَالَا: نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا ابْنُ أَحِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَمِّهِ، أَحْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ عُمَرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَتَغَيَّطَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: لِيَرَا جَعَلَهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً مُسْتَقْبَلَةً سِوَى حَيْضَتِهَا الَّتِي طَلَّقَهَا فِيهَا، فَإِنْ بَدَأَ لَهُ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَلْيُطَلِّقَهَا طَاهِرًا مِنْ حَيْضَتِهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَذَلِكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ كَمَا أَمَرَ اللَّهُ. وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ طَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً فَحُسِبَتْ مِنْ طَلَّاقِهَا، وَرَاجَعَهَا عَبْدُ اللَّهِ كَمَا أَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

3851. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, putra saudara Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari pamannya, Salim bin Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar menuturkan, “Aku menalak istriku dalam keadaan haid, kemudian Umar menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW pun marah, lalu bersabda, ‘Dia hendaknya dia merujuknya, kemudian menahannya hingga haid satu kali lagi selain haid yang dialaminya ketika dia menalaknya. Bila setelah itu dia merasa perlu untuk menalaknya, maka talaklah setelah istrinya suci dari haidnya sebelum dicampuri. Sebab itulah talak untuk beriddah sebagaimana yang diperintahkan Allah’.” Saat itu Abdullah menalaknya satu kali dan itu dihitung dalam talaknya. Kemudian Abdullah merujuknya sebagaimana yang diperintahkan oleh

⁸ Ibid.

٣٨٥٢- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ هُوَ الْأَيْلِيُّ، نَا سَلَامَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ.
وَنَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عُقَيْلٍ، وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
يَحْيَى، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ جَمِيعًا، عَنْ
الزُّهْرِيِّ بِهَذَا قَالَ: فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَتَغَيَّظَ فِيهِ. وَقَالَ صَالِحٌ:
فَتَغَيَّظَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3852. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uzaiz —yaitu Al Aili,— menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami dari Uqail. Dan Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Laits, dari Uqail. Dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Humaid menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Al Akhdhar menceritakan kepada kami, semuanya dari Az-Zuhri, dia berkata, "Ketika Umar menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau pun marah." Shalih menyebutkan (dalam riwayat yang dikemukakannya), "Maka beliau pun marah terhadap Abdullah" setelah itu ia menyebutkan redaksi yang serupa.¹⁰

٣٨٥٣- نَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْهَاشِمِيُّ، نَا عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: الطَّلَاقُ لِلْسَّنَةِ أَنْ يُطْلَقَهَا

⁹ Ibid.

¹⁰ Isnadnya *hasan mauquf*, HR. Al Baihaqi (7/325) dari Abdurrahman bin Yazid dengan isnad tersebut tanpa redaksi "dalam keadaan suci yang tidak ada percampuran padanya atau dalam keadaan hamil yang sudah jelas", dia berkata, "Sebagian perawi menambahkan 'lalu menyebutkannya' namun saya tidak menemukannya dalam riwayat-riwayat yang terpelihara."

طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ، أَوْ عِنْدَ حَمَلٍ قَدْ تَبَيَّنَ.

3853. Ahmad bin kamil menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Talak yang sesuai sunnah adalah menalak istri dalam keadaan suci yang tidak ada persetubuhan dengannya, atau dalam keadaan hamil yang sudah jelas."¹¹

٣٨٥٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَّارِيِّ، نَا وَكِيعٌ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فِي الْحَيْضِ، فَذَكَرَ عُمَرُ أَمْرَهُمُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: مُرَّةٌ فَلْيَرَا جَعَهَا، ثُمَّ لِيُطْلَقَهَا وَهِيَ طَاهِرَةٌ أَوْ حَامِلٌ.

3854. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Jarjara'i menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman *maula* keluarga Thalhah, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa ia menalak istrinya pada masa haid, lalu Umar menceritakan perkara mereka kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, "*Suruhlah dia agar merujuknya, kemudian dia sebaiknya menalaknya ketika istrinya dalam keadaan suci atau hamil.*"¹²

٣٨٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحَلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الْحَنْفِيُّ، نَا

¹¹ Isnadnya *hasan*.

¹² Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (2/803) dan Muslim (Pembahasan: Talak, 5) dari Waki' dengan isnad tersebut.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، نَا سَالِمٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ. قَالَ: لِيرَاجِعَهَا، فَإِذَا طَهَّرَتْ فَلْيُطَلِّقْهَا وَهِيَ طَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

3855. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yazid Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman *maula* keluarga Thalhah, Salim menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia menuturkan, "Dikatakan kepada Nabi SAW, bahwa Ibnu Umar menalak istrinya yang sedang haid, maka beliau pun bersabda, 'Hendaklah dia merujuknya. Jika istrinya suci, maka dia hendaklah menalaknya dalam keadaan suci atau hamil'."¹³

٣٨٥٦- نَا دَعْلَجٌ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا حَبَّانُ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ بِهَذَا.

3856. Da'laj menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami riwayat ini.¹⁴

٣٨٥٧- نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ الْكُوفِيُّ أَبُو بَكْرٍ بَيْعْدَادَ وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي دَارِمٍ قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ إِسْحَاقَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ صَبِيحٍ الْأَسَدِيُّ، نَا طَرِيفُ بْنُ نَاصِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَمَّارِ الدُّهْنِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

حَائِضٌ، قَالَ: أَتَعْرِفُ ابْنَ عُمَرَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي ثَلَاثًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ حَائِضٌ، فَرَدَّهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى السَّنَةِ. هَؤُلَاءِ كُلُّهُمْ مِنَ الشَّيْعَةِ، وَالْمَحْفُوظُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَاحِدَةً فِي الْحَيْضِ.

3857. Muhammad bin Ahmad bin Yusuf bin Yazid Al Kufi Abu Bakar menceritakan kepada kami di Baghdad, dan juga Abu Bakar Ahmad bin Abu Darim, keduanya berkata: Ahmad bin Musa bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shubaih Al Asadi menceritakan kepada kami, Tharif bin Nashih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah, dari Ammar Ad-Duhni, dari Abu Az-Zubair, dia menuturkan, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang laki-laki yang menalak tiga istrinya ketika sedang haid, dia berkata, 'Apa engkau tahu Ibnu Umar?' Aku menjawab, 'Ya' Dia berkata lagi, 'Aku menalak tiga istriku yang sedang haid pada masa Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW mengembalikannya kepada sunnah'."¹⁵

Mereka semua dari kalangan syi'ah. Adapun (riwayat) yang terpelihara, bahwa Ibnu Umar menalak istrinya satu kali di waktu haid.

٣٨٥٨- نَا أَبُو عَمْرٍو يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ النَّيْسَابُورِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، نَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَانْطَلَقَ عُمَرُ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَرَّ عَبْدُ اللَّهِ فَلْيَرَا جَعَهَا،

¹⁵ Isnadnya *dha'if mungkar*. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (2/638) dari jalur penulis dengan isnad tersebut dan Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3/50). Di dalam isnadnya terdapat Tharif bin Nashih, yaitu seorang yang hampir tidak dikenal, dan khabar ini mungkar (*Al Mizan*, 3/50).

فَإِذَا اغْتَسَلَتْ فَلْيَتْرُكْهَا حَتَّى تَحِيضَ، فَإِذَا اغْتَسَلَتْ مِنْ حَيْضَتِهَا الْأُخْرَى فَلَا يَمَسُّهَا حَتَّى يُطَلِّقَهَا، فَإِنْ شَاءَ أَنْ يُنْسِكَهَا فَلْيَمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النَّسَاءُ. قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: وَكَانَ تَطْلِيقُهُ إِيَّاهَا فِي الْحَيْضِ وَاحِدَةً، غَيْرَ أَنَّهُ حَالَفَ السُّنَّةَ.

3858. Abu Amr Yusuf bin Ya'qub bin Yusuf An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ubaidullah, dari Nafi', dari Abdullah, bahwa dia menalak istrinya satu kali dalam keadaan haid, lalu Umar pergi dan mengabarkan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu Nabi SAW berkata kepadanya, *"Suruhlah Abdullah agar merujuknya. Setelah dia mandi (yakni setelah suci dari haidnya), maka dia hendaknya membiarkannya hingga haid (lagi). Kemudian setelah dia mandi haid berikutnya, maka janganlah dia menyentuhnya hingga menalaknya. Namun bila mau mempertahankannya maka dia sebaiknya mempertahankannya, karena sesungguhnya itulah iddah yang diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri."* Ubaidullah berkata, *"Talak yang dijatuhkannya di waktu haid itu adalah satu, hanya saja itu menyelisihi sunnah."*¹⁶

٣٨٥٩ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَحْبَرَهُ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنْ عَبْدَ اللَّهِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: فَمُرْ عَبْدَ اللَّهِ فَلْيَرَا جَعْلَهَا، ثُمَّ يُنْسِكْهَا حَتَّى تَطْهَرَ مِنْ حَيْضَتِهَا هَذِهِ، فَإِذَا حَاضَتْ أُخْرَى وَطَهَرَتْ، فَإِنْ شَاءَ فَلْيُطَلِّقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَ، وَإِنْ شَاءَ

¹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (2/803) dan Muslim (Pembahasan: Talak, (2) dari Ubaidullah dengan isnad tersebut.

فَلْيَمْسِكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا النَّسَاءُ.

وَكَذَلِكَ قَالَ صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ وَمُوسَى بْنُ عُقْبَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ وَلَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ أَبِي ذَنْبٍ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَجَابِرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً. وَكَذَا قَالَ الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَيُوثُسُ بْنُ جُبَيْرٍ وَالشَّعْبِيُّ وَالْحَسَنُ.

3859. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', bahwa Ibnu Umar mengabarkan kepadanya, bahwa ia pernah menalak istrinya satu kali ketika sedang haid, lalu Umar meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya Abdullah telah menalak istrinya yang sedang haid." Maka beliau pun bersabda, "*Suruhlah Abdullah merujuknya, kemudian menahannya sampai suci dari haidnya. Bila ia haid lagi setelah itu dan suci lagi, maka bila mau silakan dia menalaknya sebelum mencampurinya, dan bila mau silakan mempertahankannya, karena sesungguhnya itulah iddah yang diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri.*"¹⁷

Demikian juga yang dikatakan oleh Shalih bin Kaisan, Musa bin Uqbah, Ismail bin Umayyah, Laits bin Sa'id, Ibnu Abu Dzi'b, Ibnu Juraij, Jabir dan Ismail bin Ibrahim bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya satu kali (ketika sedang haid). Demikian juga yang dikatakan oleh Az-Zuhri dari Salim, dari ayahnya, dan Yunus bin Jubair, Asy-Sya'bi dan Al Hasan.

٣٨٦٠ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَكُمْ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ أَبُو إِبْرَاهِيمَ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ح) وَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو عَلِيٍّ الْقَهْطَانِيُّ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا

¹⁷ Ibid.

أَبُو إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى عُمَرَ، فَقَالَ: إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِعُمَرَ: إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي الْبَتَّةَ وَهِيَ حَائِضٌ. قَالَا جَمِيعًا: فَقَالَ: عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَفَارَقْتَ امْرَأَتَكَ. فَقَالَ الرَّجُلُ: فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ ابْنَ عُمَرَ حِينَ فَارَقَ امْرَأَتَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا. وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حِينَ فَارَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْتَجِعَهَا. وَقَالَا جَمِيعًا: فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَ امْرَأَتَهُ لَطَّلَاقٍ بَقِيَ لَهُ. وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: أَنْ يَرْتَجِعَهَا فِي طَّلَاقٍ بَقِيَ لَهُ، وَأَنْتَ لَمْ تُبْقِ مَا تَرْتَجِعُ امْرَأَتَكَ. وَقَالَ ابْنُ مَنِيعٍ: وَإِنَّهُ لَمْ يَبْقَ لَكَ مَا تَرْتَجِعُ بِهِ امْرَأَتَكَ. قَالَ لَنَا أَبُو الْقَاسِمِ: رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ غَيْرُ وَاحِدٍ، لَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ كَلَامَ عُمَرَ، وَلَا أَعْلَمُهُ رَوَى هَذَا الْكَلَامَ غَيْرُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيِّ.

3860. Dibacakan kepada Ibnu Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Ismail bin Ibrahim At-Tarjumani Abu Ibrahim menceritakan kepada kalian, Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami (ح) Dan Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Quhustani Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim At-Tarjumani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Juma'i menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang laki-laki mendatangi Umar lalu berkata, "Sesungguhnya aku telah menalak istriku yang sedang haid'." Ibnu Sha'id berkata (dalam redaksi yang dikemukakannya) bahwa seorang laki-laki berkata kepada Umar, "Sesungguhnya aku telah menalak tiga istriku yang sedang haid." Selanjutnya keduanya berkata, "Lalu Umar pun berkata, 'Engkau telah bermaksiat terhadap Rabb-mu dan engkau telah menceraikan istrimu.'

Lalu laki-laki itu berkata, ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan Ibnu Umar untuk merujuk istrinya ketika ia menceraikannya.’” (yakni ketika Ibnu Umar melakukan hal serupa). Ibnu Sha’id “Tapi Rasulullah SAW berkata kepada Abdullah bin Umar yang kala itu menceraikan istrinya yang sedang haid, agar ia merujuknya.” Selanjutnya keduanya berkata, “Lalu Umar pun berkata kepadanya (kepada laki-laki tersebut), ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkanmu merujuk istrinya karena masih ada sisa talak padanya.’” Ibnu Sha’id berkata “Ia hendaknya merujuknya dengan sisa talaknya. Sedangkan engkau, tidak lagi mempunyai sisa talak untuk merujuk istrimu.” Ibnu Mani’ berkata, ‘sedangkan engkau, tidak lagi ada sisa (talak) padamu untuk bisa merujuk istrimu.”

Abu Al Qasim berkata kepada kami, “Hadits ini diriwayatkan juga oleh lebih dari satu orang dengan tidak menyebutkan perkataan Umar, dan aku tidak mengetahui orang yang meriwayatkan perkataan (Umar) ini selain Sa’id bin Abdurrahman Al Jumahi.”¹⁸

٣٨٦١- وَقَرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ ابْنِ مَنِيعٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأَمَوِيُّ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ يُونُسَ أَبِي غَلَابٍ قَالَ: قِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: اعْتَدَدْتَ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ قَالَ: وَمَا لِي لَا أَعْتَدُ بِهَا؟ وَإِنْ كُنْتُ عَجَزْتُ وَاسْتَحَمَقْتُ.

3861. Dibacakan kepada Abu Al Qasim bin Mani’ dan aku mendengarkan, Sa’id bin Yahya Al Amawi menceritakan kepada kalian, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Ibnu Sirin, dari Yunus Abu Ghallab, dia berkata, “Dikatakan kepada Ibnu Umar, ‘Apakah engkau menghitung talak tersebut?’ Ia menjawab, ‘Mengapa pula aku tidak menghitungnya? Kecuali bila aku tidak mampu dan dungu’.”¹⁹

¹⁸ Isnadnya *dha’if* karena di dalam isnadnya terdapat Sa’id bin Abdurrahman Al Jumahi, yang dinilai jujur namun sering mengira-ngira (*At-Taqrīb*, 1/301), dan dia satu-satunya orang yang meriwayatkannya dengan isnad tersebut.

¹⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (2/802), dan Muslim (Pembahasan. Talak,

٣٨٦٢- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الشَّكْرِيُّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ عَلِيَّةَ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: مَكَثْتُ عِشْرِينَ سَنَةً فَحَدَّثَنِي مَنْ لَا أَتَاهُمْ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ ثَلَاثًا، فَأَمَرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا، فَجَعَلْتُ لَا أَتَاهُمُ، وَلَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ حَتَّى لَقِيتُ أَبَا غَلَابٍ يُونُسَ بْنَ جُبَيْرٍ الْبَاهِلِيَّ وَكَانَ ذَا ثَبَتٍ، فَحَدَّثَنِي، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، فَحَدَّثَهُ أَنَّهُ طَلَّقَهَا وَاحِدَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَمَرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَفَحُسِبَتْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَمَهْ وَإِنْ عَجَزَ.

3862. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muammal bin Hisyam Al Yasykuri dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ibrahim bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dia berkata, "Aku tinggal selama dua puluh tahun, lalu orang yang tidak aku tuduh (berdusta) menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Umar menalak istrinya tiga kali yang sedang haid, lalu ia diperintahkan untuk merujuknya, maka aku tidak menuduh mereka (berdusta), namun aku tidak mengetahui hadits itu sampai aku berjumpa dengan Abu Ghallab Yunus bin Jubair Al Bahili, dia seorang yang teliti (mencari bukti). Dia kemudian menceritakan kepadaku, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar pun menceritakan kepadanya, bahwa ia pernah menalak istrinya satu kali ketika sedang haid, lalu ia diperintahkan untuk merujuk istrinya." Dia lanjut berkata, "Lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah (talak) itu dihitung?" Dia menjawab, "Tentu, walaupun dia tidak mampu."²⁰

11) dari Anas, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Umar dengan isnad tersebut.

20

Isnadnya *shahih*. Lihat takhrij hadits yang lalu.

٣٨٦٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ،
 نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ
 جُبَيْرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ: كَمْ طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ؟ قَالَ: وَاحِدَةً.

3863. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, Yunus bin Jubair mengabarkan kepadaku, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar, "Berapa kali engkau menalak istrimu?" Ia menjawab, "Satu kali."²¹

٣٨٦٤- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ الْأَنْطَاكِيُّ، نَا سَعِيدُ
 بْنُ مَسْلَمَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ
 حَائِضٌ تَطْلِيْقَةً، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ
 يُمَسِكَ حَتَّى تَطْهَرَ، ثُمَّ تَحِيْضَ حِيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْنِهَا حَتَّى تَطْهَرَ مِنْ
 قَبْلِ أَنْ يُجَامِعَهَا، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ تُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3864. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib Al Anthaki menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maslamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Nafi', bahwa Ibnu Umar pernah menalak istrinya satu kali ketika sedang haid, lalu Umar meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun menyuruhnya untuk merujuknya, kemudian menahannya hingga suci, lalu haid lagi satu kali, kemudian membiarkannya hingga suci lagi sebelum dicampuri. Itulah *iddah* yang diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri."²²

²¹ Isnadnya *hasan mauquf*. HR. Abu Daud (2183).

²² Lihat takhrij hadits no.3859.

٣٨٦٥- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، نَا نَافِعٌ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَهَبَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَحْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِيرَاجِعَهَا ثُمَّ لِيَتْرُكَهَا حَتَّى تَطْهَرَ، ثُمَّ لِيَمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ، ثُمَّ لِيَتْرُكَهَا حَتَّى تَطْهَرَ، فَإِذَا طَهَرَتْ فَلْيُطَلِّقْهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا لِلنِّسَاءِ أَنْ يُطَلَّقْنَ لَهَا.

3865. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Nafi' menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Umar pernah menalak istrinya yang sedang haid, lalu Umar menemui Rasulullah SAW dan mengabarkan hal itu kepada beliau, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dia hendaknya meruju istrinya, kemudian membiarkannya hingga suci, lalu menahannya hingga haid (lagi), dia kemudian membiarkannya hingga suci (lagi). Setelah suci, maka hendaknya dia menalaknya sebelum mencampurinya.*" Rasulullah SAW juga bersabda, "*Itulah iddah yang diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri.*"²³

٣٨٦٦- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ، نَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، نَا نَافِعٌ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تِلْكَ وَاحِدَةً.

3866. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Nafi' menceritakan kepada kami, bahwa Abdullah (Ibnu Umar) pernah menalak istrinya itu satu kali.²⁴

²³ Ibid.

²⁴ Lihat takhrij hadits no. 3863.

٣٨٦٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ عُمَرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

وَقَالَ ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ فِي حَدِيثِهِ: وَهِيَ وَاحِدَةٌ، فَبَلَغَ الْعِدَّةَ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ.

3867. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isyak menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq dan Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia menalak istrinya yang sedang haid di masa Rasulullah SAW, lalu Umar menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang serupa.²⁵

Ibnu Abu Dzi'b menyebutkan di dalam haditsnya, "Itu adalah satu (talak). Itulah *iddah* yang telah diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri."

٣٨٦٨ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السَّلْمِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، نَا زُهَيْرٌ، نَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3868. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu

²⁵ Lihat takhrij hadits no. 3865.

Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya yang sedang haid satu kali pada masa Rasulullah SAW, lalu Umar meminta fatwa kepada Rasulullah SAW. Selanjutnya ia menyebutkan redaksi yang serupa.²⁶

٣٨٦٩- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، أَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَاحِدَةً، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُنْسِكَهَا حَتَّى تَطْهَرَ، فَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ وَإِنْ شَاءَ أُنْسِكَ. لَمْ يَذْكُرْ عُمَرَ.

3869. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus As-Sulami menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra'il mengabarkan kepada kami dari Jabir, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya satu kali, lalu Nabi SAW menyuruhnya menahan istrinya hingga suci. Setelah itu bila mau ia (boleh) menalak(nya), dan bila mau ia (boleh) menahannya (mempertahankannya)." tanpa menyebutkan Umar.²⁷

٣٨٧٠- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عِيَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: هِيَ وَاحِدَةٌ.

3870. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Itu adalah satu (talak)."²⁸

٣٨٧١- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ السَّرْحَسِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ،

²⁶ Ibid.

²⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalam isnadnya terdapat Jabir, yaitu Al Ju'fi, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

²⁸ Isnadnya *hasan*.

خَالِدٌ وَهَيْشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَاءِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ، رَجُلٌ طَلَّقَ حَائِضًا؟ قَالَ: أَتَعْرِفُ ابْنَ عُمَرَ؟ فَإِنَّهُ طَلَّقَ حَائِضًا، فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: قُلْ لَهُ فَلْيَرَاغِفْهَا، فَإِذَا حَاضَتْ ثُمَّ طَهَّرْتَ، فَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَ. قُلْتُ: اعْتَدَدْتَ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3871. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali As-Sarkhasi menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Khalid dan Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Khalid Al Hadzda', dia menuturkan, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang seorang laki-laki yang menalak (istrinya) yang sedang haid. Ia berkata, 'Apa engkau tahu Ibnu Umar? Dia telah menalak istrinya yang sedang haid, lalu Umar menanyakan kepada Nabi SAW (tentang hal itu), maka beliau bersabda, 'Katakan kepadanya (yakni Ibnu Umar) agar merujuknya. Bila dia (istrinya) haid lagi kemudian suci, (setelah itu) bila mau silakan menalak(nya), dan bila mau (silakan) menahannya.' Aku bertanya lagi, 'Apa engkau menghitung talak tersebut?' Ia menjawab, 'Ya'."²⁹

٣٨٧٢- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَادٍ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ، نَا سَلَمَةُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ أَنَّ الطَّلَاقَ الثَّلَاثَ بِمَرَّةٍ مَكْرُوءَةٌ، فَقَالَ: طَلَّقَ حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْمُغِيرَةِ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ بِكَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ ثَلَاثًا، فَلَمْ يَتْلَعْنَا أَنْ النَّبِيَّ ﷺ عَابَ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَطَلَّقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَلَمْ يَعْزْ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَحَدٌ.

3872. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada

²⁹ Lihat takhrij hadits no. 14.

kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Nu'a'im bin Hammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Muhammad bin Rasyid, Salamah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa disebutkan kepadanya, bahwa talak tiga sekaligus adalah makruh, lalu ia berkata, "Hafsh bin Amr bin Al Mughirah menalak tiga istrinya, Fathimah binti Qais, dengan satu kalimat, lalu tidak ada khabar yang sampai kepada kami dari Nabi SAW (yang menyebutkan) bahwa beliau mencela perbuatannya itu. Abdurrahman bin Auf juga menalak tiga istrinya, dan tidak seorang pun yang mencela hal tersebut."³⁰

٣٨٧٣- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، نَا شَيْبَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: طَلَّقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَاحِدَةً وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَنْطَلَقَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يَسْتَقْبِلَ الطَّلَاقَ فِي عِدَّتِهَا، وَتُحْتَسَبُ هَذِهِ التَّطْلِيقَةُ الَّتِي طَلَّقَ أَوَّلَ مَرَّةٍ.

3873. Da'laj bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabaq menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ibnu Umar menalak istrinya satu kali ketika sedang haid, lalu Umar menemui Rasulullah SAW dan mengabarkan hal itu kepada beliau, maka beliau pun menyuruhnya merujuk istrinya, lalu talak itu berlaku pada *iddah*-nya dan talak yang telah dijatuhkan pertama kali itu tetap dihitung."³¹

٣٨٧٤- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَفْيَانَ، نَا حَبَّانُ، نَا ابْنُ

³⁰ Isnadnya *hasan* HR. Al Baihaqi (7/329) dari jalur penulis dengan isnad tersebut dan dalam kisah talak Fathimah, Muslim (Pembahasan: Talak, 36 dan 48), dan para penyusun kitab-kitab *Sunan* dari berbagai jalur periwayatan.

³¹ Isnadnya Mungathil karena Amir Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar dari Abdullah bin Umar RA. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Lihat *Marasil Ar-Razi* (160) dan *At-Tahdzib* (5/67).

الْمُبَارَكِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنْ عَبْدَ اللَّهِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: فَمَرَّةٌ فَلْيَرَا جَعَهَا، فَإِذَا طَهَّرَتْ ثُمَّ حَاضَتْ ثُمَّ طَهَّرَتْ، فَإِنْ شَاءَ فَلْيُمْسِكْهَا وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَلَا يَغْشَاهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا.

3874. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya yang sedang haid, lalu Umar mendatangi Rasulullah SAW, dan berkata, 'Sesungguhnya Abdullah telah menalak istrinya yang sedang haid.' Beliau pun bersabda, 'Suruhlah agar dia merujuknya. Bila telah suci lalu haid lagi kemudian suci lagi, (setelah itu) bila mau dia (boleh) menahannya, dan bila ingin menalaknya maka dia jangan mencampurinya, karena sesungguhnya itulah iddah yang telah diperintahkan Allah Ta'ala (sebagai waktu untuk menalak istri)'.'³²

٣٨٧٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو حُمَيْدٍ قَالَا: نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَاصِمٍ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أُخْتُ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهُ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا وَخَرَجَ إِلَيْهَا بَعْضُ الْمَغَازِي.

3875. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id dan Abu Humaid menceritakan kepada kami,

³² Lihat takhrij hadits no. 28.

keduanya berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Atha' mengabarkan kepadaku, Abdurrahman bin Ashim bin Tsabit mengabarkan kepadaku, bahwa Fathimah binti Qais, saudaranya Adh-Dhahhak bin Qais, memberitahukan kepadanya, bahwa ia pernah diperistri oleh seorang laki-laki dari bani Makhzum, lalu dia memberitahu bahwa laki-laki itu telah menalak tiga dirinya dan dia berangkat menuju suatu peperangan.³³

٣٨٧٦- ثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُرْجَانِيُّ، نَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ السَّحْتِيَانِيُّ، نَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوحٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثُمَامُضَرَ بِنْتَ الْأَصْبَعِ الْكَلْبِيَّةَ وَهِيَ أُمُّ أَبِي سَلَمَةَ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ فِي كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ، فَلَمْ يَلْقُنَا أَنْ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ عَابَ ذَلِكَ.

3876. Abu Ahmad Muhammad bin Ibrahim Al Jurjani menceritakan kepada kami, Imran bin Musa bin Mujasyi' As-Sakhtiyani menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Salamah bin Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, bahwa Abdurrahman bin Auf menalak istrinya, Tumadhur binti Al Ashba' Al Kalbiyyah —yaitu ibunya Abu Salamah,— dengan talak tiga dalam satu kalimat. Lalu tidak ada kabar yang sampai kepada kami yang menyebutkan bahwa salah seorang sahabatnya mencela hal tersebut.³⁴

٣٨٧٧- قَالَ: وَنَا سَلَمَةُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ حَفْصَ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ فِي

³³ Isnadnya *hasan lighairihi*. Abdurrahman bin Ashim bin Tsabit adalah perawi yang riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 1/485).

³⁴ Lihat takhrij h adits no. 3872.

كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَبَانَهَا مِنْهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَلَمْ يُلْعِنَا أَنْ النَّبِيَّ ﷺ عَابَ ذَلِكَ عَلَيْهِ.

3877. Dia berkata: Dan Salamah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Hafsh bin Al Mughirah menalak istrinya, Fathimah binti Qais, pada masa Rasulullah SAW, dengan tiga talak dalam satu kalimat. Lalu Nabi SAW menyatakan itu sebagai talak *bain* (tidak dapat dirujuk kecuali dengan akad dan mahar baru), dan tidak ada khabar yang sampai kepada kami yang menyebutkan bahwa Nabi SAW mencela hal tersebut.³⁵

٣٨٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ بْنُ مَطَرٍ، نَا شَيْبَانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ فِي الْقِصَّتَيْنِ جَمِيعًا.

3878. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, seperti yang dikemukakan pada kedua kisah tadi.³⁶

٣٨٧٩ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ أَلْفًا، فَقَالَ: يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ ثَلَاثٌ وَتَدَعُ تَسْعِمَاتٍ وَسَبْعَةً وَتَسْعِينَ.

3879. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan

³⁵ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

³⁶ Isnadnya *hasan mauquf*.

kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Khalid mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki pernah menalak istrinya dengan seribu talak, maka ia berkata, "Cukup bagimu tiga saja dari itu dan tinggalkan yang sembilan ratus sembilan puluh tujuh (yang tersisa)."³⁷

٣٨٨٠- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَبُو حُمَيْدٍ الْمِصْبِصِيُّ، نَا حَجَّاجٌ، نَا شُعْبَةُ، أَحْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةٍ قَالَ: سَمِعْتُ مَاهَانَ سَأَلَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَقَالَ سَعِيدٌ: سِئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ مِائَةً، فَقَالَ: ثَلَاثٌ تُحَرِّمُ عَلَيْكَ امْرَأَتَكَ، وَسَائِرُهُنَّ وَزُرٌّ، اتَّخَذَتْ آيَاتُ اللَّهِ هُزُؤًا.

3880. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Amr bin Murrah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Mahan menanyakan kepada Sa'id bin Jubair tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya dengan tiga talak. Sa'id pun berkata, Ibnu Abbas pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya dengan seratus talak, maka ia berkata, "Tiga (talak) telah mengharamkan istrimu bagimu, sedangkan keseluruhannya adalah dosa. Engkau telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokkan."³⁸

٣٨٨١- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ حُمَيْدٍ الْأَعْرَجِ وَابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سِئِلَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ مِائَةً، قَالَ: عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَفَارَقْتَ امْرَأَتَكَ، لَمْ تَتَّقِ اللَّهَ فَيَجْعَلْ

³⁷

Ibid.

³⁸

Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/332) dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair dengan isnad tersebut.

3881. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj dan Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya dengan talak seratus, maka ia pun menjawab, "Engkau telah bermaksiat terhadap *Rabb*-mu, dan engkau telah menceraikan istrimu. Engkau tidak bertakwa kepada Allah, bagaimana mungkin Dia memberikan jalan keluar bagimu."³⁹

٣٨٨٢ - نَا دَعْلَجٌ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا حَبَّانُ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا سَيْفٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي ثَلَاثًا وَأَنَا غَضَبَانُ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُحِلَّ لَكَ مَا حَرَّمَ عَلَيْكَ، عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَحَرَّمْتَ عَلَيْكَ امْرَأَتَكَ، إِنَّكَ لَمْ تَتَّقِ اللَّهَ فَيَجْعَلَ لَكَ مَخْرَجًا. ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلَقُوهُنَّ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ﴾ طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ. قَالَ سَيْفٌ: وَلَيْسَ طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ فِي التَّلَاوَةِ وَلَكِنَّهُ تَفْسِيرُهُ.

3882. Da'laj menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Saif mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dia menuturkan, "Seorang laki-laki Quraisy datang kepada Ibnu Abbas lalu berkata, 'Wahai Ibnu Abbas. Sesungguhnya aku telah menalak istriku tiga kali ketika aku sedang marah.' Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya Ibnu Abbas tidak dapat menghalalkan bagimu apa yang diharamkan atasmu. Engkau telah bermaksiat terhadap *Rabb*-mu, dan engkau telah mengharamkan

³⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/331) dari Abdullah bin Abu Najih dengan isnad tersebut.

istrimu untuk dirimu. Sesungguhnya engkau tidak bertakwa kepada Allah, lalu bagaimana mungkin Dia memberimu jalan keluar.' Selanjutnya Ibnu Abbas membaca, '*Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddah (yang wajar)*,'⁴⁰ yaitu dalam keadaan suci yang tidak ada persetubuhan (padanya)." Saif berkata: "Redaksi 'yaitu dalam keadaan suci yang tidak ada persetubuhan (padanya)' tidak termasuk bacaannya (bukan merupakan ayat), akan tetapi itu merupakan penafsirannya."⁴¹

٣٨٨٣- قَالَ: نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي أَلْفًا. فَقَالَ: أَمَّا ثَلَاثٌ فَتَحَرَّمَ عَلَيْكَ امْرَأَتُكَ، وَبَقِيَّتُهُنَّ وَزَرَ اتَّخَذَتْ آيَاتِ اللَّهِ هُزُؤًا.

3883. Dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah datang kepada Ibnu Umar lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah menalak istriku dengan seribu talak.' Ibnu Abbas berkata, 'Tiga saja telah mengharamkan istrimu bagimu, sedangkan sisanya adalah dosa, (karena) engkau telah mengolok-olok ayat-ayat Allah'."⁴²

٣٨٨٤- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدُّورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

⁴⁰ Ayat tersebut adalah yang dibacakan oleh Ibnu Abbas. Kemungkinannya memang seperti itu cara Ibnu Abbas membacanya, sedangkan yang tercantum di dalam Mushaf Utsmani yang beredar sekarang adalah: (Qs. *فَطَلَّقُوا مَن لَّيْسَ بِهِنَّ*).

Ath-Thalaaq [65]: 1). [penerj].

⁴¹ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2197) dari Mujahid dengan isnad tersebut.

⁴² Isnadnya *hasan*.

3884. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dengan isnadnya seperti itu.⁴³

٣٨٨٥- نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزِّيَّاتُ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا عَبْدُ الْمَجِيدِ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا طَلَاقَ قَبْلَ نِكَاحٍ، وَلَا نَذَرَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ.

3885. Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari Thawus, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada talak sebelum pernikahan, dan tidak ada nadzar terhadap apa-apa yang tidak dimiliki.*"⁴⁴

٣٨٨٦- نَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ تَيْرُوزَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا مَطَرُ الْوَرَّاقُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحُوزُ طَلَاقٌ، وَلَا عِتَاقٌ، وَلَا بَيْعٌ، وَلَا وِفَاءٌ نَذَرَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ.

3886. Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami,

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Isnadnya *Mu'dhal*. Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib, Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Thawus juga tidak mendengar dari Mu'adz bin Jabal RA. Biografinya telah dikemukakan (2/10). HR. Al Hakim (2/419) dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, dari Thawus dengan isnad tersebut.

Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Mathar Al Warraq menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada talak, pemerdekaan, penjualan, dan tidak pula pemenuhan nadzar, terhadap apa-apa yang tidak dimiliki.*"⁴⁵

٣٨٨٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ صَاحِبُ أَبِي صَحْرَةَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَيْرُوزٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى وَمُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ قَالَا: نَا سَعِيدٌ، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ طَلَاقٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا يَتَّعُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا عَتَقٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ.

3887. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad, sahabat Abu Shakhrah, menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami (ح) Dan Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul A'la dan Muhammad bin Sawa' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang laki-laki tidak berhak menalak (wanita) yang tidak dia miliki, tidak pula menjual apa yang tidak dia miliki, dan tidak pula memerdekakan (budak) yang tidak dia miliki.*"⁴⁶

⁴⁵ Isnadnya *hasan lighairihi*. HR. Abu Daud (2190), Ibnu Majah (2047), dan At-Tirmidzi (1181) dari Abdul Aziz bin Abdushshamad dengan isnad tersebut. Mathar Al Warraq adalah perawi yang jujur namun sering keliru, dan perawi atau perawi haditsnya yang berasal dari Atha' adalah hadits yang *dha'if*. (At-Taqrīb, 1/253).

⁴⁶ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

٣٨٨٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ تَيْرُوزَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، نَا عَامِرُ الْأَحْوَلُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحُوزُ عِتَاقٌ، وَلَا طَلَاقٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ الْبَيْعَ.

3888. Muhammad bin Nairuz menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami, Amir Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh ada pemerdekaan dan tidak pula talak pada apa yang tidak dimiliki.*"⁴⁷ Ia tidak menyebutkan jual-beli di dalamnya.

٣٨٨٩- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو أُسَامَةَ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يُطْلَقُ مَا لَا يَمْلِكُ فَلَا طَلَاقَ لَهُ، وَمَنْ أَعْتَقَ مَا لَا يَمْلِكُ فَلَا عِتَاقَةَ لَهُ، وَمَنْ نَذَرَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ فَلَا نَذَرَ لَهُ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى مَعْصِيَةٍ فَلَا يَمِينَ لَهُ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى قَطِيعَةٍ رَحِمَ فَلَا يَمِينَ لَهُ.

3889. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menalak (wanita) yang tidak dia miliki maka tidak ada talak padanya. Barangsiapa memerdekakan (budak) yang*

⁴⁷ Ibid.

tidak dia miliki maka tidak pemerdekaan padanya. Barangsiapa bernadzar tentang apa yang tidak dia miliki maka tidak ada nadzar padanya. Barangsiapa bersumpah untuk melakukan suatu kemaksiatan maka tidak ada sumpah padanya, dan barangsiapa yang bersumpah untuk memutuskan silaturahmi maka tidak ada sumpah padanya.”⁴⁸

٣٨٩٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو صَالِحٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ بَيْلَخٌ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ سَلَمَةَ الْأَزْدِيُّ، نَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ أَبَا سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، فَكَانَ فِيمَا عَهْدَ إِلَيْهِ؛ أَنْ لَا يُطْلَقَ الرَّجُلُ مَا لَا يَتَزَوَّجُ، وَلَا يَعْتَقَ مَا لَا يَمْلِكُ.

3890. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Ismail bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepadaku di Balkh, Al Walid bin Salamah Al Azdi menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Nabi SAW mengutus Abu Sufyan bin Harb. Di antara yang beliau pesankan kepadanya adalah: Hendaknya laki-laki tidak menalak (wanita) yang tidak dia nikahi dan tidak memerdekakan (budak) yang tidak dia miliki.”⁴⁹

٣٨٩١- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ بْنِ عُبَيْةَ، نَا مَعْمَرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ

⁴⁸ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁴⁹ Isnadnya sangat *dha'if* karena dalam isnadnya terdapat Al Walid bin Salamah. Abu Hatim berkata, “Dia adalah dzahib Al hadits.” Duhaime dan yang lainnya berkata, “Dia pendusta.” Ibnu Hibban berkata, “Dia suka memalsukan hadits atas nama orang-orang *tsiqah*.” (*Al Mizan*, 6/13).

قَالَتْ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَبَا سُفْيَانَ عَلَى نَجْرَانَ اليمَنِ عَلَى صَلَاتِهَا وَحَرْبِهَا وَصَدَقَاتِهَا، وَبَعَثَ مَعَهُ رَاشِدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَكَانَ إِذَا ذَكَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: رَاشِدٌ خَيْرٌ مِنْ سُلَيْمٍ، وَأَبُو سُفْيَانَ خَيْرٌ مِنْ عُرَيْنَةَ. وَكَسَانٌ فِيمَا عَهْدَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ أَوْصَاهُ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَقَالَ: لَا يُطْلَقُ رَجُلٌ مَّا لَا يَنْكِحُ، وَلَا يَغْتَقُ مَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا تَذَرُ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

3891. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Utbah menceritakan kepada kami, Ma'mar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin S'id menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus Abu Sufyan ke Najran Yaman untuk mengurus shalat, perang dan zakatnya. Beliau juga mengutus Rasyid bin Abdulah bersamanya, yang bila namanya disebut Rasulullah SAW, beliau berkata, '*Rasyid lebih baik daripada Sulaim, dan Abu Sufyan lebih baik daripada Urainah.*' Di antara yang dipesankan kepada Abu Sufyan adalah beliau berwasiat kepadanya agar bertakwa kepada Allah, dan beliau berkata, '*Seorang laki-laki tidak boleh menalak (wanita) yang tidak dia nikahi, tidak memerdekakan (budak) yang tidak dia miliki dan tidak ada nadzar untuk bermaksiat terhadap Allah*'.⁵⁰

٣٨٩٢- نَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرِ الْجَوَزِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ، نَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْقُرْنِيِّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُسْنَرٍ، نَا أَبُو خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الرُّمَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ قَالَ: يَوْمَ أَتَزَوَّجُ فَلَأَنَّةُ

⁵⁰ Isnadnya *hasan lighairi*. Ma'mar bin Bakkar Shuwailih, menurut Al Uqaili, "Dalam haditsnya terdapat *wahm* dan mayoritas haditsnya tidak bisa dijadikan sebagai *mutaba'ah*." (*Al Mizan*, 5/278).

فَهِيَ طَالِقٌ. قَالَ: طَلَّقَ مَا لَا يَمْلِكُ.

3892. Abu Al Husain Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al Jauzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib bin Harb menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qarni menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mushir menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim Ar-Rummani, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau ditanya tentang seorang laki-laki yang berkata, "Pada hari aku menikahi Fulanah, maka ia ditalak," beliau menjawab, "Dia telah menalak (wanita) yang tidak dia miliki."⁵¹

٣٨٩٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قَطَنِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عُمَرُ بْنُ يُوَيْسَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ الزُّهْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نَذْرَ إِلَّا فِيمَا أُطِيعَ اللَّهُ فِيهِ، وَلَا يَمِينٌ فِي قِطْعَةٍ رَحِمٍ، وَلَا عِتَاقٍ وَلَا طَلَاقٍ فِيمَا لَا يَمْلِكُ.

3893. Muhammad bin Ahmad bin Qathan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Afa'rah menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abu Sulaiman Az-Zuhri, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada nadzar kecuali dalam rangka menaati Allah, tidak ada sumpah dalam rangka memutuskan silaturahmi, tidak ada pemerdekaan dan tidak pula talak pada orang yang tidak memiliki'."⁵²

⁵¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalam isnadnya terdapat Amr bin Khalid Abu Khalid Al Wasithi, yang dinilai *matruk*, sementara Waki' mencapnya pendusta (*At-Taqrīb*, 2/70), Al Uqaili (2/347).

⁵² Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani (11/27) dan di dalam *Al Ausath* (185) *Majma' Al Bahrain* dari Umar bin Yunus dengan isnad tersebut, Al Haitami berkata di dalam *Al Majma'* (4/186), "Para perawi yang dicantumkan di dalam *Al Kabir* adalah perawi *tsiqah*." Saya katakan, "Di dalam isnadnya terdapat Sulaiman bin Abu Sulaiman Az-Zuhri, yang dinilai *dha'if* oleh Al Uqaili dan Abu Hatim."

٣٨٩٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زُهَيْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ أَبُو أُمَيَّةَ، نَا إِبْرَاهِيمُ أَبُو إِسْحَاقَ الضَّرِيرُ، نَا يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مُعَاذٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا طَلَّاقَ إِلَّا بَعْدَ نِكَاحٍ، وَإِنْ سُمِّيَتِ الْمَرْأَةُ بِعَيْنِهَا. يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ ضَعِيفٌ.

3894. Muhammad bin Al Husain Al Harrani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Zuhair menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'd Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Ibrahim Abu Ishaq Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Yazid bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Mu'adz, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada talak kecuali setelah nikah walaupun dengan menyebutkan (nama) si wanita'."⁵³ Yazid bin Iyadh adalah perawi yang *dha'if*.

٣٨٩٥ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُبَيْرٍ الْمَكِّيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا ابْنُ أَرْدَكٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ ابْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ جَدُّهُنَّ جَدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جَدٌّ؛ الطَّلَاقُ وَالنِّكَاحُ وَالرَّجْعَةُ.

3895. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur Al Makki menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ibnu Ardak menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Ibnu Mahak, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tiga hal yang keseriusannya adalah serius dan main-mainnya adalah serius, yaitu:

⁵³ Isnadnya *dha'if* karena di dalam isnadnya terdapat Yazid bin Iyadh, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٣٨٩٦- نَا الْقَاضِي الْمَحَامِلِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ أَرْدَكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَطَاءً يَقُولُ: أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ مَاهَكَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِثْلَهُ.

3896. Al Qadhi Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Habib bin Ardak, bahwa ia mendengar Atha' berkata: Yusuf bin Mahan mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah SAW seperti itu.⁵⁵

٣٨٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ الْمَارِسْتَانِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قَيْسٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ الْقَيْسِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، نَا زَيْدُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ آبَائِهِ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي عَرَضَتْ عَلَيَّ قَرَابَةً لَهَا أَتَزَوَّجُهَا، فَقُلْتُ: هِيَ طَالِقٌ ثَلَاثًا إِنْ تَزَوَّجْتُهَا. فَقَالَ: النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ كَانَ قَبْلَ ذَلِكَ مِنْ مَلِكٍ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: لَا بَأْسَ فَتَزَوَّجُهَا.

3897. Abdullah bin Ahmad Al Maristani menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Qais menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'id Al Qaisi menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada

⁵⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2194), Ibnu Majah (2029), dan At-Tirmidzi (1184) dari Atha' bin Abu Rabah dengan *isnad* tersebut.

⁵⁵ *Ibid*.

kami, Zaid bin Ali menceritakan kepada kami dari para leluhurnya, bahwa seorang laki-laki pernah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah mengajukan seorang wanita kerabatnya untuk aku nikahi, lalu aku berkata, ‘Dia ditalak tiga bila aku menikahnya’.” Nabi SAW berkata, “*Apakah sebelumnya ada kepemilikan?*” Ia menjawab, “Tidak.” Beliau pun bersabda, “*Tidak apa-apa, nikahilah dia.*”⁵⁶

٣٨٩٨- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِيِّ الْأَذَنِيُّ (ح) وَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقِ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِيِّ الْأَذَنِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْقَاسِمِ الصَّنْعَانِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ فَلَاحِ الصَّنْعَانِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ الْوَصَافِيِّ وَصَدَقَةَ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُيَيْنَةَ اللَّهِ بْنِ عَبَّادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: طَلَّقَ بَعْضُ آبَائِي امْرَأَتَهُ أَلْفَا، فَأَنْطَلَقَ بَنُوهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ آبَاءَنَا طَلَّقُوا أُمَّنَا أَلْفَا، فَهَلْ لَهُ مِنْ مَحْرَجٍ؟ فَقَالَ: إِنْ آبَاكُمْ لَمْ يَتَّقِ اللَّهَ فَيَجْعَلْ لَهُ مَحْرَجًا، بَاءَتْ مِنْهُ بِثَلَاثٍ عَلَى غَيْرِ السُّنَّةِ، وَتَسْعُمَائَةٍ وَسَبْعٍ وَتَسْعُونَ إِنْ فِي عُنُقِهِ. رَوَاهُ مَجْهُولُونَ وَضَعَفَاءُ، إِلَّا شَيْحَنَا وَابْنَ عَبْدِ الْبَاقِيِّ.

3898. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Baqi Al Adzani menceritakan kepada kami, (ح) Dan Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Baqi Al Adzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Qashim Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Amr bin Abdullah bin Falah Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Uyainah menceritakan kepada kami dari

⁵⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat sejumlah perawi yang tidak dikenal.

Abdullah bin Al Walid Al Washafi dan Shadaqah bin Abu Imran, dari Ibrahim bin Ubaidullah bin Ubadah bin Ash-Shamit, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, “Salah seorang leluhurku menalak istrinya dengan talak seribu, lalu anak-anaknya menemui Rasulullah SAW, mereka berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayah kami telah menalak ibu kami dengan seribu talak, apakah ada jalan keluarnya?’ Beliau bersabda, ‘*Sesungguhnya ayah kalian itu tidak bertakwa kepada Allah, lalu bagaimana Allah akan memberikan jalan keluar dari masalahnya. Wanita itu telah bain darinya dengan tiga talak yang tidak sesuai sunnah, sedangkan yang sembilan ratus sembilan puluh adalah dosa di lehernya*’.”⁵⁷

Para perawinya tidak dikenal dan lemah, kecuali syaikh kami dan Ibnu Abdul Baqi.

٣٨٩٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَدَّادُ، نَا أَبُو الصَّلْتِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ الذَّارِعُ (ح) وَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَسْكَرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مُعَاذُ، مَنْ طَلَّقَ فِي بِدْعَةٍ وَاحِدَةٍ أَوْ اثْنَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا أَلَزَمَنَاهُ بِدْعَتَهُ.

إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ الْقُرَشِيُّ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

3899. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah Al Haddad menceritakan kepada kami, Abu Ash-Shalt Ismail bin Abu Umayyah Adz-Dzari' menceritakan kepada kami (ح) Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Ibrahim Al Askari menceritakan kepada kami, Ismail bin

⁵⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat banyak perawi yang tidak dikenal dan *dha'if*. Hadits serupa juga telah diriwayatkan secara *marfu'* dari Ibnu Abbas (hal. 14).

Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Aku mendengar Mu'adz bin Jabal berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Wahai Mu'adz, barangsiapa menalak satu, dua atau tiga dengan cara bid'ah, maka kami tetapkan bid'ahnya'*."⁵⁸

Isma'il bin Abu Umayyah Al Qurasyi adalah perawi *dha'if*, dan haditsnya ditinggalkan.

٣٩٠٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الصُّوفِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ الْقُرَشِيِّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَفْوَرِ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ زَادَانَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ رَجُلًا طَلَّقَ الْبَتَّةَ، فَغَضِبَ وَقَالَ: تَتَحَذُّونَ آيَاتِ اللَّهِ هُزُوءًا، أَوْ دِينَ اللَّهِ هُزُوءًا وَلَعِبًا، مَنْ طَلَّقَ الْبَتَّةَ أَلَزَمْنَاهُ ثَلَاثًا، لَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ. إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ هَذَا كُوفِيٌّ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ.

3900. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Ash-Shufi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Umayyah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Utsman bin Mathar menceritakan kepada kami dari Abdul Ghafur, dari Abu Hasyim, dari Zadzan, dari Ali, dia berkata, "Nabi SAW mendengar seorang laki-laki menalak tuntas istrinya, maka beliau pun marah dan berkata, *'Kalian menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan, atau agama Allah sebagai olok-an dan permainan. Barangsiapa menalak tiga (istrinya) maka kami tetapkan tiga (talak), wanita itu tidak halal lagi baginya sehingga ia menikah lagi dengan laki-laki lainnya'*."⁵⁹ Ismail bin Abu Umayyah ini adalah orang Kufah, yang

⁵⁸ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/327) dari Isma'il bin Abu Umayyah dengan isnad tersebut. Isma'il bin Umayyah adalah perawi yang haditsnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁵⁹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Umayyah,

haditsnya dinilai lemah.

٣٩٠١- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُبَيْرٍ، نَا فَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنِ
الْأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ
فَقَالَ: إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي أَلْفًا. فَقَالَ عَلِيٌّ: يُحَرِّمُهَا عَلَيْكَ ثَلَاثٌ، وَسَائِرُهُنَّ
اقْسَمَهُنَّ بَيْنَ نِسَائِكَ.

3901. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Ali bin Abu Thalib lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah menalak istriku dengan seribu talak,' Ali pun berkata, 'Yang tiga telah mengharamkan istrimu bagimu, dan sisanya dibagikan kepada istri-istrimu (yang lain)'".⁶⁰

٣٩٠٢- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ الْخَوْلَانِيُّ بِمِصْرَ، نَا
يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، نَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ مُسْلِمِ الْأَعْوَرِ الْمَلَايِيَّ،
عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ
امْرَأَتَهُ عَدَدَ التَّحْوِمِ، فَقَالَ: أَخْطَأَ السُّنَّةَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ.

3902. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami di Mesir, Yahya bin Hassan menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Muslim Al A'war Al Mula'i, dari Sa'id bin Jubair dan Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa dia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya sebanyak

yang dinilai *matruk*. Sedangkan Utsman bin Mathar adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrib*, 2/15). Abdul Ghafur bin Abdul Aziz Al Hasyimi sangat *dha'if*.

⁶⁰ Isnadnya *hasan mauquf*. Hadits yang serupa juga telah diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud (hal. 13). HR. Al Baihaqi (7/335) dari Al A'masy.

jumlah bintang-bintang, maka dia pun berkata, “Dia telah menyelsihi Sunnah, dan istrinya telah haram baginya.”⁶¹

٣٩٠٣ - نَا أَبُو عُيَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الصَّرِفِيِّ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا مُسْلِمُ الْأَعْوَرُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ عَدَدَ النُّجُومِ، فَقَالَ: أَحْطَأُ السُّنَّةَ، وَحَرُمْتُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ.

3903. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sa'id Ash-Shairafi Abu Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Muslim Al A'war menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki menalak istrinya sebanyak jumlah bintang-bintang, maka dia pun berkata, “Dia telah menyalahi Sunnah, dan istrinya telah haram baginya.”⁶²

٣٩٠٤ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو قِلَابَةَ، نَا أَبِي، نَا حَرْبُ بْنُ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُطَلَّقةُ ثَلَاثًا لَهَا السُّكْنَى وَالتَّفَقُّةُ.

3904. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaqq menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Abu Qilabah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Harb bin Abu Al Aliyah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Wanita yang ditalak tiga berhak terhadap tempat tinggal dan nafkah.*”⁶³

⁶¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muslim bin Kaisan Al Mala'i Al A'war, dia perawi yang *dha'if* (*At-Taqrif*, 2/247). HR. Al Baihaqi (7/335) dari jalur lainnya darinya.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Isnadnya *hasan*.

٣٩٠٥- نَا عَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبُوشَنجِي،
 نَا إِسْحَاقُ بْنُ زِيَادِ الْأُبُلِّي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِي، نَا حَرْبُ بْنُ
 أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لِلْحَامِلِ
 الْمَتَوَفَى عَنْهَا زَوْجُهَا نَفَقَةً.

3905. Ali bin Al Fadhl bin Thahir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Busyanji menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ziyad Al Ubuli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Harb bin Abu Al Aliyah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Wanita hamil yang ditinggal mati suaminya tidak berhak mendapat nafkah.”⁶⁴

٣٩٠٦- نَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَرَوِي، نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِي، نَا حَرْبُ بْنُ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ،
 عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ فِي الْحَامِلِ الْمَتَوَفَى عَنْهَا زَوْجُهَا: لَا نَفَقَةَ لَهَا.

3906. Hamid bin Muhammad Al Harawi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Harb bin Abu Al Aliyah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang wanita hamil yang ditinggal mati suaminya, “Tidak ada nafkah baginya.”⁶⁵

٣٩٠٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الْحَوَارِي، نَا يَزِيدُ،
 نَا شَرِيكٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ

⁶⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/431) dari Muhammad bin Abdurraqqasy dengan isnad tersebut.

⁶⁵ *Ibid.*

الله ﷺ: الْمُطَلَّقةُ ثَلَاثًا لَا سُكْنَى لَهَا وَلَا نَفَقَةٌ، إِنَّمَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ لِمَنْ يَمْلِكُ الرَّجْعَةَ.

3907. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Al Hawaribi menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir, dari Fathimah binti Qais, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Wanita yang ditalak tiga tidak berhak terhadap tempat tinggal dan tidak pula nafkah. Sesungguhnya tempat tinggal dan nafkah itu bagi yang bisa dirujuk.’*”⁶⁶

٣٩٠٨ - نَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ هَارُونَ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِفَاطِمَةَ: إِنَّمَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ لِمَنْ كَانَ لِرُؤُوسِهَا رَجْعَةٌ.

3908. Abu Shalih Abdurrahman bin Sa'id bin Harun Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Aswad bin Amir menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Shalih, dari As-Suddi, dari Al Bahi, dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Fathimah, “*Sesungguhnya tempat tinggal dan nafkah itu bagi wanita yang suaminya berhak merujuknya.*”⁶⁷

٣٩٠٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْوَلِيدِ

⁶⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (6/144) dari Amir Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Jabir —yaitu Al Ju'fi,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁶⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/374) dari Al Hasan bin Shalih dengan isnad tersebut.

بْنِ بَرْدٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا زُهَيْرٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، فَقُلْنَا لَهَا: حَدِّثْنَا فِي قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيكَ. قَالَتْ: دَخَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَعِيَ أَحْوُ زَوْجِي، فَقُلْتُ: إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي، وَإِنْ هَذَا يَزْعُمُ أَنْ لَيْسَ لِي سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ. فَقَالَ: بَلْ لَكَ سُكْنَى وَلَكَ نَفَقَةٌ. قَالَ: إِنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ عَلَى مَنْ لَهُ عَلَيْهَا رَجْعَةٌ. فَلَمَّا قَدِمْتُ الْكُوفَةَ طَلَبَنِي الْأَسْوَدُ بْنُ يَزِيدَ لِيَسْأَلَنِي عَنْ ذَلِكَ، وَأَنْ أَصْحَابَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُونَ: لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ.

3909. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Walid bin Barad menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Amir Asy-Sya'bi, dia berkata: Kami pernah datang kepada Fathimah binti Qais, lalu kami berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami tentang ketetapan Rasulullah SAW kepadamu." Dia pun berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW bersama saudara suamiku, lalu aku berkata, 'Sesungguhnya suamiku telah menalakku, sementara orang ini menyatakan bahwa aku tidak berhak terhadap tempat tinggal dan tidak pula nafkah'. Beliau lantas bersabda, 'Bahkan engkau berhak terhadap tempat tinggal, dan berhak terhadap nafkah.' Laki-laki tersebut berkata, 'Sesungguhnya suaminya itu telah menalaknya dengan tiga talak.' Nabi SAW bersabda, 'Sesungguhnya tempat tinggal dan nafkah itu wajib bagi yang suaminya berhak merujuknya.' Ketika aku tiba di Kufah, Al Aswad bin Yazid mencariku untuk menanyakan hal itu kepadaku, sementara para sahabat Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Wanita tersebut berhak terhadap tempat tinggal dan nafkah'."⁶⁸

⁶⁸ Lihat takhrij hadits no.62.

٣٩١٠- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ، نَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ لَمَّا بَلَغَهُ قَوْلُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: لَا تُحِيزُ فِي الْمُسْلِمِينَ قَوْلَ امْرَأَةٍ. فَكَانَ يَجْعَلُ لِلْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةَ.

3910. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Al Walid menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dia berkata, "Ketika perkataan Fathimah binti Qais sampai kepada Umar, ia berkata, 'Kami tidak memberlakukan perkataan seorang wanita terhadap kaum muslimin.' Lalu dia menetapkan bagi wanita yang ditalak tiga, hak tempat tinggal dan nafkah."⁶⁹

٣٩١١- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ وَائِلٍ وَأَبُو هِشَامٍ الرَّفَاعِيُّ قَالَا: نَا وَكَيْعٌ، عَنْ دَاوُدَ الْأَوْدِيِّ الرَّعَافِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: لَقِيتُنِي الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ فَقَالَ: يَا شُعْبِيُّ أَتَيْتَ اللَّهَ، وَارْجِعْ عَنْ حَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، فَإِنَّ عُمَرَ كَانَ يَجْعَلُ لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةَ. فَقُلْتُ: لَا أَرْجِعُ عَنْ شَيْءٍ حَدَّثْتَنِي بِهِ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3911. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Walid dan Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Daud Al Audi Az-Za'afiri, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Al Aswad bin Yazid pernah menjumpaiku lalu berkata, 'Wahai Sya'bi, bertakwalah kepada Allah, dan tariklah kembali hadits Fathimah binti Qais, karena sesungguhnya Umar telah menetapkan baginya tempat tinggal dan

⁶⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/375) dari Al A'masy dengan isnad tersebut.

nafkah.’ Maka aku berkata, ‘Aku tidak akan menarik kembali sesuatu pun dari apa yang telah diceritakan kepadaku oleh Fathimah binti Qais dari Rasulullah SAW’.”⁷⁰

٣٩١٢- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا هُشَيْنٌ، عَنْ سَيَّارٍ وَحُصَيْنٍ وَمُغِيرَةَ وَأَشْعَثَ وَدَاوُدَ وَمُجَالِدٍ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَالِدٍ، كُلُّهُمْ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: دَحَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ. قَالَتْ: فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلَا تَفَقَّةً وَقَالَ: إِنَّمَا السُّكْنَى وَالتَّفَقَّةُ لِمَنْ يَمْلِكُ الرَّجْعَةَ. حَالِفُهُ الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، جَعَلَ آخَرَ الْحَدِيثِ عَنْ مُجَالِدٍ وَحَدَّثَهُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ.

3912. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Sayyar, Hushain, Mughirah, Asy'ats, Daud, Mujalid dan Ismail bin Abu Khalid, semuanya dari Asy-Sya'bi, dia menuturkan, "Aku datang kepada Fathimah binti Qais, lalu aku menanyakan kepadanya tentang keputusan Rasulullah SAW terhadapnya, dia pun berkata bahwa suaminya telah menalak tiga dirinya, lalu dia menemui Rasulullah SAW dan menyampaikan hal itu kepada beliau, lalu dia berkata, 'Beliau tidak menetapkan tempat tinggal dan tidak pula nafkah bagiku. Dan beliau bersabda, *'Sesungguhnya tempat tinggal dan nafkah itu bagi yang dapat dirujuk'*." Al Hasan bin Arafah menyelisihinya, dan di akhir haditsnya disebutkan, dari Mujalid sendiri, dari Asy-Sya'bi.⁷¹

٣٩١٣- ثَنَا بِهِ الْمُحَامِلِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَحَلَدٍ وَعُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّرَنِيُّ

⁷⁰ Isnadnya *hasan*.

⁷¹ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (6/416) dari Mujalid dengan isnad tersebut.

وَعَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُونَ قَالُوا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، نَا مُغِيرَةُ وَحُصَيْنٌ وَأَشْعَثُ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ وَدَاوُدُ وَسَيَّارٌ وَمُجَالِدٌ، كُلُّهُمْ عَنِ الشَّعْبِيِّ بِهَذَا. قَالَ هُشَيْمٌ: قَالَ مُجَالِدٌ فِي حَدِيثِهِ: إِنَّمَا السُّكْنَى وَالتَّفَقَّةُ لِمَنْ كَانَ لَهَا عَلَى زَوْجِهَا رَجْعَةٌ.

3913. Al Mahamili, Muhammad bin Makhlad, Umar bin Ahmad Ad-Darbi dan Ali bin Al Hasan bin Harun menceritakan itu kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mughirah, Hushain, Asy'ast, Ismail bin Abu Khalid, Daud, Sayyar dan Mujalid menceritakan kepada kami, semuanya dari Asy-Sya'bi, dengan riwayat ini. Husyaim berkata: Mujalid menyebutkan dalam haditsnya, *"Sesungguhnya tempat tinggal dan nafkah itu bagi yang suaminya berhak merujuknya."*⁷²

٣٩١٤ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْأَسْوَدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ، نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ لَمَّا بَلَغَهُ قَوْلُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَ: لَا نَدْعُ كِتَابَ اللَّهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، لَعَلَّهَا نَسِيَتْ.

3914. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Al Aswad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Umar bin Khatthab, bahwa ketika perkataan Fathimah binti Qais sampai kepadanya, ia berkata, "Kami tidak akan meninggalkan Kitabullah hanya karena perkataan seorang wanita. Mungkin saja wanita itu lupa."⁷³

⁷² Ibid.

⁷³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/475) dari jalur periwayatan yang dikemukakan oleh penulis.

٣٩١٥- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يُوسُفَ بْنِ مَسْعَدَةَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِصَامِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَسَدِيُّ وَهُوَ أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ، نَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ، وَمَعَنَا الشَّعْبِيُّ، فَحَدَّثَ الشَّعْبِيُّ بِحَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سَكْنَى وَلَا نَفَقَةً. فَأَخَذَ الْأَسْوَدُ كَفًّا مِنْ حَصَى فَحَصَبَهُ، ثُمَّ قَالَ: وَيَحْكُ، تُحَدِّثُ بِمِثْلِ هَذَا، قَالَ عُمَرُ: لَا تَتْرُكْ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا ﷺ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، لَا تَذَرِي حَفِظْتَ أَوْ نَسِيتِ، لَهَا السَّكْنَى وَالنَّفَقَةُ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ﴾.

3915. Ahmad bin Muhammad bin Yusuf bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isham bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Asadi — yaitu Abu Ahmad Az-Zubairi,— menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Al Aswad bin Yazid di masjid agung, turut juga Asy-Sya'bi bersama kami, lalu Asy-Sya'bi menceritakan hadits Fathimah binti Qais, bahwa Rasulullah SAW tidak menetapkan tempat tinggal dan tidak pula nafkah baginya. Lalu Al Aswad mengambil segenggam kerikil lalu melemparkan kepadanya, lalu berkata: Celaka engkau, engkau menceritakan hadits seperti ini, sementara Umar telah berkata, "Kami tidak akan meninggalkan Kitabullah dan Sunnah Nabi kami SAW hanya karena perkataan seorang wanita. Kami tidak tahu apakah dia masih ingat itu atau sudah lupa. Ia berhak terhadap tempat tinggal dan nafkah. Allah Ta'ala telah berfirman, 'Janganlah kamu mengeluarkan mereka dari rumah mereka.' (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)."⁷⁴

⁷⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan.Talak, 46) dari Abu Ahmad dengan isnad tersebut dan juga dari jalur penulis dan Al Baihaqi (7/475).

٣٩١٦- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا، فَأَرَدْتُ التَّفَقُّةَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ. قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: فَلَمَّا حَدَّثَ بِهِ الشَّعْبِيُّ، حَصَبَهُ الْأَسْوَدُ، فَقَالَ: وَيْحَكَ، تُحَدِّثُ أَوْ تُفْتِي بِمِثْلِ هَذَا، قَدْ أَتَتْ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنْ جِئْتَ بِشَاهِدَيْنِ يَشْهَدَانِ أَنَّهُمَا سَمِعَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِلَّا، لَمْ تَتْرَكَ كِتَابَ اللَّهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، ﴿لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ﴾. لَمْ يَقُلْ فِيهِ: وَسَنَّةٌ نَبِيًّا. وَهَذَا أَصَحُّ مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ، لِأَنَّ هَذَا الْكَلَامَ لَا يُثْبِتُ، وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ أَحْفَظُ مِنْ أَبِي أَحْمَدَ الزُّيْنَرِيِّ، وَأُثْبِتُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَقَدْ تَابَعَهُ قَيْصَةُ بْنُ عُقْبَةَ.

3916. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Asy-Sya'bi, dari Fathimah binti Qais, dia berkata, "Suamiku menalak tiga diriku, lalu aku menginginkan nafkah, maka aku menemui Nabi SAW, beliau pun bersabda, '*Pindahlah engkau ke rumah Ibnu Ummi Maktum*.' " Abu Ishaq berkata: Ketika Asy-Sya'bi menceritakan hadits ini, ia dilempar kerikil oleh Al Aswad dan dia berkata, "Celaka engkau. Engkau menceritakan ini, apakah engkau berfatwa dengan yang seperti ini. Wanita itu pernah menemui Umar, lalu Umar berkata, 'Jika engkau mendatangkan dua saksi yang bersaksi bahwa keduanya mendengar itu dari Rasulullah SAW (maka itu diberlakukan), jika tidak, maka kami tidak akan meninggalkan Kitabullah karena perkataan seorang wanita, (yaitu firman-Nya), '*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka.*' (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)."⁷⁵ Tanpa menyebutkan

⁷⁵ Ibid.

redaksi “dan Sunnah Nabi kami”. Ini lebih *shahih* daripada yang sebelumnya, karena perkataan itu tidak valid, sementara riwayat Yahya bin Adam lebih terpelihara daripada Abu Ahmad Az-Zubairi dan lebih valid darinya. *Wallahu a'lam*. Qabishah bin Uqbah telah menguatkan dengan riwayatnya.

٣٩١٧- نَا بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، نَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى، نَا قَيْصَةَ، نَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ مِثْلَ قَوْلِ يَحْيَى بْنِ آدَمَ سَوَاءً.

3917. Abdullah bin Muhammad bin Abu Sa'id menceritakan itu kepada kami, As-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Ammar Ibnu Zuraiq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, seperti persis perkataan Yahya bin Adam.⁷⁶

٣٩١٨- نَا أَبُو أَحْمَدَ الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُلْبُلٍ الرَّغْفَرَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْبِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَلِيلِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: ذَكَرَ لِعُمَرَ بْنِ الْحَطَّابِ قَوْلَ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، فَقَالَ عُمَرُ: لَا تَدْعُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ. الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ مَثْرُوكٌ.

3918. Abu Ahmad Al Qasim bin Abdurrahman bin Bulbul Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Asy-Sya'bi menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Umarah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Abdullah bin Al Khalil Al Hadhrami, dia berkata, “Disampaikan kepada Umar bin Khatthab

perkataan Fathimah binti Qais, bahwa Rasulullah SAW tidak menetapkan tempat tinggal dan tidak pula nafkah baginya, maka Umar berkata, 'Kami tidak akan meninggalkan Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya karena perkataan seorang wanita'.⁷⁷

Al Hasan bin Umarah adalah perawi *matruk*.

٣٩١٩ - نَا الْحَسَنُ بْنُ الْحَضِرِ بِمِصْرَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يُونُسَ أَبُو كُرَيْبٍ، نَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ الْحَكَمِ وَحَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: لَا نَدْعُ كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، الْمُطَلَّقةُ ثَلَاثًا لَهَا السُّكْنَى وَالتَّفَقُّةُ.

أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ. وَرَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ الْأَسْوَدِ، وَلَمْ يَقُلْ: وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا، وَقَدْ كَتَبْنَاهُ قَبْلَ هَذَا، وَالْأَعْمَشُ أَثْبَتُ مَنْ أَشْعَثَ وَأَحْفَظُ مِنْهُ.

3919. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan itu kepada kami di Mesir, Ishaq bin Ibrahim bin Yunus Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh Ibnu Ghiyats menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hakam dan Hammad, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Umar, dia berkata, "Kami tidak akan meninggalkan Kitab Rabb kami dan Sunnah Nabi kami karena perkataan seorang wanita. Wanita yang ditalak tiga berhak terhadap tempat tinggal dan nafkah."⁷⁸

Asy'ats bin Sawwar adalah hadits *dha'if*. Diriwayatkan juga oleh Al A'masy dari Ibrahim, dari Al Aswad tanpa menyebutkan 'Sunnah Nabi kami', dan kami telah menuliskannya sebelum ini. Al A'masy lebih valid dan lebih terpelihara daripada Asy'ats.

⁷⁷ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hasan bin Ammarah, yang dinilai *matruk*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁷⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Asy'ats bin Suwwar, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٣٩٢٠- نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ وَكِيدٍ، نَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ (ح) نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْأَسْوَدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَا: نَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عُمَرَ. وَقَدْ كَتَبْتُ لَفْظَهُ قَبْلَ هَذَا.

3920. Ibnu Sha'id menceritakan itu kepada kami, Muhammad bin Umar bin Walid menceritakan itu kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan itu kepada kami (ح) Ibrahim bin Hammad menceritakan itu kepada kami, Al Husain bin Ali bin Al Aswad menceritakan itu kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al A'masy menceritakan itu kepada kami dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Umar. Lafazhnya telah aku cantumkan sebelumnya.⁷⁹

٣٩٢١- نَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو الْجَهْمِ الْعَلَاءُ بْنُ مُوسَى، نَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَةً لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرَاجِعَهَا ثُمَّ يُمْسِكَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ عِنْدَهُ حِيضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْسِكَهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حِيضِهَا، فَإِنْ أَرَادَ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَلْيُطَلِّقْهَا حِينَ تَطْهُرُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُجَامِعَهَا، فَبَلَكَ الْعِدَّةَ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ. قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ قَالَ: أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ تَطْلِيقَةً أَوْ تَطْلِيقَتَيْنِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَنِي بِهَذَا، وَإِنْ كُنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلَاثًا فَقَدْ حُرِّمَتْ عَلَيْكَ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ، وَعَصَيْتَ اللَّهَ فِيمَا أَمَرَكَ

⁷⁹ Lihat takhrij hadits no.3914.

3921. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Al Jahm Al 'Ala' bin Musa menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar menalak istrinya yang sedang haid dengan satu talak, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar merujuknya, kemudian menahannya hingga suci, lalu haid lagi satu kali, kemudian membiarkannya hingga suci lagi dari haidnya itu. Setelah itu jika ia mau menalaknya, maka talaklah ketika dalam keadaan suci sebelum mencampurinya, karena itulah *iddah* yang telah diperintahkan Allah Ta'ala sebagai waktu untuk menalak istri. Dia berkata, "Apabila Abdullah bin Umar ditanya tentang hal itu, ia berkata, Adapun engkau menalak istrimu dengan satu talak atau dua talak, maka Rasulullah SAW memerintahkan itu kepadaku (yakni merujuknya kembali). Bila engkau menalaknya dengan tiga talak, maka dia telah haram bagimu sehingga ia harus menikah lagi dengan laki-laki lain, dan engkau telah bermaksiat terhadap Allah dalam hal yang telah diperintahkan Allah kepadamu ketika menalak istrimu".⁸⁰

٣٩٢٢ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ ابْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَا: نَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيٍّ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ. وَقَالَ ابْنُ عَرَفَةَ: إِنْ ابْنُ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ. وَقَالَا: فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَطْهَرُ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، فَتَلَكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ. قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنْ

⁸⁰ Isnadnya *shahih*. Dikeluarkan oleh Muslim (Pembahasan: Talak, 1) dari Al-Laits bin Sa'd.

الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ: أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا، ثُمَّ يُمَهِّلُهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ يُمَهِّلُهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ يُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّهَا، وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلَاثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ اللَّهَ تَعَالَى فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلْقِ امْرَأَتِكَ، وَبَاءَتْ مِنْكَ.

3922. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami (ح) Dan Ahmad bin Al Husain bin Muhammad Ibnu Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya saat sedang haid. Ibnu Arafah menyebutkan (dalam redaksinya), "Sesungguhnya Ibnu Umar menalak istrinya dengan satu talak ketika sedang haid." Keduanya menyebutkan (dalam redaksi mereka), "Lalu Umar bertanya kepada Nabi SAW, maka beliau pun menyuruhnya (yakni Ibnu Umar) agar merujuknya, lalu membiarkannya hingga haid lagi satu kali, lalu membiarkannya hingga suci lagi, kemudian menalaknya sebelum mencampurinya. Karena itulah *iddah* yang telah diperintahkan Allah sebagai waktu untuk menalak istri." Dia berkata, "Adalah Ibnu Umar, apabila ditanya tentang laki-laki yang menalak istrinya yang sedang haid, dia berkata, 'Bila engkau menalaknya dengan satu talak atau dua talak, maka sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkannya untuk merujuknya, lantas membiarkannya hingga haid lagi satu kali, kemudian membiarkannya hingga suci, lalu menalaknya sebelum mencampurinya. Tapi bila engkau menalaknya dengan tiga talak, maka engkau telah maksiat terhadap Allah dalam hal yang telah diperintahkan Allah padamu ketika menalak istrimu, dan dia pun telah *bain* darimu'".⁸¹

⁸¹ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (pembahasan: Talak, 3) dari Isma'il bin Ulayyah.

٣٩٢٣- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ أَبِي عَبَّادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَطْلِيقَةً، فَاسْتَفْتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرَّةً فَلْيَرَا جَعَلَهَا.

فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَفِيهِ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ: أَمَا طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ تَطْلِيقَةً أَوْ تَطْلِيقَتَيْنِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنِي بِهَذَا، وَإِنْ طَلَّقْتَ ثَلَاثًا فَلَا تَحِلُّ لَكَ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ، وَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ.

3923. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Yazid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abu Abbad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah menalak istrinya saat sedang haid dengan talak satu di masa Rasulullah SAW, lalu Umar meminta fatwa Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, "*Suruhlah dia agar merujuknya.*"⁸²

Ia kemudian menyebutkan redaksinya yang serupa, di antaranya disebutkan: Abdullah Ibnu Umar berkata kepada orang tersebut, "Bila engkau menalak istrimu dengan talak satu atau talak dua, maka sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan itu kepadaku (yakni merujuknya). Tapi bila engkau menalaknya dengan talak tiga, maka dia (istrimu) tidak lagi halal bagimu sehingga menikah lagi dengan suami lain, dan engkau telah bermaksiat terhadap Rabb-mu."

٣٩٢٤- نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا عُبَيْدُ بْنُ رِجَالٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبُو قُرَّةَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ

⁸² Isnadnya hasan. Ibid.

عُمَرَ قَالَ: كَانَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا سَأَلَهُ عَنْ طَلَاقِ الْحَائِضِ، فَأَحْبَرَهُ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ يَقُولُ ابْنُ عُمَرَ: أَمَّا أَنْتَ فَطَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ وَاحِدَةً أَوْ ثَنَتَيْنِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنِي بِهَذَا، وَأَمَّا أَنْتَ فَطَلَّقْتَ ثَلَاثًا، فَقَدْ حَرَمْتَ عَلَيْكَ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ، وَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ لِمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنَ الطَّلَاقِ.

3924. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ubaid bin Rijal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Qurrah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', bahwa Ibnu Umar berkata kepada laki-laki yang bertanya kepadanya tentang menalak istri yang sedang haid, lalu ia memberitahukan keadaan sesuai dengan yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, kemudian Ibnu Umar berkata, "Bila engkau menalak istrimu dengan talak satu atau talak dua, maka sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan itu kepadaku (yakni merujuknya). Tapi bila engkau menalakinya dengan talak tiga, maka dia (istrimu) menjadi haram bagimu sehingga dia menikah lagi dengan suami lain, dan engkau telah bermaksiat terhadap Rabb-mu dalam hal talak telah diperintahkan Allah kepadamu ketika menalak."⁸³

٣٩٢٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، وَنَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: وَحَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَحْبَرَتْهُ: أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَطَلَّقَهَا آخَرَ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ، فَرَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَهُ فِي حُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى بَيْتِ ابْنِ أُمِّ

مَكُونُومٍ، فَأَبَى مَرْوَانُ إِلَّا أَنْ يَتَّهِمَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّاقَةِ مِنْ بَيْتِهَا،
وَزَعَمَ عُرْوَةُ أَنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ، وَأَنَّ عَائِشَةَ كَانَتْ تَنْهَى
الْمُطَلَّاقَةَ أَنْ تَخْرُجَ مِنْ بَيْتِهَا حَتَّى تَنْقُضِيَ عِدَّتَهَا.

3925. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, dan Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Fathimah binti Qais, bahwa dia memberitahukan kepadanya, bahwa dia pernah diperistri oleh Abu Umar bin Hafsh bin Al Mughirah, lalu ditalak dengan talak terakhir dari yang tiga, lalu Fathimah menyatakan bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW dan meminta fatwa tentang keluarnya dia dari rumahnya, lalu beliau menyuruhnya agar pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum, namun Marwan menolak (memberlakukan itu) kecuali bahwa Fathimah mengklaim keluarnya istri yang ditalak dari rumahnya. Sementara Urwah menyatakan bahwa Aisyah mengingkari hal itu terhadap Fathimah, dan bahwa Aisyah telah melarang istri yang ditalak untuk keluar dari rumahnya hingga menyelesaikan masa *iddah*-nya.⁸⁴

٣٩٢٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا
الْوَلِيدُ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ قَالَ: وَسَأَلْتُهُ أَيُّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ
اسْتَعَاذَتْ مِنْهُ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ
الْكِلَابِيَّةَ لَمَّا دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَدَنَا مِنْهَا فَقَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عُدْتُ بِعَظِيمٍ، الْحَقِيقِ بِأَهْلِكَ.

3926. Abdullah bin Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Walid

⁸⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Talak, 36) dari Ibnu Syihab Az-Zuhri.

menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dia berkata: Dan aku bertanya kepadanya, "Istri Nabi SAW yang mana yang pernah berlindung (kepada Allah) dari beliau?" Lalu dia menjawab, "Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Aisyah, bahwa putrinya Al Jaun Al Kilabiyyah, ketika dia masuk ke tempat Rasulullah SAW, lalu beliau mendekatinya, wanita itu berkata, 'Aku berlindung kepada Allah darimu,' maka Rasulullah SAW bersabda, '*Engkau telah memohon perlindungan dengan Dzat yang Maha Agung. Kembalilah kepada keluargamu*'.⁸⁵

٣٩٢٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادِ الْقَطَّانِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ
الْهَيْثَمِ صَاحِبُ الطَّعَامِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، نَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ
عَمْرِو بْنِ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ:
كَانَتْ عَائِشَةُ الْخَثْعَمِيَّةُ عِنْدَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عليه السلام، فَلَمَّا
أَصِيبَ عَلِيٌّ وَبُويعَ الْحَسَنُ بِالْخِلَافَةِ قَالَتْ: لِيَهْنِكَ الْخِلَافَةُ يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ. فَقَالَ: يُقْتَلُ عَلِيٌّ وَتُظْهِرِينَ الشَّمَاتَةَ، أَذْهَبِي فَأَنْتِ طَالِقٌ ثَلَاثًا.
قَالَ: فَتَلَفَعْتُ بِسَاحِجِهَا، وَقَعَدْتُ حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، وَبَعَثَ إِلَيْهَا بِعَشْرَةِ
آلَافٍ مَتْنَعًا وَبَقِيَّةٍ بَقِيَ لَهَا مِنْ صَدَاقِهَا، فَقَالَتْ: مَتَاعٌ قَلِيلٌ مِنْ حَيْبِ
مَفَارِقٍ. فَلَمَّا بَلَغَهُ قَوْلُهَا بَكَى وَقَالَ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ جَدِّي، أَوْ حَدَّثَنِي
أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ جَدِّي يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا مُبْهَمَةً، أَوْ ثَلَاثًا
عِنْدَ الْأَقْرَاءِ، لَمْ تَحِلَّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ. لَرَأَجَعْتُهَا.

3927. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Al Haitam, juragan

⁸⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/53), An-Nasa'i (6/150), dan Ibnu Al Jarud (738) dari Al Auza'i.

makanan, menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Qais, dari Ibrahim bin Abdul A'la, dari Suwaid bin Ghafilah, dia berkata: Aisyah Al Khats'amiyyah pernah diperistri oleh Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib RA. Ketika Ali gugur dan Al Hasan dibai'at menjadi khalifah, wanita itu berkata, "Selamat menjadi khalifah wahai Amirul Mukminin." Al Hasan berkata, "Ali telah terbunuh namun engkau malah menampakkan kesenangan. Pergilah, engkau ditalak tiga." Lalu wanita itu menenangkan diri, dan tetap tinggal hingga selesai masa *iddah*-nya. Dia lantas mengirimkan kepadanya sepuluh ribu sebagai *mut'ah*⁸⁶ dan sisa dari maharnya. Wanita itu berkata, "Ini pemberian yang sedikit dari kekasih yang memisahkan." Tatkala ucapannya itu sampai kepada Al Hasan ia pun menangis, lalu berkata, "Seandainya aku tidak mendengar kakekku" atau "(Seandainya aku tidak mendengar) ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar kakeknya bersabda, *'Laki-laki mana pun yang menjatuhkan talak tiga kepada istrinya karena ragu, atau menjatuhkan talak tiga pada saat suci, maka istrinya tidak lagi halal baginya sehingga istrinya itu menikah lagi dengan suami lain,'* tentulah aku akan merujuknya."⁸⁷

٣٩٢٨ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجُرَيْرِيُّ،
 نَا حُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجُرَيْرِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شَمْرِ،
 عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُسْلِمٍ وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ:
 لَمَّا مَاتَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، جَاءَتْ عَائِشَةُ بِنْتُ حَلِيفَةَ الْحُثَمِيَّةِ امْرَأَةَ الْحَسَنِ بْنِ
 عَلِيٍّ، فَقَالَتْ لَهُ: لَيْهَنَكَ الْإِمَارَةُ. فَقَالَ لَهَا: تُهْنِنِي بِمَوْتِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ

⁸⁶ Yaitu pemberian suami kepada istri setelah ditalak.

⁸⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Umar bin Abu Qais, yang dinilai jujur namun dituduh meriwayatkan hadits-hadits *dha'if*. Salamah bin Al Fadhl juga perawi yang jujur namun sering keliru. (*At-Taqrīb*, 1/319) HR. Al Baihaqi (7/336) dari Salamah bin Al Fadhl dengan isnad tersebut.

أَنْطَلِقِي فَأَنْتِ طَالِقٌ. فَتَقَنَعَتْ بِشَوْبِهَا وَقَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنِّي لَمْ أَرِدْ إِلَّا خَيْرًا. فَبَعَثَ إِلَيْهَا بِمُتَعَةٍ عَشْرَةِ آلَافٍ وَبَقِيَّةِ صَدَاقِهَا. فَلَمَّا وَضِعَ بَيْنَ يَدَيْهَا بَكَتْ وَقَالَتْ: مَتَاعٌ قَلِيلٌ مِنْ حَيْبٍ مَفَارِقٍ. فَأَخْبَرَهُ الرَّسُولُ، فَبَكَى وَقَالَ: لَوْلَا أَنِّي أَتَيْتُ الطَّلَاقَ لَهَا لَرَأَجَعْتُهَا، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا عِنْدَ كُلِّ طَهْرٍ تَطْلِيقَةً، أَوْ عِنْدَ رَأْسِ كُلِّ شَهْرٍ تَطْلِيقَةً، أَوْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا جَمِيعًا، لَمْ تَحِلَّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ.

3928. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Ismail Al Jurairi menceritakan kepada kami, Husain bin Ismail Al Jurairi menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Amr bin Syimr, dari Imran bin Muslim dan Ibrahim bin Abdul A'la, dari Sayyid bin Ghafilah, dia berkata: Ketika Ali RA meninggal, datanglah Aisyah binti Khalifah Al Khats'amiyyah, istrinya Al Hasan bin Ali, lalu berkata kepadanya, "Selamat memegang kekuasaan." Al Hasan menimpali, "Engkau mengucapkan selamat kepadaku dengan kematian Amirul Mukminin. Pergilah, engkau ditalak." Lalu wanita itu pun mengenakan kedua pakaiannya, dan berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku hanya menginginkan kebaikan." Lalu Al Hasan mengirimkan *mut'ah* kepadanya sebanyak sepuluh ribu dan sisa maharnya. Ketika kiriman itu diletakkan di hadapannya, wanita itu menangis lalu berkata, "Ini pemberian yang sedikit dari kekasih yang memisahkan." Lalu utusan itu menyampaikan hal tersebut kepada Al Hasan, maka dia pun menangis dan berkata, "Seandainya aku tidak menjatuhkan talak ba'in kepadanya, tentulah aku akan merujuknya, akan tetapi aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Laki-laki mana pun yang menjatuhkan talak tiga kepada istrinya dalam masa suci sekali talak, atau setiap awal bulan satu talak, atau menalaknya dengan ketiga talak sekaligus, maka istrinya tidak halal lagi baginya kecuali istrinya itu menikah lagi dengan suami yang lain*'.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid.* Di dalam isnadnya terdapat Amr bin Syimr Al Ju'fi, yang divonis *dho'if*. Al Bukhari berkata, "Haditsnya mungkar." Al Jauzajani berkata, "Penutur

٣٩٢٩ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْحَافِظِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيِّ، نَا مُعَلَّى بْنُ مَنصُورٍ، نَا شُعَيْبُ بْنُ رُزَيْقٍ، أَنَّ عَطَاءَ الْحَرَّاسَانِيَّ حَدَّثَهُمْ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُتْبِعَهَا بِتَطْلِيقَتَيْنِ أَحْرَاوَيْنِ عِنْدَ الْقُرَّعَيْنِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا ابْنَ عُمَرَ، مَا هَكَذَا أَمَرَكَ اللَّهُ، إِنَّكَ قَدْ أَحْطَأْتَ السُّنَّةَ، وَالسُّنَّةُ أَنْ تَسْتَقْبَلَ الطُّهْرَ فَتُطْلَقَ لِكُلِّ قُرْءٍ. قَالَ: فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَرَاغَعْتُهَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا هِيَ طَهَّرَتْ فَطَلِّقْ عَنْكَ ذَلِكَ أَوْ أَمْسِكْ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ لَوْ أَنِّي طَلَّقْتُهَا ثَلَاثًا، أَكَانَ يَحِلُّ لِي أَنْ أَرَاغَعَهَا؟ قَالَ: لَا، كَأَنَّكَ تَبِينُ مِنْكَ وَتَكُونُ مَعْصِيَةً.

3929. Ali bin Muhammad bin Ubaid Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Manshur menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, bahwa Atha' Al Khurasani menceritakan kepada mereka, dari Al Hasan, dia berkata: Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, bahwa dia menalak istrinya satu kali ketika sedang haid, lalu ia berkeinginan menjatuhkan talak dua lainnya antara dua masa suci, namun hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, *"Wahai Ibnu Umar, bukan begitu yang telah diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh engkau telah menyalahi tuntunan Sunnah. Sunnahnya adalah, tunggulah sampai datang masa suci lalu talaklah pada setiap masa suci."* Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW kemudian memerintahkanku, maka aku pun merujuknya.' Setelah itu beliau berkata, 'Bila dia telah suci, maka talaklah pada saat itu, atau pertahankanlah.' Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bila aku telah menjatuhkan talak tiga, apakah halal bagiku merujuknya?' Beliau menjawab, 'Tidak. Dia telah menjadi haram

dan (tindakan itu) adalah kemaksiatan’.”⁸⁹

٣٩٣٠- نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَنَانَ، نَا يَزِيدُ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: مَنْ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَقَدْ بَاءَتْ مِنْهُ امْرَأَتُهُ، وَعَصَى رَبَّهُ تَعَالَى، وَخَالَفَ السُّنَّةَ.

3930. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dia berkata, "Ibnu Umar berkata, 'Barangsiapa menjatuhkan talak tiga kepada istrinya, maka istrinya itu telah menjadi haram untuknya, dan dia telah bermaksiat terhadap Rabb-nya Ta'ala serta menyalahi aturan Sunnah'.”⁹⁰

٣٩٣١- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَّارُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: الْخَلِیَّةُ وَالْبَرِیَّةُ وَالْبَتَّةُ وَالْبَائِنُ وَالْحَرَامُ ثَلَاثًا، لَا تَحِلُّ لَهُمْ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا.

3931. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Al Hasan, dari Ali, dia berkata, "Wanita yang dinyatakan lepas, wanita yang dinyatakan bebas, wanita yang dinyatakan talak sekaligus, wanita yang dinyatakan talak bain, dan wanita yang dinyatakan haram, adalah talak tiga. Wanita itu tidak lagi halal bagi

⁸⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/334) dari Syu'aib bin Ruzaiq dengan isnad tersebut. Syu'aib bin Ruzaiq adalah perawi yang jujur namun sering keliru. (*At-Taqrīb*, 1/353). Atha' Al Khurasani adalah perawi *dha'if mudallis*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁹⁰ Isnadnya *hasan mauquf*. HR. Malik (2/313) dan Al Baihaqi (369) dari jalur periwayatannya.

suaminya kecuali jika ia menikah lagi dengan suami lainnya.”⁹¹

٣٩٣٢- نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَائِدَةَ بْنِ قُدَامَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أُمِّ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا طَلَّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، لَمْ تَحِلَّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، وَيَذُوقَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا غُسْلَةَ صَاحِبِهِ.

3932. Ahmad bin Ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah bin Abu As-Safar menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Zaidah bin Qudamah, dari Ali bin Zaid, dari Ummu Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila suami menjatuhkan talak tiga kepada istrinya, maka istrinya tidak lagi halal baginya kecuali jika ia telah menikah dengan suami yang lain, hingga masing-masing telah merasakan madu pasangannya’.”⁹²

٣٩٣٣- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَا الشَّافِعِيُّ، أَنَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ ابْنِ شَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُجَيْرٍ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ: أَنَّ رُكَانَةَ بْنَ عَبْدِ يَزِيدَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِرُكَانَةَ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً؟ فَقَالَ رُكَانَةُ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً. فَرَدَّهَا

⁹¹ Isnadnya *munqathi*. Al Hasan adalah Al Bashri, dia tidak pernah mendengar dari Ali RA, HR. Al Baihaqi (7/434) seperti itu dari Umar RA.

⁹² Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ummu Ahmad yang biasa dipanggil Umayyah, juga Amniyyah, —yaitu istrinya Zaid bin Jad'an,— tidak dikenal. Sementara Ali bin Zaid —yaitu Ibnu Jad'an,— adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Dia meriwayatkannya sendirian.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَطَلَّقَهَا الثَّانِيَةَ فِي زَمَانِ عُمَرَ، وَالثَّلَاثَةَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

3933. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, pamanku, Muhammad bin Ali bin Syafi', mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Ali bin As-Sa'ib, dari Nafi' bin Ujair bin Abd Yazid, bahwa Rukanah bin Abd Yazid menalak sekaligus istrinya, Suhaimah, lalu dia (Rukanah) mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menjatuhkan talak tiga kepada istriku, Suhaimah. Demi Allah, (sebenarnya) aku hanya bermaksud talak satu." Rasulullah SAW lantas berkata kepada Rukanah, "*Demi Allah, apakah engkau hanya berniat menjatuhkan talak satu?*" Rukanah menjawab, "Demi Allah, aku hanya berniat menjatuhkan talak satu." Maka Rasulullah SAW mengembalikannya. Setelah itu dia (Rukanah) menalaknya untuk kedua kalinya pada masa Umar, dan untuk ketiga kalinya pada masa Utsman RA.⁹³

٣٩٣٤- نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مَرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ السَّجِسْتَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ وَأَبُو نُورٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَالِدِ الْكَلْبِيِّ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ شَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُجَيْرٍ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ: أَنَّ رُكَانَةَ بْنَ عَبْدِ يَزِيدَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، فَأَحْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ بِذَلِكَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً؟ فَقَالَ رُكَانَةُ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً. فَرَدَّهَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَطَلَّقَهَا الثَّانِيَةَ فِي زَمَانِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَالثَّلَاثَةَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ:

⁹³ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2206), Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*-nya (268), dan At-Tirmidzi (1177). Di dalam isnadnya terdapat Abdullah bin Ali bin As-Sa'ib, yang dinilai *mastur* (*At-Taqrīb*, 1/435).

3934. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Umar bin As-Sarh dan Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al Kalbi serta yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, pamanku, Muhammad bin Ali bin Syafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Ali bin As-Sa'ib, dari Nafi' bin Ujair bin Abd Yazid bin Rukanah, bahwa Rukanah bin Abd Yazid menjadikan talak tiga kepada istrinya, Suhaimah, lalu dia memberitahukan hal itu kepada Nabi SAW, dan berkata, "Demi Allah, aku hanya berniat menjatuhkan talak satu." Rasulullah SAW berkata, "*Demi Allah, engkau hanya berniat menjatuhkan talak satu?*" Rukanah menjawab, "Demi Allah, aku hanya berniat menjatuhkan talak satu." Maka Rasulullah SAW mengembalikannya kepadanya. Setelah itu Rukanah menalakinya untuk yang kedua kalinya pada masa Umar bin Khaththab, dan untuk yang ketiga kalinya pada masa Utsman. Abu Daud berkata, "Hadits ini *shahih*."⁹⁴

٣٩٣٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحَلَدٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ النَّسَائِيُّ،
نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيسَ، نَا عَمِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ
أَبْنِ السَّائِبِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُجَيْرٍ، عَنْ رُكَانَةَ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ
بِهَذَا.

3935. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yunus An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Idris, pamanku, Muhammad bin Ali, menceritakan kepada kami dari Ibnu As-Sa'ib, dari Nafi' bin Ujair, dari Rukanah Ibnu Abd Yazid, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.⁹⁵

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

٣٩٣٦- قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُو نَصْرِ التَّمَّارُ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَارِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ (ح) وَقُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ أَيْضاً وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ وَشَيْبَانُ قَالَا: نَا جَرِيرُ ابْنُ حَارِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْبَتَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَرَدْتَ بِهَا؟ قَالَ: وَاحِدَةً. فَقَالَ: اللَّهُ؟ قَالَ: اللَّهُ. فَقَالَ: هُوَ عَلَى مَا أَرَدْتَ.

غَيْرَ أَنْ أَبَا نَصْرِ لَمْ يَقُلْ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ. أَرْسَلَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ.

3936. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Abu Nadhr At-Tammar menceritakan kepada kalian, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Sa'id, dari Abdulah bin Ali bin Rukanah, dari ayahnya, dari kakeknya (ح) Dan dibacakan kepada Abu Al Qasim juga dan aku mendengarkan: Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dan Syaiban menceritakan kepada kalian, keduanya berkata: Jarir Ibnu Hazim menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Sa'id, Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia pernah menalak tiga sekaligus istrinya pada masa Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Talak apa yang engkau maksudkan?*" Ia menjawab, "Satu." Beliau bertanya lagi, "*Demi Allah?*" Ia menjawab, "Demi Allah." Beliau pun bersabda, "*Itu sesuai dengan yang engkau maksudkan.*"⁹⁶

⁹⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Az-Zubair bin Sa'id, yang divonis *dha'if*. (At-Taqrīb, 1/259). Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah, *layyinul*

Hanya saja Abu Nadhr tidak menyebutkan Ibnu Yazid bin Rukanah. Ibnu Al Mubarak meriwayatkannya secara *mursal* dari Az-Zubair bin Sa'id.

٣٩٣٧- نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا حَبَّانَ، أَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ سَعِيدٍ، أَحْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ قَالَ: كَانَ جَدِّي رُكَانَةُ بْنُ عَبْدِ يَزِيدَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي الْبَتَّةَ، فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ؟ قَالَ: وَاحِدَةً. قَالَ: اللَّهُ؟ قَالَ: اللَّهُ. قَالَ: فَهِيَ وَاحِدَةٌ.

حَالِفُهُ إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ.

3937. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Az-Zubair bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Kakekku, Rukanah bin Abd Yazid, menjatuhkan talak tiga kepada istrinya sekaligus, lalu dia menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah menjatuhkan talak tiga kepada istriku sekaligus.' Beliau bertanya, 'Apa yang engkau maksudkan?' Ia menjawab, 'Yang aku maksudkan adalah talak satu.' Beliau bertanya lagi, 'Demi Allah?' Ia menjawab, 'Demi Allah.' Beliau pun bersabda, 'Kalau begitu, itu adalah talak satu'.⁹⁷

Ishaq bin Abu Isra'il meriwayatkan hal yang berbeda darinya.

٣٩٣٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو حَامِدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا

hadits. (At-Taqrīb, 1/435). Ali bin Yazid bin Rukanah adalah perawi mastur (At-Taqrīb, 2/47). HR. At-Tirmidzi (1177), Abu Daud (2206), dan Ibnu Majah (2051) dari Az-Zubair bin Sa'id.

⁹⁷

Ibid.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَحْبَرَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ جَدِّهِ رُكَانَةَ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ: أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ بِذَلِكَ؟ قَالَ: وَاحِدَةً. قَالَ: اللَّهُ مَا أَرَدْتَ إِلَّا وَاحِدَةً؟ قَالَ: اللَّهُ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً. قَالَ: فَهِيَ وَاحِدَةٌ.

3938. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Isra'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Sa'id mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Ali bin As-Sa'ib, dari kakeknya, Rukanah bin Abd Yazid, bahwa ia pernah menjatuhkan talak tiga kepada istrinya sekaligus, lalu dia menemui Nabi SAW, kemudian memberitahukan hal itu kepada beliau, beliau lantas bertanya, *"Apa yang engkau maksudkan dengan itu?"* Ia menjawab, *"Satu (talak)."* Beliau bertanya lagi, *"Demi Allah bahwa engkau hanya berniat menjatuhkan talak satu?"* Dia menjawab, *"Demi Allah, aku hanya berniat menjatuhkan talak satu."* Beliau pun bersabda, *"Kalau begitu, itu adalah talak satu."*⁹⁸

٣٩٣٩- نَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الدُّوْلَابِيِّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ مَالِكِ اللَّحْمِيِّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مُعَاذُ، مَا خَلَقَ اللَّهُ شَيْئًا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعِتَاقِ، وَلَا خَلَقَ اللَّهُ شَيْئًا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ، فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِمَمْلُوكِهِ: أَنْتَ حُرٌّ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَهُوَ حُرٌّ، وَلَا اسْتِثْنَاءَ لَهُ، وَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِمَرْأَتِهِ: أَنْتِ طَالِقٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَهُ اسْتِثْنَاءُوهُ، وَلَا طَلَاقَ عَلَيْهِ.

3939. Abu Al Abbas Muhammad bin Musa bin Ali Ad-Dulabi

⁹⁸ Ibid.

dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Humaid bin Malik Al-Lakhmi, dari Makhul, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Wahai Mu'adz, tidak ada yang Allah ciptakan di muka bumi yang lebih Dia cintai daripada kemerdekaan, dan tidak ada yang Allah ciptakan di muka bumi yang lebih Dia benci daripada talak. Bila seorang laki-laki berkata kepada hamba sahayanya, 'Engkau merdeka insya Allah,' maka dia merdeka, dan pengecualian itu tidak berlaku padanya. Sedangkan bila seorang laki-laki berkata kepada istrinya, 'Engkau ditalak insya Allah,' maka pengecualian itu berlaku padanya dan tidak terjadi talak terhadapnya.*"⁹⁹

٣٩٤٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوُهُ. قَالَ حُمَيْدٌ: قَالَ لِي يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: وَأَيُّ حَدِيثٍ، لَوْ كَانَ حُمَيْدُ بْنُ مَالِكٍ اللَّحْمِيُّ مَعْرُوفًا. قُلْتُ: هُوَ جَدِّي. قَالَ يَزِيدُ: سَرَرْتَنِي سَرَرْتَنِي، الْآنَ صَارَ حَدِيثًا.

3940. Muhammad bin Musa bin Ali menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy mengabarkan kepada kami dengan isnadnya dan redaksi yang serupa. Humaid berkata, "Yazid bin Harun berkata kepadaku, 'Hadits apa itu, seandainya saja Humaid bin Malik Al-Lakhmi itu dikenal.' Aku menjawab, 'Dia itu kakekku.' Yazid berkata, 'Engkau menggembirakanku. Engkau menggembirakanku. Kini itu menjadi

⁹⁹ Isnadnya *dha'if munqathi'*. HR. Abdurrazzaq di dalam kitab *Mushannafnya* (2/390), Al Baihaqi (7/361), dan Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (2/643) dari Isma'il bin Ayyasy dengan isnad tersebut, di dalamnya terdapat Humaid bin Mali, yang dinilai *dha'if*. (*Al Mizan*, 2/139), Adz-Dzahabi mengemukakannya di dalam biografinya. Selain itu, Makhul tidak pernah berjumpa dengan Mu'adz. Lihat *At-Tahdzib* (10/291).

٣٩٤١- نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سِنِينَ، نَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ خَالِدٍ، نَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَالِكِ اللَّخْمِيِّ، نَا مَكْحُولٌ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِيرَ، عَنْ مُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَحَلَّ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ، فَمَنْ طَلَّقَ وَاسْتَنْتَى فَلَهُ نُتْيَاهُ.

3941. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Sinin menceritakan kepada kami, Umar bin Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman bin Malik Al-Lakhmi menceritakan kepada kami, Makhul menceritakan kepada kami dari Malik bin Yukhamir, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada sesuatu yang Allah halalkan yang lebih Dia benci daripada talak. Barangsiapa menalak dan mengecualikan, maka pengecualiannya berlaku'.¹⁰¹

٣٩٤٢- نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْخُلَوَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ قَرِينٍ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ ثَوْرٍ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَمِّي لِي: اْعْمَلْ لِي عَمَلًا حَتَّى أُزَوِّجَكَ ابْنَتِي. فَقُلْتُ: إِنْ تُزَوِّجْنِيهَا فَهِيَ طَالِقٌ ثَلَاثًا. ثُمَّ بَدَأَ لِي أَنْ أُزَوِّجَهَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ لِي: تُزَوِّجُهَا فَإِنَّهُ لَا طَلَاقَ إِلَّا بَعْدَ نِكَاحٍ. فَتَزَوَّجْتُهَا فَوَلَدَتْ لِي سَعْدًا وَسَعِيدًا.

3942. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada

100

Ibid.

101

Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Humaid bin Malik, Biografinya telah dikemukakan pada hadits sebelumnya.

kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Ali bin Qarin menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Pamanku berkata kepadaku, 'Lakukanlah suatu pekerjaan untukku sehingga aku menikahkanmu dengan putraku.' Aku berkata, 'Bila engkau menikahkanku dengannya, maka dia tertalak tiga.' Setelah itu ternyata aku merasa perlu menikahinya, maka aku menemui Nabi SAW dan menanyakan hal itu, beliau pun bersabda kepadaku, '*Nikahilah dia, karena sesungguhnya tidak ada talak kecuali setelah pernikahan.*' Maka aku pun menikahinya, lalu dia melahirkan dariku Sa'd dan Sa'id untukku."¹⁰²

٣٩٤٣ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ الضَّبِّيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ ابْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: بَعَثَنِي عَدِيُّ بْنُ عَدِيٍّ الْكِنْدِيُّ إِلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ أَسْأَلَهَا عَنْ أَشْيَاءَ كَانَتْ تَرَوِيهَا عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَتْ: حَدَّثَنِي عَائِشَةُ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا عِتَاقَ وَلَا طَلَاقَ فِي إِغْلَاقِ.

3943. Ismail bin Al Abbas dan yang lain menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Al Hajjaj Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Tsaur bin Yazid, dari Muhammad bin Ubaid, dia berkata: Adi bin Adi Al Kindi pernah mengutusku kepada Shafiyyah binti Syaibah untuk menanyakan kepadanya tentang berbagai hal yang dia riwayatkan dari Aisyah Ummul Mukminin, dia pun berkata, "Aisyah menceritakan kepadaku,

¹⁰² Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ali bin Qarin yang menurut Abu Hatim, haditsnya ditinggalkan. Sementara Musa dan yang lainnya berkata, "Dia pernah mendustakan." Lihat *Al Mizan* (4/71).

bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Tidak ada pemerdekaan dan tidak pula talak dalam kondisi dipaksa*’.”¹⁰³

٣٩٤٤- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرِ الْجَوَزِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ مَرْدَوِيهِ، نَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ جَمِيعًا، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا طَلَّاقَ وَلَا عِتَاقَ فِي إِغْلَاقٍ.

3944. Ahmad bin Muhammad bin Ja'far Al Jauzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id Mardawaih menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Ishaq dan Muhammad bin Utsman menceritakan kepada kami, semuanya dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, “*Tidak ada talak dan tidak pula pemerdekaan dalam kondisi dipaksa*.”¹⁰⁴

٣٩٤٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادِ الطَّهْرَانِيُّ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالُوا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنِي عَمِّي وَهْبُ بْنُ نَافِعٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ: الطَّلَاقُ عَلَى أَرْبَعَةٍ وَجُوهٍ؛ وَجْهَانِ حَلَالٌ وَوَجْهَانِ حَرَامٌ، فَأَمَّا اللَّذَانِ هُمَا حَلَالٌ، فَإِنْ يُطَلَّقَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ، أَوْ يُطَلِّقَهَا حَامِلًا مُسْتَبِينًا

¹⁰³ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2193), dan Ibnu Majah (2046) dari Muhammad bin Ishaq dengan isnad tersebut, di dalamnya terdapat Muhammad bin Ubaid Al Makki, yang divonis *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 2/189).

¹⁰⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Qaza'ah bin Suwaid, yang dinilai *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 2/127).

حَمَلَهَا. وَأَمَّا اللَّذَانِ هُمَا حَرَامٌ، فَإِنْ يُطَلَّقَهَا حَائِضًا، أَوْ يُطَلَّقَهَا عِنْدَ الْجَمَاعِ لَا يَذَرِي أَشْتَمَلَ الرَّحِمِ عَلَى وَلَدٍ أَمْ لَا. لَفْظُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى.

3945. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami (ع) Dan Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath-Thihrani menceritakan kepada kami (ع) Dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, pamanku, Wahb bin Nafi', mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ikrimah *maula* Ibnu Abbas berkata: Ibnu Abbas berkata, "Talak itu ada empat macam: Dua macam halal dan dua macam lainnya haram. Adapun yang halal adalah: Laki-laki menalak istrinya dalam keadaan suci tanpa ada percampuran (pada masa tersebut), atau menalakinya dalam keadaan hamil yang jelas kehamilannya. Sedangkan dua macam yang haram adalah: Menalakinya dalam keadaan haid, atau menalakinya setelah dicampuri sehingga ia tidak mengetahui apakah rahimnya mengandung anak atau tidak."

Lafazh ini adalah lafazh Muhammad bin Yahya.¹⁰⁵

٣٩٤٦- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّغْمَانِيَّ قَالَا: نَا أَبُو عَتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا أَبُو الْحَجَّاجِ الْمَهْرِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ الْعَافِقِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَشْكُو أَنَّ مَوْلَاهُ زَوْجَهُ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يُزَوِّجُونَ عِبِيدَهُمْ إِمَاءَهُمْ ثُمَّ يُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ. أَلَا، إِنَّمَا يَمْلِكُ الطَّلَاقُ مَنْ أَخَذَ

¹⁰⁵ Lihat takhrij hadits halaman 5.

3946. Al Husain bin Ismail dan Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Al Hajjaj Al Mahri menceritakan kepada kami dari Musa bin Ayyub Al Ghafiqi menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW melaporkan bahwa majikannya telah menikahkannya, dan (kini) majikannya hendak memisahkannya dari istrinya. Maka beliau memanjatkan puja dan puji kepada Allah Ta'ala, kemudian bersabda, *'Mengapa orang-orang menikahkan hamba sahaya laki-laki dengan hamba perempuan mereka, kemudian mereka berkeinginan memisahkan mereka. Ketahuilah, sesungguhnya yang memegang talak adalah yang berhak memegang betis (yakni yang menikah)'*."¹⁰⁶

٣٩٤٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ مَمْلُوكًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ نَحْوَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَخَذَ بِالسَّاقِ. لَمْ يَذْكُرْ ابْنُ عَبَّاسٍ.

3947. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Musa bin Ayyub, dari Ikrimah, bahwa pernah seorang hamba sahaya datang kepada Nabi SAW, lalu dikemukakan hal yang serupa, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya talak itu haknya orang yang berhak memegang betis.*" tanpa menyebutkan Ibnu

¹⁰⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Faraj Abu Utbah biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Baqiyyah bin Al Walid adalah perawi *dha'if* lagi *mudallis* serta *mu'an'an*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٣٩٤٨- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحَلَدٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، نَا حَالِدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ الصَّدْفِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُحْتَارِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ عَصْمَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَاءَ مَمْلُوكٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ مَوْلَايَ زَوْجَنِي وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَ امْرَأَتِي. قَالَ: فَصَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَنْبَرَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا الطَّلَاقُ لِمَنْ أَحَذَ بِالسَّاقِ.

3948. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Daud bin Isa Al Marwazi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdussalam Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Mauhib, dari Ishmah bin Malik, dia berkata, “Seorang hamba sahaya datang kepada Nabi SAW lalu berkata, ‘Sesungguhnya majikanku telah menikahkanku, dan (kini) dia hendak memisahkanku dari istriku.’ Maka Rasulullah SAW naik ke atas mimbar lalu bersabda, ‘Wahai manusia, sesungguhnya talak itu haknya orang yang berhak memegang betis’.”¹⁰⁸

٣٩٤٩- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ (ح) وَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَفْصَرِ اللَّبَّانِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْأَحْمَسِيُّ قَالَ: نَا عُمَرُ بْنُ شَيْبٍ الْمُسَلِّيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطِيَّةِ

¹⁰⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2062) dari Ibnu Lahi'ah dengan isnad tersebut. Abdullah bin Lahi'ah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

¹⁰⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/360), Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (2/646) dari Al Fadhl bin Mukhtar dengan isnad tersebut, dan Ath-Thabarani di dalam *Az-Zawaid* (4/334). Al Fadhl bin Mukhtar adalah perawi *dha'if* (lihat *Al Mizan*, 4/278), dan Adz-Dzahabi telah mengemukakannya di dalam biografinya.

الْعَوْفِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَاقُ الْأَمَةِ
اِثْنَانِ وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ.

3949. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami (ح) Dan Utsman bin Ja'far Al-Labban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ahmusi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Syabib Al Musli menceritakan kepada kami, Abdullah bin Isa bin Abdurrahman Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari 'Athiyyah Al Aufi, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Talaknya budak perempuan adalah dua, dan iddahnya adalah dua kali haid'".¹⁰⁹

٣٩٥٠- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرِ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ
قَالَا: نَا عُمَرُ بْنُ شَيْبٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ. تَفَرَّدَ بِهِ عُمَرُ بْنُ شَيْبٍ مَرْفُوعًا
وَكَانَ ضَعِيفًا وَالصَّحِيحُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ مَا رَوَاهُ سَالِمٌ وَنَافِعٌ عَنْهُ مِنْ قَوْلِهِ.

3950. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Sa'dan bin Nashr dan Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Syabib menceritakan kepada kami dengan isnadnya dan redaksi yang sama. Umar bin Syabib meriwayatkannya sendirian secara *marfu'*. Dia juga seorang perawi *dha'if*. Yang benar dari Ibnu Umar adalah yang diriwayatkan oleh Salim dan Nafi' darinya dari ucapannya.¹¹⁰

٣٩٥١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَحْمَدُ بْنُ

¹⁰⁹ Isnadnya *dha'if* lagi *mungkar* karena di dalamnya terdapat Athiyyah Al Aufi, biografinya telah sering dikemukakan. Umar bin Syabib Al Musli adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/57) dan dia meriwayatkannya sendirian.

¹¹⁰ *Ibid*.

يُوسُفَ السُّلَمِيِّ قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ،
أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ فِي الْعَبْدِ تَكُونُ تَحْتَهُ الْحُرَّةُ، أَوْ الْحُرُّ تَكُونُ تَحْتَهُ
الْأَمَةُ، قَالَ: أَكُفُّمَا رَقٌّ، نَقَصَ الطَّلَاقُ بَرِّقَهُ، وَالْعِدَّةُ بِالنِّسَاءِ.

3951. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur dan Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, bahwa Ibnu Umar berkata tentang budak laki-laki yang mempunyai istri wanita merdeka atau laki-laki merdeka yang mempunyai istri wanita sahaya, "Budak mana pun yang merdeka, maka talaknya berkurang dengan status kemerdekaannya, sedangkan *iddah*-nya adalah sesuai dengan status si wanita."¹¹¹

٣٩٥٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو صَالِحٍ، نَا اللَّيْثُ،
حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ وَنَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ
عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: طَلَاقُ الْعَبْدِ الْحُرَّةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا ثَلَاثَةُ قُرُوءٍ، وَطَلَاقُ
الْحُرِّ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا عِدَّةُ الْأَمَةِ حَيْضَتَانِ.

3952. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Abdurrahman Ibnu Khalid menceritakan kepadaku dari bin Syihab, dari Salim dan Nafi', bahwa Ibnu Umar berkata, "Talaknya budak laki-laki terhadap istrinya yang merdeka adalah dua talak, dan *iddah*-nya tiga kali suci. Sedangkan talaknya laki-laki merdeka terhadap istrinya yang sahaya adalah dua talak, dan *iddah*-nya adalah *iddah* hamba sahaya, yaitu dua kali haid."¹¹²

¹¹¹ Isnadnya *hasan mauquf*. Inilah yang benar dan Adz-Dzahabi telah mengemukakannya (7/369).

¹¹² Isnadnya *hasan mauquf*. *Ibid*.

٣٩٥٣- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عِيْسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، نَا سُفْيَانُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا كَانَتِ الْحُرَّةُ تَحْتَ الْمَمْلُوكِ فَطَلَّاقُهَا تَطْلِيقَتَانِ وَعِدَّتُهَا ثَلَاثُ حَيْضٍ، وَإِذَا كَانَتِ الْمَمْلُوكَةُ تَحْتَ الْحُرِّ فَطَلَّاقُهَا تَطْلِيقَتَانِ وَالْعِدَّةُ عَلَى النِّسَاءِ.

3953. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Abu Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (ح) Dan Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar dan Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Bila wanita merdeka diperistri oleh laki-laki sahaya, maka talaknya adalah dua talak dan *iddah*-nya tiga kali haid. Dan bila wanita sahaya diperistri oleh laki-laki merdeka maka talaknya adalah dua talak dan *iddah*-nya adalah sesuai dengan status wanita."¹¹³

٣٩٥٤- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الرَّبِيعُ، نَا الشَّافِعِيُّ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِذَا طَلَّقَ الْعَبْدُ امْرَأَتَهُ يَنْتِنِ فَقَدْ حُرِّمَتْ عَلَيْهِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، حُرَّةً كَانَتْ أَوْ أَمَةً، عِدَّةُ الْحُرَّةِ ثَلَاثُ حَيْضٍ وَعِدَّةُ الْأَمَةِ حَيْضَتَانِ.

3954. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami,

¹¹³ Ibid.

Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "(Bila) seorang hamba sahaya laki-laki menjatuhkan talak dua kepada istrinya, maka istrinya itu menjadi haram baginya kecuali setelah menikah dengan suami lainnya, baik wanita itu merdeka maupun hamba sahaya. *Iddah*-nya wanita merdeka adalah tiga kali haid, sedangkan *iddah*-nya wanita sahaya adalah dua kali haid."¹¹⁴

٣٩٥٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُعَيْمٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ فِي الْأَمَةِ تَكُونُ تَحْتَ الْحُرِّ تَبَيَّنَ بَطْلِقَتَيْنِ وَتَعْتَدُ حَيْضَتَيْنِ، وَإِذَا كَانَتِ الْحُرَّةُ تَحْتَ الْعَبْدِ بَانَ بَطْلِقَتَيْنِ وَتَعْتَدُ ثَلَاثَ حَيْضٍ.

وَكَذَلِكَ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَغَيْرُهُمَا عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوفًا، وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ. وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُنْكَرٌ غَيْرُ ثَابِتٍ مِنْ وَجْهَيْنِ؛ أَحَدُهُمَا أَنَّ عَطِيَّةَ ضَعِيفٌ، وَسَالَمٌ وَنَافِعٌ أَثْبَتُ مِنْهُ وَأَصَحُّ رِوَايَةً. وَالْوَجْهُ الْآخَرُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ شَيْبٍ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ لَا يُحْتَجُّ بِرِوَايَتِهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3955. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, tentang budak perempuan yang diperistri oleh laki-laki merdeka, "Ia menjadi haram dengan dua talak, dan *iddah*-nya dua kali haid. Dan bila wanita merdeka diperistri oleh laki-laki sahaya, maka menjadi haram dengan dua talak, dan *iddah*-nya tiga kali haid."¹¹⁵

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al-Laits bin Sa'd, Ibnu Juraij dan yang lainnya dari Nafi', dari Ibnu Umar secara *mauquf*, dan

¹¹⁴ *Ibid.* HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (3/313).

¹¹⁵ *Ibid.* Al Baihaqi (7/369) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

inilah yang benar. Sedangkan hadits Abdullah bin Isa dari Athiyyah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW adalah hadits *munskar* dan tidak valid dilihat dari dua segi: *Pertama*, Athiyyah adalah perawi *dha'if*, sedangkan Salim dan Nafi' lebih valid daripadanya dan lebih *shahih* riwayatnya. *Kedua*, hadits Umar bin Syabib *dha'if*, riwayatnya tidak dapat dijadikan argumen. *Wallahu a'lam*.

٣٩٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الصَّوَّافُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي الْمُثَنَّى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: ﴿وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ﴾ لِلْمُطَلَّقةِ ثَلَاثًا أَوْ لِلْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا؟ قَالَ: هِيَ لِلْمُطَلَّقةِ وَالْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا.

3956. Muhammad bin Ahmad Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepadaku dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Amr, dari Ubai bin Ka'b, dia berkata: Aku berkata kepada Nabi SAW, "(Ayat). *Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya.*' (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4) adalah bagi wanita yang ditalak tiga atau yang ditinggal mati oleh suaminya?" Beliau menjawab, "*Bagi wanita yang ditalak dan yang ditinggal mati oleh suaminya.*"¹¹⁶

٣٩٥٧ - نَا أَبُو عَمْرِو يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ يُوسُفَ بْنِ حَالِدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ

¹¹⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمُقَوِّمُ، نَا صُغْدِي بْنُ سِنَانٍ، عَنْ مُظَاهِرِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَاقُ الْعَبْدِ اثْنَتَانِ، وَلَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، وَقَرَأَ الْأَمَةَ حَيْضَتَانِ، وَتَتَزَوَّجُ الْحُرَّةُ عَلَى الْأَمَةِ، وَلَا تَتَزَوَّجُ الْأَمَةُ عَلَى الْحُرَّةِ.

3957. Abu Amr Yusuf bin Ya'qub bin Yusuf bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Aziz Al Muqawwim menceritakan kepada kami, Shughdi bin Sinan menceritakan kepada kami dari Muzhahir bin Aslam, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Talaknya hamba sahaya adalah dua talak, dan (setelah itu istrinya) tidak lagi halal baginya kecuali setelah menikah dengan suami lainnya. Sucinya hamba sahaya adalah dua kali haid. Wanita merdeka boleh dimadu dengan hamba sahaya (yakni menikahi wanita merdeka setelah memperistri hamba sahaya), tapi hamba sahaya tidak boleh dimadu dengan wanita merdeka (yakni menikahi hamba sahaya setelah memperistri wanita merdeka)'".¹¹⁷

٣٩٥٨- نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَنِيدِ وَجَمَاعَةٌ قَالُوا: نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُظَاهِرٍ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: طَلَاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ وَقَرُؤُهَا حَيْضَتَانِ.

قَالَ أَبُو عَاصِمٍ: فَلَقِيتُ مُظَاهِرًا، فَحَدَّثَنِي عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

¹¹⁷ Isnadnya dha'if. HR. At-Tirmidzi (1182), Abu Daud (2189), Ibnu Majah (2080), Al Hakim (2/205), Al Baihaqi (7/370), Ad-Darimi (2/270), Ibnu Al Jauzi di dalam Al 'Ilal (2/645), dan Al Bukhari di dalam Tarikh Ash-Shaghir (178) dari Muzhahir dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muzhahir bin Aslam, yang dinilai dha'if (At-Taqrīb, 2/255). Shughdi bin Sinan juga perawi dha'if (At-Taqrīb, 3/30).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُطَلَّقُ الْأُمَةُ تَطْلِيقَتَيْنِ وَتَعْتَدُ حَيْضَتَيْنِ. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْنِي بِهِ كَمَا حَدَّثْتَ ابْنَ جُرَيْجٍ، قَالَ: فَحَدَّثَنِي كَمَا حَدَّثَهُ.

3958. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid dan jama'ah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Muzhahir, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Talak perempuan sahaya adalah dua talak dan sucinya adalah dua kali haid'*."¹¹⁸

Abu Ashim berkata: Kemudian aku berjumpa dengan Muzhahir, dia pun menceritakan kepadaku dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hamba sahaya ditalak dengan dua talak dan beriddah dengan dua kali haid.'*" Kemudian aku katakan kepadanya, 'Ceritakan itu kepadaku sebagaimana engkau menceritakan kepada Ibnu Juraij.' Dia lalu menceritakan kepadaku sebagaimana yang ia ceritakan kepadanya (Ibnu Juraij)."

٣٩٥٩ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ يَقُولُ: لَيْسَ بِالْبَصْرَةِ حَدِيثٌ أَنْكَرَ مِنْ حَدِيثِ مُظَاهِرٍ هَذَا. قَالَ لَنَا النَّيْسَابُورِيُّ: وَالصَّحِيحُ عَنِ الْقَاسِمِ خِلَافُ هَذَا.

3959. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ashim berkata, "Di Bahsrah tidak ada hadits yang lebih *mungkar* daripada hadits Muzhahir ini," Abu Bakar An-Naisaburi berkata, "Riwayat yang *shahih* dari Al Qashim adalah yang berbeda dengan riwayat ini."¹¹⁹

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Ibid.

٣٩٦٠- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ قَالَ: سِئِلَ الْقَاسِمُ عَنِ الْأَمَةِ كَمْ تُطَلَّقُ؟ قَالَ: طَلَّاقُهَا اثْنَانِ وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ. قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: أَبْلَغَكَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي هَذَا؟ قَالَ: لَا.

3960. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepadaku, Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku, dia berkata, "Al Qasim pernah ditanya tentang hamba sahaya perempuan, 'Berapa kali ditalak?' Ia menjawab, 'Talaknya adalah dua kali dan *iddah*-nya dua haid.' Lalu dikatakan kepadanya, 'Apa ada yang sampai kepadamu tentang hal ini dari Nabi SAW?' Ia menjawab, 'Tidak'."¹²⁰

٣٩٦١- ثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ قَالَ: سِئِلَ الْقَاسِمُ عَنْ عِدَّةِ الْأَمَةِ، فَقَالَ: النَّاسُ يَقُولُونَ حَيْضَتَانِ، وَإِنَّا لَا نَعْلَمُ ذَلِكَ. أَوْ قَالَ: لَا نَجِدُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3961. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Al Qasim pernah ditanya tentang *iddah*-nya hamba sahaya perempuan, maka dia menjawab, 'Orang-orang berkata dua kali haid, namun kami tidak mengetahui itu,' atau dia berkata, 'kami tidak menemukan itu di dalam Kitabullah dan tidak pula di

¹²⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (3/370) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

٣٩٦٢- وَكَذَلِكَ رَوَاهُ ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ الْقَاسِمِ وَسَلَمٍ قَالَا: لَيْسَ هَذَا فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَكِنْ عَمِلَ بِهِ الْمُسْلِمُونَ.

3962. Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Wahb dari Usamah bin Zaid, dari ayahnya, dari Al Qasim, keduanya berkata, "Ini tidak terdapat di dalam Kitabullah dan tidak pula di dalam Sunnah Rasulullah SAW, namun kaum muslimin mengamalkannya."¹²²

٣٩٦٣- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ الدَّورَقِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيٍّ، نَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: الْحَرَامُ يَمِينٌ يُكْفَرُهَا. قَالَ هِشَامٌ: وَكَتَبَ إِلَيَّ يَحْيَى، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي الْحَرَامِ يَمِينٌ يُكْفَرُهَا، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. يَعْنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ حَرَّمَ جَارِيَتَهُ، فَقَالَ اللَّهُ: ﴿لَمْ تُحَرِّمْ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ﴾، فَكَفَرَ يَمِينَهُ وَصَيَّرَ الْحَرَامَ يَمِينًا.

3963. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa'i menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yahya bin Abu Katsir pernah mengirim

¹²¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (3/370) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

¹²² *Ibid*.

surat kepadaku, ia menceritakan dari Ikrimah, dari Umar RA, dia berkata, 'Pengharaman¹²³ adalah sumpah yang harus ditebus.'” Hisyam juga berkata: Dan Yahya mengirim surat kepadaku, dari Ya’la bin Hakim, dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata tentang pengharaman, “(Itu adalah) sumpah yang harus ditebus.” Ibnu Abbas juga berkata, “Telah ada suri teladan yang baik pada diri Rasulullah SAW, bahwa Nabi SAW pernah mengharamkan budak perempuannya, lalu Allah berfirman, *‘mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu... sesungguhnya Allah telah mewajibkan kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu’* (Qs. At-Tahriim [66]: 1), kemudian beliau menebus sumpahnya, dan menetapkan pengharaman sebagai sumpah’.”¹²⁴

٣٩٦٤ - نَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ يُونُسَ الْمَرْزُورِيِّ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصُّورِيُّ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ يَعْلَى أَحْبَرَهُ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ أَحْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، فَلِئَمَّا هِيَ يَمِينٌ يُكْفَرُهَا. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

3964. Al Hasan bin Sa’id bin Al Hasan bin Yusuf Al Marwarruzi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mubarak Ash-Shuri menceritakan kepada kami, Mu’awiyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, bahwa Ya’la mengabarkan kepadanya, bahwa Sa’id bin Jubair mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata, “Bila seorang laki-laki

¹²³ Maksudnya adalah menyatakan haramnya istri atau budak perempuan. Yakni, seorang laki-laki menyatakan istrinya atau budak perempuannya haram baginya.

¹²⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: Tafsir, 8/213) dari Hisyam dari Yahya.

mengharamkan istrinya bagi dirinya, maka itu adalah sumpah yang harus ditebus.” Ibnu Abbas juga berkata, “Telah ada suri teladan yang baik bagi kalian pada diri Rasulullah.”¹²⁵

٣٩٦٥- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ يَعْلَى بْنَ حَكِيمٍ حَدَّثَهُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: فِي الْحَرَامِ كَفَّارَةٌ يَمِينٌ. ثُمَّ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

3965. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, bahwa Ya’la bin Hakim menceritakan kepadanya dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, “Di dalam pengharaman ada tebusan sumpah.” Kemudian Ibnu Abbas berkata, “Telah ada suri teladan yang baik bagi kalian pada diri Rasulullah.”¹²⁶

٣٩٦٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ الْمُحَارِبِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، نَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَرَّرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعِكرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ جَعَلَ الْحَرَامَ يَمِينًا. ابْنُ مُحَرَّرٍ ضَعِيفٌ وَلَمْ يَرْوِهِ عَنْ قَتَادَةَ هَكَذَا غَيْرُهُ.

3966. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Asy-Syafi’i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abdurrazzaq Al Muharibi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub

¹²⁵ Ibid.

¹²⁶ Ibid.

menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhriz menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Sa'id Ibnu Jubair dan Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau menetapkan pengharaman (sebagai) sumpah. Ibnu Muhriz adalah perawi *dha'if*, dan tidak ada yang meriwayatkan seperti demikian selain dirinya.¹²⁷

٣٩٦٧- نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُكَيْرٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فِي الْحَرَامِ: يَمِينٌ يُكَفِّرُ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مُحْرَزٍ.

3967. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah dan dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata tentang pengharaman, "(Itu adalah) sumpah yang harus ditebus." Ini lebih *shahih* daripada hadits Ibnu Muhriz.¹²⁸

٣٩٦٨- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَائِمٌ وَلَدَهُ مَارِيَةَ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، فَوَجَدْتُهُ حَفْصَةَ مَعَهَا، فَقَالَتْ لَهُ: تَدْخُلُهَا بَيْتِي، مَا صَنَعْتَ بِي هَذَا مِنْ بَيْنِ نِسَائِكَ إِلَّا مِنْ هَوَانِي عَلَيْكَ. فَقَالَ لَهَا: لَا تَذَكِّرِي هَذَا لِعَائِشَةَ، فَهِيَ عَلَيَّ حَرَامٌ إِنْ قَرَّبْتُهَا. قَالَتْ حَفْصَةُ: فَكَيْفَ

¹²⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Muhriz, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

¹²⁸ Isnadnya *hasan Ibid*.

تَحْرِمُ عَلَيْكَ وَهِيَ جَارِيَّتُكَ؟ فَحَلَفَ لَهَا لَا يَقْرُبُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِحَفْصَةَ: لَا تَذْكُرِيهِ لِأَحَدٍ. فَذَكَرَتْهُ لِعَائِشَةَ، فَأَلَى لَا يَدْخُلُ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَاعْتَزَلَهُنَّ تِسْعًا وَعِشْرِينَ لَيْلَةً، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لَمْ تُحْرَمْ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾ الْآيَةَ. قَالَ: وَالْحَدِيثُ طَوِيلٌ.

3968. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepadaku, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abu An-Nashr *maula* Umar bin Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Husain, dari Ibnu Abbas, dari Umar, dia berkata: Rasulullah SAW masuk ke tempat *ummu walad*-nya, Mariyah (yakni hamba sahayanya yang melahirkan anak darinya) di rumah Hafshah, lalu Hafshah mendapati beliau bersamanya, dia pun berkata kepada beliau, "Engkau memasukkannya ke rumahku. Engkau tidak pernah melakukan itu kepadaku di antara para istrimu kecuali karena sikap mudahku kepadamu." Beliau pun bersabda, "*Jangan engkau ceritakan ini kepada Aisyah. (Kini) dia (Mariyah) haram bagiku bila aku mendekatinya.*" Hafshah berkata, "Bagaimana bisa engkau mengharamkan atas dirimu padahal dia itu hamba sahayamu." Beliau kemudian bersumpah kepadanya untuk tidak mendekatinya, setelah itu Nabi SAW bersabda, "*Janganlah engkau ceritakan ini kepada seorang pun.*" Namun Hafshah menceritakannya kepada Aisyah, maka beliau pun meng-ila¹²⁹ untuk tidak masuk ke tempat para istrinya selama satu bulan. Beliau menghindari mereka selama dua puluh sembilan hari, kemudian Allah menurunkan ayat, "*Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu.*" (Qs. At-Tahrim [66]: 1). Dia (perawi) berkata, "Redaksi hadits ini sangat panjang."¹³⁰

¹²⁹ *Ila'* adalah sumpah suami dengan menyebut nama Allah untuk tidak menggauli istrinya.

¹³⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Syabib, yang suka menghilangkan hadits dan dituduh memalsukan hadits. Lihat *Al Mizan* (3/152).

٣٩٦٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَجَدْتُ حَفْصَةَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَعَ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ فِي يَوْمِ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: لِأَخْبِرْتَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هِيَ عَلَيَّ حَرَامٌ إِنْ قَرَّبْتُهَا. فَأَخْبَرْتُ عَائِشَةَ بِذَلِكَ، فَأَعْلَمَ اللَّهُ ﷻ رَسُولَهُ ذَلِكَ، فَعَرَفَ حَفْصَةَ بَعْضَ مَا قَالَتْ، قَالَتْ لَهُ: مَنْ أَخْبَرَكَ؟ قَالَ: «نَبَأَنِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ». فَأَلَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: «إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا» الْآيَةَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَأَلْتُ عُمَرَ: مَنْ اللَّتَانِ تَظَاهَرَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ.

3969. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku temukan di dalam kitab ayahku: Dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Hafshah pernah mendapati Rasulullah SAW bersama Ummu Ibrahim (yakni Mariyah) pada hari giliran Aisyah, lalu Hafshah berkata, 'Aku pasti akan memberitahukan kepadanya,' (yakni Aisyah) maka Rasulullah SAW berkata, '(Kini) dia haram bagiku bila aku mendekatinya.' Lalu Hafshah memberitahukan hal itu kepada Aisyah. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla memberitahu Rasul-Nya tentang hal itu (pembicaraan antara Hafshah dengan Aisyah), lalu beliau memberitahukan (kepada Hafshah) sebagian yang telah dikatakannya (yakni dikatakan Hafshah kepada Aisyah), lalu Hafshah bertanya, 'Siapa yang memberitahumu?' Beliau menjawab, 'Telah diberitahukan kepadaku oleh Dzat Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.' Lalu Rasulullah SAW meng-ila' para istrinya selama satu bulan, kemudian Allah menurunkan ayat, 'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk

menerima kebaikan).” (Qs. At-Tahriim [66]: 4) Ibnu Abbas berkata, “Lalu aku bertanya kepada Umar, ‘Siapa kedua wanita yang bahu-membahu menyusahkan Rasulullah SAW?’ Dia menjawab, ‘Hafshah dan Aisyah’.”¹³¹

٣٩٧٠- نَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنِ مَنِيعٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ حَرِيْقٍ، عَنْ عَطَاءٍ فِي رَجُلٍ قَالَ لِامْرَأَتِهِ: أَنْتَ عَلَيَّ حَرَامٌ، أَوْ أَنْتَ طَالِقٌ الْبَتَّةَ، أَوْ أَنْتَ طَالِقٌ طَلَاَقٍ حَرَجٍ، قَالَ: أَمَّا قَوْلُهُ أَنْتَ عَلَيَّ حَرَامٌ فَيَمِينٌ يُكْفَرُهَا، وَأَمَّا قَوْلُهُ الْبَتَّةَ وَطَلَاَقٍ حَرَجٍ فَيَدِينُ.

3970. Abu Al Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyd menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Khuraiq, dari Atha', tentang seorang laki-laki yang berkata kepada istrinya, “Engkau haram bagiku” atau “Engkau ditalak tiga sekaligus” atau “Engkau ditalak dengan talak yang tanpa keraguan”, dia berkata, “Ucapannya ‘Engkau haram bagiku’ adalah sumpah yang harus ditebus, adapun ucapannya ‘talak tiga sekaligus’ dan ‘talak tanpa keraguan’ maka itu berlaku.”¹³²

٣٩٧١- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَتَّصُورٍ، نَا رَوْحٌ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَالِمِ الْأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنِّي جَعَلْتُ امْرَأَتِي عَلَيَّ حَرَامًا، فَقَالَ: كَذَبْتَ لَيْسَتْ عَلَيْكَ حَرَامًا. ثُمَّ تَلَا: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ﴾، عَلَيْهِ أَغْلَطُ الْكُفَّارَاتِ عِتْقُ رَقَبَةٍ.

¹³¹ Ibid.

¹³² Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Az-Zubair bin Khuraiq, haditsnya *dha'if*. (At-Taqrīb, 1/259).

3971. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Salim Al Afthas, dari Sa'id bin Jubiar, dari Ibnu Abbas, bahwa ia didatangi oleh seorang laki-laki, lalu dia berkata, "Sesungguhnya aku telah menetapkan istriku haram bagiku." Ibnu Abbas berkata, "Engkau bohong, dia itu tidak haram bagimu." Kemudian dia membacakan ayat, *'Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu,'* (Qs. At-Tahriim [66]: 4) engkau menanggung kafarat (tebusan) yang paling berat, yaitu memerdekakan hamba sahaya."¹³³

٣٩٧٢ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلَاءً، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَالِحِ الْأَزْدِيِّ، نَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرِ الْأَنْصَارِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّ أَبِيهِ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ: أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتْ أُمُّهُ أَنْ تُسَلِّمَ، وَكَانَ لَهُ مِنْهَا ابْنَةٌ شَبِيهَةٌ بِالْفُطَيْمِ، فَخَاصَمَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: ضَعَاها بَيْنَكُمَا، ثُمَّ ادْعُواها. فَفَعَلَا، فَمَالَتْ إِلَى أُمِّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ اهْدِهَا. فَمَالَتْ إِلَى أَبِيهَا، فَأَخَذَهَا.

3972. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara mendikte, Abdurrahman bin Shalih At Azdi menceritakan kepada kami, Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari, ayahku menceritakan kepadaku dari kakek ayahnya, Rafi' bin Sinan, bahwa ketika ia memeluk Islam, istrinya enggan memeluk Islam, sementara mereka mempunyai anak perempuan yang hampir disapih, lalu ia mengadukannya kepada Rasulullah SAW. Beliau pun bersabda, *"Letakkan anak itu di antara kalian berdua, lalu panggillah dia."* Keduanya kemudian melakukannya, lalu anak itu condong kepada

¹³³ Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (5/335) dari Salim Al Afthas dengan isnad tersebut.

ibunya, kemudian Rasulullah SAW berdoa, “*Ya Allah, tunjukilah dia.*” Maka anak itu pun condong kepada ayahnya, lalu ayahnya pun segera mengambilnya.¹³⁴

٣٩٧٣ - نَا ابْنُ أَبِي الثَّلَجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الطَّهْرَانِيُّ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، نَا أَبِي، أَنَّ جَدَّهُ رَافِعَ بْنَ سِنَانٍ، أَسْلَمَ وَأَبَتْ أُمُّهُ أَنْ تُسَلِّمَ، وَكَانَ بَيْنَهُمَا جَارِيَةٌ تُدْعَى عُمَيْرَةً، فَطَلَبَتْ ابْنَتَهَا فَمَنَعَهَا ذَلِكَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اقْعُدِي هَا هُنَا. وَقَالَ لَهُ: اقْعُدِي هَا هُنَا. ثُمَّ قَالَ: ادْعُوَاهَا. فَدَعَاَهَا، فَمَالَتْ نَحْوَ أُمِّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اللَّهُمَّ اهْدِيهَا. فَمَالَتْ نَحْوَ أَبِيهَا، فَأَخَذَهَا فَذَهَبَ بِهَا.

3973. Ibnu Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath-Thahrani menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, ayahku menceritakan kepada kami, bahwa kakeknya, Rafi' bin Sinan, memeluk Islam sedangkan istrinya enggan memeluk Islam, sementara mereka mempunyai anak perempuan yang bernama Umairah. Sang istri kemudian meminta anak perempuan itu namun ia dicegah. Keduanya lalu menghadap Nabi SAW, maka Rasulullah SAW berkata, kepada si wanita, “*Duduklah engkau di sebelah sini.*” Beliau lantas berkata kepada yang laki-laki, “*Duduklah engkau di sebelah sini.*” Kemudian beliau berkata (kepada keduanya), “*Panggillah dia.*” Lalu keduanya memanggil anak tersebut. Anak tersebut kemudian condong kepada ibunya, maka Rasulullah SAW berdoa, “*Ya Allah, tunjukilah dia.*” Lalu anak tersebut condong kepada ayahnya, maka sang ayah pun mengambilnya lalu membawanya pergi.¹³⁵

¹³⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2244), dan An-Nasa'i (6/185) dari Abdul Hamid bin Ja'far dengan isnad tersebut.

¹³⁵ *Ibid*.

٣٩٧٤- نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي نَعِيمٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ جَاءَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَاتِ مِنْ هُنَيَّاتِكَ وَمِنْ صَدْرِكَ وَمِمَّا جَمَعْتَ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ أَبُو الصَّهْبَاءِ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ الثَّلَاثَةَ كَانَتْ تُرَدُّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْوَاحِدَةِ؟ قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، قَدْ كَانَتْ الثَّلَاثَةُ تُرَدُّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ إِلَى الْوَاحِدَةِ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ، تَتَابَعَ النَّاسُ فِي الطَّلَاقِ، فَأَمَضَاهُنَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ ثَلَاثًا.

3974. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah, dari Thawus, bahwa Abu Ash-Shahba' datang kepada Ibnu Abbas, lalu Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Ungkapkan dari pikiranmu, dari dadamu dan dari yang engkau hafal." Abu Ash-Shahba' berkata kepadanya, "Apakah engkau tahu, bahwa di masa Rasulullah, tiga (talak) itu dikembalikan kepada satu?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya. Memang tiga (talak) itu dikembalikan kepada satu pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan di awal masa khilafah Umar. Namun ketika pemerintahan Umar, orang-orang sering menyambung talak, maka Umar bin Khatthab RA memberlakukannya sebagai talak tiga."¹³⁶

٣٩٥٥- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ الْحَدَّادُ، نَا أَبُو الصَّلْتِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ الذَّارِعُ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ

¹³⁶ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Talak) dari Hammad bin Zaid dengan isnad tersebut.

صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَا مُعَاذُ، مَنْ طَلَّقَ لِلْبِدْعَةِ وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا أَلْزَمَنَاهُ بِدْعَتَهُ.

3975. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Ziyad Al Haddad menceritakan kepada kami, Abu Ash-Shalt Ismail bin Umayyah Adz-Dzari' menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Aku mendengar Mu'adz bin Jabal berkata "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai Mu'adz. Barangsiapa menalak secara bid'ah dengan talak satu, dua atau tiga, maka kami berlakukan bid'ahnya padanya'".¹³⁷

٣٩٧٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ الْحَدَّادُ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، نَا سَعِيدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مُعَاذُ، مَنْ طَلَّقَ لِلْبِدْعَةِ أَلْزَمَنَاهُ بِدْعَتِهِ.

3976. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Ziyad Al Haddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Mu'adz bin Jabal berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menalak secara bid'ah, maka kami berlakukan bid'ahnya padanya'".¹³⁸

¹³⁷ Takhrijnya telah dikemukakan pada no.3989 dan 3990.

¹³⁸ Ibid.

٣٩٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرٍ اللَّبَّانُ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ نَذِيرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَنْ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَقَدْ بَايَتْ مِنْهُ، وَعَصَى رَبَّهُ، وَخَالَفَ السُّنَّةَ.

3977. Abu Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id dan Utsman bin Ja'far Al-Labban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al Hajjaj bin Nadzir menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Barangsiapa menalak istrinya yang sedang haid dengan talak tiga, maka istrinya itu menjadi haram baginya, dan dia telah bermaksiat terhadap Rabb-nya dan menyalah aturan Sunnah."¹³⁹

٣٩٧٨- نَا أَبُو صَالِحٍ وَعُثْمَانُ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ مِثْلَهُ.

3978. Abu Shalih dan Utsman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar dengan redaksi yang sama.¹⁴⁰

٣٩٧٩- نَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْقَطَّانُ، نَا سَعِيدُ بْنُ عُثْمَانَ الْخَزَّازُ، عَنْ عَائِذِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ قَالَ: سَأَلْتُ جَعْفَرَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَقَالَ: بَايَتْ مِنْهُ، وَلَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ. فَقُلْتُ لَهُ: أَفْتِي النَّاسَ

¹³⁹ Isnadnya *hasan mauquf*.

¹⁴⁰ *Ibid*.

بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

3979. Al Qadhi Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Ubaid bin Katsir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Marwan Al Qaththan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari A'idz bin Habib, dari Aban bin Taghlib, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ja'far bin Muhammad tentang laki-laki yang menalak istrinya dengan talak tiga maka dia menjawab, 'Dia (yakni istrinya) menjadi haram baginya, dan tidak halal lagi baginya sehingga (wanita itu) menikah dengan suami selainnya.' Lalu aku berkata kepadanya, 'Bolehkah aku memberi fatwa kepada orang-orang dengan ini?' Ia menjawab, 'Ya'."¹⁴¹

٣٩٨٠- نَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْمِصْرِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَيْبِ الْغَزِّيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، نَا رَوَّادُ بْنُ عَبَّادٍ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ الْخُلْعَ تَطْلِيقَةً بَائِنَةً.

3980. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Ahmad Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wuhaib Al Ghazzi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Rawwad bin Abbad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW menetapkan *khulu'*¹⁴² (talak tebus) sebagai talak *ba'in*.¹⁴³

¹⁴¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/340) dari Bassan Ash-Shairafi dari Ja'far bin Muhammad dengan isnad tersebut.

¹⁴² *Khulu'* ialah talak yang mewajibkan istri menebus dirinya dari suaminya dengan memberikan sejumlah uang atau lainnya yang diserahkan kepada suaminya, sehingga ia terbebas dari suaminya. Di masyarakat Indonesia, kadang dikenal juga dengan istilah talak tebus. (*Fikih Islam*).

¹⁴³ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Rawwad bin Abbad bin Katsir, Ad-Daraquthni berkata, "Haditsnya ditinggalkan." Ibnu Adi berkata, "Umumnya hadits yang diriwayatkannya tidak bisa dijadikan *mutba'ah*." Muhammad bin Abu As-Sari adalah perawi yang jujur namun dikenal suka mengira-ngira (*At-Taqrīb*, 2/205).

٣٩٨١- نَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنِ قَانِعٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَرْوَانَ الْوَاسِطِيَّ،
 نَا أَبُو حَازِمٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ يَزِيدَ الْبَصْرِيِّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا مَعْمَرٌ،
 عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ
 اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَعْتَدَ بِحَيْضَةٍ.

3981. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ahmad bin Marwan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Hazim Ismail bin Yazid Al Bashri menceritakan kepada kami, Hasyim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa istrinya Tsabit bin Qais meminta *khulu'* darinya. Maka Rasulullah SAW memerintahkannya agar ia beri-*ddah* dengan satu kali haid.¹⁴⁴

٣٩٨٢- وَنَا ابْنُ الْمُغِيرَةِ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ
 عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ امْرَأَةً ثَابِتٍ، مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرِ ابْنُ عَبَّاسٍ.

3982. Dan Ibnu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Amr bin Muslim, dari Ikrimah, bahwa istrinya Tsabit, redaksi selanjutnya sama namun, tanpa menyebutkan Ibnu Abbas.¹⁴⁵

٣٩٨٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيرَةِ قَالَا: نَا
 أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنِ سَيَّارٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ
 أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

¹⁴⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2219), At-Tirmidzi (1185), dan An-Nasa'i (6/169) dari Hasyim bin Yusuf dengan isnad tersebut.

¹⁴⁵ *Ibid*. Riwayat *mursal*.

وَأَبِي بَكْرٍ وَسَتَيْنِ مِنْ حِلَافَةِ عُمَرَ الثَّلَاثَةِ وَاحِدَةً، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ. فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ.

3983. Muhammad bin Makhlad dan Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Manshur bin Sayyar menceritakan kepada kami dari Abdurrazzaq, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Talak tiga pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan dua tahun pertama masa khilafah Umar adalah satu. Lalu Umar berkata, 'Sesungguhnya orang-orang telah bersikap tergesa-gesa dalam urusan yang dulunya mereka berikan penangguhan. Bagaimana kalau kita berlakukan itu pada mereka.' Lalu dia pun memberlakukan itu terhadap mereka."¹⁴⁶

٣٩٨٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو حُمَيْدٍ الْمِصْبِصِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ حَجَّاجَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَحْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ أَنَّ كَانَتْ الثَّلَاثُ تُجْعَلُ وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ، وَثَلَاثًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

3984. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Humaid Al Mishishi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hajjaj bin Muhammad berkata: Ibnu Juraij berkata: Ibnu Thawus mengabarkan kepadaku dari ayahnya, bahwa Abu Ash-Shahba' berkata kepada Ibnu Abbas, "Apakah engkau tahu bahwa (talak) tiga dianggap satu pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar, dan dianggap tiga pada masa pemerintahan Umar?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya."¹⁴⁷

¹⁴⁶ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Talak, 15) dari Abdurrahzaq dengan isnad tersebut.

¹⁴⁷ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Talak, 16) dari Ibnu

٣٩٨٥- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ وَيَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَا: ثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ: نَشَدْتُكَ بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ الثَّلَاثَ كَانَتْ تُرَدُّ إِلَى الْوَاحِدَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3985. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq dan Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, bahwa Abu Ash-Shahba' menanyakan kepada Ibnu Abbas, "Aku persumpahkan engkau kepada Allah, apakah engkau tahu bahwa (talak) tiga dikembalikan kepada satu pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan di awal masa khilafah Umar?" Dia menjawab, "Ya."¹⁴⁸

٣٩٨٦- نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ أَنَّمَا كَانَتْ الثَّلَاثُ تُجْعَلُ وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ، وَثَلَاثًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

3986. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Thawus mengabarkan

Juraij dengan isnad tersebut.

¹⁴⁸ Isnadnya *shahih*. *Ibid*.

kepadaku dari ayahnya, bahwa Abu Ash-Shahba` berkata kepada Ibnu Abbas, “Apakah engkau tahu, bahwa (talak) tiga dijadikan satu pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar, dan dijadikan tiga pada masa pemerintahan Umar?” Ibnu Abbas menjawab, “Ya.”¹⁴⁹

٣٨٧- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْجَوْزَاءِ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ أَنَّ الثَّلَاثَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كُنَّ يُرَدَّدْنَ إِلَى وَاحِدَةٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

3987. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Muammal, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata , “Abu Al Jauza` berkata kepada Ibnu Abbas, ‘Apakah engkau tahu bahwa (talak) tiga dikembalikan kepada satu pada masa Rasulullah SAW dan di awal masa pemerintahan Umar?’ Dia menjawab, ‘Ya’.”¹⁵⁰

٣٩٨٨- نَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي حَيْثَمَةَ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَأَلَ أَبُو الْجَوْزَاءِ ابْنَ عَبَّاسٍ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ الثَّلَاثَ كَانَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ تُرَدُّ إِلَى الْوَاحِدَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ ضَعِيفٌ، وَلَمْ يَرَوْهُ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ غَيْرُهُ.

3988. Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami,

¹⁴⁹ Ibid. HR. Abu Daud (2200).

¹⁵⁰ Isnadnya *dha'If* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Al Muammal, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Lihat *At-Taqrif* (1/455).

Muhammad bin Ahmad bin Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Muammal menceritakan kepada kami dari Ibnu Mulaikah, dia berkata, “Abu Al Jauza’ bertanya kepada Ibnu Abbas, ‘Apakah engkau tahu bahwa (talak) tiga dikembalikan kepada satu pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar?’ Dia menjawab, ‘Ya’.”¹⁵¹

Abdullah bin Al Muammal adalah seorang perawi dha’if, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Ibnu Abu Mulaikah selainnya.

٣٩٨٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَيْلَانَ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُنَيْدِ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ يَوْمًا، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ، إِنِّي طَلَقْتُ امْرَأَتِي ثَلَاثًا. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَحَرَّمْتَ عَلَيْكَ امْرَأَتَكَ، وَلَمْ تَتَّقِ اللَّهَ فَيَجْعَلَ لَكَ مَخْرَجًا، تُطَلِّقُ فَتَحْمَقُ، ثُمَّ تَقُولُ يَا أَبَا عَبَّاسٍ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلَّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ﴾ فِي قَبْلِ عِدَّتِهِنَّ.

3989. Muhammad bin Abdullah bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Masalamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Katsir, dari Mujahid, dia berkata: Pada suatu hari, aku sedang duduk-duduk bersama Abdullah bin Abbas, tiba-tiba seorang laki-laki menghampirinya lalu berkata, “Wahai Ibnu Abbas, sesungguhnya aku telah menalak istriku dengan tiga talak.” Maka Ibnu Abbas berkata, “Engkau telah bermaksiat terhadap Rabb-mu dan istrimu telah haram bagimu. Engkau tidak bertakwa kepada Allah maka bagaimana mungkin Dia memberimu jalan keluar. Engkau menalak dan bersikap dungu, lalu engkau

¹⁵¹ Ibid.

berkata, 'Wahai Ibnu Abbas' padahal Allah telah berfirman, '*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).*' (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1) yaitu untuk menghadapi masa iddah mereka'.¹⁵²

٣٩٩٠ - قَالَ: وَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ: أَنَّهُ كَانَ فِي الْمَجْلِسِ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَمِعَ مِنْهُ مَا حَدَّثَ بِهِ مُجَاهِدٌ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ.

3990. Dia berkata: Dan Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Yazid, bahwa ketika ia sedang di majlis bersama Ibnu Abbas, lalu dia mendengar darinya apa yang diceritakan oleh Mujahid dari hadits ini.¹⁵³

٣٩٩١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي التَّلْحِجِّ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

3991. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Talji menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Katsir dari Mujahid, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas, dia mengatakan, bahwa dia telah menalak istrinya dengan talak tiga. Kemudian ia menyebutkan redaksi yang serupa.¹⁵⁴

¹⁵² Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2197) dari Abdullah bin Katsir dengan isnad tersebut.

¹⁵³ *Ibid*.

¹⁵⁴ *Ibid*.

٣٩٩٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيِّ، نَا جَعْفَرُ الْقَلَانِسِيِّ، نَا أَبُو الرَّيِّعِ، نَا حَمَّادُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ.

3992. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Katsir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang serupa.¹⁵⁵

٣٩٩٣- نَا التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: نَا سُفْيَانُ، عَنْ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ فِي الْإِيلَاءِ قَالَ: يُوقَفُ بَعْدَ الْأَرْبَعَةِ، فَإِمَّا أَنْ يَفِيءَ وَإِمَّا أَنْ يُطْلَقَ.

3993. An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi dan Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dari Amr bin Salamah, dari Ali, tentang *ila'*, dia berkata, "Dihentikan setelah empat bulan. Setelah itu terserah apakah dia akan melanjutkan (ikatan pernikahannya) atau menalak."¹⁵⁶

٣٩٩٤- وَعَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: يُوقَفُ بَعْدَ الْأَرْبَعَةِ، فَإِمَّا أَنْ يَفِيءَ

¹⁵⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (3/113) dan Al Baihaqi (7/377) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

¹⁵⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (3/513).

وَأَمَّا أَنْ يُطَلَّقَ.

3994. Dan diriwayatkan dari Asy-Syaibani, dari Bukair bin Al Akhnas, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dia berkata, “Dihentikan setelah empat bulan. (Setelah itu) dia memilih untuk melanjutkan (ikatan pernikahannya) atau menalak.”¹⁵⁷

٣٩٩٥- نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ الرَّجُلِ يُؤَلِّي فَقَالُوا: لَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ حَتَّى يُمْضِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ فَيُوقَفُ فَإِنْ فَاءَ وَإِلَّا طَلَّقَ.

3995. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, bahwa dia berkata: Aku bertanya kepada dua belas orang sahabat Rasulullah SAW tentang laki-laki yang meng-ila', dan mereka berkata, “Tidak ada sesuatu atasnya sehingga berlalu empat bulan, lalu dihentikan. Bila melanjutkan (ikatan pernikahan) berarti selesai (perkaranya), dan jika tidak berarti dia menalak.”¹⁵⁸

٣٩٩٦- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: أَدْرَكْتُ بَضْعَةَ عَشَرَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كُلُّهُمْ يُوقَفُ الْمُؤَلِّي.

¹⁵⁷ Isnadnya shahih.

¹⁵⁸ Isnadnya hasan. HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (3/515).

3996. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata, "Aku pernah hidup bersama sepuluh sahabat Rasulullah SAW, semuanya menghentikan orang yang meng-*ila*"¹⁵⁹

٣٩٩٧- نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرٍ، نَا سُفْيَانُ، نَا مَسْعُودٌ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ عُثْمَانَ كَانَ يُوقِفُ الْمُؤَلِّيَ.

3997. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Mas'ud menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Thawus, bahwa Utsman menghentikan orang yang meng-*ila*"¹⁶⁰

٣٩٩٨- قَالَ: وَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مَنصُورُ بْنُ سَلَمَةَ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الْقَاسِمِ: أَنَّ عُثْمَانَ كَانَ لَا يَرَى إِلَّا بِلَاءَ شَيْءٍ وَإِنْ مَضَتْ الْأَرْبَعَةُ الْأَشْهُرُ حَتَّى يُوقَفَ.

3998. Dia berkata: Dan Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Manshur bin Salamah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Umar bin Husain, dari Al Qasim, bahwa Utsman tidak memandang apa-apa pada *ila* walaupun telah berlalu yang empat bulan sehingga dihentikan.¹⁶¹

٣٩٩٩- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قَيْصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ

¹⁵⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/377) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

¹⁶⁰ Isnadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (7/377) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

¹⁶¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/377) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

ثَابِتٌ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قَالَا: إِذَا مَضَتْ الْأَرْبَعَةُ أَشْهُرٌ فَهِيَ تَطْلِيْقَةٌ.

3999. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Atha' Al Khurasani, dari Abu Salamah, dari Zaid bin Tsabit dan Utsman bin Affan, keduanya berkata, "Bila telah berlalu yang empat bulan, maka itu adalah satu talak."¹⁶²

٤٠٠٠ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنِي أَبِي، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ الْخُرَّاسَانِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّهُمَا كَانَا يَقُولَانِ: إِذَا مَضَتْ الْأَرْبَعَةُ أَشْهُرٌ فَهِيَ تَطْلِيْقَةٌ بَاطِنَةٌ.

4000. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Atha' Al Khurasani menceritakan kepadaku dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Utsman dan Zaid bin Tsabit, keduanya berkata, "Bila telah berlalu empat bulan, maka itu dianggap talak *ba'in*."¹⁶³

٤٠٠١ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا الْمَيْمُونِيُّ قَالَ: ذَكَرْتُ لِأَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ حَدِيثَ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ فَقَالَ: لَا أَذْرِي مَا هُوَ قَدْ رُوِيَ عَنْ عُثْمَانَ خِلَافَهُ. قِيلَ لَهُ: مَنْ رَوَاهُ؟ قَالَ: حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عُثْمَانَ وَقَفَ الْمُؤَلِّي.

4001. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Maimuni

¹⁶² Isnadnya *dha'If* karena di dalamnya terdapat 'Atha' Al Khurasani. Biografinya telah sering dikemukakan.

¹⁶³ *Ibid.*

menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku sebutkan kepada Ahmad bin Hanbal hadits Atha’ Al Khurasani dari Abu Salamah, dari Utsman, dia pun berkata, ‘Aku tidak tahu apa itu. Telah diriwayatkan dari Utsman hadits yang berbeda dengannya.’ Lalu ditanyakan kepadanya, ‘Siapa yang meriwayatkannya?’ Dia menjawab, ‘Habib bin Abu Tsabit dari Thawus, dari Utsman bahwa dia menghentikan orang yang mengila’”¹⁶⁴

٤٠٠٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَحِمَهُ اللَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ فَهِيَ تَطْلِقُ، وَهُوَ أَمْلَكَ بِرَدِّهَا مَا دَامَتْ فِي عِدَّتِهَا.

4002. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Muslim bin Syihab menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Bakar bin Abdurrahman, bahwa Umar bin Khatthab *rahimahullah* pernah berkata, “Bila telah berlalu empat bulan, maka itu adalah satu talak, dan dia lebih berhak untuk merujuknya selama wanita itu masih dalam masa *iddah*-nya.”¹⁶⁵

٤٠٠٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، نَا أَبُو الثَّعْمَانِ وَسَلِيمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا: نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ قَالَ: قُلْتُ

¹⁶⁴ Ibid.

¹⁶⁵ Isnadnya *munqathi'* HR. Al Baihaqi (7/378) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Bakar bin Abdurrahman tidak mendengar dari Umar RA. Lihat *At-Tahdzib* (12/30).

لِسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ فَهِيَ وَاحِدَةٌ بَاطِنَةٌ، وَلَا عِدَّةَ عَلَيْهَا، وَتَزَوُّجُ إِنِ شَاءَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ.

4003. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sa'id bin Jubair, 'Apakah Ibnu Abbas pernah berkata, 'Bila telah berlalu empat bulan, maka itu adalah talak satu *ba'in*. Tidak ada *iddah* baginya dan boleh menikah lagi bila dia mau?' Ia menjawab, 'Ya'." ¹⁶⁶

٤٠٠٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا ادَّعَتِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ زَوْجِهَا، فَجَاءَتْ عَلَى ذَلِكَ بِشَاهِدٍ عَدْلٍ، اسْتَحْلَفَ زَوْجُهَا، فَإِنْ حَلَفَ بَطَلَتْ شَهَادَةُ الشَّاهِدِ، وَإِنْ تَكَلَّ فَتَكْوَلُهُ بِمَنْزِلَةِ شَاهِدٍ آخَرَ، وَجَازَ طَلَاقُهُ.

4004. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bila seorang wanita mengklaim talak suaminya, lalu dia bisa mendatangkan saksi yang adil yang menyaksikan itu, maka suaminya diminta bersumpah. Bila sang suami bersumpah maka gugurlah kesaksian dari saksi tersebut, dan bila mundur (tidak mau bersumpah) maka mundurnya itu seperti kedudukan saksi lainnya, dan talaknya sah.*" ¹⁶⁷

¹⁶⁶ Isnadnya *hasan*.

¹⁶⁷ Isnadnya *munqathi* 'HR. Ibnu Majah (2038) dari Zuhair dengan isnad tersebut. Disebutkan di dalam *Az-Zawaid*. Isnadnya *shahih* dan para perawinya *tsiqah*.

٤٠٠٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيِّ، نَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأَمَوِيُّ، نَا أَبِي، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَحْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ فَيَيْتُهَا، ثُمَّ يَمُوتُ فِي عِدَّتِهَا؟ فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: طَلَّقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ امْرَأَتَهُ ثُمَاضِرَ بِنْتَ الْأَصْبَغِ الْكَلْبِيَّ، ثُمَّ مَاتَ وَهِيَ فِي عِدَّتِهَا، فَوَرَّثَهَا عُثْمَانُ.

4005. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Amawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Mulaikah mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Az-Zubair tentang laki-laki yang menalak istrinya, lalu menuntaskannya, kemudian laki-laki itu meninggal di masa *iddah*-nya sang istri?" Maka Ibnu Az-Zubair berkata, 'Abdurrahman bin Auf menalak istrinya, Tumadhur binti Al Ashbagh Al Kalbi, kemudian dia (Abdurrahman) meninggal ketika dia (Tumadhur) menjalani masa *iddah*-nya. Lalu Utsman memberinya bagian warisannya'.¹⁶⁸

٤٠٠٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُسْتَلِمِ، نَا مَحَلَدُ بْنُ يَزِيدَ، أَحْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَحْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: لَقِيتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ قُعَيْقَعَانَ عَلَى بَرْدَوْنٍ، فَقُلْتُ: كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا؟ قَالَ: أَمَّا عُثْمَانُ فَوَرَّثَهَا.

4006. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Muhammad bin Al Mustalim menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu

Saya katakan, "Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Ibnu Hatim (*Al 'Ilal* 1299) berkata, 'Hadits ini *mungkar*'."

¹⁶⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/362) dari Ibnu Juraij dengan isnad tersebut.

Juraij mengabarkan kepadaku, Ibnu Abu Mulaikah mengabarkan kepadaku, dia berkata, “Aku pernah berjumpa dengan Ibnu Az-Zubair, saat itu ia datang dari Qu’aqi’an dengan menunggang kuda, lalu aku berkata, ‘Bagaimana menurutmu tentang seorang laki-laki yang menalak istrinya dengan talak tiga?’ Ia menjawab, ‘Adapun Utsman, dia memberinya warisan’.”¹⁶⁹

٤٠٠٧ - نَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنِ سَلَامَةَ، نَا أَبُو شَرْحِبِيلَ عَيْسَى بْنُ حَالِدٍ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ وَرَثَ ثُمَّاضِرَ بِنْتَ الْأَصْبَغِ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ طَلَّقَهَا وَهِيَ آحَرُ طَلَّاقَهَا فِي مَرَضِهِ.

4007. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Syurahbil Isa bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza’i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa Thalbah bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadanya, bahwa Utsman memberikan warisan kepada Tumadhur binti Al Ashbagh dari Abdurrahman bin Auf, saat Abdurrahman bin Auf telah menalaknya, dan talaknya yang terakhir terjadi di masa sakitnya (Abdurrahman).¹⁷⁰

٤٠٠٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحَلَدٍ، نَا أَيُّوبُ بْنُ الْوَلِيدِ أَبُو سُلَيْمَانَ الضَّرِيرُ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: وَجَدُوا فِي كِتَابِ عَمْرٍو: إِذَا مَا عَبَثَ طَلَّقَ عَنْهُ وَلِيُّهُ. يَغْنِي الْمَحْثُونُ.

4008. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami,

¹⁶⁹ *Ibid.*

¹⁷⁰ Isnadnya *munqathi*. HR. Malik (2/613).

Ayyub bin Al Walid Abu Sulaiman Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Amr bin Syu'aib, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Mereka menemukan di dalam surat Amr: 'Bila terjadi kesia-siaan, maka walinya yang menalak untuknya.' Yakni tentang orang gila."¹⁷¹

٤٠٠٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الصَّاعَانِيُّ، نَا قَيْصَةُ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ قَالَ: وَجَدْنَا فِي كِتَابِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: إِذَا عَثَّ الْمَحْنُونُ بِأَمْرَاتِهِ، طَلَّقَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

4009. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Amr bin Syu'aib, dia berkata, "Kami menemukan di dalam surat Abdullah bin Amr, 'Bila orang gila menyia-nyiakan istrinya, maka walinya menalakkannya."¹⁷²

٤٠١٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا يَزِيدُ الْعَدَنِيُّ، نَا سُفْيَانُ، نَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ قَالَ: وَجَدْنَا فِي كِتَابِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِذَا عَثَّ الْمَعْتَوُهِ بِأَمْرَاتِهِ، أَمَرَ وَلِيُّهُ أَنْ يُطَلَّقَ. تَابَعَهُ أَبُو حُذَيْفَةَ عَنْ سُفْيَانَ مِثْلَهُ.

4010. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Habib Ibnu Abi Tsabit menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dia berakata, "Kami mendapatkan di dalam surat Abdullah bin Amr dari

¹⁷¹ Isnadnya *hasan*.

¹⁷² Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

Umar bin Khatthab, dia berkata, 'Bila orang gila menyia-nyiakan istrinya, walinya memerintahkan untuk menalak'." Abu Hudzaifah menguatkannya dari Sufyan dengan redaksi yang sama.¹⁷³

٤٠١١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْلَدٍ، نَا سَلْمَانَ بْنُ تَوْبَةَ، نَا أَبُو حُذَيْفَةَ (ح) وَنَا ابْنَ مَنِيعٍ، نَا دَاوُدُ ابْنُ رُشَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: أَبَقْتُ أَمَةً لِبَعْضِ الْعَرَبِ، فَوَقَعْتُ بِوَادِي الْقُرَى، فَانْتَهَيْتُ إِلَى الْحَيِّ الَّذِي أَبَقْتُ فِيهِمْ، فَتَزَوَّجَهَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ، فَثَرَتْ لَهُ ذَا بَطْنِهَا، ثُمَّ عَثَرَ عَلَيْهَا سَيِّدُهَا بَعْدُ، فَاسْتَأْقَاهَا وَوَلَدَهَا، فَقَضَى عُمَرُ لِلْعُذْرِيِّ بِغُرَرٍ وَلَدَهُ الْعُرَّةَ لِكُلِّ وَصِيفٍ وَصِيفٍ، وَلِكُلِّ وَصِيفَةٍ وَصِيفَةٍ، وَجَعَلَ ثَمَنَ الْعُرَّةِ إِذَا لَمْ تَوْجَدَ عَلَى أَهْلِ الْقُرَى سِتِّينَ دِينَارًا، أَوْ سَبْعِمِائَةَ دِرْهَمٍ، وَعَلَى أَهْلِ الْبَادِيَةِ سِتُّ فَرَائِضَ.

4011. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Salman bin Taubah menceritakan kepada kami, Abu Hudaifah menceritakan kepada kami (ح) Dan Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Daud Ibnu Rusyaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith, dari Sa'id Ibnu Al Musayyab, dia berkata, "Seorang budak perempuan milik orang Arab kabur, ketika budak itu sampai di Wadil Qura, dia lalu menuju ke desa tempat semula dia kabur, Ia kemudian dinikahi oleh seorang laki-laki dari bani Udzhrah, lalu wanita itu mengandung anaknya. Majikannya lantas mencerainya kemudian, lalu laki-laki itu menuntut tebusannya dan anaknya. Umar memutuskan diyat untuk orang Udzhrah itu, budak laki-laki ditebus budak laki-laki dan budak perempuan dengan budak

¹⁷³ Ibid.

perempuan. Dia juga menetapkan harga budak —bila tidak menemukannya— di kalangan penduduk desa senilai enam puluh dinar atau tujuh ratus dirham; sedangkan penduduk pedalaman enam bagian.”¹⁷⁴

٤٠١٢ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ مَطَرِ الْوَرَّاقِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ فِي الْحَرَامِ: يَمِينٌ تُكْفَرُ.

4012. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Mathar Al Warraq, dari Atha', dari Aisyah, bahwa dia berkata tentang pengharaman, “(Itu adalah) sumpah yang harus ditebus.”¹⁷⁵

٤٠١٣ - نَا يَعْقُوبُ، نَا ابْنُ عَرْفَةَ، نَا السَّهْمِيُّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَسَعِيدِ بْنِ جَبْرِ، أَنَّهُمْ قَالُوا فِي الْحَرَامِ: يَمِينٌ تُكْفَرُ.

4013. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibnu Arafah menceritakan kepada kami, As-Sahmi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, Atha', Thawus, Sulaiman bin Yasar dan Sa'id bin Jubair, bahwa mereka pernah berkata tentang pengharaman, “(Itu adalah) sumpah yang harus ditebus.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Isnadnya *munqathi'* karena Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar bin Khatthab RA. Biografinya telah sering dikemukakan.

¹⁷⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/351) dari Sa'id bin Abu Arubah dengan isnad tersebut.

¹⁷⁶ Isnadnya *hasan*.

كِتَابُ الْفَرَائِضِ وَالسَّبَرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

KITAB FARAI DH, PEPERANGAN DAN LAIN-LAIN

٤٠١٤ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قِرَاءَةً عَلَيْهِ فِي رَجَبِ سَنَةِ إِحْدَى وَثَلَاثِينَ وَمِائَتَيْنِ، نَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ ابْنِ أَبِي الْعَطَافِ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنَّهُ نِصْفُ الْعِلْمِ، وَهُوَ يُنْسَى، وَهُوَ أَوَّلُ شَيْءٍ يُتْرَعُ مِنْ أُمَّتِي.

4014. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Muhammad bin Abbad Al Makki Abu Abdullah menceritakan kepada kalian dengan cara dibacakan kepadanya pada bulan Rajab tahun dua ratus tiga puluh satu, Hafsh bin Umar Ibnu Abu Al Aththaf menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Pelajarilah faraidh (ketentuan pembagian harta warisan) dan ajarkanlah kepada manusia, karena sesungguhnya itu adalah setengah ilmu, dan itu yang pertama kali akan dilupakan dan yang pertama kali dicabut dari umatku."¹⁷⁷

٤٠١٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ،

¹⁷⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2719) dari Hafsh bin Umar dengan isnad tersebut. Hafsh bin Umar bin Abu Al 'Aththaf adalah perawi *dha'if*, (*At-Taqrīb*, 1/187).

نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ زِيَادٍ بْنِ أَنْعَمٍ الْإِفْرِيقِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعِ
التَّنُوْحِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْعِلْمُ
ثَلَاثَةٌ، وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ؛ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ، أَوْ فَرِيضَةٌ
عَادِلَةٌ.

4015. Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Ziyad bin An'um Al Ifriqi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Rafi' At-Tanukhi, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Ilmu itu ada tiga, sedangkan yang lain adalah tambahan, yaitu: ayat muhkamah, atau sunnah yang berlaku*¹⁷⁸, *atau faridhah (pembagian warisan) yang adil.*”¹⁷⁹

٤٠١٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، نَا ابْنُ
لَهَيْعَةَ، نَا عِيْسَى بْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عِكْرَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ بَعْدَ مَا أُنْزِلَتْ سُورَةُ النَّسَاءِ وَفَرَضَ فِيهَا
الْفَرَائِضَ يَقُولُ: لَا حَبْسَ بَعْدَ سُورَةِ النَّسَاءِ.

4016. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Kamil bin Thalhah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Isa bin Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda setelah

¹⁷⁸ Maksud “*tambahan*” adalah lebih dari yang dibutuhkan. *Ayat muhkamah* adalah ayat hukum yang jelas, tidak ada keraguan dan hanya menunjukkan satu pengertian. *Sunnah yang berlaku* adalah tuntunan Nabi SAW yang berupa ucapan, perbuatan, sifat dan persetujuan beliau.

¹⁷⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2885) dan Ibnu Majah (54) dari Ibnu Wahb dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ziyad bin An-Nu'm, hafalannya *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 1/481).

diturunkannya surah An-Nisaa' dan setelah diberlakukannya faraidh (ketentuan pembagian harta warisan), beliau bersabda, '*Tidak boleh ada penahanan (harta warisan) setelah surah An-Nisaa*'.¹⁸⁰

٤٠١٧ - نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ بْنِ مُوسَى الصَّدْفِيِّ بِمِصْرَ، نَا عَمْرُو بْنُ حَالِدٍ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَحِيهِ عَيْسَى بْنِ لَهَيْعَةَ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا حَبْسَ عَنْ فَرَائِضِ اللَّهِ ﷻ.

لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ ابْنِ لَهَيْعَةَ عَنْ أَحِيهِ، وَهُمَا ضَعِيفَانِ.

4017. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim bin Musa Ash-Shadafi menceritakan kepada kami di Mesir, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari saudaranya, Isa bin Lahi'ah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada boleh ada penahanan (harta warisan) yang menyelisihi ketetapan Allah Azza wa Jalla*'.¹⁸¹

Tidak ada yang menisbatkannya (kepada Nabi SAW) selain Ibnu Lahi'ah dari saudaranya, dan keduanya adalah perawi *dha'if*.

٤٠١٨ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَرَّرُ بْنُ عَوْنٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ فِي ابْتَتَيْنِ وَأَبَوَيْنِ وَامْرَأَةٍ قَالَ: صَارَ ثَمْنُهَا تُسْعًا.

¹⁸⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/162), Ath-Thabarani (11/365) dan Ath-Thahawi di dalam *Syarh Al Ma'ani* (4/96-97) dari Ibnu Lahi'ah dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang divonis *dha'if*, Biografinya telah sering dikemukakan. Isa bin Lahi'ah juga *dha'if*. (*Al Mizan*, 4/242).

¹⁸¹ *Ibid*.

4018. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhriz bin Aun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, tentang (bagian warisan untuk) dua anak perempuan, dua ibu bapak dan seorang istri, “Seperdelapannya menjadi sepersembilan.”¹⁸²

٤٠١٩ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَكِيلُ أَبِي صَحْرَةَ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، نَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، نَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ بْنِ صَحْرَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَرِثُ مِلَّةُ مِلَّةً، وَلَا يَحُوزُ شَهَادَةُ أَهْلِ مِلَّةٍ عَلَى مِلَّةٍ إِلَّا أُمَّتِي، فَإِنَّهُمْ يَحُوزُ شَهَادَتُهُمْ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ. لَفْظُ ابْنِ عِيَّاشٍ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِي حَدِيثِهِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَحْسِبُ شَكَّ عُمَرُ، وَعُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

4019. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Wakil Abu Shakhrah menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Al Hasan Ibnu Musa menceritakan kepada kami, Umar bin Raysid menceritakan kepada kami (ح) Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid bin Shakhrah mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “(Pemeluk) suatu agama tidak mewariskan kepada (pemeluk) agama lainnya. Dan pemeluk suatu agama tidak dibolehkan bersaksi untuk (pemeluk) agama (lainnya) kecuali umatku, karena sesungguhnya kesaksian mereka

¹⁸² Isnadnya dha'if. HR. terdapat Al Harits, yaitu Al A'war, yang dinilai dha'if. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

dibolehkan terhadap selain mereka.”¹⁸³

Lafazh ini adalah lafazh Ibnu Ayyasy, hanya saja dia menyebutkan di dalam haditsnya: “Dari Abu Hurairah.” Aku kira ini keraguan Umar, karena Umar bin Rasyid adalah perawi *laisa bil qawi*.

٤٠٢٠ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَحْبَرَنِي يُوْنُسُ، أَحْبَرَنِي ابْنُ شَهَابٍ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ.

4020. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Ali bin Al Husain, dari Amr bin Utsman, dari Usamah bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Orang kafir tidak mewarisi orang Islam, dan orang Islam tidak mewarisi orang kafir.”¹⁸⁴

٤٠٢١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِنِّي لَتَحْتَ نَاقَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَسِيلُ عَلَيَّ لُعَابُهَا، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلَا

¹⁸³ Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. Di dalam isnadnya terdapat Umar bin Rasyid, dia perawi yang *dha'if* (*Al Majma'*, 4/201). Umar Ibnu Rasyid juga *dha'if*. Lihat *At-Taqrīb* (2/55), dan dia meriwayatkannya sendirian.

¹⁸⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/186), Muslim (Pembahasan: Faraidh, 1), At-Tirmidzi (2108), Abu Daud (2909), Ibnu Majah (2729), Ad-Darimi dan Malik (10) serta Ahmad (2/200-206) dari Az-Zuhri dengan isnad tersebut.

وَصِيَّةٌ لِّوَارِثٍ، وَالْوَلَدُ لِلْفَرَّاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، لَا يَدْعَيْنِ رَجُلٌ إِلَى غَيْرِ
أَبِيهِ، وَلَا يَنْتَمِي إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ مُتَّابِعَةٌ، لَا
تُنْفِقُ امْرَأَةٌ شَيْئًا مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا إِلَّا بِإِذْنِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَلَا الطَّعَامَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا. ثُمَّ قَالَ: أَلَا إِنَّ الْعَارِيَةَ مُؤَدَّاةٌ، وَالَّذِينَ
مَقْضِيٌّ، وَالزَّعِيمَ غَارِمٌ.

4021. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Sungguh aku pernah berada di bawah unta Rasulullah SAW, air liurnya mengalir kepadaku, lalu aku mendengar beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memberikan hak kepada setiap yang berhak (warisan untuk ahli warisnya), maka tidak ada wasiat untuk pewaris. Anak itu milik si empunya tempat tidur, dan bagi yang berzina adalah batu. Janganlah seseorang mengaku nasab kepada selain bapaknya, dan tidak berfamily kepada selain maulanya. Barangsiapa melakukan itu, maka baginya laknat Allah berturut-turut. Janganlah seorang wanita membelanjakan sesuatu dari rumah suaminya kecuali dengan seizinnya.' Lalu seorang laki-laki berkata, 'Tidak juga makanan wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Itu adalah harta kami yang paling utama.' Kemudian beliau bersabda, 'Ingatlah, sesungguhnya pinjaman itu harus dikembalikan, utang harus dilunasi, dan yang menjamin adalah pengutang (penanggung)'.¹⁸⁵

٤٠٢٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ، أَحْبَرَنِي

¹⁸⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Abu Daud (3565), Ibnu Majah (2398), At-Tirmidzi secara ringkas (1265) dari Abu Umamah secara *marfu'* dengan isnad tersebut, dan Al Baihaqi (6/264) dari jalur penulis.

أَبِي، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ شَيْخٌ
بِالسَّاحِلِ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: إِنِّي لَتَحْتَ نَاقَةٍ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4022. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid bin Mazyad menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id, seorang syaikh di tepian pantai, menceritakan kepadaku, dia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Madinah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Sungguh aku pernah berada di bawah unta Rasulullah SAW" lalu dia menyebutkan redaksi yang serupa.¹⁸⁶

٤٠٢٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَزِيدَ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ
الْأَزْرَقُ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَلْحِقُوا الْمَالَ بِالْفَرَائِضِ، فَمَا تَرَكَتُمْ فَلَأُولَى
ذَكَرَ.

4023. Ahmad bin Muhammad bin Yazid Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hassan Al Azraq menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berikanlah harta (warisan) sesuai dengan ketentuan pembagian warisan. Adapun sisanya adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya).*"¹⁸⁷

¹⁸⁶ Ibid.

¹⁸⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/238), dan Al Hakim (4/338) dari Ibnu Thawus dengan isnad tersebut. Dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Di dalam isnadnya terdapat Zam'ah bin Shalih, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/263).

٤٠٢٤ - نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ وَأَبُو عِيسَى مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ قَطَنِ قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ (ح) وَنَا أَبُو شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْعُودٍ الْعَجَمِيُّ قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ااقْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَايِضِ، فَمَا تَرَكْتَ الْفَرَايِضُ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ. وَقَالَ أَبُو شَيْبَةَ: ااقْسِمُوا الْمِيرَاثَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَايِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

4024. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul dan Abu Isa Muhammad bin Ahmad bin Qathan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami (ح) Dan Abu Syaibah Abdul Aziz bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mas'ud Al Ajami menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bagikanlah harta (warisan) di antara ahlul faraidh.¹⁸⁸ (ahli waris utama). Adapun yang tersisa adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya)'".¹⁸⁹ Abu Syaibah menyebutkan (dalam redaksinya), "Bagikanlah harta warisan di antara ahlul faraid (ahli waris utama) sesuai dengan Kitabullah Ta'ala."

٤٠٢٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: األْحِقُّوا

¹⁸⁸ Yaitu ahli waris yang mendapatkan bagian tertentu.

¹⁸⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Ketentuan pembagian warisan, 4), Ibnu Majah (2740), Abu Daud (2898), dan At-Tirmidzi (2099) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا تَرَكَتْ فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ.

4025. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qashim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berikanlah pembagian warisan kepada ahlinya (ahli waris utama). Adapun yang tersisa adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya)'".¹⁸²

٤٠٢٦ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي نُعَيْمٍ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا مُسْلِمٌ قَالَا: نَا وَهَيْبٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ.

4026. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Nu'aim menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muslim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Berikanlah harta warisan kepada ahli waris utama, adapun sisanya adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya)".¹⁹⁰

٤٠٢٧ - نَا عَبْدُ الْبَاقِيِّ بْنُ قَانِعٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الطَّيَالِسِيُّ، نَا

¹⁹⁰ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/187), dan Muslim (Pembahasan: Faraidh, 3) dari Yazid bin Zurai' dengan isnad tersebut.

خَالِدُ بْنُ يُوسُفَ السَّمْتِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ سَمِعَ ابْنَ طَاوُسٍ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلْحِقُوا الْمَالَ بِالْفَرَائِضِ، فَمَا تَرَكَتْ فَلِأَوْلَى ذَكَرَ.

4027. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Ali bin Abdushshamad Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf As-Samti menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ziyad bin Sa'd, dia mendengar Ibnu Thawus, dia berkata: Aku mendengar Thawus berkata: Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berikanlan harta (warisan) sesuai dengan ketentuan pembagian warisan. Adapun yang tersisa adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya)'".¹⁹¹

٤٠٢٨ - نَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ بَكْرٍ، نَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَجِيرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلْحِقُوا الْمَالَ بِالْفَرَائِضِ، فَمَا أَبْقَتْ فَلِأَوْلَى رَجِمَ ذَكَرَ.

4028. Umar bin Al Hasan bin Ali Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Khalid menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Berikanlah harta (warisan) sesuai dengan ketentuan pembagian warisan, adapun yang tersisa adalah untuk laki-laki yang paling dekat (hubungannya) berdasarkan pertalian rahim (garis keturunan)'".¹⁹²

¹⁹¹ Ibid.

¹⁹² Isnadnya *dha'if* karena di dalam isnadnya terdapat Khalid bin Yusuf As-Samti, yang dinilai *dha'if*. Lihat *Al Mizan* (2/171).

٤٠٢٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْمَطِيرِيِّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا حَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ يَوْمَ فَتَحِ مَكَّةَ فَقَالَ: لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ، وَالْمَرْأَةُ تَرِثُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا وَمَالِهِ، وَهُوَ يَرِثُ مِنْ دِيَّتِهَا وَمَالِهَا، مَا لَمْ يَقْتُلْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ عَمْدًا، فَإِنْ قَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ عَمْدًا، لَمْ يَرِثْ مِنْ دِيَّتِهِ وَمَالِهِ شَيْئًا، وَإِنْ قَتَلَ صَاحِبَهُ خَطَأً، وَرِثَ مِنْ مَالِهِ وَلَمْ يَرِثْ مِنْ دِيَّتِهِ.

4029. Muhammad bin Ja'far Al Mathiri menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'id, dari Amr bin Syu'aib, ayahku mengabarkan kepadaku dari kakekku Abdullah bin Amr, bahwa pada saat penaklukan Makkah Rasulullah SAW berdiri lalu bersabda, *"Pemeluk dua agama tidak saling mewarisi. Istri mewarisi diyat suaminya dan hartanya, dan suami mewarisi diyat istrinya dan hartanya, selama keduanya tidak saling membunuh dengan sengaja. Bila salah satunya membunuh yang lainnya dengan sengaja, maka tidak mewarisi sedikit pun dari diyatnya dan hartanya. Dan bila dia membunuh pasangannya dengan tidak sengaja maka dia mewarisi hartanya namun tidak mewarisi diyatnya."*¹⁹³

٤٠٣٠ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، أَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ. مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الطَّائِفِيُّ ثِقَّةٌ.

4030. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami,

¹⁹³ Isnadnya hasan. Ibid.

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih mengabarkan kepada kami dengan isnadnya dan redaksi yang serupa. Muhammad bin Sa'id Ath-Thaifi adalah perawi *tsiqah*.¹⁹⁴

٤٠٣١ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ: أَنَّهُ كَانَ لَا يُورَثُ مَيِّتًا مِنْ مَيِّتٍ، وَيُورَثُ الْأَحْيَاءُ مِنَ الْأَمْوَاتِ.

4031. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepadaku dari Daud bin Abu Hind, dari Umar bin Abdul Aziz, bahwa dia menetapkan, bahwa orang meninggal tidak mewarisi orang meninggal, dan orang-orang yang masih hidup mewarisi orang-orang yang meninggal.¹⁹⁵

٤٠٣٢ - وَأَخْبَرَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ قَالَ: قُسِّمَتْ مَوَارِيثُ أَصْحَابِ الْحَرَّةِ، فَوُرِّثَ الْأَحْيَاءُ مِنَ الْأَمْوَاتِ، وَلَمْ يُورَّثِ الْأَمْوَاتُ مِنَ الْأَمْوَاتِ.

4032. Dan Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepadaku dari Abu Az-Zinad, dia berkata, "Harta warisan orang-orang yang terbunuh di Harrah dibagikan. Lalu orang-orang yang masih hidup mendapat warisan dari orang-orang yang meninggal, sedangkan yang meninggal tidak mewarisi dari yang meninggal."¹⁹⁶

¹⁹⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2726) dari Ubaidullah bin Musa dengan isnad tersebut.

¹⁹⁵ Isnadnya *hasan*: *Ibid*.

¹⁹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Ad-Darimi (2/473) dari Yahya bin Atiq, dia berkata, "Aku membacakan sebagian kitab Umar bin Abdul Aziz ... dst." lalu dikemukakan tanpa menyebutkan perkataan Sufyan.

٤٠٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا بَحْرٌ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَحْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ: أَنَّ أُمَّ كُلْثُومٍ وَابْنَهَا زَيْدَ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْحَطَّابِ هَلَكََا فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ، لَمْ يُدْرَ أَيُّهُمَا هَلَكَ قَبْلُ، فَلَمْ يَتَوَارَثَا.

4033. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bahr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Hafsh mengabarkan kepadaku, bahwa Ummu Kultsum dan anaknya, Zaid bin Umar bin Khatthab, keduanya meninggal bersamaan, tidak diketahui (dengan pasti) mana yang lebih dulu meninggal, maka keduanya tidak saling mewarisi.¹⁹⁷

٤٠٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعِيدٍ الْمُقْرِي، نَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ وَلَهُ صُحْبَةٌ: أَنَّ قَوْمًا وَقَعَ عَلَيْهِمْ بَيْتٌ، فَوُرِّثَ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

4034. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Muqri menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Abu Al Minhal, dari Iyas bin Abd, dan ia pernah berjumpa dengan Nabi SAW bahwa ada suatu kaum tertimpa rumah (lalu meninggal), kemudian sebagian mereka mewarisi sebagian lainnya.¹⁹⁸

٤٠٣٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ، نَا مَحْمُودُ بْنُ آدَمَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ

¹⁹⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Ad-Darimi (2/473) dari Ja'far dari ayahnya dengan isnad tersebut. Abdullah bin Umar bin Hafsh adalah Al Umari, dia adalah perawi *dha'if*, Biografinya telah sering dikemukakan sebelumnya. Lihat *At-Taqrīb* (1/435).

¹⁹⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Ad-Darimi (2/474) dari Ibnu Abu Laila dari Asy-Sya'bi.

عَمْرُو، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ بَيْتٍ سَقَطَ عَلَى نَاسٍ فَمَاتُوا، فَقَالَ: يُورَثُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

4035. Muhammad bin Hamdawaih menceritakan kepada kami, Mahmud bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Abu Al Minhal, dari Iyas bin Abd, bahwa ia ditanya tentang rumah yang (rubuh) menimpa banyak orang lalu mereka meninggal, dia menjawab, "Sebagian mereka mewarisi sebagian lainnya."¹⁹⁹

٤٠٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ النَّصْرَانِي إِلَّا أَنْ يَكُونَ عَبْدَهُ أَوْ أُمَّتَهُ.

4036. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang Islam tidak mewarisi orang nashrani, kecuali (bila nashrani itu sebagai) budak laki-lakinya atau budak perempuannya."²⁰⁰

٤٠٣٧ - نَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ وَأَبُو الْأَزْهَرِ قَالَا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَا يَرِثُ الْيَهُودِيُّ وَلَا النَّصْرَانِيُّ الْمُسْلِمَ، وَلَا يَرِثُهُمْ إِلَّا أَنْ يَكُونَ عَبْدَ الرَّجُلِ

¹⁹⁹ Ibid.

²⁰⁰ Isnadnya hasan. HR. Al Baihaqi (6/218), dan Al Hakim (4/354) dari Muhammad bin Amr dengan isnad tersebut.

أَوْ أُمَّتَهُ. مَوْقُوفٌ، وَهُوَ الْمَحْفُوظُ.

4037. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr dan Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku dari Jabir, dia berkata, “Orang yahudi dan orang Nashrani tidak mewarisi orang Islam, dan orang Islam juga tidak mewarisi mereka, kecuali bila (sebagai) budak laki-lakinya atau budak perempuannya.”²⁰¹ Hadits ini mauquf, namun terpelihara.

٤٠٣٨ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ مِهْرَانَ السَّوَّاقِ، نَا أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيهَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ، نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا شَرِيكَ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ رَفَعَهُ، قَالَ: لَا يَرِثُ أَهْلَ الْكِتَابِ، وَلَا يُورَثُوا إِلَّا أَنْ يَرِثَ الرَّجُلُ عَبْدَهُ أَوْ أُمَّتَهُ، وَتَحِلُّ لَنَا نِسَاؤُهُمْ وَلَا تَحِلُّ لَهُمْ نِسَاؤُنَا.

4038. Ali bin Muhammad bin Yahya bin Mihran As-Sawwaq menceritakan kepada kami, Abu An-Nashr Al Faqih Ismail bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Jabir, secara *marfu'*, dia berkata, “Kita tidak mewarisi ahli kitab dan mereka juga tidak mewarisi, kecuali seseorang (yakni seorang muslim) mewarisi budak laki-lakinya atau budak perempuannya. Dihalalkan bagi kita kaum wanita mereka namun tidak dihalalkan kaum wanita kita bagi mereka.”²⁰²

²⁰¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/218), dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

²⁰² Isnadnya *dha'if*. HR. Ad-Darimi (2/465) dari Syarik dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Asy'ats, —yaitu Ibnu Suwar,— yang divonis *dha'if*. Biografinya telah sering dikemukakan sebelumnya. Lihat *At-Taqrif* (525).

٤٠٣٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَتْحِ الْقَلَانِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، نَا الضَّحَّاكُ ابْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ شَتَّى مُخْتَلِفَتَيْنِ. قَالَ: وَالْمَرْأَةُ تَرِثُ مِنْ عَقْلِ زَوْجِهَا وَمَالِهِ، وَهُوَ يَرِثُ مِنْ عَقْلِهَا وَمَالِهَا، إِلَّا أَنْ يَقْتُلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِنْ هُوَ قَتَلَهُ عَمْدًا لَمْ يَرِثْ مِنْ مَالِهِ وَلَا مِنْ دِينِهِ شَيْئًا، فَإِنْ قُتِلَ خَطَأً وَرِثَ مِنْ مَالِهِ وَلَمْ يَرِثْ مِنْ دِينِهِ شَيْئًا.

4039. Muhammad bin Al Fath Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Pemeluk dua agama yang berbeda tidak saling mewarisi.' Beliau juga bersabda, 'Istri mewarisi diyat suaminya dan hartanya, dan suami juga mewarisi diyat istrinya dan hartanya, kecuali bila salah satunya membunuh yang lainnya. Bila salah satunya membunuh yang lain dengan sengaja maka ia tidak mewarisi sedikit pun dari diyatnya dan tidak pula dari hartanya. Dan bila dia membunuh dengan tidak sengaja maka dia mewarisi dari hartanya namun tidak mewarisi sedikit pun dari diyatnya'."²⁰³

٤٠٤٠- نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَتْحِ الْقَلَانِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، نَا مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

4040. Muhammad bin Al Fath Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Makhramah bin

²⁰³ Isnadnya hasan. Lihat tarkhir hadits no.16.

Bukair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.²⁰⁴

٤٠٤١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْوَلِيدُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّعْبِيُّ، عَنْ زُفَرَ بْنِ وَثِيمَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى الضَّحَّاكِ بْنِ سُفْيَانَ؛ أَنْ يُورَثَ امْرَأَةً أَشِيمَ الضَّبَّابِيِّ مِنْ دَيْتِهِ.

4041. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Asy-Syu'aitsi menceritakan kepada kami dari Zufar bin Watsimah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim surat kepada Adh-Dhahhak bin Sufyan agar dia memberikan warisan kepada istrinya Asy-yam Adh-Dhibabi dari diyatnya.²⁰⁵

٤٠٤٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصُّوْرِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّعْبِيُّ، عَنْ زُفَرَ بْنِ وَثِيمَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ زُرَّارَةَ بْنَ أَبِي جَزْيٍ أَوْ حَزَنٍ - شَكَّ الصُّوْرِيُّ - قَالَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى الضَّحَّاكِ بْنِ سُفْيَانَ؛ أَنْ يُورَثَ مِثْلُهُ.

²⁰⁴

Ibid.

²⁰⁵

Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Zufar bin Watsimah dia adalah perawi yang riwayatnya dapat diterima. (*At-Taqrīb*, 1/262). Muhammad bin Abdullah Azy-Syu'aitsi adalah perawi yang jujur (*At-Taqrīb*, 2/181), dia adalah satu-satunya orang yang meriwayatkan dengan isnad tersebut.

وَرَوَاهُ زُهَيْرُ بْنُ هِنْدٍ عَنِ الشُّعَيْثِيِّ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ جُرَيْ، عَنْ الْمُغِيرَةَ، فَذَكَرَهُ.

4042. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Ash-Shuri menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Asy-Syu'aitsi menceritakan kepada kami dari Zufar bin Watsimah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Zurarah bin Abu Juzai atau Hazan —Ash-Shuri ragu— berkata kepada Umar bin Khaththab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengirim surat kepada Adh-Dhahhak bin Sufyan agar dia memberikan warisan” redaksi selanjutnya sama.²⁰⁶

Diriwayatkan juga oleh Zuhair bin Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Makhul, dari Zurarah bin Juzai, dari Al Mughirah, lalu ia menyebutkan redaksi haditsnya.

٤٠٤٣ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ قَتْلُ أَشِيمٍ حَطًّا.

4043. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas, dia berkata, “Pembunuhan Asyyam adalah (pembunuhan) tidak disengaja.”²⁰⁷

٤٠٤٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حَلْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيِّ، نَا يَزِيدُ

²⁰⁶ Ibid.

²⁰⁷ Isnadnya dha'if.

بْنُ هَارُونَ، أَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ فَسَأَلَ: هَلْ عِنْدَ أَحَدٍ عِلْمٌ بِقَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي مِيرَاثِ الْمَرْأَةِ مِنْ عَقْلِ زَوْجِهَا؟ فَقَالَ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ: أَنَا عِنْدِي مِنْ ذَلِكَ عِلْمٌ، قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَتَبَ إِلَيْنَا؛ أَنَّ نَوْرَثَ امْرَأَةَ أَشِيمِ الضَّبَّابِيِّ مِنْ عَقْلِ زَوْجِهَا أَشِيمَ.

4044. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Khalaf bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Muslim mengabarkan kepadanya, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Umar bin Al-Khattab berdiri lalu bertanya, "Adakah seseorang yang mengetahui keputusan Rasulullah SAW tentang pewarisan istri pada diyat suaminya?" Maka Adh-Dhahhak bin Sufyan berkata, "Aku memiliki pengetahuan hal tentang itu. Rasulullah SAW pernah mengirim surat kepada kami agar kami memberikan warisan kepada istrinya Asyyam Adh-Dhibabi dari diyat suaminya, Asyyam."²⁰⁸

٤٠٤٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ وَابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: مَا أَرَى الدِّيَةَ إِلَّا لِلْعَصَبَةِ، لِأَنَّهُمْ يَعْقِلُونَ عَنْهُ، فَهَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ: فَأَحَدَ بِذَلِكَ عُمَرُ. زَادَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَكَانَ قَتْلُهُ حَطًّا.

4045. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada

²⁰⁸ Isnadnya *munqathi'* HR. Abu Daud (2927), At-Tirmidzi (2111), dan Ibnu Majah (2642) dari Az-Zuhri dari Sa'id dengan isnad tersebut. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar RA. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dan Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Umar berkata, "Aku berpendapat bahwa diyat hanya diberika kepada *ashabah*²⁰⁹, karena mereka menanggung diyatnya. Adakah seseorang di antara kalian yang pernah mendengar dari Rasulullah SAW?" Perawi kemudian menyebutkan redaksi yang serupa, dan dia berkata, "Maka Umar pun menetapkan itu." Ibnu Juraij menambahkan: Pembunuhannya tu adalah (pembunuhan) tidak disengaja.²¹⁰

٤٠٤٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْجَرَّاحِ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، وَلَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا. حَتَّى قَالَ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ: كَتَبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مِثْلَهُ.

4046. Ahmad bin Muhammad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Ibnu Syihab berkata: Sa'id bin Al Musayyab menceritakan kepadaku, bahwa Umar pernah berkata, "Diyat adalah bagi pihak yang menanggung tebusan dan istri tidak mewarisi sedikit pun dari diyat suaminya." Sampai Adh-Dhahhak bin Sufyan berkata, "Rasulullah SAW telah mengirim surat kepadaku." Redaksi selanjutnya sama.²¹¹

٤٠٤٧ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مَالِكُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ:

²⁰⁹ Yaitu orang yang mendapatkan seluruh harta warisan jika ia sendirian, atau mendapatkan sisa warisan jika ada ahli waris yang lainnya, atau tidak mendapatkannya apa-apa jika harta warisan tidak tersisa.

²¹⁰ *Ibid.*

²¹¹ *Ibid.*

الدِّيَةُ تُقَسَّمُ عَلَى فَرَائِضِ اللَّهِ فَيَرِثُ مِنْهَا كُلُّ وَارِثٍ.

4047. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Malik bin Yahya menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim, dari Amir, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, “Diyat dibagikan sesuai ketentuan Allah dalam pembagian warisan, maka setiap pewaris mewarisi darinya.”²¹²

٤٠٤٨ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا بَشَرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى جِئْنَا امْرَأَةً بِالْأَسْوَافِ، وَهِيَ جَدَّةُ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَرَزْنَاهَا ذَلِكَ الْيَوْمَ، فَفَرَشْتُ لَنَا صَوْرًا فَقَعَدْنَا تَحْتَهُ بَيْنَ نَخْلٍ، وَذَبَحَتْ لَنَا شَاةً وَعَلَقَتْ لَنَا قِرْبَةً مِنْ مَاءٍ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَتَحَدَّثُ، جَاءَتْ امْرَأَةٌ بَابَتَيْنِ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَاتَانِ ابْنَتَا ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، أَوْ قَالَ: سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدْ اسْتَفَاءَ عَمُّهُمَا مَالُهُمَا وَمِيرَاتُهُمَا كُلُّهُ، فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالًا إِلَّا أَخَذَهُ، فَمَا تَرَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَوَاللَّهِ مَا تُنْكَحَانِ أَبَدًا إِلَّا وَلَهُمَا مَالٌ. قَالَ: فَقَالَ: يَقْضِي اللَّهُ فِي ذَلِكَ. فَتَرَلْتُ سُورَةَ النَّسَاءِ وَفِيهَا: ﴿يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيْنِ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ

²¹² Isnadnya *dha'if* lagi *munqathi'* karena Amir Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar dari Ali kecuali satu huruf saja, dan tidak pernah mendengar yang lainnya. Tampaknya inilah yang dimaksud oleh Al Bukhari tentang rajam darinya dari Ali ketika merajam seorang wanita: “Aku merajamnya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW.” Ad-Daraquthni berkatanya di dalam *Al 'Ilal*. Lihat *At-Tahdzib* (5/67).

ﷺ: اذْعُوا لِي الْمَرْأَةَ وَصَاحِبَهَا. فَقَالَ لِعَمَّهِمَا: أَعْطِيهِمَا الثَّلاثِينَ، وَأَعْطِ
أُمَّهُمَا الثُّمْنَ، وَمَا بَقِيَ فَلَكَ.

4048. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW hingga kami sampai pada seorang wanita pemilik kain wol. Wanita itu adalah neneknya Kharijah bin Yazid bin Tsabit. Kami kemudian mengunjunginya pada hari itu, lalu dia pun membentangkan pohon kurma kecil untuk kami, maka kami pun duduk di bawahnya di antara pepohonan kurma. Dia menyembelih kambing untuk kami, dan menyuguhkan sewadah air untuk kami. Ketika kami sedang berbincang-bincang, tiba-tiba seorang wanita datang dengan membawa dua anak perempuannya, lalu wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, kedua anak perempuan ini adalah putri Tsabit bin Qais' atau dia berkata, 'Sa'd bin Ar-Rabi' yang gugur bersamamu pada perang Uhud. Sedangkan paman mereka telah mengambil semua harta warisan mereka, dan tidak meninggalkan suatu harta pun bagi mereka kecuali dia mengambilnya. Bagaimana menurutmu wahai Rasulullah? Demi Allah, mereka tidak akan menikah selamanya kecuali mereka mempunyai harta.' Maka beliau pun bersabda, '*Allah akan memberikan keputusan tentang hal itu.*' Lalu turunlah surah An-Nisaa' yang di dalamnya disebutkan: '*Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu, bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan*'. (Qs. An-Nisaa' [4]: 11) Lalu Rasulullah SAW berkata kepadaku, 'Pangillah wanita itu dan temannya (yakni pamannya anak-anak itu), lalu beliau berkata kepada paman mereka, '*Berikan dua pertiga kepada mereka berdua dan berikan seperdelapan kepada ibu mereka, lalu sisanya untukmu*'. ”²¹³

²¹³ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2891), At-Tirmidzi (2093), dan Ibnu Majah (2720) dari Bisyr dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dia adalah perawi yang jujur namun ada *kedha'ifan* di

٤٠٤٩ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ أَبُو الزُّبَاعِ، نَا عَبْدُ الْغَنِيِّ بْنُ رِفَاعَةَ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَعْمُورُ، نَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ لِلْمَرْأَةِ الثُّمْنَ، وَلِلْأَبْتَيْنِ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأَخِ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ.

4049. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Faraj Abu Az-Zinba' menceritakan kepada kami, Abdul Ghani bin Rifa'ah memberitahukan kepada kami, Ayyub bin Sulaim Al A'war menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, bahwa Nabi SAW menetapkan seperdelapan bagian untuk istri, dan dua pertiga bagian untuk kedua anak perempuan, sedangkan sisanya untuk saudara seibu seapak.²¹⁴

٤٠٥٠ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْأَشْعَثِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَلَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا فُرَاتُ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ ابْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ سَعْدًا قُتِلَ مَعَكَ شَهِيدًا. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى عَمَّهَ: أَعْطِ هَاتَيْنِ الثُّلُثَيْنِ، وَالْمَرْأَةَ الثُّمْنَ، وَلَكَ مَا بَقِيَ.

4050. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Sallam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Furat bin Salman menceritakan kepada kami

dalam haditsnya. Ada yang berkata, bahwa dia mengalami perubahan di akhir masa hidupnya. (*At-Taqrib*, 1/449). Abu Daud berkata, "Bisyr telah menduga, bahwa keduanya adalah putri Sa'd bin Ar-Rabi", dan Tsabit bin Qais terbunuh pada hari Al Yamamah."

²¹⁴ Isnadnya *hasan*. *Ibid*. HR. Al Baihaqi secara lengkap (6/229) dari Bisyr bin Al Mufadhdhal dengan isnad tersebut.

dari Ibnu Aqil, dari Jabir, dia berkata: Istrinya Sa'd bin Ar-Rabi' datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Sa'd telah gugur sebagai syahid (ketika berperang) bersamamu'. Dia kemudian menyebutkan haditsnya, dan dia berkata, "Lalu beliau mengirim utusan kepada pamannya (dengan membawa pesan), *'Berikan dua pertiganya kepada dua anak perempuan ini (yakni anaknya), dan seperdelapannya kepada wanita ini (yakni istrinya), sedangkan sisanya untukmu'*."²¹⁵

٤٠٥١ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ وَيَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ امْرَأَةَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ سَعْدًا هَلَكَ، وَتَرَكَ ابْنَتَيْنِ، وَأَخَاهُ، فَعَمَدَ أَخُوهُ فَقَبَضَ مَا تَرَكَ سَعْدٌ، وَإِنَّمَا تُنْكَحُ النِّسَاءُ عَلَى أَمْوَالِهِنَّ. فَلَمْ يُجِبْهَا فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ، ثُمَّ جَاءَتْهُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْنَتَا سَعْدٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ادْعُ لِي أَخَاهُ. فَجَاءَ، فَقَالَ: ادْفَعِ إِلَيَّ ابْنَتَيْهِ الثَّلَاثَيْنِ، وَإِلَى امْرَأَتِهِ الثَّمَنَ، وَلَكَ مَا بَقِيَ.

4051. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Daud bin Qais dan Yazid bin Iyadh mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib, dari Jabir bin Abdullah, bahwa istrinya Sa'd bin Ar-Rabi' berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Sa'd telah gugur dengan meninggalkan dua anak perempuan dan seorang saudara laki-laki. Lalu saudaranya datang dan mengambil apa yang ditinggalkan Sa'd. Padahal kaum wanita itu dinikahi karena harta mereka." Saat itu beliau belum memberikan jawaban. Kemudian wanita itu datang lagi lalu berkata,

²¹⁵ *Ibid.*

“Wahai Rasulullah, (bagaimana) kedua anak perempuan Sa’d?” Rasulullah SAW pun berkata, “*Panggilkan saudaranya.*” Kemudian saudaranya Sa’d datang, maka beliau pun bersabda, “*Berikan dua pertiga (dari peninggalan Sa’d) kepada kedua anak perempuannya, dan seperdelapannya kepada istrinya, lalu sisanya untukmu.*”²¹⁶

٤٠٥٢ - قَرِئَ عَلَى ابْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شَرَحْبِيلٍ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ وَسَلْمَانَ بْنَ رَيْعَةَ، فَسَأَلَهُمَا عَنِ ابْنَةِ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأَخْتِ لِأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَا: لِلْابْنَةِ النِّصْفُ وَلِلْأَخْتِ مَا بَقِيَ، وَقَالَا: انْطَلِقْ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَاسْأَلْهُ فَإِنَّهُ سَيَتَابِعُنَا. فَأَتَى عَبْدَ اللَّهِ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَا: قَالَ: وَلَكِنِّي أَقْضِي فِيهَا كَمَا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؛ النِّصْفُ لِلْبِنْتِ، وَلِلْابْنَةِ الْإِبْنِ السُّدُسُ تَكْمِلَةَ الثَّلَاثِينَ، وَلِلْأَخْتِ مَا بَقِيَ.

4052. Dibacakan kepada Ibnu Sha'id dan aku mendengarkan: Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kalian, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kalian dari Abu Qais, dari Huzail bin Syurahbil, dia berkata, “Seorang laki-laki, mendatangi Abu Musa Al Asy'ari dan Salman bin Rabi'ah, lalu bertanya kepada keduanya tentang (bagian warisan untuk) seorang anak perempuan, seorang cucu perempuan dari anak laki-laki dan seorang saudara seibu seapak, keduanya pun menjawab, “Untuk anak perempuan itu setengah bagian, dan untuk saudara perempuan itu sisanya.” Lalu keduanya berkata, “Temuilah Abdullah, lalu tanyakan kepadanya, ia pasti akan mengikuti kami.” Maka laki-laki itu pun menemui Abdullah lalu menanyakan hal itu dan memberitahukan apa yang

²¹⁶ Ibid.

mereka berdua katakan. Abdullah berkata, “Akan tetapi aku memutuskan sebagaimana yang diputuskan oleh Rasulullah SAW, yaitu setengah bagian untuk anak perempuan, seperenam untuk cucu perempuan untuk mengenakan dua pertiga, dan untuk saudara perempuan sisanya.”²¹⁷

– نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَجَرَانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الْأَوْدِيِّ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

4053. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Jarjara'i menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Qais Al Audi, dengan isnadnya dan redaksi yang serupa.²¹⁸

٤٠٥٤ – قُرِيَّ عَلَى ابْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمُ ابْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

4054. Dibacakan kepada Ali bin Sha'id dan aku mendengarkan: Ibnu Zanjawaih menceritakan kepada kalian, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Qais, dengan isnadnya dan redaksi yang sama.²¹⁹

٤٠٥٥ – قُرِيَّ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمُ عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَرْوَانَ، عَنْ الْهَزَلِيِّ بْنِ شُرْحَيْلٍ: أَنَّ أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ

²¹⁷ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8.188), At-Tirmidzi (3094), Abu Daud (2890), dan Ibnu Majah (2721) dari Abu Qais Al Audi dengan isnad tersebut.

²¹⁸ *Ibid.*

²¹⁹ *Ibid.*

سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَرَكَ ابْنَتَهُ، وَابْنَةَ ابْنِهِ، وَأَخْتَهُ لِأَبِيهِ وَأُمَّهُ، فَقَالَ: لِلْإِبْنَةِ النِّصْفُ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ، وَقَالَ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ سَيَقُولُ مِثْلَ مَا قُلْتُ. فَسَأَلُوا ابْنَ مَسْعُودٍ وَأَخْبَرُوهُ بِمَا قَالَ أَبُو مُوسَى، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: كَيْفَ أَقُولُ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لِلْإِبْنَةِ النِّصْفُ، وَلِلْإِبْنَةِ ابْنِ السُّدُسِ تَكْمِلَةُ الثَّلَاثِينَ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ.

4055. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kalian, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Al Huzail bin Syurahbil, bahwa Abu Musa Al Asy'ari pernah ditanya tentang seorang laki-laki (yang meninggal) dengan meninggalkan seorang anak perempuan, seorang cucu perempuan dari anak laki-lakinya, dan seorang perempuan seibu seapak. Lalu dia berkata, "Untuk anak perempuan setengah (bagian), lalu sisanya untuk saudari seibu seapak." Dia juga berkata, "Sesungguhnya Ibnu Mas'ud akan mengatakan seperti yang aku katakan." Lalu mereka menanyakan hal tersebut kepada Ibnu Mas'ud dan memberitahukan apa lagi yang dikatakan oleh Abu Musa. Ibnu Mas'ud berkata, "Apa yang aku katakan, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Untuk anak perempuan setengah (bagian), untuk cucu perempuan dari anak laki-laki seperenam untuk menggenapkan dua pertiga, dan sisanya untuk saudara perempuan seibu seapak*'.²²⁰"

٤٠٥٦ - ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، أَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ مِيرَاثِ الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ، فَسَكَتَ وَهُوَ رَاكِبٌ،

220

Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah, yang dinilai *dha'if*, Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

فَسَارَ هُنَيْءٌ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّ لَا مِيرَاثَ لَهُمَا. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو. وَرَوَاهُ مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَوَهُمْ فِيهِ. وَالْأَوَّلُ أَصَحُّ، وَحَدِيثُ مَسْعَدَةَ يَأْتِي بَعْدَ هَذَا.

4056. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb mengabarkan kepada kami, Abdurrahman Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Syarik bin Abdullah bin Abu Namir menceritakan kepadaku, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang warisan untuk bibi dari pihak bapak dan bibi dari pihak ibu. Beliau kemudian terdiam. Saat itu beliau sedang berkendara, lalu beliau berjalan sebentar, lalu bersabda, *'Jibril Alaihissh shalatu was salaam telah menyampaikan kepadaku, bahwa tidak ada bagian warisan untuk keduanya'*."²²¹

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abdul Wahhab Ast-Tsaqafi dan lainnya dari Muhammad bin Amr. Diriwayatkan juga oleh Mas'adah bin Al Yasa' dari Muhamamd bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, namun ia hanya mengira-ngira di dalamnya. Riwayat yang pertama lebih *shahih*, sedangkan hadits Mas'adah akan dikemukakan setelah ini.

٤٠٥٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، نَا ابْنُ الدَّرَّاورِدِيِّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أُمَّ كُلثُومٍ بِنْتَ عَلِيٍّ وَابْنَهَا زَيْدًا وَقَعَا فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، وَالتَّقَتِ الصَّائِحَتَانِ، فَلَمْ يُدْرَ أَيُّهُمَا هَلَكَ قَبْلُ، فَلَمْ تَرْتَهُ وَلَمْ يَرِثْهَا، وَأَنَّ أَهْلَ صِفِّينَ لَمْ يَتَوَارَثُوا، وَأَنَّ أَهْلَ الْحَرَّةِ لَمْ

²²¹ Isnadnya *hasan mursal* HR. Al Baihaqi (6/213), dan Al Hakim (4/343) dari Muhammad bin Amr dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, yang dinilai jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 1/351). Hadits Mas'adah telah dikemukakan pada no.98.

4057. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yunus menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, bahwa Ummu Kultsum binti Ali dan anaknya, Zaid, meninggal di hari yang sama, dua kedukaan terjadi bersamaan, sehingga tidak diketahui mana yang lebih dulu meninggal, maka sang ibu tidak mewarisi anaknya dan juga sang anak tidak mewarisi ibunya. Dan bahwa warga Shiffin tidak saling mewarisi serta warga Harrah juga tidak saling mewarisi.²²²

٤٠٥٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا أَبُو هَانِيٍّ عُمَرُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ: سِئِلَ عَامِرٌ عَنْ مَوْلُودٍ لَيْسَ بِذَكَرٍ وَلَا أُنْثَى، لَيْسَ لَهُ مَا لِلذَّكَرِ وَلَا مَا لِلْأُنْثَى، يَخْرُجُ مِنْ سُرَّتِهِ كَهَيْئَةِ الْبَوْلِ وَالْعَائِطِ، فَسِئِلَ عَامِرٌ عَنْ مِيرَاثِهِ، فَقَالَ عَامِرٌ: نِصْفُ حَظِّ الذَّكَرِ وَنِصْفُ حَظِّ الْأُنْثَى.

4058. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Hani' Umar bin Basyir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amir pernah ditanya tentang bayi yang bukan laki-laki dan bukan perempuan, ia tidak mempunyai ciri laki-laki dan tidak pula ciri perempuan. Dari pusarnya keluar seperti yang biasa keluar dari saluran kencing dan tahi, lalu Amir ditanya tentang warisannya, maka Amir berkata, '(Untuknya adalah) setengah bagian laki-laki dan setengah bagian perempuan'.²²³

²²² Isnadnya *hasan*. Takhrijnya telah dikemukakan pada no.19 dari jalur lain. HR. Ad-Darimi (2/473) dari Ja'far bin Muhammad dengan isnad tersebut dan Al Baihaqi (6/222) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

²²³ Isnadnya *dha'if*. HR. Ad-Darimi (2/461) dari Abu Hani', dia berkata, "Amir

٤٠٥٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ قَالَا: نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عَمْرُو بْنُ حُمْرَانَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ جَابِرٍ الْهَجَرِيِّ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعْلَمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ، وَتَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ، وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيَقْبُضُ، وَتُظْهَرُ الْفِتْنُ، حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِنْتَانِ فِي الْفَرِيضَةِ لَا يَجِدَانِ مَنْ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا.

تَابَعَهُ جَمَاعَةٌ عَنْ عَوْفٍ. وَرَوَاهُ الْمُشَنَّى بْنُ بَكْرِ عَنْ عَوْفٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَذَا. قَالَ: وَقَالَ الْفَضْلُ بْنُ دَلْهِمٍ: عَنْ عَوْفٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4059. Al Husain bin Ismail dan Ahmad bin Ali bin Al 'Ala' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Amr bin Humran menceritakan kepada kami dari Auf, dari Sulaiman bin Jabir Al Hajari, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Pelajarilah Al Qur'an dan ajarkanlah kepada manusia. Pelajarilah faraidh dan ajarkanlah kepada manusia. Sesungguhnya aku ini seorang manusia yang akan diwafatkan, dan sesungguhnya ilmu itu akan diambil, lalu akan muncul berbagai fitnah sehingga ada dua orang yang berselisih tentang pembagian warisan dan tidak menemukan orang yang dapat memisahkan (memberikan jalan keluar) antara keduanya'".²²⁴

ditanya tentang bayi ...dst." lalu disebutkan riwayatnya. Di dalam isnadnya terdapat Umar bin Basyir Abu Hani' yang dinilai *dha'if* oleh Yahya bin Ma'in. (*At-Taqrīb*, 4/103).

²²⁴ Isnadnya *dha'if*. HR. Ad-Darimi (2/442), (1/37), Al Hakim (4/333), At-Tirmidzi (2091) sebagian darinya. Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Syahr bin Hausyab. Sulaiman bin Jabir Al Hijri tidak dikenal (*At-Taqrīb*, 1/323). Ada keterputusan sanad antara Sulaiman dan Abdullah bin Mas'ud. Ada juga yang berkata bahwa itu terjadi antara dia dan Auf Al A'rabi.

Hadits ini diperkuat dengan riwayat jamaah yang berasal dari Auf. Diriwayatkan juga oleh Al Mutsanna bin Bakar, dari Auf, dari Sulaiman bin Jabir, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi SAW. Dia berkata: Al Fadhl bin Dalham berkata: Dari Auf, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah.

٤٠٧٠ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْزُوقِيُّ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ بْنِ يُوسُفَ اللَّحْيِيِّ، نَا الْمُسَيْبُ بْنُ شَرِيكِ، نَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَطِيَّةٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، وَتَعْلَمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ، وَتَعْلَمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ، وَإِنَّ الْعِلْمَ سَيَقْبِضُ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ، حَتَّى يَخْتَلِفَ الْإِثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ فَلَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا.

4060. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami, Mahmud bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bacakan kepada Ibrahim bin Yusuf Al-Lajji, Al Musayyab bin Syarik menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pelajarilah ilmu dan ajarkanlah kepada manusia. Pelajarilah faraidh dan ajarkanlah kepada manusia. Pelajarilah Al Qur'an dan ajarkanlah kepada manusia. Karena sesungguhnya aku ini seorang manusia yang akan diwafatkan, dan sesungguhnya ilmu itu akan dicabut, lalu akan muncul berbagai fitnah, sehingga ada dua orang yang berselisih tentang pembagian warisan, lalu keduanya tidak menemukan orang yang dapat memisahkan (memberikan jalan keluar) antara keduanya.*"²²⁵

²²⁵ Isnadnya *dha'if*. Ibid. Di dalam isnadnya terdapat Al Musayyab bin Syarik, yang menurut Muslim dan jama'ah, riwayatnya ditinggalkan. Ad-Daraquthni menilainya *dha'if* sementara Al Bukhari tidak mengomentarkannya (*Al Mizan*, 5/239). Hadits Zakariyya bin Athiyyah *munghar*, demikian menurut Abu Hatim (*Al Mizan*, 2/264).

٤٠٦١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَيْدِ الْجَنَانِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَتَّابٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ الرَّمْلِيِّ، نَا ضَمْرَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَسَنِ قَالَ: قُلْتُ لِسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ: لَوْ وُلِّيتَ الْقَضَاءَ بِفَرَائِضَ مَنْ كُنْتُ تَأْخُذُ؟ قَالَ: بِفَرَائِضِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ.

4061. Muhammad bin Ahmad bin Zaid Al Jinani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Daud bin Abu Attab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Abbas Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Hasan, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sufyan Ats-Tsauri, 'Bila engkau mengemban tugas mengadili perkara faraidh (ketentuan pembagian warisan), siapa yang akan engkau anut?' Ia menjawab, 'Faraidh Zaid bin Tsabit'." ²²⁶

٤٠٦٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، عَنْ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَسَمَ فِينَا، فَأَعْطَى الْإِبْنَةَ النِّصْفَ، وَالْأُحْتَ النِّصْفَ، وَلَمْ يُورَثِ الْعَصْبَةُ شَيْئًا.

4062. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah At-Taimi menceritakan kepada kami dari Al Musayyab bin Rafi', dari Al Aswad bin Yazid, dia berkata, "Mu'adz bin Jabal datang kepada kami tatkala Rasulullah SAW mengutusnyanya, lalu dia membagikan kepada kami (harta warisan), dia memberi setengah bagian untuk anak perempuan dan setengah bagian untuk saudara perempuan, dan tidak memberi warisan sedikit pun kepada *ashabah*." ²²⁷

²²⁶ Isnadnya *hasan*.

²²⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (6734) dari Al Aswad bin Yazid dengan

٤٠٦٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرٌ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَعْطَى ابْنَتَ النَّصَفِ، وَأَعْطَى الْأُخْتَ مَا بَقِيَ.

4063. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibnu Bahr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, bahwa Umar bin Khaththab memberikan setengah bagian kepada anak perempuan, dan memberikan sisanya kepada saudara perempuan.²²⁸

٤٠٦٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، أَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، نَا أَبُو حَسَّانٍ الْأَعْرَجُ، عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ الْكُوفِيِّ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ أَتَى بِالْيَمَنِ فِي مِيرَاثِ رَجُلٍ تَرَكَ ابْنَتَهُ، وَأُخْتَهُ. فَأَعْطَى ابْنَتَهُ النَّصَفَ، وَأُخْتَهُ النَّصَفَ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَيٌّ بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ.

4064. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, Abu Hassan Al A'raj menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Yazid Al Kufi, bahwa Mu'adz bin Jabal diutus ke Yaman untuk membagikan warisan seorang laki-laki yang meninggalkan seorang anak perempuannya dan saudara perempuannya. Dia lalu memberi setengah bagian untuk anak perempuannya, dan setengah bagian untuk saudara perempuannya.

isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ishaq bin Yahya bin Thalhah At-Taimi, yang divonis *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 1/63).

²²⁸ Isnadnya *hasan mauquf*.

٤٠٦٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَنْقَرِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ مَوْلَى لِحَمْزَةَ تُوفِيَ وَتَرَكَ ابْنَتَهُ وَابْنَةَ حَمْزَةَ، فَأَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ ابْنَتَهُ النَّصْفَ، وَلِابْنَةِ حَمْزَةَ النَّصْفَ. هَكَذَا أَحْبَرَنَا مِنْ أَصْلِهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

4065. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Manqari menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, bahwa *maula* milik Hamzah meninggal dengan meninggalkan anak perempuannya dan anak perempuan Hamzah. Lalu Nabi SAW memberi setengah bagian untuk anak perempuannya, dan setengah bagian untuk anak perempuan Hamzah. Demikianlah yang dia kabarkan kepada kami dari asalnya dengan isnad ini.²³⁰

٤٠٦٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا عَفَّانٌ، نَا هَمَّامٌ، نَا قَتَادَةُ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِي مَاتَ، فَمَا لِي مِنْ مِيرَاثِهِ؟ قَالَ: لَكَ السُّدُسُ. فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاَهُ، فَقَالَ: لَكَ سُدُسٌ آخَرُ. فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاَهُ، فَقَالَ: لَكَ سُدُسٌ آخَرُ طُعْمَةٌ.

²²⁹ Lihat takhrij hadits no.4062).

²³⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Ad-Darimi (2/471) dari jalur lain secara *marfu'* seperti itu.

4066. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, “Seorang laki-laki pernah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, ‘Sesungguhnya cucu laki-laki dari anak laki-lakiku meninggal, lalu apa bagianku dari warisannya?’ Beliau menjawab, ‘*Untukmu seperenam.*’ Setelah beranjak beliau memanggilnya, ‘*Untukmu seperenam lainnya.*’ Setelah beranjak beliau memanggilnya lagi, ‘*Untukmu seperenam lagi sebagai pemberian.*’”²³¹

٤٠٦٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَجَرَانِيُّ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: رَمَى رَجُلٌ رَجُلًا بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ، وَلَيْسَ لَهُ وَارِثٌ إِلَّا حَالٌ، فَكُتِبَ فِي ذَلِكَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ إِلَى عُمَرَ، وَكُتِبَ عُمَرُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْحَالُ وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ.

4067. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdurrahman Al Jarjara'i menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Al Harits bin Ayyasy, dari Hakim bin Hakim bin Abbad bin Hunaif, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dia berkata, “Seorang laki-laki melontar laki-laki pernah lainnya dengan anak panah sehingga membunuhnya, laki-laki (yang terbunuh) itu tidak mempunyai pewaris selain seorang paman (dari pihak ibu), lalu

²³¹ Isnadnya *dha'if munqathi*. HR. Abu Daud (2896), dan At-Tirmidzi (2100) dari Hisyam dengan isnad tersebut. Al Hasan adalah Al Bashri, dia tidak pernah mendengar dari Imran bin Hushain. Lihat *At-Tahdzib* (2/265).

Abu Ubaidah bin Al Jarrah mengirim surat kepada Umar (menanyakan) hal itu, Umar pun membalas suratnya, bahwa Nabi SAW bersabda, *'Allah dan Rasul-Nya adalah maula bagi yang tidak mempunyai maula, dan paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai pewaris'*.²³²

٤٠٦٨ - نَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي زَائِدَةَ أَبُو زَائِدَةَ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْحَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ.

4068. Al Qadhi Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Yahya bin Za'idah Abu Za'idah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Muslim, dari Thawus, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah adalah maula bagi yang tidak mempunyai maula, dan paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai ahli waris'*.²³³

٤٠٦٩ - نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَارِسٍ وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ صَحْرٍ وَأَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ قَالُوا: نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

²³² Isnadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (2103), An-Nasa'i di dalam *Al Kubra - Faraidh*, Ibnu Majah (2737), Al Baihaqi (6/214), Ath-Thahawi di dalam *Al Musykil* (4/7), Ibnu Al Jarud (964), dan Ahmad (1/28) dari Sufyan dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Al Harits, yang dinilai perawi jujur namun sering berasumsi. (*At-Taqrif*, 1/477).

²³³ Isnadnya *dha'if muththarib*. HR. At-Tirmidzi (2104), dan An-Nasa'i di dalam *Al Kubra* (Pembahasan: *Faraidh*, bab: warisan paman dari pihak ibu) dari Abu Ashim dengan isnad tersebut.

ﷺ: اللَّهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ.

4069. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Faris, Ahmad bin Sa'id bin Shakhr dan Abu Umayyah Ath-Tharthusi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Muslim, dari Thawus, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah adalah *maula* bagi yang tidak mempunyai *maula*, dan paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai ahli waris'".²³⁴

٤٠٧٠ - قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَنَا أَبُو عَاصِمٍ مَرَّةً أُخْرَى، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ. فَقِيلَ لِأَبِي عَاصِمٍ: عَنْ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَسَكَتَ، فَقَالَ لَهُ الشَّاذْكُونِيُّ: حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. فَسَكَتَ.

4070. Muhammad bin Yahya berkata: Dan Abu Ashim menceritakan kepada kami sekali lagi, dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Muslim, dari Thawus, dari Aisyah, dia berkata, "Allah dan Rasul-Nya adalah *maula* bagi yang tidak mempunyai *maula*, dan paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai ahli waris." Lalu ditanyakan kepada Abu Ashim, "Itu dari Nabi SAW?" Ia lantas diam saja, lalu Asy-Syadzakuni berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami apa yang dari Nabi SAW," namun dia tetap diam.²³⁵

٤٠٧١ - نَا ابْنُ مَيْعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ مَوْقُوفًا.

²³⁴ Ibid.

²³⁵ Ibid. Riwayat ini *mauquf* dan dinilai kuat oleh Ad-Daraquthni dan juga Al Baihaqi.

4071. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, secara *mauquf*.

٤٠٧٢ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا لَيْثُ بْنُ حَمَّادٍ الصَّفَّارُ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْهُوزَنِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاعًا فَلِإِيَّيْ أَقْضِي دَيْنُهُ وَأَفْكَ عَانِيهِ، وَالْخَالُ وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ، يَفْضِي دَيْنُهُ وَيَفْكَ عَانِيَهُ.

4072. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Laits bin Hammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Budail bin Maisarah, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abu Amir Al Hauzani, dari Al Miqdam, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Aku lebih berhak terhadap setiap mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka itu bagi para ahli warisnya, dan barangsiapa yang meninggalkan utang atau keturunan (tanggungan hidup), maka itu kepadaku. Aku akan melunasi utangnya dan menebus ketertawanannya. Dan paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai ahli waris, dia yang melunasi utangnya dan menebus ketertawanannya.*"²³⁶

٤٠٧٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: نَا الْقَوَارِيرِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: نَا حَمَّادُ ابْنُ زَيْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالَ إِسْحَاقُ: عَنْ الْمِقْدَامِ

²³⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2905), dan Ibnu Majah (2738) dari Hammad dengan isnad tersebut.

بْنِ مَعْدِيكَرِبَ.

4073. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Qawariri dan Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dengan isnad ini. Ishaq berkata: Dari Al Miqdam bin Ma'dikarib.²³⁷

٤٠٧٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ،
أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ بِإِسْنَادِهِ مَوْقُوفًا.

4074. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya seperti itu, secara *mauquf*.²³⁸

٤٠٧٥ - نَا النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا رَوْحٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ
الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ. مِثْلُهُ. قَالَ
النَّيْسَابُورِيُّ: أَخْطَأَ فِيهِ رَوْحٌ، وَالصَّوَابُ عَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ.

4075. An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah, dia berkata, "Allah dan Rasul-Nya" seperti itu. An-Naisaburi berkata, "Ar-Rauh keliru di sini, yang benar adalah Amr bin Muslim."²³⁹

²³⁷ Ibid.

²³⁸ Ibid. Ini riwayat *mauquf*.

²³⁹ Ibid.

٤٠٧٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا شَرِيكَ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْجُنَيْدِ، نَا أَبُو أَحْمَدَ، نَا شَرِيكَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُبَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْخَالُ وَارِثٌ.

4076. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami (ح) Dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Abu Hubairah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Paman (dari pihak ibu) adalah pewaris bagi yang tidak mempunyai ahli waris.*"²⁴⁰

٤٠٧٧ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَارَةَ بْنِ صَبِيحٍ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا شَرِيكَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْخَالُ وَارِثٌ.

4077. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umarah bin Shubaih menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Laits, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Paman (dari pihak ibu) adalah pewaris.*"²⁴¹

٤٠٧٨ - نَا أَبُو عُمَرَ الْقَاضِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، نَا زَيْدُ بْنُ

²⁴⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/215) dari Syarik dengan isnad tersebut. Laits adalah Ibnu Abu Sulaim, dia adalah perawi *dha'if*, Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Ada perbedaan riwayat pada Syarik.

²⁴¹ *Ibid.*

الْحُبَابِ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، فِي ابْنَةِ ابْنَةٍ، وَابْنَةِ أُحْتٍ: الْمَالُ بَيْنَهُمَا نِصْفَانِ. الصَّوَابُ مِنْ قَوْلِ عَلْقَمَةَ.

4078. Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdul Malik, tentang (bagian untuk) cucu perempuan dari anak perempuan dan anak perempuan dari saudara perempuan, bahwa untuk keduanya masing-masing setengah. Yang benar bahwa ini berasal dari ucapan Alqamah.²⁴²

٤٠٧٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا أَبُو كَرِيبٍ، نَا أَبُو حَالِدٍ الْأَخْمَرُ وَوَكَيْعٌ وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: أَتَيْتُمُ تَقْرَعُونَ الْوَصِيَّةَ قَبْلَ الدِّينِ، وَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّ الدِّينَ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَأَعْيَانُ بَنِي الْأُمِّ يَتَوَارِثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَاتِ.

4079. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar, Waki' dan Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali AS, dia berkata, "Kalian membacakan wasiat sebelum utang, padahal Rasulullah SAW memutuskan bahwa utang (diselesaikan) sebelum wasiat, dan anak-anak dari ibu saling mewarisi tanpa menyertakan anak-anak dari ibu lainnya."²⁴³

²⁴² Isnadnya *hasan*.

²⁴³ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/267) dari Abu Ishaq dengan isnad tersebut. Al Harits adalah Al A'war, dia adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

٤٠٨٠ - نَا أَبُو حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَرَاءِ، نَا مُوسَى بْنُ مَسْعُودٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ: أَنَّ عَلِيًّا ؓ أَتَى فِي بَنِي عَمٍّ أَحَدَهُمْ أَخٌ لِلْأُمِّ، فَقِيلَ لِعَلِيٍّ: إِنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ أَعْطَى الْأَخَ مِنَ الْأُمِّ الْمَالَ كُلَّهُ دُونَهُمْ لِقَرَاتِهِ. فَقَالَ عَلِيٌّ: يَرْحَمُ اللَّهُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ إِنْ كَانَ لَفَقِيهًا، لَوْ كُنْتُ أَنَا لِأَعْطَيْتُهُ السُّدُسَ، ثُمَّ أَشْرَكْتُ بَيْنَهُمْ فِيمَا بَقِيَ.

4080. Abu Hamid Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Yazid bin Amr bin Al Bara' menceritakan kepada kami, Musa bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, bahwa diajukan kepada Ali RA (tentang bagian warisan) untuk anak-anak paman yang salah satunya adalah saudara seibu, lalu dikatakan kepada Ali, bahwa Ibnu Mas'ud memberikan seluruh harta kepada saudara seibu tanpa menyertakan kerabatnya, maka Ali berkata, "Semoga Allah mengasihi Abdullah bin Mas'ud, sungguh ia seorang ahli fikih. Kalau aku, maka aku memberinya seperenam, lalu aku serikatkan mereka pada sisanya."²⁴⁴

٤٠٨١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ الطَّهْرَانِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنْبِهِ، عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: أَتَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ؓ فِي امْرَأَةٍ تَرَكَتْ زَوْجَهَا، وَأُمُّهَا، وَإِخْوَتَهَا لِلْأُمِّهَا، وَإِخْوَتَهَا لِلْأُمِّهَا وَأَبْنَاهَا، فَشَرَّكَ بَيْنَ الْإِخْوَةِ لِلْأُمِّ وَبَيْنَ الْإِخْوَةِ لِلْأُمِّ وَالْأَبِ بِالثَّلَثِ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: إِنَّكَ لَمْ تُشَرِّكَ بَيْنَهُمْ عَامَ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: فِتْلِكَ عَلَى مَا قَضَيْتَا يَوْمَئِذٍ، وَهَذِهِ عَلَى

مَا قَضَيْنَا الْيَوْمَ.

قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَقَالَ الثَّوْرِيُّ: لَوْ لَمْ أَسْتَفِدْ فِي سَفَرَتِي هَذِهِ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ، لَطَنْتُ أَنِّي قَدْ اسْتَفَدْتُ فِيهِ خَيْرًا.

4081. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad Ath-Thahrani menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Simak bin Al Fadhl, dari Wahb bin Munabbih, dari Mas'ud bin Al Hakam Ats-Tsaqafi, dia menuturkan, "Diajukan kepada Umar bin Khaththab RA tentang masalah seorang wanita yang meninggal dengan meninggalkan suaminya, ibunya, saudara-saudaranya seibu dan saudara-saudaranya seibu seapak. Maka Umar menyerikatkan antara saudara-saudaranya yang seibu dan saudara-saudaranya seibu seapak dalam sepertiga bagian. Lalu seorang laki-laki berkata, 'Engkau tidak menyerikatkan antara keduanya pada tahun sekian dan sekian.' Umar menjawab, 'Itu yang kami putuskan pada saat itu, dan ini kami putuskan sekarang'."²⁴⁵

Abdurrazzaq berkata, "Ats-Tsauri berkata, 'Seandainya aku tidak mengambil pelajaran dari perjalananku ini selain hadits ini, tentu aku telah menyangka bahwa aku telah mendapat kebaikan padanya'."

٤٠٨٢ - نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحِ الْكُوفِيِّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ دِينَارٍ الْفَارِسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غِيلَانَ، نَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَخَى بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَكَانُوا يَتَوَارَثُونَ بِذَلِكَ حَتَّى نَزَلَتْ ﴿وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ﴾، فَتَوَارَثُوا بِالنَّسَبِ.

4082. Al Hasan bin Ahmad bin Shalih Al Kufi menceritakan

²⁴⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/271) dari Ma'mar dengan isnad tersebut.

kepada kami, Abdul Aziz bin Dinar Al Farisi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW mempersaudarakan antara para sahabatnya, kemudian mereka saling mewarisi karena hal itu hingga turunnya ayat, *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat)."* (Qs. Al Anfaal [8]: 75) lalu mereka saling mewarisi berdasarkan nasab (garis keturunan).²⁴⁶

٤٠٨٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْهَوَلَانِيُّ الْحِمَصِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ رُوْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّصْرِيِّ، عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ ؓ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُخْرِزُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ مَوَارِيثَ؛ عَتِيقَهَا، وَوَلِيدَهَا، وَالْوَلَدَ الَّذِي لَاعَنْتَ عَلَيْهِ.

4083. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb Al Khaulani Al Himshi menceritakan kepada kami, Umar bin Ru'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Abdullah An-Nashri, dari Watsilah bin Al Asqa' RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Wanita terhalang warisannya oleh tiga hal: Yang memerdekakannya, bapaknya, dan anak yang dili'an'²⁴⁷

²⁴⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (6847) dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dengan isnad tersebut. Di dalam isnad penulis terdapat Simak bin Harb, yang divonis *muttharib*, terutama pada Ikrimah. Biografinya telah dikemukakan. Sulaiman bin Mu'adz memiliki hafalan yang buruk dan fahamnya cenderung kepada syi'ah (*At-Taqrib*, 1/329).

²⁴⁷ *Li'an* adalah suami menuduh istrinya berzina dengan berkata kepadanya, "Aku melihatmu berzina", atau ia tidak mengakui bayi yang dikandung istrinya berasal darinya, kemudian kasusnya dibawa ke hadapan hakim. Ketika di hadapan hakim suami diminta supaya mendatangkan bukti-bukti yang menguatkan tuduhannya, yaitu empat orang saksi yang bersaksi bahwa mereka melihat istrinya berzina. Jika suami tidak dapat mendatangkannya, maka hakim memberlakukan *li'an* kepada keduanya. Suami diminta bersaksi

(tidak diakui suaminya).”²⁴⁸

٤٠٨٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ مُحَمَّدٍ، نَا أَبِي، نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَرْبِ الْخَوْلَانِيِّ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ رُوْبَةَ التَّغْلِبِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّصْرِيِّ، عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تُخْرِزُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ مَوَارِيثَ؛ عَتِيقَهَا، وَلَقِيطَهَا، وَمُلَاعَنَهَا.

تَابِعَهُ أَبُو سَلَمَةَ سُلَيْمَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ رُوْبَةَ يَأْسَنَادِهِ مِثْلَهُ.

4084. Abu Bakar Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar bin Muhammad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Harb Al Khaulani, Umar bin Ru'bah At-Taghlibi menceritakan kepadaku dari Abdul Wahid bin Abdullah An-Nashri, dari Watsilah bin Al Asqa', Nabi SAW bersabda, *"Seorang wanita terhalang warisannya karena tiga pewaris: Yang memerdekakannya, yang menemukannya, dan yang dili'an nya."*²⁴⁹

sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa aku melihat istriku telah berzina" atau "janin yang dikandungnya itu bukanlah berasal dariku." dan berkata, "Laknat Allah jatuh kepadaku jika aku termasuk orang-orang yang berdusta." Jika istrinya mengaku bahwa ia telah berzina, maka ia dijatuhi hukuman *hadd*, akan tetapi jika ia tidak mengakuinya, maka ia bersaksi sebanyak empat kali dan berkata, "Aku bersaksi dengan menyebut nama Allah bahwa suamiiku tidak melihatku berzina", atau "janin yang ada dalam rahimku berasal darinya." dan berkata, "Kemurkaan Allah untukku jika suamiiku termasuk orang-orang yang benar." Selanjutnya hakim memisahkan keduanya dan keduanya tidak boleh rujuk untuk selamanya. Jika si wanita melahirkan anak, maka anaknya itu tidak dinasabkan kepada suaminya itu. (*Al Minhaj*).

²⁴⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2906), At-Tirmidzi (2116), dan Ibnu Majah (2742) dari Muhammad bin Harb dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Umar bin Ru'bah, yang divonis *dha'if*.

²⁴⁹ *Ibid*.

Abu Salamah Sulaiman bin Sulaim menguatkannya dengan riwayat dari Umar bin Ru'bah dengan isnadnya, dan redaksi yang sama.

٤٠٨٥ - نَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا بَقِيَّةٌ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلِيمٍ أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ رُوْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ وَائِلَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ.

4085. Muhammad bin Musa menceritakan itu kepada kami, Ahmad bin Umair menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sulaim bin Salamah menceritakan kepada kami dari Umar bin Ru'bah, dari Abdul Wahid, dari Watsilah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.²⁵⁰

٤٠٨٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ عِيسَى بْنِ الْمُنْذِرِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، نَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ جَدَّاتِ السُّدُسِ؛ ثِنْتَيْنِ مِنْ قَبْلِ الْأَبِ وَوَاحِدَةً مِنْ قَبْلِ الْأُمِّ.

4086. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Musa bin Isa bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan seperempat kepada tiga nenek: dua nenek dari pihak bapak, dan satu nenek dari pihak ibu."²⁵¹

²⁵⁰ *Ibid.* Di dalam isnadnya terdapat Baqiyyah bin Al Walid, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

²⁵¹ Isnadnya *mursal*. HR. Abu Daud di dalam *Al Marasil* (189) dari Ibrahim

٤٠٨٧ - قُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: جَاءَتِ الْحَدَّثَانِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَأَعْطَى الْمِيرَاثَ أُمُّ الْأُمِّ دُونَ أُمِّ الْأَبِ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ بْنُ حَارِثَةَ، وَقَدْ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا، أَوْ قَالَ مَرَّةً: رَجُلٌ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، يَا حَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ، أُعْطِيتَ الَّتِي لَوْ أَنَّهَا مَاتَتْ هِيَ لَمْ يَرِثَهَا. فَجَعَلَهُ بَيْنَهُمَا.

4087. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarkan: Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kalian, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata, "Dua orang nenek pernah datang kepada Abu Bakar RA, lalu Abu Bakar memberi warisan kepada ibunya ibu (nenek dari pihak ibu) dan tidak memberi kepada ibunya bapak (nenek dari pihak bapak). Maka Abdurrahman bin Sahl bin Haritsah, salah seorang peserta perang Badar, —atau dia pernah juga berkata: seorang lelaki dari bani Haritsah— berkata, 'Wahai Abu Bakar, wahai khalifah Rasulullah, engkau memberikan kepada orang yang apabila dia mati, maka tidak akan mewarisinya.' Maka Abu Bakar pun menetapkan untuk keduanya."²⁵²

٤٠٨٨ - وَقُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، حَدَّثَكُمْ أَبُو عُبَيْدٍ اللَّهِ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ: أَنَّ جَدَّتَيْنِ أَتَا أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ؛ أُمُّ الْأُمِّ وَأُمُّ الْأَبِ، فَأَعْطَى الْمِيرَاثَ أُمُّ الْأُمِّ دُونَ أُمِّ الْأَبِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ أَحُو بَنِي

dengan isnad tersebut, dan Al Baihaqi (6/276) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

²⁵² Isnadnya *munqathi'*. HR. Malik (2/517) dari Yahya bin Sa'id dengan isnad tersebut. Al Qasim bin Muhammad tidak pernah mendengar dari kakeknya, Abu Bakar Ash-Shiddiq RA.

حَارِثَةُ: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللَّهِ، قَدْ أُعْطِيتَ الَّتِي لَوْ أَنَّهَا مَاتَتْ لَمْ يَرِثَهَا.
فَجَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ بَيْنَهُمَا، يَغْنِي السُّدُسَ.

4088. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id: Abu Ubaidullah Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kalian, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Al Qasim bin Muhammad, bahwa dua orang nenek pernah datang kepada Abu Bakar Ash-Shidiq, yaitu ibunya ibu (nenek dari pihak ibu) dan ibunya bapak (nenek dari pihak bapak). Lalu Abu Bakar memberi warisan kepada ibunya ibu (nenek dari pihak ibu) dan tidak memberi kepada ibunya bapak (nenek dari pihak bapak), maka Abdurrahman bin Sahl, saudaranya bani Haritsah, berkata kepadanya, "Wahai khalifah Rasulullah, engkau telah memberi kepada orang yang apabila dia mati maka tidak akan mewarisinya." Maka Abu Bakar menetapkan untuk keduanya. Yakni seperenam.²⁵³

٤٠٨٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا أَبُو مُجَاهِدٍ الْخُرَاسَانِيُّ اسْمُهُ هِشَامٌ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَتَكِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ أُعْطِيَ الْجَدَّةَ أُمُّ الْأُمِّ إِذَا لَمْ يَكُنْ ذُوْنَهَا أُمُّ السُّدُسِ.

4089. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abu Mujahid Al Khurasani, —namanya Hisyam,— menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdullah Al Ataki menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau memberikan kepada nenek —yakni ibunya ibu,— bila di bawahnya tidak ada ibu, sebanyak seperenam.²⁵⁴

²⁵³ *Ibid.* Dinilai *mudallis* oleh Ad-Daraquthni, karena beliau tidak berkata "dan aku mendengarkan" sebagaimana biasanya, ini penilaian *tadlis* ringan dari beliau sebagaimana telah dijelaskan di muka. Lihat *Thabaqat Al Mudallisin* karya Al Hafizh (hal. 59).

²⁵⁴ Isnadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i dan Abu Daud (2895) dari Ubaidullah Al Ataki dengan isnad tersebut. Ubaidullah bin Abdullah Al Ataki adalah seorang perawi yang jujur namun sering keliru. (*At-Taqrib*, 1/536).

٤٠٩٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِي، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَى الْجَدَّةَ السُّدُسَ.

4090. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Ma'qil bin Yasar, bahwa Nabi SAW memberikan seperenam kepada nenek.²⁵⁵

٤٠٩١ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَرَّثَ ثَلَاثَ جَدَّاتٍ؛ اثْنَتَيْنِ مِنْ قَبْلِ الْأَبِ وَوَاحِدَةً مِنْ قَبْلِ الْأُمِّ.

4091. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid dan Sufyan bin Uyainah menceritakan kepadaku dari Manshur, dari Ibrahim bin Yazid, bahwa Rasulullah SAW memberikan warisan kepada tiga nenek, yaitu: dua dari pihak bapak dan satu dari pihak ibu.²⁵⁶

٤٠٩٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ

²⁵⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2723) dari Yunus dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ibrahim bin Al Mukhtar, yang dinilai *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 1/43). Muhammad bin Humaid Ar-Razi memiliki hafalan yang *dha'if*, namun Ibnu Ma'in memandang baik terhadapnya. (*At-Taqrīb*, 2/157).

²⁵⁶ Isnadnya *mursal*.

زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَّهُ كَانَ يُورَثُ ثَلَاثَ جَدَّاتٍ إِذَا اسْتَوَيْنَ؛ ثِنْتَيْنِ مِنْ قَبْلِ
الْأَبِ وَوَاحِدَةً مِنْ قَبْلِ الْأُمِّ.

4092. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Umar menceritakan kepadaku dari Abu Az-Zinad, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya, Zaid bin Tsabit, bahwa dia memberikan warisan kepada tiga nenek bila derajatnya sama, yaitu: dua dari pihak bapak dan satu dari pihak ibu.²⁵⁷

٤٠٩٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ
الْقَوَارِيرِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَارِثِ، نَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ
الْمُسَيَّبِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّهُ كَانَ يُورَثُ ثَلَاثَ جَدَّاتٍ؛ ثِنْتَيْنِ مِنْ قَبْلِ
الْأُمِّ وَوَاحِدَةً مِنْ قَبْلِ الْأَبِ. كَذَا قَالَ.

4093. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Umar bin Amir menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Zaid bin Tsabit, bahwa dia memberikan warisan kepada tiga nenek: dua dari pihak ibu dan satu dari pihak bapak. Demikian yang dikatakannya.²⁵⁸

٤٠٩٤ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَصْرِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَابِرِ
الْقَطَّانِ، نَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، نَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ

²⁵⁷ Isnadnya *munqathi* 'HR. Al Baihaqi (6/236) dari berbagai jalur, darinya.

²⁵⁸ *Ibid.* Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Zaid bin Tsabit (*At-Tahdzib*, 4/83).

مَرْوَانَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ جَعَلَ
الْحَدَّ أَبًا.

4094. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Jabir Al Qaththan menceritakan kepada kami, Umar bin Khalid menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Marwan, dari Utsman bin Affan, dia berkata, “Aku bersaksi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa dia menetapkan kakek sebagai bapak.”²⁵⁹

٤٠٩٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي
ابْنُ لَهَيْعَةَ وَيَحْيَى ابْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ سُلَيْمَانَ بْنِ
زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابِ اسْتَأْذَنَ عَلَيْهِ يَوْمًا فَأَذِنَ لَهُ، وَرَأْسُهُ فِي يَدِ جَارِيَةٍ لَهُ تُرْجِلُهُ فَتَزَعَّ
رَأْسَهُ، فَقَالَ عُمَرُ: دَعَهَا تُرْجِلْكَ. فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، لَوْ أُرْسِلْتَ إِلَى
جِئْتُكَ. فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّمَا الْحَاجَةُ لِي، إِنِّي جِئْتُكَ لَتَنْظُرَ فِي أَمْرِ الْحَدِّ. فَقَالَ
زَيْدٌ: لَا وَاللَّهِ مَا تَقُولُ فِيهِ. فَقَالَ عُمَرُ: لَيْسَ هُوَ بِوَحْيٍ حَتَّى تَزِيدَ فِيهِ
وَتَنْقُصَ فِيهِ إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ تَرَاهُ، فَإِنْ رَأَيْتُهُ وَافَقْتَنِي تَبِعْتُهُ، وَإِلَّا لَمْ يَكُنْ
عَلَيْكَ فِيهِ شَيْءٌ. فَأَبَى زَيْدٌ، فَخَرَجَ مُغَضَّبًا وَقَالَ: قَدْ جِئْتُكَ وَأَنَا أَظُنُّكَ
سَتَفْرَغُ مِنْ حَاجَتِي. ثُمَّ أَتَاهُ مَرَّةً أُخْرَى فِي السَّاعَةِ الَّتِي أَتَاهُ الْمَرَّةَ الْأُولَى،
فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى قَالَ: فَسَأَكْتُبُ لَكَ فِيهِ. فَكَتَبَهُ فِي قِطْعَةٍ قَتَبَ، وَضَرَبَ لَهُ
مَثَلًا، إِنَّمَا مَثَلُهُ مَثَلُ شَجَرَةٍ نَبَتَتْ عَلَى سَاقٍ وَاحِدٍ، فَخَرَجَ فِيهَا غُصْنٌ، ثُمَّ

²⁵⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Ad-Darimi (2/453) dari Utsman dengan isnad tersebut, dan isnadnya *hasan*.

خَرَجَ فِي غُصْنٍ غُصْنٍ آخَرُ، فَالَسَّاقُ يَسْقِي الْعُصْنَ، فَإِنْ قَطَعْتَ الْعُصْنَ
 الْأَوَّلَ رَجَعَ الْمَاءُ إِلَى الْعُصْنِ، وَإِنْ قَطَعْتَ الثَّانِي رَجَعَ الْمَاءُ إِلَى الْأَوَّلِ.
 فَأَتَيْ بِهِ، فَخَطَبَ النَّاسَ عُمَرُ، ثُمَّ قَرَأَ قِطْعَةَ الْقَتَبِ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ زَيْدَ
 بْنِ ثَابِتٍ قَدْ قَالَ فِي الْحَدِّ قَوْلًا وَقَدْ أَمْضَيْتُهُ. قَالَ: وَكَانَ أَوَّلَ جَدِّكَ كَانَ،
 فَأَرَادَ أَنْ يَأْخُذَ الْمَالَ كُلَّهُ مَالَ ابْنِ ابْنِهِ دُونَ إِخْوَتِهِ، فَقَسَمَهُ بَعْدَ ذَلِكَ عُمَرُ
 بَيْنَ الْخَطَّابِ ۖ

4095. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Uqail bin Khalid, bahwa Sa'id bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepadanya, dari ayahnya, dari kakeknya, Zaid bin Tsabit, bahwa pada suatu hari Umar bin Khaththab meminta izin ke tempatnya, maka Zaid pun mengizinkannya, sementara kepalanya sedang di tangan budak perempuannya yang memijatnya, dia langsung melepaskan kepalanya. Umar kemudian berkata, "Biarkan dia memijatmu." Zaid berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kalau engkau mengirim utusan (untuk memanggilku) pasti aku akan datang kepadamu." Umar berkata, "Ini keperluanku. Aku datang kepadamu untuk mendiskusikan tentang perkara (warisan untuk) kakek." Zaid berkata, "Demi Allah, apa yang engkau katakan tentang itu." Umar berkata, "Tidak ada wahyu (tentang itu), sehingga kadang kami menambahkan dan mengurangi. Itu hanyalah menurut pandangan kami. Bila pendapatku engkau sepakati, aku akan mengikutinya, kalau pun tidak, maka tidak ada apa-apa atasmu." Namun Zaid menolak, maka Umar pun keluar dengan marah dan berkata, "Aku telah datang kepadamu karena aku mengira engkau akan menyelesaikan keperluanku." Kemudian Umar mendatangnya lagi pada saat seperti sebelumnya, dan masih terus membahasnya, sampai akhirnya Zaid berkata, "Aku akan menuliskannya untukmu." Lalu ia pun menulis pada selembar kulit kayu dan membuat perumpamaan: Perumpamaannya adalah seperti sebuah pohon yang tumbuh dengan

satu batang, lalu darinya tumbuh sebuah dahan, lalu pada dahan itu tumbuh dahan lainnya. Jadi batang ini mengantarkan air untuk dahan ini. Bila engkau memotong dahan pertama, maka air akan kembali kepada dahan ini, dan bila engkau memotong dahan kedua, maka air akan kembali kepada yang pertama.” Lalu itu diberikan. Kemudian Umar berkhotbah di hadapan orang-orang, dan membacakan lembaran kulit kayu itu kepada mereka, kemudian berkata, “Sesungguhnya Zaid bin Tsabit telah berkata suatu pendapat tentang (warisan untuk) kakek, dan aku telah memberlakukannya.” Kemudian kakek pertama (setelah pemberlakuan keputusan ini) hendak mengambil seluruh harta (warisan), yaitu harta cucu laki-laki dan anak laki-lakinya, tanpa menyertakan saudara-saudaranya. Setelah itu Umar bin Khatthab RA membagikannya.²⁶⁰

٤٠٩٦ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ:
وَأَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ
وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ وَقَيْصَةُ بْنُ ذُوَيْبٍ: أَنَّ عُمَرَ قَضَى، أَنَّ الْجَدَّ
يُقَاسِمُ الْإِخْوَةَ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ مَا كَانَتْ.

4096. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Dan Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab: Sa'id bin Al Musayyab, Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dan Qabishah bin Dzu'aib mengabarkan kepadaku, bahwa Umar menetapkan, bahwa kakek saling berbagi dengan saudara-saudara seapak dan seibu, sebagaimana sebelumnya.²⁶¹

²⁶⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/247) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Sulaiman bin Zaid bin Tsabit, dia adalah perawi yang haditsnya dapat diterima. (*At-Taqrīb*, 1/325).

²⁶¹ Isnadnya *munqathi*'. HR. Al Baihaqi (6/248) dari Yunus dengan isnad tersebut. Sa'id bin Al Musayyab, Ubaidullah bin Utbah, dan Qabishah bin Dzuaib tidak pernah mendengar dari Umar RA.

٤٠٩٧ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُحَمَّدُ ابْنُ مَهْدِيٍّ، نَا عَبَّسَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ شِهَابِ الزُّهْرِيَّ عَنِ الْجَدِّ وَالْإِخْوَةِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَقَيْصَةُ بْنُ ذُوَيْبٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَضَى أَنَّ الْجَدَّ يُقَاسِمُ الْإِخْوَةَ لِلْأَبِ وَالْأُمِّ، وَالْإِخْوَةَ لِلْأَبِ، مَا كَانَتْ الْمُقَاسِمَةُ خَيْرًا لَهُ مِنْ ثُلْثِ الْمَالِ، فَإِنْ كَثُرَ الْإِخْوَةُ فَأَعْطَى الْجَدَّ الثُّلُثَ وَكَانَ لِلْإِخْوَةِ مَا بَقِيَ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ. وَقَضَى أَنَّ بَنِي الْأَبِ وَالْأُمِّ هُمْ أَوْلَى بِذَلِكَ مِنْ بَنِي الْأَبِ، ذُكُورُهُمْ وَنِسَاءُهُمْ، غَيْرَ أَنَّ بَنِي الْأَبِ يُقَاسِمُونَ الْجَدَّ بَيْنِي الْأَبِ وَالْأُمِّ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِمْ وَلَا يَكُونُ لِبَنِي الْأَبِ شَيْءٌ مَعَ بَنِي الْأَبِ وَالْأُمِّ، إِلَّا أَنْ يَكُونُ بَنُو الْأَبِ يُرَدُّونَ عَلَى بَنَاتِ الْأَبِ وَالْأُمِّ، فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ بَعْدَ فَرَائِضِ بَنَاتِ الْأَبِ وَالْأُمِّ فَهُوَ لِلْإِخْوَةِ مِنَ الْأَبِ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ.

4097. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah bin Mahdi menceritakan kepada kami, pamanku, Muhammad bin Mahdi, menceritakan kepadaku, Anbasah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Syihab Az-Zuhri tentang kakek dan saudara-saudara seibu sebabak, dia pun berkata, 'Sa'id bin Al Musayyab, Ubaidullah bin Abdullah dan Qabishah bin Dzhu'aib menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Khaththab menetapkan, bahwa kakek saling berbagi dengan saudara-saudara seibu sebabak dan saudara-saudara sebabak saja selama pembagian itu baik baginya dari harta yang sepertiga. Bila saudara-saudara itu banyak, maka dia memberi kakek sepertiga, sedangkan bagi saudara-saudara adalah sisanya, untuk laki-laki seperti dua bagian untuk perempuan. Umar juga menetapkan, bahwa anak-anak seibu sebabak lebih berhak daripada anak-anak sebabak saja, baik yang laki-laki maupun yang

perempuan, hanya saja anak-anak seapak saling berbagi dengan kakek dengan anak-anak seibu seapak, lalu mereka mengembalikan kepada mereka. Sedangkan bagi anak-anak seapak tidak dapat bagian bila ada anak-anak seibu seapak, kecuali anak-anak seapak mengembalikan kepada anak-anak perempuan seibu seapak. Bila ada sisa setelah pembagian faridhah bagi anak-anak perempuan seibu seapak, maka itu adalah untuk saudara-saudara dari bapak, bagian laki-laki dua kali bagian perempuan.”²⁶²

٤٠٩٨ - نَا أَبُو طَالِبٍ الْحَافِظُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْأَعْمَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي دَاوُدَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ لِقَاتِلِ مِيرَاثٍ.

4098. Abu Thalib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al A'ma menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Khatthab, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Pembunuh tidak mendapat warisan (dari yang dibunuhnya)’.”²⁶³

٤٠٩٩ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْأَزْهَرِ، نَا أَبُو حُمَةَ، نَا أَبُو قُرَّةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ

²⁶² Ibid.

²⁶³ Isnadnya *munqathi*'. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *At-Tahqiq* (2/241) dengan isnad penulis dengan isnad tersebut. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Ibnu Al Jauzi menilai riwayat ini cacat karena Muhammad bin Sulaiman berkata, “Di dalamnya terdapat Abu Hatim Ar-Razi, yang haditsnya dinilai *munqar*.”

المُسَيَّب، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لِقَاتِلِ شَيْءٍ.

وَعَنْ سُفْيَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4099. Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, Abu Humah menceritakan kepada kami, Abu Qurrah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Khaththab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembunuh tidak mendapat bagian apa-apa* (dari yang dibunuhnya)'.²⁶⁴

Dan diriwayatkan dari Sufyan, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.

٤١٠٠ - نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ الْعَرَزَمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ سَافِرِيٍّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، عَنْ أَبِي مَرْوَانَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِيرَاثٌ.

4100. Al Hasan bin Muhammad bin Sa'dan Al Arzami menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq bin Safiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami dari Abu Marwan Abdul Malik bin Abdul Aziz, dari Ishaq bin Abdullah, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau

²⁶⁴ Ibid. Di dalamnya terdapat Abu Humah Muhammad bin Yusuf, yang tidak diketahui kredibilitasnya, demikian yang dikatakan oleh Al Qaththan. Laits adalah Ibnu Abu Sulaim, dia divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

bersabda, “Pembunuh tidak mendapat warisan (dari yang dibunuhnya).”²⁶⁵

٤١٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ مِثْلَهُ، أَنَا اللَّيْثُ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي فَرَوَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْقَاتِلُ لَا يَرِثُ.
قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: إِسْحَاقُ مَثْرُوكُ الْحَدِيثِ، وَإِنَّمَا أَخْرَجْتُهُ فِي مَشَائِخِ اللَّيْثِ لِئَلَّا يُتْرَكَ مِنَ الْوَسْطِ.

4101. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, seperti itu, Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Ishaq bin Abu Farwah, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Pembunuh tidak mewarisi (dari yang dibunuhnya).”²⁶⁶

Abu Abdurrahman berkata: hadits Ishaq ditinggalkan. Namun aku mengeluarkannya pada guru-gurunya Al-Laits agar tidak dibiarkan dari tengah.

٤١٠٢ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ.

4102. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada

²⁶⁵ Ibid. Di dalam isnadnya terdapat Al Waqidi, riwayatnya ditinggalkan walaupun banyak ilmunya. Biogarithnya telah sering dikemukakan. Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah juga riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. HR. At-Tirmidzi (2109), An-Nasa'i di dalam *Al Kubra*, dan Ibnu Majah (2665) dari Al-Laits dengan isnad tersebut.

²⁶⁶ Ibid.

kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Pembunuh tidak mendapat warisan sedikit pun (dari yang dibunuhnya)'".²⁶⁷

٤١٠٣ - نَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِشْكَانَ الْمَرْزِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَحْمُودٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَجَرٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَأَبْنِ جُرَيْجٍ وَالْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، مِثْلُهُ سَوَاءً.

4103. Abu Sa'id bin Abdullah bin Ibrahim bin Misykan Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Ali bin Hajar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, Ibnu Juraij dan Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, dengan redaks yang sama persis seperti itu.²⁶⁸

٤١٠٤ - نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحُوزُ الْوَصِيَّةُ لِوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرِثَةُ.

²⁶⁷ Isnadnya *dha'if munqathi*. HR. An-Nasa'i (6/56), dan Al Baihaqi (6/220) dari Isma'il bin Ayyasy dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Isma'il bin Ayyasy, yang dinilai jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negrinya sendiri namun kacau jika meriwayatkan dari yang lain, dan ini termasuk salah satunya. Biografinya telah dikemukakan. Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib. Biografinya juga telah dikemukakan beberapa kali.

²⁶⁸ *Ibid*. Al Mutsanna bin Ash-Shabbah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

4104. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak berlaku wasiat untuk pewaris kecuali bila para ahli waris menghendaki'".²⁶⁹

٤١٠٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْآدَمِيُّ، نَا فَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ. الصَّوَابُ مُرْسَلٌ.

4105. Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Harawi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidak ada wasiat untuk pewaris." Yang benar bahwa ini riwayat *mursal*.²⁷⁰

٤١٠٦ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي شَيْبُ بْنُ سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ يَحْيَى بْنَ أَبِي أَنَيْسَةَ الْجَزْرِيَّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الدِّينُ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَلَيْسَ لَوَارِثٍ وَصِيَّةٌ.

4106. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb

²⁶⁹ Isnadnya *dha'if munqathi* karena di dalamnya terdapat Atha' —yaitu Al Khurasani,— dia tidak pernah berjumpa dengan Abdullah bin Abbas RA, dia perawi yang *dha'if*, jujur namun sering berasumsi dan men-*tadlis*. Lihat *At-Tahdzib* (7/213).

²⁷⁰ Isnadnya *hasan*. *Ibid*. HR. Al Khathib di dalam *Tarikhnya* (6/337) dari Ishaq bin Ibrahim Al Harawi dengan isnad tersebut, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dengan isnad tersebut secara *mursal*.

menceritakan kepada kami, Syabib bin Sa'id menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Yahya bin Abu Unaisah Al Jazari, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Utang (diselesaikan) sebelum wasiat, dan tidak ada wasiat untuk pewaris'".²⁷¹

٤١٠٧ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رِبْعَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ [قَالَ]: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ.

4107. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas [dia berkata], "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada wasiat untuk pewaris'".²⁷²

٤١٠٨ - نَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي عُمَانَ الْغَزَارِيِّ، نَا طَاهِرُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَبِيصَةَ، نَا سَهْلُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ: لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ، إِلَّا أَنْ يُجِيزَ الْوَرَثَةُ.

4108. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Abu Utsman Al Ghazi menceritakan kepada kami, Thahir bin Yahya bin Qabishah

²⁷¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Adi (5/1853) dari Yahya bin Abu Unaisah dengan isnad tersebut. Yahya bin Unaisah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

²⁷² Isnadnya *dha'if* karena di terdapat Abdullah bin Rabi'ah. Bila yang dimaksud ini adalah Ibnu Yazid Ad-Dimasyqi, karena dia tidak dikenal. Lihat *At-Tahdzib* (5/208).

menceritakan kepada kami, Sahl bin Ammar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Walid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW berkhotbah pada hari nahar, "*Tidak ada wasiat untuk pewaris, kecuali jika dibolehkan oleh para ahli waris.*"²⁷³

٤١٠٩ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا أَبُو عَلَانَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ خَالِدٍ، نَا أَبِي، نَا يُوْنُسَ، عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنْ عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْزُزُ وَصِيَّةٌ لَوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرِثَةُ.

4109. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Atha' Al Khurasani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak berlaku wasiat untuk pewaris, kecuali jika para ahli waris menghendaki.*'"²⁷⁴

٤١١٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكَ، نَا أَبُو الْجَمَاهِرِ، نَا الدَّرَّاورْدِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَكِبَ إِلَى قُبَاءَ يَسْتَحْيِرُ فِي مِيرَاثِ الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ لَا مِيرَاثَ لَهُمَا.

²⁷³ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Sahl bin Ammar, yang dinilai pendusta oleh Al Hakim. Demikian yang dikatakan oleh Az-Zaila'i di dalam *Nashb Ar-Rayah* (4/404).

²⁷⁴ *Ibid.* Atha' Al Khurasani adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Lihat no.89.

4110. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Abu Al Jamahir menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, bahwa Nabi SAW menunggang (kendaraan) ke Quba untuk ber-istikharah tentang warisan untuk bibi dari pihak bapak dan bibi dari pihak ibu, lalu Allah menurunkan (wahyu) bahwa tidak ada warisan untuk keduanya.²⁷⁵

٤١١٠ - نَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ وَهْشَامُ بْنُ سَعْدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدٍ بْنُ أَسْلَمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا أَجِدُ لَهُمَا شَيْئًا.
لَيْسَ فِيهِ عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ.

4111. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Hafsh bin Maisarah, Hisyam bin Sa'd dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak menemukan apa-apa bagi mereka.*"²⁷⁶

Di dalam (sanad)nya tidak terdapat Atha' bin Yasar.

٤١١٢ - نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ الْمَكْرُمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ، أَبُو جَعْفَرٍ التِّرْمِذِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ صَدَقَةَ، عَنْ ابْنِ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ الزُّبَيْرُ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِينَا: ﴿وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ﴾، كَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَخَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَلَمْ

²⁷⁵ Isnadnya *mursal*. HR. Abu Daud di dalam *Marasil*-nya (39) dari Atha' dengan isnad tersebut.

²⁷⁶ *Ibid*. Riwayat ini juga *mursal*.

كَانَ نَشْكُ أَنَا تَوَارَثُ، لَوْ هَلَكَ كَعْبٌ وَلَيْسَ لَهُ مَنْ يَرِثُهُ لَطَنَنْتُ أَنِّي
أَرِثُهُ، وَلَوْ هَلَكَتُ كَذَلِكَ يَرِثْنِي، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ.

4112. Abdushshamad bin Ali Al Makrami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Nashr Abu Ja'far At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shadaqah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Az-Zinad, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata: Az-Zubair berkata, "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan kami: *'Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 75) Nabi SAW telah mempersaudarakan antara dua orang laki-laki, satu dari golongan muhajirin dan satu dari golongan Anshar. Saat itu kami tidak ragu bahwa kami saling mewarisi, (sehingga) bila Ka'b meninggal dan tidak ada yang mewarisinya, maka aku mengira bahwa aku akan mewarisinya, dan begitu pula bila aku meninggal dia akan mewarisiku, sampai turunnya ayat ini."²⁷⁷

٤١١٣ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَطَنِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الْأَنْصَارِيُّ،
نَا الرَّيِّعُ بْنُ تَغْلِبَ، نَا مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعَ الْبَاهِلِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو،
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ مِيرَاثِ الْعَمَّةِ
وَالْخَالَةِ، فَقَالَ: لَا أَذْرِي حَتَّى يَأْتِيَنِي جِبْرِيلُ. ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ
مِيرَاثِ الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ؟ فَأَتَى الرَّجُلُ، فَقَالَ: سَأَرَنِي جِبْرِيلُ أَنَّهُ لَا شَيْءَ
لَهُمَا.

لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ مَسْعَدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَالصَّوَابُ

²⁷⁷ Lihat takhrij hadits no.67.

4113. Ismail bin Ali Al Hathani menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Anshari menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Taghlib menceritakan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' Al Bahili menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang warisan untuk bibi dari pihak bapak dan bibi dari pihak ibu, beliau pun bersabda, *'Aku tidak tahu, (tunggu) sampai Jibril mendatangiku.'* Kemudian beliau berkata, *'Mana orang yang tadi menanyakan tentang warisan untuk bibi dari pihak bapak dan bibi dari pihak ibu?'* Lalu orang itu pun datang, kemudian beliau bersabda, *'Jibril telah membisikkan kepadaku, bahwa tidak ada bagian untuk keduanya.'*"²⁷⁸

Tidak ada yang meriwayatkannya secara musnad selain Mas'adah dari Muhammad bin Amr, dia adalah perawi *dha'if*, dan yang benar bahwa riwayat ini *mursal*.

٤١١٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4114. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.²⁷⁹

٤١١٥ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مَالِكُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَلِيُّ بْنُ

²⁷⁸ Lihat takhrij hadits no.42.

²⁷⁹ *Ibid.*

عَاصِمٌ، نَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ زِيَادُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ لِحَلِيسَةَ: هَلْ تَدْرِي كَيْفَ قَضَى عُمَرُ فِي الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَإِنِّي لِأَعْلَمَ خَلَقَ اللَّهُ كَيْفَ كَانَ قَضَى فِيهِمَا عُمَرُ، جَعَلَ الْخَالَةَ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ وَالْعَمَّةَ بِمَنْزِلَةِ الْأَبِ.

4115. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Malik bin Yahya menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ziyad bin Abu Sufyan berkata kepada teman duduknya, 'Apa engkau tahu bagaimana Umar memutuskan tentang (bagian warisan untuk) bibi dari pihak bapak dan bibi dari pihak ibu?' Orang itu menjawab, 'Tidak.' Ziyad berkata lagi, 'Sesungguhnya akulah orang yang paling tahu bagaimana Umar memutuskan untuk keduanya. Dia menetapkan bibi dari pihak ibu seperti kedudukan ibu, dan bibi dari pihak bapak seperti kedudukan bapak'".²⁸⁰

²⁸⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Ad-Darimi (2/437) dari Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut.

KITAB PEPERANGAN

٤١١٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْآدَمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحُنَيْنِيُّ، نَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمْرَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ، كَانَ الزُّبَيْرُ عَلَى الْمَجَنَبَةِ الْيُسْرَى، وَكَانَ الْمِقْدَادُ عَلَى الْمَجَنَبَةِ الْيُمْنَى، فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَكَّةَ وَهَدَى النَّاسَ جَاءَا بِفَرَسَيْهِمَا، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَمَسَحَ الْغُبَارَ عَنْهُمَا، وَقَالَ: إِنِّي قَدْ جَعَلْتُ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلْفَارِسِ سَهْمًا، فَمَنْ نَقَصَهُمَا نَقَصَهُ اللَّهُ.

4116. Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Hunaini menceritakan kepada kami, Mu'alla bin Asad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humran menceritakan kepada kami, Abdullah bin Basyir menceritakan kepadaku dari Abu Kabsyah Al Anmari, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menaklukkan Makkah, Az-Zubair berada di sayap kiri sedangkan Al Miqdad berada di sayap kanan. Setelah Rasulullah SAW memasuki Makkah dan orang-orang pun sudah tenang, keduanya datang dengan mengendarai kuda masing-masing, kemudian Rasulullah SAW berdiri lalu mengusap debu pada keduanya seraya bersabda, 'Sesungguhnya aku telah menetapkan dua bagian untuk kuda dan satu bagian bagi penunggang kuda. Barangsiapa yang mengurangnya maka Allah akan mengurangnya'.²⁸¹

²⁸¹ Isnadnya dha'if. HR. Al Baihaqi (6/327) dari Mu'alla bin Asad dengan isnad

٤١١٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا أَخُوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، نَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ (ح) وَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ قَيْسِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَدَّادُ وَجَمَاعَةٌ قَالُوا: نَا أَبُو الْوَلِيدِ بْنُ بُرْدِ الْأَنْطَاكِيِّ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا قَيْسٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ السُّلَمِيِّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ مَوْلَى أَبِي رُحْمٍ، عَنْ أَبِي رُحْمٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَا وَأَخِي، وَمَعَنَا فَرَسَانِ، فَأَعْطَانَا سِتَّةَ أَشْهُمٍ؛ أَرْبَعَةً لِفَرَسَيْنَا وَسَهْمَيْنِ لَنَا، فَبِعْنَا سَهْمَيْنَا بِكَرَّتَيْنِ.

4117. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Al Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali, dari Abu Hazim (ح) Ibrahim bin Qais bin Ahmad Al Haddad dan Jama'ah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Walid bin Burd Al Anthaki menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Jamil menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali As-Sulami, dari Ishaq bin Abdullah, dari Abu Hazim *maula* Abu Ruhm, dari Abu Ruhm Al Ghifari, dia berkata, "Aku dan saudaraku beserta dua ekor kuda turut berperang bersama Rasulullah SAW, lalu beliau memberi kami enam bagian, empat bagian untuk kedua ekor kuda kami, dan dua bagian untuk kami, lalu kami menjual dua bagian kami dengan dua ekor unta betina muda."²⁸²

tersebut. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Humran Al Qaimi, yang dinilai jujur namun ada *kedha'ifan*. (*At-Taqrīb*, 2/157), dan Abdullah bin As-Saksaki adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/405).

²⁸² Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani. Di dalamnya terdapat Qais bin Ar-Rafi', yang dinilai memiliki ke-*dha'ifan*. Abu Ruhm masih diperselisihkan tentang statusnya sebagai sahabat. Pada sanad kedua terdapat Ishaq bin Abdullah bin Abu Farwah, yang dinilai *dha'if*, Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٤١١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عَيْسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْهَمَ لِلرَّجُلِ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ؛ لِلرَّجُلِ سَهْمٌ وَلِفَرَسِهِ سَهْمَانِ.

4118. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Abu Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberi bagian untuk orang dan kudanya sebanyak tiga bagian, yaitu untuk orang satu bagian dan untuk kudanya dua bagian.²⁸³

٤١١٩ - نَا عُثْمَانُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ اللَّبَّانِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَسْهَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ، وَلِصَاحِبِهِ سَهْمًا.

4119. Utsman bin Ja'far bin Al-Labban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW memberi bagian untuk kuda sebanyak dua bagian dan untuk penunggangnya satu bagian."²⁸⁴

٤١٢٠ - نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ بْنِ الْحَكَمِ، نَا

²⁸³ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Umar Al Umari, yang dinilai *dha'if*, Biografinya telah dikemukakan. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: Jihad, '57), serta At-Tirmidzi (1554) dari Nafi' dengan isnad tersebut.

²⁸⁴ *Ibid.* Isnadnya *shahih*.

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَسَمَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ، وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا.

4120. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberi bagian untuk kuda sebanyak dua bagian dan untuk orangnya satu bagian.²⁸⁵

٤١٢١ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا ابْنُ نُمَيْرٍ، مِثْلَهُ.

4121. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang sama.²⁸⁶

٤١٢٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ الضَّرِيرُ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْهَمَ لِلرَّجُلِ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ أَسْهَمٍ؛ سَهْمًا لَهُ وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

4122. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberi bagian untuk orang dan kudanya sebanyak tiga bagian, yaitu satu bagian untuknya dan dua bagian untuk kudanya.²⁸⁷

²⁸⁵ Ibid. Dikemukakan oleh Asy-Sya'bi di dalam *Al Mizan* (3/179).

²⁸⁶ Ibid.

²⁸⁷ Isnadnya *hasan*. Ibid.

٤١٢٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ بْنُ عَثْمَةَ، نَا مُوسَى ابْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنِي عَمَّتِي قَرِيْبَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أُمِّهَا، عَنْ ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمِقْدَادِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ عَلَى فَرَسٍ لِي أَنْتَى، فَأَسْهَمَ لِي سَهْمًا وَلِفَرَسِي سَهْمَيْنِ.

4123. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan kepada kami, bibiku, Qaribah binti Abdullah menceritakan kepadaku dari ibunya, dari Dhuba'ah binti Az-Zubair, dari Al Miqdam, dia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Badar dengan menunggang kuda betinaku, lalu beliau memberiku satu bagian dan untuk kudaku dua bagian."²⁸⁸

٤١٢٤- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ هَانِيٍّ، عَنْ مُوسَى بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ أُمِّهَا كَرِيْمَةَ بِنْتِ الْمِقْدَادِ، عَنْ أَبِيهَا الْمِقْدَادِ، قَالَ: ضَرَبَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ بِسَهْمٍ، وَلِفَرَسِي سَهْمَيْنِ.

4124. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Hani' menceritakan kepadaku dari Musa bin Ya'qub, dari bibinya, dari ibunya, Karimah binti Al Miqdad, dari ayahnya, Al Miqdad, dia berkata, "Pada perang Khaibar, Rasulullah SAW menetapkan untukku satu bagian dan untuk kudaku dua bagian."²⁸⁹

²⁸⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Musa bin Ya'qub Az-Zam'i, yang dinilai jujur namun hafalannya buruk. (*At-Taqrīb*, 2/290).

²⁸⁹ *Ibid.*

٤١٢٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ أُمِّهَا، عَنْ ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ، عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّهُ ضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ بِسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ، وَلَهُ سَهْمًا.

4125. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari bibinya, dari ibunya, dari Dhuba'ah binti Az-Zubair, dari Al Miqdad bin Amr, bahwa pada perang Badar, Rasulullah SAW menetapkan untuk kudanya dua bagian dan untuknya satu bagian.²⁹⁰

- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا قَاسِمُ بْنُ يَزِيدَ، نَا يَاسِينَ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ بْنِ الْحَدَّثَانِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ وَطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالُوا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسْهِمُ لِلْفَرَسِ بِسَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا.

4126. Abu Bakar An-Naisaburi dan Ali bin Ahmad bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Qasim bin Yazid menceritakan kepada kami, Yasin bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, dari Umar bin Khatthab RA, Thalhah bin Ubaidullah dan Az-Zubair bin Al Awwam RA, mereka berkata, "Rasulullah SAW memberi untuk kuda dua bagian dan untuk orang satu bagian."²⁹¹

²⁹⁰ *Ibid.* Di dalam isnadnya terdapat Al Waqidi yang, riwayatnya ditinggalkan walaupun banyak ilmunya. Biografinya telah sering dikemukakan sebelumnya.

²⁹¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yasin bin Mu'adz adalah Az-Zayyat, yang dinilai *dha'if*, Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

٤١٢٧- نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ يَزِيدَ، نَا سُلَيْمَانُ أَبُو مُعَاذٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

4127. Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid menceritakan kepada kami, Sulaiman Abu Mu'adz menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dengan isnad ini, seperti itu.²⁹²

٤١٢٨- نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ الدَّقَاقُ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: وَقَالَ يَحْيَى عَنْ أَيُّوبَ: قَالَ لِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى بَنِي مَخْزُومٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَسَمَ لِمَائَتَيْ فَرَسٍ بِحُنَيْنٍ سَهْمَيْنِ سَهْمَيْنِ.

4128. Abdul Malik bin Ahmad bin Nashr Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Dan Yahya berkata dari Ayyub: Ibrahim bin Sa'd berkata kepadaku dari Katsir *maula* bani Makhzum, dari Atha', dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW memberi untuk dua ratus ekor kuda perang Hunain masing-masing dua bagian.²⁹³

٤١٢٨- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، نَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا ابْنُ وَهْبٍ بِهَذَا، قَالَ: لِكُلِّ فَرَسٍ سَهْمَيْنِ.

4129. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Khalid

²⁹² *Ibid.* Di dalam isnadnya terdapat Sulaiman bin Arqam, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah sering dikemukakan.

²⁹³ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/226) dari Ibnu Wahb dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Katsir *maula* bani Makhzum, yang divonis *dha'if*.

bin Khidasy menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, hadits ini, dia berkata (dalam redaksinya), “dan untuk setiap kuda dua bagian.”²⁹⁴

٤١٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النِّسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، نَا التَّضَرُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُوسَى الْيَمَامِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْهَمَ لِلْفَارِسِ سَهْمًا وَلِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ. حَالَفَهُ حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ عَنْ حَمَّادٍ، فَقَالَ: لِلْفَارِسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا.

4130. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Muhammad bin Musa Al Yamami menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberi untuk penunggang kuda satu bagian dan untuk kuda dua bagian. Hajjaj bin Al Minhal meriwayatkan hal yang berbeda dengannya, dari Hammad, dia menyebutkan (dalam riwayatnya), “Untuk penunggang kuda dua bagian dan untuk pejalan kaki satu bagian.”²⁹⁵

٤١٣١ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي حَرْبُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ بَشِيرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ مِخْصَنٍ قَالَ: أَسْهَمَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِفَرَسِي أَرْبَعَةَ أَسْهَمٍ وَلِي سَهْمًا، فَأَحْذَتْ

²⁹⁴ Ibid. Khalid bin Khidasy adalah perawi yang jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 1/213).

²⁹⁵ Isnadnya *hasan*.

4131. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, ayahku, Harb bin Muhammad, menceritakan kepadaku, Muhammad Ibnu Al Hasan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Shalih, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Amrah, dari ayahnya, dari kakeknya, Basyir bin Amr bin Mishan, dia berkata, “Rasulullah SAW memberiku bagian, untuk kudaku empat bagian dan untukku satu bagian, sehingga aku menerima lima bagian.”²⁹⁶

٤١٣٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ يَعْنِي أَبَاهُ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَزَاةً، فَأَعْطَى الْفَارِسَ مِنَّا ثَلَاثَةَ أَصْنَافِهِمْ، وَأَعْطَى لِلرَّاحِلِ سَهْمًا.

4132. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Ath-Tharasusi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan, —yakni ayahnya,— menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku dari Abu Shalih, dari Jabir, dia berkata, “Aku ikut suatu peperangan bersama Rasulullah SAW, lalu beliau memberi untuk penunggang kuda di antara kami sebanyak tiga bagian dan memberi pejalan kaki sebanyak satu bagian.”²⁹⁷

٤١٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا

²⁹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad dan Abu Daud (2734) dari Abu Amrah dari ayahnya secara *marfu'* dengan isnad tersebut.

²⁹⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Yazid bin Sinan, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Ayahnya adalah Yazid bin Sinan, juga perawi *dha'if*. Biografinya juga telah sering dikemukakan.

يُوثِسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَنْصَارِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ قَالَ: شَهِدْتُ الْحُدَيْبِيَّةَ مَسَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا عَنْهَا إِذَا النَّاسُ يُوجِفُونَ الْأَبَاعِرَ. قَالَ: فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: مَا لِلنَّاسِ مَالُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَخَرَجْنَا نُوْجِفُ مَعَ النَّاسِ حَتَّى وَجَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَاقِفًا عِنْدَ كُرَاعِ الْعَمِيمِ، فَلَمَّا اجْتَمَعَ إِلَيْهِ بَعْضُ مَا يُرِيدُ مِنَ النَّاسِ، قَرَأَ عَلَيْهِمْ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا﴾ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَوْفَتْحَ هُوَ؟ قَالَ: إِي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَفَتْحٌ. قَالَ: ثُمَّ قُسِّمَتْ خَيْبَرُ عَلَى أَهْلِ الْحُدَيْبِيَّةِ عَلَى ثَمَانِيَةِ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ أَلْفًا وَخَمْسِمِائَةٍ فِيهِمْ ثَلَاثُمِائَةٌ فَارِسٍ، فَكَانَ لِلْفَارِسِ سَهْمَانِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ.

4133. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mujammi' bin Ya'qub Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari pamannya, Abdurrahman bin Yazid, dari Mujammi' bin Jariyah, dia berkata, "Aku menyaksikan peristiwa Hudaibiyyah bersama Rasulullah SAW. Ketika kami kembali darinya, orang-orang menggerakkan kendaraan, lalu sebagian orang berkata kepada sebagian lainnya, 'Mengapa orang-orang mengarah kepada Rasulullah SAW?' Maka kami pun keluar bergerak bersama orang-orang, sampai kami mendapati Rasulullah SAW sedang berdiri di bawah pohon rindang. Setelah sebagian orang yang dikehendaki beliau berkumpul kepadanya, beliau membacakan kepada mereka, '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada kamu kemenangan yang nyata*' (Qs. Al Fath [48]: 1). Lalu seorang laki-laki di antara para sahabat Rasulullah SAW bertanya, 'Betulkah itu kemenangan?' Beliau menjawab, '*Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh itu kemenangan.*' Kemudian beliau membagikan Khaibar kepada para ahli Hudaibiyah

sebanyak delapan belas bagian, sementara jumlah tentara sebanyak seribu lima ratus orang yang tiga ratus di antaranya adalah penunggang kuda. Jadi untuk penunggang kuda dua bagian dan untuk pejalan kaki satu bagian.”²⁹⁸

٤١٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ وَابْنُ ثُمَيْرٍ قَالَا: نَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَعَلَ لِلْفَارِسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا. قَالَ الرَّمَادِيُّ: كَذَا يَقُولُ ابْنُ ثُمَيْرٍ، قَالَ لَنَا النَّيْسَابُورِيُّ: هَذَا عِنْدِي وَهُمْ مِنْ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ أَوْ مِنَ الرَّمَادِيِّ، لِأَنَّ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ بَشِيرٍ وَغَيْرُهُمَا رَوَوْهُ عَنْ ابْنِ ثُمَيْرٍ خِلَافَ هَذَا، وَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ عَنْهُمَا، وَرَوَاهُ ابْنُ كَرَامَةَ وَغَيْرُهُ عَنْ أَبِي أُسَامَةَ خِلَافَ هَذَا أَيْضًا وَقَدْ تَقَدَّمَ.

4134. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menetapkan dua bagian untuk penunggang kuda dan satu bagian untuk pejalan kaki. Ar-Ramadi berkata, "Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Numair." An-Naisaburi berkata kepada kami, "Menurutku, ini adalah perkiraan dari Ibnu Abu Syaibah atau dari Ar-Ramadi, karena Ahmad bin Hanbal, Abdurrahman bin Bisyr dan lainnya meriwayatkannya dari Ibnu Numair berbeda dengan ini." Riwayat dari keduanya telah disebutkan di muka. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Karamah dan lainnya dari Abu Usamah yang menyelisihi

²⁹⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2736) dari Majma' bin Ya'qub dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ya'qub bin Majma', yang statusnya tidak dikenal, namun disebutkan di dalam *At-Taqrib* (2/377), bahwa riwayatnya dapat diterima.

ini. Riwayatnya juga telah disebutkan sebelumnya.²⁹⁹

٤١٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ أَسْهَمَ لِلْفَارِسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا.

قَالَ أَحْمَدُ: كَذَا لَفْظُ نُعَيْمٍ عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ، وَالنَّاسُ يُخَالِفُونَهُ. قَالَ التَّيْسَابُورِيُّ: لَعَلَّ الْوَهْمَ مِنْ نُعَيْمٍ، لِأَنَّ ابْنَ الْمُبَارَكِ مِنْ أَثَبَتِ النَّاسِ.

4135. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, bahwa beliau memberi untuk penunggang kuda dua bagian dan untuk pejalan kaki satu bagian.³⁰⁰

Ahmad berkata, "Demikian lafazh Nu'aim dari Ibnu Al Mubarak, namun orang-orang menyelisihinya." An-Naisaburi berkata, "Kemungkinan dugaan itu dari Nu'aim, karena Ibnu Al Mubarak termasuk orang yang sangat valid."

٤١٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسْهِمُ لِلْخَيْلِ لِلْفَارِسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا.

تَابَعَهُ ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ وَخَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الْعُمَرِيِّ. وَرَوَاهُ الْقَعْنَبِيُّ

²⁹⁹ Isnadnya *shahih*. Lihat takhrij hadits no.3.

³⁰⁰ Isnadnya *dha'if*. *Ibid*. Di dalamnya terdapat Nu'aim bin Hammad, yang dinilai jujur namun sering keliru, dia seorang ahli fikih yang sangat faham tentang faraidh. Ibnu Adi telah menelusuri kesalahan padanya. (*At-Taqrīb*, 2/305).

عَنِ الْعُمَرِيِّ بِالشَّكِّ فِي الْفَارِسِ أَوْ الْفَرَسِ.

4136. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar mengabarkan kepadaku dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memberikan untuk kuda bagi penunggang kuda dua bagian, dan untuk pejalan kaki satu bagian.³⁰¹

Ibnu Abu Maryam dan Khalid bin Abdurrahman memperkuat riwayatnya dari Al Umari. Diriwayatkan juga oleh Al Qa'nabi dari Al Umari dengan keraguan tentang 'penunggang kuda' atau 'kuda'.

٤١٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ، نَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْهُ.

4137. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami dari nya.³⁰²

٤١٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُلَائِبٍ، نَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَسَمَ لِلْفَارِسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا. كَذَا قَالَ، وَخَالَفَهُ النَّضَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ حَمَّادٍ، وَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ.

4138. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memberi dua bagian untuk

³⁰¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Umar Al Umari, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

³⁰² *Ibid.*

penunggang kuda dan satu bagian untuk pejalan kaki.³⁰³

Demikian yang dikatakannya, namun An-Nadhr bin Muhammad dari Hammad menyelisihinya. Haditsnya telah disebutkan sebelumnya.

٤١٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَفَّانُ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ حَالِدِ الْحَذَاءِ قَالَ: لَا يُحْتَلَفُ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ أَسْهُمٍ وَلِلرَّاجِلِ سَهْمٌ.

4139. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza', dia berkata, "Tidak diperdebatkan mengenai hal itu dari Nabi SAW, beliau bersabda, 'Bagi penunggang kuda tiga bagian dan bagi pejalan kaki satu bagian'.³⁰⁴

٤١٤٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعِ الصَّائِغِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ النَّبِيُّ ﷺ حَيْبَرَ كَانَتْ سِهْمَانُهُمْ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، جَمَعَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مَعَهُ مِائَةَ رَجُلٍ يُضَمُّ إِلَيْهِ، فَكَانُوا أَلْفًا وَثَمَانِمِائَةَ رَجُلٍ.

4140. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Salamah Yahya bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Ketika Nabi

³⁰³ Lihat takhrij hadits no.104.

³⁰⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/327) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

SAW menaklukkan Khaibar, bagian untuk mereka adalah delapan belas bagian. Setiap seratus orang dari kaum Muhajirin dikelompokkan jadi satu, sehingga jumlah mereka seribu delapan ratus orang.”³⁰⁵

٤١٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانِ الْقَزَّازُ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِدْرِيسَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ، سَهْمَيْنِ لِفَرَسِي، وَسَهْمًا لِي، وَسَهْمًا لَأُمِّي مِنْ ذَوِي الْقُرْبَى. خَالَفَهُ هَيْثُمُ بْنُ خَارِجَةَ فِي إِسْنَادِهِ.

4141. Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Idris menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair, dia berkata, “Pada perang Badar, Rasulullah SAW memberiku empat bagian, dua bagian untuk kudaku, satu bagian untukku, dan satu bagian untuk ibuku dari kalangan kerabat.”³⁰⁶

Hutsaim bin Kharijah berbeda dengannya dalam isnadnya.

٤١٤٢ - نَا أَبُو عُمَرَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعْدِ الزُّهْرِيُّ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ،

³⁰⁵ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ashim bin Umar bin Hafsh Al Umari, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

³⁰⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Ayyasy, yang dinilai jujur jika meriwayatkan dari penduduk negrinya sendiri, namun kacau dalam meriwayatkan dari yang lain, dan ini termasuk di antaranya. Muhammad bin Sinan bin Yazid Al Qazzaz adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah sering dikemukakan. Lihat *At-Taqrīb* (2/167).

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَاهُ أَرْبَعَةَ أَسْهُمٍ؛ سَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ وَسَهْمًا لَهُ وَسَهْمًا لِأُمِّهِ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى.

4142. Abu Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair bin Al Awwam, bahwa Rasulullah SAW memberinya empat bagian, dua bagian untuk kudanya, satu bagian untuknya, dan satu bagian untuk ibunya sebagai bagian untuk kalangan kerabat.³⁰⁷

٤١٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَحْبَرَنِي سَعِيدُ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ حَيْبَرٍ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ بِأَرْبَعَةِ أَسْهُمٍ؛ سَهْمًا لَهُ وَسَهْمًا لِذِي الْقُرْبَى لَصَفِيَّةَ بِنْتِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أُمِّ الزُّبَيْرِ، وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

4143. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Hisyam bin Urwah, dari Yahya bin Abbad, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Pada tahun (penaklukan) Khaibar, Rasulullah SAW menetapkan empat bagian untuk Az-Zubair bin Al Awwam, yaitu satu bagian untuknya, satu bagian untuk kerabat, yakni Shafiyah binti Abdul Muththalib, dan dua bagian untuk kudanya."³⁰⁸

³⁰⁷ Ibid.

³⁰⁸ Ibid.

٤١٤٤ - ثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، ثَا مُحَاضِرٌ، ثَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَسْنَمَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعَةَ أَسْنَمٍ؛ سَهْمًا لَأُمِّهِ فِي الْقُرْبَى وَسَهْمًا لَهُ وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

4144. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhadhir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abbad, dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Nabi SAW memberi untuk Az-Zubair empat bagian, yaitu satu bagian untuk ibunya yang termasuk kerabat, satu bagian untuknya, dan dua bagian untuk kudanya.³⁰⁹

٤١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، ثَا أَبُو الْأَزْهَرِ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ، ثَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، نَحَوَهُ.

4145. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Yahya Ibnu Abbad, bahwa Rasulullah SAW... Redaksi selanjutnya sama.³¹⁰

٤١٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَحْتَرِيِّ، ثَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَلِيلِ، ثَا الْوَاقِدِيُّ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَهْلٍ بْنِ أَبِي حَنْمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ شَهِدَ حُنَيْنًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَمَ لِفَرَسِهِ سَهْمَيْنِ وَلَهُ سَهْمًا.

4146. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al

³⁰⁹ Ibid.

³¹⁰ Ibid.

Waqidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Sahl bin Abu Hatsmah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa dia ikut perang Hunain bersama Nabi SAW, lalu beliau memberi dua bagian untuk kudanya dan satu bagian untuknya.³¹¹

٤١٤٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا أَفْلَحُ بْنُ سَعِيدِ الْمَزْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَحْمَدَ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَسْنَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِصَاحِبِهِ سَهْمًا.

4147. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Aflah bin Sa'id Al Muzani menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Ahmad, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW memberi dua bagian untuk kuda dan satu bagian untuk penunggangnya."³¹²

٤١٤٨ - قَالَ: وَنَا الْوَاقِدِيُّ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ يَحْيَى بْنِ النَّضْرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَسْنَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِصَاحِبِهِ سَهْمًا.

4148. Dia berkata: Dan Al Waqidi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Yahya An-Nadhr menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW memberi dua bagian untuk kuda dan satu bagian untuk penunggangnya."

³¹¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Waqidi, riwayatnya ditinggalkan walaupun ilmunya luas. Biografinya telah sering dikemukakan sebelumnya.

³¹² *Ibid.*

٤١٤٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ وَالْقَاسِمُ ابْنَا إِسْمَاعِيلَ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، أَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ لَا يُؤْمِنُ أَنْ يُسَبِّقَ فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ يُؤْمِنُ أَنْ يُسَبِّقَ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ الْقِمَارُ.

4149. Al Husain dan Al Qasim, —keduanya adalah putra Ismail,— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda, dan dia tidak yakin akan mendahului (menang), maka tidak apa-apa. Dan barangsiapa memasukan seekor kuda di antara dua kuda dan dia yakin bahwa dengan itu bisa mendahului (menang), maka sesungguhnya itu adalah judi.*"³¹³

٤١٥٠ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ قُرَيْنٍ، نَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الرَّقِّيُّ، نَا ابْنُ الْأَصْبَهَانِيِّ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ قَيْسِ بْنِ وَهْبٍ وَمُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أُوطَاسٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَطَأُ رَجُلٌ حَامِلًا حَتَّى تَضَعَ حَمْلَهَا، وَلَا غَيْرَ ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً.

4150. Musa bin Ja'far bin Qurain menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ibnu Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada

³¹³ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2579), dan Ibnu Majah (2786) dari Sufyan bin Husain dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Sufyan bin Husain, yang dinilai *tsiqah* kecuali terhadap Az-Zuhri, demikian menurut kesepakatan para imam hadits. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

kami dari Qais bin Wahb dan Mujalid, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Kami pernah mendapatkan para tawanan Authas, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan seorang laki-laki menggauli wanita hamil hingga ia melahirkan kandungannya, dan tidak pula yang tidak hamil sehingga ia haid satu kali*'.³¹⁴

٤١٥١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ دَاوُدَ الْحَفَّافُ أَبُو يَحْيَى، نَا عَبْدُ السَّلَامِ ابْنُ صَالِحٍ، نَا شَرِيكَ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَرَجَ الْعَبْدُ مِنْ دَارِ الشَّرِكِ قَبْلَ سَيِّدِهِ فَهُوَ حُرٌّ، وَإِذَا حَرَجَ مِنْ بَعْدِهِ رُدَّ إِلَيْهِ، وَإِذَا حَرَجَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ دَارِ الشَّرِكِ قَبْلَ زَوْجِهَا تَزَوَّجَتْ مَنْ شَاءَتْ، وَإِذَا حَرَجَتْ مِنْ بَعْدِهِ رُدَّتْ إِلَيْهِ.

4151. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Daud Al Khaffaf Abu Yahya menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Shalih menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila seorang budak keluar dari negri syirik sebelum majikannya, maka dia merdeka, namun bila dia keluar setelahnya, maka dikembalikan kepadanya (kepada majikannya). Bila wanita keluar dari negri syirik sebelum suaminya, maka dia boleh menikah lagi semaunya, namun bila dia keluar setelahnya, maka dikembalikan kepadanya (kepada suaminya)*'.³¹⁵

³¹⁴ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2/137) dari Syarik yang menyerupai itu. Di dalam isnadnya terdapat Syarik —yaitu Al Qadhi,— dia adalah *dha'if* dan mudallis, Biografinya telah sering dikemukakan. Lihat *At-Taqrīb* (1/351).

³¹⁵ Isnadnya *dha'if muththarib* karena di dalamnya terdapat Syarik, —yaitu Al Qadhi,— yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan pada hadits-hadits yang telah lalu. Simak kacau dalam meriwayatkan dari Ikrimah secara khusus. Biografinya telah dikemukakan juga. Abdussalam bin Shalih adalah perawi yang jujur namun banyak kemungkaran dan beraliran syi'ah, sementara Al Uqaili menilainya pendusta. (*At-Taqrīb*, 1/507). Lihat *Adh-Dhu'afa'* karya Al Uqaili (3/71).

٤١٥٢ - حَدَّثَنَا زُرَيْقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْرَمِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ الْجُشَمِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ وَجَدَ مَالَهُ فِي الْفَيْءِ قَبْلَ أَنْ يُقَسَمَ فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ وَجَدَهُ بَعْدَ مَا قُسِمَ فَلَيْسَ لَهُ شَيْءٌ. إِسْحَاقُ هُوَ ابْنُ أَبِي فَرْوَةَ مَتْرُوكٌ.

4152. Zuraiq bin Abdullah Al Makhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Faraj Al Jusyami menceritakan kepada kami, Umar bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mendapatkan hartanya ada di dalam fa'i*³¹⁶ *sebelum dibagikan, maka harta itu miliknya, dan barangsiapa mendapatinya setelah dibagikan, maka dia tidak lagi punya hak terhadapnya*'.³¹⁷ Ishaq adalah Ibnu Abu Farwah, yang dinilai matruk.

٤١٥٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ أَبِي أَحْمَدَ الشَّيْعِيُّ، نَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُوَيْبٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ؓ قَالَ: مَا أَصَابَ الْمُشْرِكُونَ مِنْ أَمْوَالِ الْمُسْلِمِينَ فَظَهَرَ عَلَيْهِمْ، فَرَأَى رَجُلٌ مَتَاعَهُ بَيْنَهُ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ، فَإِذَا قُسِمَ ثُمَّ ظَهَرُوا عَلَيْهِ فَلَا شَيْءَ لَهُ، إِنَّمَا هُوَ رَجُلٌ مِنْهُمْ. وَقَالَ أَبُو سَهْلٍ: هُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ بِالْثَمَنِ. هَذَا مُرْسَلٌ.

³¹⁶ Fa'i adalah harta yang ditinggalkan oleh kaum kafir dan musuh, yang diperoleh sebelum diserang atau sebelum berperang.

³¹⁷ Isnadnya dha'if karena di dalamnya terdapat Ishaq bin Abu Farwah, yang divonis dha'if. Biografinya telah dikemukakan. Ahmad bin Al Faraj Al Jusyami dinilai dha'if oleh Ibnu Bukair, demikian yang dikatakan oleh Al Khathib (Al Mizan, 1/128).

4153. Muhammad bin Manshur bin Abu Ahmad Asy-Syi'i menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Raja' bin Haiwah, dari Qabishah bin Dzua'ib, dari Umar bin Khatthab RA, dia berkata, "Apa yang diperoleh oleh kaum musyrikin dari harta kaum muslimin lalu mereka dikalahkan, kemudian seseorang di antara kita melihat barangnya sendiri (yang telah mereka rampas), maka ia lebih berhak terhadapnya daripada orang lain. Namun bila telah dibagikan lalu mereka menunjukkannya maka dia tidak lagi berhak terhadapnya, karena dia termasuk salah seorang dari mereka."

Abu Sahl berkata, "Dia lebih berhak terhadapnya daripada yang lainnya dengan (menyerahkan) harganya." Ini *mursal*.³¹⁸

٤١٥٤ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْكَلْدَانِيُّ،
 نَا أَبُو السَّكَنِ مُحَمَّدُ ابْنُ يَحْيَى بْنِ السَّكَنِ الْبَصْرِيُّ، نَا رِشْدِينَ، عَنْ
 يُوثُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَا
 أَخْرَزَهُ الْعَدُوُّ وَأَخَذَهُ صَاحِبُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْسَمَ فَهُوَ لَهُ. رِشْدِينَ ضَعِيفٌ.

4154. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Kalwadzani menceritakan kepada kami, Abu As-Sakan Muhammad bin Yahya bin As-Sakan Al Bashri menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apa yang dirampas oleh musuh dan ditemukan oleh pemiliknya sebelum dibagikan, maka dia lebih berhak terhadapnya'."

Risydin adalah perawi dha'if.³¹⁹

³¹⁸ Isnadnya *munqathi'* karena Qabishah bin Dzuaib tidak pernah berjumpa dengan Umar bin Khatthab. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

³¹⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Risydin bin Sa'd, yang dinilai *dha'if*. Abu Hatim menguatkannya karena Ibnu Lahi'ah. Yunus berkata, "Dia

٤١٥٥ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فِيمَا أَحْرَزَ الْعَدُوُّ فَاسْتَنْقَذَهُ الْمُسْلِمُونَ مِنْهُمْ إِنْ وَجَدَهُ صَاحِبُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْسَمَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ وَجَدَهُ قَدْ قُسِمَ، فَإِنْ شَاءَ أَحْذَهُ بِالْثَمَنِ. الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ مَثْرُوكٌ.

4155. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Umarah mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Apa yang dirampas oleh musuh lalu didapatkan oleh kaum muslimin dari mereka, atau diambil oleh pemiliknya sebelum dibagikan, maka dia lebih berhak terhadapnya. Namun bila dia menemukannya setelah dibagikan, bila mau, maka dia boleh mengambilnya dengan (membayar) harganya.”³²⁰ Al Hasan bin Umarah adalah perawi *matruk*.

٤١٥٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ الْجَوْزْجَانِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: عَرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ، فَلَمْ يُجِزْنِي وَلَمْ يَرِنِي بَلَعْتُ، ثُمَّ عَرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْحَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ فَأَجَازَنِي. فَأَحْبَرْتُ هَذَا الْحَبَرِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، فَكَتَبَ إِلَيَّ عُمَالَهُ؛ أَنْ لَا تَفَرِّضُوا إِلَّا لِمَنْ بَلَغَ خَمْسَ عَشْرَةَ. وَكَانَ عُمَرُ لَا يَفَرِّضُ لِأَحَدٍ إِلَّا مِائَةً

itu orang shalih dalam menjalankan agamanya, lalu dia tertimpa kelengahan orang-orang shalih sehingga haditsnya kacau.” (*At-Taqrīb*, 1/251). Lihat Al Khathib (4/303).

³²⁰ *Ibid*. Di dalamnya terdapat Al Hasan bin Ammarah, yang dinilai perawi *matruk*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

دِرْهَمٍ حَتَّى يَبْلُغَ خَمْسَ عَشْرَةَ. تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ وَهُوَ صَحِيحٌ.

4156. Ahmad bin Ali bin Al Ala' Al Juzajani menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku pernah mengajukan diri kepada Rasulullah SAW ketika perang Uhud. Saat itu aku berusia empat belas tahun, namun beliau tidak membolehkanku, dan beliau menganggapku belum baligh. Kemudian ketika perang Khandaq aku mengajukan diri kepada beliau, saat itu usiaku lima belas tahun, maka beliau membolehkanku. Lalu aku sampaikan khabar ini kepada Umar bin Abdul Aziz, maka dia pun menulis surat kepada para bawahannya: Hendaknya kalian tidak memberlakukan (pungutan) kecuali bagi yang telah berusia lima belas tahun. Umar sendiri tidak mewajibkan kepada seseorang kecuali seratus dirham hingga mencapai lima belas."³²¹

Abdurrazzaq menguatkan riwayatnya dari Ibnu Juraij, dan itu yang *shahih*.

٤١٥٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُفَضَّلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الضَّبِّيِّ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ يَقُولُ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَيْرَ مَرَّةٍ، فَمَا رَأَيْتُهُ يَمُرُّ بِحِيفَةٍ إِنْسَانٍ فَيَجَاوِزُهَا حَتَّى يَأْمُرَ بِدَفْنِهَا، لَا يَسْأَلُ مُسْلِمٌ هُوَ أَوْ كَافِرٌ.

³²¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (5/137), Muslim (Pembahasan: Pemerintahan, 91), At-Tirmidzi (1711), Abu Daud (2957, 4406, 4407), dan Ibnu Majah (2543) dari Ubaidullah dengan isnad tersebut.

4157. Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Mufadhdhal bin Muhammad Adh-Dhabbi seorang warga Kufah, dari Umar bin Abdullah bin Ya'la bin Murrah Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Ya'la bin Murrah berkata, 'Aku pernah bepergian bersama Rasulullah SAW tidak hanya sekali. Tidaklah aku melihat beliau melewati mayat manusia kecuali beliau memerintahkan untuk menguburkannya tanpa menanyakan apakah (mayat itu) muslim ataukah kafir'".³²²

٤١٥٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي أَفْلَحُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحَمْزَةِ يَوْمٍ أَحَدٍ فَهَيَّئَ لِلْقَبْلَةِ، ثُمَّ كَبَّرَ عَلَيْهِ سَبْعًا، ثُمَّ جَمَعَ إِلَيْهِ الشُّهَدَاءَ حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعِينَ صَلَاةً. قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ رَأَى حَمْزَةً قَدْ مَثَلَ بِهِ قَالَ: لَيْنَ ظَفِيرَتُ بِقُرَيْشٍ لَأَمَثَلَنَّ بِثَلَاثِينَ مِنْهُمْ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ﴾. عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ ضَعِيفٌ.

4158. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepadaku, Abdul Aziz bin Imran menceritakan kepadaku, Aflah bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ka'b, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan (untuk menguruskan jenazah) Hamzah ketika perang Uhud, lalu disiapkan menghadap kiblat, kemudian beliau bertakbir

³²² Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Syabib, yang dinilai dzahib Hadits, demikian yang dikatakan oleh Ahmad dan Al Hakim (*Al Mizan*, 3/152). Sedangkan Mufadhdhal bin Muhammad Adh-Dhabbi, menurut Abu Hatim, "Bacaan dan haditsnya ditinggalkan." (*Al Mizan*, 5/295). Umar bin Abdullah Ibnu Ya'la adalah perawi *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 2/60).

tujuh kali padanya, setelah itu para syuhada dikumpulkan padanya, sehingga beliau menyalatkannya tujuh puluh kali shalat.” Dia juga berkata, “Ketika Rasulullah SAW melihat jasad Hamzah telah dirusak, beliau berkata, ‘Bila aku mengalahkan Quraisy, pasti aku merusak tiga puluh orang dari mereka.’ Maka Allah Ta’ala menurunkan ayat: ‘Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu’.” (Qs. An-Nahl [16]: 126). Abdul Aziz bin Imran *dha’if*.³²³

٤١٥٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيِّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِحِمْزَةِ يَوْمٍ أَحَدٍ وَقَدْ جُدِعَ وَمِثْلَ بِهِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَجِدَ صَفِيَّةً، لَتَرَكْتُهُ حَتَّى يَحْشُرَهُ اللَّهُ مِنْ بُطُونِ الطَّيْرِ وَالسَّبَاعِ. فَكَفَنَهُ بِنَمِرَةٍ، إِذَا خُمِرَ رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا خُمِرَتْ رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ، فَخُمِرَ رَأْسُهُ. وَلَمْ يُصَلَّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ، وَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ. لَمْ يَقُلْ هَذِهِ اللَّفْظَةُ غَيْرُ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ: وَلَمْ يُصَلَّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ. وَكَانَتْ بِمَحْفُوظَةٍ.

4159. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ya’qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW melewati (jenazah) Hamzah ketika perang Uhud, ketika jasadnya telah dicabik-cabik dan dirusak, maka beliau berkata, “Seandainya ia tidak ditemukan oleh Shafiyyah, tentu aku telah

³²³ Isnadnya sangat *dha’if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Syabib. Biografinya telah dikemukakan pada hadits yang lalu. Sedangkan Abdul Aziz bin Imran riwayatnya ditinggalkan. Bukunya terbakar sehingga ia menceritakan dari hafalannya, maka bertambahlah kekeliruannya, meski dia orang yang tahu banyak tentang nasab. (*At-Taqrif*, 1/511).

meninggalkannya sehingga Allah mengumpulkannya dari perut-perut burung dan binatang buas.” Beliau lalu mengafaninya dengan sehelai kain, yang bila ditutup bagian kepalanya kedua kakinya nampak, dan bila ditutup bagian kakinya maka kepalanya terlihat. Maka beliau pun menutup bagian kepalanya (bagian atas tubuhnya). Dan beliau tidak menyalatkan seorang syahid pun selainnya (yakni selain Hamzah), dan beliau bersabda, ‘*Aku adalah saksi atas kalian hari ini*.’ Tidak ada yang menyebutkan lafazh ini selain Utsman bin Umar, “Dan beliau tidak menyalatkan seorang syahid pun selainnya”, redaksi ini tidak terpelihara.³²⁴

٤١٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ، وَزَادَ: وَجَعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ الْإِذْحَرَ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ، وَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ. وَكَانَ يَذْفَنُ الْإِثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ.

4160. Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepada kami, dengan isnadnya, seperti itu, dan dia menambahkan: “dan meletakkan idzkhir pada kedua kakinya. Beliau tidak menyalatkan seorang syahid pun selainnya, dan beliau bersabda, ‘*Aku adalah saksi atas kalian hari ini*.’ Saat itu, dua dan tiga orang beliau kuburkan dalam satu kuburan.”³²⁵

٤١٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَحْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ

³²⁴ Isnadnya *hasan*: redaksi ... لَمْ يُصَلِّ adalah kejanggalan. HR. Abu Daud (3136) dan At-Tirmidzi (1016) dari Usamah dengan isnad tersebut.

³²⁵ *Ibid.*

مَالِكٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ شُهَدَاءَ أَحَدٍ لَمْ يُغَسَّلُوا، وَدُفِنُوا بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ.

4161. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdulah bin Wahb menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadanya, bahwa para syuhada Uhud tidak dimandikan, namun dikuburkan dengan darah mereka, dan tidak dishalatkan.³²⁶

٤١٦٢ - وَقَالَ اللَّيْثُ عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

4162. Al-Laits berkata dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Aku adalah saksi atas mereka pada Hari Kiamat.*" Beliau memerintahkan agar mereka dikuburkan dengan darah mereka. Mereka tidak dishalatkan dan tidak pula dimandikan.³²⁷

٤١٦٣ - حَدَّثَنَا التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا أَبُو صَالِحٍ وَالْحَسَنُ بْنُ مُوسَى وَأَبُو النَّضْرِ وَأَبُو الْوَلِيدِ، عَنِ اللَّيْثِ بِهَذَا.

4163. An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Shalih, Al Hasan bin Musa, Abu An-Nadhr dan Abu Al Walid menceritakan kepada kami dari Al-

³²⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3135) dari Abdullah bin Wahb dengan isnad tersbut.

³²⁷ *Ibid*.

٤١٦٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ أَوْ غَيْرِهِ، عَنْ الْحَكَمِ بْنِ عَتِيَّةٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا انْصَرَفَ الْمُشْرِكُونَ عَنْ قَتْلِ أَحَدٍ، انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَرَأَى مَنْظَرًا أَسَاءَهُ، رَأَى حَمْزَةً فِي قَدْ شَقَّ بَطْنُهُ، وَاصْطَلَمَ أَنْفُهُ، وَجَدِعَتْ أُذُنَاهُ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَحْزَنَ النِّسَاءُ أَوْ تَكُونَ سُنَّةٌ بَعْدِي لَتَرَكْتُهُ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ بُطُونِ السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ، لَأَمْلَأَنَّ مَكَانَهُ بِسَبْعِينَ رَجُلًا. ثُمَّ دَعَا بِرِدَّةٍ فَعَطَى بِهَا وَجْهَهُ فَخَرَجَتْ رَجُلَاهُ، فَعَطَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَجْهَهُ، وَجَعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الْإِذْخِرِ، ثُمَّ قَدَّمَهُ، فَكَبَّرَ عَلَيْهِ عَشْرًا، ثُمَّ جَعَلَ يُحَاءُ بِالرَّجُلِ فَيُوضَعُ وَحَمْزَةُ مَكَانَهُ، حَتَّى صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعِينَ صَلَاةً، وَكَانَ الْقَتْلَى سَبْعِينَ. فَلَمَّا دُفِنُوا وَفَرَّغَ مِنْهُمْ، نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ﴾. فَصَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَمْ يُمَثَّلْ بِأَحَدٍ. لَمْ يَرَوْهُ غَيْرُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عِيَّاشٍ وَهُوَ مُضْطَرِبُ الْحَدِيثِ، عَنْ غَيْرِ الشَّامِيِّينَ.

4164. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Utbah atau yang lainnya, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika orang-orang musyrik telah meninggalkan para korban Uhud, Rasulullah SAW pun beranjak. Beliau kemudian melihat pemandangan buruk. Beliau melihat

Hamzah RA dalam keadaan perutnya robek, hidungnya terpotong dan kedua telinganya juga terpotong, maka beliau berkata, *'Seandainya tidak akan menyedihkan kaum wanita, atau tidak akan menjadi kebiasaan setelahku, tentu aku akan membiarkannya sampai Allah mengirimkannya dari perut-perut binatang buas dan burung. Sungguh aku akan membalas dengan merusak tujuh puluh orang (dari mereka).'* Kemudian beliau meminta diambilkan pakaian, lalu beliau menggunakannya untuk menutup wajahnya (yakni bagian atas tubuh Hamzah), namun kedua kakinya (tidak tertutup), lalu Rasulullah SAW menutup bagian wajahnya (bagian atas tubuhnya), sementara bagian kakinya ditutup dengan idzkhir. Kemudian beliau memajukannya, lalu bertakbir padanya sepuluh kali. Setelah itu didatangkan mayat lainnya dan diletakkan, sedangkan Hamzah tetap di tempatnya, sehingga beliau menyalatkannya sebanyak tujuh puluh kali shalat, karena jumlah yang gugur adalah tujuh puluh orang. Setelah mereka dikuburkan dan beliau selesai mengurus jenazah mereka, turunlah ayat ini, *'Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik... bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah'*. (Qs. An-Nahl [16]: 125-127) Maka Rasulullah SAW pun bersabar dan tidak merusak jasad seorang pun."

Tidak ada yang meriwayatkannya selain Ismail bin Ayyasy, dia adalah perawi yang haditsnya *muththarib* bila meriwayatkan dari selain orang-orang Syam.³²⁹

HADITS-HADITS LAINNYA TENTANG FARAI DH

٤١٦٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ

³²⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Ayyasy, yang dinilai jujur dalam meriwayatkan dari penduduk negrinya sendiri, namun kacau jika meriwayatkan dari selain mereka, dan ini termasuk di antaranya. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

أَيُّهُ قَالَ: كُلُّ قَوْمٍ يَتَوَارَثُونَ إِلَّا مَنْ عُمِّي مَوْتُ بَعْضِهِمْ قَبْلَ بَعْضٍ فِي هَذِهِ أَوْ حَرَقَ أَوْ قَتَلَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ مِنْ وَجْهِهِ الْمُتَأَلَّفِ، فَإِنَّ بَعْضَهُمْ لَا يَرِثُ بَعْضًا، وَلَكِنْ يُورَثُ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ، يَرِثُهُ أَوْلَى النَّاسِ بِهِ مِنَ الْأَحْيَاءِ، كَأَنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَنْ عُمِّي مَوْتُهُ مَعَهُ قَرَابَةٌ.

4165. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya, "Setiap kaum saling mewarisi, kecuali yang tidak diketahui kematian sebagian mereka sebelum sebagian lainnya dalam peristiwa gempa bumi, kebakaran, peperangan atau lainnya dan beberapa peristiwa yang terjadi bersamaan, maka sebagian mereka tidak mewarisi sebagian lainnya. Akan tetapi setiap orang dari mereka mewariskan, yang mewarisinya adalah orang hidup yang paling berhak terhadapnya, walaupun seolah-olah tidak ada hubungan kekerabatan antara dia dengan orang yang tidak diketahui kematiannya itu."³³⁰

٤١٦٦ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ عَيْسَى بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: كَانَتْ أُمُّ وَلَدٍ لَأَحِي شُرَيْحِ بْنِ الْحَارِثِ وَلَدَتْ لَهُ جَارِيَةً، فَزَوَّجَتْ فَوَلَدَتْ غُلَامًا، ثُمَّ تُوُفِّيَتْ أُمُّ الْوَلَدِ، قَالَ: فَاحْتَصَمَ فِي مِيرَاثِهَا شُرَيْحُ بْنُ الْحَارِثِ وَابْنُ ابْنَتِهَا إِلَى شُرَيْحٍ، فَجَعَلَ شُرَيْحُ بْنُ الْحَارِثِ يَقُولُ لَشُرَيْحٍ: إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ مِيرَاثٌ فِي كِتَابِ اللَّهِ، إِنَّمَا هُوَ ابْنُ ابْنَتِهَا. فَقَضَى شُرَيْحُ بِمِيرَاثِهَا لِابْنِ ابْنَتِهَا وَقَالَ: ﴿وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ﴾. فَكَرِبَ مَيْسَرَةُ بْنُ

³³⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/222) dan Ad-Darimi (2/473) dari Abdurrahman bin Abu Az-Zinad dengan isnad tersebut.

يَزِيدَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ فَأَحْبَرَهُ بِالَّذِي كَانَ مِنْ شَرِيحٍ، فَكَتَبَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَى شَرِيحٍ: إِنَّ مَيْسِرَةَ بَنَ يَزِيدَ ذَكَرَ لِي كَذَا وَكَذَا، وَإِنَّكَ قُلْتَ عِنْدَ ذَلِكَ: ﴿وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ﴾، وَإِنَّمَا كَانَتْ تِلْكَ الْآيَةُ فِي شَأْنِ الْعَصْبَةِ، كَانَ الرَّجُلُ يُعَاقِدُ الرَّجُلَ فَيَقُولُ: تَرْتِنِي وَأَرْتُكَ، فَلَمَّا نَزَلَتْ تُرِكَ ذَاكَ. فَجَاءَ مَيْسِرَةُ بْنُ يَزِيدَ بِالْكِتَابِ إِلَى شَرِيحٍ، فَلَمَّا قَرَأَهُ أَبِي أَنْ يَرُدَّ قَضَاءَهُ، وَقَالَ: فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَعْتَقَهَا حَيْثَانُ بَطْنِهَا.

4166. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Isa bin Al Harits, dia berkata: Ummu walad milik sudaraku, Syuraih bin Al Haris, melahirkan anak perempuan darinya. Lalu anak perempuan itu dinikahkan dan melahirkan anak laki-laki, lalu ummu walad itu meninggal. Ia lanjut berkata: Kemudian Syuraih bin Al Harits dan anak laki-laki dari putrinya itu berselisih tentang warisannya dan mengadukannya kepada Syuraih. Maka Syuraih bin Al Haris berkata kepada Syuraih, bahwa ia tidak mempunyai warisan menurut Kitabullah, karena ia adalah anak laki-laki dari anak perempuannya. Namun Syuraih menetapkan warisannya untuk anak laki-laki dari anak perempuannya, dan dia berkata, *"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah."* (Qs. Al Anfaal [8]: 75) Lalu Maisarah bin Yazid berangkat menemui Ibnu Az-Zubair, dan memberitahukan kepadanya tentang ketetapan Syuraih. Maka Ibnu Az-Zubair menulis surat kepada Syuraih (yang isinya), *"Sesungguhnya Maisarah bin Yazid telah menyebutkan demikian dan demikian kepadaku, dan saat itu engkau berkata, 'Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam Kitab Allah', padahal ayat ini mengenai ashabah. Yaitu seseorang yang menuntut tebusan pembunuhan, lalu dia berkata, 'Engkau mewarisiku dan aku mewarisimu.' Setelah turunnya ayat ini, maka hal itu ditinggalkan."*

Kemudian Maisarah bin Yazid datang dengan membawakan surat itu kepada Syuraih. Setelah membacanya, ia enggan menarik kembali keputusannya, dan ia berkata, “Sebenarnya dia dimerdekakan oleh yang terlahir dari perutnya’.”³³¹

٤١٦٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا مَحْمُودُ بْنُ آدَمَ، نَا أَبُو بَكْرٍ
بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَا يَرِثُ الْقَاتِلُ
حَطًّا وَلَا عَمْدًا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4167. Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya’bi, dia berkata, “Umar RA berkata, ‘Orang yang membunuh tidak mewarisi (orang yang dibunuhnya), baik tidak disengaja maupun disengaja’.” *Wallahu a’lam.*³³²

³³¹ Isnadnya *hasan*.

³³² Isnadnya *munqathi*. HR. Ad-Darimi (2/479) dari Abu Bakar dengan isnad tersebut, dan Al Baihaqi (6/220) dari Abu Bakar bin Abu Ayyasy dengan isnad tersebut. Amir bin Syarahil Asy-Sya’bi meriwayatkan dari Umar RA secara *mursal*. Lihat *Marasil Ar-Razi* (160).

KITAB BUDAK MUKATAB³³³

٤١٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ صَخْرٍ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، نَا هَمَّامٌ، نَا عَبَّاسُ الْجُرَيْرِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ كَاتَبَ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ فَأَدَّاهَا إِلَّا عَشْرَ أُوقٍ فَهُوَ عَبْدٌ، وَأَيُّمَا عَبْدٍ كَاتَبَ عَلَى مِائَةِ دِينَارٍ فَأَدَّاهَا إِلَّا عَشْرَةَ دَنَانِيرَ فَهُوَ عَبْدٌ.

وَقَالَ الْمُقَرِّي وَعَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ عَبَّاسِ الْجُرَيْرِيِّ.

4168. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Shakhr menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Abbas Al Jurairi menceritakan kepada kami, Amr bin Syu'aib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hamba sahaya mana pun yang mengadakan perjanjian merdeka dengan seratus uqiyah lalu dia telah memenuhinya kecuali sepuluh uqiyah, maka dia tetap sebagai hamba sahaya, dan hamba sahaya mana pun yang mengadakan perjanjian merdeka dengan seratus dinar lalu dia telah memenuhinya kecuali sepuluh dinar, maka dia tetap sebagai hamba sahaya.*"³³⁴

³³³ Mukatab adalah budak yang telah mengadakan perjanjian merdeka dengan majikannya (pemiliknya) dengan cara menebus kemerdekaan dirinya, yaitu dengan cara menyerahkan sejumlah uang yang telah disepakati, atau mencicilnya yang dicatat oleh pemiliknya. Setelah lunas maka budak itu menjadi merdeka. (*Minhajul Muslim*).

³³⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3927), Ibnu Majah (2519), Al Hakim (2/218), At-Tirmidzi (126), dan An-Nasa'i dari Abdushshamad.

Al Muqri dan Amr bin Ashim berkata “Diriwayatkan dari Hammam dari Abbas Al Jurairi.

٤١٦٩ - نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَحْيَى الْعَطَّارُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أَبِي مَذْعُورٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتِبُ حَدًّا أَوْ مِيرَاثًا وَرَثَ بِحِسَابٍ مَا عُتِقَ مِنْهُ، وَأُفِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِحِسَابٍ مَا عُتِقَ مِنْهُ.

4169. Yahya bin Abdullah bin Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Abu Madz'ur menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Bila seorang budak mukatab melakukan suatu pelanggaran atau menerima warisan, maka pewarisannya dihitung berdasarkan kadar yang telah merdeka darinya, dan pemberlakuan hukuman padanya disesuaikan dengan kadar yang telah merdeka darinya.”³³⁵

٤١٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الزُّبَّاعِ رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ اللَّيْثِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: اشْتَرَيْتُنِي امْرَأَةً مِنْ بَنِي لَيْثٍ مِنْ سُوْقِ ذِي الْمَجَازِ بِسَبْعِمِائَةِ دِرْهَمٍ، ثُمَّ قَدِمْتُ فَكَاتَبْتَنِي عَلَى أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، فَأَدَيْتُ إِلَيْهَا عَامَّةَ الْمَالِ، ثُمَّ حَمَلْتُ مَا بَقِيَ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: هَذَا مَالُكَ فَاقْبُضِيهِ. قَالَتْ: لَا وَاللَّهِ حَتَّى آخُذَهُ مِنْكَ شَهْرًا بِشَهْرٍ، وَسَنَةً بِسَنَةٍ.

³³⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Abu Daud (4582), At-Tirmidzi (1259), dan An-Nasa'i (bab: sumpah, 4815) dari Hammad Ibnu Salamah.

فَخَرَجْتُ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ عُمَرُ:
ارْفَعُهُ إِلَى بَيْتِ الْمَالِ. ثُمَّ بَعَثَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: هَذَا مَالُكَ فِي بَيْتِ الْمَالِ،
وَقَدْ عَتَقَ أَبُو سَعِيدٍ، فَإِنْ شِئْتَ فَخِذِي شَهْرًا بِشَهْرٍ، أَوْ سَنَةً بِسَنَةٍ. قَالَ:
فَأَرْسَلْتُ فَأَخَذَتْهُ.

4170. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinba' Rauh bin Al Farah menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Aziz Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, bahwa dia menceritakan kepadanya, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang wanita dari bani Laits membeliku di pasar Dzul Majaz dengan harga tujuh ratus dirham. Kemudian aku datang, lalu dia membuat perjanjian kemerdekaan dengan empat puluh ribu dirham. Aku kemudian membayar sebagian besar dari nilai tersebut kepadanya lalu sisanya aku bawa kepadanya sambil berkata, 'Ini hartamu, terimalah.' Dia berkata, 'Tidak, demi Allah, sampai aku mengambilnya darimu bulan demi bulan dan tahun demi tahun.' Aku lantas keluar membawa harta itu kepada Umar bin Khaththab RA, lalu aku ceritakan hal itu kepadanya, maka Umar pun berkata, 'Bawakan ke baitul mal.' Kemudian Umar mengirim utusan kepada wanita tersebut, lalu dia berkata, 'Ini hartamu di baitul mal. Kini Abu Sa'id telah merdeka. Bila engkau ingin, silakan ambil bulan demi bulan atau tahun demi tahun.' Maka wanita itu pun mengirim utusan dan mengambil harta tersebut.³³⁶

٤١٧١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ
الْثَّرْسِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا

³³⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Abdul Aziz bin Amir Al-Laitsi yang divonis *dha'if* dan hafalannya kacau di akhir hidupnya (*At-Taqrīb*, 1/431).

أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجٌ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِي، عَنْ
يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ:
يُودَى الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا عُتِقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةُ الْعَبْدِ.

4171. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku (ع) Dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Diyat budak mukatab untuk kadar yang telah merdeka (pada dirinya) dinilai dengan ukuran diyat orang merdeka, sedangkan untuk kadar yang masih sebagai budak (pada dirinya) dinilai dengan diyat budak.*"³³⁷

٤١٧٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الرَّيِّعِ، نَا أَبُو فَرَوَةَ، نَا يَعْلَى بْنُ
عَبِيدٍ، نَا حَجَّاجُ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ
عَبَّاسٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمُكَاتَبِ يُقْتَلُ يُودَى مَا أَدَّى مِنْ
مُكَاتَبَتِهِ دِيَةَ الْحُرِّ وَمَا بَقِيَ دِيَةَ الْعَبْدِ.

4172. Al Husan bin Ahmad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Farwah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hajjaj Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan pada budak mukatab yang dibunuh, bahwa dia ditebus dengan ukuran diyat orang merdeka untuk kadar yang telah dimerdekan dari dirinya, dan sisanya dengan ukuran diyat budak."³³⁸

³³⁷ Isnadnya *hasan*. HR. para penyusun kitab *Sunan* kecuali Ibnu Majah.

³³⁸ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

٤١٧٣- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو نَشِيطٍ، نَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ تَمِيمٍ، نَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكَ فِي عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ فَأَعْتَقَ نَصِيبَهُ، فَإِنَّ عَلَيْهِ عِتْقَ مَا بَقِيَ فِي الْعَبْدِ وَالْأَمَةِ مِنْ حِصَصِ شُرَكَائِهِ، يُقَامُ قِيمَةُ عَدْلٍ وَيُؤَدَّى إِلَى شُرَكَائِهِ قِيمَةُ حِصَصِهِمْ، وَيُعْتَقَ الْعَبْدُ وَالْأَمَةُ إِنْ كَانَ فِي مَالِ الْمُعْتَقِ بِقِيمَةِ حِصَصِ شُرَكَائِهِ.

4173. Abu Abdullah Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harun Abu Nasyith menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Tamim menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa mempunyai mitra dalam kepemilikan seorang budak, baik budak laki-laki maupun budak perempuan, lalu ia memerdekakan bagian miliknya, maka ia menanggung sisa kepemilikan terhadap budak laki-laki atau budak perempuan tersebut yang merupakan bagian para mitranya, yaitu diperhitungkan dengan nilai yang adil, dan diserahkan kepada para mitranya itu nilai kepemilikan mereka, serta budak tersebut dimerdekakan bila harta orang yang memerdekakan itu mencukupi sisa nilai para mitranya'*." ³³⁹

٤١٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْكَعْبِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ

³³⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (3/190), Muslim (Pembahasan: Iman : 47), At-Tirmidzi (1348), dan Abu Daud (3938) dengan sanad dan lafazh yang berbeda-beda tapi menyerupai itu. Dalam isnad penulis terdapat Abdurrahman bin Yazid As-Sulami, yang dinilai *dha'if*, tidak ada dalam riwayat An-nasa'i kecuali satu hadits saja (*At-Taqrīb*, 1/503).

بْنِ عُمَرَ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ وَيَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَرِكًا لَهُ فِي عَبْدٍ أُفِيمَ عَلَيْهِ قِيمَةُ عَدْلٍ فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ إِنْ كَانَ مُوسِرًا وَإِلَّا عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ وَرَقَّ مَا بَقِيَ.

4174. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim menceritakan kepada kami, Ismail bin Marzuq Al Ka'bi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, Ismail bin Umayyah dan Yahya bin Sa'd, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa memerdekakan kemitraannya pada kepemilikan seorang budak, maka nilai yang adil diperhitungkan padanya, lalu ia memberikan (nilai tersebut) kepada para mitranya, dan budak itu dimerdekakan atas tanggungannya bila ia memiliki harta yang cukup, dan bila tidak, maka budak tersebut dimerdekakan bagian yang bisa dimerdekakan, dan sisanya masih berstatus sebagai budak."*³⁴⁰

٤١٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ صَخْرِ، نَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي الْمَمْلُوكِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ يُعْتَقُ أَحَدُهُمَا نَصِيْبُهُ قَالَ: يَضْمَنُ.

وَأَفَقَهُ هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ، فَلَمْ يَذْكُرِ الْإِسْتِسْعَاءَ، وَشُعْبَةُ وَهِشَامُ أَحْفَظُ مَنْ رَوَاهُ عَنْ قَتَادَةَ، وَرَوَاهُ هَمَامٌ فَجَعَلَ الْإِسْتِسْعَاءَ مِنْ قَوْلِ قَتَادَةَ وَفَصَلَهُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَجَرِيرُ بْنُ حَارِثٍ عَنْ قَتَادَةَ فَجَعَلَ

³⁴⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah, yang divonis *dha'if*.
Ibid.

الِاسْتِغْنَاءَ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ. وَأَخْسَبَهُمَا وَهَمًا فِيهِ لِمُخَالَفَةِ شُعْبَةَ وَهَشَامٍ وَهَمَّامٍ إِيَّاهُمَا.

4175. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Shakhr menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang hamba sahaya yang dimiliki oleh dua orang, yang salah satunya memerdekakan bagian miliknya, beliau bersabda, "*Dia menanggung*."³⁴¹

Hisyam Ad-Dastawa'i menyepakatinya namun tidak menyebutkan tentang "mengusahakan" (yakni mengusahakan memenuhi sisa nilai budak tersebut yang belum merdeka agar bisa merdeka secara utuh), sementara Syu'bah dan Hisyam adalah yang paling terpelihara di antara yang meriwayatkannya dari Qatadah. Diriwayatkan juga oleh Hammam dan menyatakan bahwa "mengusahakan" itu dari ucapan Qatadah dan dipisahkan dari ucapan Nabi SAW. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abu Arubah dan Jarir bin Hazim dari Qatadah, dan menyatakan bahwa "mengusahakan" itu dari ucapan Nabi SAW. Aku menduga bahwa keduanya hanya mengira-ngira hal itu, karena tampak dari perbedaan riwayat mereka terhadap riwayat Syu'bah, Hisyam dan Hammam.

٤١٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، نَا أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهَيْكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ قَوْلِ شُعْبَةَ، وَلَمْ يَذْكُرِ النَّضْرَ بْنَ أَنَسٍ.

4176. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna

³⁴¹ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: Iman 52) dari Syu'bah dengan isnad tersebut.

menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seperti ucapan Syu'bah, dan tidak menyebutkan An-Nadhr bin Anas.³⁴²

٤١٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي عَيْسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِي، نَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ شِقْصًا مِنْ مَمْلُوكٍ، فَأَجَازَ النَّبِيُّ ﷺ عِتْقَهُ، وَغَرَّمَهُ بَقِيَّةَ ثَمَنِهِ. قَالَ قَتَادَةُ: إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتَسْعَى الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ، سَمِعْتُ النَّيسَابُورِيَّ يَقُولُ: مَا أَحْسَنَ مَا رَوَاهُ هَمَّامٌ وَضَبَطَهُ، وَفَصَّلَ بَيْنَ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ وَبَيْنَ قَوْلِ قَتَادَةَ.

4177. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Abu Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki memerdekakan suatu bagian dari hamba sahayanya, lalu Nabi SAW membolehkan pemerdekaannya dan menghutangkan sisa nilainya padanya. Qatadah berkata, "Bila dia tidak memiliki harta, maka budak tersebut berusaha tanpa menyulitkan padanya." Aku mendengar An-Naisaburi berkata, "Betapa bagusnyalah hadits yang diriwayatkan oleh Hammam, juga ketepatannya dan pemisahannya antara ucapan Nabi SAW dan ucapan Qatadah."³⁴³

٤١٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعِيدٍ الْمُقْرِي، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

³⁴² Isnadnya *munqathi'*. Ibid. Qatadah tidak pernah mendengar dari Basyir bin Nahik. Lihat *At-Tahdzib* (8/353).

³⁴³ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim juga (Pembahasan: iman, 54) dari Qatadah dengan isnad tersebut tanpa pemisah.

الْحَارِثُ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي النَّضْرُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهَيْكٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْعَبْدِ يَكُونُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ يُعْتَقُ أَحَدُهُمَا نَصِيْبَهُ، قَالَ: قَدْ عَتَقَ الْعَبْدُ يَوْمَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيَمَةً عَدْلٍ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتَسْعَى الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

4178. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Muqri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Harits An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata: An-Nadhr bin Anas menceritakan kepadaku, dari Basyir bin Nahik, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang budak yang dimiliki oleh dua orang, yang mana salah satunya memerdekakan bagian miliknya, beliau bersabda, 'Budak tersebut telah merdeka yang diperhitungkan pada hartanya dengan nilai yang adil. Bila dia tidak memiliki harta, maka budak tersebut berusaha tanpa menimbulkan kesulitan padanya'".³⁴⁴

٤١٧٩ - نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قَحْطَبَةَ، نَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، نَا ابْنُ عَلِيَّةَ، عَنْ سَعِيدِ (ح) وَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرِ السَّهْمِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهَيْكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ نَصِيْبًا أَوْ شَقِيصًا مِنْ مَمْلُوكٍ، فَخَلَّصَ مَا بَقِيَ مِنْهُ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، وَإِلَّا قَوْمَ الْمَمْلُوكِ قِيَمَةَ عَدْلٍ فَاسْتَسْعَى فِيهَا غَيْرَ مَشْقُوقٍ

³⁴⁴ Lihat takhrij sebelumnya.

4179. Ali bin Al Hasan bin Qahthabah menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Sa'id (ح) Dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr As-Sahmi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memerdekakan suatu bagian atau bagian tertentu dari budak miliknya, maka penyelesaian sisanya menjadi tanggungannya yang dibebankan pada hartanya bila ia memiliki harta, bila tidak, maka budak tersebut ditaksir dengan nilai yang adil, lalu berusaha untuk itu tanpa menimbulkan kesulitan padanya'".³⁴⁵

٤١٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ بْنِ الرَّيِّعِ الزِّيَادِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ، عَنْ صَخْرِ بْنِ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْعَبْدِ وَالْأَمَةِ: إِذَا كَانَا بَيْنَ شُرَكَاءَ فَأَعْتَقَ أَحَدُهُمْ نَصِيْبَهُ مِنْهُ، فَإِنَّهُ يَجِبُ عَلَى الَّذِي أَعْتَقَهُ عِتْقُ نَصِيْبِهِ مِنْهُ إِذَا كَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَلْغُ ثَمَنَهُ دَفَعَ بَقِيَّةَ ثَمَنِهِ إِلَى شُرَكَائِهِ، وَيُخْلَى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ.

قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: زَادَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ؛ وَالْأَمَةُ.

4180. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad bin Ar-Rabi' Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi menceritakan kepada kami dari Shakhr bin Juwairiyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar,

³⁴⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/189, 196), Muslim (Pembahasan: iman (54), para penyusun kitab Sunan, dari Qatadah dengan isnad tersebut.

dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda tentang budak laki-laki dan budak perempuan yang dimiliki oleh beberapa orang, lalu salah seorang mereka (pemilik) memerdekakan bagiannya dari budak tersebut, bahwa diwajibkan atas orang yang telah memerdekakan bagiannya itu, bila ia memiliki harta yang mencapai harga (sisanya), agar membayarkan sisanya itu kepada para mitranya (yang lain), lalu membebaskan budak tersebut.”³⁴⁶

Ibnu Sha'id berkata, “Ia menambahkan ‘dan budak perempuan’ dalam hadits ini.”

٤١٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَلَانِسِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا ابْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَرَكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ، فَقَدْ ضَمِنَ عِتْقَهُ، يُقَوِّمُ عَلَيْهِ بِقِيَمَةِ عَدَلٍ، فَيُضْمِنُ لِشُرَكَائِهِ أَنْصِبَاءَهُمْ وَيُعْتِقُ.

4181. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Qalanisi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Barangsiapa memerdekakan bagiannya pada (kepemilikan bermitra terhadap) seorang budak, maka dia menanggung pemerdekaannya, diperhitungkan nilainya dengan adil, lalu dia menanggung untuk para mitranya bagian-bagian mereka, kemudian memerdekakan (secara utuh).*”³⁴⁷

³⁴⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari pada jalur yang lalu dari Nafi' dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Ziyad Az-Ziyadi, yang dinilai jujur namun sering keliru. Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thafawi adalah perawi yang jujur namun sering menduga-duga (*At-Taqrib*, 2/185).

³⁴⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Laits, yaitu Ibnu Abu Sulaim, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٤١٨٢- نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ
الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ، نَا أَشْعَثُ بْنُ عَطَافٍ، نَا الْعَرْزَمِيُّ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ
أَبِي صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ صَالِحٌ بِأَخِيهِ فَقَالَ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُعْتِقَ أَخِي هَذَا. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَعْتَقَهُ حِينَ مَلَكَتَهُ.

الْعَرْزَمِيُّ تَرَكَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَيَحْيَى الْقَطَّانُ وَابْنُ مَهْدِيٍّ، وَأَبُو النَّضْرِ
هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ الْكَلْبِيُّ مَتْرُوكٌ أَيْضًا، إِنَّهُ هُوَ الْقَائِلُ: كُلُّ مَا حَدَّثْتُ
عَنْ أَبِي صَالِحٍ كَذِبٌ.

4182. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Aththaf menceritakan kepada kami, Al Arzami menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang laki-laki yang biasa dipanggil Shalih, datang bersama saudaranya, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku ingin memerdekakan saudaraku ini.' Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah memerdekakannya ketika engkau memilikinya'".³⁴⁸

Riwayat Al Arzami ditinggalkan oleh Ibnu Al Mubarak, Yahya Al Qaththan dan Ibnu Mahdi. Abu An-Nadhr adalah Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalbi, juga *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). Dialah yang berkata, "Semua yang aku ceritakan dari Abu Shalih adalah dusta."

٤١٨٣- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ،

³⁴⁸ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/290) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Arzami, yaitu Muhammad bin Ubaidullah, riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan. Abu An-Nadhr adalah Muhammad As-Sa'ib Al Kalbi, dituduh berdusta dan beraliran Rafidhah (*At-Taqrīb*, 2/163).

نَا وَهَيْبٌ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْجَسْرِيِّ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: إِذَا اشْتَرَيْتَ مُحْرَّرًا فَلَا تَشْتَرِطْ لِأَحَدٍ فِيهِ عِتْقًا فَإِنَّهَا عُقْدَةٌ مِنَ الرِّقِّ.

4183. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami dari Abu Abdullah Al Jasri, dari Ma'qil bin Yasar, dia berkata, "Bila engkau membeli budak yang akan dimerdekakan, maka janganlah mensyaratkan pembebasan untuknya pada seseorang, karena itu adalah ikatan perbudakan."³⁴⁹

٤١٨٤ - نَا ابْنُ مِبْشَرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا شَرِيكٌ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ وَلَدَتْ مِنْهُ أُمَّتُهُ فَهِيَ حُرَّةٌ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

4184. Ibnu Mubasysyir Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang budak perempuannya melahirkan anak darinya, maka budak tersebut merdeka setelah ia wafat.*" (yakni setelah pemiliknya meninggal).³⁵⁰

٤١٨٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ الصَّيْدَلَانِيُّ، نَا شُعَيْبٌ، نَا أَبُو نَعِيمٍ الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، نَا شَرِيكٌ، عَنْ حُسَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

³⁴⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdul A'la bin Abu Al Musawir Abu Mas'ud, riwayatnya ditinggalkan dan dinilai pendusta oleh Ibnu Ma'in. (*At-Taqrīb*, 1/465).

³⁵⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2515) dari Syarik dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas, yang dinilai *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 1/177). Syarik adalah Al Qadhi, yang divonis *dha'if* lagi *mudallis*. Biografinya telah sering dikemukakan sebelumnya.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا وَلَدَتْ أُمُّهُ الرَّجُلِ مِنْهُ فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ دُبْرِ
مَنْهُ.

4185. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bila budak perempuan seseorang melahirkan anak darinya, maka budak tersebut merdeka setelah ia meninggal*'.³⁵¹

٤١٨٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْبَغَوِيُّ، نَا أَبُو زَيْدُ بْنُ طَرِيفٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ الْخَضْرَمِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيْسَى الْحَنْفِيُّ، عَنْ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمُّ الْوَلَدِ حُرَّةٌ وَإِنْ كَانَ سَقَطًا.

4186. Abdullah bin Ishaq Al Baghawwi menceritakan kepada kami, Abu Zaid bin Tharif menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Husain bin Isa Al Hanafi menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ummul walad*³⁵² itu merdeka (setelah majikannya meninggal), walaupun keguguran'.³⁵³

³⁵¹ Ibid.

³⁵² *Ummul walad* adalah budak perempuan yang digauli pemiliknya dan melahirkan anak darinya, baik laki-laki ataupun perempuan. (*Al Minhaj*).

³⁵³ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/346) dan Ath-Thabarani (11/239) dari Ibrahim bin Yusuf dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Husain bin Isa Al Hanafi, yang dinilai *dha'if*. (*At-Taqrif*, 1/179) Ibrahim bin Yusuf Al Hadhrami adalah perawi yang jujur namun *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/47).

٤١٨٧ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ تَمِيمٍ بْنِ عَبَّادِ الْمَرْوَزِيِّ، نَا حَامِدُ بْنُ آدَمَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّمَا جَارِيَةٍ وَلَدَتْ لِسَيِّدِهَا فَهِيَ مُعْتَقَةٌ عَنْ ذُبْرِ مَنْهُ.

4187. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Tamim bin Abbad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Hamid bin Adam menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Budak perempuan mana pun yang melahirkan dari majikannya, maka dia merdeka setelah ia meninggal*'.³⁵⁴

٤١٨٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ إِدْرِيسَ الْقَافَلَانِيُّ، نَا أَبُو يَحْيَى الْعَطَّارُ، نَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَرِيُّ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ أُمُّ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْتَقَهَا وَلَدُهَا.

4188. Al Husain bin Idris Al Qaflani menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Sabrah menceritakan kepada kami dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Ummu Ibrahim melahirkan, Rasulullah SAW bersabda, '*Dia dimerdekan oleh anaknya*'.³⁵⁵

³⁵⁴ Lihat takhrij hadits no. 17.

³⁵⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2516) dari Husain bin Abdullah dengan isnad tersebut. Husain bin Abdullah adalah perawi yang *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan pada no. 17. Abu Bakar bin Sabrah dituduh memalsukan hadits. (*At-Taqrīb*, 2/397).

٤١٨٩- نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْجَوْهَرِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْهَمْدَانِيُّ،
 نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجَعْفَرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ
 حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمُّ إِبْرَاهِيمَ أَعْتَقَهَا وَلَدَهَا.

4189. Umar bin Ahmad Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ja'fari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Salamah bin Aslam menceritakan kepada kami dari Husain bin Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ummu Ibrahim dimerdekakan oleh anaknya'".³⁵⁶

٤١٩٠- نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا سَعِيدُ بْنُ
 زَكَرِيَّا الْمَدَائِنِيُّ، عَنْ ابْنِ أَبِي سَارَةَ، عَنْ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ
 ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ مَارِيَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْتَقَهَا وَلَدَهَا. تَفَرَّدَ
 بِحَدِيثِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَزِيَادُ ثِقَّةٌ.

4190. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zakariyya Al Mada'ini menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Sarah, dari Ibnu Abu Al Husain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Mariyah melahirkan, Rasulullah SAW bersabda, 'Dia dimerdekakan oleh anaknya'".³⁵⁷ Ziyad bin Ayyub meriwayatkan hadits Ibnu Abu Husain ini sendirian. Ziyad adalah perawi *tsiqah*.

٤١٩١- نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السُّكَيْنِ الْبَلَدِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى

³⁵⁶ Ibid. Di dalam sanadnya terdapat Husain bin Abdullah.

³⁵⁷ Ibid.

الرُّهَاقِيُّ وَأَبُو الْعَبَّاسِ الْمُخْتَارُ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي أَبُو أُوَيْسٍ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا أُمَةٍ وَلَدَتْ مِنْ سَيِّدِهَا، فَإِنَّهَا إِذَا مَاتَ حُرَّةٌ، إِلَّا أَنْ يُعْتَقَهَا قَبْلَ مَوْتِهِ.

4191. Ahmad bin Isa bin As-Sukain Al Baladi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Yahya Ar-Ruhawi dan Abu Al Abbas Al Mukhtar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku, Abu Uwais, menceritakan kepadaku, dari Husain bin Abdullah bin Ubaidullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, “*Budak perempuan mana pun yang melahirkan anak dari majikannya, bila majikannya meninggal maka dia merdeka, kecuali bila dimerdekakan sebelum kematiannya.*”³⁵⁸

٤١٩٢ - قَالَ: وَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ الْقُرَشِيُّ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْتَقَهَا وَلَدَهَا.

4192. Dia berkata: Dan Abdul Hamid bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Sabrah Al Qurasyi menceritakan kepadaku, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Ketika Mariyah Al Qibthiyyah melahirkan Ibrahim bin Nabi SAW, Rasulullah SAW bersabda, ‘*Dia dimerdekakan oleh anaknya.*’”

³⁵⁸ Ibid.

٤١٩٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ ابْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

4193. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Sabrah, dengan isnadnya dan redaksi yang sama.³⁵⁹

٤١٩٤- ثَنَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا شَبَابَةُ، نَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي سَبْرَةَ الْمَدَنِيُّ بِنَحْوِهِ.

4194. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Sabrah menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang serupa.³⁶⁰

٤١٩٥- حَدَّثَنِي أَبِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ بْنِ مُوسَى، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ سَلَمَةَ الْقُرَشِيِّ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، مِثْلَ حَدِيثِ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ.

4195. Ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Zanjawaih bin Musa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Walid bin Masalamah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dari Husain bin Abdullah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda" seperti hadits Abdul Hamid bin Abu

³⁵⁹ Ibid.

³⁶⁰ Ibid.

٤١٩٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ رِشْدِينَ، نَا يُوسُفُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْعَسْقَلَانِيِّ قَالَ: وَسَمِعَهُ مِنِّي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ يُحَدِّثُنِي رِشْدِينَ بْنُ سَعْدِ الْمَهْرِيِّ، نَا طَلْحَةُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ خَوَاتِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ رَجُلًا أَوْصَى إِلَيْهِ، وَكَانَ فِيمَا تَرَكَ أُمُّ وَلَدٍ لَهُ، وَامْرَأَةٌ حُرَّةٌ، فَوَقَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَبَيْنَ أُمِّ الْوَلَدِ بَعْضُ الشَّيْءِ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهَا الْحُرَّةُ؛ لَتَبَاعَنَّ رَقِيتُكَ يَا لُكْعُ. فَرَفَعَ ذَلِكَ خَوَاتُ بْنُ جُبَيْرٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لَا تَبَاعُ. وَأَمَرَ بِهَا فَأُعْتِقَتْ.

4196. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Hajjaj bin Risydin menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdurrahim Al Asqalani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dan Ahmad bin Hanbal mendengarnya dariku, Risydin bin Sa'd Al Mahri menceritakan kepadaku, Thalhah bin Abu Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Ya'qub bin Al Asyajj, dari Bisyr bin Sa'id, dari Khawwat bin Jubair, bahwa seorang laki-laki berwasiat kepadanya, yang mana di antara yang ditinggalkannya adalah ummul walad dan seorang wanita merdeka. Lalu terjadi sesuatu di antara ummul walad dan wanita tersebut. Wanita tersebut kemudian mengirim utusan kepadanya (untuk menyampaikan pesan), "Juallah budak perempuanmu itu wahai Luka'." Khawwat bin Jubair lalu mengadakan hal ini kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, "*Budak itu tidak boleh dijual.*" Dan beliau memerintahkan (untuk dimerdekakan), lalu budak itu pun dimerdekakan.³⁶²

³⁶¹ *Ibid.*

³⁶² Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/345) dari Ibnu Lahi'ah, dari Ubaidullah bin Abu Ja'far dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Risydin Ibnu Sa'd,

٤١٩٧ - قَالَ: وَحَدَّثَنِي رِشْدِينُ، عَنْ ابْنِ لَهَيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ يَعْقُوبَ ابْنِ الْأَشْجِّ، عَنْ بَشْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ خَوَاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

4197. Dia berkata: Dan Risydin menceritakan kepadaku, dari Ibnu Lahi'ah, dari Ubaidullah bin Abu Ja'far, dari Ya'qub bin Al Asyajj, dari Bisyr bin Sa'id, dari Khawwat bin Jubair, dari Nabi SAW dengan redaksi yang sama.

٤١٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، نَا أَحْمَدُ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

4198. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dengan isnadnya dan redaksi yang sama.³⁶³

٤١٩٩ - نَا الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَهْمِيُّ الْبَيْطَارِيُّ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجِّ، عَنْ بَشْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ خَوَاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. كَذَا قَالَ بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجِّ.

4199. Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Fahmi Al Baithari menceritakan kepada kami, Ibnu Khawwat bin Jubair menceritakan kepada kami dari Nabi SAW, menyerupai itu.

yang divonis *dha'if*, namun dia orang yang shalih. Biografinya telah dikemukakan pada no. 38.

³⁶³ *Ibid.* Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

Demikian yang dikatakan oleh Bukair bin Abdullah bin Al Asyaji.³⁶⁴

٤٢٠٠ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الزُّبَيْرِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ لَهَيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لَهُ إِلَّا أَنْ يَسْتَنْيَهُ السَّيِّدُ.

4200. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'qub Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepadaku, dari Al-Laits bin Sa'd dan Abdullah bin Lahi'ah, dari Abdullah bin Abu Ja'far, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaji, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memerdekakan seorang budak yang memiliki harta, maka hartanya adalah miliknya, kecuali bila majikannya mengecualikannya'.³⁶⁵

٤٢٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ خَالِدٍ، ثَنَا أَبِي، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَعْتَقَ الرَّجُلُ الْعَبْدَ تَبَعَهُ مَالُهُ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ شَرْطُهُ الْمُعْتَقُ.

4201. Abu Abdullah Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami,

³⁶⁴ Ibid.

³⁶⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3962) dari Ibnu Wahb dengan isnad tersebut, HR. Al Bukhari (3/150) dan Muslim (Pembahasan: jual beli, 80) dari Ibnu Umar secara *marfu'* yang menyerupai itu dengan lafazh: "dan barangsiapa membeli hamba sahaya, maka hartanya menjadi hak orang yang membelinya kecuali ..."

Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaji, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Bila seseorang memerdekakan budak, maka diikuti oleh hartanya, kecuali bila yang memerdekakan itu mensyaratkannya*.”³⁶⁶

٤٢٠٢ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ، نَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: قَضَى أَنْ أُمَّ الْوَلَدِ لَا تَبَاعُ، وَلَا تُوهَبُ، وَلَا تُورَثُ، يَسْتَمْتَعُ بِهَا صَاحِبُهَا مَا عَاشَ، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ.

4202. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah Al Anbari menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dia berkata, “Dia memutuskan bahwa ummul walad tidak boleh dijual, dihibahkan dan tidak pula diwariskan. Pemiliknya boleh menikmatinya selama hidupnya. Bila dia (si pemilik) meninggal, maka ummul walad itu merdeka.”³⁶⁷

٤٢٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا قَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُقْرِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْرَمِيُّ الْقَاضِي، نَا يُوثُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَقَالَ: لَا يُعْنَى، وَلَا يُوهَبْنَ، وَلَا يُورَثْنَ، يَسْتَمْتَعُ مِنْهَا سَيِّدُهَا مَا دَامَ حَيًّا، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ.

4203. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Qasim

³⁶⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. *Ibid*.

³⁶⁷ Isnadnya *hasan mauquf*. HR. Al Baihaqi (6/348) dari Ubaidullah dengan isnad tersebut.

bin Zakariyya Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhrami Al Qadhi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami dari asal kitabnya, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual para ummul walad, dan beliau bersabda, *“Mereka tidak boleh dijual, dihibahkan dan tidak pula diwariskan. Majikannya boleh menikmatinya selama hidupnya, dan bila (majikannya) telah meninggal, maka dia (ummul walad itu) merdeka.”*³⁶⁸

٤٢٠٤ - قَالَ: وَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ نَحْوَهُ، غَيْرَ مَرْفُوعٍ.

4204. Dia berkata: Dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar, dari Umar, dengan redaksi yang serupa, tidak *marfu'*.

٤٢٠٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، لَا يُوهَبْنَ، وَلَا يُورَثْنَ، يَسْتَمْتَعُ بِهَا سَيِّدُهَا حَيَاتَهُ، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ.

4205. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar, dari Umar, bahwa dia melarang menjual para ummul walad, (dan bahwa) mereka juga tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan. Majikannya boleh menikmatinya selama hidupnya. Bila (majikannya) meninggal, maka ummul walad

³⁶⁸ Ibid.

٤٢٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ خَلْفٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُطِيعٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ الْمَخْرَمِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، لَا يُبْعَنَ، وَلَا يُوهَبَنَ، وَلَا يُورَثَنَ، يَسْتَمْتَعُ بِهَا سَيِّدُهَا مَا بَدَا لَهُ، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ.

4206. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Muhammad bin Khalaf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muthi' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far, —yaitu Al Makhrami,— menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual para ummul walad, mereka tidak boleh dijual dan dihibahkan serta tidak pula diwariskan. Majikannya boleh menikmatinya selama yang diinginkannya. Bila (majikannya) meninggal, maka dia (ummul walad tersebut) merdeka."³⁷⁰

٤٢٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَارَيْنَا أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ حَيٌّ، لَا يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا.

4207. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir —yakni Ibnu Abdullah,— berkata, "Dulu kami pernah menjual para

³⁶⁹ Ibid. Isnadnya *dha'if* karena di dalam sanadnya terdapat Fulaih bin Sulaiman, yang dinilai jujur namun sering keliru. (*At-Taqrīb*, 2/115).

³⁷⁰ Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 34.

budak kami yang status ummul walad, saat Nabi SAW masih hidup. Beliau memandang itu tidak apa-apa.”³⁷¹

– نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ زَيْدِ الْعَمِيِّ، عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ فِي أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ: كُنَّا نَبْتَاعُهُنَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4208. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami dari Zaid Al Ammi, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa’id Al Khudri, bahwa ia berkata tentang para ummul walad, “Kami pernah menjual mereka pada masa Rasulullah SAW.”³⁷²

٤٢٠٩ – وَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا بُنْدَارٌ، نَا مُحَمَّدٌ، نَا شُعْبَةُ بِهَذَا قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

4209. Ibnu Sha’id menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami. riwayat tersebut, ia berkata, “Kami pernah menjual ummul walad pada masa Rasulullah SAW.”³⁷³

٤٢١٠ – نَا مُحَمَّدٌ بْنُ الْحَسَنِ النَّقَّاشُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، نَا مُصَرِّفٌ

³⁷¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (6/348). dan Ibnu Majah (2517) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

³⁷² Isnadnya *dha’if*. HR. An-Nasa’i (7/171) dari Zaid Al Ammi dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Zaid Al Ammi Abu Al Hawari, yang divonis *dha’if*. (*At-Taqrif*, 1/275).

³⁷³ *Ibid*.

بْنُ عَمْرٍو، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْإِفْرِيقِيِّ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَعْتَقَ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَقَالَ عُمَرُ: أَعْتَقَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

4210. Muhammad bin Al Hasan An-Naqqasy menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Musharrif bin Amr menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al Ifriqi, dari Muslim bin Yasar, dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Umar RA pernah memerdekakan para ummul walad, dan Umar berkata, "Rasulullah SAW pernah memerdekakan mereka."³⁷⁴

٤٢١١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السُّلُولِيُّ، نَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّالَانِيِّ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَردَّ الْبَيْعَ.

4211. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdurrahman Ad-Dalani, dari Al Hakam, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Ali AS, bahwa ia pernah memisahkan antara seorang budak perempuan dengan anaknya, lalu Rasulullah SAW melarang hal itu, maka jual

³⁷⁴ Isnadnya *dha'if* lagi *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (6/344) dari Al Hasan bin Sufyan dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman Al Ifriqi, yang *divonis dha'if*. Dia satu-satunya orang yang meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar bin Khaththab RA. Biografinya juga telah dikemukakan sebelumnya.

beli itu pun dikembalikan.³⁷⁵

٤٢١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَأَتَاهُ فَتَى مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنَةَ عَمِّ لِي وَأَنَا وَلَيْسَ لَهَا مَالٌ غَيْرُهَا. فَقَالَ زَيْدٌ: فَلْتَأْخُذْ مِنْ رَحِمِهَا مَا دَامَتْ حَيَّةً. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

4212. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim Al Anshari menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Yasar menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika aku sedang di tempat Zaid bin Tsabit, seorang pemuda Anshar mendatangnya lalu berkata, 'Sesungguhnya putri pamanku, dan aku adalah walinya, telah menyatakan memerdekakan seorang budak perempuan setelah kematiannya (kelak), padahal dia tidak memiliki harta selain (budak perempuan) itu.' Zaid berkata, 'Hendaknya engkau bisa mengambil manfaat dari rahimnya selama dia masih hidup'."

Abu Bakar berkata, "Ini hadits *gharib*."³⁷⁶

٤٢١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ وَالْمَيْمُونِيُّ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: وَلَدُ

³⁷⁵ Isnadnya *dha'if* lagi *munqathi'*. HR. Abu Daud dari Yazid bin Abu Khalid Ad-Dalani dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Maimun bin Abu Syabib, yang dinilai jujur namun banyak meriwayatkan secara *mursal*, dan dia tidak pernah mendengar dari Ali RA. Lihat *At-Tahdzib* (10/390).

³⁷⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/316) dari Utsman bin Hakim dengan isnad tersebut.

الْمُدْبِرَةُ يُعْتَقُونَ بِعَتْفِهَا، وَيَرْقُونَ بِرِقِّهَا.

4213. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb dan Al Maimuni menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Anak dari budak perempuan yang di-*tadbir*³⁷⁷ menjadi merdeka dengan kemerdekaannya (yakni dengan kemerdekaan ibunya) dan menjadi budak dengan status budak (ibu)nya."³⁷⁸

٤٢١٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْغَفَّارِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: ذَكَرَ عِنْدَهُ الَّذِي كَانَ عَطَاءٌ وَطَاوُسٌ يَقُولَانِ عَنْ جَابِرٍ فِي الَّذِي أَعْتَقَهُ مَوْلَاهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، كَانَ أَعْتَقَهُ عَنْ دُبْرٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَبِيعَهُ وَيَقْضِي دَيْنَهُ، فَبَاعَهُ بِشَمَانِمَاةٍ دِرْهَمٍ.

قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: شَهِدْتُ الْحَدِيثَ مِنْ جَابِرٍ إِنَّمَا أُذِنَ فِي بَيْعِ خِدْمَتِهِ. عَبْدُ الْغَفَّارِ ضَعِيفٌ، وَرَوَاهُ غَيْرُهُ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُرْسَلًا.

4214. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Ghaffar bin Al Qasim, dari Abu Ja'far, dia berkata: Disebutkan di dekatnya, bahwa Atha' dan Thawus berkata dari Jabir, tentang orang yang dimerdekakan oleh masjian pada masa

³⁷⁷ *Tadbir* adalah mengaitkan kemerdekaan seorang budak dengan kematian tuannya (pemiliknya). Misalnya, pemilik budak berkata kepada budaknya, "Kamu merdeka setelah kematianku." Jika pemilik budak tersebut meninggal dunia, maka budaknya merdeka. Budak yang di-*tadbir* adalah budak *mudabbar*. (*Al Minhaj*).

³⁷⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/315) dari Ubaidullah bin Umar dengan isnad tersebut.

Rasulullah SAW, yaitu bahwa dia dimerdekakan setelah kematiannya (yakni kematian majikannya), (namun) beliau memerintahkan untuk menjualnya dan melunasi utangnya, maka orang itu pun menjualnya dengan harga delapan ratus dirham.³⁷⁹

Abu Ja'far berkata, "Aku menyaksikan hadits ini dari Jabir, bahwa beliau mengizinkan menjual jasanya." Abdul Ghaffar adalah perawi yang *dha'if*. Diriwayatkan juga oleh perawi lainnya dari Abu Ja'far secara *mursal*.

٤٢١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا عَبْدُ الْمَلِكِ ابْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: بَاعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خِدْمَةَ الْمُدَبَّرَةِ.

4215. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjual jasa budak perempuan yang telah di-*tadbir*."³⁸⁰

٤٢١٦ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا حَجَّاجٌ وَهَيْثَمُ بْنُ حَمِيلٍ قَالَا: نَا شَرِيكٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: إِنَّمَا بَاعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خِدْمَةَ الْمُدَبَّرَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَمْ أَجِدْ فِيهِ حَدِيثًا غَيْرَ هَذَا، وَأَبُو جَعْفَرٍ وَإِنْ كَانَ مِنَ الثَّقَاتِ، فَإِنَّ حَدِيثَهُ هَذَا مُرْسَلٌ.

³⁷⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdul Ghaffar bin Al Qasim bin Abu Maryam, seorang penganut faham rafidhah dan tidak *tsiqah*. Al Bukhari mengatakan, "Menurut mereka, dia tidak kuat." (*Al Mizan*, 3/354).

³⁸⁰ *Ibid*. Riwayat ini *mursal*. Abdul Malik bin Abu Sulaiman adalah perawi yang jujur namun sering menduga-duga dalam periwayatan. (*At-Taqrīb*, 1/520).

4216. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj dan Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Abu Ja'far, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menjual jasa budak perempuan yang telah ditadbir."³⁸¹

Abu Bakar berkata, "Tentang hal ini, aku belum menemukan hadits lain selain ini. Abu Ja'far sendiri termasuk perawi *tsiqah*, namun haditsnya ini *mursal*."

٤٢١٧ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ، نَا ابْنُ فَضِيلٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا بَأْسَ بِبَيْعِ خِدْمَةِ الْمُدَبِّرِ إِذَا احتَاجَ.

هَذَا خَطَأٌ مِنْ ابْنِ طَرِيفٍ، وَالصَّوَابُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُرْسَلًا، وَقَدْ تَقَدَّمَ.

4217. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak apa-apa menjual jasa budak yang telah ditadbir bila itu diperlukan'. "³⁸²

Ini kesalahan dari Ibnu Tharif. Yang benar adalah dari Abdul Malik, dari Abu Ja'far secara *mursal*. Riwayatnya telah dikemukakan.

³⁸¹ Lihat keterangan yang lalu. Riwayat ini *mursal*. Jabir adalah Al Ju'fi, Syarik adalah Al Qadhi, keduanya *dha'if*. Biografi keduanya telah dikemukakan sebelumnya.

³⁸² Isnadnya syadz. HR. Al Baihaqi (10/311) dari Ibnu Fudhail dengan isnad tersebut.

٤٢١٨ - نَا أَبُو عَمْرٍو وَيُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمُقَوِّمُ، ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، نَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْعَ الْمُدَبَّرِ.

4218. Abu Amr dan Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdul Aziz Al Muqawwim menceritakan kepada kami, Muslim bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan untuk menjual budak *mudabbar*."³⁸³

٤٢١٩ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي ظَبْيَانَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُدَبَّرُ مِنَ الثَّلَاثِ.

4219. Abu Muhammad bin Sha'id dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Ali bin Zhibyan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Budak *mudabbar* termasuk (wasiat) yang sepertiga'^{384, 385}.

٤٢٢٠ - نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ الْكَاتِبُ وَأَحْمَدُ بْنُ

³⁸³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (10/313) dari Ibnu Abu Dzi'b dengan isnad tersebut.

³⁸⁴ Yakni bila seseorang akan mewasiatkan hartanya setelah ia meninggal, maka jumlah maksimal harta yang boleh diwasiatkan adalah sepertiga. Berkaitan dengan hadits ini, bahwa budak *mudabbar* termasuk wasiat yang sepertiga. *Wallahu a'lam*.

³⁸⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2514), Ath-Thabarani (12/367), dan Al Baihaqi (10/314) dari Ali bin Zhibyan dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ali bin Zhibyan, yang divonis *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 2/40).

مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَجَمَاعَةٌ قَالُوا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ
الْجَبَّارِ أَبُو مُعَاوِيَةَ الْجَزَرِيُّ، عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدَةَ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ
نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُدَبِّرُ لَا يُبَاعُ، وَلَا يُوهَبُ، وَهُوَ
حُرٌّ مِنَ الثَّلَاثِ.

لَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ عُبَيْدَةَ بْنِ حَسَّانَ وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّمَا هُوَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
مَوْقُوفٌ مِنْ قَوْلِهِ.

4220. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Al Ala' Al
Katib, Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar dan jama'ah
menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ali bin Harb
menceritakan kepada kami, Amr bin Abdul Jabbar Abu Mu'awiyah Al
Jazari menceritakan kepada kami dari pamannya, Abidah bin Hassan,
dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda,
“Budak mudabbar tidak boleh dijual dan dihibahkan, dia itu merdeka
dan termasuk harta wasiat yang sepertiga.”³⁸⁶

Tidak ada yang menisbatkannya (kepada Nabi SAW) selain
Abidah bin Hassan, dia adalah perawi *dha'if*. Sebenarnya riwayat ini
berasal dari Ibnu Umar secara *mauquf*, yakni bahwa riwayat ini
berasal dari perkataannya.

٤٢٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو النُّعْمَانِ،
نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَرِهَ بَيْعَ الْمُدَبِّرِ.
هَذَا هُوَ الصَّحِيحُ، مَوْقُوفٌ، وَمَا قَبْلَهُ لَا يَثْبُتُ مَرْفُوعًا، وَرَوَاتُهُ ضَعْفَاءُ.

4221. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami,

³⁸⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/214) dari jalur penulis dengan isnad
tersebut. Di dalamnya terdapat Ubaidah bin Hassan, menurut Abu Hatim,
bahwa haditsnya *mungkar*. Lihat *Al Mizan* (3/423). Amr bin Abdul Jabbar
meriwayatkan banyak hadits *mungkar* dari pamannya. Lihat *Al Mizan* (4/191).

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia memakruhkan penjualan budak *mudabbar*." Inilah yang *shahih*, yaitu *mauquf*. Adapun riwayat sebelumnya tidak valid diriwayatkan secara *marfu'* dan para perawinya *dha'if*.³⁸⁷

٤٢٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الْسُّلَمِيُّ
وَالْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ قَالُوا: نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا شَرِيكَ، عَنْ
سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَأَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلًا مَاتَ وَتَرَكَ
مُدَبَّرًا وَدَيْنًا، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعُوهُ فِي دَيْنِهِ فَبَاعُوهُ بِثَمَانِمِائَةٍ.
قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَوْلُ شَرِيكَ، أَنَّ رَجُلًا مَاتَ، خَطَأً مِنْهُ، لِأَنَّ فِي حَدِيثِ
الْأَعْمَشِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ؛ وَدَفَعَ ثَمَنَهُ إِلَيْهِ، وَقَالَ: اقْضِ دَيْنَكَ. كَذَلِكَ
رَوَاهُ عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ وَأَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ سَيِّدَ الْمُدَبَّرِ كَانَ حَيًّا يَوْمَ
بَيْعِ الْمُدَبَّرِ.

4222. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami, Al Abbas bin Muhammad dan Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Atha' dan Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa pernah seorang laki-laki meninggal dan meninggalkan seorang budak *mudabbar* dan utang, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar mereka menjualnya (yakni menjual budak *mudabbar* tersebut) untuk melunasi utangnya, maka mereka pun menjualnya dengan harga delapan ratus.³⁸⁸

³⁸⁷ Isnadnya *hasan*. Riwayat ini *mauquf*. *Ibid*. HR. Al Baihaqi (10/313) dari Hammad bin Zaid dengan isnad tersebut.

³⁸⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: iman, 52) dari Atha' dan Abu Az-Zubair dengan lafazh, "Seorang laki-laki dari golongan

Abu Bakar berkata: Perkataan Syarik “Bahwa seorang laki-laki meninggal” adalah kesalahan darinya, karena dalam hadits Al A’many yang berasal dari Salamah bin Kuhail disebutkan, “Beliau membayarkan harganya kepadanya” dan beliau bersabda, “*Lunasilah utangmu.*” Demikian juga yang diriwayatkan oleh Amr bin Dinar dan Abu Az-Zubair dari Jabir, bahwa majikan budak *mudabbar* tersebut masih hidup ketika budak *mudabbar* itu dijual.

٤٢٢٣- نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَمْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَارِثَةَ وَهُوَ أَبُو الرَّجَالِ، عَنْ عَمْرَةَ: أَنَّ عَائِشَةَ أَصَابَهَا مَرَضٌ، وَأَنَّ بَعْضَ بَنِي أَحْيَهَا ذَكَرُوا شَكْوَاهَا لِرَجُلٍ مِنَ الزُّطِّ يَتَطَبَّبُ، وَأَنَّهُ قَالَ لَهُمْ: إِنَّكُمْ لَتَذْكُرُونَ امْرَأَةً مَسْحُورَةً، سَحَرَتْهَا جَارِيَةٌ لَهَا، فِي حِجْرِ الْجَارِيَةِ الْآنَ صَبِيٌّ قَدْ بَالَ فِي حِجْرِهَا، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: ادْعُوا لِي فُلَانَةً، لِحَارِيَةٍ لَهَا، فَقَالُوا: فِي حِجْرِهَا فُلَانٌ، صَبِيٌّ لَهُمْ، قَدْ بَالَ فِي حِجْرِهَا. فَقَالَتْ: اثْنُونِي بِهَا. فَأْتَيْتُ بِهَا، فَقَالَتْ: سَحَرْنِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَتْ: لِمَه؟ قَالَتْ: أَرَدْتُ أَنْ أُعْتِقَ. وَكَانَتْ عَائِشَةُ أَعْتَقَتْهَا عَنْ دُبُرٍ مِنْهَا. فَقَالَتْ: إِنَّ لِلَّهِ عَلَيَّ أَنْ لَا تُعْتِقِي أَبَدًا. انْظُرُوا أَسْوَأَ الْعَرَبِ مَلَكَةً، فَبَيْعُوهَا مِنْهُمْ. وَاشْتَرَتْ بِشَمْنِهَا جَارِيَةً، فَأَعْتَقَتْهَا.

4223. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: Ibnu Amrah Muhammad bin

Anshar pernah memerdekakan seorang budak setelah kematiannya, namun dia tidak memiliki harta selain itu ... dst.” Al Hadits. Di bagian akhirnya disebutkan, “lalu beliau menyerahkan kepadanya.”

Abdurrahman bin Haritsah, —yaitu Abu Ar-Rijal,— mengabarkan kepadaku dari Amrah, bahwa Aisyah pernah menderita suatu penyakit, sementara sebagian anak-anak saudaranya menyebutkan keluhan mereka kepada seorang laki-laki dari Az-Zuthth untuk meminta obat, lalu orang tersebut berkata kepada mereka, “Sungguh kalian menyebutkan tentang seorang wanita yang terkena sihir. Dia telah disihir oleh budak perempuannya. Di pangkuan budak perempuan itu sekarang ada anak kecil yang telah kencing di pangkuannya.” Kemudian hal itu mereka sampaikan kepada Aisyah, maka Aisyah pun berkata, “Panggilkan fulanah kepadaku.” Yaitu nama budak perempuan tersebut. Lalu mereka berkata, “Di pangkuannya ada si fulan.” Yaitu anak kecil mereka yang telah kencing di pangkuannya. Aisyah berkata, “Panggilkan dia kepadaku.” Lalu budak perempuan itu pun didatangkan. Aisyah berkata, “Engkau telah menyihirku?” Ia menjawab, “Benar.” Aisyah bertanya lagi, “Mengapa?” Ia menjawab, “Aku ingin dimerdekakan.” Sebelumnya Aisyah telah menyatakan kemerdekaannya setelah nanti ia meninggal Aisyah lantas berkata, “*Innaa lillaah*. Engkau tidak boleh dimerdekakan selamanya. Lihatlah orang Arab yang paling buruk, lalu juallah dia kepada mereka.” Kemudian (setelah menjualnya), hasilnya Aisyah belikan seorang budak perempuan lalu ia merdekakan.”³⁸⁹

³⁸⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Malik (2/75) dari Muhammad bin Abdurrahman dengan isnad tersebut.

KITAB PERMASALAHAN YANG JARANG DISINGGUNG

٤٢٢٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، نَا الزَّعْفَرَانِيُّ،
نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَرَاءُ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ قَالَ: كَانَ
لَا يَرَى بَأْسًا أَنْ يُقَوْمَ الرَّجُلُ حَارِيَةَ امْرَأَتِهِ عَلَى نَفْسِهِ.

4224. Al Husain bin Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Az-Za'rafani menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Sulaiman Al Bara' menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Dia menganggap tidak apa-apa bila seorang laki-laki memperlakukan budak perempuan istrinya untuk keperluan dirinya sendiri."³⁹⁰

٤٢٢٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ،
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ
ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَا بَأْسَ أَنْ تُفْطِرَ الْحَبْلَى وَالْمَرْضِعُ فِي رَمَضَانَ الْيَوْمَ بَيْنَ
الْأَيَّامِ، وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِمَا.

4225. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Jabir, dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas atau Ibnu Umar, dia berkata, "Tidak apa-apa wanita hamil dan

³⁹⁰ Isnadnya *dha'if munqathi'* karena di dalamnya terdapat Abdul Wahid bin Sulaiman Al Bara', yang tidak dikenal. Lihat *Al Mizan* (3/388).

wanita menyusui berbuka pada suatu hari di antara hari-hari bulan Ramadhan dan tidak ada *qadha`* atas keduanya.”³⁹¹

٤٢٢٦- نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ هَارُونَ بْنِ رُسْتَمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيِّ، نَا يَزِيدُ ابْنُ هَارُونَ، أَنَا بَقِيَّةٌ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ مَالِكٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى أَحَدٍ بِيَمِينٍ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ سَيَبْرُهُ فَلَمْ يَفْعَلْ، فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِي لَمْ يَبْرِهِ.

4226. Ali bin Al Hasan bin Harun bin Rustum menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Yazid Ibnu Harun menceritakan kepada kami, Baqiyyah mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Malik Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Barangsiapa bersumpah kepada seseorang dengan suatu sumpah lalu dia melihat bahwa dia akan memenuhinya namun tidak melakukannya, maka dosanya ditanggung oleh orang yang tidak memenuhinya.*”³⁹²

٤٢٢٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الصَّغَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الطَّيِّبِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ وَرَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ طَبَقًا فِيهِ تَمْرٌ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ عَائِشَةُ،

³⁹¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Jabir —yaitu As-Saihami,— yang dinilai jujur, buku-bukunya hilang lalu hafalannya buruk dan kacau, kemudian penglihatannya buta. Abu Hatim menilainya lebih kuat dari Ibnu Lahi'ah (*At-Taqrīb*, 2/150).

³⁹² Isnadnya *dha'if*. Adz-Dzahabi mengemukakannya di dalam *Al Mizan* (1/196) dan HR. Al Baihaqi (10/41) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ishaq bin Malik Al Hadhrami, yang dinilai *dha'if*, demikian yang dikatakan oleh Al Azdi. *Al Mizan* (9/196).

وَأَبْقَتْ مِنْهُ ثَمَرَاتٍ، فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِلَّا أَكَلْتِيهِ كُلَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَبْرِيهَا، فَإِنَّ الْإِثْمَ عَلَى الْمُحْنِثِ.

4227. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Ath-Thayyib menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zahiriyyah dan Rasyid bin Sa'd, dari Aisyah RA, dia berkata, "Seorang wanita pernah menghadiahkan kepadanya sepiring kurma, lalu Aisyah makan beberapa korma darinya dan membiarkan sisanya, lalu wanita itu berkata, 'Aku bersumpah kepadamu, kecuali jika engkau memakan semuanya.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Penuhilah itu, karena sesungguhnya dosa itu ditanggung oleh orang yang melanggar sumpah*'.³⁹³

٤٢٢٨ - نَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ: أَنَّ حُذَيْفَةَ بَدَأَ لَهُ الصَّوْمُ بَعْدَ مَا زَالَتِ الشَّمْسُ فَصَامَ.

4228. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, bahwa Hudzaifah pernah berniat untuk puasa setelah matahari tergelincir, lalu dia pun berpuasa.³⁹⁴

³⁹³ Isnadnya *munkar*. Dikemukakan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (1/102) dalam biografi Ahmad bin Sulaiman bin Abu Ath-Thayyib. Dia menuturkannya dan mengategorikannya *munkar*.

³⁹⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah di dalam *Mushannaf* mereka.

٤٢٢٩- نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ، نَا أَبُو الْبَحْتَرِيِّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ شَاكِرٍ (ح) وَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَزْرَقُ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَا: نَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَمَادٍ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانَ رضي الله عنه بَدَأَ لَهُ بَعْدَ أَنْ زَالَتِ الشَّمْسُ فَصَامَ.

4229. Ismail bin Al Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami (ح) Dan Yusuf bin Ya'qub Al Azraq menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Hammad bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku, dari Thalhah bin Musharrif, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, bahwa Hudzaifah bin Al Yaman RA pernah berniat (puasa) setelah tergelincirnya matahari, lalu dia pun berpuasa.³⁹⁵

٤٢٣٠- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى الشُّونِيزِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَجَمَاعَةٌ قَالُوا: نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْيَلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ عَلَى جَارِهِ فَخَذَفَ عَيْنَهُ بِحَصَاةٍ، فَلَا دِيَّةَ وَلَا قِصَاصَ.

4230. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami (ح) Muhammad

³⁹⁵ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

bin Al Mu'alla Asy-Syunizi, Al Husain bin Ismail dan jama'ah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Basyir bin Nahik, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya ada orang mengintip tetangganya, lalu matanya dilempari dengan kerikil, maka tidak ada diyat dan tidak pula qishash bagi yang melempar."*³⁹⁶

٤٢٣١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ بْنِ حَفْصٍ إِمْلَاءً مِنْ كِتَابِهِ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ بَزِيعٍ سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ وَمِائَتَيْنِ، نَا زَكَرِيَّا بْنُ عَطِيَّةَ، نَا سَعِيدُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، وَاخْتَصِرَ لِي الْحَدِيثُ اخْتِصَارًا.

4231. Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami dengan cara didiktekan dari kitabnya, Al Qasim bin Al Fadhl bin Bazi' menceritakan kepada kami pada tahun dua ratus lima puluh sembilan, Zakariyya bin Athiyyah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman menceritakan kepadaku, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku telah diberi jawami'ul kalim (perkataan singkat namun padat), dan perkataan telah diringkaskan kepadaku dengan sangat ringkas'".³⁹⁷

³⁹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (8/66), HR. Muslim (Pembahasan: adab, 43), Abu Daud (5171), dan At-Tirmidzi (2709) dari Hiraq dari Abu Hurairah dengan isnad tersebut.

³⁹⁷ Isnadnya *dha'if mungkar*. HR. Ibnu Abu Syaibah (11/433). Di dalamnya terdapat Zakariyya bin Athiyyah, haditsnya *mungkar*. Demikian yang dikatakan oleh Abu Hatim Ar-Razi. (*Al Mizan*, 2/264) *Ibid*.

٤٢٣٢- وَيَسْتَدِهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْقُرْآنُ ذُلُولٌ ذُو وَجْهِ فَاحْمِلُوهُ عَلَى أَحْسَنِ وَجْهِهِ.

4232. Dan dengan isnadnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *“Al Qur`an itu mudah difahami, dan mempunyai banyak makna, maka artikanlah dengan pengertian yang sebaik-baiknya.”*

٤٢٣٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ الْقَنْطَرِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ الْكَبِيرُ، نَا جَبْرُونُ بْنُ وَاقِدٍ بَيْتِ الْمَقْلِسِ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ^٨ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَلَامِي لَا يَنْسَخُ كَلَامَ اللَّهِ، وَكَلَامُ اللَّهِ يَنْسَخُ كَلَامِي، وَكَلَامُ اللَّهِ يَنْسَخُ بَعْضُهُ بَعْضًا.

4233. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Daud Al Qanthari Abu Ja'far Al Kabir menceritakan kepada kami, Jabrun bin Waqid menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, *“Rasulullah SAW bersabda, ‘Perkataanku tidak menghapus perkataan Allah, sedang perkataan Allah bisa menghapus perkataanku, dan perkataan Allah sebagiannya dapat menghapus sebagian lainnya’.*”³⁹⁸

٤٢٣٤- نَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الرَّيِّعِ الْأَنْمَاطِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ أَحَادِيثُنَا يَنْسَخُ بَعْضُهَا بَعْضًا كَنَسَخِ الْقُرْآنِ.

³⁹⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Jabrun bin Waqid Al-Laits, seorang perawi yang tertuduh. (*Al Mizan*, 1/388).

4234. Al Hasan bin Ahmad bin Ar-Rabi' Al Anmathi menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Harits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Al Bailamani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya hadits-hadits kami, sebagiannya ada yang menghapus sebagian lainnya sebagaimana halnya penghapusan yang terjadi pada Al Qur'an*'.³⁹⁹

٤٢٣٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَزَّازُ، نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي صَخْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي يُحَدِّثُنِي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ الْقَوْلَ، ثُمَّ يَلْبَثُ حِينًا، ثُمَّ يَنْسَخُهُ بِقَوْلٍ آخَرَ، كَمَا يَنْسَخُ الْقُرْآنُ بَعْضُهُ بَعْضًا.

4235. Muhammad bin Musa Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Shakhrah, dari Abdullah bin Atha', dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW pernah berkata suatu perkataan, lalu terdiam sejenak, kemudian beliau menghapusnya dengan perkataan lainnya, sebagaimana sebagian Al Qur'an menghapus sebagian lainnya."⁴⁰⁰

³⁹⁹ Isnadnya sangat *dha'if*. Ibnu Adi (6/2188). Di dalamnya terdapat Ibnu Al Bailamani dan ayahnya, keduanya adalah perawi *dha'if*, dan yang meriwayatkan dari mereka adalah Muhammad bin Al Harits, dia sangat *dha'if*. Biografi mereka telah dikemukakan sebelumnya.

⁴⁰⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Abdullah bin Atha'

٤٢٣٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَرِيكَ نَا أَبِي، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَأَصْحَابَ الرَّأْيِ، فَإِنَّهُمْ أَعْدَاءُ السُّنَنِ، أَعْيَتْهُمْ الْأَحَادِيثُ أَنْ يَحْفَظُوهَا، فَقَالُوا بِالرَّأْيِ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

4236. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syarik menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Amr bin Hurait, dari Umar bin Khatthab, dia berkata, "Hendaklah kalian menghindari para ahli logika, karena mereka itu adalah musuh-musuh Sunnah. Mereka cenderung lemah menghafal lalu mereka berbicara berdasarkan pendapat, sehingga mereka sesat dan menyesatkan."⁴⁰¹

٤٢٣٧ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْجَمَّالِ، نَا هَاشِمُ بْنُ الْجُنَيْدِ أَبُو صَالِحٍ، نَا عَبْدُ الْمَجِيدِ ابْنُ أَبِي رَوَّادٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ حَدَّثَ فِيهِمُ الْمُؤَلَّدُونَ أَبْنَاءَ سَبَايَا الْأُمَمِ، فَوَضَعُوا الرَّأْيَ فَضَلُّوا.

4237. Abdullah bin Muhammad bin Sa'id Al Jammal menceritakan kepada kami, Hasyim bin Al Junaid Abu Shalih menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Abu Rawwad

adalah *maula* keluarga Az-Zubair. Ibnu Ma'in mengatakan, "Tidak dianggap." (*Al Mizan*, 3/176).

⁴⁰¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Syarik, yang dinilai jujur namun sering keliru. (*At-Taqrīb*, 1/485). Syarik adalah Al Qadhi yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah beberapa kali dikemukakan. Mujalid adalah perawi yang tidak kuat. Lihat *Al Fath* (13/289).

menceritakan kepada kami, Marwan bin Salim menceritakan kepada kami dari Al Kalbi, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya Bani Israil binasa ketika telah terjadi di tengah mereka, bahwa para pendidik adalah anak-anak dari para tawanan umat itu, lalu mereka memberlakukan pendapat sehingga mereka sesat*’.”⁴⁰²

٤٢٣٨ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أُمِّمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، بَنَحُو حَدِيثَ السَّهْمِيِّ عَنْ مَالِكٍ وَقَالَ فِيهِ: إِنِّي لَا أَصَافِحُ النِّسَاءَ، إِنَّمَا قَوْلِي لَامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ كَقَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ.

4238. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Umaimah binti Ruqaiqah, dari Nabi SAW, menyerupai hadits As-Sahmi yang berasal dari Malik, di dalamnya beliau berkata, “*Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan kaum wanita. Perkataanku kepada seorang wanita adalah seperti perkataanku kepada seratus wanita*.”⁴⁰³

٤٢٣٩ - نَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا وَرَقَاءُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أُمِّمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، وَكَانَتْ خَالَةَ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ

⁴⁰² Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (56) dari Abdullah bin Amr bin Al Ash secara *marfu'* menyerupai riwayat itu, sanadnya yang sangat *dha'if*. Di dalam sanad penulis terdapat Al Kalbi, yang dinilai *dha'if muttaham*. Biografinya telah dikemukakan. Abdul Majid bin Abu Rawwad adalah perawi yang jujur namun banyak keliru, dan dia berfaham *irja'*. Ibnu Hibban malah menilainya *matruk* (riwayatnya ditinggalkan). (*At-Taqrīb*, 1/517).

⁴⁰³ Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (7/149) dan Ibnu Majah (2874) dari Sufyan dengan isnad tersebut. Baris pertama berasal darinya.

ﷺ، قَالَتْ: بَايَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4239. Ali menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Warqa' mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Umaymah binti Ruqaiqah, dia ini bibinya Fathimah binti Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW membai'at kami" Ia lalu menyebutkan redaksi yang serupa.⁴⁰⁴

٤٢٤٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السَّهْمِيُّ، نَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تُبَايَعُهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا نَسْرِقَ، وَلَا نَزْنِيَ، وَلَا نَقْتُلَ أَوْلَادَنَا، وَلَا نَأْتِيَ بِيَهْتَانٍ نَفْتَرِيهِ بَيْنَ أَيْدِينَا وَأَرْجُلِنَا، وَلَا نَعْصِيكَ فِي مَعْرُوفٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطَقْتُمْ. قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا مِنْ أَنْفُسِنَا، هَلُمَّ تُبَايِعْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَا أَصَافِحُ النِّسَاءَ، إِنْ قَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ كَقَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ. أَوْ: مِثْلُ قَوْلِي لِامْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ.

4240. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ismail As-Sahmi menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Umaymah binti Ruqaiqah, bahwa dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW untuk berbai'at kepada beliau, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami berbai'at kepadamu untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kami, tidak menyatakan kedustaan yang diada-adakan di antara tangan dan kaki kami, dan tidak bermaksiat terhadapmu dalam kebaikan.' Lalu Rasulullah SAW

⁴⁰⁴ Ibid.

bersabda, 'Sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan kalian.' Kami berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengasihi kami daripada diri kami sendiri. Mari kami berbai'at kepadamu wahai Rasulullah.' Rasulullah SAW pun bersabda, 'Sesungguhnya aku tidak menjabat tangan kaum wanita. Sesungguhnya ucapanku untuk seratus wanita adalah seperti ucapanku untuk seorang wanita.' atau 'seperti ucapanku untuk seorang wanita'.⁴⁰⁵

٤٢٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالُوا: نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ خَرَّ سَاجِدًا لِلَّهِ.

4241. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Umayyah, Ibrahim bin Marzuq dan Abas bin Muhammad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW, apabila ada suatu perkara yang menggembirakannya, beliau bersungkur sujud kepada Allah.⁴⁰⁶

٤٢٤٢ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ، نَا نُعَيْمٌ، نَا رِشْدَيْنُ، نَا عُقَيْلٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ الزُّبَيْرِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُقَاتَلَ عَنْ أَحَدٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِلَّا عَنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ.

4242. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami,

⁴⁰⁵ Lihat takhrij hadits no. 14.

⁴⁰⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2774), At-Tirmidzi (1587), dan Ibnu Majah (139) dari Abu Ashim dengan isnad tersebut.

Yahya bin Utsman bin Shalih menceritakan kepada kami, Nu'aim menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Uqail menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami berperang untuk seseorang dari golongan musyrikin, kecuali karena ahli dzimmah."⁴⁰⁷

⁴⁰⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Risydin —yaitu Ibnu Sa'd,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Yahya bin Utsman bin Shalih adalah As-Shami, dia adalah perawi yang jujur namun dituduh beraliran syi'ah. Selain itu, sebagian ahli hadits menjulukinya karena dia menceritakan hadits bukan dari asalnya. (*At-Taqrīb*, 2/355).

KITAB WASIAT

٤٢٤٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْمُقْرِي، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي الْعَنْبَسِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، أَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ، ائْتَنَانِ لَمْ تَكُنْ لَكَ وَاحِدَةٌ مِنْهُمَا، جَعَلْتُ لَكَ نَصِيبًا مِنْ مَالِكَ حِينَ أَخَذْتُ بِكَظْمِكَ لِأَطْهَرَكَ بِهِ وَلِأَزْكِيكَ بِصَلَاةِ عِبَادِي عَلَيْكَ بَعْدَ انْقِضَاءِ أَجَلِكَ.

4243. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Muqri menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Abu Al Anbas menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Nafi', dia berkata: Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai anak Adam. Dua hal yang kamu tidak berhak terhadap satu pun darinya (kecuali dengan rahmat-Ku). Aku jadikan untukmu bagian dari hartamu ketika Aku mengambilnya saat kematianmu untuk membersihkanmu dan menyucikanmu dengannya, dan doa para hamba-Ku untukmu setelah tibanya ajalmu"*^{408, 409}

⁴⁰⁸ Yakni bahwa harta hanya digunakan untuk kehidupan. Adapun orang yang telah meninggal, maka hartanya menjadi milik orang lain (baca; ahli waris), sehingga dia tidak lagi berhak menggunakannya. Namun dengan rahmat Allah, Allah memberikan kesempatan untuk menggunakan sepertiga hartanya (untuk diwasiatkan setelah meninggal), sehingga dengan begitu, walaupun setelah meninggal dia masih menggunakan hartanya. Demikian juga shalatnya orang-orang yang menyalatkan jenazah, pahalanya untuk mereka, bukan untuk mayat

٤٢٤٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، نَا بَقِيَّةُ، عَنْ خُلَيْدِ بْنِ أَبِي خُلَيْدٍ، عَنْ أَبِي حَلْبَسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ فَأَوْصَى وَكَانَتْ وَصِيَّتُهُ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا تَرَكَ مِنْ زَكَاتِهِ.

4244. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Khulaid bin Abu Khulaid, dari Abu Halbas, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menjelang wafat berwasiat, dan wasiatnya sesuai dengan Kitabullah, maka itu menjadi tebusan bagi zakat yang dilewatkannya'".⁴¹⁰

٤٢٤٥ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَنْصُورٍ الْفَقِيهَ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِنْتِ شَرْحِيلَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا عُتْبَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، عَنْ مُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلْثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ زِيَادَةً فِي حَسَنَاتِكُمْ لِيَجْعَلَهَا لَكُمْ زَكَاةً فِي أَعْمَالِكُمْ.

4245. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami,

yang dishalatkan, sehingga semestinya si mayat tidak mendapat manfaat dari itu, karena manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Namun dengan rahmat Allah, Allah menjadikannya mendapatkan manfaat baginya, sehingga seolah-olah, dia sendiri yang mengupayakan itu. (Syarh Sunan An-Nasa'i).

⁴⁰⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah dan di dalam *Musnad Ibnu Umar* (52). Di dalam isnadnya terdapat Mubarak bin Hassan, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Lihat *Al Mizan* (4/350).

⁴¹⁰ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2705) dari Baqiyyah dengan isnad tersebut. Baqiyyah adalah perawi yang *dha'if* lagi *mudallis*. Biografinya telah dikemukakan lebih dari sekali. Gurunya adalah Khulaid bin Abu Khulaid, tidak dikenal. (*At-Taqrīb*, 1/227). Abu Hulaish juga tidak dikenal. (*At-Taqrīb*, 2/413)

Muhammad bin Abdullah bin Manshur Al Faqih menceritakan kepada kami, Sulaiman bin binti Syurahbil menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Utbah bin Humaid menceritakan kepada kami dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dari Mu'adz Ibnu Jabal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah bersedekah kepada kalian dengan sepertiga harta kalian ketika kalian wafat sebagai tambahan untuk kebaikan-kebaikan kalian, yaitu dijadikan-Nya sebagai penyuci pada harta kalian."*⁴¹¹

٤٢٤٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى الشُّونِيزِيُّ، نَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ أَنْ يَبْتَئَ لَيْتَيْنِ وَلَهُ مَالٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ إِلَّا وَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

4246. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami (ح) Dan Muhammad bin Al Mu'alla Asy-Syunizi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Adalah tidak hak bagi seorang muslim (membiarkan hari) berlalu hingga dua malam sementara ia memiliki harta yang hendak diwasiatkan, kecuali jika wasiatnya telah tertulis di sisinya."*⁴¹²

⁴¹¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ahmad (6/441), Al Bazzar (2/139), dan Al Baihaqi (6/269) dari beberapa jalur yang *dha'if*. Di dalamnya terdapat Isma'il bin Ayyasy dan gurunya, Utbah bin Humaid, pada keduanya ada *kedha'ifan*.

⁴¹² Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (4/2), Muslim (Pembahasan: wasiat, 1), An-Nasa'i (6/239), Malik (761), dan Abu Daud (2862) dari Nafi' dengan isnad tersebut.

٤٢٤٧ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الدَّرَبِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقُرَشِيِّ،
 نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
 قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ مَالٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ يَبِيتَ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا
 وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

4247. Umar bin Ahmad bin Ali Ad-Darbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidaklah hak bagi seorang muslim yang mempunyai harta yang hendak diwasiatkan, (membiarkan hari) berlalu hingga dua malam, kecuali wasiatnya telah tertulis di sisinya."*⁴¹³

٤٢٤٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ لَقْلُوقٌ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ
 تَمَّامٍ، عَنْ يُوثُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
 قَالَ: مَا يَنْبَغِي لِرَجُلٍ أَتَى عَلَيْهِ ثَلَاثَةٌ وَلَهُ مَالٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ إِلَّا أَوْصَى
 فِيهِ.

4248. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far Laqluq menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Tammam menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah layak bagi seseorang (membiarkan hari) berlalu hingga tiga malam, sementara ia mempunyai harta yang hendak diwasiatkan, kecuali ia telah mewasiatkannya."*⁴¹⁴

⁴¹³ Ibid.

⁴¹⁴ Isnadnya dha'if karena di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Tammam yang dinilai dha'if oleh Ad-Daraquthni, Abu Hatim, Abu Zur'ah, dan yang lain. (Al Mizan, 3/401).

٤٢٤٩ - نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ،
 نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، نَا عُمَرُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، نَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ
 عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْإِضْرَارُ فِي الْوَصِيَّةِ مِنَ
 الْكِبَائِرِ.

4249. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Umar bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Menimbulkan mudharat di dalam wasiat termasuk dosa-dosa besar.*”⁴¹⁵

٤٢٥٠ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُعَاوِيَةُ
 بْنُ عَمْرٍو، نَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ
 عَائِشَةَ قَالَتْ: لِيَكْتُبَ الرَّجُلُ فِي وَصِيَّتِهِ؛ إِنْ حَدَّثَ بِي حَدَّثُ مَوْتٍ قَبْلَ
 أَنْ أُغَيَّرَ وَصِيَّتِي هَذِهِ.

4250. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, “*Hendaklah seseorang menuliskan di dalam wasiatnya: Bila ajal menjemput diriku sebelum aku merubah wasiatku ini.*”⁴¹⁶

⁴¹⁵ Isnadnya dha'if mungkar. HR. Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (4/144) dalam biografi Umar bin Al Mughirah. Al Bukhari mengatakan, “Haditsnya mungkar.” HR. Al Baihaqi (6/271) dari Umar bin Al Mughirah dengan isnad tersebut.

⁴¹⁶ Isnadnya hasan mauquf. HR. Al Baihaqi (6/281) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

٤٢٥١ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَجُوزُ الْوَصِيَّةُ لِوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرِثَةُ.

4251. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak sah wasiat untuk pewaris, kecuali bila para ahli waris menghendaki'".⁴¹⁷

٤٢٥٢ - نَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عِيسَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَاسَرَجِسِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ، نَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَمْرُو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ إِلَّا أَنْ يُحِيزَ الْوَرِثَةُ.

4252. Ali bin Ibrahim bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Masarjisi menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ismail bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada wasiat untuk pewaris, kecuali para ahli waris membolehkannya'".⁴¹⁸

٤٢٥٣ - نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِيِّ بِاللَّهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ خَالِدٍ، نَا أَبِي، عَنْ يُونُسَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنْ

⁴¹⁷ Isnadnya *munqathi*'.

⁴¹⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Muslim, yaitu Al Makki, seorang ahli fikih, namun haditsnya *dha'if*. (*At-Taqrif*, 1/75)

عِكْرَمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَحُوزُ لَوَارِثٍ وَصِيَّةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرِثَةُ.

4253. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Yunus bin Rasyid, dari Atha' Al Khurasani, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak sah wasiat untuk pewaris, kecuali bila para ahli waris menghendaki'".⁴¹⁹

٤٢٥٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ كَثِيرٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا نُوحُ بْنُ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ، وَلَا إِقْرَارَ بَدَيْنِ.

4254. Ahmad bin Kamil menceritakan kepada kami, Ubaid bin Katsir menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Nuh bin Darraj menceritakan kepada kami dari Aban bin Taghlib, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada wasiat untuk pewaris, dan tidak ada pengakuan tentang utang'".⁴²⁰

٤٢٥٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَرْزُوقٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْى فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَسَمَ لِكُلِّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ، فَلَا يَحُوزُ لَوَارِثٍ

⁴¹⁹ Lihat takhrij hadits hal. 98.

⁴²⁰ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Nuh bin Darraj, seorang perawi yang haditsnya ditinggalkan, bahkan Ibnu Ma'in menilainya pendusta. (*At-Taqrīb*, 2/309).

وَصِيَّةٌ إِلَّا مِنَ الثَّلَاثِ.

قَالَ: وَنَا سَعِيدُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ شَهْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

4255. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amr bin Kharijah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhotbah pada kami di Mina, beliau berkata, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menentukan bagian warisan untuk setiap orang, maka tidak boleh ada wasiat untuk pewaris, kecuali dari harta yang sepertiga'".⁴²¹

Dia berkata: Dan Sa'id bin Mathar menceritakan kepada kami dari Syahr, dari Amr bin Kharijah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.

٤٢٥٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ التَّرْسِيُّ، نَا عِمْرَانُ بْنُ خَالِدٍ الْخُزَاعِيُّ، نَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ مَعَهُ بَعْضُ نِسَائِهِ يَنْتَظِرُونَ طُعِيمًا، قَالَ: فَسَبَقَتْهَا، قَالَ عِمْرَانُ: أَكْبَرُ ظَنِّي أَنَّهُ قَالَ: حَفْصَةُ بِصُحْفَةٍ فِيهَا ثَرِيدٌ، قَالَ: فَوَضَعْتُهَا، فَخَرَجَتْ عَائِشَةُ، فَأَخَذَتِ الصُّحْفَةَ، قَالَ: وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُحْجَبْنَ، قَالَ: فَضَرَبْتُ بِهَا فَأَنْكَسَرَتْ، فَأَخَذَهَا نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ، قَالَ: فَضَمَّهَا، وَقَالَ بِكَفِّهِ يَصِفُ ذَلِكَ عِمْرَانُ، وَقَالَ: غَارَتْ أُمُكُمْ. فَلَمَّا فَرَّغَ أَرْسَلَ بِالصُّحْفَةِ إِلَى حَفْصَةَ،

⁴²¹ Isnadnya dha'if. HR. At-Tirmidzi (2120), An-Nasa'i dan Ibnu Majah (2712) dari Sa'id dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Syahr bin Hausyab. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Lihat *At-Taqrīb* (1/356) dan *At-Tahdzīb* (4/369).

وَأَرْسَلَ بِالْمَكْسُورَةِ إِلَى عَائِشَةَ، فَصَارَتْ قَضِيَّةً مَنْ كَسَرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ وَعَلَيْهِ مِثْلُهُ.

4256. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid An-Narsi menceritakan kepada kami, Imran bin Khalid Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, "Ketika Nabi SAW sedang di rumah Aisyah bersama sebagian istri beliau yang menantikan makanan." Dia lanjut berkata, "Dia lalu mendahuluinya" Imran berkata, "Kuat dugaanku bahwa dia berkata: Hafshah dengan sepiring bubur," Dia melanjutkan, "lalu ia meletakkannya, kemudian Aisyah keluar lalu mengambil piring itu" Dia berkata, "Itu sebelum diperintahkan berhijab" Dia melanjutkan, "Lalu dia (Aisyah) membantingnya hingga pecah. Kemudian Nabi SAW mengambilnya dengan tangannya, lalu mengumpulkannya, kemudian beliau berkata dengan tangannya —Imran lalu menjelaskan dengan tangannya— dan beliau berkata, 'Ibu kalian telah cemburu.' Setelah selesai beliau memberikan piring kepada Hafshah dan mengirimkan pula piring yang pecah kepada Aisyah. Sehingga jadi ketentuan bahwa barangsiapa yang memecahkan sesuatu, maka barang itu menjadi miliknya dan dia harus menggantinya dengan yang seperti itu."⁴²²

٤٢٥٧ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا أَبُو بَكْرٍ ابْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ ﷺ: «وَإِذَا أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا»، قَالَ: أَطْلَعْتُ حَفْصَةَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مَعَ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ ﷺ، فَقَالَ: لَا تُخْبِرِي عَائِشَةَ.

⁴²² Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (7/46), Abu Daud (3567), At-Tirmidzi (1359), Ibnu Majah (3334), dan An-Nasa'i (7/70) dari Humaid, dari Anas secara *marfu'* dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Imran bin Khalid Al Khuza'i yang dinilai *dha'if* oleh Abu Hatim, sementara Ibnu Hibban mengatakan, "Tidak boleh berdalih dengannya." (*Al Mizan*, 4/156).

وَقَالَ لَهَا: إِنَّ أَبَاكَ وَأَبَاهَا سَيَمْلِكَانِ. أَوْ: سَيَلِيَانِ بَعْدِي، فَلَا تُخْبِرِي عَائِشَةَ. فَأَنْطَلَقَتْ حَفْصَةُ فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةَ، فَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَعَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ. قَالَ: أَعْرَضَ عَنْ قَوْلِهِ: إِنَّ أَبَاكَ وَأَبَاهَا يَكُونَانِ بَعْدِي. كَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَشِيرَ ذَلِكَ فِي النَّاسِ فَأَعْرَضَ عَنْهُ.

4257. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al Kalbi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah Azza wa Jalla: "*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari isteri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 3), dia berkata, "Hafshah melihat Nabi SAW bersama Ummu Ibrahim AS, lalu beliau berkata, '*Janganlah engkau memberitahu Aisyah*'. Beliau juga berkata kepadanya, '*Sesungguhnya ayahmu dan ayahnya akan berkuasa*' atau beliau berkata '*akan menggantikan setelahku. Maka janganlah engkau beritahu Aisyah.*' Namun Hafshah bertolak memberitahu Aisyah, lalu Allah memberitahukan hal tersebut kepada beliau. Setelah itu beliau memberitahukan sebagiannya dan menutupi sebagian lainnya. Beliau menutupi ucapannya '*Sesungguhnya ayahmu dan ayahnya akan menjadi pengganti setelahku*'. Karena Rasulullah SAW tidak menyukai bila hal itu tersebar di kalangan manusia, maka beliau tidak menyingkap.⁴²³

٤٢٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ زُبَيْرٍ، نَا فَضِيلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانُوا يَكْتُبُونَ فِي صُدُورِ وَصَايَاهُمْ؛ هَذَا مَا أَوْصَى فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ، أَوْصَى أَنْ

⁴²³ Isnadnya dha'if karena di dalamnya terdapat Al Kalbi, yang dinilai dha'if. Biografinya telah dikemukakan berulang kali.

يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا، وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ، وَأَوْصَى مَنْ
تَرَكَ بَعْدَهُ مِنْ أَهْلِهِ أَنْ يَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَأَنْ يُصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِهِمْ،
وَيُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ، وَأَوْصَاهُمْ بِمَا أَوْصَى بِهِ إِبْرَاهِيمُ
بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ: ﴿يَا بَنِي، إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ﴾.

4258. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Dulu mereka biasa menulis di permulaan wasiat mereka: Ini yang diwasiatkan oleh Fulan bin Fulan. Dia berwasiat untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, bahwa kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan bahwa Allah akan membangkitkan manusia dari kuburnya. Dia juga berwasiat, bahwa barangsiapa dari keluarganya yang masih ada setelah ketiadaannya, hendaknya bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, memperbaiki hubungan antara sesama mereka, menaati Allah dan Rasul-Nya, bila mereka orang-orang yang beriman. Dia juga berwasiat dengan apa yang telah diwasiatkan oleh Ibrahim kepada anak-anaknya, demikian juga Ya'qub: *Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 132)⁴²⁴

⁴²⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/287) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Zanbur, yang dinilai jujur namun sering menduga-duga dalam periwayatan. (*At-Taqrīb*, 1/162).

كِتَابُ الرِّوَايَةِ

KITAB PERWAKILAN

٤٢٥٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ الزُّهْرِيُّ، نَا عَمِّي، نَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي نُعَيْمٍ يَغْنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَرَدْتُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي أُرِيدُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَأَحْبَبْتُ التَّسْلِيمَ عَلَيْكَ، يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَكُونُ ذَلِكَ آخِرَ مَا أَصْنَعُ بِالْمَدِينَةِ. قَالَ: فَقَالَ لِي: إِذَا أَتَيْتَ وَكِيلِي بِخَيْبَرَ، فَخُذْ مِنْهُ خَمْسَةَ عَشَرَ وَسَقًا. قَالَ: فَلَمَّا وَلَّيْتُ دَعَانِي فَقَالَ: خُذْ مِنْهُ ثَلَاثِينَ وَسَقًا، فَإِنَّ اللَّهَ مَا لَالَ مُحَمَّدٌ بِخَيْبَرَ تَمَرَةً غَيْرَهَا، فَإِنْ ابْتَغَى مِنْكَ آيَةً، فَضَعْ يَدَكَ عَلَى تَرْقُوتِهِ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

4259. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Nu'aim —yakni Wahb bin Kaisan,— dari Jابر bin Abdullah, bahwa dia mendengarnya berkata, “Ketika aku hendak berangkat ke Khaibar, aku menemui Rasulullah SAW saat beliau sedang di masjid. Aku kemudian mengucapkan salam kepada beliau, lalu aku berkata, ‘Sesungguhnya aku hendak pergi ke Khaibar, tapi aku ingin mengucapkan salam kepadamu. Ayah dan ibuku tebusannya, sungguh itu yang terakhir aku lakukan di Madinah.’ Beliau pun bersabda kepadaku, ‘Bila engkau menemui wakilku di Khaibar, maka ambillah darinya lima belas wasaq.’ Ketika aku

beranjak, beliau memanggilku, lalu berkata, ‘Ambillah darinya tiga puluh wasaq. Demi Allah, tidak ada lagi kurma milik keluarga Muhammad di Khaibar selain itu. Bila ia meminta bukti darimu, maka letakkan tanganmu di atas lehernya’.⁴²⁵ Selanjutnya ia menyebutkan sisa hadits ini.

1. Bab: Khabar Satu Orang Wajib Diamalkan

٤٢٦٠ - نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ غُلَيْبِ الْأَزْدِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجَعْفِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ، نَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَبِيُّ بْنُ كَعْبٍ وَسَهَيْلُ ابْنُ بَيْضَاءَ عِنْدَ أَبِي طَلْحَةَ يَشْرَبُونَ مِنْ شَرَابٍ بُسِرَ وَتَمَرٌ، أَوْ قَالَ: رُطَبٌ، وَأَنَا أَسْقِيهِمْ مِنَ الشَّرَابِ، حَتَّى كَادَ يَأْخُذُ مِنْهُمْ، فَمَرَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ: أَلَا هَلْ عَلِمْتُمْ أَنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ؟ فَقَالُوا: يَا أَنَسُ أَكْفٍ مَا فِي إِيَّاكَ، وَمَا قَالُوا حَتَّى تَتَبَّنَ. قَالَ: فَكَفَّاهُ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَهُوَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ: هَذَا يَذُلُّ عَلَى أَنْ خَبَرَ الْوَاحِدِ يُوجِبُ الْعَمَلَ.

4260. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ghulaib Al Azdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Habban menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, “Abu Thalhah, Ubai bin Ka'b dan Suhail bin Baidha' sedang di tempat Abu Thalhah, mereka tengah meminum minuman yang terbuat dari kurma kering dan kurma mentah” atau dia

⁴²⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3632) dari Wuhaib bin Kaisan dengan isnad tersebut.

berkata “kurma matang, dan aku menuangkan minuman untuk mereka. Sampai-sampai hampir ada yang linglung di antara mereka, seorang laki-laki dari kalangan kaum muslimin lewat, lalu dia berkata, ‘Tidakkah kalian tahu bahwa khamer sudah diharamkan?’ Mereka berkata, ‘Wahai Anas tumpahkan apa yang ada di dalam bejanamu.’ Mereka tidak berkata hingga kami merasa jelas.” Dia berkata, “Lalu aku menumpahkannya.”⁴²⁶

Abu Abdullah, —yaitu Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah,— berkata, “Ini menunjukkan bahwa khabar dari satu orang wajib diamalkan.”

٤٢٦١ - نَا أَبُو عُبَيْدِ الْقَاسِمِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمِ السَّمْسَارِ،
 نَا عَبْدُ الْعَظِيمِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ رَغْبَانَ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
 عَائِشَةَ - قَالَتْ: ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الشَّعْرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 هُوَ كَلَامٌ، فَحَسَنُهُ حَسَنٌ وَقَبِيحُهُ قَبِيحٌ.

4261. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Hasyim As-Simsar menceritakan kepada kami, Abdul Azhim bin Habib bin Raghban menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, “Disebutkan suatu sya’ir di dekat Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW bersabda, ‘Itu adalah perkataan, yang baiknya adalah baik dan yang buruknya adalah buruk’.”⁴²⁷

⁴²⁶ Isnadnya *dha’if*. HR. Al Bukhari (7/137) dari Anas secara *marfu’* dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Yahya bin Sulaiman Al Ju’fi, dia adalah perawi yang jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 2/349), Al Hasan bin Ghulaib, tidak ada masalah padanya (*At-Taqrīb*, 1/171), dan Sulaiman bin Habban, adalah perawi yang jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 1/323).

⁴²⁷ Isnadnya *dha’if*. HR. Al Baihaqi (10/239) dari Hisyam bin Urwah dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdul Azhim bin Habib, Ad-Daraquthni mengatakan, “Tidak *tsiqah*.” (*Al Mizan*, 3/253).

٤٢٦٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُجَاهِدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْعَطَّارُ، نَا عَامِرُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ بِهَذَا مِثْلَهُ.

4262. Ibnu Mujahid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ishaq Al Aththar menceritakan kepada kami, Amir bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, riwayat, yang sama.⁴²⁸

٤٢٦٣ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ بْنِ أَنْعَمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الشَّعْرُ بِمَنْزِلَةِ الْكَلَامِ، حَسَنُهُ كَحَسَنِ الْكَلَامِ، وَقَبِيحُهُ كَقَبِيحِ الْكَلَامِ.

4263. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'am, dari Abdurrahman bin Nafi', dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Syair setara dengan perkataan, yang baiknya seperti baiknya perkataan, dan yang buruknya seperti buruknya perkataan'".⁴²⁹

٤٢٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْمِصْرِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاوِيَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ الشَّامِيُّ مِنْ أَهْلِ الْجَزِيرَةِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ

⁴²⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Abdullah bin Umar Al Umari, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

⁴²⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (1/138) dari Isma'il bin Ayyasy dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ziyad bin An'um, yaitu Al Ifriqi, yang divonis *dha'if*. Isma'il bin Ayyasy, riwayat darinya juga *dha'if*. Biografi keduanya telah dikemukakan.

اللَّهُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَسَنُ الشَّعْرِ كَحَسَنِ الْكَلَامِ، وَقَبِيحُ الشَّعْرِ كَقَبِيحِ الْكَلَامِ.

4264. Abu Al Hasan Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sulaiman Asy-Syami salah seorang warga Jazirah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Baiknya sya'ir seperti baiknya perkataan, dan buruknya sya'ir seperti buruknya perkataan'".⁴³⁰

٤٢٦٥ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَابِقٍ، نَا يَحْيَى بْنُ يَمَانَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ قَابُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْآدَمِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا جَعْفَرُ الْأَحْمَرُ، وَنَا أَحْمَدُ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَفَّانُ، نَا أَبُو كُدَيْتَةَ جَمِيعاً عَنْ قَابُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جَزِيَةٌ.

4265. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Yusuf bin Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda" (ح) Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Adam, Ja'far Al Ahwal menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abu Kudainah menceritakan kepada kami, semuanya dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas,

⁴³⁰ Isnadnya dha'if. Ibid. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Mu'awiyah, yang divonis dha'if.

dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tidak ada upeti atas orang Islam.*”⁴³¹

٤٢٦٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ،
نَا سُفْيَانُ (ح) وَنَا أَحْمَدُ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا زُهَيْرُ
جَمِيعًا عَنْ قَابُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جَزِيَّةٌ.

4266. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (ح) Ahmad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, semuanya dari Qabus, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tidak ada upeti atas orang Islam.*”⁴³²

٤٢٦٧- نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الْهَمْدَانِيُّ، نَا الْحَجَّاجُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينُ عَلَى
الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

4267. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Abu Yazid Al Hamdani menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Umar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, “*Rasulullah SAW bersabda, '(Mengemukakan) bukti adalah kewajiban pendakwa, sedangkan*

⁴³¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3053), dan At-Tirmidzi (633) dari Qabus dengan isnad tersebut. Qabis bin Abu Zhabyan memiliki *kedha'ifan*. (*At-Taqrīb*, 2/115).

⁴³² *Ibid*.

*sumpah adalah atas terdakwa (tertuduh).*⁴³³

٤٢٦٨ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

4268. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seandainya manusia diberi sesuai dengan klaim mereka, pasti orang-orang akan mengklaim darah dan harta orang lain. Akan tetapi, sumpah itu dibebankan atas terdakwa (tertuduh).*"⁴³⁴

٤٢٦٩ - قُرِئَ عَلَى أَبِي الْقَاسِمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ شُجَاعُ ابْنِ مَخْلَدٍ، نَا هُشَيْمٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ.

4269. Dibacakan kepada Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Syuja' bin Makhlad menceritakan kepada kalian, Husyaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

⁴³³ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Al Hasan bin Abu Yazid Al Hamdani, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/115), dan Al Hajjaj bin Arthah adalah Ibnu Arthah, juga *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁴³⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (6/43), dan Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 1) dari Ibnu Wahb dengan isnad tersebut.

‘Sumpahmu adalah yang dibenarkan oleh rekanmu’.⁴³⁵

٤٢٧٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ إِمْلَاءً مِنْ لَفْظِهِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، نَا هُشَيْمٌ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

4270. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami dengan cara didiktekan dari lafazhnya, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, dan redaksi yang sama.⁴³⁶

٤٢٧١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا هُشَيْمٌ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ سَوَاءً.

4271. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, dengan redaksi yang sama.⁴³⁷

٤٢٧٢ - نَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سُلَيْمَانَ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ، نَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالُوا: نَا هُشَيْمٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي صَالِحٍ بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ سَوَاءً.

4272. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub dan Muhammad bin Amr bin Sulaiman menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, mereka berkata: Husyaim menceritakan

⁴³⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: iman, 20), Abu Daud (3255), dan Ahmad (2/228) dari Husyaim dengan isnad tersebut.

⁴³⁶ *Ibid.*

⁴³⁷ *Ibid.*

kepada kami, Abdullah bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dengan isnadnya, dan redaksi yang sama.⁴³⁸

2. Bab: Nadzar

٤٢٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُسَيَّبِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، نَا سَلَامُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرْفَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: النَّذْرُ نَذْرَانِ؛ فَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لِلَّهِ فَلَيْفَ بِهِ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

4273. Abu Hafsh Umar bin Muhammad bin Al Musayyab An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Tamim bin Tharafah, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Nadzar ada dua macam; Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar karena Allah, maka hendaklah dia memenuhinya, dan barangsiapa menadzarkan suatu nadzar untuk bermaksiat terhadap Allah, maka tebusannya adalah tebusan sumpah'.⁴³⁹

٤٢٧٤ - نَا حَمْزَةُ بْنُ الْقَاسِمِ الْإِمَامُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِمْرَانَ، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ (ح) وَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ

⁴³⁸ Ibid.

⁴³⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyyah, para ahli hadits menilainya dusta. (*At-Taqrīb*, 2/201).

يُوثَسَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ، نَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ بُكَيْرِ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ النَّسَائِيُّ، نَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ خَالِدِ الدِّيلِيِّ أَوْ عَنْ خَالِهِ مُوسَى بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُطِيقْهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لِلَّهِ يُطِيقُهُ فَلَيْفَ بِهِ. وَاللَّفْظُ لِلْمَحَامِلِيِّ.

4274. Hamzah bin Al Qasim Al Imam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Imran menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Abdullah bin Sa'id (ح) Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Yunus menceritakan kepada kami, Ja'far bin Musafir menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari Bukira (ع) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Humaid bin Zanjawaih An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Daud bin Al Hushain, dari Tsaur bin Khalid Ad-Dili atau dari pamannya, Musa Ibnu Maisarah, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Kuraib *maula* Abdullah bin Abbas, dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar yang tidak disebutkan, maka tebusannya adalah tebusan sumpah. Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar untuk bermaksiat terhadap Allah, maka tebusannya adalah tebusan sumpah. Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar yang tidak mampu dipenuhinya, maka*

tebusannya adalah tebusan sumpah. Dan barangsiapa menadzarkan suatu nadzar karena Allah yang mampu dipenuhinya, maka hendaklah ia memenuhinya.” Lafazhnya dari Al Mahamili.⁴⁴⁰

٤٢٧٥- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجٌ، نَا عُمَرُ بْنُ يُوْنُسَ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا نَذَرَ إِلَّا فِيمَا أُطِيعَ اللَّهُ، وَلَا يَمِينُ فِي غَضَبٍ، وَلَا طَلَاقَ وَلَا عَتَاقَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ.

4275. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak ada nadzar kecuali dalam hal menaati Allah. Tidak ada sumpah dalam kondisi marah, dan tidak ada talak dan tidak pula pemerdekaan terhadap yang tidak dimiliki’.”⁴⁴¹

٤٢٧٦- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ كُرَّالِ أَبُو الْفَضْلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ نَعِيمٍ بْنِ هَارُونَ، نَا كَثِيرُ بْنُ مَرْوَانَ، نَا غَالِبُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْعُقَيْلِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَكَفَّارَةٌ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ نَذْرًا فِيمَا لَا يُطِيقُ فَكَفَّارَةٌ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ نَذْرًا لَمْ يَسْمَهُ فَكَفَّارَةٌ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ مَالَهُ هَذِيًّا إِلَى الْكَعْبَةِ فِي أَمْرٍ لَا يُرِيدُ بِهِ

⁴⁴⁰ Isnadnya dha 'if. HR. Abu Daud (3322), dan Ibnu Majah (2128) dari Bukair bin Abdullah dengan isnad tersebut.

⁴⁴¹ Isnadnya dha 'if. HR. Ath-Thabarani (11/27) dari Umar bin Yunus dengan isnad tersebut.

وَجَهَ اللَّهُ فَكْفَارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ مَالَهُ فِي الْمَسَاكِينِ صَدَقَةً فِي أَمْرِ لَا يُرِيدُ بِهِ وَجَهَ اللَّهُ فَكْفَارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ الْمَشْيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ فِي أَمْرِ لَا يُرِيدُ بِهِ وَجَهَ اللَّهُ فَكْفَارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ الْمَشْيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ فِي أَمْرِ يُرِيدُ بِهِ وَجَهَ اللَّهُ فَلْيَرْكَبْ وَلَا يَمْشِ فَإِذَا أَتَى مَكَّةَ قَضَى نَذْرَهُ، وَمَنْ جَعَلَ عَلَيْهِ نَذْرًا لِلَّهِ فِيمَا يُرِيدُ بِهِ وَجَهَ اللَّهُ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ وَلْيَفِ بِهِ مَا لَمْ يَجْهَدْهُ. غَالِبٌ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ.

4276. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Kuzzal Abu Al Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'a'im bin Harun menceritakan kepada kami, Katsir bin Marwan menceritakan kepada kami, Ghalib bin Ubaidullah Al Uqaili menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menetapkan suatu nadzar atas dirinya untuk maksiat terhadap Allah, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan suatu nadzar atas dirinya yang tidak mampu dipenuhinya, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan suatu nadzar atas dirinya yang tidak disebutkan, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan hartanya sebagai persembahan untuk Ka'bah dalam perkara yang tidak dimaksudkan untuk mendapat keridhaan Allah, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan hartanya untuk orang-orang miskin sebagai sedekah dalam perkara yang tidak dimaksudkan untuk mendapat keridhaan Allah, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan atas dirinya berjalan kaki ke Baitullah dalam perkara yang tidak dimaksudkan untuk mendapat keridhaan Allah, maka (atasnya) tebusan sumpah. Barangsiapa menetapkan atas dirinya berjalan kaki ke Baitullah dengan maksud untuk mendapat keridhaan Allah, maka hendaklah dia menunggang (kendaraan) dan tidak berjalan kaki, bila telah sampai di Makkah, hendaklah dia mengqadha nadzarnya. Dan barangsiapa menetapkan suatu nadzar atas dirinya karena Allah dalam rangka untuk mendapat keridhaan

Allah, maka hendaklah dia bertakwa kepada Allah dan memenuhinya selama tidak memberatkannya'.⁴⁴² Hadits Ghalib dha'if.

٤٢٧٧ - نَا حَمَزَةُ بْنُ الْقَاسِمِ الْإِمَامُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَلِيلِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِمْرَانَ الْبَيَاضِيِّ، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُطِيقْهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فَأَطَاقَهُ فَلَيْفَ بِهِ.

4277. Hamzah bin Al Qasim Al Imam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Imran Al Bayadhi menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar yang tidak disebutkan, maka tebusannya adalah tebusan sumpah. Barangsiapa menadzarkan suatu nadzar yang tidak mampu dipenuhinya, maka tebusannya adalah tebusan sumpah. Dan barangsiapa menadzarkan suatu nadzar yang mampu dipenuhinya, maka dia hendaknya menunaikannya.*"⁴⁴³

٤٢٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ، نَا يَحْيَى بْنُ الْفَضْلِ الْخَرَقِيُّ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ حَرْمَلَةَ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ:

⁴⁴² Isnadnya dha'if karena di dalamnya terdapat Ghalib bin Ubaidullah. Ibnu Ma'in mengatakan, "Bukan perawi tsiqah." Ad-Daraquthni dan yang lainnya mengatakan, "Riwayatnya ditinggalkan." (Al Mizan, 4/251).

⁴⁴³ Lihat takhrij hadits no. 2.

إِنِّي قُلْتُ عَلَى الْمَشْيِ إِلَى الْكَعْبَةِ. فَقَالَ سَعِيدٌ: أَقُلْتَ عَلَيَّ نَذْرًا؟ قَالَ الرَّجُلُ: لَا. فَقَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ.

4278. Abu Umar menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Fadhl Al Khiraqi menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Harmalah, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyab, "Sesungguhnya aku telah berkata, 'Aku wajib berjalan kaki ke Ka'bah'." Sa'id bertanya, "Apa engkau mengucapkan, 'Adalah nadzar atasku?'" Orang tersebut menjawab, "Tidak." Sa'id berkata lagi, "Tidak ada kewajiban apa-apa atasmu."⁴⁴⁴

٤٢٧٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَرَّانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، نَا أَبِي، نَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أَبِي إِسْرَائِيلَ وَهُوَ قَائِمٌ فِي الشَّمْسِ، فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَذَرَ أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ، وَلَا يَسْتَظِلَّ، وَلَا يَقْعُدَ، وَأَنْ يَصُومَ. فَقَالَ: مَرْوَةٌ فَلْيَتَكَلَّمْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَقْعُدْ، وَلْيَصُمْ. وَلَمْ يَأْمُرْهُ بِالْكَفَّارَةِ.

4279. Muhammad bin Al Hasan bin Ali Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ayyub bin Suwaid Ar-Ramli menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Umarah, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pernah melewati Abu Israil yang sedang berdiri di bawah terik matahari, lalu beliau bertanya, 'Mengapa orang ini?'" Orang-orang menjawab, 'Wahai Rasulullah, ia telah bernadzar untuk tidak berbicara, tidak berteduh, tidak duduk dan untuk berpuasa.' Beliau pun bersabda, 'Suruhlah dia berbicara,

⁴⁴⁴ Isnadnya *hasan munqathi*. Lihat *Al Muwaththa* (2/513).

berteduh, duduk dan berpuasa. Beliau tidak memerintahkan untuk menebus.”⁴⁴⁵

٤٢٨٠ - وَعَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَعَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

4280. Dan dari Al Hasan bin Umarah, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW. Dan dari Al Hasan bin Umarah, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.

٤٢٨١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعِيدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ مِذْرَانَ، حَدَّثَنِي عَمِّي طَاهِرُ بْنُ مِذْرَارٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ حَنِيبِ بْنِ أَبِي نَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَالزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى أَبِي إِسْرَائِيلَ. ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ سَوَاءً. وَلَمْ يَذْكُرْ حَدِيثَ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ.

4281. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ja'far bin Midrar menceritakan kepada kami, pamanku, Thahir bin Midrar, menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Umarah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Dan Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pernah melewati Abu Israil" Ia lalu menyebutkan redaksi yang sama persis, tanpa

⁴⁴⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (8/187) dari Ibnu Abbas secara *marfu'* tanpa menyebutkan "matahari" (di bawah terik matahari). Dalam isnad penulis terdapat Al Hasan bin Umarah, yang dinilai *matruk*. Biografinya telah dikemukakan. Ayyub bin Suwaid Ar-Ramli adalah perawi jujur namun sering keliru. Biografinya juga telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrib* (1/91).

menyebutkan hadits Amr bin Dinar.⁴⁴⁶

٤٢٨٢ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْخَوَّاصُ، نَا سُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ بْنِ آدَمَ، نَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، نَا وَهَيْبٌ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، إِذْ رَأَى رَجُلًا قَائِمًا فِي الشَّمْسِ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: هَذَا أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ وَلَا يَقْعُدَ، وَلَا يَسْتَظِلَّ، وَيَصُومَ، وَلَا يَتَكَلَّمَ. فَقَالَ: مُرُوهُ فَلْيَقْعُدْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَتَكَلَّمْ، وَيَصُومَ.

4282. Ahmad bin Isa Al Khawwash menceritakan kepada kami, Sufyan bin Ziyad bin Adam menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Nabi SAW sedang berkhutbah, tiba-tiba beliau melihat seorang laki-laki tengah berdiri di bawah terik matahari, maka beliau menanyakan tentangnya. Orang-orang pun menjawab, 'Ini Abu Israil, dia telah bernadzar untuk berdiri dan tidak duduk, tidak berteduh dan untuk berpuasa serta tidak berbicara.' Beliau pun bersabda, *'Suruhlah dia duduk, berteduh, berbicara dan berpuasa'*."⁴⁴⁷

٤٢٨٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ لَيْثٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: الْإِيمَانُ أَرْبَعَةٌ؛ يَمِينَانِ تُكْفَرَانِ، وَيَمِينَانِ لَا تُكْفَرَانِ. فَالرَّجُلُ يَخْلِفُ وَاللَّهُ لَا يَفْعَلُ كَذَا وَكَذَا فَيَفْعَلُ، وَالرَّجُلُ يَقُولُ وَاللَّهُ أَفْعَلُ فَلَا يَفْعَلُ. وَأَمَّا اللَّذَانِ لَا تُكْفَرَانِ، فَالرَّجُلُ يَخْلِفُ مَا فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ فَعَلَ، وَالرَّجُلُ يَخْلِفُ

⁴⁴⁶ Ibid.

⁴⁴⁷ Lihat takhrij hadits no. 7.

لَقَدْ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَمْ يَفْعَلْهُ.

4283. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami dari Laits, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, “Sumpah itu ada empat macam: Dua sumpah harus ditebus dan dua sumpah tidak harus ditebus. Seseorang yang bersumpah ‘Demi Allah tidak akan melakukan ini dan itu tapi ternyata dia melakukannya, dan seseorang yang berkata ‘Demi Allah aku akan melakukan’ tapi ternyata tidak dilakukan. Adapun sumpah yang tidak harus ditebus: Seseorang bersumpah ‘Aku tidak melakukan ini’ padahal dia telah melakukannya, dan seseorang bersumpah ‘Aku telah melakukan ini dan itu padahal tidak melakukannya.’”⁴⁴⁸

٤٢٨٤ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عُمَرُ بْنُ مُدْرِكٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُلُّ اسْتِثْنَاءٍ غَيْرِ مَوْضُولٍ فَصَاحِبُهُ حَانِثٌ.

4284. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Umar bin Mudrik menceritakan kepada kami, Said bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Semua pengecualian yang tidak terkait, berarti pelakunya bersumpah palsu.”⁴⁴⁹

٤٢٨٥ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازِ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا خَالِدُ بْنُ

⁴⁴⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Laits —yaitu Ibnu Sulaim,— yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁴⁴⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/47) dari Sa'id bin Manshur dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Umar bin Mudrik yang dinilai pendusta oleh Ibnu Ma'in. (*Al Mizan*, 4/143).

مَخْلَدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةُ أَبِي ذَرٍّ عَلَى رَاحِلَةٍ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْقَصْوَاءِ حِينَ أُغِيرَ عَلَى لِقَاحِهِ حَتَّى أَنَاخَتْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ نَجَّانِي اللَّهُ عَلَيْهَا لَا كُلُّنَّ مِنْ كَبِدِهَا وَسَنَامِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَبِثَسْمَا جَزَيْتِيهَا، لَيْسَ هَذَا نَذْرًا، إِنَّمَا النَّذْرُ مَا ابْتَغَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ.

4285. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Istrinya Abu Dzar pernah datang dengan mengendarai unta Rasulullah SAW, Al Qashwa', yaitu setelah terjadi penyeragaman terhadap ternak (Madinah), hingga akhirnya dia merundukkannya di dekat Rasulullah SAW, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah bernadzar, bila Allah menyelamatkanmu, niscaya aku akan memakan hati dan punuknya.' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Buruk sekali balasanmu padanya. Ini bukan nadzar. Sesungguhnya nadzar itu untuk mendapat keridhaan Allah'." ⁴⁵⁰

٤٢٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، نَا أَشْعَثُ، نَا بَكْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمُرَزِيُّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ: أَنَّ مَوْلَاتَهُ أَرَادَتْ أَنْ تُفَرِّقَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، فَقَالَتْ هِيَ يَوْمًا يَهُودِيَّةً وَيَوْمًا نَصْرَانِيَّةً، وَكُلُّ مَمْلُوكٍ لَهَا حُرٌّ، وَكُلُّ مَالٍ لَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَلَيْهَا

⁴⁵⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Al Harits, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

الْمَشْيُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ إِنْ لَمْ يُفَرَّقْ بَيْنَهُمَا. فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ وَابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَحَفْصَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ، فَكُلُّهُمْ قَالَ لَهَا: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَكُونِي مِثْلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ. وَأَمَرُوها أَنْ تُكَفِّرَ يَمِينَهَا وَتُحْلِيَ بَيْنَهُمَا.

4286. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami, Bakar bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami dari Abu Rafi', bahwa majikannya hendak memisahkan dirinya dari istrinya, dia berkata, "Dia itu sehari yahudi dan sehari nashrani, setiap budak miliknya menjadi merdeka dan setiap harta miliknya *fi sabilillah*, dan ia mewajibkan atas dirinya untuk berjalan kaki ke Baitullah, bila keduanya tidak dipisahkan." Lalu dia bertanya kepada Aisyah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Hafshah dan Ummu Salamah, semuanya berkata kepadanya, "Apakah engkau ingin menjadi seperti Harut dan Marut." Mereka semua menyuruhnya agar menebus sumpahnya dan membiarkan kedua orang tersebut.⁴⁵¹

٤٢٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو هَلَالٍ، نَا غَالِبٌ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: قَالَتْ مَوْلَاتِي: لَأُفَرِّقَنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَ امْرَأَتِكَ، وَكُلُّ مَالٍ لَهَا فِي رِجَاحِ الْكَعْبَةِ، وَهِيَ يَوْمًا يَهُودِيَّةٌ وَيَوْمًا نَصْرَانِيَّةٌ وَيَوْمًا مَجُوسِيَّةٌ، إِنْ لَمْ تُفَرَّقْ بَيْنَكَ وَبَيْنَ امْرَأَتِكَ. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ سَلَمَةَ، فَقُلْتُ: إِنْ مَوْلَاتِي تُرِيدُ أَنْ تُفَرِّقَ بَيْنِي وَبَيْنَ امْرَأَتِي. فَقَالَتْ: انْطَلِقِي إِلَى مَوْلَاتِكَ، فَقُلْ لَهَا: إِنْ هَذَا لَا يَحِلُّ لَكَ. فَرَجَعْتُ إِلَيْهَا. قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُ ابْنَ عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَجَاءَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْبَابِ، فَقَالَ: هَا هُنَا هَارُوتُ وَمَارُوتُ. فَقَالَتْ: إِنِّي

⁴⁵¹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (10/66) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

جَعَلْتُ كُلَّ مَالٍ لِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ. قَالَ: فَمَا تَأْكُلِينَ؟ قَالَتْ: وَقُلْتُ وَأَنَا
يَوْمًا يَهُودِيَّةً وَيَوْمًا نَصْرَانِيَّةً وَيَوْمًا مَجُوسِيَّةً. فَقَالَ: إِنَّ تَهَوَّدْتَ قُتِلْتَ، وَإِنْ
تَنَصَّرْتَ قُتِلْتَ، وَإِنْ تَمَجَّسْتَ قُتِلْتَ. فَقَالَتْ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: تُكَفِّرِينَ
يَمِينَكَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ فَتَاكِ وَفَتَاتِكَ.

4287. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Hilal menceritakan kepada kami, Ghalib menceritakan kepada kami dari Bakr bin Abdullah Al Muzani, dari Abu Rafi', dia berkata: Majikanku berkata, "Sungguh aku akan memisahkanmu dari istrimu," Setiap harta miliknya menjadi hak tirai Ka'bah, dia sehari Yahudi, sehari Nashrani dan sehari Majusi, "Bila aku tidak memisahkanmu dari istrimu." Aku kemudian menemui Ummul Mukminin, Ummu Salamah, lalu aku katakan, "Sesungguhnya majikanku ingin memisahkanku dari istriku." Ummu Salamah berkata, "Temuilah majikanmu, lalu katakan kepadanya, 'Sesungguhnya ini tidak halal bagimu'." Maka aku pun kembali kepadanya. Kemudian aku mendatangi Ibnu Umar lalu aku memberitahukan kepadanya, dia pun datang hingga mencapai pintu, lalu berkata, "Di sinilah Harut dan Marut." Dia (majikanku) berkata, "Sesungguhnya aku telah menetapkan semua hartaku untuk tirai Ka'bah." Ibnu Umar berkata, "Lalu apa yang akan engkau makan?" Dia malah berkata, "Dan aku telah berkata, 'Aku sehari sebagai seorang Yahudi, sehari sebagai seorang Nashrani dan sehari sebagai seorang majusi.' Ibnu Umar berkata, 'Bila engkau menjadi yahudi maka engkau dibunuh, bila menjadi Nashrani engkau juga dibunuh, dan bila menjadi Majusi juga engkau dibunuh.' Dia berkata," 'Lalu apa yang engkau perintahkan padaku?' Ibnu Umar berkata, "Engkau tebus sumpahmu, dan engkau satukan budak laki-laki dan budak perempuanmu itu".⁴⁵²

٤٢٨٨ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عُمَرُ بْنُ

⁴⁵² Ibid.

عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَبَّارُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَدْ نَذَرَتْ فِي نَحْرِ ابْنِهَا، فَأَمَرَهَا بِالْكَفَّارَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: سُبْحَانَ اللَّهِ، كَفَّارَةٌ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ تَعَالَى. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ، قَدْ ذَكَرَ اللَّهُ الظَّهَارَ وَأَمَرَ بِالْكَفَّارَةِ.

4288. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman Al Abbar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Al Qasim, dia berkata, "Seorang wanita pernah datang kepada Ibnu Abbas, sedang ia telah bernadzar untuk menyembelih anaknya. Maka Ibnu Abbas menyuruhnya membayar *kafarah*, lalu seorang laki-laki di antara yang hadir berkata, 'Subḥaanallah. Tebusan untuk suatu kemaksiatan terhadap Allah Ta'ala.' Ibnu Abbas pun berkata, 'Ya, Allah telah menyebutkan *zhihar*⁴⁵³, dan memerintahkan *kafarah*'.⁴⁵⁴

٤٢٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ بْنُ الْحَكَمِ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَفَّارَةُ الْيَمِينِ مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ لِكُلِّ مِسْكِينٍ.

4289. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tebusan sumpah adalah satu mudd gandum untuk setiap orang miskin."⁴⁵⁵

⁴⁵³ *Zhihar* adalah seorang suami berkata kepada istrinya, "Kamu bagiku seperti punggung ibuku."

⁴⁵⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Malik (2/517) dari Yahya bin Sa'id dengan isnad tersebut dan Al Baihaqi (10/72) dari jalurnya.

⁴⁵⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Malik (2/517) dari Nafi' dengan isnad tersebut, dan Al Baihaqi (10/55) dari jalurnya.

٤٢٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لِكُلِّ مِسْكِينٍ مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ رَيْعُهُ إِدَامُهُ.

4290. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Untuk setiap orang miskin satu mud gandum, disertai dengan lauknya."⁴⁵⁶

٤٢٩١ - نَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، نَا هِشَامُ صَاحِبُ الدُّسْتَوَائِيَّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ قَالَ: مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ لِكُلِّ مِسْكِينٍ.

4291. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Hisyam sahabat Ad-Dastawa'i menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Zaid bin Tsabit, tentang tebusan sumpah, dia berkata, "Satu mud gandum untuk setiap orang miskin."⁴⁵⁷

٤٢٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، نَا ابْنُ لَهْيَعَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

⁴⁵⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (10/55) dari Abu Bakar An-Naisaburi dengan isnad tersebut.

⁴⁵⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (10/55) dari Hisyam dengan isnad tersebut.

هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَقُولُ: ثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ فِيهِنَّ مُدٌّ مُدٌّ؛ فِي كَفَّارَةِ الْيَمِينِ، وَكَفَّارَةِ الظَّهَارِ، وَفِدْيَةِ طَعَامِ مِسْكِينٍ.

4292. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Atha', dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata di masjid ini, "Tiga hal yang di dalamnya masing-masing satu mud: Tebusan sumpah, tebusah *zhihar*, dan *fidyah* berupa makan untuk orang miskin."⁴⁵⁸

٤٢٩٣ - نَا أَبُو شَيْبَةَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ اللُّؤْلُؤِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لِكُلِّ مِسْكِينٍ مُدٌّ مِنْ حِنْطَةٍ فِيهِ إِدَامَةٌ.

4293. Abu Syaibah Abdul Aziz bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khalid bin Yazid Al-Lu'lu'i menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Untuk setiap orang miskin satu mud gandum disertai lauknya."⁴⁵⁹

٤٢٩٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ، نَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا عَجَزَ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ عَنِ الصِّيَامِ، أَطْعَمَ عَنْ كُلِّ يَوْمٍ مُدًّا مُدًّا.

4294. Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan

⁴⁵⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/55) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

⁴⁵⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Malik (2/519) menyerupai itu dan Al Baihaqi (10/55) menyerupai itu juga.

kepada kami, Nadhr bin Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Bila orang yang sudah tua tidak mampu berpuasa, maka dia memberi makan (orang miskin) untuk setiap hari (yang ditinggalkannya) sebanyak satu mud."⁴⁶⁰

٤٢٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا ادَّعَتِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ زَوْجِهَا فَجَاءَتْ عَلَى ذَلِكَ بِشَاهِدٍ عَدْلٍ، اسْتَحْلَفَ زَوْجُهَا، فَإِنْ حَلَفَ بَطَلَتْ شَهَادَةُ الشَّاهِدِ، وَإِنْ نَكَلَ فَكَوْلُهُ بِمَنْزِلَةِ شَاهِدٍ آخَرَ، وَجَازَ طَلَاقُهُ.

4295. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila seorang wanita mengklaim talak suaminya, lalu dia mendatangkan seorang saksi yang adil atas hal itu, maka suaminya diminta bersumpah. Bila dia bersumpah maka gugurlah kesaksian saksi tersebut, namun bila dia mundur (tidak mau bersumpah), maka mundurnya itu setara dengan saksi lainnya, dan talaknya sah.*"⁴⁶¹

٤٢٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التَّرْقُفِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى، نَا أَبِي، نَا غِيلَانُ بْنُ جَامِعٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ

⁴⁶⁰ Isnadnya *hasan*.

⁴⁶¹ *Munkar*. HR. Ibnu Majah (2038) dari Muhammad bin Yahya dengan isnad tersebut.

عَامِرِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: شَهِدَ رَجُلَانِ مِنْ أَهْلِ دُقُوقَاءَ نَصْرَانِيَّانِ عَلَى وَصِيَّةِ مُسْلِمٍ مَاتَ عِنْدَهُمْ، فَارْتَابَ أَهْلُ الْوَصِيَّةِ، فَأَتَوْا بِهِمَا أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ، فَاسْتَحْلَفَهُمَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ وَاللَّهُ مَا اشْتَرَيْتُمَا بِهِ نَمْنًا، وَلَا كَتَمْتُمَا شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْآثِمِينَ. قَالَ عَامِرٌ: قَالَ أَبُو مُوسَى: وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لَقَضِيَّةٌ مَا قُضِيَ بِهَا مِنْذُ مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ الْيَوْمِ.

4296. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdullah At-Tarqufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ya'la menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jami' menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Amir Asy-Sya'bi, dia berkata, "Dua orang Nashrani warga Daquqa' pernah bersaksi tentang wasiat seorang muslim yang meninggal di tempat mereka, namun para penerima wasiat meragukan, kemudian mereka membawa kedua orang tersebut kepada Abu Musa Al Asy'ari, maka dia pun meminta keduanya bersumpah setelah shalat Ashar, bahwa: 'Demi Allah kalian berdua tidak membeli sesuatu dengannya dan kalian tidak menyembunyikan kesaksian Allah. Bila demikian maka kami termasuk orang-orang yang berdosa'." Amir berkata: Abu Musa berkata, "Demi Allah, sesungguhnya ini adalah kasus yang belum pernah ditetapkan begitu semenjak meninggalnya Rasulullah SAW hingga sebelum hari ini."⁴⁶²

٤٢٩٧ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْمِصْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ أَبَا الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ أَتَى رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي أَرْضٍ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: هِيَ لِي. وَقَالَ

⁴⁶² Isnadnya *shahih*. HR. Abu Daud (3605) dari Zakariyya, dari Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut. Isnadnya *shahih* bila Amir Asy-Sya'bi mendengar riwayat ini dari Abu Musa Al Asy'ari RA.

الْآخِرُ: هِيَ لِي، حُزْنُهَا فَقَبَضْتُهَا. فَقَالَ فِيهَا الْيَمِينُ لِلَّذِي يَدِهِ الْأَرْضُ. فَلَمَّا تَقَدَّمَ لِيُحْلِفَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ مَنْ حَلَفَ عَلَى مَا لَمْ أَمْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللَّهَ ﷻ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ. قَالَ: فَمَنْ تَرَكَهَا فَلَهُ الْجَنَّةُ.

4297. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id, bahwa Abu Az-Zubair menceritakan kepadanya, dari Adi bin Adi, dari ayahnya, bahwa dua laki-laki yang bersengketa pernah mengadu kepada Rasulullah SAW tentang kasus tanah, salah seorang dari keduanya berkata, "(Tanah) itu milikku." Yang lainnya berkata, "(Tanah) itu milikku. Telah dibatasi (seperti itu) untukku maka aku telah menerimanya." Maka beliau berkata tentang ini, bahwa sumpah atas orang yang tanah itu di tangannya. Ketika orang itu telah siap-siap untuk bersumpah, Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Ketahuilah, sesungguhnya, barangsiapa bersumpah untuk mendapatkan harta seorang muslim, maka dia akan berjumpa dengan Allah Azza wa Jalla dalam keadaan Dia murka terhadapnya.*" Beliau juga bersabda, "*Dan barangsiapa meninggalkannya, maka ia memperoleh surga.*"⁴⁶³

٤٢٩٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّهْيَرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَدِيَّ بْنَ عَدِيٍّ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4298. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jahdham menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far

⁴⁶³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: keimanan 222) dari hadits Wail bin Hujr secara *marfu'* seperti itu.

menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Adi bin Adi mengabarkan kepadanya, dari ayahnya, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.⁴⁶⁴

٤٢٩٩ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ، نَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: آمَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ إِلَّا أَرْبَعَةً نَفَرًا: عَبْدَ الْعُزَّى بْنَ خَطْلٍ، وَمَقِيسَ بْنَ صُبَابَةَ الْكِنَانِي، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ، وَأُمَّ سَارَةَ. فَأَمَّا عَبْدُ الْعُزَّى فَقُتِلَ وَهُوَ آخِذٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

4299. Ismail bin Muhammad bin Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW memberikan perlindungan kepada semua orang pada saat penaklukan Makkah, kecuali empat orang: Abdul Uzza bin Khathal, Miqyas bin Dhubabah Al Kinani, Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh dan Ummu Sarah. Adapun Abdul Uzza, dia dibunuh, saat bergelantungan pada tirai Ka'bah." Ia lalu menyebutkan sisa redaksi hadits.⁴⁶⁵

٤٣٠٠ - نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُغَلِّسِ، نَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ قُمَيْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرِ قَالَ: زَعَمَ السُّدِّيُّ،

⁴⁶⁴ Ibid.

⁴⁶⁵ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hakam bin Abdullah Al Qurasyi, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/191). Lihat hadits berikutnya.

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، آمَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ إِلَّا أَرْبَعَةً نَفَرٍ وَأَمْرَاتَيْنِ، وَقَالَ: اقْتُلُوهُمْ وَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمْ مُتَعَلِّقِينَ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ؛ عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ خَطْلٍ، وَمَقِيسُ بْنُ صَبَابَةَ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدٍ بْنُ أَبِي سَرْحٍ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

4300. Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad Al Mughallas menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad bin Qumair menceritakan kepada kami, Ahmad Ibnu Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Asbath bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Suddi menyatakan dari Mush'ab bin Sa'd, dari ayahnya, dia berkata, "Pada saat penaklukan Makkah, Rasulullah SAW memberikan perlindungan kepada orang-orang kecuali empat orang dan dua wanita, dan beliau berkata, *'Bunuhlah mereka, walaupun kalian mendapati mereka bergelantungan dengan tirai Ka'bah; Ikrimah bin Abu Jahl, Abdullah bin Khathal, Miqyas bin Dhubabah, Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh'.*"⁴⁶⁶ Ia lalu menyebutkan sisa redaksi hadits.

٤٣٠١ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُفَضَّلِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

4301. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dengan isnad ini dan redaksi yang sama.⁴⁶⁷

⁴⁶⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2683) dan An-Nasa'i (4073) dari Ahmad bin Al Mufadhdhal dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Mufadhdhal, seorang perawi jujur beraliran syi'ah, dan ada sesuatu pada hafalannya (*At-Taqrīb*, 1/27), Isbath bin Nashr adalah perawi yang jujur namun banyak salah dan meriwayatkan secara janggal (*At-Taqrīb*, 1/53), As-Suddi adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

⁴⁶⁷ *Ibid.*

٤٣٠٢ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، نَا عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيدِ الْمَخْزُومِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: أَرْبَعَةٌ لَا أَوْمَنُّهُمْ فِي حِلٍّ وَلَا حَرَمٍ؛ الْحُوَيْرِثُ بْنُ نُقَيْدٍ، وَمِقْيَسُ بْنُ صُبَّابَةَ، وَهِلَالُ بْنُ حَظَلٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ. وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

4302. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Umar bin Utsman bin Abdurrahman bin Sa'id Al Makhzumi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakekku, bahwa pada saat penaklukan Makkah Rasulullah SAW bersabda, *"Empat orang yang tidak aku lindungi, baik di tanah halal maupun di tanah haram: Al Huwairits bin Nuqaid, Miqyas bin Dhubabah, Hilal bin Khathal dan Abdullah bin Sa'd bin Abu Sarh."*⁴⁶⁸ Ia lalu menyebutkan sisa redaksi haditsnya.

- نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ ابْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ تَمِيمُ الدَّارِيُّ وَعَدِيُّ بْنُ بَدَاءٍ وَكَانَا يَخْتَلِفَانِ إِلَى مَكَّةَ بِالتَّجَارَةِ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ، فَتَوَفَّى بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَأَوْصَى إِلَيْهِمَا، فَدَفَعَا تَرَكَّتُهُ إِلَى أَهْلِهِ، وَحَبَسَا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَاسْتَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا كَتَمْتُمَا وَلَا أَطْلَعْتُمَا. ثُمَّ عُرِفَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ عَدِيِّ بْنِ بَدَاءٍ وَتَمِيمٍ. فَقَدِمَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَاءِ

⁴⁶⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2684) dari Zaid bin Al Hubab dari Amr bin Utsman dari kakeknya dari ayahnya dengan isnad tersebut.

السَّهْمِيُّ، فَحَلَفَا بِاللَّهِ أَنْ هَذَا الْحَامَ لِلْسَّهْمِيِّ وَ﴿لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَا إِنَّا إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ﴾، فَأَخَذُوا الْحَامَ. وَفِيهِمْ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ.

4303. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Shalih bin Abdullah At-Tirmidzi menceritakan kepadaku, Yahya bin Zakariyya bin Abu Za'idah menceritakan kepadaku, dari Muhammad Abu Al Qasim, dari Abdul Malik bin Sa'id Ibnu Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tamim Ad-Dari dan Adi bin Badda' pernah bersama-sama pergi berniaga ke Makkah, lalu seorang laki-laki dari bani Sahm berangkat pula, kemudian dia (hampir) meninggal di suatu tempat yang tidak ada muslimnya, maka ia berwasiat kepada keduanya, lalu keduanya menyerahkan harta peninggalannya kepada keluarganya, sementara mereka berdua menyembunyikan guci perak yang disepuh emas. Rasulullah SAW kemudian meminta keduanya bersumpah, bahwa kalian berdua tidak menyembunyikan dan tidak memakan. 'Kemudian guci itu diketahui ada di Makkah, mereka pun berkata, 'Kami membelinya dari Adi bin Badda' dan Tamim.' Lalu dua laki-laki dari wali orang Sahm itu datang, kemudian keduanya bersumpah dengan menyebut nama Allah, bahwa guci itu milik orang Sahm itu, dan bahwa' *kesaksian mereka lebih layak diterima daripada kesaksian kedua orang itu (Adi dan Tamim). 'Kami tidak melanggar batas, jika demikian berarti kami termasuk orang-orang yang zalim.'* (Qs. Al Maa'idah [5]: 106-108) Lalu mereka mengambil guci tersebut. Berkenaan dengan mereka itu turunlah ayat ini."⁴⁶⁹

٤٣٠٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ مُسْلِمٍ الْوُشَّاءُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْعُرْنِيُّ، نَا أَبُو كُدَيْتَةَ يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ،

⁴⁶⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/317) dari Yahya bin Zakariyya dengan isnad tersebut menyerupai itu.

عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ عَدِيٌّ وَتَمِيمٌ الدَّارِيُّ يَخْتَلِفَانِ إِلَى مَكَّةَ، فَخَرَجَ مَعَهُمَا فَتَى مِنْ بَنِي سَهْمٍ، فَتَوَفَّى بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَأَوْصَى إِلَيْهِمَا، فَدَفَعَا بِتَرِكَتِهِ إِلَى أَهْلِهِ، وَحَبَسَا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَاسْتَحْلَفَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ بِمِمينِهِ؛ مَا كَتَمْتُمَا وَلَا أَطْلَعْتُمَا. ثُمَّ وَجَدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ عَدِيٍّ وَتَمِيمٍ. فَجَاءَ رَجُلَانِ مِنْ وَرَثَةِ السَّهْمِيِّ، فَحَلَفَا أَنَّ هَذَا الْجَامَ لِلْسَّهْمِيِّ ﴿لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَا إِنَّا إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ﴾، فَأَخَذُوا الْجَامَ وَفِيهِمْ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ.

4304. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Hakam bin Muslim Al Wasysya' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Husain Al Urani menceritakan kepada kami, Abu Kudainah Yahya bin Al Muhallab menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tamim Ad-Dari dan Adi pernah berangkat bersama ke Makkah, lalu berangkat pula bersama mereka berdua seorang pemuda dari bani Sahm, lalu pemuda itu (hampir) meninggal di suatu tempat yang tidak ada muslimnya. Maka dia pun berwasiat kepada keduanya, lalu keduanya menyerahkan harta peninggalan pemuda itu kepada keluarganya dan menyembunyikan sebuah guci perak yang disepuh emas. Lalu Rasulullah SAW meminta mereka berdua bersumpah dengan menyebut nama Allah, bahwa kalian berdua tidak menyembunyikan dan tidak memakan. Kemudian, guci tersebut ditemukan di Makkah, mereka berkata, 'Kami membelinya dari Adi dan Tamim.' Lalu dua orang dari ahli waris orang Sahm datang, lalu bersumpah, bahwa guci itu milik orang Sahm tersebut, dan bahwa *'kesaksian mereka berdua lebih layak diterima daripada kesaksian kedua orang itu (Adi dan Tamim), 'dan kami tidak melanggar batas, sebab bila demikian berarti kami termasuk orang-orang yang zhalim.'* (Qs. Al Maa'idah [5]: 106-108) Lalu mereka mengambil guci tersebut.

٤٣٠٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا مُجَالِدٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَهُودِيٌّ وَيَهُودِيَّةٌ قَدْ زَنَيَا، فَقَالَ لِلْيَهُودِ: مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُقِيمُوا عَلَيْهِمَا الْحَدَّ؟ فَقَالُوا: كُنَّا نَفْعَلُ إِذْ كَانَ الْمَلِكُ فِيْنَا، فَلَمَّا ذَهَبَ مُلْكُنَا فَلَا نَحْتَرِئُ عَلَى الْفِعْلِ. فَقَالَ لَهُمُ: ائْثُونِي بِأَعْلَمِ رَجُلَيْنِ فِيكُمْ. فَأَتَوْهُ بِابْنَيْ صُورِيَا، فَقَالَ لَهُمَا: أَتَمَّا أَعْلَمُ مَنْ وَرَاءَكُمْ؟ قَالَا: يَقُولُونَ. قَالَ: فَأَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى، كَيْفَ تَجِدُونَ حَدَّهُمَا فِي التَّوْرَةِ؟ فَقَالَا: الرَّجُلُ مَعَ الْمَرْأَةِ زَنِيَّةٌ وَفِيهِ عُقُوبَةٌ، وَالرَّجُلُ عَلَى بَطْنِ الْمَرْأَةِ زَنِيَّةٌ وَفِيهِ عُقُوبَةٌ، فَإِذَا شَهِدَ أَرْبَعَةٌ أَنَّهُمْ رَأَوْهُ يُدْخِلُهَا فِيهِ كَمَا يَدْخُلُ الْمَيْلُ فِي الْمُكْحَلَةِ رُجِمَ. قَالَ: ائْثُونِي بِالشُّهُودِ. فَشَهِدَ أَرْبَعَةٌ، فَرَجَمَهُمَا النَّبِيُّ ﷺ. تَفَرَّدَ بِهِ مُجَالِدٌ وَلَكِنْ بِالْقَوِيِّ.

4305. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, dia berkata, “Dihadapkan kepada Nabi SAW seorang laki-laki Yahudi dan seorang perempuan Yahudi yang telah berzina. Lalu beliau berkata kepada kaum Yahudi, ‘Apa yang menghalangi kalian untuk melaksanakan hukuman atas mereka berdua?’ Mereka menjawab, ‘Kami telah melaksanakan ketika

⁴⁷⁰ Isnadnya dha'if. Ibid. Di dalamnya terdapat Al Hasan bin Al Husain Al Urani, yang divonis dha'if dha'if. Lihat Al Mizan (2/6).

(kekuasaan) itu berada di antara kami. Ketika kekuasaan kami telah sirna, maka kami tidak lagi dapat melaksanakan.' Beliau berkata lagi kepada mereka, '*Datangkan kepadaku dua orang paling berilmu di antara kalian.*' Lalu mereka mendatangkan dua anak Shuriya, lalu beliau berkata kepada keduanya, '*Kalian berdua lebih berilmu daripada yang di belakang kalian.*' Keduanya menjawab, '(Begitulah) kata mereka.' Beliau berkata lagi, '*Aku persumpahkan kalian kepada Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, bagaimana yang kalian temukan di dalam Taurat tentang hukuman mereka?*' Keduanya menjawab, 'Laki-laki bersama perempuan adalah perzinahan, dan itu ada sanksinya. Laki-laki yang berada di atas perut perempuan adalah perzinahan, dan itu ada sanksinya. Bila ada empat orang bersaksi bahwa mereka melihatnya memasukkannya sebagaimana pena celak dimasukkan ke dalam tinta celak, maka dia dirajam.' Beliau berkata, '*Datangkan para saksi kepadaku.*' Lalu bersaksilah empat orang, kemudian Nabi SAW merajam kedua orang tadi." Mujalid meriwayatkannya sendirian dari Asy-Sya'bi, sementara dia adalah perawi yang dinilai tidak kuat.⁴⁷¹

٤٣٠٦ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَأَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ وَمُوسَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ قُرَيْنٍ وَأَحْمَدُ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ الزَّرَّادُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الْمِصْرِيُّ قَالُوا: نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا بِشْرُ بْنُ بَكْرِ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَنِ الْخَطَا وَالنِّسْيَانِ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ.

4306. Abu Muhammad bin Sha'id, Abu Bakar An-Naisaburi, Musa bin Ja'far bin Qurain, Ahmad bin Ibrahim bin Habib Az-Zarrad dan Abdullah bin Ahmad bin Ishaq Al Mishri menceritakan kepada

⁴⁷¹ Isnadnya *hasan lighairihi*. HR. Abu Daud (4452) dari Mujalid dengan isnad tersebut.

kami, mereka berkata: Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla memaafkan (perbuatan) umatku karena ketidaksengajaan, lupa, dan dipaksa."*⁴⁷²

٤٣٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ مُسْلِمٍ، نَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهُ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثْتُ بِهِ أَنْفُسَهَا وَمَا أُكْرِهُوا عَلَيْهِ إِلَّا أَنْ يَتَكَلَّمُوا بِهِ أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ.

4307. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id bin Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku apa yang terdetik di dalam jiwanya dan apa yang dipaksakan atasnya, kecuali mereka berkatanya atau melakukannya'."⁴⁷³

٤٣٠٨ - نَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِي، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْهَيَّاجِ، نَا أَبِي، عَنْ عَنبَسَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ الْعَلَاءِ، عَنْ

⁴⁷² Isnadnya *munqathi'*. HR. Al Baihaqi (10/61) dari Bisyr bin Bakr dengan isnad tersebut. Ibnu Abu Hatim mengatakan di dalam *Al 'Ilal* (1296), "Ini hadits-hadits *mungkar*, tampaknya palsu. Ayahku mengatakan, 'Al Auza'i tidak pernah mendengar hadits ini dari Atha', namun dia pernah mendengarnya dari seseorang yang tidak disebutkan namanya, yang diduga adalah Abdullah bin Amir atau Ismai'il bin Sallam. Hadits ini tidak *shahih* dan isنادnya tidak valid'."

⁴⁷³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (8/168) dari Zurarah bin Aufa dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan isnad tersebut.

مَكْحُولٍ، عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
لَيْسَ عَلَى مَقْهُورٍ يَمِينٌ.

4308. Abu Bakar Muhammad bin Al Hasan Al Muqri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Idris menceritakan kepada kami dari Khalid bin Al Hayyaj, ayahku menceritakan kepada kami dari Anbasah bin Abdurrahman, dari Al Ala', dari Makhul, dari Watsilah bin Al Asqa' dan dari Abu Umamah, keduanya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada sumpah atas orang yang dipaksa*'.⁴⁷⁴

⁴⁷⁴ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Anbasah bin Abdurrahman, yang riwayatnya ditinggalkan. Abu Hatim menuduhnya memalsukan hadits. (*At-Taqrīb*, 2/89). Khalid bin Hayyaj tidak dianggap. Hayyaj bin Bustham, — ayahnya Khalid,— sangat *dha'if*. (*Al Mizan*, 5/443).

كِتَابُ الرِّضَاعِ

KITAB PENYUSUAN

٤٣٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَهُ: تَرَى تُحَرِّمُ الرِّضَاعَةَ مَرَّةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: نَعَمْ.

4309. Abdul Malik bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa dia pernah bertanya kepadanya, "Apakah menurutmu penyusuan satu kali mengharamkan (menyebabkan jadi mahram)?" , dia menjawab, "Ya."⁴⁷⁵

٤٣١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ قَالَا: يُحَرِّمُ مِنَ الرِّضَاعِ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ.

4310. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami dari Ats-Tsauri, dari Laits, dari Mujahid, dari Ali dan Ibnu Mas'ud, keduanya berkata, "Penyusuan itu mengharamkan

⁴⁷⁵ Isnadnya *hasan mauquf*. Ibnu Lahi'ah *dha'if*, namun riwayat salah seorang Abdullah yang tiga berasal darinya, di antaranya adalah Ibnu Wahb, dan yang meriwayatkan darinya sebelum bukunya terbakar, maka haditsnya *hasan*. *Wallahu a'lam*.

(menyebabkan jadi mahram), baik sedikit maupun banyak.”⁴⁷⁶

٤٣١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ السَّوَّاقُ قَالَا: نَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، نَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ مُلَيْكَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَأَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ أَحَدُهُمَا: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ. وَقَالَ الْآخَرُ: لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةُ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.

4311. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami (ح) Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Salam As-Sawwaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Mulaikah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Dan Ayyub dan Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Az-Zubair, dari Aisyah, dari Nabi SAW. Salah satunya berkata (dengan redaksi), “*Satu isapan dan dua isapan tidak mengharamkan.*” yang lainnya berkata (dengan redaksi), “*Satu sedotan dan dua sedotan tidak mengharamkan.*”⁴⁷⁷

٤٣١٢ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا وَكِيعٌ، عَنِ سُلَيْمَانَ

⁴⁷⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (7/458) dari jalur lain dari Ibnu Abbas dengan isnad tersebut. Laits adalah Ibnu Abu Sulaim, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁴⁷⁷ Isnadnya *shahih marfu'*. HR. Muslim (Pembahasan: penyusuan, 17), Abu Daud (2063), dan At-Tirmidzi (1150) dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah secara *marfu'*; HR. Muslim (22) dari Ummu Al Fadhl secara *marfu'*: “Satu dan dua sedotan tidak mengharamkan.”

بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْهَلَالِيِّ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي سَفَرٍ، فَوَلَدَتْ امْرَأَتُهُ، فَاحْتَبَسَ لَبْنُهَا، فَخَشِيَ عَلَيْهَا، فَجَعَلَ يَمُصُّهُ وَيَمُجُّهُ، فَدَخَلَ فِي حَلْقِهِ، فَسَأَلَ أَبَا مُوسَى، فَقَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْكَ. فَأَتَى ابْنُ مَسْعُودٍ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرِّضَاعِ إِلَّا مَا أَثْبَتَ اللَّحْمَ وَأَنْشَرَ الْعَظْمَ.

4312. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Abu Musa Al Hilali, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki sedang bepergian, lalu istrinya melahirkan, namun air susunya tidak keluar, maka ia pun mengupayakannya. Ia kemudian menyedot dan mengisapnya sehingga masuk ke dalam tenggorokannya, lalu ia bertanya kepada Abu Musa, dia pun menjawab, "Dia (isrtimu) telah haram bagimu." Ia lantas mendatangi Ibnu Mas'ud dan bertanya kepadanya, dia pun menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penyusuan itu tidak mengharamkan kecuali yang menumbuhkan daging dan mengokohkan tulang*'.⁴⁷⁸"

٤٣١٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْكَاتِبُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ تَمَّامٍ، نَا حَنْظَلَةُ، نَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحَرِّمُ الرِّضْعَةَ وَلَا الرِّضْعَتَانِ.

4313. Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al Katib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Tammam menceritakan kepada kami, Hanzhalah menceritakan kepada kami, Salim bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Satu penyusuan dan dua*'

⁴⁷⁸ Isnadnya *dha'if* dan *marfu'*. HR. Ahmad (1/432), dan Abu Daud (2060) dari Sulaiman bin Al Mughirah dengan isnad tersebut.

٤٣١٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا جَرِيرٌ (ح) وَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْكَرْخِيِّ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ قَالَ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُحْرَمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصْتَانِ، وَلَا يُحْرَمُ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءُ.

قَالَ إِبْرَاهِيمُ: فَذَكَرْتُهُ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، فَقَالَ: إِذَا دَخَلَتْ قَطْرَةٌ وَاحِدَةً فِي جَوْفِ الصَّبِيِّ وَهُوَ صَغِيرٌ حُرِّمَتْ عَلَيْهِ. وَقَالَ عُثْمَانُ: إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءُ مِنَ اللَّبَنِ. وَلَمْ يَزِدْ عَلَى هَذَا.

4314. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami (ح) Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Karkhi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Uqbah, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair menceritakan dari Al Hajjaj bin Al Hajjaj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Penyusuan yang hanya satu isapan dan dua isapan tidak mengharamkan. Dan tidak ada (penyusuan) yang mengharamkan kecuali yang membuka lambung (mengenyangkan)."⁴⁸⁰

Ibrahim berkata, "Lalu aku menyebutkannya kepada Sa'id bin

⁴⁷⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Tammam, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁴⁸⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bahaqi (7/456) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

Al Musayyab, dia pun berkata, 'Bila satu tetesan masuk ke dalam tenggorokan bayi yang masih kecil, maka itu mengharamkan.' Sementara Utsman berkata, 'Kecuali air susu yang membuka lambung (mengenyangkan).' Tidak lebih dari ini."

٤٣١٥ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا خَلَادُ بْنُ أَسْلَمَ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا سُلَيْمَانَ بْنُ الْمُغِيرَةِ، نَا أَبُو مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَهُ امْرَأَتُهُ وَهُوَ فِي سَفَرٍ، فَوَلَدَتْ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ لَا يَمُصُّ، فَأَخَذَ زَوْجُهَا يَمُصُّ لَبَنَهَا وَيَمُجُّهُ، قَالَ: حَتَّى وَجَدْتُ طَعْمَ لَبَنِهَا فِي حَلْقِي، فَأَتَى أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْكَ امْرَأَتُكَ. فَأَتَاهُ ابْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَتَيْتَ الَّذِي تُفْتِي هَذَا بِكَذَا وَكَذَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا رِضَاعَ إِلَّا مَا شَدَّ الْعَظْمَ وَأَثْبَتَ اللَّحْمَ.

4315. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari salah seorang anak Abdullah bin Mas'ud, bahwa pernah seorang laki-laki bersama istrinya yang sedang dalam perjalanan. Istrinya lalu melahirkan, kemudian sang bayi tidak mau menetek maka suaminya mengisap dan menyedot susu istrinya, dia berkata, "Sampai-sampai aku merasakan rasa susunya di tenggorokanku." Setelah itu dia menemui Abu Musa Al Asy'ari dan menceritakan hal itu, dia pun berkata, "Istrimu telah haram bagimu." Kemudian Ibnu Mas'ud mendatanginya, lalu berkata, "Engkau yang berfatwa kepada orang ini demikian dan demikian, sementara Rasulullah SAW telah bersabda, 'Tidak ada penyusuan kecuali yang menguatkan tulang dan menumbuhkan daging'." ⁴⁸¹

⁴⁸¹ Lihat takhrij hadits no. 4.

٤٣١٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو هِشَامِ الرَّفَاعِيُّ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا أَبُو حَصِينٍ، عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَرِمَ ثَدْيَهَا فَمَصَصْتُه، فَدَخَلَ حَلْقِي شَيْءٌ سَبَقَنِي. فَشَدَّدَ عَلَيْهِ أَبُو مُوسَى، فَأَتَى عَبْدَ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: سَأَلْتُ أَحَدًا غَيْرِي؟ قَالَ: نَعَمْ، أَبَا مُوسَى، فَشَدَّدَ عَلَيَّ. فَأَتَى أَبَا مُوسَى فَقَالَ: أَرْضِيعُ هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو مُوسَى: لَا تَسْأَلُونِي مَا دَامَ هَذَا الْحَبْرُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ.

4316. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Hushain menceritakan kepada kami dari Abu Athiyyah, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Abu Musa lalu berkata, 'Sesungguhnya payudara istriku bengkak, lalu aku mengisapnya, kemudian ada yang masuk ke dalam tenggorokanku.' Abu Musa lantas berkata perkataan yang keras terhadapnya, kemudian laki-laki itu menemui Abdullah bin Mas'ud, maka dia pun berkata, 'Apakah engkau telah menanyakan kepada orang lain?' Ia menjawab, 'Ya, Abu Musa, dan ia berkata perkataan yang keras kepadaku.' Lalu Ibnu Mas'ud mendatangi Abu Musa, kemudian berkata, 'Apakah orang ini masih menyusui?' Abu Musa berkata, 'Janganlah kalian bertanya kepadaku selama orang berilmu ini ada di tengah kalian'."⁴⁸²

٤٣١٧ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ يُوْنُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ: لَا رَضَاعَ بَعْدَ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ.

4317. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan

⁴⁸² *Ibid.* Dari jalur lainnya. HR. Al Baihaqi (7/462) dari jalur lain. Pada sanad penulis terdapat Abu Hisyam Ar-Rifa'i, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidullah, dari Ibnu Abbas, dia pernah berkata, “Tidak dianggap penyusuan setelah dua tahun sempurna.”⁴⁸³

٤٣١٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دُبَيْسٍ بْنُ أَحْمَدَ وَغَيْرُهُمَا قَالُوا: نَا أَبُو الْوَلِيدِ بْنُ بُرْدٍ الْأَنْطَاكِيُّ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا رَضَاعَ إِلَّا مَا كَانَ فِي الْحَوْلَيْنِ. لَمْ يُسْنَدَهُ عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ غَيْرُ الْهَيْثَمِ بْنِ جَمِيلٍ وَهُوَ ثِقَةٌ حَافِظٌ.

4318. Al Husain bin Ismail, Ibrahim bin Dubais bin Ahmad dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Al Walid bin Burd Al Anthaki menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda, “Tidak dianggap penyusuan kecuali dalam masa dua tahun (pertama).”⁴⁸⁴ Tidak ada yang menisbatkan kepada Ibnu Uyainah selain Al Haitsam bin Jamil, dia adalah perawi *tsiqah* lagi hafizh.

٤٣١٩ - نَا أَبُو رَوْحٍ الْهَمْدَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ رَوْحٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: لَا رَضَاعَ إِلَّا فِي الْحَوْلَيْنِ فِي الصَّغَرِ.

4319. Abu Rauq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Rauh menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan

⁴⁸³ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/462) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

⁴⁸⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/462) dari Abu Al Walid dengan isnad tersebut.

kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku mendengar Umar berkata, ‘Tidak ada penyusuan kecuali dalam dua tahun sewaktu kecil’.”⁴⁸⁵

٤٣٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ (ح) وَثَنَا أَبُو حَامِدٍ ابْنُ هَارُونَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُلْبُلٍ أَبُو أَحْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ سَلَامٍ، نَا عَفَّانُ، نَا حَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْحَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَصَّةِ الْوَاحِدَةِ، أَتَحْرِمُ؟ قَالَ: لَا. وَقَالَ أَبُو حَامِدٍ: إِنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي عَامِرٍ بْنِ صَعْصَعَةَ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَتَحْرِمُ الرُّضْعَةَ الْوَاحِدَةَ؟ قَالَ: لَا.

4320. Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami (ح) Abu Hamid bin Harun menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ismail bin Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah (ح) Al Qasim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Bulbul Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Salam menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ummu Al Fadhl, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang satu isapan (penyusuan), apakah itu mengharamkan (menyebabkan jadi mahram)? Beliau menjawab, “Tidak.” Abu Hamid berkata, bahwa seorang laki-laki dari bani Amir bin Sha'sha'ah berkata, “Wahai Nabiullah,

⁴⁸⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/462) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

apakah satu penyusuan mengharamkan?” Beliau menjawab,
“Tidak.”⁴⁸⁶

٤٣٢١ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ، نَا أَبِي، نَا حُسَيْنُ الْمُعَلِّمُ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ، لَكِنْ مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءَ.

4321. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Satu isapan dan dua isapan tidak mengharamkan (tidak menyebabkan jadi mahram), akan tetapi (yang mengharamkan adalah) yang membuka lambung (mengenyangkan).*”⁴⁸⁷

٤٣٢٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زُهَيْرٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو أُمَيَّةَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقُطَامِيِّ، نَا أَبُو الْمُهْزَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: إِنَّ فَلَانًا تَزَوَّجَ وَقَدْ أَرْضَعْتُهُمَا. قَالَ: كَيْفَ أَرْضَعْتُهُمَا؟ قَالَتْ: أَرْضَعْتُ الْجَارِيَةَ وَهِيَ ابْنَةُ سَتَيْنِ وَنَصْفٍ، وَأَرْضَعْتُ الْغُلَامَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثِ سِنِينَ. فَقَالَ: اذْهَبِي فَقُولِي لَهُ فَلْيُضَاجِعْهَا هَنِيئًا مَرِيئًا، لَا رِضَاعَ بَعْدَ فِطَامٍ، وَإِنَّمَا يُحَرِّمُ مِنَ الرِّضَاعِ مَا فِي الْمَهْدِ. ابْنُ الْقُطَامِيِّ ضَعِيفٌ.

4322. Muhammad bin Al Husain Al Harrani menceritakan

⁴⁸⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: penyusuan, 22) dari Hammad bin Salamah dengan isnad tersebut.

⁴⁸⁷ Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 6.

kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Zuhair menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'id Abu Umayyah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Quthami menceritakan kepada kami, Abu Al Muhazzim menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Sesungguhnya Fulan telah menikah, padahal dulu aku menyusui keduanya (suami istri tersebut)." Beliau bertanya, *"Bagaimana engkau menyusui keduanya?"* Dia menjawab, "Aku menyusui yang perempuan ketika dia berusia dua setengah tahun, dan aku menyusui yang laki-laki ketika dia berusia tiga tahun." Beliau pun bersabda, *"Berangkatlah engkau, lalu katakan kepadanya, agar dia mencampurinya, tidak ada dosa maupun rintangan. Tidak dianggap penyusuan setelah disapih, karena sesungguhnya penyusuan itu selama dalam buaian."*⁴⁸⁸ Ibnu Al Quthami adalah perawi *dha'if*.

٤٣٢٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامِ الْمَرْزِيِّ، نَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ، نَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُيَيْدُ بْنُ أَبِي مَرِيَمَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ عُقْبَةَ، وَلَكِنِّي لِحَدِيثِ عُيَيْدٍ أَحْفَظُ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ فُلَانَةَ بِنْتَ فُلَانٍ، فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، وَهِيَ كَاذِبَةٌ. فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ. فَقَالَ: كَيْفَ وَقَدْ زَعَمْتَ أَنَّهَا أَرْضَعْتُكُمَا، دَعَهَا عَنْكَ.

4323. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub

⁴⁸⁸ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman Al Quthami, yang dinilai *dha'if*. Abu Al Muhazzim adalah Yazid bin Sufyan Al Mishri, riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 2/87).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: Ubaid bin Abu Maryam menceritakan kepadaku, dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata: Dan aku telah mendengarnya dari Uqbah, namun aku lebih hafal dengan hadits Ubaid, dia berkata, “Aku pernah menikahi seorang wanita, lalu seorang wanita hitam mendatangi kami dan berkata, ‘Sesungguhnya aku telah menyusui kalian berdua.’ Maka aku menemui Nabi SAW dan berkata, ‘Sesungguhnya aku telah menikahi Fulanah binti Fulan, lalu seorang wanita hitam datang dan berkata, ‘Aku telah menyusui kalian berdua,’ dia itu bohong.’ Beliau berpaling dariku, lalu aku menghampirinya dari arah wajah beliau, lalu aku berkata, ‘Dia bohong.’ Beliau bersabda, *‘Bagaimana lagi, dia telah menyatakan bahwa dia telah menyusui kalian berdua. Lepaskan dia (istrimu) darimu’*.⁴⁸⁹

٤٣٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، حَدَّثَنِي عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يُحَدِّثْنِي، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ ابْنَةَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلْتُهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْرَضَ عَنِّي، وَقَالَ فِي الرَّابِعَةِ أَوْ الثَّالِثَةِ: كَيْفَ بِكَ وَقَدْ قِيلَ. قَالَ: وَنَهَاةُ عَنْهَا.

4324. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepadaku, Uqbah bin Al Harits menceritakan kepadaku, kemudian dia berkata: Dia tidak menceritakan kepadaku, akan tetapi aku mendengarnya menceritakan, dia berkata, “Aku pernah menikahi putri Abu Ihab, lalu seorang wanita hitam datang dan berkata, ‘Sesungguhnya aku telah menyusui kalian berdua.’ Maka aku

⁴⁸⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/70, 221, 227) dari Isma’il bin Ulayyah dengan isnad tersebut.

menemui Nabi SAW dan menanyakan hal itu, tapi beliau berpaling dariku, kemudian aku tanyakan lagi, beliau pun berpaling dariku, kemudian pada keempat atau ketiga kalinya beliau bersabda, 'Bagaimana lagi, sementara itu telah dikatakan'." Dia juga berkata, bahwa beliau melarangnya (tetap dalam pernikahan) dengan wanita itu.⁴⁹⁰

٤٣٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: أَبُو عَاصِمٍ: وَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ، وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلِيمٍ، وَأَخْبَرَنِي أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، وَهَذَا حَدِيثُ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

4325. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits. Abu Ashim berkata: Dan Umar bin Sa'id mengabarkan kepadaku, dan Muhammad Bin Sulaim mengabarkan kepadaku, dan Abu Amir Al Khazzaz mengabarkan kepadaku, dan ini adalah haditsnya Ibnu Juraij, dia berkata, "Aku pernah menikahi putri Abu Ihab" lalu dia menyebutkan haditsnya.⁴⁹¹

٤٣٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ: أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ جَاءَتْ، فَرَعَمَتْ أَنَّهَا أَرْضَعَتْهُمَا، وَكَانَتْ تَحْتَهُ بِنْتُ أَبِي إِهَابٍ التَّيْمِيِّ، فَأَعْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ،

⁴⁹⁰ Ibid.

⁴⁹¹ Ibid.

ثُمَّ تَبَسَّمَ، وَقَالَ: كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ.

4326. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits, bahwa seorang wanita hitam datang, lalu menyatakan bahwa dia telah menyusui keduanya (dia dan istrinya yang baru dinikahinya). Saat itu, yang menjadi istrinya adalah putrinya Abu Ihab At-Taimi, maka Rasulullah SAW berpaling, kemudian tersenyum dan berkata, “*Bagaimana lagi, itu sudah dikatakan.*”⁴⁹²

٤٣٢٧ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا سَوْدَاءُ فَسَأَلْتُ، فَأَبْطَأْنَا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: تَصَدَّقُوا عَلَيَّ، فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَرْضَعْتُكُمَا جَمِيعًا. فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: دَعَهَا عَنْكَ، لَا خَيْرَ لَكَ فِيهَا.

4327. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata, “Aku menikahi seorang wanita, lalu seorang wanita hitam mendatangi kami lalu meminta (sedekah), namun kami melambatkan sikap terhadapnya, wanita itu berkata, ‘Bersedekahlah kalian kepadaku. Demi Allah aku telah menyusui semua.’ Maka aku mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, beliau pun bersabda, ‘*Lepaskan dia (istrimu) darimu, tidak ada kebaikan bagimu padanya.*’”⁴⁹³

⁴⁹² Ibid.

⁴⁹³ Ibid.

٤٣٢٨ - قُرِيَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ وَهَيْشَامِ بْنِ عُرْوَةَ وَغَيْرِهِمَا، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ عَمِّي أَفْلَحُ بْنُ أَبِي الْقُعَيْسِ بَعْدَ مَا نَزَلَ الْحِجَابُ، فَلَمْ أَذَنْ لَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: ائْذِنِي لَهُ، فَإِنَّهُ عَمَلُكَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا أَرْضَعْتَنِي الْمَرْأَةَ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ. قَالَ: ائْذِنِي لَهُ، فَإِنَّهُ عَمَلُكَ.

4328. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarkan: Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kalian, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Hisyam bin Urwah dan lainnya, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Pamanku, Aflah bin Abu Al Qu'ais, meminta izin untuk masuk ke tempatku setelah turunnya perintah hijab, namun aku tidak mengizinkannya, lalu Nabi SAW datang, maka aku pun menanyakannya kepada beliau, beliau pun bersabda, '*Izinkanlah untuknya, sesungguhnya dia itu pamanmu.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, wanita yang menyusui, dan aku tidak disusui oleh laki-laki.' Beliau bersabda, '*Izinkanlah dirinya, sesungguhnya dia itu pamanmu.*'⁴⁹⁴

٤٣٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا أَبُو الطَّاهِرِ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الْبَزَّازِ، نَا الرَّيِّعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا، وَهُوَ عَمُّهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ، بَعْدَ أَنْ نَزَلَ الْحِجَابُ، قَالَتْ: فَأَيُّتُ أَنْ أَذْنَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءَ

⁴⁹⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/49), Muslim (Pembahasan: penyusuan 6), Malik (601), Abu Daud (2056), dan An-Nasa'i (6/103) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي صَنَعْتُ، فَأَمَرَنِي أَنْ آذَنَ لَهُ.

4329. Abu Bakar An-Naisaburi bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir menceritakan kepada kami (ع) Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa Aflah saudara Abu Al Qu'ais datang meminta izin kepadanya, yang berstatus paman sesusuan. Hal ini terjadi setelah turunnya perintah hijab, Aisyah berkata, "Namun aku menolak mengizinkannya. Ketika Rasulullah SAW datang, aku pun memberitahukan beliau tentang apa yang telah aku perbuat, maka beliau pun menyuruhku untuk mengizinkannya."⁴⁹⁵

٤٣٣٠ - نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطْنَبِيُّ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ نَزَلَتْ آيَةُ الرَّجْمِ وَرِضَاعَةُ الْكَبِيرِ عَشْرًا، فَلَقَدْ كَانَتْ فِي صَحِيفَةٍ تَحْتَ سَرِيرِي، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَغِلْنَا بِمَوْتِهِ، فَدَخَلَ الدَّاجِنُ فَأَكَلَهَا.

4330. Abu Hamid Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Quthai'i menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Amrah, dari Aisyah. Dan dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Telah diturunkan ayat rajam dan penyusuan orang besar sebanyak sepuluh kali. Itu dicatat pada lembaran di bawah tempat tidurnya. Ketika Rasulullah SAW

⁴⁹⁵ Ibid.

meninggal, kami sibuk mengurus kematian beliau, lalu binatang rumah masuk kemudian memakannya.”⁴⁹⁶

٤٣٣١ - نَا أَبُو حَامِدٍ، نَا خَالِدُ بْنُ يُوسُفَ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الرِّضَاعَةِ، فَقَالَ: لَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ حَرَّمَ الْأُخْتَ مِنَ الرِّضَاعَةِ. فَقِيلَ لَهُ: فَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: لَا تُحَرِّمُ الرِّضْعَةَ وَلَا الرِّضْعَتَانِ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَضَاءُ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرٌ مِنْ قَضَائِكَ وَقَضَاءِ ابْنِ الزُّبَيْرِ.

4331. Abu Hamid menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, bahwa Ibnu Umar pernah ditanya tentang suatu perkara penyusuan, dia pun berkata, “Aku tidak tahu, kecuali Allah Ta’ala telah mengharamkan saudara sesusuan.” Lalu dikatakan kepadanya, “Sesungguhnya Abdullah bin Az-Zubair berkata, ‘Satu penyusuan dan dua penyusuan tidak mengharamkan’.” Ibnu Umar berkata, “Ketetapan Allah Ta’ala lebih baik daripada ketetapanmu dan ketetapan Ibnu Az-Zubair.”⁴⁹⁷

٤٣٣٢ - نَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَاطِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُوَيْسَ السَّرَّاجِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ وَمَالِكٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ امْرَأَةٌ وَسَرِيَّةٌ، فَوَلَدَتْ إِحْدَاهُمَا غُلَامًا، وَأَرْضَعَتْ الْأُخْرَى جَارِيَةً، هَلْ يَصْلُحُ لِلْغُلَامِ أَنْ يَنْكِحَ الْجَارِيَةَ؟ فَقَالَ: لَا، اللَّقَاحُ وَاحِدٌ.

⁴⁹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (1944) dari Abdul A’la dengan isnad tersebut.

⁴⁹⁷ Isnadnya *dha’if*. HR. Al Baihaqi (7/452) dari Amr bin Dinar dengan isnad tersebut. Khalid bin Yusuf adalah As-Samti, adalah perawi *dha’if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

4332. Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus As-Sarraj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dan Malik, dari Az-Zuhri, dari Amr bin Asy-Syarid, dia berkata, "Ibnu Abbas pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mempunyai seorang istri dan seorang budak perempuan, lalu salah satunya melahirkan anak laki-laki, sedang yang satu lagi menyusui anak perempuan (orang lain). Apakah nantinya anak laki-laki itu boleh menikahi anak perempuan tersebut? Dia menjawab, 'Tidak boleh, karena yang membuahnya sama'⁴⁹⁸ .⁴⁹⁹

٤٣٣٣ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ، عَنْ أُمِّهِ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ أَرْضَعَتْنِي، وَكَانَ الزُّبَيْرُ يَدْخُلُ عَلَيَّ وَأَنَا أَمْتَشِيطُ، فَيَأْخُذُ بِقَرْنٍ مِنْ قُرُونِ رَأْسِي وَيَقُولُ: أَقْبِلِي عَلَيَّ، حَدِّثِينِي. يَرَى أَنَّهُ أَبِي، وَإِنَّمَا وَلَدُهُ إِخْوَتِي. فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ الْحَرَّةِ، أَرْسَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَخْطُبُ ابْنَتِي عَلَى حَمْزَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَحَمْزَةُ وَمُضْعَبٌ مِنَ الْكِلَابِيَّةِ. قَالَتْ: فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ: وَهَلْ تَصْلُحُ لَهُ؟ فَأَرْسَلَ إِلَيَّ: إِنَّمَا تُرِيدَانِ مَنَعَ ابْنَتِكَ، أَنَا أَخُوكَ، وَمَا وَلَدَتْ أَسْمَاءُ فَهُمْ إِخْوَتُكَ. فَأَمَّا وَلَدُ الزُّبَيْرِ لِغَيْرِ أَسْمَاءَ فَلْيَسُوا لَكَ بِإِخْوَةٍ. قَالَتْ: فَأَرْسَلْتُ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُتَوَافِرُونَ وَأُمّهَاتُ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالُوا: إِنَّ الرِّضَاعَةَ مِنْ قَبْلِ الرَّجُلِ لَا تُحَرِّمُ شَيْئًا.

⁴⁹⁸ Yakni bahwa laki-laki yang menyebabkan lahirnya anak laki-laki tersebut dan yang menyebabkan keluarnya air susu dari wanita yang menyusui anak perempuan tersebut adalah sama.

⁴⁹⁹ Isnadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1149) dari Malik dari Az-Zuhri dengan isnad tersebut.

4333. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam'ah, dari ibunya, Zainab binti Abu Salamah, dia berkata, "Asma' binti Abu Bakar telah menyusuiku. Az-Zubair pernah masuk ke tempatku ketika aku sedang menyisir, lalu dia memegang salah satu kepangan rambutku dan berkata, 'Menghadaplah kepadaku dan bicaralah padaku.' Ia merasa seperti ayahku, karena anak-anaknya adalah saudara-saudaraku. Ketika menjelang Harrah, dia mengirim Abdullah bin Az-Zubair untuk melamar putriku untuk Hamzah bin Az-Zubair. Sedangkan Hamzah dan Mush'ab dari suku Kilabiyah. Maka aku mengirimkan utusan kepadanya (untuk menanyakan), 'Apakah itu boleh?' maka dia pun mengirim utusan kepadaku, 'Engkau hanya ingin menahan putrimu. Aku ini saudaramu, dan semua yang dilahirkan Asma' adalah saudara-saudaramu. Adapun anaknya Az-Zubair yang lain dari Asma', mereka itu bukan saudara-saudaramu.' Lalu aku pun mengirim utusan, sementara para sahabat Rasulullah SAW masih banyak dan juga ummahatul mukminin masih ada, mereka berkata, 'Sesungguhnya penyusuan dari pihak laki-laki tidak mengharamkan apa-apa'.⁵⁰⁰

٤٣٣٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنِ النَّضْرِ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعْتَمِرٌ
 قَالَ: سَمِعْتُ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ
 نَوْفَلٍ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تُحَرِّمُ
 الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.

4334. Muhammad bin Manshur bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ayyub menceritakan dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits bin

⁵⁰⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Asy-Syafi'i di dalam *Al Umm* (3/315) dari Ad-Darawardi darinya dengan isnad tersebut.

Naufal, dari Ummu Al Fadhl, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Satu sedotan dan dua sedotan tidak mengharamkan*’.”⁵⁰¹

٤٣٣٥ - ثَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، ثَا يَعْقُوبُ الدَّورَقِيُّ، ثَا ابْنُ عَلِيٍّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ أَغْرَابِي فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَتْ عِنْدِي امْرَأَةٌ، فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا امْرَأَةً، فَزَعَمَتِ الْأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتْ امْرَأَتِي الْحَدَّثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ، أَوْ قَالَ: إِمْلَاجَةٌ أَوْ إِمْلَاجَتَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةَ وَلَا الْإِمْلَاجَتَانِ، أَوْ قَالَ: الرِّضْعَةُ وَالرِّضْعَتَانِ.

4335. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits Al Hasyimi, dari Ummu Al Fadhl, dia berkata, “Ketika Rasulullah SAW di rumahku, seorang badui mendatangnya lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku mempunyai seorang istri, lalu aku menikah lagi dengan wanita lain, lantas istri pertamaku menyatakan bahwa dia pernah menyusui istri baruku itu sebanyak satu atau dua kali penyusuan.’ atau ia berkata ‘satu atau dua sedotan’, maka Rasulullah SAW bersabda, ‘*Satu atau dua sedotan tidak mengharamkan*.’ atau beliau berkata, ‘*satu atau dua penyusuan*’.”⁵⁰²

٤٣٣٦ - ثَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ رُمَيْسٍ، ثَا عُمَرُ بْنُ شَبَّهٍ، ثَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

⁵⁰¹ Lihat takhrij hadits no. 4311.

⁵⁰² Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: penyusuan, 18) dari Ayyub dengan isnad tersebut.

صَدَقَهُ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ وَأَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تُحَرِّمُ الْإِمْلَاجَةَ وَلَا الْإِمْلَاجَتَانِ. قَالَ قَتَادَةُ: وَلَا الْمَصَّةَ وَلَا الْمَصَّتَانِ.

4336. Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sedekah menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dan Ayyub, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ummu Al Fadhl, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Satu sedotan dan dua sedotan tidak mengharamkan."* Qatadah berkata (dalam redaksinya), *"tidak pula satu dan dua isapan."*⁵⁰³

٤٣٣٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الشَّيْعِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعْتَمِرٌ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَا: نَا أَيُّوبُ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةَ وَلَا الْمَصَّتَانِ.

4337. Muhammad bin Manshur Asy-Syi'i menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir dan Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abu Az-Zubair, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Satu dan dua isapan tidak mengharamkan'".⁵⁰⁴

٤٣٣٨ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، وَهِيَ تُرِيدُ مَا يُحَرِّمُ مِنْ

⁵⁰³ Ibid. HR. Muslim (Pembahasan: penyusuan, 22).

⁵⁰⁴ Lihat takhrij hadits no. 4311.

الرَّضَاعُ، ثُمَّ نَزَلَ بَعْدُ أَوْ خَمْسَ مَعْلُومَاتٍ.

4338. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amrah, bahwa ia mendengar Aisyah berkata, "Telah diturunkan di dalam Al Qur'an sepuluh penyusuan yang diketahui" maksudnya adalah penyusuan yang mengharamkan "kemudian setelah itu turun, atau lima (penyusuan) yang diketahui."⁵⁰⁵

٤٣٣٩ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُسَلِّمُ عَلَى يَدَيِ الرَّجُلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

4339. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Umar dan Abdul Aziz bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Mauhab, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang masuk Islam melalui tangan seseorang, Rasulullah SAW menjawab, "*Dia orang yang paling berhak terhadap hidup dan matinya*."⁵⁰⁶

⁵⁰⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: penyusuan, 25) dari Yahya bin Sa'id dengan isnad tersebut.

⁵⁰⁶ Isnadnya *dha'if munqathi'*. HR. Abu Daud (2918), At-Tirmidzi (2112), dan Ibnu Majah (2752) dari Abdul Aziz Ibnu Umar, dari Ibnu Mauhab, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Qabishah, dari Tamim secara *marfu'* dengan isnad tersebut. Di dalam sanadnya terdapat Isma'il bin Ayyasy yang mana riwayatnya dari Abdul Aziz bin Umar *dha'if*, sementara Abdul Aziz bin Umar adalah perawi jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 1/511). Abdullah bin Mauhab tidak pernah mendengar dari Tamim Ad-Dari.

٤٣٤٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا ابْنُ أَبِي مَذْعُورٍ، نَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى الصَّدْفِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ الشَّامِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَسْلَمَ عَلَى يَدَيْهِ رَجُلٌ فَلَهُ وَلَاؤُهُ. الصَّدْفِيُّ ضَعِيفٌ، وَالَّذِي قَبْلَهُ مُرْسَلٌ.

4340. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Madz'ur menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Yahya Ash-Shadafi menceritakan kepada kami dari Al Qasim Asy-Syami, dari Abu Umamah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memeluk Islam melalui tangan seseorang, maka orang itu berhak terhadap wala'nya'." Ash-Shadafi adalah perawi *dha'if*. Adapun hadits sebelumnya *mursal*.⁵⁰⁷

٤٣٤١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَالِحٍ الْأَزْدِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُسَلِّمُ عَلَى يَدَيْ الرَّجُلِ، قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

4341. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, dari Abdullah bin Mauhab, dari Tamim Ad-Dari, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang memeluk Islam melalui tangan seseorang, beliau pun bersabda, 'Dialah orang manusia yang paling berhak

⁵⁰⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/298) dari Isa bin Yunus dari Ja'far dari Al Qasim dengan isnad tersebut, dan Mu'wiyah bin Yahya Ash-Shadafi adalah perawi *dha'if*, dia tidak menyampaikan hadits di Syam yang lebih bagus daripada di Rayy (*At-Taqrib*, 2/261).

٤٣٤٢ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَابِسٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ سُلَيْمَانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ الْكِلَابِيُّ، كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ ابْنِ مَوْهَبٍ رَجُلٍ مِنْ خَوْلَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ تَمِيمًا الدَّارِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ نَجْوَةً.

4342. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hammad Sajjadah menceritakan kepada kami, Ali bin Abis, Abdurrahman bin Sulaiman dan Muhammad bin Rabi'ah Al Kilabi menceritakan kepada kami, semuanya dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, dari Ibnu Mauhab —yaitu seorang laki-laki yang berasal dari Khaulan,— dia berkata: Aku mendengar Tamim Ad-Dari berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW ketika ditanya oleh seorang laki-laki” kemudian ia menyebutkan redaksi yang serupa.⁵⁰⁹

٤٣٤٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ الْخَالِقِ، نَا أَبِي، نَا خَالِدُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبِي، نَا زِيَادُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَسُئِلَ عَنِ اللَّقْطَةِ، فَقَالَ: لَا تَحِلُّ اللَّقْطَةُ، مَنْ التَّقَطَّ شَيْئًا فَلْيُعْرِفْهُ سَنَةً، فَإِنْ جَاءَهُ صَاحِبُهَا فَلْيُرِدَّهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَأْتِ صَاحِبُهَا فَلْيَتَصَدَّقْ بِهَا، وَإِنْ جَاءَ فَلْيُخَيِّرْهُ بَيْنَ الْأَجْرِ وَبَيْنَ الَّذِي لَهُ.

4343. Muhammad bin Ahmad bin Amr bin Abdul Khaliq menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Khalid bin Yusuf menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada

⁵⁰⁸ Lihat takhrij hadits no. 31.

⁵⁰⁹ *Ibid.*

kami, Ziyad bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ketika ditanya tentang *luqathah* (barang temuan), '*Luqathah (barang temuan) itu tidak halal. Barangsiapa menemukan sesuatu maka dia hendaknya mengumumkannya selama setahun. Bila pemiliknya datang maka dia hendaknya menyerahkannya kepadanya. Bila pemiliknya tidak datang maka sedekahkanlah. Bila (kemudian) pemiliknya datang, maka ditawarkan pilihan antara pahala dan (ganti) yang ada padanya*'.⁵¹⁰

٤٣٤٤ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عِيسَى بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: فُرِغَ مِنْ أَرْبَعٍ؛ الْخَلْقِ وَالْخُلُقِ وَالرِّزْقِ وَالْأَجَلِ، فَلَيْسَ أَحَدٌ أَكْسَبَ مِنْ أَحَدٍ، وَالصَّدَقَةُ جَائِزَةٌ، قُبِضَتْ أَوْ لَمْ تُقْبَضْ.

4344. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Isa bin Al Musayyab, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Telah selesai (penetapan) empat hal: bentuk fisik, akhlak, rezeki dan ajal. Tidak ada seorang pun yang lebih dapat menghasilkan daripada orang lain. Dan sedekah itu dibolehkan, baik sudah diterima ataupun belum."⁵¹¹

⁵¹⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bazzaz dari Khalid bin Yusuf dengan isnad tersebut. Khalid bin Yusuf As-Samti adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan, ayahnya juga perawi *dha'if*.

⁵¹¹ Isnadnya *dha'if* lagi *mauquf* karena di dalamnya terdapat Isa bin Al Musayyab. Yahya, An-Nasa'i dan Ad-Daraquthni menyatakan bahwa dia adalah perawi *dha'if* (*Al Mizan*, 4/243).

٤٣٤٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْآدَمِيُّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتْ الْعَضْبَاءُ لِرَجُلٍ مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ أُسِيرَ، فَأَخَذَتْ الْعَضْبَاءُ مَعَهُ، فَأَتَى عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ عَلَى حِمَارٍ عَلَيْهِ قَطِيفَةٌ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، عَلَامَ تَأْخُذُونِي وَتَأْخُذُونَ الْعَضْبَاءَ وَأَنَا مُسْلِمٌ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ. قَالَ: وَمَضَى النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي جَائِعٌ فَأُطْعِمْنِي، وَإِنِّي ظَمَانٌ فَاسْقِنِي. فَقَالَ: هَذِهِ حَاجَتُكَ؟ قَالَ: فَقُوْدِي بِرَجُلَيْنِ، وَحَبَسَ النَّبِيُّ ﷺ الْعَضْبَاءَ لِرَحْلِهِ، وَكَانَتْ مِنْ سَوَابِقِ الْحَاجِّ. قَالَ: فَأَعَارَ الْمُشْرِكُونَ عَلَى سَرْحِ الْمَدِينَةِ وَأَسْرُوا امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ: وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يُرِيحُونَ إِبِلَهُمْ بِأَفْنِيَّتِهِمْ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ثَوَمُوا، وَعَمَدَتْ إِلَى الْإِبِلِ، فَمَا كَانَتْ تَأْتِي عَلَى نَاقَةٍ مِنْهَا إِلَّا رَغَتْ، حَتَّى أَتَتْ عَلَى الْعَضْبَاءِ، فَأَتَتْ عَلَى نَاقَةٍ ذُلُولٍ فَرَكِبَتْهَا حَتَّى أَتَتْ الْمَدِينَةَ، وَنَذَرَتْ إِنْ اللَّهُ تَعَالَى نَجَّاهَا لَتَنْحَرَّتْهَا. فَلَمَّا أَتَتْ الْمَدِينَةَ، عَرَفَ النَّاسُ النَّاقَةَ، وَقَالُوا: الْعَضْبَاءُ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: وَأَتَى بِهَا النَّبِيُّ ﷺ وَأَخْبَرَ بِذَوْرِهَا، فَقَالَ: بِسْمَا جَزَتْهَا، أَوْ جَزَيْتَهَا، لَا نَذَرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

4345. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al Adami menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Al Adhba' dulunya adalah unta milik seorang pria dari bani Uqail yang ditawan, lalu unta itu dibawa bersamanya, lantas ketika Nabi SAW

mendatanginya dengan menunggang keledai dan mengenakan jubah, orang itu berkata, 'Wahai Muhammad, atas dasar apa engkau menahanku dan menahan *Al Adhba*'. Aku ini seorang muslim.' Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Seandainya engkau mengucapkan itu ketika engkau menguasai urusanmu, tentu engkau akan beruntung seuntung-untungnya.*' Lalu ketika Nabi SAW beranjak, orang itu berkata, 'Wahai Muhammad, aku lapar, berilah aku makan, dan aku haus, berilah aku minum.' Beliau bertanya, '*Itu keperluanmu?*' Dia kemudian dipertukarkan dengan dua orang, namun Nabi SAW tetap menahan unta untuk tunggangannya. Unta itu termasuk kendaraan haji. Lalu kaum musyrikin menyergap ternak Madinah dan menawan seorang wanita kaum muslimin. Sementara itu, kaum musyrikin biasa mengistirahatkan unta-unta mereka di halaman mereka. Ketika malam tiba, mereka pun ditidurkan, lalu wanita itu menuju unta-unta tersebut. Namun tidak seekor pun unta yang dihapirinya kecuali bersuara, hingga akhirnya dia menghampiri '*adhba*' (unta Rasulullah SAW), yang ternyata dia menghampiri unta yang penurut. Ia kemudian menungganginya, hingga mencapai Madinah, dan dia bernadzar, bila Allah Ta'ala menyelamatkannya, maka dia akan menyembelohnya. Sesampainya di Madinah, orang-orang mengenali unta tersebut, mereka berkata, '*Adba*', untanya Rasulullah SAW.' Ia lantas dibawa kepada Nabi SAW dan diberitahukan tentang nadzarnya, maka beliau pun bersabda, '*Buruk sekali balasannya*' atau '*pembasalannya. Tidak ada nadzar untuk kemaksiatan dan tidak pula pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh manusia*'.⁵¹²

٤٣٤٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: تُحَرَّمُ مِنْهَا مَا قَلَّ وَمَا كَثُرَ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عُمرَ لَمَّا بَلَغَهُ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ يَأْتِرُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي

⁵¹² Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: nadzar, 8) dari Ayyub dengan isnad tersebut.

الرَّضَاعُ أَنَّهُ لَا يُحَرِّمُ مِنْهَا دُونَ سَبْعِ رَضَعَاتٍ، قَالَ: قَوْلُ اللَّهِ ﷻ خَيْرٌ مِنْ قَوْلِ عَائِشَةَ، إِنَّمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرِّضَاعَةِ﴾، وَلَمْ يَقُلْ رَضْعَةً وَلَا رَضْعَتَيْنِ.

4346. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Atha' berkata, "(Penyusuan) itu mengharamkan, baik sedikit maupun banyak." Adalah Ibnu Umar, ketika sampai kepadanya perkataan Ibnu Az-Zubair, bahwa dia tidak menyatakan dari Aisyah RA tentang penyusuan, yaitu tidak mengharamkan yang kurang dari tujuh penyusuan, dia berkata, "Perkataan Allah *Azza wa Jalla* lebih baik daripada perkataan Aisyah. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman, '*saudara perempuan sepersusuan*'. (Qs. An-Nisaa' [4]: 23) tanpa menyebutkan satu susuan dan tidak pula dua susuan."⁵¹³

٤٣٤٧ - نَا مُحَمَّدٌ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَا يُحَرِّمُ دُونَ خَمْسِ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ.

4347. Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Yang kurang dari lima penyusuan yang diketahui tidak mengharamkan."⁵¹⁴

٤٣٤٨ - نَا مُحَمَّدٌ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ: أَلْحَرَّمَ رَضْعَةٌ أَوْ رَضْعَتَانِ؟

⁵¹³ Isnadnya *hasan*.

⁵¹⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (7/456) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

رَضَعَتَانِ؟ فَقَالَ: مَا أَعْلَمُ الْأُخْتَ مِنَ الرِّضَاعَةِ إِلَّا حَرَامًا. فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ -يُرِيدُ ابْنَ الزُّبَيْرِ- زَعَمَ أَنَّهُ لَا تُحَرِّمُ رَضْعَةً. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَضَاءُ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ قَضَائِكَ وَقَضَاءُ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ.

4348. Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar ketika ditanya seorang laki-laki, “Apakah satu atau dua penyusuan mengharamkan?” Dia menjawab, “Aku tidak mengetahui saudari sepersusuan kecuali itu diharamkan.” Laki-laki itu berkata, “Amirul Mukminin —maksudnya Ibnu Az-Zubair— menyangka bahwa satu penyusuan tidak mengharamkan.” Ibnu Umar berkata, “Ketetapan Allah lebih baik daripada ketetapanmu dan ketetapan Amirul Mukminin.”⁵¹⁵

٤٣٤٩ - نَا مُحَمَّدٌ، نَا إِسْحَاقُ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ مِثْلَهُ.

4349. Muhammad menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Amr, dari Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair, dengan redaksi sama.⁵¹⁶

٤٣٥٠ - نَا الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ الْأَزْرَقُ قَالَا: ثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، نَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ ﻻ

⁵¹⁵ Lihat takhrij hadits no. 22.

⁵¹⁶ Ibid.

فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَرَّمَ حُرُمَاتٍ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ غَيْرِ نَسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا. لَفْظُ يَعْقُوبَ.

4350. Al Qasim bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ya'qub, Ibrahim dan Muhammad bin Hassan Al Azraq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan beberapa kewajiban, maka janganlah kalian sia-siakan. Allah telah menetapkan beberapa larangan, maka janganlah kalian melanggarnya. Allah telah menetapkan batasan-batasan maka janganlah kalian melewatinya. Dan Allah tidak menyinggung banyak hal bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-carinya'." Ini adalah lafazh yang dikemukakan oleh Ya'qub.⁵¹⁷

⁵¹⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (10/13) dari Daud bin Abu Hind dengan isnad tersebut.

KITAB WAKAF

٤٣٥١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ إِشْكَابٍ، نَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ قَالَ: لَمْ يَتْرِكْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَفْرَاءَ وَلَا بَيْضَاءَ إِلَّا أَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً وَبَغَلَتَهُ الْبَيْضَاءُ.

4351. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ali bin Asyhab menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Al Harits bin Al Musthaliq, dia berkata, “Rasulullah SAW (ketika meninggal) tidak meninggalkan emas dan tidak pula perak, kecuali sebidang tanah yang dijadikan sebagai sedekah dan *baghlah Al Baidha* (peranakan kuda dengan keledai yang berwarna putih).”⁵¹⁸

٤٣٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا مُسَدَّدٌ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَّا سِلَاحَهُ وَبَغَلَتَهُ الْبَيْضَاءَ وَأَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً.

4352. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna

⁵¹⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (4/313), dan An-Nasa'i (6/9240) dari Abu Ishaq dengan isnad tersebut.

menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Amr bin Al Harits berkata, 'Rasulullah SAW tidak meninggalkan (harta warisan) kecuali senjatanya dan *baghlah* serta sebidang tanah yang dijadikan sebagai sedekah'."⁵¹⁹

٤٣٥٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا بِمِصْرَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ النَّسَائِيُّ، نَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا عَبْدًا وَلَا أَمَةً إِلَّا بَعَلْتُهُ الشَّهْبَاءَ الَّتِي كَانَ يَرْكَبُهَا، وَسِلَاحَهُ وَأَرْضًا جَعَلَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ قُتَيْبَةُ مَرَّةً أُخْرَى: تَرَكَهَا صَدَقَةً.

4353. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami di Mesir, Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Al Harits, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak meninggalkan dinar, dirham, budak laki-laki maupun budak perempuan, kecuali *baghlah*-nya yang biasa ditunggangnya, senjatanya serta sebidang tanah yang dijadikan untuk *fi sabilillah*." Dalam kesempatan lain, Qutaibah berkata, "Dijadikan sebagai sedekah."⁵²⁰

٤٣٥٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، نَا زُهَيْرٌ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ حَتَّى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَخِي امْرَأَتِهِ قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ

⁵¹⁹ Ibid.

⁵²⁰ Ibid.

دَرَهْمًا وَلَا دِينَارًا وَلَا عَبْدًا وَلَا أَمَةً وَلَا شَيْئًا إِلَّا بَعْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ وَسِلَاحَهُ
وَأَرْضًا تَرَكَهَا صَدَقَةً.

4354. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, ipar Rasulullah SAW, saudara istrinya, dia berkata, “Ketika Rasulullah SAW meninggal, beliau tidak meninggalkan dirham, dinar, budak laki-laki maupun budak perempuan, dan tidak sesuatu pun, kecuali *baghlah*-nya yang berwarna putih, senjatanya dan sebidang tanah yang dijadikan sebagai sedekah.”⁵²¹

٤٣٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِي
عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنْفِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ
قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرُو بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ: مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَا تَرَكَ إِلَّا
بَعْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ وَسِلَاحَهُ وَأَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً.

4355. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Amr bin Ali mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Al Harits berkata, “Ketika Rasulullah SAW meninggal, beliau tidak meninggalkan (harta warisan), kecuali *baghlah*-nya yang berwarna putih, senjatanya dan sebidang tanah yang dijadikan sedekah.”⁵²²

٤٣٥٦ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا

⁵²¹ Ibid.

⁵²² snadnya *hasan*. Ibid.

مُطَرِّفٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ أَوَّلَ صَدَقَةٍ تُصَدَّقَ بِهَا فِي الْإِسْلَامِ صَدَقَةُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَأَنَّ عُمَرَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَشِرُّ كَيْفَ أَصْنَعُ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: احْبِسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلْ ثَمَرَهَا.

4356. Ibrahim bin Makhlad bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa sedekah pertama yang disedekahkan di dalam Islam adalah sedekahnya Umar bin al-Khattab, dan Umar berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkan apa yang harus aku lakukan." Rasulullah SAW pun bersabda kepadanya, "*Tahanlah (wakafkanlah) pokoknya dan sedekahkanlah (fi sabilillah) hasilnya.*"⁵²³

٤٣٥٧- نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْأَزْدِيُّ الْمَعْرُوفُ بِابْنِ ابْنَةِ كَعْبٍ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ سَهْلٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ سَهْلٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ مَالًا بِخَيْرٍ لَمْ أَصِبْ مَالًا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْهُ. فَقَالَ لَهُ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهِ وَأَمْسَكَتَ أَصْلَهُ. قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهِ عُمَرُ عَلَى الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يُطْعَمَ

⁵²³ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: syarat, 19), Ibnu Khuzaimah (2483), dan An-Nasa'i (6/232) dari Nafi' dengan isnad tersebut. Abdullah bin Umar Al Umari adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مِنْهُ مَالًا، أَوْ مُتَأْتِلٍ مِنْهُ مَالًا.

4357. Abu Abdullah Muhammad bin Al Qasim Al Azdi yang dikenal dengan putranya putri Ka'b, menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Sahl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar (ؓ) Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Sahl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar RA berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memperoleh suatu harta di Khaibar. Tidak pernah aku mendapatkan harta yang lebih aku sukai daripadanya.' Lalu beliau berkata kepadanya, '*Bila mau, engkau bersedekah dengannya dan mewakafkan pokoknya.*' Lalu Umar menyedekahkan kepada kerabat, orang-orang miskin dan ibnu sabil, serta (menyatakan) tidak ada dosa bagi yang mengurusinya untuk memakannya atau memberi makan teman selama tidak menimbun harta atau tidak menyimpan harta."⁵²⁴

٤٣٥٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَسَدٍ الْهَرَوِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو جَعْفَرٍ الْحَرَّانِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّهُ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْرٍ يُقَالُ لَهَا ثَمَغٌ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: احْبِسْ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْ بِشِمَرَتِهَا.

4358. Muhammad bin Ahmad bin Asad Al Harawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Abu Ja'far Al Harrani menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa dia memperoleh tanah di Khaibar yang disebut *Tsamagh*, lalu dia bertanya kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda kepadanya, "*Wakafkanlah pokoknya*

⁵²⁴ Ibid. Isnadnya *hasan*.

٤٣٥٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَّلِبِ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمَالِهِ بِشَمْعٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَصَدَّقْ بِهِ تَقْسِمُ ثَمَرَهُ وَتَحْبِسُ أَصْلَهُ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُورَثُ.

4359. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepadaku, Abdul Aziz bin Al Muththalib menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khatthab meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk menyedekahkan hartanya di Tsamgh, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bersedekahlah dengannya dengan cara membagikan buahnya dan mewakafkan pokoknya, tidak dijual dan tidak diwariskan."*⁵²⁶

٤٣٦٠ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّيِّعِ بْنِ بِلَالٍ، نَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَا: نَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْهَيْثَمِ أَبُو الرَّيِّعِ الرَّازِيُّ، نَا حَرْمَلَةُ، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ اسْتَشَارَ

⁵²⁵ Ibid.

⁵²⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (4/12) dari Yahya bin Sa'id dengan isnad tersebut.

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمَالِهِ بِشَمْعٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: تَصَدَّقْ بِشَمْرِهِ
وَاحْبِسْ أَصْلَهُ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُورَثُ.

وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعِ: تَصَدَّقْ بِهِ تَقْسِمُ ثَمَرَهُ وَتَحْبِسُ أَصْلَهُ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُورَثُ.

4360. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ar-Rabi' bin Bilal menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya dan Ahmad Ibnu Abu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Haitsam Abu Ar-Rabi' Ar-Razi menceritakan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepadaku, dari Abdul Aziz bin Al Muththalib, dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah meminta pendapat Rasulullah SAW untuk menyedekahkan hartanya yang berada di Tsamagh, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Sedekahkanlah buahnya dan wakafkanlah pokoknya, tidak dijual dan tidak diwariskan."*⁵²⁷

Abu Ar-Rabi' berkata, *"Bersedekahkan dengannya dengan cara membagikan buahnya dan mewakafkan pokoknya, tidak dijual dan tidak diwariskan."*

٤٣٦١ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيِّ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو غَسَّانَ الْكِنَانِيُّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَأْمَرَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي صَدَقَتِهِ بِشَمْعٍ، وَقَالَ: احْبِسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلْ ثَمَرَهَا.

⁵²⁷ Ibid.

4361. Ja'far bin Muhammad bin Ahmad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Al Kinani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar RA pernah meminta pendapat Rasulullah SAW tentang sedekahnya di Tsamagh, maka beliau pun bersabda, "*Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya fi sabilillah.*"⁵²⁸

٤٣٦٢ - وَثَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ شَهْرِيَّارَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ السُّكْرِيُّ (ح) وَثَنَا أَبُو سَهْلٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُصَفَّى، قَالَا: نَا بَقِيَّةٌ، نَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ الْمَكِّيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَرْضِي مِنْ ثَمَنٍ، فَقَالَ: حَبْسُ أَصْلِهَا وَسَبْلُ ثَمَرِهَا.

4362. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syahrayar menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah As-Sukkari menceritakan kepada kami (ح) Abu Sahl menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al Mushaffa, keduanya berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim Al Makki menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang tanah di Tsamagh, beliau pun bersabda, "*Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah fi sabilillah buahnya.*"⁵²⁹

⁵²⁸ Lihat takhrij hadits no. 6.

⁵²⁹ Isnadnya *dha'if*. Di dalamnya terdapat Baqiyyah bin Al Walid, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Sa'id bin Salim Al Makki adalah perawi jujur namun dituduh berfaham *irja'*, dia adalah seorang ahli fikih. (*At-Taqrīb*, 1/297).

٤٣٦٣- نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ هِلَالٍ،
 نَا عُمَرُ بْنُ يَزِيدَ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ
 ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ ؓ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِمَالِي.
 قَالَ: حَبَسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلْ ثَمَرَهَا.

4363. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Ala' bin Hilal menceritakan kepada kami, Umar bin Yazid menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar RA berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah benadzar untuk menyedekahkan hartaku." Beliau pun bersabda, "*Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya.*"⁵³⁰

1. Bab: Bagaimana Wakaf Ditulis

٤٣٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ
 الْحَسَنِ الْعَنْبَرِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ
 قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ
 أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَكَيْفَ تَأْمُرُ فِيهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ
 حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَتَصَدَّقُ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهُ لَا يِيَاعُ، وَلَا
 يُوْهَبُ، وَلَا يُورَثُ، لِلْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالرَّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالضَّيْفِ
 وَابْنِ السَّبِيلِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ

⁵³⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muslim bin Khalid, yaitu Al Makhzumi Az-Zanji, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

4364. Abu Ishaq Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah bin Al Hasan Al Anbari menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar memperoleh sebidang tanah di Khaibar, lalu dia menemui Nabi SAW dan berkata, 'Aku memperoleh sebidang tanah. Aku belum pernah mendapatkan harta sebelumnya yang menurutku lebih berharga daripada itu. Apa yang engkau perintahkan kepadaku mengenai itu?' Beliau bersabda, '*Bila mau, wakafkan pokoknya dan sedekahkanlah.*' Maka Umar pun menyedekahkannya, bahwa tanah itu tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan. (Itu untuk kepentingan) orang-orang fakir, kerabat, memerdekakan budak, *fi sabilillah*, ibnu sabil, dan bagi yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik, atau memberi makan teman dengan tidak menimbun."⁵³¹

٤٣٦٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ رُمَيْسٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الصَّبَّاحِ، نَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، نَا ابْنُ عَوْنٍ (ح) وَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ ۞ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ ۞ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَصَبْتُ مَالًا قَطُّ هُوَ أَتَنَسُّ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ جَعَلْتَهَا لِلَّهِ، حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. فَجَعَلَهَا عُمَرُ صَدَقَةً عَلَى الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا عَنْ ابْنِ عَوْنٍ: ذَكَرْتُ حَدِيثَ نَافِعٍ لِمُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ،

⁵³¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (4/14) dari Yazid bin Zurai' dengan isnad tersebut.

فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأْتِلٍ مَالًا. قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، حَدَّثَنِي رَجُلٌ، أَنَّهُ قَرَأَ تِلْكَ الرُّقْعَةَ، فَكَانَ فِيهَا: غَيْرَ مُتَأْتِلٍ مَالًا. هَذَا حَدِيثُ أَبِي أُسَامَةَ.

4365. Muhammad bin Ja'far bin Rumais menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami (ح) Umar bin Ahmad bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar RA pernah memperoleh sebidang tanah di Khaibar, lalu dia menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak pernah memperoleh harta yang menurutku lebih berharga daripada itu. Apa yang engkau perintahkan padaku?' Beliau pun bersabda, '*Bila mau, jadikanlah itu untuk Allah, wakafkan pokoknya dan sedekahkanlah.*' Maka Umar pun menjadikannya sebagai sedekah untuk orang-orang fakir, kerabat, memerdekakan budak, ibnu sabil, menjamu tamu, dan bagi yang mengurusnya boleh memakan darinya dengan cara yang baik, atau memberi makan teman dengan tidak menimbun." Abu Usamah berkata: Sebagian sahabat kami berkata dari Ibnu Aun: Aku sebutkan hadits Nafi' kepada Muhammad bin Sirin, maka dia berkata, "Tanpa menyimpan harta" dan dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, seorang laki-laki menceritakan kepadaku, bahwa dia membaca pesan itu, di dalamnya (disebutkan), "Tanpa menyimpan harta".

Ini adalah hadits Abu Umamah.⁵³²

٤٣٦٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الصَّوَّافِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَبُو سَعِيدٍ، نَا سُلَيْمٌ بْنُ أَخْضَرَ وَيزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَا: نَا

⁵³² Ibid.

ابْنُ عَوْنٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ رضي الله عنه أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ. وَفِي آخِرِهِ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَذَكَرْتُ هَذَا لِمُحَمَّدٍ، فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأَنِّلٍ مَالًا.

4366. Muhammad bin Ahmad bin Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaim bin Akhdhar dan Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami, dengan isnad ini, dengan redaksi yang serupa, dan dia berkata, "Maka Umar RA pun menyedekahkannya, bahwa itu tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan." Di bagian akhirnya Ibnu Aun berkata: Lalu aku sebutkan ini kepada Muhammad, maka dia pun menambah, "Tanpa menyimpan harta."⁵³³

٤٣٦٧- نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجُ، نَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ مَا أَصَبْتُ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهَا؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ. فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهَا.

4367. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Aun menceritakan kepada

⁵³³ *Ibid.*

kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab RA pernah memperoleh sebidang tanah di Khaibar, lalu dia menemui Nabi SAW untuk meminta pendapatnya tentang tanah itu, dia berkata, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya aku telah memperoleh sebidang tanah di Khaibar. Aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga bagiku daripada itu. Apa yang engkau perintahkan padaku mengenainya?' Beliau bersabda, '*Bila mau, wakafkan pokoknya dan sedekahkanlah.*' Maka Umar pun menyedekahkannya, bahwa pokoknya tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan. Lalu itu disedekahkan kepada orang-orang fakir, kerabat, untuk memerdekakan budak, untuk *fi sabilillah*, ibnu sabil, menjamu tamu, dan yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik atau memberi makan teman tanpa menimbun harta darinya."⁵³⁴

٤٣٦٨- قَرِئَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قِيلَ لَهُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ يَزِيدَ، نَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ وَالْأَنْصَارِيَّ قَالَا: نَا ابْنُ عَوْنٍ (ح) وَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ هَارُونَ الْأَصْبَهَانِيَّ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَاتِ، أَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا مَا أَصَبْتُ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنفَسُ عِنْدِي مِنْهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا وَحَبَسْتَ أَصْلَهَا. قَالَ: فَجَعَلَهَا عُمْرًا، لَا تُبَاعُ، وَلَا تُوَهَبُ، وَلَا تُورَثُ، وَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالْعُرَاةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَفِي الرِّقَابِ وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ مَالًا. وَأَوْصَى بِهَا إِلَى حَفْصَةَ، ثُمَّ إِلَى الْأَكَابِرِ مِنْ آلِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. هَذَا لَفْظُ أَبِي مَسْعُودٍ. قَالَ أَبُو

⁵³⁴ Ibid.

مَسْعُودٍ: هَذَا أَجْوَدُ حَدِيثٍ رَوَاهُ ابْنُ عَوْنٍ. زَادَا مُعَاذٌ: وَأَوْصَى بِهَا إِلَى حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ، ثُمَّ إِلَى الْأَكَابِرِ مِنْ آلِ عُمَرَ. قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ سِيرِينَ، فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالًا.

4368. Dibacakan kepada Muhammad bin Al Hasan bin Abu Asy-Syawarib, dikatakan kepadanya: Engkau mendengar Al Abbas bin Yazid, Mu'adz bin Mu'adz dan Al Anshari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Aun menceritakan kepada kami (ع) Abu Shalih Abdurrahman bin Sa'id bin Harun Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepadaku, Ibnu Aun mengabarkan kepadaku, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar RA berkata, "Aku pernah memperoleh sebidang tanah di Khaibar, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memperoleh sebidang tanah yang mana aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga daripada itu.'" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Bila mau, engkau menyedekahkannya dan mewakafkan pokoknya*." Maka Umar menetapkan bahwa itu tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan, dan disedekahkan kepada orang-orang fakir, orang-orang miskin, ibnu sabil, para pejuang *fi sabilillah*, untuk memerdekakan budak, untuk menjamu tamu, serta bagi yang mengurusnya boleh makan darinya dan memberi makan teman dengan tidak menimbun harta. Dan Dia mewasiatkannya kepada Hafshah RA, kemudian kepada para pemuka dari kalangan keluarga Umar RA. Ini lafazh Abu Mas'ud. Abu Mas'ud berkata, "Ini hadits terbaik yang diriwayatkan Ibnu Aun." Mu'adz menambahkan, "dan dia mewasiatkannya kepada Hafshah, Ummul Mukminin, kemudian kepada para pemuka dari kalangan keluarga Umar." Ibnu Aun berkata, "Kemudian ini aku ceritakan kepada Ibnu Sirin, lalu dia berkata, 'tanpa menyimpan harta'." ⁵³⁵

⁵³⁵ *Ibid.* Ad-Daraquthni menilainya mengandung cacat, karena di dalam isnadnya dia tidak menyebutkan "dan aku mendengarkan", penjelasan tentang ini telah dikemukakan beberapa kali.

٤٣٦٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنَا بَشْرٌ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ. قَالَ: وَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَنَا بَشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، نَا ابْنُ عَوْنٍ بِهَذَا نَحْوَهُ، وَقَالَ: لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ. نَحْوَ حَدِيثِ النَّضْرِ.

4369. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Ismail bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Bisyr mengabarkan kepada kami dari Ibnu Aun, dia berkata: Dan Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, riwayat ini, dengan redaksi yang serupa dan dia berkata: Pokoknya tidak dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan." Seperti hadits An-Nadhr.⁵³⁶

٤٣٧٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدِ السَّمَّانِ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ بِهَذَا، وَقَالَ: فَحَبَسَ أَصْلُهَا، لَا تَبَاعُ، وَلَا تُوهَبُ، وَلَا تُورَثُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالرَّقَابِ وَفِي الْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ. وَرَوَاهُ دَاوُدُ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْنٍ.

4370. Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'd As-Samman mengabarkan kepada kami dari Ibnu Aun, riwayat ini. Dan dia berkata, "Lalu dia (Umar) mewakafkan pokoknya, (dengan ketentuan) tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan. Lalu disedekahkan kepada orang-orang fakir, kerabat, untuk memerdekakan budak, untuk

⁵³⁶ Ibid.

orang-orang miskin, ibnu sabil dan menjamu tamu.” Diriwayatkan juga oleh Daud bin Abu Hind dari Ibnu Aun.⁵³⁷

٤٣٧١ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ الْكَلَاعِيُّ بِحِمَصَ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ رَوْحٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا أَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، مَا أَصَبْتُ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنَفْسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَحَبَسَ عُمَرُ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقَ بِهَا؛ لَا يُبَاعُ، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ، فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالرَّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ.

4371. Abu Muhammad Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Imran bin Bakkar Al Kala'i menceritakan kepada kami di Himsh, Ar-Rabi' bin Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Adi bin Abdurrahman, dari Daud bin Abu Hind, dari Abdullah bin Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar pernah menemui Nabi SAW lalu berkata, 'Sesungguhnya aku memperoleh sebidang tanah di Khaibar, aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga daripada itu. Lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku?' Beliau bersabda, 'Bila mau, engkau wakafkan pokoknya dan engkau bersedekah dengannya.' Maka Umar pun mewakafkan pokoknya dan menyedekahkannya: tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak

⁵³⁷ Ibid.

diwariskan, yaitu untuk kepentingan orang-orang fakir, kerabat, memerdekakan budak, *fi sabilillah*, ibnu sabil, menjamu tamu, dan bagi orang yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik, dan memberi kepada teman dengan tidak menimbun.” Diriwayatkan juga oleh Ats-Tsauri dari Ibnu Aun, dari Nafi’, dari Ibnu Umar.⁵³⁸

٤٣٧٢- نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ سَعْدَانَ بِوَاسِطِهِ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ (ح) وَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ قَالَا: نَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، نَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضاً مِنْ أَرْضِ خَيْبَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ أَرْضاً لَمْ أَصِبْ مَالاً أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْهُ وَلَا أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ. قَالَ: إِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْتَ بِهَا وَأَمْسَكَتَ أَصْلَهَا. قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لَا يُبَاعَ، وَلَا يُوهَبَ، فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى وَالضُّعْفَى وَالرَّقَابِ وَابْنِ السَّبِيلِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالاً.

4372. Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Sa’dan menceritakan kepada kami di Washith, Syu’aib bin Ayyub menceritakan kepada kami (ح) Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas’ud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi’, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab, dia berkata, “Aku pernah memperoleh sebidang tanah dari tanah Khaibar, lalu aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku memperoleh sebidang tanah yang mana aku belum pernah memperoleh harta yang lebih aku cintai daripada itu dan lebih berharga bagiku daripada itu.’” Beliau pun bersabda, “*Bila engkau mau, sedekahkan dan wakafkan pokoknya.*” Lalu Umar

⁵³⁸ Ibid.

menyedekahkannya dengan syarat agar tidak dijual dan tidak dihibahkan, yaitu untuk orang-orang fakir, kerabat, tamu, memerdekakan budak, ibnu sabil, dan bagi yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik tanpa menimbun harta.⁵³⁹

٤٣٧٣ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْمِصْرِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، نَا مُحَمَّدٌ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيِّ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ خَيْرٍ مَا أَصَبْتُ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْتَأْمِرُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا مِنْ خَيْرٍ مَا أَصَبْتُ مَالًا أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ. قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. فَتَصَدَّقْ بِهَا عُمَرُ عَلَى أَنْ لَا تَبَاعَ، وَلَا تُوهَبَ، وَلَا تُورَثَ، فَتَصَدَّقْ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْأَقْرَبِينَ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَفِي الرِّقَابِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَفِي الضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ، وَيُعْطِيَ بِالْمَعْرُوفِ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ. قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: فَذَكَرْتُهُ لِابْنِ سِيرِينَ، فَقَالَ: غَيْرَ مُتَأَنِّلٍ مَالًا. تَابَعَهُ أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ.

4373. Ali bin Muhammad bin Ahmad Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku pernah memperoleh sebidang tanah dari tanah Khaibar, yang mana aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga bagiku daripada itu. Lalu aku menemui Rasulullah SAW untuk meminta pendapatnya, aku berkata, 'Wahai

⁵³⁹ Ibid.

Rasulullah, sesungguhnya aku telah memperoleh harta dari Khaibar, yang mana aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga bagiku daripadanya.' Beliau pun bersabda, '*Bila engkau mau, wakafkan pokoknya dan sedekahkan*.'” Maka Umar pun menyedekahkannya dengan syarat tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan. Umar kemudian menyedekahkannya untuk orang-orang fakir, kaum kerabat, *fi sabilillah*, untuk memerdekakan budak, ibnu sabil, tamu, dan bagi yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik dan memberi kebaikan kepada teman dengan tidak menimbun harta.⁵⁴⁰

Ibnu Aun berkata: Lalu aku sebutkan ini kepada Ibnu Sirin, dia pun berkata, “tanpa menyimpan harta.” Abu Ishaq Al Fazari menguatkan riwayatnya dari Ibnu Aun.

٤٣٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، هُوَ الْحَمَّالُ، وَإِنَّمَا سُمِّيَ بِالْحَمَّالِ لِأَنَّهُ حَمَلَ رَجُلًا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ عَلَى ظَهْرِهِ فَأَنْقَطَعَ بِهِ فِيمَا يُقَالُ؛ نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4374. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Harun Ibnu Abdullah mengabarkan kepadaku, yakni Al Hammal (si pengangkut), disebut Al Hammal karena dia membawa seseorang di jalanan Makkah di atas punggungnya, lalu patah sehingga itu menjadi julukannya, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq Al Fazari, dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁵⁴¹

⁵⁴⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Sa'd bin Abu Maryam, Ibnu Adi mengatakan, “Dia meriwayatkan banyak kebatilan dari Al Firyabi.” Lihat *Al Mizan* (3/205).

⁵⁴¹ *Ibid.*

٤٣٧٥ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، نَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ أَوْ ﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا﴾، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَائِطِي فِي مَكَانٍ كَذَا وَكَذَا صَدَقَ اللَّهُ تَعَالَى، وَلَوْ اسْتَطَعْتُ أَنْ أُسِرَّهَ لَمْ أُعْلِنَهُ. قَالَ: اجْعَلْهُ فِي فَقَرَاءِ أَهْلِ بَيْتِكَ وَأَقَارِبِكَ.

4375. Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, "Ketika turunnya ayat: 'Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 92) dan 'Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah)' (Qs. Al Baqarah [2]: 245) Abu Thalhah berkata, 'Wahai Rasulullah, kebunku yang ada di sini dan sana, adalah sedekah untuk Allah Ta'ala. Jika bisa aku ingin merahasikannya dan tidak akan mengumumkannya.' Beliau pun bersabda, 'Jadikan itu untuk orang-orang fakir dari keluarga rumahmu dan kerabatmu'.⁵⁴²

٤٣٧٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ أَبُو يَحْيَى صَاعِقَةُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، نَا أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ: قَالَ: فَجَعَلَهَا لِأَبِي، يَعْنِي ابْنَ كَعْبٍ، وَحَسَّانَ، يَعْنِي ابْنَ نَابِتٍ، وَكَانَا أَقْرَبَ إِلَيْهِ مِنِّي.

⁵⁴² Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (4/7), Muslim (Pembahasan: Zakat, 4), Ahmad (2/373), dan At-Tirmidzi (2927) dari Humaid dengan isnad tersebut.

4376. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Abu Yahya Sha'iqah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Tsumamah, dari Anas, seperti itu. Dan dia menambahkan di dalamnya, dia berkata, "Lalu dia menetapkannya untuk Ubai bin Ka'b dan Hassan bin Tsabit. Keduanya lebih dekat kepadanya daripada aku."⁵⁴³

٤٣٧٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو يَحْيَى، نَا الْأَنْصَارِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَ حَدِيثِ ثُمَامَةَ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ قَالَ: قَالَ الْأَنْصَارِيُّ: عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ.

4377. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Yahya menceritakan kepada kami, Al Anshari menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, menyerupai hadits Tsumamah. Dan Humaid dari Anas dikeluarkan oleh Al Bukhari, dia berkata: Al Anshari berkata: Dari ayahnya, dari Tsumamah, dari Anas.⁵⁴⁴

٤٣٧٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زُجَوَيْهِ، نَا عَفَّانُ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا، وَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنِّي جَعَلْتُ أَرْضِي بِرُحَاءِ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ. فَقَسَمَهَا بَيْنَ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ.

4378. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami,

⁵⁴³ Ibid.

⁵⁴⁴ Ibid.

Muhammad bin Abdul Malik Zanjawaih menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, “Ketika turunnya ayat, ‘Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.’ (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 92) Abu Thalhah berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya Rabb kita telah meminta dari harta kita, dan aku bersaksaksi kepadamu, bahwa aku telah menetapkan tanahku di Bairuha’ untuk Allah.’ Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Jadikanlah itu untuk kerabatmu.’ Maka dia pun membaginya kepada Hassan bin Tsabit dan Ubai bin Ka’b.”⁵⁴⁵

٤٣٧٩ - نَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ وَجَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيِّ قَالَا: نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفٍ الْعَسْقَلَانِيُّ بِعَسْقَلَانَ، نَا رَوَّادُ بْنُ الْحَرَّاحِ، عَنْ صَدَقَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا مِنْ مَالِي شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمِائَةِ الْوَسْقِ الَّتِي أَطْعَمْتَنِيهَا مِنْ خَيْرٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَاحْبِسْ أَصْلَهَا وَاجْعَلْ ثَمَرَهَا صَدَقَةً. قَالَ: فَكُتِبَ عُمَرُ؛ هَذَا كِتَابٌ مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي تَمْنِغٍ وَالْمِائَةِ وَسْقٍ الَّتِي أَطْعَمْتَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَرْضِ خَيْرٍ، إِنِّي حَبَسْتُ أَصْلَهَا وَجَعَلْتُ ثَمَرَهَا صَدَقَةً لِذِي الْقُرْبَى، وَالْيَتَامَى، وَالْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَلِلْمُقِيمِ عَلَيْهَا أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يُؤْكَلَ صَدِيقًا لَا جُنَاحَ، لَا يُسَاعُ، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ، حَبِيسٌ مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ. جَعَلَ ذَلِكَ إِلَى ابْنَتِهِ حَفْصَةَ، فَإِذَا مَاتَتْ فَإِلَى ذِي الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا.

⁵⁴⁵ Ibid.

4379. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad dan Ja'far bin Muhammad bin Ahmad Al Wasithi, keduanya berkata: Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepada kami di Asqalan, Rawwad bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Sedekah bin Yazid, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab RA berkata, 'Wahai Rasulullah, tidak ada sesuatu pun dari hartaku yang lebih aku cintai daripada seratus wasaq yang engkau berikan kepadaku sebagai makanan dari Khaibar.' Maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Kalau begitu, wakafkanlah pokoknya dan jadikanlah buahnya sebagai sedekah.*" Lalu Umar pun menuliskan: "Surat ini dari Umar bin Khaththab tentang Tsamgh dan seratus wasaq yang diberikan kepadaku oleh Rasulullah SAW sebagai makanan dari tanah Khaibar. Sesungguhnya aku mewakafkan pokoknya dan menetapkan buahnya sebagai sedekah bagi kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnu sabil. Orang yang mengurusinya boleh makan darinya atau memberi makan teman, dan tidak berdosa. (Harta itu) tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak diwariskan, selama langit dan bumi masih ada." Umar kemudian menyerahkan (wasiat) itu kepada putrinya, Hafshah, dan bila dia (Hafshah) meninggal, maka (ditangani) oleh orang berakal dari kalangan keluarganya."⁵⁴⁶

٤٣٨٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافُ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمَالِهِ الَّذِي بَشَمِغٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: حَبْسٌ أَصْلَهَا وَسَبْلٌ ثَمَرُهَا.

⁵⁴⁶ Isnadnya *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ruwwad bin Al Jarrah, yang dinilai jujur namun di akhir hidupnya hafalannya kacau sehingga haditsnya ditinggalkan. Selain itu, haditsnya yang berasal dari Ats-Tsauri mengandung ke-*dha'if*-an yang fatal (*At-Taqrīb*, 1/253). Shadaqah bin Yazid memiliki sisi yang dianggap *dha'if*. Lihat *Al Mizan* (3/27).

4380. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Al Allaf menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab, bahwa dia ingin menyedekahkan hartanya yang ada di Tsamigh, lalu ia ceritakan itu kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, "*Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya.*"⁵⁴⁷

٤٣٨١ - قَرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ صَاعِدٍ، قِيلَ لَهُ: وَفِي كِتَابِكَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ بَشْرِ الْأَزْدِيِّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سُفْيَانَ الْجَحْدَرِيِّ، نَا صَخْرُ بْنُ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي اسْتَفْذْتُ مَالًا وَهُوَ نَفِيسٌ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ. قَالَ: تَصَدَّقْ بِأَصْلِهَا، لَا يُبَاعُ، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ، وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهُ. قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهِ، فَصَدَقْتُهُ كُتِبَتْ عَلَيَّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالضَّيْفِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالْمَسَاكِينِ، وَذِي الْقُرْبَى، لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهُ أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ وَيُؤْكَلَ صَدِيقُهُ غَيْرَ مَا تُؤْمِ فِيهِ.

4381. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Yahya bin Sha'id, dikatakan kepadanya: Di dalam kitabmu, dari Habib bin Bisyr Al Azdi, Sa'id bin Sufyan Al Jahdari menceritakan kepada kami, Shakhr bin Juwairiyah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab RA berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memperoleh harta yang berharga, lalu aku ingin menyedekahkannya." Beliau pun bersabda, '*Sedekahkanlah pokoknya, tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan, akan tetapi buahnya disedekahkan.*' Lalu Umar pun menyedekahkannya, dan sedekahnya itu ditulis seperti itu untuk *fi sabilillah*, tamu, ibnu sabil, orang-orang miskin, kerabat, tidak ada dosa bagi yang

⁵⁴⁷ Isnadnya *hasan*. Takhrijnya telah dikemukakan pada no. 8.

mengurusinya untuk makan darinya dengan cara yang baik dan memberi makan temannya dengan tidak menyimpan harta'.⁵⁴⁸

2. Bab: Wakaf Harta yang Masih Bercampur dan Belum Ditetapkan Batas-Batas Kepemilikan Para Pemiliknya

٤٣٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الْمِائَةَ السَّهْمَ الَّتِي لِي بِخَيْرٍ، لَمْ أَصِْبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَعْجَبُ إِلَيَّ مِنْهَا، وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَبْسٌ أَصْلُهَا وَسَبَلٌ ثَمَرُهَا.

4382. Abu Bakar Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, Umar bin Khaththab berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya memiliki seratus bagian di Khaibar. Aku tidak pernah memperoleh harta yang lebih aku sukai daripada itu, dan aku ingin menyedekahkannya." Nabi SAW pun bersabda, "*Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya.*"⁵⁴⁹

٤٣٨٣ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَا: نَا بِشْرُ بْنُ مَطَرٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَقَدْ كَانَ مَلِكًا مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْرٍ وَاشْتَرَاهَا حَتَّى

⁵⁴⁸ Isnadnya *dha'if*. Di dalamnya terdapat Sa'id bin Sufyan Al Jahdari, yang dinilai jujur namun sering keliru (*At-Taqrif*, 1/397). Ad-Daraquthni mengisyaratkan ada cacat pada isnadnya karena dia tidak menyatakan mendengar.

⁵⁴⁹ Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 6.

اسْتَجْمَعَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي قَدْ أَصَبْتُ مَالًا لَمْ أَصِبْ مِثْلَهُ، وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى. فَقَالَ: احْبِسِ الْأَصْلَ وَسَبِّلِ الثَّمَرَ.

4383. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz dan Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar menemui Nabi SAW setelah memiliki seratus bagian dari Khaibar dan membeli lagi lalu menggabungkannya, kemudian menemui Nabi SAW, lalu berkata, "Sesungguhnya aku telah memperoleh harta yang belum pernah aku peroleh seperti itu sebelumnya, dan aku ingin ber-*taqarrub* kepada Allah Ta'ala dengan itu." Maka beliau bersabda, "*Wakafkan pokoknya dan sedekahkan buahnya.*"⁵⁵⁰

٤٣٨٤ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَرْزُوقٍ قَالَا: نَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ أَبُو عُبَيْدِ اللَّهِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ ﷺ لِلنَّبِيِّ ﷺ. مِثْلَ قَوْلِ الزُّبَيْرِ بْنِ بَكَّارٍ سَوَاءً.

4384. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Marzuq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi Abu Ubaidullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar RA berkata kepada Nabi SAW" sama seperti yang diungkapkan oleh

⁵⁵⁰ Ibid.

٤٣٨٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ يَزِيدَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ مَالًا لَمْ أُصِبْ مِثْلَهُ قَطُّ. وَكَانَ لِي مِائَةُ رَأْسٍ، فَاشْتَرَيْتُ بِهَا مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْرٍ مِنْ أَهْلِهَا، وَإِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهَا إِلَى اللَّهِ ﷻ. قَالَ: فَاحْبِسْ أَصْلَهَا وَسَبِّلِ الثَّمَرَ. وَرَوَاهُ غَيْرُ شَيْخِنَا عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

4385. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mendapat harta yang belum pernah aku dapatkan seperti itu sebelumnya. Dan saat itu aku memiliki seratus bagian, lalu dengan itu aku membeli seratus bagian dari pemiliknya tanah Khaibar, dan aku ingin ber-taqarrub kepada Allah Azza wa Jalla dengan itu.' Beliau pun bersabda, 'Kalau begitu, wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya'.⁵⁵² Diriwayatkan juga oleh selain guru kami dari Abu Abdurahman.

٤٣٨٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَلَنجِيُّ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، نَا سُفْيَانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصَفًّى بْنِ بُهْلُولٍ، نَا بَقِيَّةٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَالِمِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ

⁵⁵¹ Ibid.

⁵⁵² Ibid.

عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ
أَرْضٍ مِنْ ثَمَغٍ، فَقَالَ: حَبْسُ أَصْلِهَا وَسَبْلُ ثَمَرِهَا.

4386. Muhammad bin Abdullah Al Khalanji menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mushaffa bin Buhlul menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Salim Al Makki, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang tanah yang ada di Tsamgh, beliau pun bersabda, 'Wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya'."⁵⁵³

٤٣٨٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ يَزِيدَ الْبَزَّازُ أَبُو جَعْفَرٍ الْكُوفِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعُمَرِيُّ،
عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا بِثَمَغٍ أَكْرَهُ أَنْ يُبَاعَ بَعْدِي. قَالَ: فَاحْبِسْهُ وَسَبِّلْ ثَمَرَهُ.

4387. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Bazzaz Abu Ja'far Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Al Umari menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta di Tsamgh yang aku tidak mau bila itu dijual

⁵⁵³ Ibid. Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Al Mushthafa, yang dinilai jujur namun sering menduga dan meriwayatkan secara *mursal* (At-Taqrīb, 2/207). Sa'id bin Salim Al Makki adalah perawi yang *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Baqiyyah adalah perawi *dha'if* lagi *mudallis* serta *mu'an'an* (meriwayatkan secara *'an'anah*). Biografinya juga telah dikemukakan.

setelahku.’ Beliau pun bersabda, ‘*Kalau begitu, wakafkanlah, dan sedekahkanlah buahnya*’.⁵⁵⁴

٤٣٨٨ - نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْوَاسِطِيِّ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا أَبُو بَكْرٍ الْأَثَرُمُ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ دُبَيْسٍ الْكِنْدِيُّ، نَا صَالِحُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ مَا أَصَبْتُ مَالًا هُوَ أَنَفْسُ عِنْدِي مِنْهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتُ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. فَقَالَ: فَحَبَسَ عُمَرُ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقَ بِهَا؛ لَا تَبَاعُ، وَلَا تُوهَبُ، وَلَا تُورَثُ، فِي الْفُقَرَاءِ، وَذِي الْقُرْبَى، وَالرَّقَابِ، وَالضَّيْفِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مِنْهُ مَالًا. قَالَ الْأَثَرُمُ: أَفَادَنَا ابْنُ ثُمَيْرٍ هَذَا الشَّيْخَ.

4388. Ja'far bin Muhammad bin Ahmad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Atsram menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Dubais Al Kindi menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab memperoleh sebidang tanah di Khaibar, lalu dia mendatangi Nabi SAW lalu berkata, 'Sesungguhnya aku memperoleh tanah di Khaibar, aku belum pernah memperoleh harta yang lebih berharga bagiku daripadanya.' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Bila mau, wakafkan pokoknya dan sedekahkan.' Maka Umar pun mewakafkan pokoknya dan menyedekahkannya (dengan syarat) tidak boleh dijual, tidak boleh

⁵⁵⁴ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Abdullah Al Umari, riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 1/487).

dihibahkan dan tidak diwariskan, untuk keperluan orang-orang fakir, kaum kerabat, memerdekakan budak, tamu dan *fi sabilillah*, dan bagi orang yang mengurusinya boleh makan darinya dengan cara yang baik dan memberi teman dengan tidak menimbun harta darinya.” Al Atsram berkata: Ibnu Numair memberitahu kami tentang syekh ini.⁵⁵⁵

٤٣٨٩ - نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا أَبُو مُسْلِمٍ الْمُسْتَمْلِي (ح) وَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الصَّبَّاحِ، قَالَا: نَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، وَقَدْ كَانَ مَلَكٌ مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ خَيْبَرٍ، فَاشْتَرَاهَا حَتَّى اسْتَخْلَصَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: قَدْ أَصَبْتُ شَيْئًا لَمْ أَصِبْ مِثْلَهُ، وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَتَقَرَّبَ بِهِ إِلَى اللَّهِ ﷻ. قَالَ: فَاحْبِسِ الْأَصْلَ وَسَبِّلِ الثَّمَرَ.

4389. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Muslim Al Mustamli menceritakan kepada kami (ح) Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ash-Shabbah, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar Al Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah menemui Nabi SAW, saat dia telah memiliki seratus bagian dari tanah Khaibar. Ia lalu membelinya sehingga menggabungkan, lalu menemui Nabi SAW dan berkata, 'Aku telah memperoleh sesuatu yang belum pernah aku peroleh seperti itu sebelumnya, dan aku ingin ber-*taqarrub* kepada Allah Azza wa Jalla dengan itu.' Beliau pun bersabda, '*Kalau begitu, wakafkanlah pokoknya dan sedekahkanlah buahnya*'.⁵⁵⁶

⁵⁵⁵ Isnadnya *hasan*. Lihat keterangan yang lalu.

⁵⁵⁶ Isnadnya *hasan*. Lihat keterangan yang lalu.

3. Bab Wakaf Masjid dan Sumber Air

٤٣٩٠ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، نَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ (ح) وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ، نَا السَّرِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ (ح) وَقُرِئَ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ بِالْمَفْتَحِ وَأَنَا أَسْمَعُ قِيلَ لَهُ: سَمِعْتَ الْعَبَّاسَ بْنَ يَزِيدَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ حُصَيْنَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ السَّعْدِيِّ (ح) وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ جَاوَانَ الْمَازِنِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَخْنَفَ بْنَ قَيْسٍ (ح) وَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيدٍ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا أَبُو عَوَّانَةَ، أَخْبَرَنِي حُصَيْنٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ (ح) وَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنَ حَبْلٍ، نَا أَبِي، نَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، نَا أَبُو عَوَّانَةَ، نَا حُصَيْنٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ (ح) وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَاوَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، وَذَلِكَ أَنِّي قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ اغْتَزَالَ الْأَخْنَفَ مَا كَانَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَخْنَفَ يَقُولُ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَأَنَا حَاجٌّ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ فِي مَنَازِلِنَا نَضَعُ

رِحَالَنَا، إِذْ أَتَانَا آتٍ، فَقَالَ: قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ فِي الْمَسْجِدِ. فَأَنْطَلَقْتُ فَإِذَا
النَّاسُ مُجْتَمِعُونَ، وَإِذَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ نَفَرٌ قُوعُوذٌ، وَإِذَا هُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي
طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ. فَلَمَّا قُمْتُ عَلَيْهِمْ، قِيلَ:
هَذَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قَدْ جَاءَ. قَالَ: فَجَاءَ وَعَلَيْهِ مَلِيَّةٌ صَفْرَاءُ، فَقُلْتُ
لِصَاحِبِي: كَمَا أَنْتَ حَتَّى أَنْظُرَ مَا جَاءَ بِهِ. فَقَالَ عُثْمَانُ: أَهَا هُنَا عَلِيٌّ، أَهَا
هُنَا الزُّبَيْرُ، أَهَا هُنَا طَلْحَةُ، أَهَا هُنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ:
فَأَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، أَنْتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ
يَتَتَاعُ مَرْبِدَ بَنِي فَلَانٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟ فَابْتَعْتُهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ:
إِنِّي قَدْ ابْتَعْتُ مَرْبِدَ بَنِي فَلَانٍ. قَالَ: فَاجْعَلْهُ فِي مَسْجِدِنَا وَأَجِرْهُ لَكَ.
قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَأَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَتَتَاعُ بِئْرَ رُومَةَ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟ فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُ بِئْرَ رُومَةَ. قَالَ: فَاجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجِرْهَا لَكَ.
قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَأَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يُجَهِّزُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟ فَجَهَّزْتُهُمْ حَتَّى
مَا يَفْقِدُونَ عِقَالًا وَلَا خِطَامًا. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، اللَّهُمَّ اشْهَدْ،
اللَّهُمَّ اشْهَدْ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثٍ مُعْتَمَرٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُصَيْنٍ.

وَقَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ فِي حَدِيثِهِ: مَنْ يَتَتَاعُ مَرْبِدَ بَنِي فَلَانٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ؟ فَابْتَعْتُهُ
بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ أَلْفًا. وَقَالَ أَيْضًا فِي بِئْرِ رُومَةَ: فَابْتَعْتَهَا
بِكَذَا وَكَذَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: اجْعَلْهَا سِقَايَةً لِلْمُسْلِمِينَ وَأَجِرْهَا لَكَ.
وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ فِي حَدِيثِهِ فِي قِصَّةِ الْمَرْبِدِ: فَابْتَعْتُهُ بِكَذَا وَكَذَا، ثُمَّ

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: قَدْ ابْتَعْتُ مَرْبِدَ بَنِي فَلَانٍ تُوسَّعُ بِهِ فِي مَسْجِدِ الْمُسْلِمِينَ. فَقَالَ: نَعَمْ، وَقَدْ وَجِبَ أَجْرُهُ لَكَ. وَقَالَ فِي بَشْرِ رُومَةَ: فَابْتَعْتُهَا بِعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ خَمْسَةَ وَعِشْرِينَ أَلْفًا. الشَّكُّ مِنْ حُصَيْنٍ. وَقَالَ أَبُو دَاوُدَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ فِي قِصَّةِ الْمَرْبِدِ: فَابْتَعْتُهُ بِبِضْعَةِ وَعِشْرِينَ أَلْفًا أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ. وَبَقِيَّةُ أَلْفَاظِهِمْ مُتَقَارِبَةٌ وَالْمَعْنَى وَاحِدٌ. وَفِي حَدِيثِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ فِي بَشْرِ رُومَةَ: فَابْتَعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا.

4390. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Hushain Ibnu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Jawan (ع) Muhammad bin Manshur bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami, As-Sari bin Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami (ع) Dibacakan kepada Muhammad bin Al Hasan bin Muhammad bin Abu Asy-Syawarib di Maftah dan aku mendengarkan, dikatakan kepadanya: Engkau mendengar Al Abbas bin Yazid, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hushain bin Abdurrahman, dari Amr bin Jawan (ع) Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman, dari Amr bin Jawan As-Sa'di (ع) Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepadaku, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Hushain, Amr bin Jawan Al Mazini menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Ahnaf bin Qais (ع) Abu Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Hushain mengabarkan kepadaku, dari Amr bin Jawan (ع) Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Abu Awanah

menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami dari Amr bin Jawan (ع) Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Husain bin Abdurrahman, dari Amr bin Jawan, seorang laki-laki dari bani Tamim, demikian itu karena aku katakan kepadanya: Tahukah engkau mengapa dulu Al Ahnaf bersikap netral? dia berkata: Aku mendengar Al Ahnaf berkata: Aku pernah datang ke Madinah, saat aku melaksanakan haji. Ketika kami sedang di tempat kami menambatkan kendaraan kami, tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, "Orang-orang telah berkumpul di masjid." Maka aku pun berangkat, ternyata orang-orang telah berkumpul, dan di antara mereka ada beberapa orang yang sedang duduk, dan mereka adalah Ali bin Abu Thalib, Az-Zubair, Thalhah dan Sa'd bin Abu Waqqash. Ketika aku sampai pada mereka, dikatakan, "Ini Utsman bin Affan telah datang." Ternyata Utsman datang dengan mengenakan celana panjang kuning, lalu aku berkata kepada temanku, "Tetaplah begitu sampai aku dapat melihat apa yang akan terjadi." Utsman berkata, "Apa di sini ada Ali. Apa di sini ada Az-Zubair. Apa di sini ada Thalhah. Apa di sini ada Sa'd bin Abu Waqqash?" Mereka menjawab, "Ya." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan kalian kepada Allah yang tiada sesembahan yang haq selain Dia. Tahukah kalian bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barangsiapa membeli kandang unta Bani Fulan maka Allah mengampuninya?* Aku lalu membelinya, kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW lantas aku berkata, *'Sesungguhnya aku telah membeli kandang unta milik bani Fulan.'* Beliau pun bersabda, *'Jadikanlah itu di masjid kami dan pahalanya untukmu.'* Mereka menjawab, 'Ya.' Utsman berkata lagi, 'Aku persaksikan kalian kepada Allah yang tiada sesembahan yang haq selain Dia, apakah kalian tahu, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Rumah maka Allah mengampuninya.'*? Aku lalu menemui Rasulullah SAW kemudian berkata, *'Sesungguhnya aku telah membeli sumur Rumah.'* Beliau pun bersabda, *'Jadikanlah itu sebagai tempat minum kaum muslimin dan pahalanya untukmu.'* Mereka menjawab, 'Ya'."

Utsman berkata lagi, “Aku persaksikan kalian kepada Allah yang tiada sesembahan yang haq selain Dia, apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *‘Barangsiapa mempersiapkan tentara pada masa sulit maka akan diampuni Allah?’*” Lalu aku mempersiapkan mereka sampai-sampai tidak terlewat oleh mereka tali kekang unta maupun tali kekang kuda.’ Mereka menjawab, ‘Ya’.” Utsman berkata lagi, ‘Ya Allah, saksikanlah. Ya Allah saksikanlah. Ya Allah saksikanlah.’” Ini lafazh hadits Mu’tamir dari ayahnya dari Hushain.

Ibnu Idris berkata dalam haditsnya, *‘Barangsiapa membeli kandang unta bani Fulan maka Allah mengampuninya?’* Lalu aku membelinya dengan dua puluh ribu atau dua puluh lima ribu.” Dia juga berkata tentang sumur Rumah: “lalu aku membelinya dengan harga sekian dan sekian, kemudian aku menemui beliau, maka beliau pun bersabda, *‘Jadikanlah sebagai tempat minum kaum muslimin dan pahalanya untukmu’.*”

Ali bin Ashim berkata dalam haditsnya tentang kisah kandang unta: “Lalu aku membelinya dengan harga sekian dan sekian, kemudian aku menemui Nabi SAW dan berkata, ‘Aku telah membeli kandang unta bani Fulan untuk memperluas masjid kaum muslimin.’ Beliau pun bersabda, *‘Ya, Dan pahalanya pasti untukmu’.*” Dia berkata tentang sumur Rumah, “Lalu aku membelinya dengan dua puluh ribu atau dua puluh lima ribu.” Keraguan dari Hushain. Abu Daud berkata (dalam riwayatnya) dari Abu Awanah tentang kisah kandang unta, “Lalu aku membelinya dengan dua puluh sekian-ribu atau sekitar itu.” Adapun lafazh-lafazh lainnya hampir sama dan mengandung makna yang sama. Dalam hadits Ahmad bin Hanbal tentang sumur Rumah disebutkan (dengan redaksi), “Lalu aku membelinya dengan harga sekian dan sekian.”⁵⁵⁷

٤٣٩١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ (ح)

⁵⁵⁷ Isnadnya hasan. HR. Al Bukhari secara *mu’allaq*, An-Nasa’i (6/194), dan Ibnu Khuzaimah (2487) dari Ishaq bin Ibrahim dengan isnad tersebut.

وَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ السَّكَنِ قَالَا: نَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنِ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَنْشِدُكُمْ بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعَذَّبُ غَيْرَ بَثْرِ رُومَةٍ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بَثْرَ رُومَةٍ فَيَجْعَلُ دَلْوَهُ فِيهَا مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَجَعَلْتُ دَلْوِي فِيهَا مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنَّهُمْ الْيَوْمَ يَمْنَعُونِي أَنْ أَشْرَبَ مِنْهَا حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ. قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: أَنْشِدُكُمْ اللَّهَ وَالْإِسْلَامَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ صُلْبِ مَالِي؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: أَنْشِدُكُمْ اللَّهَ وَالْإِسْلَامَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلَانٍ فَيَزِيدُهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَزِدْتُهَا فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْتُمْ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي أَنْ أَصَلِّيَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ. قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: أَنْشِدُكُمْ اللَّهَ وَالْإِسْلَامَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَلَى نَبِيرٍ بِمَكَّةَ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا، فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ حَتَّى سَقَطَتْ حِجَارَتُهُ بِالْحَضِيضِ، فَكَرَضَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: اسْكُنْ، فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ وَشَهِيدَانِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، شَهِدُوا لِي وَرَبَّ الْكَعْبَةِ أَنِّي شَهِيدٌ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. يَتَقَارَبَانِ فِيهِ.

4391. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Syuja' bin Makhlad menceritakan kepada kami (ح) Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin As-Sakan menceritakan kepada kami, keduanya

berkata: Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Hajjaj menceritakan kepadaku, dari Sa'id Al Jurairi, dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, dia berkata: Aku melihat istana ketika Utsman RA muncul lalu berkata, "Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, tidak ada air yang tawar selain air sumur Rumah, lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Rumah lalu menetapkan embernya di dalamnya bersama ember-ember kaum muslimin, maka akan diberi yang lebih baik dari itu di surga?'* Lalu aku membelinya dari pokok hartaku, kemudian aku menetapkan emberku di dalamnya bersama ember-ember kaum muslimin, namun mereka kini melarangku minum darinya sampai-sampai aku minum dari air laut." Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa aku telah mempersiapkan pasukan di masa sulit dari pokok hartaku?" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa masjid ini dulunya sempit sehingga tidak dapat menampung warganya, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa membeli lahan milik keluarga Fulan lalu ditambahkan ke masjid ini, maka baginya yang lebih baik dari itu di surga?'* Lalu aku membelinya dari pokok hartaku dan aku tambahkan kepada masjid ini, dan kalian sekarang melarangku shalat dua rakaat di dalamnya." Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan kalian kepada Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah berdiri di suatu puncak di Makkah disertai oleh Abu Bakar, Umar dan aku, lalu bukit itu bergetar hingga bebatuannya berjatuhan karena tergetar, lalu Rasulullah SAW menghentaknya sambil berkata, *'Tenanglah engkau. Sesungguhnya di atasmu ada seorang nabi, seorang shiddiq dan dua orang syahid?'*" Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Allaahu akbar, Allaahu akbar, mereka telah bersaksi untukku. Demi Rabb Ka'bah, sungguh aku ini syahid." Tiga kali. Redaksinya saling bermiripan.⁵⁵⁸

⁵⁵⁸ Isnadnya *hasan lighairihi*. Ibid. Yahya bin Abu Al Hajjaj haditsnya *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/345).

٤٣٩٢- نَا ابْنُ مُبَشِّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّهْرِيُّ،
 نَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْحَجَّاجِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ بِهَذَا، وَزَادَ فِيهِ: أَنْشَدُكُمْ
 بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ زَوَّجَنِي إِحْدَى ابْنَتَيْهِ بَعْدَ الْأُخْرَى،
 رَضِيَ بِي وَرَضِيَ عَنِّي؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

4392. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Yahya —yakni Ibnu Abu Al Hajjaj,— menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dengan redaksi ini, dan dia menambahkan (dalam riwayatnya), “Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW telah menikahkanku dengan salah satu putrinya setelah putrinya yang lain. Beliau ridha denganku dan ridha terhadapku?” Mereka menjawab, “Ya Allah, benar.”⁵⁵⁹

٤٣٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي ثُمَامَةَ الْأَنْصَارِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، نَا هِلَالُ بْنُ حِقٍّ، حَدَّثَنِي الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنِ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ يَوْمَ أُصِيبَ عُثْمَانُ ﷺ، فَاطَّلَعَ عَلَيْهِمْ أَطْلَاعًا، فَقَالَ: ادْعُوا لِي صَاحِبَيْكُمُ الَّذِينَ يَأْتِيَاكُمْ عَلَيَّ. فَدُعِيََا، فَقَالَ: أَنْشَدُكُمَا بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ ضَاقَ الْمَسْجِدُ بِأَهْلِهِ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي هَذِهِ الْبُقْعَةَ مِنْ خَالِصٍ مَالِهِ فَيَكُونُ فِيهَا كَالْمُسْلِمِينَ وَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟ فَاشْتَرَيْتَهَا مِنْ خَالِصٍ مَالِي وَجَعَلْتُهَا لِلْمُسْلِمِينَ. فَقَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: فَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ. أَنْشَدُكُمْ بِاللَّهِ، هَلْ

⁵⁵⁹ Ibid.

تَعْلَمُونَ أَنِّي صَاحِبُ جَيْشِ الْعُسْرَةِ؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

4393. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abu Tsumamah Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Hilal bin Lahiq menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepadaku, dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, dia berkata: Aku menyaksikan istana pada hari terbunuhnya Utsman RA. Saat itu Utsman muncul kepada mereka, lalu berkata, "Panggilkan kepadaku dua sahabat kalian yang mewakili kalian" Lalu keduanya dipanggil, kemudian Utsman berkata, "Aku persaksikan kalian berdua kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, masjid ini tidak dapat menampung warganya, lalu beliau bersabda, *'Barangsiapa membeli lahan ini dari pokok hartanya, lalu ditetapkan untuk kaum muslimin dan baginya yang lebih dari itu di surga?'* lalu aku membelinya dari pokok hartaku, lalu aku tetapkan untuk kaum muslimin." Mereka menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, 'Kini kalian melarangku untuk shalat dua rakaat di dalamnya. Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa akulah yang mempersiapkan tentara pada saat sulit?' Mereka menjawab, "Ya Allah, benar."⁵⁶⁰

٤٣٩٤ - نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، نَا هِلَالُ بْنُ حَقٍّ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ بِهَذَا، وَقَالَ: الَّذِينَ أَلْبَاكُمُ عَلَيَّ. فَدُعِيََا. وَزَادَ فِيهِ: ثُمَّ قَالَ: أَتَشُدُّكُمْ بِاللَّهِ، أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ لَمْ يَكُنْ فِيهَا بَثْرٌ يُسْتَعَذَّبُ مِنْهَا إِلَّا بَثْرُ رُومَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَشْتَرِيهَا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ فَيَكُونُ دَلْوُهُ فِيهَا كِدْلَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟

⁵⁶⁰ Isnadnya *hasan*. Hilal bin Lahiz riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 2/323).

فَاشْتَرَيْتَهَا مِنْ خَالِصٍ مَالِي، فَأَنْتُمْ تَمْنَعُونِي أَنْ أَشْرَبَ مِنْهَا.

4394. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Hilal bin Lahiq menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dengan redaksi ini. Dia berkata, “(Panggilkan) dua orang yang mewakili kalian kepadaku” lalu keduanya dipanggil. Ditambahkan di dalamnya: Kemudian dia (Utsman) berkata, “Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, tidak ada sumur yang airnya tawar selain sumur *rumah*? Lalu Rasulullah SAW bersabda, ‘*Barangsiapa membelinya dari pokok hartanya, lalu embernnya di dalamnya seperti ember-ember kaum muslimin, baginya yang lebih baik dari itu di surga?*’ Aku lantas membelinya dari pokok hartaku, namun kini kalian melarangku minum darinya.”⁵⁶¹

٤٣٩٥ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا بَشْرُ بْنُ آدَمَ ابْنِ بَنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ، نَا جَدِّي أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: كَتَبَ ابْنُ عَامِرٍ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ كُتْبًا، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ، وَقَدْ نَزَلَ بِهِ أَوْلَئِكَ، فَعَمَدْتُ إِلَى الْكُتُبِ، فَخَطَّطْتُ فِي قُبَائِي، ثُمَّ لَبِسْتُ لِبَاسَ الْمَرْأَةِ، فَلَمْ أَزَلْ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَجَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَجَعَلْتُ أَفْتِقُ قُبَائِي وَهُوَ يَنْظُرُ، فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِ، فَقَرَأَهَا، ثُمَّ أَشْرَفَ عَلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا طَلْحَةُ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْمَشْرِقِ، فَقَالَ: يَا طَلْحَةُ. قَالَ: يَا لَيْتَكَ. قَالَ: نَشَدْتُكَ بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يَشْتَرِي قِطْعَةً فَيَزِيدُهَا فِي الْمَسْجِدِ وَلَهُ بِهَا كَذَا وَكَذَا؟ فَاشْتَرَيْتَهَا مِنْ مَالِي. فَقَالَ

⁵⁶¹ Ibid.

طَلْحَةَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: فَأَتَيْتُمْ فِيهِ آمِنُونَ، وَأَنَا خَائِفٌ. ثُمَّ قَالَ: يَا طَلْحَةُ.
 قَالَ: يَا لَيْتَكَ. قَالَ: نَشَدْتُكَ بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ
 يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةٍ يَعْنِي بَكْذَا فَيَجْعَلُهَا لِلْمُسْلِمِينَ وَلَهُ بِهَا كَذَا وَكَذَا؟
 فَاشْتَرَيْتَهَا مِنْ مَالِي. فَقَالَ طَلْحَةُ: اللَّهُمَّ نَعَمْ. فَقَالَ: يَا طَلْحَةُ. قَالَ: يَا
 لَيْتَكَ. قَالَ: نَشَدْتُكَ بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمُ أَنِّي حَمَلْتُ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ عَلَى
 مِائَةٍ؟ قَالَ طَلْحَةُ: اللَّهُمَّ نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ طَلْحَةُ: اللَّهُمَّ لَا أَعْلَمُ عُثْمَانَ إِلَّا
 مَظْلُومًا.

4395. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Bisyr bin Adam bin binti Azhar As-Samman menceritakan kepada kami, kakekku Azhar bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, Umar bin Ubaidullah menceritakan kepadaku, Musa bin Hakim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Amir pernah mengirim surat kepada Utsman, lalu aku datang, sementara mereka telah mengitarinya. Kemudian aku menghampiri surat-surat itu, lalu aku menggabungkannya dan memasukkannya ke dalam pakaian luarku. Aku kemudian mengenakan pakaian wanita, dan aku masih tetap seperti itu hingga aku masuk ke tempatnya. Aku lalu duduk di hadapannya. Kemudian aku membuka pakaian luarku, dan ia melihatku. Aku lantas menyerahkannya kepadanya, lalu dia membacanya, kemudian masuk ke masjid. Ternyata Thalhah sudah duduk di masjid di arah Timur, dia pun berkata, "Wahai Thalhah," Thalhah menyahut, "Ya, labbaik." Utsman berkata, "Kami persaksikan engkau kepada Allah, apakah engkau tahu bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barangsiapa membeli sebidang tanah lalu menambahkannya ke masjid ini dan dengan itu ia memperoleh sekian dan sekian?*' lalu aku membelinya dari hartaku?" Thalhah menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Kini kalian merasa aman di dalamnya, namun aku merasa takut di dalamnya." Kemudian ia berkata, "Wahai Thalhah." Thalhah menjawab, "Ya, labbaik." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan

engkau kepada Allah, apakah engkau tahu bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barangsiapa membeli sumur Rumah, yakni dengan harga sekian, lalu menjadikannya untuk kaum muslimin, dan baginya sekian dan sekian?.'* Lalu aku membelinya dari hartaku?" Thalhah menjawab, "Ya Allah, benar." Utsman berkata lagi, "Wahai Thalhah." Thalhah menjawab, "Ya, labbaik." Utsman berkata lagi, "Aku persaksikan engkau kepada Allah, apakah engkau tahu bahwa aku mempersiapkan tentara pada saat sulit sebanyak seratus?" Thalhah menjawab, "Ya Allah, benar." Kemudian Thalhah berkata, "Ya Allah, aku tidak mengetahui Utsman kecuali dia dizhalimi".⁵⁶²

٤٣٩٦ - نَا الْقَاضِي أَبُو عُمَرَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا شَبَابَةُ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الدَّارِ، أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ، فَشَدَّ النَّاسَ، فَقَالَ: هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى حِرَاءٍ فَتَحَرَّكَ، فَقَالَ: اثْبَتْ حِرَاءُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ؟ قَالَ: فَشَهِدَ لَهُ نَاسٌ، ثُمَّ قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يُوسِّعْ لَنَا بَيْتًا فِي الْمَسْجِدِ، فَاشْتَرَيْتُ بَيْتًا فَأَوْسَعْتُ بِهِ فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: فَشَهِدَ لَهُ نَاسٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدْكُمْ اللَّهَ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رُومَةَ كَانَتْ تُبَاعُ بَيْعًا مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ وَأَنِّي اشْتَرَيْتُهَا فَجَعَلْتُهَا لِلَّهِ تَعَالَى وَابْنَ السَّبِيلِ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَشَهِدَ لَهُ نَاسٌ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدْكُمْ بِاللَّهِ أَتَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ وَأَنْفَقْتُ عَلَيْهِ كَذَا وَكَذَا؟ فَشَهِدَ لَهُ نَاسٌ، ثُمَّ قَالَ: وَلَكِنَّهُ طَالَ عَلَيْكُمْ عُمْرِي، وَاسْتَعْجَلْتُمْ قَدْرِي أَنْ أُنْزِعَ سِرْبَالًا سَرَبَلْنِيهِ اللَّهُ تَعَالَى، لَا وَاللَّهِ لَا يَكُونُ ذَلِكَ أَبَدًا.

4396. Al Qadhi Abu Umar Muhammad bin Yusuf menceritakan

⁵⁶² Isnadnya hasan. Ibid.

kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: Ketika Utsman RA diboikot di dalam rumah, dia muncul kepada mereka, lalu memanggil orang-orang kemudian berkata, "Tahukah kalian, bahwa sesungguhnya aku pernah bersama Rasulullah SAW di atas Hira', lalu (bukit) itu bergetar, kemudian beliau bersabda, *'Diamlah engkau wahai Hira'! Sesungguhnya yang ada di atasmu adalah seorang nabi atau shiddiq atau syahid?'*" Maka orang-orang pun bersaksi (membenarkannya). Utsman berkata lagi, "Tahukah kalian, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, *'Siapa yang meluaskan di masjid untuk kami dengan rumah ini.'*" lalu aku membeli sebuah rumah dan aku meluaskan masjid dengan itu?" Orang-orang pun membenarkannya. Utsman berkata lagi, 'Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa (sumur) rumah itu dulunya dijual kepada para ibnu sabil, lalu aku membelinya dan aku menyatakannya untuk Allah Ta'ala dan ibnu sabil?" Mereka berkata, "Ya," Orang-orang membenarkannya. Kemudian Utsman berkata, "Aku persaksikan kalian kepada Allah, apakah kalian tahu bahwa aku telah mempersiapkan tentara pada masa sulit (pasukan perang Tabuk) dan aku menafkahkan anu dan anu untuk itu?" Orang-orang pun membenarkannya. Utsman lalu berkata, "Akan tetapi, umurku terasa panjang oleh kalian, dan kalian menginginkan takdirku segera datang, agar aku menanggalkan pakaian yang telah Allah Ta'ala kenakan padaku. Tidak, demi Allah, itu tidak akan terjadi selamanya."⁵⁶³

٤٣٩٧ - نَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا أَبُو قَطَنِ، نَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

⁵⁶³ Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (2/124), At-Tirmidzi (4/319), dan Ahmad (1/95) dari Abu Ishaq dengan isnad tersebut. Tentang Abu Salamah dari mendengar Ali diperbincangkan oleh para imam hadits, lihat di dalam *At-Tahdzib* (12/302).

أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَشْرَفَ عُثْمَانُ مِنَ الْقَصْرِ وَهُوَ مَحْصُورٌ، فَقَالَ: أَنْشُدُ بِاللَّهِ تَعَالَى مَنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حِرَاءَ إِذْ اهْتَزَّ الْجَبَلُ فَرَكَلَهُ بِقَدَمِهِ وَقَالَ: اسْكُنْ حِرَاءَ، لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ، وَأَنَا مَعَهُ؟ فَاتَّشَدَّ لَهُ رِجَالٌ. قَالَ: أَنْشَدْتُ اللَّهَ مَنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ إِذْ بَعَثَنِي إِلَى الْمُشْرِكِينَ إِلَى أَهْلِهِ، قَالَ: هَذِهِ يَدَيَّ وَهَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ، فَبَايَعَ لِي؟ فَاتَّشَدَّ لَهُ رِجَالٌ. فَقَالَ: نَشَدْتُ بِاللَّهِ مَنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ يُوسَعُ لَنَا هَذَا الْبَيْتَ فِي الْمَسْجِدِ بَيْتَ فِي الْجَنَّةِ، فَابْتَعْتُهُ مِنْ مَالِي فَوَسَّعْتُ بِهِ فِي الْمَسْجِدِ؟ فَاتَّشَدَّ لَهُ رِجَالٌ. قَالَ: وَنَشَدْتُ بِاللَّهِ مَنْ شَهِدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ جَيْشِ الْعُسْرَةِ وَقَالَ: مَنْ يُنْفِقُ الْيَوْمَ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً. فَجَهَّزْتُ نِصْفَ الْجَيْشِ مِنْ مَالِي؟ فَاتَّشَدَّ لَهُ رِجَالٌ. قَالَ: وَنَشَدْتُ بِاللَّهِ مَنْ شَهِدَ رُومَةَ بِيَاغَ مَاؤُهَا لِابْنِ السَّبِيلِ، فَابْتَعْتُهَا مِنْ مَالِي، فَأَبَحْتُهَا ابْنَ السَّبِيلِ؟ فَاتَّشَدَّ لَهُ رِجَالٌ.

4397. Abu Sahl bin Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Qathan menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: Utsman pernah muncul dari istana ketika dikepung, lalu berkata, "Aku persaksikan pada Allah Ta'ala siapa yang menyaksikan Rasulullah SAW pada hari Hira' saat bukit itu bergetar lalu beliau menghentaknya dengan kakinya, lalu beliau bersabda, 'Diamlah engkau wahai Hira'. Di atasnya hanyalah seorang nabi, atau shiddiq, atau syahid.' dan saat itu aku bersama beliau?" Maka orang-orang pun menyatakan kebenarannya. Utsman berkata lagi, 'Aku persaksikan pada Allah siapa yang menyaksikan Rasulullah SAW pada hari Baitur Ridhwan, yang mana saat itu beliau mengutusku kepada kaum musyrikin kepada keluarganya, lalu beliau

berkata, *‘Ini tangan Utsman, dia berbai’at kepadaku?’* Maka orang-orang pun membenarkannya. Utsman berkata lagi, “Aku persaksikan kepada Allah siapa yang menyaksikan Rasulullah SAW ketika beliau bersabda, *‘Siapa yang meluaskan untuk kami dengan rumah ini di masjid, maka (digantikan baginya) rumah di surga.’* Lalu aku membelinya dari hartaku, dan meluaskan masjid itu dengannya?” Orang-orang pun membenarkannya. Utsman berkata lagi, “Aku persaksikan kepada Allah siapa yang menyaksikan Rasulullah SAW pada hari mempersiapkan tentara pada masa sulit, *‘Siapa yang bersedekah sekarang, maka itu adalah sedekah yang diterima.’* Lalu aku persiapkan setengah pasukan dari hartaku?” Orang-orang pun membenarkannya. Utsman berkata lagi, “Aku persaksikan pada Allah siapa yang menyaksikan (sumur) *rumah* yang airnya biasa dijual kepada ibnu sabil, lalu aku membelinya dengan hartaku dan aku membolehkan untuk ibnu sabil (tanpa membeli)?” Orang-orang pun membenarkannya.⁵⁶⁴

٤٣٩٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا
عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ بْنِ رَاشِدٍ، نَا خَطَّابُ بْنُ عُثْمَانَ، نَا عَيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، نَا
أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ إِلَى آخِرِهِ.

4398. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Imran bin Bakkar bin Rasyid menceritakan kepada kami, Khaththab bin Utsman menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Utsman bin Affan pernah muncul pada mereka” lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa hingga akhir.⁵⁶⁵

⁵⁶⁴ Ibid.

⁵⁶⁵ Ibid.

٤٣٩٩- نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَغْنِي النَّسَائِيَّ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحِيمِ، حَدَّثَنِي زَيْدٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ فِي دَارِهِ، اجْتَمَعَ النَّاسُ حَوْلَ دَارِهِ، فَأَشْرَفَ عَلَيْهِمْ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

4399. Muhammad bin Abdurrahman bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman, —yakni An-Nasa'i,— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahb mengabarkan kepadaku, Abu Abdirrahim menceritakan kepadaku, Zaid menceritakan kepadaku, dari Abu Ishaq, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dia berkata, “Ketika Utsman dikepung di rumahnya, orang-orang berkumpul di sekitar rumahnya, lalu Utsman muncul kepada mereka” lalu perawi membawakan haditsnya.⁵⁶⁶

٤٤٠٠- نَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ، أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِ دَارِهِ، فَقَالَ: أَذْكُرُكُمْ بِاللَّهِ، أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ حِرَاءَ حِينَ اتَّفَضَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اثْبَتْ حِرَاءَ، فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ أَوْ صَدِيقٌ أَوْ شَهِيدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَذْكُرُكُمْ بِاللَّهِ، أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ قَالَ: مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً. وَالنَّاسُ مَجْهُودُونَ مُعْسِرُونَ، فَجَهَّزْتُ ثَلَاثَ ذَلِكَ

⁵⁶⁶ Ibid.

الْحَيْشِ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: أَذَكَّرُكُمْ بِاللَّهِ، أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ بَرَّ رُومَةَ لَمْ يَكُنْ يُشْرَبُ مِنْهَا إِلَّا بِثَمَنِ، فَاشْتَرَيْتَهَا، ثُمَّ جَعَلْتُهَا لِلْغَنِيِّ، وَالْفَقِيرِ، وَابْنِ السَّبِيلِ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فِي أَشْيَاءَ عَدَّدَهَا.

4400. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Ishaq, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dia berkata: Ketika Utsman dikepung, dia muncul kepada mereka dari atas rumahnya, lalu berkata, "Aku ingatkan kalian kepada Allah, tidakkah kalian mengetahui, bahwa ketika Hira' bergetar, Rasulullah SAW berkata, '*Diamlah engkau wahai Hira', sesungguhnya di atasmu seorang nabi, atau shiddiq, atau syahid?*'." Mereka menjawab, "Ya." Utsman berkata lagi, "Aku ingatkan kalian kepada Allah, tidakkah kalian mengetahui, bahwa ketika Rasulullah SAW menyiapkan tentara pada masa sulit beliau bersabda, '*Siapa yang mau memberi nafkah yang akan diterima.*' Saat itu orang-orang tengah kesulitan, lalu aku menyiapkan sepertiga pasukan?" Mereka menjawab, "Ya." Utsman berkata lagi, "Aku ingatkan kalian kepada Allah, tidakkah kalian mengetahui, bahwa sumur *rumah* itu dulunya tidak boleh diminum airnya kecuali membayar harganya, lalu aku membelinya kemudian aku persembahkan untuk orang kaya dan orang fakir serta ibnu sabil?" Mereka menjawab, "Ya." Dan lain-lain yang dia sebutkan.⁵⁶⁷

٤٤٠٤ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْعَلَاءِ قَالَا: نَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدَانُ، نَا أَبِي، نَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ: أَنَّ عُثْمَانَ حِينَ حُصِرَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: أَنْشُدْكُمْ اللَّهَ وَلَا أَنْشُدُ إِلَّا أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁵⁶⁷ Isnadnya *hasan*. Ibid.

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفَرَ بِئرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَحَفَرْتُهُمَا؟ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَجَهَّزْتُهُمْ؟ فَصَدَّقُوهُ بِمَا قَالَ. وَقَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ.

4401. Al Husain bin Ismail dan Ahmad bin Ali bin Al Ala' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Qasim bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, bahwa ketika Utsman dikepung, dia muncul kepada mereka, lalu berkata, 'Aku persaksikan kalian kepada Allah, dan aku tidak mempersaksikan kecuali para sahabat Rasulullah SAW, bukankah kalian mengetahui bahwa Nabiullah SAW telah bersabda, *'Siapa yang menggali sumur rumah maka surga baginya.'* Lalu aku menggaliinya? Bukankah kalian mengetahui, bahwa beliau SAW telah bersabda, *'Siapa yang menyiapkan tentara di masa sulit ini, maka surga baginya.'* Lalu aku mempersiapkan mereka?'" Mereka pun membenarkan apa yang dikatakannya. Dia juga berkata, "Sesungguhnya Nabiullah SAW berkata, *'Siapa yang menyiapkan tentara di masa sulit'*".⁵⁶⁸

٤٤٠٢ - نَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عِيسَى بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: فُرِغَ مِنْ أَرْبَعٍ؛ الْخَلْقِ وَالْخُلُقِ وَالرِّزْقِ وَالْأَجَلِ، فَلَيْسَ أَحَدٌ أَكْسَبَ مِنْ أَحَدٍ، وَالصَّدَقَةُ جَائِزَةٌ، قُبِضَتْ أَوْ لَمْ تُقْبَضْ.

⁵⁶⁸ Ibid. Sebagian mereka berasumsi lalu berkata, "Barangsiapa menggali", yang benar adalah yang terdahulu "barangsiapa membeli".

4402. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Isa bin Al Musayyab, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata, "Telah selesai (penetapan) empat hal: bentuk fisik, akhlak, rezeki dan ajal. Maka tidak ada orang yang lebih menghasilkan daripada orang lain. Dan sedekah itu dibolehkan, baik sudah diterima atau pun belum."⁵⁶⁹

٤٤٠٣ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشِّرٍ وَيَزْدَادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَاتِبُ قَالَا: نَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ تَصَدَّقَ بِحَاطِطٍ لَهُ، فَأَتَى أَبَوَاهُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا كَانَتْ قِيَمَ وَجُوهِنَا، وَلَمْ يَكُنْ لَنَا مَالٌ غَيْرُهُ. فَدَعَا عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَدْ قَبَلَ صَدَقَتَكَ وَرَدَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ. قَالَ: فَتَوَارَثْنَاهَا بَعْدَ ذَلِكَ. هَذَا مُرْسَلٌ. بَشِيرُ بْنُ مُحَمَّدٍ لَمْ يُذَكِّرْ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ. وَرَوَاهُ يَحْيَى الْقَطَّانُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، فَبَيَّنَ إِسْرَافَهُ فِي رِوَايَتِهِ إِيَّاهُ.

4403. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir dan Yazdad bin Abdurrahman Al Katib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Basyir bin Muhammad, dari Abdullah bin Zaid, bahwa ia pernah menyedekahkan kebun miliknya, lalu kedua orang tuanya menemui Nabi SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah,

⁵⁶⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isa bin Al Musayyab, Yahya, An-Nasa'i dan Ad-Daraquthni mengatakan, "*dha'if*," sementara Abu Hatim dan Abu Zur'ah berkata, "tidak kuat." Lihat *Al Mizan* (4/243). HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* sebagaimana di dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan As-Suyuthi *rahimahullah* memberikan tanda *shahih* padanya.

sesungguhnya itu adalah harta utama kami dan kami tidak memiliki harta selain itu.” Beliau lalu memanggil Abdullah kemudian bersabda, “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menerima sedekahmu, dan mengembalikannya kepada kedua orang tuamu.*” Lalu kami mewarisinya setelah itu.⁵⁷⁰

Ini riwayat *mursal*, karena Basyir bin Muhammad tidak pernah berjumpa dengan kakeknya, Abdullah bin Zaid. Diriwayatkan juga oleh Yahya Al Qaththan dari Ubaidullah, lalu dia menjelaskan kemursalannya dalam periwayatan hadits ini kepadanya.

٤٤٠٤ - نَا أَبُو إِسْحَاقَ نَهْشَلُ بْنُ دَارِمِ التَّمِيمِيُّ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ قَالَا: نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الدُّورِيُّ قَالَا: نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو قَالَا: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي بِشِيرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ تَصَدَّقَ بِمَالٍ لَيْسَ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعَبْدِ اللَّهِ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَدْ قَبِلَ مِنْكَ صَدَقَتَكَ. وَقَالَ حَفْصٌ: قَدْ قَبِلَ اللَّهُ صَدَقَتَكَ، وَرَدَّهُ عَلَى أَبِيكَ. فَوَرَّثَهُ عَبْدُ اللَّهِ بَعْدُ مِنْ أَبِيهِ.

4404. Abu Ishaq Nahsyal bin Darim At-Tamimi dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami (ح) Ali bin Abdullah bin Mubasyir dan Ya'qub bin Muhammad bin Abdul Wahhab Ad-Duri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hafsh bin Amr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Basyir bin Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepadaku, bahwa kakeknya, Abdullah, pernah menyedekahkan hartanya, sementara dia tidak

⁵⁷⁰ Isnadnya *munqathi'*. HR. Al Hakim (4/348) dari Abdul Wahhab dengan isnad tersebut. Basyir bin Muhammad bin Abdullah bin Zaid tidak pernah berjumpa dengan kakeknya.

mempunyai harta selain itu, Maka Nabi SAW berkata kepada Abdullah, “*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menerima sedekahmu.*” Hafsh berkata, “*Allah telah menerima sedekahmu, dan mengembalikannya kepada kedua orang tuamu.*” Lalu setelah ketiadaan kedua orang tuanya, Abdullah mewarisinya.⁵⁷¹

٤٤٠٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ ثَابِتٍ، نَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، نَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ تَصَدَّقَ بِمَالِهِ، فَأَتَى أَبَوَاهُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

4405. Muhammad bin Utsman bin Tsabit menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepadaku, dari Basyir bin Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih, bahwa Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih menyedekahkan hartanya, lalu kedua orang tuanya mendatangi Rasulullah SAW.” Selanjutnya ia menyebutkan redaksi serupa.⁵⁷²

٤٤٠٦ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ ابْنَيْ أَبِي بَكْرٍ وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ حَائِطِي هَذَا صَدَقَةٌ، وَهُوَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَرَسُولِهِ. فَجَاءَ أَبَوَاهُ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَ قَوَامَ عَيْشِنَا. فَرَدَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ

⁵⁷¹ Ibid.

⁵⁷² Ibid.

مَاتَا، فَأَوْرَثَهُ ابْنُهُمَا بَعْدَهُمَا.

وَهَذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ، لِأَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَبْدِ رَبِّهِ تُوْفِي فِي خِلَافَةِ عُثْمَانَ، وَلَمْ يُذِرْكُهُ أَبُو بَكْرٍ بْنُ حَزْمٍ.

4406. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Muhammad dan Abdullah — keduanya putra Abu Bakar,— serta Amr bin Dinar, dari Bakar bin Hazim, bahwa Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kebunku ini adalah sedekah. Yaitu kepada Allah Ta’ala dan Rasul-Nya.” Lalu kedua orang tuanya datang kemudian berkata, “Wahai Rasulullah, (kebun itu) adalah penopang penghidupan kami.” Maka Rasulullah SAW mengembalikannya kepada mereka berdua, lalu setelah keduanya meninggal, anak mereka mewarisinya.⁵⁷³

Riwayat ini juga *mursal*, karena Abdullah bin Zaid bin Abd Rabbih meninggal pada masa khilafah Utsman, dan Abu Bakar bin Hazm tidak pernah berjumpa dengannya.

٤٤٠٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا مَحْمُودُ بْنُ آدَمَ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو، سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ عَمْرِو يُحَدِّثُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ الَّذِي أَرَى النَّدَاءَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

4407. Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, ia mendengar Abu Bakar bin Muhammad bin Amr menceritakan, bahwa Abdullah bin Zaid yang diperlihatkan adzan padanya (mimpi tentang adzan), datang kepada

⁵⁷³ Isnadnya *munqathi'* karena di dalamnya terdapat Abu Bakar bin Hazim, tidak pernah berjumpa dengan Abdullah bin Zaid. Lihat *At-Tahdzib* (12/39). Al Hakim (4/348) dari Sufyan dengan isnad tersebut dan dia menilainya *shahih*.

Nabi SAW.⁵⁷⁴ Lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa.

٤٤٠٨ - نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا أَبُو مُسْلِمٍ
الْمُسْتَمْلِي، نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ وَعَمْرٍو وَيَحْيَى وَحُمَيْدٍ
سَمِعُوا أَبَا بَكْرٍ يُخْبِرُ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ سُلَيْمٍ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَبْدِ رَبِّهِ
الَّذِي أَرَى النَّدَاءَ، جَعَلَ حَائِطًا لَهُ صَدَقَةً، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي
جَعَلْتُ حَائِطِي صَدَقَةً، وَهُوَ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَجَاءَ أَبَوَاهُ إِلَى النَّبِيِّ
ﷺ، فَقَالَا لَهُ: لَمْ يَكُنْ لَنَا عَيْشٌ إِلَّا هَذَا الْحَائِطُ. فَردَّه ﷺ عَلَى أَبِيهِ، ثُمَّ
مَاتَا، فَوَرَّثَهُمَا. هَذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

4408. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Muslim Al Mustamli menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Amr, Yahya dan Humaid, mereka mendengar Abu Bakar mengabarkan, dari Amr bin Sulaim, bahwa Abdullah bin Zaid, —yakni Ibnu Abdi Rabbih yang diperlihatkan adzan kepadanya (mimpi tentang adzan),— menetapkan kebun miliknya sebagai sedekah, kemudian dia mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, “Sesungguhnya aku telah menetapkan kebunku sebagai sedekah, yaitu kepada Allah dan kepada Rasul-Nya.” Kemudian kedua orang tuanya datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, “Kami tidak mempunyai sumber penghidupan selain kebun itu.” Maka beliau pun mengembalikannya kepada kedua orang tuanya, lalu setelah mereka meninggal, Abdullah mewarisinya.⁵⁷⁵ Riwayat ini juga *mursal*.

⁵⁷⁴ *Ibid.*

⁵⁷⁵ *Ibid.*

٤٤٠٩ - نَا أَبُو سَهْلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ، نَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنُ عَمْرِو وَحُمَيْدٌ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ سَمِعُوا أَبَا بَكْرٍ يُخْبِرُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ جَعَلَ حَائِطَهُ صَدَقَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي جَعَلْتُ حَائِطِي صَدَقَةً لِّآلِ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ لِّآلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

4409. Abu Sahl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar bin Amr, Humaid dan Yahya bin Sa'id mendengar Abu Bakar mengabarkan, dari Amr bin Sulaim, bahwa Abdullah bin Zaid menetapkan kebunnya sebagai sedekah, kemudian ia menemui Nabi SAW lalu berkata, "Sesungguhnya aku telah menetapkan kebunku sebagai sedekah untuk keluarga Nabi SAW" atau "keluarga Rasulullah SAW" kemudian ia menyebutkan redaksi yang serupa.⁵⁷⁶

٤٤١٠ - ثَنَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ الْوَكِيلِيُّ، نَا شَيْبَانُ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ ابْنُ يَعْلَى، نَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ فُلَّانٍ -نَسِيَ شَيْبَانَ اسْمَهُ- أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كُلُّ شَيْءٍ هُوَ لِي صَدَقَةٌ إِلَّا فَرَسِي وَسِلَاحِي. قَالَ: وَكَأَنْتَ لَهُ أَرْضٌ، فَقَبَضَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَجَعَلَهَا فِي الْأَوْفَاضِ أَوْ الْأَوْقَاصِ، فَجَاءَ أَبَوَاهُ فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَطْعِمْنَا مِنْ صَدَقَةِ ابْنِنَا، فَوَاللَّهِ مَا لَنَا شَيْءٌ، وَإِنَّا لَنَطُوفُ مَعَ الْأَوْفَاضِ. فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ

⁵⁷⁶ Ibid.

فَدَفَعَهَا إِلَيْهِمَا، فَمَاتَا، فَوَرِثَهُمَا ابْنُهُمَا الَّذِي كَانَ تَصَدَّقَ بِهَا. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَدَقْتَنِي الَّتِي كُنْتُ تَصَدَّقْتُ بِهَا، فَدَفَعْتَهَا إِلَيَّ وَالِدَيَّ، فَمَاتَا، أَفَحَلَالٌ هِيَ لِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَكُلْهَا هَنِيئًا مَرِيئًا. وَهَذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ، وَإِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى ضَعِيفُ الْحَدِيثِ، وَلَمْ يُدْرِكْ عِبَادَةَ، وَأَبُو أُمَيَّةَ بْنُ يَعْلَى مَتْرُوكٌ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4410. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ahmad bin Umar Al Waki'i menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Abu Umayyah bin Ya'la menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Yahya, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Abdullah bin Fulan —Syaiban lupa namanya— datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, segala sesuatu milikku adalah sedekah kecuali kudaku dan senjatakku." Dia berkata: Dia mempunyai kebun, lalu Rasulullah SAW menerimanya dan mengalokasikannya untuk banyak orang atau untuk menutupi kekurangan, kemudian kedua orang tuanya datang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berilah kami makan dari sedekah anak kami. Demi Allah, kami tidak mempunyai apa-apa, bahkan kami berkeliling bersama banyak orang." Maka beliau pun menyerahkan kebun itu kepada mereka berdua. Setelah keduanya meninggal, kebun itu diwarisi oleh anaknya yang dulu pernah menyedekahkannya, kemudian ia datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sedekahku yang dulu aku sedekahkan, dan engkau menyerahkannya kepada kedua orang tuaku, lalu kedua orang tuaku meninggal, apakah itu halal untukku?" Beliau menjawab, "Ya, makanlah tanpa dosa maupun penyakit."⁵⁷⁷

Riwayat ini juga *mursal*. Hadits Ishaq bin Yahya *dha'if* dan dia tidak pernah berjumpa dengan Ubadah, sementara Abu Umayyah bin Ya'la riwayatnya ditinggalkan. *Wallahu a'lam*.

⁵⁷⁷ Isnadnya *dha'if munqathi'*. *Ibid*. Ishaq bin Yahya adalah perawi *dha'if*, (*At-Taqrīb*, 1/63), dan dia tidak pernah berjumpa dengan Ubadah bin Ash-Shamit, sementara Abu Umayyah bin Ya'la riwayatnya ditinggalkan (*Al Mizan*, 6/167).

كِتَابُ فِي الْأَقْضِيَةِ وَالْأَحْكَامِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

KITAB KEPUTUSAN PENGADILAN, HUKUM DAN LAIN-LAIN

٤٤١١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ فَرَجِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِعَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ: اقْضِ بَيْنَهُمَا. قَالَ: وَأَنْتَ هَا هُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: عَلَى مَا أَقْضِي؟ قَالَ: إِنْ اجْتَهَدْتَ فَأَصَبْتَ فَلَكَ عَشْرَةُ أَجُورٍ، وَإِنْ اجْتَهَدْتَ فَأَخْطَأْتَ فَلَكَ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

4411. Abu Al Hasan Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Faraj bin Fadhalah, dari Muhammad bin Abdul A'la bin Adi, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Dua laki-laki bersengketa datang kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW berkata kepada Amr bin Al Ash, 'Berilah keputusan untuk keduanya.' Amr berkata, 'Engkau kan ada di sini Wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ya.' Amr berkata lagi, 'Aku akan menanggung apa yang aku putuskan.' Beliau menjawab, 'Bila engkau berijtihad dan benar, maka bagimu sepuluh pahala, dan bila engkau berijtihad lalu salah, maka bagimu satu pahala.'⁵⁷⁸

⁵⁷⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir* (1/51) dari hadits Uqbah yang akan dikemukakan. Di dalam sanadnya terdapat Faraj bin Fadhalah, yang dinilai *dha'if*, (*At-Taqrīb*, 2/109).

٤٤١٢ - نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ ابْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ، إِلَّا أَنَّهُ جَعَلَ مَكَانَ الْأَجُورِ حَسَنَاتٍ.

4412. Abu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Yazid, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama, hanya saja dia menyebutkan “*hasanaat*” (kebaikan) pada posisi kalimat “*al ujuur*” (pahala).⁵⁷⁹

٤٤١٣ - حَدَّثَنِي أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ بْنِ فَضَالَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ الدَّمَشْقِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: جَاءَ خَصْمَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ لِي: قُمْ يَا عُقْبَةُ، اقْضِ بَيْنَهُمَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْتَ أَوْلَى بِذَلِكَ مِنِّي. قَالَ: وَإِنْ كَانَ، اقْضِ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ اجْتَهَدْتَ فَأَصَبْتَ فَلَكَ عَشْرَةُ أَجُورٍ، وَإِنْ اجْتَهَدْتَ فَأَخْطَأْتَ فَلَكَ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

4413. Abu Sahl bin Ziyad Ahmad bin Muhammad bin Abdullah menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Al Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, ayahku, Al Faraj bin Fadhalah, menceritakan kepadaku, dari Rabi'ah bin Yazid Ad-Dimasyqi, dari Uqbah bin Amir, dia berkata, “Dua orang bersengketa datang kepada Rasulullah SAW untuk mengajukan perkara mereka, lalu Rasulullah

⁵⁷⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani di dalam *Ash-Shaghir* (1/51) dari Abu Al Aliyah, dari Uqbah secara *marfu'* dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Faraj bin Fadhalah, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan pada hadits yang lalu.

SAW berkata kepadaku, *'Berdirilah wahai Uqbah, berilah keputusan untuk mereka berdua.'* Aku berkata, *'Wahai Rasulullah, engkau lebih layak untuk itu daripada aku.'* Beliau bersabda, *'Walaupun demikian. Putuskanlah untuk mereka berdua. Bila engkau berjihad lalu engkau benar, maka bagimu sepuluh pahala, dan bila engkau berjihad lalu salah, maka bagimu satu pahala.'*⁵⁸⁰

٤٤١٤ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا أَبُو مُطَيْعٍ مُعَاوِيَةَ بْنُ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي الْمُصَنَّبِ الْمَعَاوِرِيِّ، عَنْ مُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى الْقَاضِي فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ كَانَتْ لَهُ عَشْرَةٌ أَجُورٍ، وَإِذَا قَضَى فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ كَانَ لَهُ أَجْرَانِ.

4414. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Muthi' Mu'awiyah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu Al Mush'ab Al Ma'afiri, dari Muharrar bin Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila seorang qadhi (hakim) memutuskan lalu berjihad kemudian dia benar, maka baginya sepuluh pahala, dan bila dia memutuskan lalu berjihad kemudian salah, maka baginya dua pahala."*⁵⁸¹

٤٤١٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، نَا الدَّرَّاورْدِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْأَخْنَسِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

⁵⁸⁰ Ibid.

⁵⁸¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ahmad (2/187). Di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Mu'awiyah bin Yahya adalah perawi yang jujur namun sering berasumsi (*At-Taqrif*, 2/261).

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلَ عَلَى الْقَضَاءِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

4415. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Khatthabi menceritakan kepada kami, Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind, dari Utsman bin Muhammad Al Akhnasi, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa ditugaskan menangani pengadilan, maka sungguh dia telah disembelih tanpa pisau'*."⁵⁸²

٤٤١٦ - وَقَرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُو كَامِلٍ، نَا فَضِيلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

4416. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad dan aku mendengarkan: Abu Kamil menceritakan kepada kalian: Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menangani pengadilan, maka sungguh dia telah disembelih tanpa pisau'*."⁵⁸³

٤٤١٧ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ حَبِيبٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْأَعْرَجِ وَالْمَقْبَرِيِّ، عَنْ

⁵⁸² Isnadnya *hasan* karena di dalamnya terdapat Utsman bin Muhammad Al Akhnas, dia perawi yang jujur namun sering berasumsi (*At-Taqrīb*, 2/15), dan Abdullah bin Sa'id adalah perawi yang jujur namun kadang berasumsi (*At-Taqrīb*, 1/321).

⁵⁸³ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3571), At-Tirmidzi (1325) dari Fudhail dengan isnad tersebut.

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

4417. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Imran bin Habib menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Al Miswar bin Makhramah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Muhammad, dari Al A'raj dan Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa diangkat menjadi qadhi (hakim), maka sungguh dia telah disembelih tanpa pisau'".⁵⁸⁴

٤٤١٨ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ (ح) وَنَا ابْنُ صَاعِدٍ وَإِسْمَاعِيلُ الْوَرَّاقُ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ قَالُوا: نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ كَانَ لَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا اجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ كَانَ لَهُ أَجْرٌ. هَذَا لَفْظُ النَّيْسَابُورِيِّ، وَقَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: إِذَا قَضَى الْقَاضِي فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، فَإِذَا قَضَى فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

4418. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami (ح) Ibnu Sha'id dan Ismail Al Warraq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan

⁵⁸⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3572). dan An-Nasa'i (2308) dari Abdullah bin Ja'far dengan isnad tersebut.

kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bila seorang hakim memutuskan lalu berijtihad kemudian dia benar, baginya dua pahala, dan bila dia berijtihad lalu salah, maka baginya satu pahala'." Ini lafazh An-Naisaburi, sedangkan Ibnu Sha'id berkata, "Dan bila seorang qadhi (hakim) menetapkan (memutuskan) lalu berijtihad kemudian dia benar, maka baginya dua pahala, dan bila dia berijtihad lalu salah, maka baginya satu pahala."⁵⁸⁵

٤٤١٩ - وَثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، ثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، ثَنَا مُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، ثَنَا عَامِرٌ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ حَاكِمٍ يَحْكُمُ بَيْنَ النَّاسِ إِلَّا ابْتِغَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَلَكَ آخِذٌ بِقَفَاهُ، حَتَّى يُوقَفَهُ عَلَى شَفِيرِ جَهَنَّمَ، ثُمَّ يُلْتَفَتَ إِلَى اللَّهِ مُغْضَبًا، فَإِنْ قَالَ: أَلْقَهُ. أَلْقَاهُ فِي الْمَهْوَى أَرْبَعِينَ خَرِيفًا. وَقَالَ مَسْرُوقٌ: لَأَنْ أَقْضِيَ يَوْمًا بِحَقٍّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُغْزَوْ سَنَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ.

4419. Dan Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami, Amir menceritakan kepada kami dari Masruq, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada seorang hakim pun yang telah memutuskan di antara manusia, kecuali pada Hari Kiamat nanti dia akan dibangkitkan dalam keadaan dipegangi pundaknya oleh malaikat hingga ia diberdirikan di tepi neraka Jahannam, kemudian malaikat itu menoleh kepada Allah yang tengah murka, bila Allah berfirman, 'Lemparkanlah,' maka malaikat itu akan melemparkannya ke dalamnya selama empat puluh tahun." Masruq berkata, "Aku lebih suka memberi keputusan pada satu hari

⁵⁸⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (9/133), Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 15) dari hadits Amr bin Al Ash, dan Al Baihaqi (10/119) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

dengan benar daripada berperang fi sabilillah *Azza wa Jalla* selama setahun.”⁵⁸⁶

٤٤٢٠ - وَنَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا زُهَيْرٌ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ - قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ ابْتَلِيَ بِالْقَضَاءِ بَيْنَ النَّاسِ فَلْيَعْدِلْ بَيْنَهُمْ فِي لَحْظِهِ وَإِشَارَتِهِ وَمَقْعَدِهِ.

4420. Dan Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abbad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Abdullah, dari Atha' bin Yasar, dari Ummu Salamah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa diuji dengan mengemban tugas memberikan keputusan di antara manusia, maka hendaknya dia bersikap adil terhadap mereka dalam hal lirikannya, pengarahannya dan tempat duduknya (yakni ketika mempersilakan duduk)’.”⁵⁸⁷

٤٤٢١ - وَبِهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ ابْتَلِيَ بِالْقَضَاءِ بَيْنَ النَّاسِ، فَلَا يَرْفَعَنَّ صَوْتَهُ عَلَى أَحَدٍ الْخَصْمَيْنِ مَا لَا يَرْفَعُ عَلَى الْآخَرِ.

4421. Dengan sanad ini juga dari Ummu Salamah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa diuji dengan mengemban tugas memberikan keputusan di antara manusia, maka janganlah dia mengangkat suaranya kepada salah satu pihak (yang bersengketa)

⁵⁸⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Majah (2311) dari Yahya bin Sa'id dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Mujalid bin Sa'id, yang dinilai tidak kuat, di dan akhir umurnya hafalannya berubah. (*At-Taqrif*, 1/229).

⁵⁸⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/135) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abbad bin Katsir, yang dinilai *dha'if*.

sedangkan kepada pihak lainnya dia tidak mengangkat suara’.”⁵⁸⁸

٤٤٢٢ - وَبِإِسْنَادِهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ ابْتَلِيَ بِالْقَضَاءِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، فَلَا يَقْضِيَنَّ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ.

4422. Dan dengan isnad ini juga, dari Ummu Salamah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa diuji dengan mengemban tugas memberikan keputusan di antara kaum muslimin, maka janganlah dia memutuskan antara dua orang (yang bersengketa) dalam keadaan marah’.”⁵⁸⁹

٤٤٢٣ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَحْرَانِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَدَقَةَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنْ أَبِي بَشْرٍ، عَنْ ابْنِ جَوْشَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِهِ وَهُوَ قَاضِي سَجِسْتَانَ؛ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا يَقْضِي الْقَاضِي بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانُ، وَلَا يَقْضِي فِي أَمْرِ قَضَائَيْنِ.

4423. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Yazid Al Bahrani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sedekah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Ibnu Jausyan, dari Abu Bakrah, bahwa ia menulis surat kepada anaknya, yaitu seorang qadhi di Sijistan: Sesungguhnya Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah seorang qadhi (hakim) memutuskan antara dua orang dalam keadaan marah, dan janganlah dia memutuskan dua keputusan untuk satu perkara.”⁵⁹⁰

⁵⁸⁸ Ibid. HR. Al Khathib (14/96) dari Abbad bin Katsir dengan isnad tersebut.

⁵⁸⁹ Ibid.

⁵⁹⁰ Isnadnya shahih. HR. Al Bukhari (9/82), Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 16), dan Abu Daud (3589) dari Abu Bakrah dengan isnad tersebut.

٤٤٢٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتِ الْبَزَّازِ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَاصِمٍ، نَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعُمَرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْضِي الْقَاضِي إِلَّا وَهُوَ شَبْعَانُ رِيَّانُ.

4424. Abdullah bin Ahmad bin Tsabit Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Ashim menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdullah Al Umari menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman Al Anshari, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah seorang qadhi (hakim) memutuskan kecuali dia dalam keadaan kenyang (telah cukup makan dan minum)'".⁵⁹¹

1. Bab: Surat Umar RA kepada Abu Musa Al Asy'ari

٤٤٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ الثُّعْمَانِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ أَبِي خِدَاشٍ، نَا عَيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ الْهَذَلِيِّ قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الْقَضَاءَ فَرِيضَةٌ مُحْكَمَةٌ، وَسُنَّةٌ مُتَّبَعَةٌ، فَافْهَمْ إِذَا أُدْلِيَ إِلَيْكَ بِحُجَّةٍ، وَأَنْفَذِ الْحَقَّ إِذَا وَضَحَ فَإِنَّهُ لَا يَنْفَعُ تَكَلُّمٌ بِحَقٍّ لَا تَفَادَ لَهُ وَآسَ بَيْنَ النَّاسِ فِي وَجْهِكَ، وَمَجْلِسِكَ، وَعَدْلِكَ، حَتَّى لَا يَأْسَ الضَّعِيفُ مِنْ عَدْلِكَ، وَلَا يَطْمَعَ الشَّرِيفُ فِي حَيْفِكَ. الْبَيِّنَةُ عَلَى مَنْ

⁵⁹¹ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Khathib di dalam *Tarikh*-nya (6/277), dan Al Baihaqi (10/106) dari Al Qasim dengan isnad tersebut. Al Qasim bin Abdullah Al Umari adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. lihat *At-Taqrif* (2/119).

ادْعَى وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ، وَالصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلَالًا. لَا يَمْنَعُكَ قَضَاءُ قَضِيَّتِهِ بِالْأَمْسِ رَاجَعَتْ فِيهِ نَفْسُكَ، وَهَدَيْتَ فِيهِ لِرُشْدِكَ أَنْ تُرَاجِعَ الْحَقَّ، فَإِنَّ الْحَقَّ قَدِيمٌ وَمُرَاجَعَةُ الْحَقِّ خَيْرٌ مِنَ التَّمَادِي فِي الْبَاطِلِ، الْفَهْمُ الْفَهْمُ فِيمَا تَخْلَجُ فِيءَ صَدْرِكَ مِمَّا لَمْ يَلْغُكَ فِي الْكِتَابِ أَوِ السُّنَّةِ. اعْرِفِ الْأَمْثَالَ وَالْأَشْبَاهَ ثُمَّ قِسِ الْأُمُورَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَاعْمَدْ إِلَى أَحَبِّهَا إِلَى اللَّهِ، وَأَشْبِهِهَا بِالْحَقِّ فِيمَا تَرَى، وَاجْعَلْ لِمَنْ ادْعَى بَيْنَهُ أَمَدًا يَنْتَهِي إِلَيْهِ، فَإِنْ أَخْضَرَ بَيْنَهُ أَخَذَ بِحَقِّهِ، وَإِلَّا وَجَّهَتْ الْقَضَاءَ عَلَيْهِ، فَإِنَّ ذَلِكَ أَجْلَى لِلْعَمَى، وَأَبْلَغُ فِي الْعُذْرِ، الْمُسْلِمُونَ عُذُولُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، إِلَّا مَجْلُودٌ فِي حَدٍّ، أَوْ مُحَرَّبٌ فِي شَهَادَةِ زُورٍ أَوْ ظَنٍّ فِي وِلَاءٍ أَوْ قَرَابَةٍ. إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى تَوَلَّى مِنْكُمْ السَّرَائِرَ، وَدَرَأَ عَنْكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ. وَإِيَّاكَ وَالْقَلَقَ وَالضَّجَرَ وَالتَّأَذِّيَ بِالنَّاسِ، وَالتَّنَكُّرَ لِلْخُصُومِ فِي مَوَاطِنِ الْحَقِّ الَّتِي يُوجِبُ اللَّهُ بِهَا الْأَجَرَ، وَيُحْسِنُ بِهَا الدُّخَرَ، فَإِنَّهُ مَنْ يُصْلِحْ نِيَّتَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ وَلَوْ عَلَى نَفْسِهِ، يَكْفِهِ اللَّهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، وَمَنْ تَزَيَّنَ لِلنَّاسِ بِمَا يَعْلَمُ اللَّهُ مِنْهُ غَيْرَ ذَلِكَ، يُشِينَهُ اللَّهُ، فَمَا ظَنُّكَ بِثَوَابِ غَيْرِ اللَّهِ % فِي عَاجِلِ رِزْقِهِ وَخَزَائِنِ رَحْمَتِهِ. وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ.

4425. Abu Ja'far Muhammad bin Sulaiman bin Muhammad An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdushshamad bin Abu Khidyasy menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Humaid menceritakan kepada kami dari Abu Al Malih Al Hudzali, dia berkata, "Umar bin Khaththab mengirim surat kepada Abu Musa Al Asy'ari: *Amma bad'u*. Pengadilan adalah kewajiban yang sudah jelas dan Sunnah yang harus diikuti, maka fahamilah bila telah dihadapkan kepadamu dengan suatu alasan, dan laksanakanlah kebenaran bila telah jelas,

karena sesungguhnya tidaklah berguna pembicaraan tentang kebenaran bila tidak dilaksanakan. Simbol kebijaksanaan dan keadilan ada di wajahmu dan tempat dudukmu, sehingga yang *dha'if* tidak putus asa terhadap keadilanmu dan orang terhormat pun tidak ambisius terhadap ketidak adilanmu. Menunjukkan bukti adalah kewajiban pendakwa (penuntut) sedangkan sumpah diwajibkan atas orang yang mengingkari. Perdamaian boleh dilaksanakan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian untuk menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Hendaknya keputusan yang telah engkau tetapkan kemarin tidak menghalangimu untuk menariknya kembali setelah engkau mendapat petunjuk tentang itu untuk kemudian engkau tetapkan yang benar. Karena sesungguhnya kebenaran itu telah lama ada, dan merujuk kebenaran adalah lebih baik daripada membiarkan kebatilan berlarut-larut. Kefahaman adalah kefahaman tentang apa yang terdetik di dalam dadamu mengenai hal-hal yang belum sampai kepadamu dari Al Kitab dan As-Sunnah. Ketahuilah permisalan dan perumpamaan, lalu kiaskanlah perkara-perkara tersebut kepadanya dalam kondisi itu, lalu berpatokanlah kepada yang lebih disukai Allah dan lebih mirip dengan kebenaran berdasarkan yang engkau lihat. Tetapkanlah pembuktian kepada pendakwa untuk menjadi alasannya, bila dia bisa menunjukkan bukti, maka diputuskan haknya, bila tidak, maka tuntutan diarahkan kepadanya, karena hal itu lebih terang walaupun terhadap orang buta dan lebih bisa diterima udzurnya. Kaum muslimin, sebagian mereka adalah adil bagi yang lain, kecuali yang sedang dihukum karena melanggar, atau melakukan kesaksian palsu, atau karena ada hubungan *wala`* atau kekerabatan. Sesungguhnya Allah Ta'ala lah yang menguasai hal-hal tersembunyi pada diri kalian dan menolak dari kalian dengan bukti-bukti. Kemudian, hendaknya engkau tidak gusar, gelisah, merasa menyakiti manusia dan mengelabui penuntut pada situasi-situasi yang benar yang telah dipastikan pahala oleh Allah dan perbendaharaan yang baik. Karena sesungguhnya, barangsiapa yang niatnya baik antara dirinya dan Allah, walaupun hanya sebatas dirinya, maka Allah akan mencukupinya apa yang ada di antara dirinya dan manusia. Dan barangsiapa berbuat karena manusia, padahal Allah mengetahuinya tidak demikian, maka Allah akan

menghinakannya. Lalu, bagaimana menurutmu tentang ganjaran dari selain Allah Azza wa Jalla bila dibandingkan dengan kecepatan rezeki-Nya dan pundi-pundi rahmatnya. *Wassalamu alaika.*"⁵⁹²

٤٤٢٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، نَا إِدْرِيسُ الْأَوْدِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، وَأَخْرَجَ الْكِتَابَ فَقَالَ: هَذَا كِتَابُ عُمَرَ، ثُمَّ قُرِئَ عَلَى سُفْيَانَ مِنْ هَاهُنَا، إِلَى أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ؛ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الْقَضَاءَ فَرِيضَةٌ مُحْكَمَةٌ، وَسُنَّةٌ مُتَّبَعَةٌ، فَافْهَمْ إِذَا أُدْلِيَ إِلَيْكَ، فَإِنَّهُ لَا يَنْفَعُ تَكَلُّمٌ بِحَقٍّ لَا نَفَازَ لَهُ، أَسِ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَجْلِسِكَ وَوَجْهِكَ وَعَدْلِكَ، حَتَّى لَا يَطْمَعَ شَرِيفٌ فِي حَيْفِكَ، وَلَا يَخَافُ ضَعِيفٌ جَوْرَكَ. الْبَيِّنَةُ عَلَى مَنْ ادَّعَى وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ. وَالصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلَالًا. لَا يَمْنَعُكَ قَضَاءٌ قَضَيْتَهُ بِالْأَمْسِ رَاجَعَتْ فِيهِ نَفْسُكَ وَهَدَيْتَ فِيهِ لِرُشْدِكَ أَنْ تَرَاجِعَ الْحَقَّ، فَإِنَّ الْحَقَّ قَدِيمٌ وَإِنَّ الْحَقَّ لَا يُنْطَلِقُ شَيْءٌ، وَمُرَاجَعَةُ الْحَقِّ خَيْرٌ مِنَ التَّمَادِي فِي الْبَاطِلِ، الْفَهْمُ الْفَهْمُ فِيمَا تَخْلُجُ فِي صَدْرِكَ مِمَّا لَمْ يَلُغْكَ فِي الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ. اعْرِفِ الْأَمْثَالَ وَالْأَشْبَاهَ ثُمَّ قَسِ الْأُمُورَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَاعْمَدْ إِلَى أَحَبِّهَا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَأَشْبَهْهَا بِالْحَقِّ فِيمَا تَرَى، وَاجْعَلْ لِلْمُدَّعَى أَمَدًا يَنْتَهِي إِلَيْهِ، فَإِنْ أَحْضَرَ بَيِّنَتَهُ، وَإِلَّا وَجَّهْتَ عَلَيْهِ الْقَضَاءَ، فَإِنَّ ذَلِكَ أَجْلَى لِلْعَمَى وَأَبْلَغُ فِي الْعُذْرِ. الْمُسْلِمُونَ عُذُولٌ بَيْنَهُمْ بَعْضُهُمْ عَلَى

⁵⁹²

Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Abu Humaid, yang haditsnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 1/533), HR. Al Baihaqi (10/150) dari jalur lain dari Abu Al Awwam, dia berkata, "Umar bin Khaththab mengirim surat kepada Abu Musa ... dst." lalu disebutkan riwayatnya.

بَعْضٍ، إِلَّا مَجْلُودًا فِي حَدٍّ أَوْ مُجَرَّبًا فِي شَهَادَةِ زُورٍ، أَوْ ظَنِينًا فِي وِلَاءٍ أَوْ فِي قَرَابَةٍ، فَإِنَّ اللَّهَ تَوَلَّى مِنْكُمْ السَّرَائِرَ وَدَرَأَ عَنْكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ. ثُمَّ إِلَيْكَ وَالضُّجَرُ وَالْقَلَقُ وَالتَّأْذِي بِالنَّاسِ، وَالتَّنَكُّرُ لِلْخُصُومِ فِي مَوَاطِنِ الْحَقِّ الَّتِي يُوجِبُ اللَّهُ بِهَا الْأَجْرَ، وَيُحْسِنُ الذُّخْرَ، فَإِنَّهُ مَنْ يُخْلِصُ نَيْتَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ، يَكْفِهِ اللَّهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، وَمَنْ تَزَيَّنَ لِلنَّاسِ بِمَا يَعْلَمُ اللَّهُ مِنْهُ غَيْرَ ذَلِكَ شَانَهُ اللَّهُ.

4426. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Idris Al Audi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Burdah, dan dia mengeluarkan surat, lalu berkata, "Ini adalah surat Umar." Kemudian dibacakan kepada Sufyan, di sini disebutkan kepada Abu Musa Al Asy'ari: *Amma bad'u*. Pengadilan adalah kewajiban yang sudah jelas dan Sunnah yang harus diikuti, maka fahamilah bila telah dihadapkan kepadamu, karena sesungguhnya tidaklah berguna pembicaraan tentang kebenaran bila tidak dilaksanakan. Simbol kebijaksanaan dan keadilan ada di wajahmu dan tempat dudukmu, sehingga orang terhormat tidak ambisius terhadap ketidakadilanmu dan orang *dha'if* pun tidak takut terhadap kelalimanmu. Menunjukkan bukti adalah kewajiban pendakwa (penuntut) sedangkan sumpah diwajibkan atas orang yang mengingkari. Perdamaian boleh dilaksanakan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian untuk menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Hendaknya keputusan yang telah engkau tetapkan kemarin tidak menghalangimu untuk menariknya kembali setelah engkau mendapat petunjuk tentang itu untuk kemudian engkau tetapkan yang benar. Karena sesungguhnya kebenaran itu telah lama ada, dan kebenaran itu tidak dibatalkan oleh sesuatu pun. Merujuk kebenaran adalah lebih baik daripada membiarkan kebatilan berlarut-larut. Kefahaman adalah kefahaman tentang apa yang terdetik di dalam dadamu mengenai hal-hal yang belum sampai kepadamu dari Al Kitab dan As-Sunnah. Ketahuilah permisalan dan perumpamaan,

lalu kiaskanlah perkara-perkara tersebut kepadanya dalam kondisi itu, lalu berpatokanlah kepada yang lebih disukai Allah dan lebih mirip dengan kebenaran berdasarkan yang engkau lihat. Berilah kesempatan yang cukup kepada pendakwa (untuk menunjukkan bukti), bila dia bisa menunjukkan bukti, maka diputuskan haknya, bila tidak, maka keputusan diarahkan kepadanya, karena hal itu lebih terang walaupun terhadap orang buta dan lebih bisa diterima udzurnya. Kaum muslimin, sebagian mereka adalah adil bagi yang lain, kecuali yang sedang dihukum karena melanggar, atau melakukan kesaksian palsu, atau karena ada hubungan *wala'* atau kekerabatan. Sesungguhnya Allah Ta'ala lah yang menguasai hal-hal tersembunyi dalam diri kalian dan menolak dari kalian dengan bukti-bukti. Kemudian, hendaknya engkau tidak gusar, gelisah, merasa menyakiti manusia dan mengelabui penuntut pada situasi-situasi yang benar yang telah dipastikan pahala oleh Allah dan nama baik. Karena sesungguhnya, barangsiapa yang memurnikan niatnya antara dirinya dan Allah, maka Allah akan mencukupinya apa yang ada di antara dirinya dan manusia. Dan barangsiapa berhias untuk manusia, padahal Allah mengetahuinya tidak demikian, maka Allah akan menghinakannya.”⁵⁹³

٤٤٢٧ - حَدَّثَنِي أَبِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَنْظَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى (ح) وَثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَفْصِ الْخُثَمِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمُحَارِبِيِّ، نَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَيَاتِيكُمْ عَنِّي أَحَادِيثُ مُخْتَلِفَةٌ، فَمَا جَاءَكُمْ مُوَافِقًا لِكِتَابِ اللَّهِ وَلِسَانِي فَهُوَ مِنِّي، وَمَا جَاءَكُمْ مُخَالِفًا لِكِتَابِ اللَّهِ وَلِسَانِي فَلَيْسَ مِنِّي. صَالِحُ بْنُ مُوسَى ضَعِيفٌ، لَا يُحْتَجُّ بِهِ.

⁵⁹³ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Idris Al Audi, yang tidak dikenal (*At-Taqrīb*, 1/51).

4427. Ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Al Hunain bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Daud bin Amr menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami (ع) Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Hafsh Al Khatsmi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Akan datang kepada kalian hadits-hadits yang bermacam-macam dariku. Adapun yang datang kepada kalian sesuai dengan Kitabullah dan Sunnahku, maka itu dariku, sedangkan yang datang kepada kalian menyalahi Kitabullah dan Sunnahku, maka itu bukan dariku."*⁵⁹⁴

Shahih bin Musa adalah perawi dha'if yang tidak bisa dijadikan hujjah.

٤٤٢٨ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا: نَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِّي بِحَدِيثٍ تَعْرِفُونَهُ وَلَا تُنْكِرُونَهُ، فَصَدِّقُوا بِهِ، وَمَا تُنْكِرُونَهُ فَكَذِّبُوا بِهِ.

4428. Abu Muhammad bin Sha'id dan Al Hasan bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Bila suatu hadits disampaikan kepada kalian dariku sedang kalian mengenalnya dan tidak mengingkarinya, maka benarkanlah, dan bila kalian mengingkarinya maka dustakanlah."*⁵⁹⁵

⁵⁹⁴ Isnadnya sangat dha'if. Di dalamnya terdapat Shalih bin Musa, yang riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrif*, 1/363).

⁵⁹⁵ Isnadnya munkar. HR. Al Khathib (11/391) dari Yahya bin Adam dengan isnad tersebut. Disebutkan oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (4/273) dalam biografi Al Fadhl bin Sahl dan memasukkannya ke dalam kategori munkar.

٤٤٢٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْرَمِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ
الْمَدِينِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، وَزَادَ: فَإِنِّي أَقُولُ مَا يُعْرِفُ وَلَا
يُنْكِرُ، وَلَا أَقُولُ مَا يُنْكِرُ وَلَا يُعْرِفُ.

4429. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Makhrami menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dengan isnadnya dan redaksi yang serupa. Dia juga menambahkan (dalam redaksinya), "*Karena sesungguhnya aku mengucapkan apa yang diketahui dan tidak diingkari, dan aku tidak mengucapkan apa yang diingkari dan tidak diketahui.*"⁵⁹⁶

٤٤٣٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، نَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا
جُبَارَةُ بْنُ مُغَلَّسٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ
زُرَّارِ بْنِ حَبِيشٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا
سَتَكُونُ بَعْدِي رُؤَاةٌ يَرَوْنَ عَنِّي الْحَدِيثَ، فَأَعْرِضُوا حَدِيثَهُمْ عَلَى الْقُرْآنِ،
فَمَا وَافَقَ الْقُرْآنَ فَخُذُوا بِهِ، وَمَا لَمْ يُوَافِقِ الْقُرْآنَ فَلَا تَأْخُذُوا بِهِ.
هَذَا وَهُمْ. وَالصَّوَابُ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ مُرْسَلًا عَنْ
النَّبِيِّ ﷺ.

4430. Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Jubarah bin Al Mughallas menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Nujud, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya setelah ketiadaanku nanti akan ada para perawi yang menyampaikan hadits dariku, maka timbanglah hadits mereka dengan Al Qur'an. Apa saja yang sesuai dengan Al Qur'an maka ambillah,

⁵⁹⁶ Ibid.

dan apa saja yang tidak sesuai dengan Al Qur'an maka janganlah kalian ambil'.⁵⁹⁷

Sanad ini berasal dari dengar belaka, yang benar adalah: Dari Ashim, dari Zaid, dari Ali bin Al Husain secara *mursal*, dari Nabi SAW.

٤٤٣١ - نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ الْمُطَيْرِي
وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى الْخَوَاصُّ قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَنْصُورٍ أَبُو إِسْمَاعِيلَ الْفَقِيهَ، نَا زَيْدُ بْنُ نُعَيْمٍ بَيْغَدَادَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ،
نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ هَيْثَمِ الصِّرَفِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ
اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي نَاقَةٍ، فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: تُتَجَتَ هَذِهِ
النَّاقَةُ عِنْدِي. وَأَقَامَ بَيْنَهُمَا، فَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلَّذِي هِيَ فِي يَدِهِ.

4431. Al Husain bin Ismail, Muhammad bin Ja'far Al Muthairi dan Abu Bakar Ahmad bin Isa Al Khawwash menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Abdullah bin Manshur Abu Ismail Al Faqih menceritakan kepada kami, Yazid bin Nu'aim menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Haitsam Ash-Shairafi, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, bahwa dua orang laki-laki pernah mengajukan perkaranya tentang seekor unta, kepada Nabi SAW. Masing-masing dari keduanya berkata, "Lahirnya unta ini di tempatku," dan menunjukkan bukti, lalu Rasulullah SAW memutuskan bahwa unta tersebut milik orang yang ditempati oleh unta tersebut.⁵⁹⁸

⁵⁹⁷ Isnadnya *dha'if*. Di dalamnya terdapat Jubarah bin Al Mughallas, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/125).

⁵⁹⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abu Hanifah, haditsnya *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan, HR. Al Baihaqi (10/256) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Zaid bin Nu'aim tidak diketahui kredibilitasnya.

٤٤٣٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ. قَالَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَبَا بَكْرٍ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، فَقَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4432. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Al Qawariri menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdullah bin Al Had menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Busr bin Sa'id, dari Abu Qais *maula* Amr bin Al Ash, dari Amr bin Al Ash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila seorang hakim memutuskan lalu berijtihad kemudian salah, maka baginya satu pahala, dan bila dia memutuskan lalu berijtihad kemudian benar, maka baginya dua pahala.*" Dia berkata, "Lalu aku menceritakan ini kepada Abu Bakar bin Amr bin Hazm, dia pun berkata, 'Begitulah yang diceritakan kepadaku oleh Abu Salamah dari Abu Hurairah'".⁵⁹⁹

٤٤٣٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

4433. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami,

⁵⁹⁹ Lihat takhrij hadits no. 204.

dengan isnadnya, menyerupai itu, dan dia berkata: Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.

٤٤٣٤ - وَثَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ زُبَيْرٍ الْمَكِّيُّ، ثَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو ابْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ، ثُمَّ إِنْ حَكَمَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ. وَقَالَ يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ: فَحَدَّثْتُ بِهِذَا الْحَدِيثَ أَبَا بَكْرٍ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَكَذَا حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

4434. Dan Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zunbur Al Makki menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Busr bin Sa'id, dari Abu Qais *maula* Amr Ibnu Al Ash, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Bila seorang hakim memutuskan lalu berijtihad kemudian salah, maka baginya satu pahala, kemudian bila dia memutuskan lalu benar, maka baginya dua pahala'." Yazid bin Al Had berkata, "Lalu aku ceritakan hadits ini kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, maka Abu Bakar pun berkata, 'Demikianlah yang diceritakan kepadaku oleh Abu Salamah dari Abu Hurairah'."⁶⁰⁰

٤٤٣٥ - ثَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِي، ثَا أَبِي (ح) وَثَا ابْنُ صَاعِدٍ، ثَا أَحْمَدُ بْنُ مَنصُورٍ، ثَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِي، ثَا حَيَّوَةُ بْنُ شَرِيحٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ بِإِسْنَادَيْنِ جَمِيعاً مِثْلَ قَوْلِ

⁶⁰⁰ Ibid.

4435. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami (ح) Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Hadi menceritakan kepadaku dengan kedua isnad ini seperti yang dikemukakan oleh Al Qawariri.⁶⁰¹

٤٤٣٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا: نَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، نَا الْحَسَنُ ابْنُ الرَّيِّعِ، نَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَاثِلِ بْنِ حُجْرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ كَانَتْ لِأَبِي. فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي، كَانَتْ فِي يَدِي، أَزْرَعُهَا، لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلْحَضْرَمِيِّ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: يَمِينُهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ لَا يُيَايِي عَلَى مَا حَلَفَ، وَلَا يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ. فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ. فَاذْطَلِقْ بِهِ لِخَلِيفَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا أَدْبَرَ: أَمَا لَيْتَ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا، لَيَلْقَيْنَ اللَّهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ.

4436. Muhammad bin Al Mu'alla dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Alqamah bin Wa'il bin Hujr, dari ayahnya, dia berkata, "Seorang laki-laki dari Hadhramaut dan seorang laki-laki dari Kindah datang

⁶⁰¹ Ibid.

kepada Rasulullah SAW, lalu orang Hadhrami berkata, 'Wahai Rasulullah, orang ini telah mengambil tanah yang dulunya milik ayahku.' Orang Kindi berkata, 'Itu tanahku yang berada di tanganku, dan aku menanaminya, dia tidak mempunyai hak terhadap tanah itu.' Rasulullah SAW berkata kepada orang Hadhrami, '*Apa engkau punya bukti?*' Dia menjawab, 'Tidak.' Lalu beliau berkata, '(Kalau begitu engkau berhak meminta) *sumpahnya*.' Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, dia tidak akan peduli dengan apa yang disumpahkannya, dia tidak takut terhadap apa pun.' Beliau berkata lagi, '*Engkau tidak mempunyai hak lain terhadapnya kecuali itu*.' Lalu dia pun membiarkannya bersumpah. Setelah orang itu berlalu, Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya dia bersumpah terhadap hartanya untuk memakannya secara zhalim, pasti dia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan berpaling darinya*'.⁶⁰²

٤٤٣٧ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جِلَاسٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ ادَّعَيَا دَابَّةً لَمْ يَكُنْ لهُمَا بَيِّنَةٌ، فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَسْتَهْمَا عَلَى الْيَمِينِ.

4437. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, bahwa dua orang laki-laki pernah mengklaim seekor unta (sebagai miliknya) dan keduanya tidak mempunyai bukti, lalu Rasulullah SAW menyuruh keduanya agar mengundi untuk bersumpah.⁶⁰³

⁶⁰² Isnadnya *munqathi*'. HR. Al Bukhari (3/60). dan Muslim (Pembahasan: keimanan, 223) dari Wa'il bin Hujr dengan isnad tersebut. Alqamah bin Wa'il bin Hujr adalah perawi yang jujur, hanya saja dia tidak mendengar dari ayahnya (*At-Taqrīb*, 2/31).

⁶⁰³ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (3329) dari Khalid bin Al Harits dengan isnad tersebut.

٤٤٣٨ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، نَا سَعِيدٌ،
عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَزَادَ فِيهِ: أَحَبُّ أَوْ كَرِهًا.

4438. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qadatah, dengan isnad ini, dan dia menambahkan, "baik mereka berdua suka maupun tidak suka."⁶⁰⁴

٤٤٣٩ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ الْعَابِدِيُّ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ
الثَّقَفِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى
بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ. قَالَ: وَقَضَى بِهَا عَلَيَّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ
بِالْكُوفَةِ.

4439. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Imran Al Abidi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, bahwa Nabi SAW memutuskan dengan sumpah yang disertai dengan seorang saksi. Dia juga berkata, "Ali RA pernah memutuskan seperti itu di tengah kalian saat di Kufah."⁶⁰⁵

٤٤٤٠ - نَا ابْنُ مَخْلَدٍ وَجَعْفَرُ بْنُ نُصَيْرٍ قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ
شَيْبٍ، نَا هَارُونُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ بَكَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْنَسٍ بْنُ سُمَيْعٍ
الْقُرَشِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ
أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَحْلَفَ طَالِبَ الْحَقِّ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ.

4440. Ibnu Makhlad dan Ja'far bin Nushar menceritakan

⁶⁰⁴ Ibid.

⁶⁰⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2369) dari Abdul Wahhab dengan isnad tersebut.

kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Ali bin Syabib menceritakan kepada kami, Harun bin Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Sumai' Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi SAW meminta sumpah pendakwa disertai seorang saksi.⁶⁰⁶

٤٤٤١ - نَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا شَبَّابَةُ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام: أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وآله قَضَى بِشَهَادَةِ شَاهِدٍ وَاحِدٍ وَيَمِينٍ صَاحِبِ الْحَقِّ. وَقَضَى بِهِ عَلِيٌّ بِالْعِرَاقِ.

4441. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali RA, bahwa Nabi SAW memutuskan perkara berdasarkan kesaksian seorang saksi dan sumpah pendakwa, dan Ali pun memutuskan seperti itu di Irak.⁶⁰⁷

٤٤٤٢ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي الرَّجَالِ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْكِنَانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وآله: قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ فِي الْحَقِّ بِشَاهِدَيْنِ، إِنْ جَاءَ بِشَاهِدَيْنِ أَخَذَ حَقَّهُ، وَإِنْ جَاءَ بِشَاهِدٍ وَاحِدٍ

⁶⁰⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1345) dari Ja'far bin Muhammad dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Isa bin Sumai', yang dinilai jujur namun sering keliru dan *men-tadlis* serta dituduh berfaham *qadariyah* (*At-Taqrīb*, 2/199).

⁶⁰⁷ Isnadnya *munqathi'*. *Ibid*. Muhammad bin Ali bin Al Hasan tidak pernah berjumpa dengan kakek ayahnya, Ali bin Abu Thalib.

4442. Ahmad bin Muhammad bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Kinani menceritakan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Allah dan Rasul-Nya memutuskan kebenaran dengan dua saksi. Bila (pendakwa) mendatangkan dua saksi, maka dia mengambil haknya, dan bila dia mendatangkan satu saksi, maka dia bersumpah bersama satu saksinya itu'".⁶⁰⁸

٤٤٤٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا صَلْتُ بْنُ مَسْعُودٍ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

4443. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Shalt bin Mas'ud menceritakan kepada kami (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memutuskan perkara berdasarkan sumpah yang disertai satu saksi.⁶⁰⁹

٤٤٤٤ - نَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْأَنْطَاكِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ صَالِحٍ، نَا

⁶⁰⁸ Isnadnya *hasan*.

⁶⁰⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (2368) dari Abdul Aziz bin Muhammad dengan isnad tersebut.

يَزِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا سُلَيْمَانَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْرُوقٍ، عَنْ
إِسْحَاقَ بْنِ الْفَرَاتِ، عَنْ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ
ﷺ رَدَّ الْيَمِينَ عَلَى طَالِبِ الْحَقِّ.

4444. Abu Hurairah Al Anthaki Muhammad bin Ali bin Hamzah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yazid bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Masruq menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Al Furat, dari Al-Laits bin Sa'd, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW mengembalikan sumpah kepada pendakwa.⁶¹⁰

٤٤٤٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِي، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، نَا إِسْمَاعِيلُ
بْنُ سَعِيدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمِيرَةَ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: الْمُدَّعَى عَلَيْهِ أَوْلَى بِالْيَمِينِ، فَإِنْ
نَكَلَ أُحْلِفَ صَاحِبُ الْحَقِّ وَأُخِذَ.

4445. Muhammad bin Al Hasan Al Muqri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ismail bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Yahya menceritakan kepada kami dari Husain bin Abdullah bin Dhumairah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali RA, dia berkata, "Tertuduh (terdakwa) lebih berhak terhadap sumpah. Bila dia mundur (tidak mau bersumpah), pendakwa diminta bersumpah dan dia memenangkan (perkara)."⁶¹¹

⁶¹⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/184) dari Sulaiman bin Abdurrahman dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Masruq, yang tidak dikenal.

⁶¹¹ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Husain bin Abdullah bin Dhurairah, yang dinilai pendusta oleh Malik, sementara Abu Hatim berkata, "Haditsnya ditinggalkan, dia pendusta." (*Al Mizan*, 2/61).

٤٤٤٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا أَبُو الْأَشْهَبِ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ إِلَى حَاكِمٍ مِنْ حُكَّامِ الْمُسْلِمِينَ فَلَمْ يُجِبْ، فَهُوَ ظَالِمٌ لَا حَقَّ لَهُ.

4446. Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Al Asyhab menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa dipanggil (menghadap) seorang hakim di antara hakim-hakim kaum muslimin namun tidak memenuhi, maka dia zalim, tidak ada kebenaran padanya'".⁶¹²

٤٤٤٧ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاضِي، نَا يَعْقُوبُ الدَّورَقِيُّ (ح) وَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِمْلَاءً، نَا صَلْتُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَا: نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ رِبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ لِسْعَدٍ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ: وَجَدْنَا فِي كِتَابِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ ﷺ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ. لَفْظُ صَلْتُ.

4447. Al Husain bin Ismail Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami (ح) Abdullah bin Muhammad bin Abul Aziz menceritakan kepada kami dengan cara mendikte, Shalt bin Mas'ud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dari seorang putra Sa'd bin Ubadah, dia berkata: Kami dapatkan di dalam kitab Sa'd bin Ubadah RA, bahwa Rasulullah SAW memutuskan perkara dengan sumpah yang disertai saksi.⁶¹³

⁶¹² Isnadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (10/140) dari Al Hasan dengan isnad tersebut. Al Hasan adalah Al Bashri, termasuk tokoh *tabi'in*, yang meriwayatkannya secara *mursal*.

⁶¹³ Lihat takhrij hadits no. 23.

Ini adalah lafazh Ash-Shalt.

٤٤٤٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يُوسُفَ، نَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ رَبِيعَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ،
عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ
الْوَاحِدِ.

خَالَفَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَلَمْ يَذْكُرْ طَاوُسًا، وَكَذَلِكَ قَالَ سَيْفٌ عَنْ قَيْسِ بْنِ
سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ.

4448. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan perkara berdasarkan sumpah dan seorang saksi."⁶¹⁴

Abdurrazzaq menyelisihinya, dan dia tidak menyebutkan Thawus. Demikian juga yang dikatakan oleh Saif dari Qais bin Sa'd, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas.

٤٤٤٩ - نَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَرْوَانَ، نَا
شَيْبَانُ، نَا طَلْحَةُ بْنُ زَيْدٍ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي
طَالِبٍ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَانُوا يَقْضُونَ
بِشَهَادَةِ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ وَيَمِينِ الْمُدَّعِي. قَالَ جَعْفَرٌ: وَالْقَضَاءُ يَقْضُونَ
بِذَلِكَ عِنْدَنَا الْيَوْمَ.

4449. Abdushshamad bin Ali menceritakan kepada kami,

⁶¹⁴ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Rabi'ah. Ad-Daraquthni berkata, "Riwayatnya ditinggalkan."

Ibrahim bin Ahmad bin Marwan menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Thalhah bin Zaid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ali bin Abu Thalib RA, bahwa Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman memutuskan perkara dengan seorang saksi dan sumpah pendakwa.” Ja'far berkata, “Para hakim sekarang memutuskan seperti itu pada kami.”⁶¹⁵

٤٤٥٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَسَدٍ الْهَرَوِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: حَضَرْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ يَقْضُونَ بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

4450. Muhammad bin Ahmad bin Asad Al Harawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isyab menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Sabrah, dari Abu Az-Zinad, dari Abdullah bin Amir, dia berkata, “Aku pernah hadir ketika Abu Bakar, Umar dan Utsman RA memutuskan berdasarkan sumpah disertai seorang saksi.”⁶¹⁶

٤٤٥١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صَالِحٍ الْأَزْدِيُّ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَرْضِيْ هِيَ لِيْ. وَقَالَ الْآخَرُ: هِيَ أَرْضِيْ، حَرَّتْهَا وَزَرَعْتُهَا. فَأَخْلَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الَّذِي

⁶¹⁵ Lihat takhrij hadits no. 31.

⁶¹⁶ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abu Bakar bin Abu Sabrah, para ahli hadits menilainya pemalsu hadits. Mush'ab bin Az-Zubairi berkata, “Dulunya ia orang alim.” (*At-Taqrīb*, 2/397).

4451. Muhammad bin Ahmad bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far, dari Yahya bin Sa'id, dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Adi bin Adi Al Kindi, bahwa ia mengabarkan kepadanya, dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Dua orang laki-laki bersengketa pernah datang kepada Nabi SAW, salah satunya berkata, 'Tanah ini milikku.' Yang lainnya berkata, 'Ini tanahku, aku membajaknya dan menanaminya.' Lalu Rasulullah SAW meminta sumpah orang yang menguasai tanah tersebut."⁶¹⁷

٤٤٥٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَيْسَى بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طَبٌّ قَبْلَ ذَلِكَ، فَهُوَ ضَامِنٌ.

4452. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa melakukan praktek pengobatan padahal sebelumnya dia tidak dikenal sebagai orang yang mengerti pengobatan, maka dia bertanggung jawab'*."⁶¹⁸

٤٤٥٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ أَخُو خَطَّابٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْمٍ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ

⁶¹⁷ Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 26.

⁶¹⁸ Lihat takhrij hadits (3/195).

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يَكُنْ بِالطَّبِّ مَعْرُوفًا، فَأَصَابَ نَفْسًا فَمَا دُونَهَا، فَهُوَ ضَامِنٌ.

4453. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr saudaranya Khaththab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Sahm menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa melakukan praktek pengobatan padahal sebelumnya dia tidak dikenal sebagai orang yang mengerti pengobatan, lalu dia menghilangkan nyawa atau kurang dari itu, maka dia bertanggung jawab'".⁶¹⁹

٤٤٥٤ - نَا أَبُو بَكْرٍ الشَّافِعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْجَرَّائِيُّ، نَا الْوَلِيدُ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طِبٌّ، فَهُوَ ضَامِنٌ.

4454. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah Al Jarjara'i menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa melakukan praktek pengobatan padahal dia tidak pernah dikenal mengerti pengobatan, maka dia bertanggung jawab".⁶²⁰

٤٤٥٥ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ سَهْلٍ الْبَرْبَهَارِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ مَالِجٍ، نَا عَبَّادُ ابْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ،

⁶¹⁹ Isnadnya hasan. Ibid.

⁶²⁰ Isnadnya hasan. HR. Abu Daud (4586) dari Muhammad bin Ash-Shabbah dengan isnad tersebut.

عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُدَّعِي أَوْلَى بِالْبَيِّنَةِ.

4455. Muhammad bin Musa bin Sahl Al Barbahari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Husain Al Mu'allim, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Pendakwa lebih berhak terhadap bukti (sakti)'.⁶²¹

٤٤٥٦ - نَا رِضْوَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ الصَّيْدَلَانِي، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الرَّبِيعِ الْكِرْمَانِي، نَا عَبَّادٌ، عَنْ الْحُسَيْنِ يَعْنِي الْمُعَلَّمِ بِإِسْنَادِهِ مِثْلَهُ.

4456. Ridhwan bin Ahmad bin Ishaq Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ar-Rabi' Al Kirmani menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami dari Al Hasan —yakni Al Mu'allim,— dengan isnadnya dan redaksi yang sama.⁶²²

1. Bab: Wanita yang Dibunuh Karena Murtad

٤٤٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنِ مَنِيعٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي سَمِينَةَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ لَهُ امْرَأَةٌ وَلَدَتْ مِنْهُ وَلَدَيْنِ، قَالَ: فَكَانَتْ تُؤْذِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَيَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي،

⁶²¹ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (1/356) dan Al Baihaqi (10/256).

⁶²² *Ibid*.

وَيَزْجُرْهَا فَلَا تَنْزَجِرُ. قَالَ: فَذَكَرْتُه ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَامَ إِلَيْهَا بِمِعْوَلٍ فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ اتَّكَأَ عَلَيْهَا حَتَّى أَنْفَذَهُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا إِشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدْرٌ.

4457. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Mani' menceritakan kepada kami dengan cara dibacakan kepadanya: Abu Ja'far Muhammad bin Abu Saminah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Utsman Asy-Syahham, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada seorang lelaki yang mempunyai seorang perempuan (budak) lalu perempuan itu melahirkan dua anak darinya (yakni menjadi ummul walad). Perempuan itu sering menyakiti (mencela) Rasulullah SAW, lelaki itu pun telah melarangnya namun dia tidak mau berhenti, bahkan lelaki itu telah mencegahnya namun wanita itu pun tidak jera juga. Lalu pada suatu hari, wanita itu menyebut-nyebut beliau (yakni menghina Nabi SAW), maka lelaki itu pun menghampirinya dengan membawa cangkul lalu ditempelkan pada perut perempuan itu, kemudian menekannya hingga membunuhnya. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah. Saksikanlah, bahwa darahnya sia-sia* (yakni tidak ada *qishash* maupun *diyat*)'."⁶²³

٤٤٥٨ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّرَبِيِّ، نَا ابْنُ كَرَامَةَ، نَا عَبِيدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ.

4458. Umar bin Ahmad Ad-Darbi menceritakan kepada kami, Ibnu Karamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dengan isnadnya dengan redaksi serupa.⁶²⁴

⁶²³ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (4661), dan An-Nasa'i (4075) dari Israil dengan isnad tersebut.

⁶²⁴ *Ibid*.

٤٤٥٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ مِرْدَاسٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، نَا عَبَّادُ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ بِهَذَا وَقَالَ: فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحَةَ جَعَلْتُ تَشْتِمُكَ وَتَقَعُ فِيكَ، فَقَتَلْتُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا إِشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَذَرٌ. قَالَ الشَّيْخُ الدَّارَقُطْنِيُّ: فِيهِ سُنَّةٌ فِي الْأَصْلِ فِي إِشْهَادِ الْحَاكِمِ عَلَى نَفْسِهِ بِإِنْفَادِ الْأَفْضِيَةِ.

4459. Muhammad bin Yahya bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Utsman Asy-Syahham, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas seperti itu, dan dia menyebutkan, “Namun tadi malam, dia kembali mencela dan menghinaimu, maka aku pun membunuhnya.” Maka Rasulullah SAW bersabda, ‘Ketahuilah, saksikanlah, bahwa darahnya sia-sia (yakni tidak ada qishash maupun diyat)’.”

Ad-Daraquthni berkata, di dalamnya terkandung Sunnah tentang hukum pokok berkenaan dengan kesaksian hakim terhadap dirinya (yakni mengenai dirinya) untuk memutuskan suatu perkara.⁶²⁵

٤٤٦٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ عَلِيٍّ الْخَوَّاصُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ نَاصِحٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ زَمْعَةَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبِلَادُ بِلَادُ اللَّهِ، وَالْعِبَادُ عِبَادُ اللَّهِ، وَمَنْ أَحْيَا مِنْ مَوَاتِ الْأَرْضِ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ.

4460. Ahmad bin Isa bin Ali Al Khawwash menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Nashih menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan

⁶²⁵ Ibid.

kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Negri ini adalah negri Allah, dan para hamba ini adalah para hamba Allah. Barangsiapa menghidupkan suatu lahan yang mati maka lahan itu miliknya, dan tidak ada hak bagi yang menyerobotnya secara zhalim'".⁶²⁶

٤٤٦١ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ وَأَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَأَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ قَالُوا: نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّازِيِّ، نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيْتَةُ عَلَى مَنْ ادَّعَى، وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَتَكَرَّ، إِلَّا فِي الْقَسَامَةِ.

4461. Abu Muhammad bin Sha'id, Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Utsman bin Rabi'ah bin Abu Abdurrahman Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "(Menunjukkan) bukti adalah kewajiban pendakwa, sedangkan sumpah adalah atas orang yang mengingkari, kecuali dalam qasamah"⁶²⁷.

٤٤٦٢ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَمَرِيُّ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ

⁶²⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (1/166). dan Abu Daud (3076) dari hadits Urwah secara *marfu'* yang menyerupai itu.

⁶²⁷ Yaitu sumpah lima puluh orang untuk menyatakan terjadinya suatu tindak kejahatan, atau untuk menyangkal tuduhan pembunuhan (atau tindak kejahatan). (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

⁶²⁸ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/123) dari Muslim bin Khalid Az-Zanji, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya secara *marfu'* seperti itu. Takhrijnya telah dikemukakan (3/111). Muslim bin Khalid Az-Zanji adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

الضَّحَّاكُ وَمُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالََا: نَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ
النَّيْسَابُورِيُّ وَأَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ قَالََا: نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا مُطَرِّفٌ، عَنْ
مُسْلِمِ بْنِ خَالِدٍ (ح) وَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيقُ، نَا
مُطَرِّفٌ، عَنْ الزَّنَجِيِّ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّنَةُ عَلَى مَنْ ادَّعَى، وَالْيَمِينُ عَلَى
مَنْ أَنْكَرَ، إِلَّا فِي الْقَسَامَةِ.

وَرَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَحَجَّاجٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو
مُرْسَلًا.

4462. Ibrahim bin Muhammad Al Umari menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adh-Dhahhak dan Mutharrif bin Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Muslim bin Khalid (ح) Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Az-Zanji bin Khalid, dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "(Menunjukkan) bukti adalah kewajiban pendakwa, sedangkan sumpah atas orang yang mengingkari, kecuali dalam qasamah."⁶²⁹

Diriwayatkan juga oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Juraij, dan Hajjaj dari Ibnu Juraij, dari Amr, secara *mursal*.

٤٤٦٣ - نَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ

⁶²⁹ Isnadnya *dha'if munqathi*. Lihat takhrijnya pada (3/111).

الْحَسَنُ بْنُ أَبِي يَزِيدَ الْهَمْدَانِيُّ (ح) وَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ الْمَرْوُذِيُّ قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا حَجَّاجٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

4463. Abu Hamid bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Abu Yazid Al Hamdani menceritakan kepada kami (ح) Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam Al Marrudzi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '(Menunjukkan) bukti adalah kewajiban pendakwa, sedangkan sumpah adalah atas terdakwa'."⁶³⁰

٤٤٦٤ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ رَيْعَةَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ خَالِدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ شُرَيْحٍ، عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي، وَالْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

4464. Abdullah bin Ahmad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, dari Syuraih, dari Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "(Menunjukkan) bukti adalah kewajiban pendakwa, sedangkan sumpah adalah atas terdakwa."⁶³¹

⁶³⁰ Isnadnya sangat *dha'if munqathi*. Al Hajjaj adalah Ibnu Arthah, dia perawi *dha'if*, dan Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib. Lihat (3/111).

⁶³¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdul Aziz bin Abdurrahman yang

٤٤٦٥- نَا ابْنِ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَرْحَبِيِّ، حَدَّثَنِي عُبَيْدَةُ بْنُ الْأَسْوَدِ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ سِنَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُدْعَى عَلَيْهِ أَوْلَى بِالْيَمِينِ إِلَّا أَنْ تَقُومَ بَيْنَهُ.

4465. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Hayyaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman Al Arhabi menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Al Aswad menceritakan kepadaku, Al Qashim bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Sinan bin Al Harits bin Musharrif, dari Thalhah bin Musharrif, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Terdakwa lebih berhak terhadap sumpah, kecuali jika telah ada bukti.*"⁶³²

٤٤٦٦- نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْمِصْرِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ خَرْنِيقِ بِنْتِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَاهِدَيْنِ عَلَى الْمُدْعَى، وَالْيَمِينِ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ.

4466. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Mishri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yazid bin Iyadh mengabarkan kepadaku dari Abdul Malik bin Ubaid, dari Khirniq binti Al Hushain, dari Imran bin Al Hushain, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan (mendatangkan) dua saksi kepada pendakwa dan sumpah atas terdakwa."⁶³³

dinilai *dha'if*. Abu Hanifah haditsnya *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁶³² Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Hibban (1699) dari Mujahid dengan isnad tersebut.

⁶³³ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Yazid bin Iyadh yang dinilai

٤٤٦٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا الرَّمَادِيُّ، نَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجِ الصَّوَّافِ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ هِلَالٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ مَنْ طَلَبَ عِنْدَ أَخِيهِ طَلَبَةً بِغَيْرِ شَهَدَاءَ، فَالْمَطْلُوبُ أَوْلَى بِالْيَمِينِ.

4467. Muhammad bin Makhlad Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hajjaj Ash-Shawwaf, Humaid bin Hilal menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memutuskan, bahwa orang yang menuntut suatu tuntutan terhadap saudaranya tanpa adanya saksi, maka yang dituntut lebih berhak terhadap sumpah."⁶³⁴

٤٤٦٨ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبُوشَنجِي، نَا رَوْحُ بْنُ صَالِحٍ، نَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ بَدْوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ.

4468. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Busyanji menceritakan kepada kami, Rauh bin Shalah menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid dan Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Had, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah kesaksian orang dusun (orang pedalaman) terhadap penduduk pedesaan.*"⁶³⁵

pendusta oleh Malik dan yang lainnya. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya. Lihat *At-Taqrīb* (1/370).

⁶³⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Nu'aim bin Hammad, yang dinilai jujur namun sering keliru, dia seorang ahli fikih dan pandai ilmu faraidh (*At-Taqrīb*, 2/305).

⁶³⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3602). dan Ibnu Majah (2367) dari Yahya bin

٤٤٦٩ - نَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ الدَّقَاقُ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ
الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَنَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ ابْنِ الْهَادِ،
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُقْبَلُ شَهَادَةُ الْبَدَوِيِّ عَلَى الْقُرَوِيِّ.

4469. Abdul Malik bin Ahmad bin Nashr Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub dan Nafi' bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Had, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak diterima kesaksian orang dusun (orang pedalaman) terhadap warga pedesaan.*"⁶³⁶

٤٤٧٠ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا خَلَادُ بْنُ أَسْلَمَ، نَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ،
نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي صِدِّيقُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَعْصِيَةَ عَلَى أَهْلِ الْمِيرَاثِ إِلَّا مَا حَمَلَ الْقَسَمَ.

4470. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Shiddiq bin Musa mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada Penyerahan (harta warisan) kepada ahli waris kecuali sesuai dengan ketentuan pembagian.*"⁶³⁷

Ayyub dengan isnad tersebut.

⁶³⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Khthib (9/457) dari Muhammad bin Amr dengan isnad tersebut.

⁶³⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (10/133) dari Ibnu Juraij dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Shiddiq bin Musa, yang tidak dapat dijadikan hujjah. (*Al Mizan*, 3/28).

٤٤٧١ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَيْبٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ
 بْنُ سَعِيدٍ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ ابْنِ
 جُرَيْجٍ، عَنْ صَدِّيقِ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ
 كَذَا قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَعْصِيَةَ عَلَى أَهْلِ الْمِيرَاثِ إِلَّا مَا حَمَلَ
 الْقَسَمَ.

4471. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Sabrah, dari Ibnu Juraij, dari Shiddiq bin Musa, dari Abdurrahman bin Abu Bakar, dari ayahnya, demikian yang dia katakan, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidak ada Penyerahan (harta warisan) kepada ahli waris kecuali sesuai dengan ketentuan pembagian."⁶³⁸

٤٤٧٢ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَمْرُو بْنُ
 عَوْنٍ، أَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:
 وَجَدَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ قَتِيلًا فِي دَالِيَةِ نَاسٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ
 ﷺ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ فَأَخَذَ مِنْهُمْ خَمْسِينَ رَجُلًا مِنْ خِيَارِهِمْ، فَاسْتَحْلَفَ كُلَّ
 وَاحِدٍ مِنْهُمْ بِاللَّهِ مَا قَتَلَتْ وَلَا عَلِمَتْ قَاتِلًا، ثُمَّ جَعَلَ الدِّيَةَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا:
 لَقَدْ قَضَى بِمَا فِي نَامُوسِ مُوسَى. الْكَلْبِيُّ مَتْرُوكٌ.

4472. Ali bin Abdullah bin Mubaysysir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash mengabarkan kepada kami dari Al Kalbi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata,

⁶³⁸ Isnadnya *dha'if*. *Ibid*. Abu Bakar bin Sabrah adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrīb* (2/397). Shiddiq bin Musa tidak dapat dijadikan hujjah. Biografinya telah dikemukakan pada hadits yang lalu.

“Seorang lelaki Anshar pernah menemukan orang terbunuh di perkebunan orang-orang Yahudi, lalu mereka menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau mengutus utusan kepada mereka, lalu mengambil lima puluh orang terbaik mereka, kemudian menyuruh mereka bersumpah dengan nama Allah bahwa ‘engkau tidak membunuh dan tidak mengetahui pembunuhnya’. Setelah itu beliau menetapkan diyat atas mereka. Mereka pun berkata, ‘Sungguh beliau telah memutuskan dengan apa yang terdapat di dalam kitab Musa’.”⁶³⁹

Al Kalbi adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan.

٤٤٧٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُلْبُلٍ الرَّغْفَرَانِيُّ، نَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا أَبُو عَمَرَ الْحَوْضِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّيْدَلَانِيُّ وَهَبَةُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُقْرِي قَالَا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ مُوسَى الْمُقْرِي، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْخَصِيبِ، نَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عُبَلَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: حَرِيمُ الْبَيْرِ الْبَدِيِّ خَمْسَةٌ وَعِشْرُونَ ذِرَاعًا، وَحَرِيمُ الْبَيْرِ الْعَادِيَّةِ خَمْسُونَ ذِرَاعًا، وَحَرِيمُ الْعَيْنِ السَّائِحَةِ ثَلَاثُمِائَةِ ذِرَاعٍ، وَحَرِيمُ عَيْنِ الزَّرْعِ سِتْمِائَةِ ذِرَاعٍ.

لَفْظُهُمَا سَوَاءٌ، وَالصَّحِيحُ مِنَ الْحَدِيثِ أَنَّهُ مُرْسَلٌ عَنْ ابْنِ الْمُسَيْبِ، وَمَنْ أَسْتَدَّهُ فَقَدْ وَهَمَ.

⁶³⁹ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Al Kalbi, riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan. Takhrij hadits ini pun telah disebutkan lebih dari sekali.

4473. Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Bulbul Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Umar Al Haudhi menceritakan kepada kami Al Hasan bin Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Dan Utsman bin Al Ash-Shaidalani serta Wahibatullah bin Ja'far Al Muqri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Yusuf bin Musa Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Al Khashib menceritakan kepada kami, Harun bin Abdurrahim menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abu Ablah, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Batas area sumur pedalaman adalah dua puluh lima hasta, dan batas area sumur biasa adalah lima puluh hasta. Batas area lahan ternak adalah tiga ratus hasta dan batas arena tanaman adalah enam ratus hasta*'.⁶⁴⁰"

Lafazh keduanya sama. Yang benar hadits ini *mursal* dari Ibnu Al Musayyab. Orang yang menyatakannya *musnad* berarti dia hanya berasumsi.

٤٤٧٤ - حَدَّثَنِي أَبِي، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نَاجِيَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي عُمَرَ، نَا فَرَجُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي ثَابِتُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ: أَنَّهُ اسْتَقَطَعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْمِلْحَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ مِلْحُ شَذَا بِمَأْرَبَ، فَقَطَعَهُ لَهُ، ثُمَّ إِنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسِ التَّمِيمِيِّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ وَرَدْتُ الْمِلْحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَهُوَ

⁶⁴⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/155) dari Sa'id bin Al Musayyab secara *mursal*. Al Hasan bin Abu Ja'far haditsnya *dha'if* walaupun sangat baik ibadah dan keutamaannya (*At-Taqrīb*, 1/165). Muhammad bin Yusuf bin Musa Al Muqri dituduh memalsukan hadits. Lihat *Al Mizan* (5/197).

بَارِضٍ لَيْسَ بِهَا مَاءٌ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ. فَاسْتَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَبِيضَ بْنَ حَمَّالٍ فِي قَطِيعَتِهِ مِنْهُ. قَالَ أَبِيضُ: قَدْ أَقْلُتُكَ مِنْهُ عَلَى أَنْ تَجْعَلَهُ مِنِّي صَدَقَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ مِنْكَ صَدَقَةٌ، وَهُوَ مِثْلُ الْمَاءِ الْعِدِّ، وَمَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ. قَالَ الْفَرَجُ: وَهُوَ الْيَوْمَ عَلَى ذَلِكَ، مَنْ وَرَدَهُ أَخَذَهُ، فَقَطَعَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَرْضًا وَتَخِيلاً بِالْجُرْفِ، جُرْفٍ مُرَادٍ حِينَ أَقَالَهُ مِنْهُ.

4474. Ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abu Umar menceritakan kepada kami, Faraj bin Sa'id bin Alqamah bin Abyadh bin Hammal menceritakan kepada kami, pamanku, Tsabit bin Sa'id bin Abyadh bin Hammal, menceritakan kepadaku, bahwa Sa'id bin Abyadh bin Hammal menceritakan kepadanya, dari ayahnya, Abyadh bin Hammal, bahwa dia meminta *iqtha*⁶⁴¹ (penetapan pemberian lahan) dari Rasulullah SAW yang berupa lahan penghasil garam yang biasa dikenal dengan garam Syadza Ma'rib (Sudd Ma'rib, di wilayah Yaman). Beliau kemudian menetapkan itu untuknya. Al Aqra' bin Habis At-Tamimi lalu berkata, 'Wahai Rasulullah. Sesungguhnya pada masa jahiliyah dulu aku biasa menambang garam, yaitu di tanah yang tidak ada airnya, dan orang yang datang kepadanya bisa mengambilnya begitu saja (tanpa susah payah), dan ia laksana sumber air yang subur (tidak putus-putus)⁶⁴². Setelah itu Nabi SAW mencabut kembali⁶⁴³ penetapan lahan

⁶⁴¹ *Iqtha'* adalah penetapan seorang hakim atau seorang imam (pemimpin) atas suatu lahan dari lahan umum yang tidak ada pemiliknya kepada seseorang yang hendak memanfaatkannya dengan menanam berbagai macam tanaman atau menjadikannya sebagai tempat menggembala yang dipelihara rumputnya atau mendirikan sebuah bangunan atau cara lainnya, dengan status hak guna pakai atau hak milik. (*Minhajul Muslim*).

⁶⁴² Yakni bahwa pemberian lahan garam itu laksana memberikan sumber air yang tidak putus-putus sehingga bisa diperoleh tanpa kerja keras dan susah payah. Karena ternyata kondisi lahan tersebut tidak seperti yang diterangkan oleh yang meminta. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

⁶⁴³ Menunjukkan bahwa penetapan lahan dibolehkan bila lahan itu tidak

penambahan untuk Abyadh bin Hammal. Abyadh berkata, 'Aku telah menerima pembatalanmu untuk engkau tetapkan sebagai sedekah dariku.' Rasulullah SAW bersabda, *'Itu darimu sebagai sedekah, namun itu laksana air subur yang tidak putus-putus. Siapa pun yang mendatangnya boleh mengambilnya.'*"

Al Faraj berkata, "Hingga kini wilayah itu masih seperti itu, siapa pun yang mendatangi boleh mengambilnya. Rasulullah SAW juga telah menetapkan lahan garapan baginya, yaitu berupa lahan kebun yang diinginkan setelah dibatalkannya keputusan yang tadi."⁶⁴⁴

٤٤٧٥ - حَدَّثَنِي أَبِي، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ نَاجِيَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي سَمِينَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَيْسٍ الْمَازِنِيُّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ شَرَّاحِيلَ، عَنْ سُمَيِّ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ شُمَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ، قَالَ: وَقَدْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاسْتَقَطَعْتُهُ الْمِلْحَ، فَقَطَعَهُ لِي، فَلَمَّا وَلَّيْتُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَدْرِي مَا أَقَطَعْتُهُ؟ إِنَّمَا أَقَطَعْتُهُ الْمَاءَ الْعِدَّ. فَرَجَعَ فِيهِ.

4475. Ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abu Saminah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Qais Al Mazini menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Syarahil, dari Sumai bin Qais, dari Syumair bin Muhammad, dari Abyadh bin Hammal, dia berkata, "Aku pernah diutus kepada Rasulullah SAW, lalu aku meminta penetapan lahan garam, maka beliau pun menetapkannya untukku. Setelah aku beranjak, seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, tahukah engkau apa yang telah

menghasilkan kecuali dengan kerja keras. Adapun yang sudah tampak jelas gampang diperolehnya maka tidak boleh di-*iqtha'*. Karena wilayah seperti itu menjadi milik semua orang seperti halnya rumput dan air. Bila hakim telah memutuskan suatu perkara lalu diketahui bahwa yang benar adalah selain itu, maka ia menarik kembali keputusannya. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

644

Lihat takhrij hadits (3/76). HR. Ibnu Majah (2475).

engkau tetapkan untuknya? Sesungguhnya engkau telah menetapkan untuknya sumber air subur (yang tidak putus-putus).’ Maka beliau pun menarik kembali keputusannya.”⁶⁴⁵

٤٤٧٦ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، نَا عَطَاءٌ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، وَكَانَ مِنْ أَوْثَقِ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي، وَكَانَ لِي أَجِيرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا، فَغَضَّ أَحَدَهُمَا إِبْصَعَ صَاحِبِهِ، فَلَقَدْ سَمَى لِي صَفْوَانُ أَيُّهُمَا غَضَّ فَتَسَيَّتُهُ. قَالَ: فَاتْتَرَعَ إِبْصَعُهُ، فَاتْتَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَرَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، وَقَالَ: يَدْعُ يَدَهُ فِي فَيْكِ تَقْضُمُهَا. أَحْسَبُهُ قَالَ: كَقَضْمِ الْفَخْلِ.

4476. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Atha' menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata, “Aku pernah turut berperang bersama Rasulullah SAW yang tergabung dalam pasukan di masa sulit (perang Tabuk), dan itu adalah amal yang paling berkesan dalam jiwaku. Saat itu aku mempunyai orang sewaan, lalu dia berkelahi dengan seseorang, lalu salah seorang dari keduanya menggigit jari lawannya —Shafwan telah menyebutkan orang mana yang menggigit itu, tapi aku lupa— lalu ia (orang yang digigit jarinya) menarik jarinya sehingga gigi si penggigit tanggal. Lalu hal itu diadakan kepada Nabi SAW, maka beliau pun menyatakan bahwa tanggalnya gigi itu sia-sia (tidak ada tebusannya), beliau berkata, ‘*Haruskah dia membiarkan jarinya di mulutmu untuk engkau kunyah?*’ Aku kira beliau (juga berkata), ‘*seperti gigitan ternak*

⁶⁴⁵ Isnadnya *dha'if*. Ibid. Suma bin Qais tidak dikenal (*At-Taqrīb*, 1/333). Syumair bin Muhammad, tidak diketahui identitasnya, tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Suma bin Qais, dia ini berasal dari Yaman (*Al Mizan*, 2/371).

٤٤٧٧ - نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ عَمِّهِ يَغْلَى وَسَلَمَةَ ابْنِي أُمَيَّةَ قَالَا: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، فَقَاتَلَ رَجُلًا، فَغَضَّ الرَّجُلُ ذِرَاعَهُ، فَجَذَبَهَا مِنْ فِيهِ، فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَذَهَبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَسْأَلُهُ الْعَقْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ فَيَعِضُّهُ عَضِيضَ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَسْأَلُ الْعَقْلَ، لَا حَقَّ لَكَ. فَأَظْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

4477. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Atha' bin Abu Rabah, dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, dari kedua pamannya, Ya'la dan Salamah —keduanya putra Umayyah,— keduanya berkata, “Kami pernah berangkat bersama Rasulullah SAW saat perang Tabuk, saat itu kami bersama seorang teman dari warga Makkah, lalu dia berkelahi dengan seseorang. Orang itu lantas menggigit lengannya, kemudian ia menariknya dari mulutnya sehingga giginya tanggal. Orang itu lantas menemui Rasulullah SAW untuk memintakan tebusan. Rasulullah SAW bersabda, ‘Seseorang di antara kalian menghampiri saudaranya lalu menggigitnya seperti gigitan ternak jantan, lalu ia malah minta tebusan? Engkau tidak berhak (atas itu).’ Rasulullah SAW kemudian menggugurkan tuntunann itu.”⁶⁴⁷

⁶⁴⁶ Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/30), Ibnu Majah (2656), Ath-Thabarani (7/55) dari 'Atha' dengan isnad tersebut.

⁶⁴⁷ *Ibid*.

٤٤٧٨ - نَا الْفَارِسِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ الْوُهَيْبِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، وَقَالَ: لَا عَقْلَ لَهَا. فَأُطْلِمَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

4478. Al Farisi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dengan isnadnya dan redaksi serupa tadi. Dan dia berkata (dalam riwayat yang dikemukakannya), “Tidak ada tebusan atasnya.” Lalu Rasulullah SAW menggugurkan tuntunannya.⁶⁴⁸

٤٤٧٩ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثِ الْمَرْوَزِيِّ، نَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الشَّرِيكَ شَفِيعٌ وَالشَّفْعَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ.

خَالَفَهُ شُعْبَةُ وَإِسْرَائِيلُ وَعَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ عَيَّاشٍ، فَرَوَوْهُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ مُرْسَلًا، وَهُوَ الصَّوَابُ، وَوَهُم أَبُو حَمْزَةَ فِي إِسْنَادِهِ.

4479. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Al Husain bin Huraitis Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Mitra adalah pemegang hak syuf’ah’⁶⁴⁹, dan syuf’ah berlaku pada segala

⁶⁴⁸ Ibid.

⁶⁴⁹ Syuf’ah ialah hak pembelian secara paksa karena mempunyai hak perserikatan atau hak bertetangga. Misalnya: A bermitra dengan B dalam kepemilikan rumah, kemudian B menjual bagiannya kepada C tanpa seizin A, maka A berhak mengambil sebagian rumah yang sudah dijual oleh B kepada C tadi

Syu'bah, Israil, Amr bin Abu Qais dan Abu Bakar bin Ayyasy meriwayatkan hal yang berbeda dengannya. Mereka kemudian meriwayatkannya dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Ibnu Abu Mulaikah secara *mursal*. Inilah yang benar, sementara Abu Hamzah hanya berasumsi dalam isnadnya.

٤٤٨٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْحَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ.

4480. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain dan Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim bin Maisarah, dari Amr bin Asy-Syarid, dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tetangga lebih berhak karena kedekatannya.*"⁶⁵¹

٤٤٨١ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، أَنَّ سَعْدًا سَاوَمَ أَبَا رَافِعٍ، أَوْ أَبُو رَافِعٍ سَاوَمَ سَعْدًا، فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْحَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ، مَا أُعْطَيْتُكَ.

4481. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada

dengan paksa, sekalipun cara itu tidak disukai oleh C. Hanya saja itu diambil menurut harga penjualan B kepada C. (*Fikih Islam; Minhajul Muslim*).

⁶⁵⁰ Isnadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1371) dari Al Fadhl bin Musa dengan isnad tersebut, dan dari jalur Abu Hamzah As-Sukkari, dan Al Baihaqi (6/109).

⁶⁵¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/115), Abu Daud (3516), dan An-Nasa'i (7/320) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah, dari Amr bin Asy-Syarid, bahwa Sa'd pernah menawar kepada Abu Rafi', atau Abu Rafi' menawar kepada Sa'd, lalu Abu Rafi' berkata, "Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tetangga lebih berhak karena kedekatannya,*' tentu aku tidak akan memberikan kepadamu."⁶⁵²

٤٤٨٢ - نَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمِ الْأَوْدِيِّ، نَا بَكْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَأَبُو رَافِعٍ حَتَّى أَتَى سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ فَقَالَ: اشْتَرِ نَصِيْبِي فِي دَارِكَ. فَقَالَ سَعْدٌ: لَا أُرِيدُهُ. فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: اشْتَرِهِ مِنْهُ. فَقَالَ: أَخْذُهُ بِأَرْبَعِمِائَةٍ مُعَجَّلَةً أَوْ مُؤَخَّرَةً. فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ: قَدْ أُعْطِيتُ خَمْسَةَ آلَافٍ مُعَجَّلَةً. فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا أَنَا بِزَائِدِكَ. فَقَالَ أَبُو رَافِعٍ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ، أَوْ: نَصِيْبِهِ، مَا بَعَثْتُكَ بِأَرْبَعِمِائَةٍ وَتَرَكْتُ خَمْسَةَ آلَافٍ.

4482. Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Utsman bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Bakar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Bakr bin Wail, dari Ibrahim bin Maisarah, dari Amr bin Asy-Syarid, dia berkata: Aku dan Abu Rafi' pernah datang hingga ketika Sa'd bin Abu Waqqas tiba, dia lantas berkata, "Belilah bagianku di tanahmu." Sa'd berkata, "Aku tidak menginginkannya." Seseorang berkata kepadanya, "Belilah itu darinya." Dia berkata, "Aku mengambilnya dengan empat ratus, baik tunai maupun tempo." Abu Rafi' berkata, "Aku telah ditawari lima ribu tunai." Sa'd berkata, "Aku tidak akan menambahimu." Abu Rafi' berkata, "Seandainya aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW

⁶⁵² Ibid.

bersabda, 'Tetangga lebih berhak karena kedekatannya,' atau 'bagiannya', tentu aku tidak akan menjual kepadamu dengan empat ratus dan melewatkan yang lima ribu .⁶⁵³

٤٤٨٣ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، نَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الشَّرِيكُ أَحَقُّ بِشَفْعَتِهِ حَتَّى يَأْخُذَ أَوْ يَتْرُكَ.

4483. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Asy-Syarid bin Suwaid, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Mitra lebih berhak karena hak syuf'ahnya hingga dia mengambil atau meninggalkan."⁶⁵⁴

٤٤٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حِصْنِ الْجُبَيْلِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ بَاعَ مِنْ رَجُلٍ نَصِيْبًا لَهُ مِنْ دَارٍ لَهُ فِيهَا شَرِيكٌ، فَقَالَ شَرِيكُهُ: أَنَا أَحَقُّ بِالْبَيْعِ مِنْ غَيْرِي. فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ.

4484. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ismail bin Hushain Al Jubaili menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Amr bin Syu'aib

⁶⁵³ Ibid. Isnadnya *hasan*.

⁶⁵⁴ Isnadnya *dha'if*. Al Mutsanna bin Ash-Shabbah adalah perawi *dha'if*, hafalannya kacau di akhir usianya, dia juga seorang ahli ibadah. Biografinya telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrif* (6/229).

menceritakan kepadaku, dari Amr bin Asy-Syarid, dari ayahnya, bahwa dia pernah menjual kepada seseorang bagian miliknya dari suatu rumah yang dimiliki bersama seorang mitra, lalu mitranya itu berkata, 'Aku lebih berhak terhadap penjualan itu daripada selainku.' Hal itu kemudian diadukan kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, '*Tetangga lebih berhak karena kedekatannya*'.⁶⁵⁵

٤٤٨٥ - نَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، نَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقْبِهِ. قِيلَ مَا السَّقْبُ؟ قَالَ: الْجَوَارُ.

4485. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Amr bin Asy-Syarid bin Suwaid menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tetangga lebih berhak karena saqab (kedekatan)nya*.' Ditanyakan, 'Apa itu saqab?'. Beliau menjawab, '*Bersebelahan*'.⁶⁵⁶

٤٤٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النِّسَابُورِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شِرْكَ لَمْ يُقْسَمَ، رُبْعَةٌ أَوْ حَائِطٌ، لَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَهُ حَتَّى يَسْتَأْذِنَ شَرِيكَهُ. وَقَالَ ابْنُ مَخْلَدٍ: حَتَّى يُؤْذَنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، فَإِنْ بَاعَهُ وَلَمْ

⁶⁵⁵ Isnadnya *hasan*. Amr bin Hisyam adalah perawi yang jujur namun sering salah (*At-Taqrīb*, 2/81).

⁶⁵⁶ *Ibid*. Abdullah bin Abdurrahman adalah perawi yang jujur namun sering berasumsi (*At-Taqrīb*, 1/430).

يُؤْذَنُهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. لَمْ يَقُلْ: يُقَسَمُ، فِي هَذَا الْحَدِيثِ، إِلَّا ابْنُ إِدْرِيسَ، وَهُوَ مِنَ الثَّقَاتِ الْحُقَافِ.

4486. Abu Bakar An-Naisaburi, Muhammad bin Makhlad dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah memutuskan tentang *syuf'ah* (pengambilan hak dari mitra baru secara paksa) pada setiap kemitraan yang belum dibagi, baik itu tempat tinggal atau pun kebun, yaitu tidak boleh dijual hingga diizinkan oleh mitranya.” Ibnu Makhlad menyebutkan (dalam redaksi yang dikemukakannya), “Sehingga mitranya mengizinkan. Bila mau dia boleh mengambilnya, dan bila mau dia boleh meninggalkannya. Bila mitranya itu menjualnya sebelum diizinkan, maka dia lebih berhak terhadapnya.” Tidak ada yang menyebutkan redaksi “yang belum dibagi” dalam hadits ini selain Ibnu Idris, dan dia termasuk perawi *tsiqah* lagi hafizh.⁶⁵⁷

٤٤٨٧ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ رُزَيْقٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، نَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ الطَّائِفِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ: أَنَّ أَبَا رَافِعٍ سَأَمَهُ سَعْدٌ بَيْتَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا أَنَا بِرَأَيْدِكَ عَلَى أَرْبَعِمِائَةٍ مِثْقَالٍ. فَقَالَ لَهُ أَبُو رَافِعٍ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْجَارُ أَحَقُّ بِصَقْبِهِ، وَالصَّقْبُ الْقُرْبُ، مَا أُعْطَيْتَكَ.

4487. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, Ibraim bin Khalid menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Maisarah Ath-Thaifi, dari Amr bin Asy-Syarid, bahwa Abu Rafi' pernah ditawari Sa'd tentang harga rumahnya, Sa'd berkata

⁶⁵⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: pemberian air minum, 135), Abu Daud (3513), dan An-Nasa'i (7/301) dari Abu Az-Zubair dengan isnad tersebut.

kepadanya, ‘Aku tidak akan menambahimu dari empat ratus *mitsqal*.’ Abu Rafi’ berkata, ‘Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Tetangga lebih berhak karena tsaqab (kedekatan)nya*’ — *ash-shaqab* adalah kedekatan— tentu aku tidak akan berikan kepadamu’.”⁶⁵⁸

٤٤٨٨ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُوَصِّلِيِّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمَرْوَزِيِّ وَغَيْرُهُمَا قَالُوا: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ.

4488. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Al Maushili, Ishaq bin Ibrahim Al Marwazi dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Barangsiapa mengada-ada dalam perkara (agama) kami ini sesuatu yang bukan berasal darinya, maka dia tidak diterima*.’”⁶⁵⁹

٤٤٨٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْفَارِقِيِّ، نَا سَهْلُ بْنُ صُقَيْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَنَعَ فِي مَالِهِ مَا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ مَرْدُودٌ. قَوْلُهُ: عَنِ الزُّهْرِيِّ، خَطَأً قَبِيحٌ.

4489. Muhammad bin Al Husain Al Harrani menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Abdurrahman Al Fariqi menceritakan kepada kami, Sahl bin Shuqair menceritakan kepada kami, Ibrahim

⁶⁵⁸ Lihat takhrij hadits no. 71.

⁶⁵⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/241) dan Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 17) dari Ibrahim bin Sa'd dengan isnad tersebut.

bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa berbuat terhadap hartanya yang tidak ada dasarnya di dalam Kitabullah, maka dia tertolak'."

Ucapannya "dari Az-Zuhri" ada kesalahan yang fatal.⁶⁶⁰

٤٤٩٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ فَعَلَ أَمْرًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

4490. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Abu Aun, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa melakukan suatu perkara yang tidak kami perintahkan, maka perkara itu tidak diterima."⁶⁶¹

٤٤٩١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَا: نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ الْمَخْرَمِيُّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

⁶⁶⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Sahl bin Shafar, haditsnya *munkar*, Al Khathib menuduhnya pemalsu hadits (*At-Taqrīb*, 1/337).

⁶⁶¹ Isnadnya *dha'if*. Abdul Wahid bin Aun adalah perawi yang jujur namun sering keliru (*At-Taqrīb*, 1/527). Abdul A'la bin Hammad tidak ada masalah, (*At-Taqrīb*, 1/465). Abdul Aziz bin Muhammad adalah perawi yang jujur, dan pernah menyampaikan hadits dari kitab-kitab orang lain lalu keliru. An-Nasa'i berkata, "Haditsnya yang berasal dari Ubaidullah Al Umari adalah *munkar*." (*At-Taqrīb*, 1/513).

4491. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far —yaitu Al Makhrami,— menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa melakukan suatu amal yang tidak kami perintahkan, maka amal itu tidak diterima."*⁶⁶²

٤٤٩٢ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الرَّجَالِ، نَا أَبُو أُمَيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوُحَاظِيُّ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، ثَنَا زُفَرُ بْنُ عَقِيلٍ الْفِهْرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ - تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ أَمْرٍ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

4492. Ahmad bin Ibrahim bin Abu Ar-Rijal menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih Al Wuhazhi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, Zufar bin Aqil Al Fihri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata: Aku mendengar Aisyah RA berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap perkara yang tidak kami perintahkan, maka perkara itu tidak diterima.'"*⁶⁶³

٤٤٩٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَخْتَرِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا الْوَاقِدِيُّ، نَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الرَّجَالِ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

4493. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan

⁶⁶² Isnadnya hasan. Ibid.

⁶⁶³ Isnadnya hasan. Ibid.

kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Al Waqidi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Abu Ar-Rijal, dari Amrah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh menimbulkan bahaya (bagi yang lain).”⁶⁶⁴

٤٤٩٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، نَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لِلجَّارِ أَنْ يَضَعَ خَشْبَتَهُ عَلَى جِدَارِ جَارِهِ وَإِنْ كَرِهَ، وَالطَّرِيقُ الْمَيْتَاءُ سَبْعُ أَذْرُعٍ، وَلَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

4494. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Ismail, dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, “Seorang tetangga boleh menyandarkan kayunya pada dinding tetangganya walaupun dia tidak suka. Mita` (jalanan urunan, milik umum)⁶⁶⁵ lebarnya tujuh hasta. Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh

⁶⁶⁴ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Waqidi, riwayatnya ditinggalkan walaupun ilmu luas. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁶⁶⁵ Yang dimaksud dengan hasta di sini adalah hasta manusia, sehingga itu dianggap sebagai ukuran yang cukup. Ukuran ini adalah untuk jalanan yang biasa dilalui oleh kaum muslimin dengan menggunakan unta dan tunggangan lainnya, bukan jalanan yang dibangun antar kerajaan dan bukan jalan yang hanya dilalui oleh manusia saja. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh kata “*miitaa*” (yaitu yang didapat dari setiap tempat, yakni urunan dari setiap lahan yang dilalui jalanan tersebut). Hikmah penetapan ukuran jalanan dengan tujuh hasta adalah agar bisa dilalui oleh unta-unta yang membawa barang atau lainnya yang biasa dimasukkan ke dalam rumah. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

menimbulkan bahaya (bagi yang lain).”⁶⁶⁶

٤٤٩٥ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عُثْمَانَ ابْنِ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

4495. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Utsman bin Rabi'ah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, “Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh menimbulkan bahaya (bagi yang lain)”⁶⁶⁷

٤٤٩٦ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ قَالَ: أَرَاهُ ابْنَ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضُرُورَةَ، وَلَا يَمْنَعَنَّ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَضَعَ خَشْبَهُ عَلَى حَائِطِهِ.

4496. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Ahmad bin

⁶⁶⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Khathib (6/70) dari Ubaidullah bin Musa dengan isnad tersebut. Daud bin Al Hushain adalah perawi *tsiqah* terhadap Ikrimah, namun dituduh berfaham khawarij (*At-Taqrif*, 1/231). Ibrahim bin Isma'il adalah Ibnu Abu Hayyah, dia adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/31).

⁶⁶⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (2/58) dari Abbas bin Muhammad dengan isnad tersebut dan dia menilainya *shahih*. Di dalam isnadnya terdapat Utsman bin Muhammad bin Rabi'ah, Abdul Haq berkata di dalam *Ahkam*-nya, “Biasanya haditsnya adalah dugaan.” Lihat *Al Mizan* (3/450), dan dia meriwayatkan ini sendirian.

Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Menurutku dia berkata: Dari Ibnu Atha', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh menimbulkan bahaya (bagi yang lain). Janganlah seseorang di antara kalian melarang tetangganya menyandarkan kayunya pada dindingnya."*⁶⁶⁸

٤٤٩٧ - نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارُ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: إِذَا ادَّعَى الرَّجُلُ الْفَاجِرُ عَلَى الرَّجُلِ الصَّالِحِ الشَّيْءَ الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ كَاذِبٌ، وَأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا مُعَامَلَةٌ، لَمْ يُسْتَحْلَفْ لَهُ.

4497. Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Iyas bin Mu'awiyah, dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata, "Bila seorang yang jahat menuduh sesuatu terhadap orang yang shalih, yang menurut pandangan orang-orang ia berdusta, dan bahwa keduanya tidak pernah berinteraksi, maka ia tidak perlu dimintai sumpah."⁶⁶⁹

٤٤٩٨ - نَا ابْنُ مَنِيعٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، نَا دَهْشَمُ بْنُ قُرَّانَ، نَا عَقِيلُ ابْنُ دِينَارٍ مَوْلَى حَارِثَةَ بْنِ ظَفَرٍ، عَنْ جَارِيَةَ بْنِ ظَفَرٍ: أَنَّ دَارًا كَانَتْ بَيْنَ أَخَوَيْنِ، فَحَظَرَا فِي وَسْطِهَا حِظَارًا، ثُمَّ هَلَكَا، وَتَرَكَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَقِبًا، فَادَّعَى عَقِبُ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَنَّ الْحِظَارَ لَهُ مِنْ دُونِ

⁶⁶⁸ Isnadnya *hasan lighairihi*. Ibid.

⁶⁶⁹ Isnadnya *hasan*.

صَاحِبِهِ، فَاخْتَصَمَ عَقِبَاهُمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَرْسَلَ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ يَقْضِي بَيْنَهُمَا، فَقَضَى بِالْحِطَارِ لِمَنْ وَجَدَ مَعَاقِدَ الْقُمُطِ تَلِيهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَبْتَ. قَالَ دَهْتُمْ: أَوْ قَالَ: أَحْسَنْتَ. خَالَفَهُ فِي الْإِسْنَادِ أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ.

4498. Ibnu Mani' menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Dahtsam bin Qurran menceritakan kepada kami, Aqil bin Dinar *maula* Haritsah bin Zhafar menceritakan kepada kami dari Haritsah bin Zhafar, bahwa pernah suatu rumah dimiliki oleh dua orang bersaudara, lantas mereka membuat sebuah batas di tengahnya, lalu keduanya meninggal dan masing-masing meninggalkan keturunan. Kemudian masing-masing keturunan mereka mengklaim bahwa pembatas itu adalah miliknya tanpa dimiliki oleh yang lainnya, lalu mereka mengadu kepada Nabi SAW, maka beliau pun mengutus Hudzaifah bin Al Yaman untuk memutuskan perkara di antara mereka. Lalu Hudzaifah memutuskan bahwa pembatas itu milik pihak yang padanya ditemukan simpul-simpul tali pengikat (pembatas tersebut), lalu dia kembali dan memberitahukan hal itu kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW pun bersabda, '*Engkau benar*'. Dahtsam berkata: "atau beliau bersabda, '*Bagus engkau*'. Abu Bakar bin Ayyasy menyelisihi isnadnya.⁶⁷⁰

٤٤٩٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا دَهْتُمْ بْنُ قُرَّانَ، عَنْ نِمْرَانَ بْنِ حَارِثَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ قَوْمًا اخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي خُصٍّ كَانَ بَيْنَهُمْ، فَبَعَثَ حُذَيْفَةَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ، فَقَضَى لِلَّذِينَ يَلِيهِمُ الْقُمُطُ، فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَهُ، فَقَالَ:

⁶⁷⁰ Isnanya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/67) dari Dahtsam bin Qurran dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Dahtsam bin Qurran, riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrib*, 1/237), dan dia meriwayatkan ini sendirian.

أَصَبَتْ. أَوْ: أَحْسَنْتَ. لَمْ يَزَوْهُ غَيْرُ دَهْمِ بْنِ قُرَّانَ، وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَقَدْ اخْتَلَفَ عَنْهُ فِي إِسْنَادِهِ.

4499. Muhammad bin Ahmad bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Dahtsam bin Qurran menceritakan kepada kami dari Nimran bin Haritsah, dari ayahnya, bahwa beberapa orang mengadukan persengketaan kepada Rasulullah SAW tentang sebuah pondokan (gubuk) yang ada di antara mereka. Maka beliau mengutus Hudzaifah untuk memberi keputusan di antara mereka, lalu dia pun memutuskan bahwa (pondokan itu) milik mereka yang padanya terdapat simpul-simpul tali pengikat (pondokan tersebut). Ketika Hudzaifah kembali kepada Nabi SAW, dia memberitahukan beliau (tentang keputusannya), maka beliau pun bersabda, '*Engkau benar*' atau '*Bagus engkau*'."

Tidak ada yang meriwayatkannya selain Dahtsam bin Qurran, sementara dia ini perawi *dha'if*, dan isnadnya diperselisihkan.⁶⁷¹

٤٥٠٠ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّيْعِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ فَوَجَدَ الْبَائِعَ سِلْعَتَهُ بَعَيْنَهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا مِنَ الْغُرَمَاءِ.

4500. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Amr bin Dinar, dari Hisyam bin Yahya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila seseorang bangkrut*"⁶⁷², lalu penjual mendapati barangnya masih utuh (pada orang yang bangkrut itu), maka dia

⁶⁷¹ Ibid.

⁶⁷² Yakni yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikit pun baginya karena digunakan untuk membayar utang-utangnya.

lebih berhak terhadapnya daripada para pemberi utang.”⁶⁷³

٤٥٠١ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرٍو الْعَزْزِيُّ،
نَا الْفِرْيَابِيُّ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي
بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَاعَ سِلْعَةً فَأَفْلَسَ صَاحِبُهَا،
فَوَجَدَهَا بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا.

4501. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Amr Al Ghazzi menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa menjual suatu barang dagangan, lalu pembelinya bangkrut, kemudian dia (si penjual) mendapati barangnya masih utuh, maka dia lebih berhak atas barang tersebut.”*⁶⁷⁴

٤٥٠٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، نَا الْيَمَانُ بْنُ عَدِيٍّ، نَا
الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَفْلَسَ وَعِنْدَهُ مَالٌ أَمْرِي بِعَيْنِهِ، لَمْ يَقْتَضِ مِنْهُ شَيْئًا فَهُوَ
أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ، وَأَيُّمَا أَمْرٍ مَاتَ وَعِنْدَهُ مَالٌ أَمْرِي بِعَيْنِهِ اقْتَضَى مِنْهُ شَيْئًا أَوْ
لَمْ يَقْتَضِ، فَهُوَ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ.

⁶⁷³ Takhrijnya telah dikemukakan (3/30).

⁶⁷⁴ Takhrijnya telah dikemukakan (3/30).

خَالَفَهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ وَمُوسَى بْنُ عُقْبَةَ. وَالْيَمَانُ بْنُ عَدِيٍّ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ ضَعِيفَانِ.

4502. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman Al Asadi menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Al Yaman bin Adi menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa pun yang mengalami kebangkrutan dan ada padanya harta orang lain yang masih utuh dan belum dibayar sedikit pun, maka dia (pemilik harta semula) seperti pemilik utang. Dan siapa pun meninggal dan masih ada harta seseorang yang masih utuh padanya, baik sudah dibayar (sebagian) atau pun belum, maka dia seperti pemilik utang'."⁶⁷⁵

Riwayat Ismail bin Ayyash dari Az-Zubaidi dan Musa bin Uqbah menyelishinya. Al Yaman bin Adi dan Ismail bin Ayyasy adalah perawi *dha'if*.

٤٥٠٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ ثَابِتٍ، نَا عُيَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، نَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ (ح) وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرَيَّابِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْخَبَّازِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ سِلْعَةً فَأَذْرَكَ سِلْعَتَهُ بَعَيْنَهَا عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ وَلَمْ يَقْبِضْ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا فَهِيَ لَهُ، وَإِنْ كَانَ قَضَاهُ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ أَسْوَةُ الْغُرَمَاءِ. وَاللَّفْظُ لِدَعْلَجٍ.

4503. Muhammad bin Utsman bin Tsabit menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Hisyam bin

⁶⁷⁵ Takhrijnya telah dikemukakan (3/30).

Ammar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami (ح) Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Jabbar Al Khaba'iri menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Laki-laki manapun yang menjual barang lalu mendapati barangnya masih utuh di tangan seseorang (pembeli) yang mengalami kebangkrutan, sedang dia belum membayar sedikit pun dari harga barang tersebut, maka barang itu miliknya, tapi bila dia telah membayar sebagian harganya, maka untuk sisanya adalah seperti pemilik utang."*

Ini adalah lafazh Da'laj.⁶⁷⁶

٤٥٠٤ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا جَعْفَرُ الْفِرْيَابِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ
الْجَبَّارِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ أَبِي بَكْرٍ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَزَادَ فِيهِ: وَأَيُّمَا
أَمْرٍ هَلَكَ وَعِنْدَهُ مَالٌ أَمْرٍ بِعَيْنِهِ، اقْتَضَى مِنْهُ شَيْئًا أَوْ لَمْ يَقْتَضِ، فَهُوَ
أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ.

4504. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ja'far Al Firyabi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. dengan redaksi yang sama, dan dia menambahkan, *"Orang mana pun meninggal yang padanya terdapat harta orang lain yang masih utuh, baik orang (yang meninggal) itu sudah membayar sebagian ataupun belum (sama sekali), maka dia seperti pemilik utang."*⁶⁷⁷

⁶⁷⁶ Takhrijnya telah dikemukakan (3/30).

⁶⁷⁷ Ibid.

٤٥٥ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي جَبْرِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْفَرَاتِ الْخَزَاعِيُّ، نَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ قَاضِي الْيَمَنِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَجَرَ عَلَى مُعَاذٍ مَالَهُ، وَبَاعَهُ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَيْهِ.

4505. Umar bin Ahmad bin Ali Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Jubair Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Ibrahim bin Mu'awiyah bin Al Furat Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf qadhi Yaman menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah meng-*hajr*⁶⁷⁸ (mencekal) harta Mu'adz, dan beliau menjualnya untuk melunasi utangnya.⁶⁷⁹

٤٥٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ الصَّوَّافِ، نَا حَامِدُ بْنُ شُعَيْبٍ، نَا سُرَيْجُ بْنُ يُوَيْسَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ هُوَ أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ أَتَى الزُّبَيْرَ فَقَالَ: إِنِّي اشْتَرَيْتُ بَيْعَ كَذَا وَكَذَا، وَإِنِّي عَلِيًّا يُرِيدُ أَنْ يَأْتِيَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَسْأَلَهُ أَنْ يَحْجُرَ عَلَيَّ فِيهِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا شَرِيكَكَ فِي الْبَيْعِ. فَأَتَى عَلِيٌّ عُثْمَانَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ جَعْفَرٍ اشْتَرَى بَيْعَ كَذَا وَكَذَا فَاحْجُرْ عَلَيْهِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا شَرِيكَهُ فِي الْبَيْعِ. فَقَالَ عُثْمَانُ: كَيْفَ أَحْجُرُ عَلَى رَجُلٍ فِي بَيْعٍ شَرِيكَهُ فِيهِ

⁶⁷⁸ *Hajr* ialah larangan dari penguasa atau hakim bagi seseorang untuk menggunakan atau mengelola hartanya sendiri; karena masih kecil, gila, akalunya kurang sempurna, boros atau bangkrut.

⁶⁷⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (6/48) dari Ibrahim bin Mu'awiyah dengan isnad tersebut.

الرُّبَيْرُ. قَالَ يَعْقُوبُ: أَنَا أَخَذْتُ بِالْحَجَرِ، وَأَرَاهُ: وَأَخْجُرُ وَأُبْطِلُ يَبْعَ
 الْمَخْجُورِ عَلَيْهِ وَشِرَاهُ. وَإِذَا اشْتَرَى أَوْ بَاعَ قَبْلَ الْحَجَرِ، فَإِنْ كَانَ صَلاَحًا
 أَجَزَّتْهُ، وَإِنْ كَانَ مَعْنَى يَسْتَحِقُّ الْحَجَرَ حَجَرْتُ عَلَيْهِ، وَرَدَدْتُ بَيْعَهُ. وَإِنْ
 كَانَ مِمَّنْ لَا يَسْتَحِقُّ الْحَجَرَ أَجَزْتُ بَيْعَهُ. قَالَ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: وَكَانَ
 أَبُو حَنِيفَةَ لَا يَخْجُرُ وَلَا يَأْخُذُ بِالْحَجَرِ.

4506. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Hamid bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim —yaitu Abu Yusuf Al Qadhi,— menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Ja'far pernah menemui Az-Zubair, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah membeli suatu pembelian begini dan begitu, namun Ali ingin menemui Amirul Mukminin dan memintanya untuk mencekalku menggunakan hartaku.' Az-Zubair berkata, 'Aku mitramu dalam pembelian itu.' Ali kemudian menemui Utsman (saat itu sebagai Amirul Mukminin) lantas berkata, 'Sesungguhnya Ibnu Ja'far telah membeli begini dan begitu, maka cekallah dia.' Lalu Az-Zubair berkata, 'Aku mitranya dalam penjualan itu.' Utsman berkata, 'Bagaimana aku mencekal pembelian yang dilakukan seseorang yang bermitra dengan Az-Zubair?'

Ya'qub menyebutkan (dalam redaksinya), "Aku menetapkan pencekalan." Aku rasa dia juga berkata, "Aku mencekalnya dan membatalkan penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh orang yang dicekal. Bila dia membeli atau menjual sebelum pencekalan, jika itu baik maka aku membolehkannya, tapi bila mengandung arti yang berhak dicekal, maka aku mengembalikan penjualannya, dan bila dia tidak termasuk orang yang layak dicekal, maka aku membolehkan penjualan (yang dilakukannya)."

Ya'qub bin Ibrahim berkata, "Abu Hanifah tidak mencekal dan tidak menghukum dengan pencekalan."⁶⁸⁰

⁶⁸⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (61) dari Abu Yusuf Al Qadhi dengan isnad tersebut.

٤٥٠٧ - نَا أَبُو عَلِيٍّ الصَّفَّارُ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ مَكْحُولٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ الْيَدَ وَاللِّسَانَ.

4507. Abu Ali Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Makhul, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya pemilik hak boleh menggunakan tangan dan lisan*’.”⁶⁸¹

٤٥٠٨ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الْمُقْرِي، نَا عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحُسَيْنِ، نَا أَبِي، نَا عِيسَى بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ إِلَى أَجَلٍ، وَلَهُ دَيْنٌ إِلَى أَجَلٍ، فَالَّذِي عَلَيْهِ حَالٌ، وَالَّذِي لَهُ إِلَى أَجَلِهِ.

4508. Ahmad bin Ibrahim bin Abu Qatadah Al Muqri menceritakan kepada kami, Isa bin Muhammad bin Isa Al Marwazi menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Isa bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Bila seseorang meninggal dan dia mempunyai (menanggung) utang yang belum jatuh tempo, dan dia juga mempunyai piutang (pada orang lain) yang juga belum jatuh tempo, maka yang menjadi tanggungannya jatuh temponya pada saat itu, sedangkan yang menjadi haknya dibiarkan hingga jatuh tempo*’.”⁶⁸²

⁶⁸¹ Isnadnya *mursal*. HR. Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (6/2281) dari jalur lain dan isnadnya *dha'if*.

⁶⁸² Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Jabir Al Ju'fi. Biografinya telah dikemukakan.

٤٥٠٩ - نَا أَبُو بَكْرٍ ابْنُ أَبِي حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُوسَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ بْنِ سَيَّارِ الرَّمَادِيِّ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا قُسِمَ وَوَقَعَتِ الْحُدُودُ، وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ، فَلَا شُفْعَةَ.

4509. Abu Bakar Ibnu Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur bin Sayyar Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memberlakukan syuf'ah pada setiap (kepemilikan) yang belum dibagi. Tapi bila telah dibagikan, maka batas-batasnya telah ditetapkan dan cara-caranya telah ditentukan, sehingga tidak ada lagi *syuf'ah* (di dalamnya)."⁶⁸³

٤٥١٠ - نَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَّاقُ وَعُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ قَالَا: نَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ ابْنِ مُسَاوِرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَعْمَرٍ هُوَ ابْنُ أَخِي أَبِي مَعْمَرٍ الْقَطِيعِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَجَازَ شَهَادَةَ الْقَابِلَةِ. مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنَ الْأَعْمَشِ، بَيْنَهُمَا رَجُلٌ مَجْهُولٌ.

4510. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq dan Umar bin Al Hasan bin Ali Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Al Qasim bin Musawir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Ma'mar, —yaitu putra saudaranya Abu Ma'mar Al Qathi'i,— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW membolehkan kesaksian dukun beranak (paraji atau semacam bidan, yakni yang

⁶⁸³ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (Pembahasan: syuf'ah), At-Tirmidzi (1370), dan Abu Daud (3514) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

menangani kelahiran).⁶⁸⁴

Muhammad bin Abdul Malik tidak pernah mendengarnya dari Al A'masy, di antara keduanya juga ada perawi yang tidak diketahui.

٤٥١١ - نَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ قَالَا: نَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَدَائِنِيِّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَجَازَ شَهَادَةَ الْقَابِلَةِ.

4511. Umar bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ismail bin Al Fadhl dan Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Wahb bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Madaini, dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW membolehkan kesaksian dukun beranak (paraji atau semacam bidan, yakni yang menangani kelahiran).⁶⁸⁵

٤٥١٢ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيِّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّوَّافِ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَيْمُونٍ، نَا عَائِدُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُجَيْ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: شَهَادَةُ الْقَابِلَةِ جَائِزَةٌ عَلَى الْإِسْتِهْلَالِ.

4512. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Maimun menceritakan kepada kami, A'idz bin Habib menceritakan kepada

⁶⁸⁴ Isnadnya *munqathi'*. Muhammad bin Abdul Malik tidak pernah mendengarnya dari Al A'masy. Juga ada perawi yang tidak diketahui di antara keduanya.

⁶⁸⁵ Isnadnya *dha'if*. *Ibid*, sanadnya *maushul* (bersambung). Abu Abdurrahman Al Mada' ini tidak dikenal.

kami dari Aban bin Taghlib, dari Jabir, dari Abdullah bin Nujai, dari Ali, dia berkata, “Kesaksian dukun beranak (yakni yang menangani kelahiran) dibolehkan mengenai suara bayi (saat dilahirkan, yaitu sebagai tanda hidup saat dilahirkan).”⁶⁸⁶

٤٥١٣ - ثَنَا عُمَرُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيِّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، ثَنَا بَقِيَّةٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: أَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَهَادَةَ رَجُلٍ وَامْرَأَتَيْنِ فِي النِّكَاحِ.

4513. Umar bin Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Haitam Al Baladi menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Atha', dari Umar bin Khatthab RA, dia berkata, “Rasulullah SAW membolehkan kesaksian seorang laki-laki dan dua orang wanita dalam pernikahan.”⁶⁸⁷

٤٥١٤ - ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى الْعَطَّارُ بِالبَصْرَةِ، ثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، ثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ الْمِنْهَالِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَلَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه: أَنَّهُ فَرَضَ لِمَرْأَةٍ وَخَادِمِهَا اثْنَيْ عَشَرَ دِرْهَمًا؛ لِلْمَرْأَةِ ثَمَانِيَةَ، وَلِلْخَادِمِ أَرْبَعَةَ، وَدِرْهَمَانِ مِنَ الثَّمَانِيَةِ لِلْقَطْنِ وَالْكِثَّانِ.

4514. Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami di Bashrah, Ishaq bin Ibrahim bin Habib

⁶⁸⁶ Isnadnya *dha'if mauquf* karena di dalamnya terdapat Jabir —yakni Al Ju'fi,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

⁶⁸⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Baqiyyah, yang dinilai *dha'if*. Al Hajjaj bin Arthah juga *dha'if*, keduanya juga *mudallis*. Biografi keduanya telah dikemukakan.

bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Khalifah, dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Qatadah, dari Khilas, dari Ali RA, bahwa dia mewajibkan dua belas dirham atas seorang wanita dan pembantunya. Untuk si wanita delapan dirham dan untuk si pembantu empat dirham. Yang dua dirham dari delapan dirham tadi adalah untuk kapas dan linen.⁶⁸⁸

٤٥١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَأَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ وَسِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكِينَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، لَيْسَ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَأَقْرَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَرَدَّ أَرْبَعَةً فِي الرِّقِّ.

4515. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha' Al Khurasani, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain, Qatadah, Humaid dan Simak bin Harb, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa seorang laki-laki pernah memerdekakan enam budak miliknya ketika dia akan meninggal, sementara dia tidak memiliki harta selain para budak itu, maka Rasulullah SAW mengundi mereka, lalu memerdekakan dua orang di antara mereka dan mengembalikan yang empat sebagai budak.⁶⁸⁹

⁶⁸⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah dan Yahya bin Al Yaman, keduanya *dha'if*. Biografi keduanya telah dikemukakan. Al Minhal bin Khalifah juga *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/278).

⁶⁸⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: keimanan, 56), At-Tirmidzi (1364). dan Abu Daud (3958) dari Ayyub dengan isnad tersebut.

٤٥١٦ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْبَحْتَرِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ أَبِي نَصْرٍ، نَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، نَا اللَّيْثُ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. وَعَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: تُوَفِّي رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَتَرَكَ سِتَّةَ أَعْبَدٍ لَيْسَ لَهُ غَيْرُهُمْ، فَأَعْتَقَهُمْ جَمِيعًا عِنْدَ مَوْتِهِ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَزَّاهُمْ ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ أَفْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ الثَّلَاثَ وَأَرَقَّ الثَّلَاثِينَ.

قَالَ: وَأَخْبَرَنِي اللَّيْثُ عَنْ جَرِيرِ بْنِ الْحَسَنِ، وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِثْلَ ذَلِكَ.

4516. Muhammad bin Amr bin Al Bakhtari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Daud bin Abu Nashr menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain. Dan dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Muhallab, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Seorang laki-laki dari golongan Anshar meninggal, dia meninggalkan enam orang budak dan tidak ada harta lain selain mereka. Dia kemudian memerdekakan mereka ketika akan meninggal, lalu hal itu diadukan kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun membagi mereka menjadi tiga kelompok, lalu mengundi mereka, kemudian memerdekakan sepertiganya (yakni dua orang), dan menetapkan dua pertiganya (yakni empat orang) tetap sebagai budak."⁶⁹⁰

Dia berkata, "Dan Al-Laits mengabarkan kepadaku, dari Jarir, dari Al Hasan." Namun aku tidak mengetahuinya kecuali dari Abu Hurairah, seperti itu.

⁶⁹⁰ Ibid.

٤٥١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَمَّادٍ الْأَيْلِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، نَا اللَّيْثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ تَوْبَةَ بْنِ نَمِرٍ، عَنْ جَعْفَرِ الدَّمَشَقِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ سِتَّةَ أَرْوَاسٍ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ، فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَسْهَمَ عَلَيْهِمْ، فَأَخْرَجَ ثُلُثَهُمْ.

4517. Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hammad Al Aili menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Taubah bin Namir, dari Ja'far Ad-Dimasyqi, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dia berkata, "Seorang laki-laki memerdekakan enam orang budak, sementara dia tidak memiliki harta selain mereka, lalu hal itu sampai kepada Nabi SAW, beliau pun marah terhadapnya, lalu beliau mengundi mereka, kemudian mengeluarkan (memerdekakan) sepertiganya (yakni dua orang)."⁶⁹¹

٤٥١٨ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّيْمِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ (ح) وَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ الْحَنَاطُ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي مُعَاوِيَةَ، قَالَا: نَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ امْرَأَةُ أَبِي سُفْيَانَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، وَإِنَّهُ لَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَيَكْفِي بَنِي إِلَّا أَنْ آخُذَ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ فِي ذَلِكَ؟ قَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكَ وَيَكْفِي بَنِيكَ بِالْمَعْرُوفِ.

⁶⁹¹ Isnadnya hasan. Ibid.

4518. Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad At-Tamimi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah (ح) Abu Utsman Sa'id bin Muhammad bin Ahmad Al Hannath menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, lafazhnya dari Abu Mu'awiyah, keduanya berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Hindun binti Utbah, istrinya Abu Sufyan, datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan itu orang pelit, dia tidak memberiku apa yang mencukupi kebutuhan dan anak-anakku, kecuali bila aku mengambil tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa karena hal itu?' Beliau menjawab, 'Ambillah dengan cara yang baik apa yang mencukupi kebutuhan dan anak-anakmu'".⁶⁹²

٤٥١٩ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو هِشَامِ الرَّفَاعِيُّ، نَا ابْنُ فَضِيلٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ حُرْمُ اللَّهِ، حَرَّمَهَا يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَوَضَعَ هَذَيْنِ الْجَبَلَيْنِ، لَمْ تَحِلْ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَلَا تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، وَلَمْ تَحِلْ لِي إِلَّا سَاعَةٌ مِنْ نَهَارٍ، أَنْ لَا يُخْضَدَ شَوْكُهَا، وَلَا يُنْفَرَ صَيْدُهَا، وَلَا يُخْتَلَى خَلَاهَا، وَلَا تُرْفَعَ لُقَطَتُهَا إِلَّا لِمُنْشِدٍ. فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَهْلَ مَكَّةَ لَا صَبْرَ لَهُمْ عَنِ الْإِذْخِرِ لِقَيْنِهِمْ وَأَبْدَانِهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِلَّا الْإِذْخِرَ.

4519. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah

⁶⁹² Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/89) dan Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 7) dari Hisyam bin Urwah dengan isnad tersebut.

SAW bersabda, 'Ini adalah tanah suci Allah yang telah disucikan-Nya ketika menciptakan langit dan bumi serta menempatkan kedua gunung ini. Tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku dan tidak dihalalkan pula bagi seseorang setelahku, dan juga tidak dihalalkan bagiku, kecuali sesaat di siang hari, bahwa durinya tidak dicabutnya, buruannya tidak dikejar, rerumputannya tidak dipotong, dan barang temuannya tidak dipungut kecuali bagi yang hendak mengumumkannya.' Al Abbas berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya penduduk Makkah tidak akan tahan tanpa idzkhir untuk rumah dan tubuh mereka.' Maka beliau bersabda, 'Kecuali idzkhir.'⁶⁹³

٤٥٢٠ - نَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَهْمِيُّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَرَبِيعَةُ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَّبِعِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، نَ اللَّقْطَةَ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ، قَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا، وَوِكَاءَهَا، وَعَرَفَهَا سَنَةً، فَإِنْ لَمْ تُعْرِفْ فَاسْتَعْنِ بِهَا، وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ، فَإِنْ جَاءَ لَهَا طَالِبٌ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ، فَأَدِّهَا إِلَيْهِ. وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ، قَالَ: مَا لَكَ وَمَا لَهَا، دَعَهَا، فَإِنْ مَعَهَا حِذَاءَهَا وَسِقَاءَهَا، تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا. وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ، فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّهَا لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّئِبِ.

4520. Ali bin Muhammad bin Al Mishri menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Fahmi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Rabi'ah menceritakan kepadaku, dari Yazid *maula* Al Munba'its, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya

⁶⁹³ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yazid bin Abu Ziyad yang dinilai *dha'if*, setelah tua mengalami perubahan, tidak lagi banyak hafal, dan dia juga penganut faham syi'ah (*At-Taqrīb*, 2/365). Abu Hisyam Ar-Rifa'i juga *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

tentang barang temuan emas dan perak, beliau menjawab, ‘Kenalilah wadahnya dan tali pengikatnya, kemudian umumkanlah selama satu tahun. Jika engkau tidak mengetahui pemiliknya maka simpanlah, dan hendaklah itu menjadi titipan padamu. Jika suatu hari dalam masa satu tahun pemiliknya datang, maka serahkanlah kepadanya.’ Beliau juga pernah ditanya tentang penemuan unta yang tersesat. Beliau menjawab, ‘Ada apa denganmu dan unta itu? Biarkanlah, karena bersamanya ada sepatu dan tempat minumannya, Dia bisa pergi ke tempat air dan memakan daun pohon hingga pemiliknya menemukannya.’ Beliau juga ditanya tentang penemuan kambing (yang tersesat), beliau menjawab, ‘Ambillah, karena kambing itu bisa menjadi milikmu, atau milik saudaramu, atau milik srigala’.⁶⁹⁴

٤٥٢١ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ رَاشِدٍ، نَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ وَيَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْإِبِلِ، فَقَالَ: مَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَحِذَاؤُهَا، تَرُدُّ الْمَاءَ وَتُصِيبُ الشَّجَرَ، فَلَا تَغْرِضْ لَهَا. وَسُئِلَ عَنْ ضَالَّةِ الْغَنَمِ، فَقَالَ: لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذَّئْبِ، فَخُذْهَا.

4521. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Rasyid menceritakan kepada kami, Daud bin Mihran menceritakan kepada kami dari Abu Ayyub As-Sikhtiyani dan Ya'qub bin Atha', dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang unta yang tersesat, beliau pun bersabda, ‘*Ia dibekali dengan tempat air dan sepatunya, dia biasa mendatangi tempat minum dan memakan daun pepohonan, maka janganlah menghalangi.*’ Beliau juga pernah ditanya tentang kambing yang tersesat, beliau pun bersabda, ‘*(Itu bisa menjadi) milikmu, atau milik saudaramu, atau milik srigala. Karena itu, silakan*

⁶⁹⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (1/34), dan Muslim (Pembahasan: barang temuan, 1) dari Rabi'ah dengan isnad tersebut.

٤٥٢٢ - نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْجَنِيدِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ حَبَّانَ بْنِ أَبِي جَبَلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ أَحَدٍ أَحَقُّ بِمَالِهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

4522. Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yahya, dari Habban bin Abu Jabalah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap orang lebih berhak terhadap hartanya daripada orang tuanya, anaknya dan manusia lainnya'.⁶⁹⁶

٤٥٢٣ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ، قَالَ سُفْيَانُ، وَأَنَا لِحَدِيثِ يَحْيَى أَحْفَظُ، قَالَ سُفْيَانُ: فَذَكَرْتُهُ لِرَبِيعَةَ بِنْتِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَحَدَّثَنِي عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَّبِعِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا تَقُولُ فِي ضَالَةِ الْإِبِلِ؟ فَغَضِبَ وَاحْمَرَّتْ وَجَتَاهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا الْحِذَاءُ، وَالسَّقَاءُ، تَرُدُّ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَأْتِيَهَا رَبُّهَا. قَالَ: فَضَالَةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: خُذْهَا، هِيَ لَكَ أَوْ

⁶⁹⁵ Isnadnya *hasan*. Di dalamnya terdapat Ya'qub bin 'Atha' yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrib*, 2/377).

⁶⁹⁶ Isnadnya *dha'if mursal*. HR. Al Baihaqi (10/319) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Yahya yang dinilai *dha'if* oleh Ahmad (*Al Mizan*, 3/312). Habban bin Abu Jabalah adalah seorang *tabi'in* yang *tsiqah*, namun dia meriwayatkan ini secara *mursal*.

4523. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Yazid —Sufyan berkata, namun aku lebih hafal tentang hadits Yahya,— Sufyan berkata: Aku menyebutkannya kepada Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, lalu dia menceritakan dari Yazid *maula* Al Munba'its, dari Zaid bin Khalid, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Bagaimana menurutmu tentang unta yang tersesat?' Beliau marah dan kedua belah pipinya memerah lalu berkata, 'Ada apa denganmu dan unta itu? Bersamanya ada sepatu dan tempat minum. Dia bisa pergi ke tempat air dan makan dedaunan pohon hingga ditemukan pemiliknya.' Orang itu berkata lagi, 'Bagaimana dan kambing yang tersesat?' Beliau menjawab, 'Silakan mengambilnya. Dia bisa menjadi milikmu, atau milik saudaramu, atau milik srigala'."⁶⁹⁷

٤٥٢٤- نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَهْشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: كَيْفَ تَرَى يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي حَرِيسَةِ الْجَبَلِ؟ قَالَ: هِيَ وَمِثْلُهَا وَالنَّكَالُ، لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْمَاشِيَةِ قَطْعٌ، إِلَّا مَا آوَاهُ الْمُرَاحُ فَلَبَغَ ثَمَنَ الْمِحَنِّ، فَفِيهِ قَطْعُ الْيَدِ، وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِحَنِّ فَفِيهِ غَرَامَتُهُ وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي الثَّمَرِ الْمُعْلَقِ؟ قَالَ: هُوَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ وَالنَّكَالُ، وَلَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الثَّمَرِ الْمُعْلَقِ قَطْعٌ إِلَّا مَا آوَاهُ الْحَرِينُ، فَمَا أَخَذَ مِنَ الْحَرِينِ فَلَبَغَ ثَمَنَ الْمِحَنِّ فَفِيهِ الْقَطْعُ، وَمَا لَمْ

⁶⁹⁷ Lihat takhrij hadits no. 110.

يُبلِّغُ ثَمَنَ الْمَجَنِّ فِيهِ غَرَامَتُهُ وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ. قَالَ: فَكَيْفَ تَرَى فِيْمَا
يُوجَدُ فِي الطَّرِيقِ الْمَيْتَاءِ، وَفِي الْقَرْيَةِ الْمَسْكُونَةِ؟ قَالَ: عَرَفْتُ سَنَةً، فَإِنْ
جَاءَ بَاغِيهِ فَأَدْفَعُهُ إِلَيْهِ، وَإِلَّا فَشَأْنُكَ بِهِ، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ
فَأَدَّهَا إِلَيْهِ، وَمَا كَانَ فِي الطَّرِيقِ غَيْرِ الْمَيْتَاءِ، وَالْقَرْيَةِ غَيْرِ الْمَسْكُونَةِ، فَفِيهِ
وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ. قَالَ: كَيْفَ تَرَى فِي ضَالَّةِ الْعَنَمِ؟ قَالَ: طَعَامٌ مَا كُوِلَ
لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ، احْبِسْ عَلَى أَخِيكَ ضَالَّتَهُ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
كَيْفَ تَرَى فِي ضَالَّةِ الْإِبِلِ؟ قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا،
وَلَا يُخَافُ عَلَيْهَا الذِّئْبُ، تَأْكُلُ الْكَلَاءَ وَتَرُدُّ الْمَاءَ، دَعَهَا حَتَّى يَأْتِيَ طَالِبُهَا.

4524. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits dan Hisyam bin Sa'd mengabarkan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, —yakni Abdullah bin Amr bin Al Ash,— bahwa seorang laki-laki dari Muzainah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang ternak bukit⁶⁹⁸?” Beliau menjawab, “ternak bukit dan yang sama dengannya ada sanksi hukuman. Tidak ada hukuman potong tangan dalam kasus (pencurian) ternak kecuali yang dikandangan dan nilainya mencapai harga baju besi, maka untuk itu berlaku hukum potong tangan. Adapun yang tidak mencapai nilai baju besi, maka dikenakan denda di samping hukuman cambuk.” Dia berkata lagi, “Wahai Rasulullah, bagaimana dan buah yang masih menggantung?” Beliau menjawab, “Dan yang sama dengannya ada sanksi dihukuman. Tidak ada hukum potong tangan dalam kasus (pencurian) buah-buahan kecuali yang telah dimasukkan ke dalam gudang (tempat penyimpanan) dan nilainya mencapai harga baju besi, maka itu berlaku hukum potong tangan. Adapun yang tidak

⁶⁹⁸ Ternak bukit adalah ternak yang dibiarkan di bukit dan bukit itu sebagai penjaganya.

mencapai nilai baju besi, dikenakan denda di samping hukuman cambuk.” Orang itu berkata lagi, “Bagaimana menurutmu tentang yang ditemukan di jalanan bersama (di dalam pemukiman) dan di dalam desa yang dihuni?” Beliau menjawab, “Umumkanlah selama satu tahun. Bila pemiliknya datang maka serahkanlah kepadanya, jika tidak, maka terserah padamu. Jika pada suatu hari pemiliknya datang, maka serahkanlah kepadanya. Sedangkan yang ditemukan di tempat selain jalanan bersama dan di desa yang tidak dihuni, maka untuk itu dan rikaz (penemuan harta terpendam) harus dikeluarkan seperlimanya.” Orang itu berkata lagi, “Bagaimana menurutmu tentang domba yang tersesat?” Beliau menjawab, “Itu adalah makanan untukmu, saudaramu, atau srigala. Tahanlah ternak saudaramu yang hilang.” Orang itu berkata lagi, “Bagaimana menurutmu tentang unta yang tersesat?” Beliau menjawab, “Ada apa denganmu dan unta itu? Dia itu dibekali dengan sepatu dan tempat minum, dan tidak dikhawatirkan diterkam srigala. Dia bisa makan rerumputan dan mendatangi tempat air sendiri. Biarkanlah dia sampai pencarinya datang.”⁶⁹⁹

٤٥٢٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ الرَّزَّادِ، نَا أَبُو عُتْبَةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا مُبَشَّرُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لِقَاتِلٍ وَصِيَّةٌ. مُبَشَّرُ بْنُ عُبَيْدٍ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ يَضَعُ الْأَحَادِيثَ.

4525. Ahmad bin Ibrahim bin Habib Ar-Razzad menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali bin

⁶⁹⁹ Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (8/86) dan Al Baihaqi (8/278) dari Ibnu Wahb dengan isnad tersebut.

Abu Thalib: Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak ada wasiat bagi pembunuh*”⁷⁰⁰.

Mubasysyir bin Ubaid haditsnya ditinggalkan, dan dia suka memalsukan hadits.

٤٥٢٦ - نَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ الْعَرْزَمِيِّ، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ سَافِرِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيِّ، عَنْ أَبِي مَرْوَانَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ لِقَاتِلٍ مِيرَاثٌ.

4526. Al Hasan bin Muhammad bin Sa'dan Al Arzami menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq bin Safiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami dari Abu Marwan Abdul Malik bin Abdul Aziz, dari Ishaq bin Abdullah, dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dia berkata, “*Tidak ada warisan bagi pembunuh.*”⁷⁰² (yakni dari harta orang yang dibunuhnya).

٤٥٢٧ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ (ح) وَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عُرْفَةَ قَالَ: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ،

⁷⁰⁰ Yakni bila korban pembunuhan telah mewasiatkan harta untuk orang lain yang ternyata malah membunuhnya, maka wasiat itu tidak boleh dilaksanakan.

⁷⁰¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Faraj dan Baqiyyah bin Al Walid, keduanya *dha'if*. Biografi keduanya telah dikemukakan. Mubasysyir Ibnu Ubaid Al Himshi riwayatnya ditinggalkan, bahkan Ahmad mencapnya pendusta (*At-Taqrib*, 2/229). Gurunya adalah Al Hajjaj bin Arthah, dia juga *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

⁷⁰² Isnanya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi, riwayatnya ditinggalkan walaupun ilmunya luas. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ.

4527. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami (ح) Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Pembunuh tidak mendapat sedikit pun warisan (dari yang dibunuhnya).*"⁷⁰³

٤٥٢٨ - نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْأَزْهَرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، نَا أَبُو قُرَّةَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْسَ لِقَاتِلِ شَيْءٍ. وَعَنْ سُفْيَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4528. Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Qurrah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Umar bin Khatthab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Pembunuh tidak memperoleh apa-apa (dari harta orang yang dibunuhnya).*'"

Diriwayatkan juga dari Sufyan dari Laits, dari Thawus, dari

⁷⁰³ Isnadnya *dha'if munqathi'* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Ayyasy, dia perawi yang jujur bila meriwayatkan dari penduduk negrinya "Himsh", namun kacau bila dari selain mereka, dan ini termasuk di antaranya. Ibnu Juraij tidak pernah mendengar dari Amr bin Syu'aib. Biografinya telah dikemukakan.

٤٥٢٩- نَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ بْنِ خَالِدٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ ابْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ اسْتَعْمَلَ مَوْلَى لَهُ يُقَالُ لَهُ هُنِيٌّ عَلَى الْحِمَى، فَقَالَ: يَا هُنِيٌّ، اضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا مُجَابَةٌ، وَأَدْخِلْ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَالْغَنِيمَةَ، وَإِيَّايَ وَتَعَمَّ ابْنُ عَفَّانَ وَابْنُ عَوْفٍ، فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهْلِكَ مَاشِيَتُهُمَا يَرْجِعَا إِلَى زَرْعٍ وَنَخْلٍ، وَإِنَّ رَبَّ الصُّرَيْمَةِ وَالْغَنِيمَةَ إِنْ تَهْلِكَ مَاشِيَتُهُ يَأْتِنِي بَيْنَهُمَا فَيَقُولُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَفْتَارِكُهُمْ أَنَا، لَا أَبَا لَكَ. فَالْمَاءُ وَالْكَلَأُ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنَ الدَّنَانِيرِ وَالْدَّرَاهِمِ، وَإِنَّمِ اللَّهُ، إِنَّهُمْ لَيَرَوْنَ أَنَّ قَدْ ظَلَمْتَاهُمْ، إِنَّهَا لِبِلَادُهُمْ، قَاتِلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الْإِسْلَامِ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَا الْمَالُ الَّذِي أَحْمِلُ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَا حَمَيْتُ عَلَى النَّاسِ مِنْ بِلَادِهِمْ شَيْئاً. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ عَنِ الدَّرَاوَرْدِيِّ.

4529. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar bin Khalid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz Ibnu Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab, bahwasanya Umar menugaskan salah seorang *maula*-nya yang bernama Hunai untuk melindungi lahan penggembalaan (di Rabdzah). Umar berkata, “Wahai Hunai, tahanlah tanganmu dari berbuat zhalim terhadap kaum muslimin, dan takutlah

⁷⁰⁴

Isnadnya *dha'if munqathi'*. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar bin Khaththab RA. Biografinya telah dikemukakan. Pada isnad kedua terdapat Laits —yaitu Ibnu Abu Sulaim,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

terhadap doanya orang yang dianiaya, karena sesungguhnya doanya orang yang teraniaya itu mustajab. Masukkan (ke dalam lahan itu) pemilik unta yang sedikit dan pemilik domba yang sedikit. Aku akan manahan ternak Ibnu Auf, dan ternak Ibnu Affan⁷⁰⁵, kedua orang itu, bila ternak mereka binasa, mereka bisa kembali ke kebun dan pohon kurma. Sedangkan pemilik unta yang sedikit dan pemilik domba yang sedikit, bila ternak mereka binasa, maka akan datang kepadaku dengan membawa anaknya, lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, haruskah aku meninggalkan mereka? Apa engkau tidak punya nurani?' Air dan rerumputan itu lebih mudah daripada emas dan perak. Demi Allah, mereka mengira bahwa aku telah menzhalimi mereka. Lahan itu berada di negri mereka, mereka telah berperang mempertahankannya pada masa jahiliyah, dan mereka menyerahkannya setelah memeluk Islam. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Seandainya bukan karena harta itu akan membawa (digunakan) di jalan Allah, tentu aku tidak akan melindungi lahan gembalaan sejengkal pun dari mereka di negri mereka ini."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i dari Ad-Darawardi.⁷⁰⁶

٤٥٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.

4530. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku,

⁷⁰⁵ Disebutkannya kedua sahabat ini karena termasuk sahabat yang kaya, hanya sebagai contoh, bukan berarti melarang memasukkan ternak mereka ke dalam lahan gembalaan, tapi sekadar perbandingan, bahwa mendahulukan selain keduanya dalam hal ini adalah lebih baik. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

⁷⁰⁶ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/97) dan Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*-nya (93) dari Ad-Darawardi dengan isnad tersebut.

dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada perlindungan lahan kecuali bagi Allah dan Rasul-Nya.”⁷⁰⁷

٤٥٣١ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ، أَخْبَرَنِي الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ، نَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ هِلَالٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِعَشُورٍ نَحْلٍ لَهُ، وَسَأَلَهُ أَنْ يَحْمِيَ وَادِيًا يُقَالُ لَهُ سَلْبَةُ، فَحَمَى لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَلِكَ الْوَادِي. فَلَمَّا وَلَّى عُمَرُ، كَتَبَ سُفْيَانُ بْنُ وَهْبٍ إِلَى عُمَرَ يَسْأَلُهُ، فَكَتَبَ عُمَرُ: إِنْ أَدَّى إِلَيْكَ مَا كَانَ يُؤَدِّي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ عَشْرِ نَحْلِهِ، فَاحْمِ لَهُ سَلْبَةَ ذَلِكَ، وَإِلَّا فَهُوَ ذَبَابٌ غَيْثٌ يَأْكُلُهُ مَنْ شَاءَ.

4531. Muhammad bin Abdullah bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Abu Syu'aib menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, “Hilal datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa sepersepuluh dari sarang tawon yang dia miliki, dan dia meminta kepada Rasulullah SAW agar melindungi suatu lembah untuknya, yaitu yang disebut lembah Salabah, lalu beliau pun melindungi lembah tersebut untuknya. Ketika Umar berkuasa, Sufyan bin Wahb menulis surat kepada Umar untuk menanyakan tentang hal tersebut. Maka Umar menulis surat kepadanya, ‘Jika dia telah mengeluarkan (zakat)nya kepadamu sebagaimana dia mengeluarkannya kepada Rasulullah SAW dari sarang tawonnya, maka lindungilah lembah Salabah untuknya. Namun

⁷⁰⁷ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/148). dan Abu Daud (3083) dari Yunus bin Yazid dengan isnad tersebut.

jika tidak, maka tawon itu tidak lain hanyalah serangga hujan yang boleh dimakan oleh siapa saja.”⁷⁰⁸

٤٥٣٢ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا الرَّيْنُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.

4532. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Ziyad mengabarkan kepadaku, dari Abdurrahman bin Al Harits, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada perlindungan lahan kecuali bagi Allah dan Rasul-Nya*'.”⁷⁰⁹

٤٥٣٣ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ، نَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى، نَا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ جَالِسَةً عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ فِي مَوَارِيثَ، فِي أَشْيَاءَ قَدْ دَرَسَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي إِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمْ بَرَأْيِي فِيمَا لَمْ يَنْزَلْ عَلَيَّ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِقَضِيَّةٍ أَرَاهَا، فَقَطِّعْ بِهَا قِطْعَةً ظُلْمًا، فَإِنَّمَا يَقْطَعُ بِهَا قِطْعَةً مِنْ نَارٍ إِسْطَاطًا يَأْتِي بِهَا فِي عُنُقِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَبَكَى الرَّجُلَانِ، وَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: حَقِّي هَذَا الَّذِي أَطْلُبُ لِصَاحِبِي. قَالَ:

⁷⁰⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (1600) dari Ahmad bin Abu Syu'aib dengan isnad tersebut.

⁷⁰⁹ Isnadnya *hasan*.

لَا، وَلَكِنْ أَذْهَبَا، فَتَوَخَّيَا، ثُمَّ اسْتَهَمَا، ثُمَّ لِيُخْلِلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا صَاحِبَهُ.

4533. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdullah Ibnu Rafi' *maula* Ummu Salamah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk di dekat Nabi SAW, tiba-tiba dua laki-laki datang kepada beliau, mereka berselisih mengenai pembagian warisan, dan mengenai hal-hal yang sudah lama berlalu (dan tidak ada bukti pada mereka), maka Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya aku menetapkan dengan pendapatku selama tidak ada wahyu yang diturunkan kepadaku (mengenai persoalan yang diadukan). Maka barangsiapa yang mendapatkan keputusan berdasarkan keterangan yang dipaparkan padaku, namun bila ternyata dia (pemberi keterangan) telah mengambilnya secara zhalim, berarti sesungguhnya dia telah mengambil suatu potongan dari api neraka yang pada Hari Kiamat nanti dia akan datang dalam keadaan dikalungkan pada lehernya.' Kedua laki-laki itu kemudian menangis, lalu masing-masing berkata, 'Hakku yang aku tuntutan biarlah untuk temanku ini.' Beliau pun bersabda, 'Tidak, akan tapi, beranjaklah kalian berdua, berbagilah, carilah kebenaran, lalu berundilah, kemudian masing-masing kalian saling menghalalkan untuk temannya'." ⁷¹⁰

٤٥٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النِّسَابُورِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، نَا عُمَانُ بْنُ عُمَرَ، نَا أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحُجَّةٍ أَرَاهَا، فَقَطَّعَ بِهَا قِطْعَةً ظُلْمًا. وَالْبَاقِي نَحْوَهُ.

4534. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dengan isnadnya dan redaksi yang serupa, hanya saja dia menyebutkan (dalam redaksinya), "Maka barangsiapa yang aku menangkan karena argumentasi yang dipaparkan kepadaku, namun

⁷¹⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3585) dari Isa dengan isnad tersebut.

ternyata itu adalah keputusan yang zalim.” Adapun redaksi selanjutnya serupa.⁷¹¹

٤٥٣٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ وَأَبُو أُمَيَّةَ قَالَا: نَا رَوْحٌ، نَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ - قَالَتْ: كُنْتُ جَالِسَةً عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَبَيْنِي وَبَيْنَ النَّاسِ سِتْرٌ، فَجَاءَ إِلَيْهِ قَوْمٌ فِي مَوَارِيثَ وَأَشْيَاءَ قَدْ دَرَسَتْ، وَذَهَبَ مَنْ يَعْرِفُهَا. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ.

4535. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq dan Abu Umayyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Rafi', dia berkata: Aku mendengar Ummu Salamah RA berkata, "Aku sedang duduk di dekat Rasulullah SAW, sedang antara aku dan orang-orang terpisah tabir. Lalu beberapa orang datang kepada beliau mengadukan tentang warisan dan hal-hal yang telah lama berlalu dan orang yang mengetahuinya sudah tiada." Kemudian ia menyebutkan redaksi hadits Utsman bin Umar yang serupa.⁷¹²

٤٥٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَشْكَابٍ وَالْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْوَاسِطِيُّ قَالُوا: نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، نَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّهُ سَمِعَ صَوْتَ خُصُومٍ بِيَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ،

⁷¹¹ Ibid.

⁷¹² Ibid.

فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْحَصَمُ، فَلَعَلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ، فَأَحْسِبَ أَنَّهُ صَادِقٌ، فَأَقْضِي لَهُ بِذَلِكَ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ لِيَتْرُكْهَا. تَابَعَهُ مَعْمَرٌ وَيُونُسُ وَعُقَيْلٌ وَشُعَيْبٌ وَاللَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

4536. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Asyhab, Al Abbas bin Muhammad dan Muhammad bin Abdul Malik Al Wasithi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihyab, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Zainab binti Abu Salamah mengabarkan kepadanya, bahwa Ummu Salamah, istri Nabi SAW, mengabarkan kepadanya, dari Rasulullah SAW, bahwa ketika beliau mendengar suara orang bertengkar di pintu kamarnya, maka beliau keluar menemui mereka lalu berkata, "*Sesungguhnya aku ini manusia, dan persengketaan diajukan kepadaku. Mungkin sebagian lebih lihai (mengemukakan argumen) daripada yang lainnya, sehingga aku mengira bahwa dialah yang benar, lalu aku menangkannya. Barangsiapa yang aku menangkan dengan mengambil hak seorang muslim, maka sesungguhnya aku telah memberikan sepotong api neraka kepadanya. Karena itu, silakan dia menerimanya atau meninggalkannya.*"

Ma'mar, Yunus, Uqail, Syu'aib dan Al-Laits menguatkannya dari riwayat Az-Zuhri.⁷¹³

٤٥٣٧ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ

⁷¹³ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/89). dan Muslim (Pembahasan: hukum-hukum pengadilan, 5) dari Az-Zuhri dengan isnad tersebut.

أَنْ يَكُونَ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَقْضِي عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ، فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنْ نَارٍ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ: فَلْيَأْخُذْهَا أَوْ لِيَتْرُكْهَا. وَفِي حَدِيثِ هِشَامٍ: فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا. وَهِشَامٌ وَإِنْ كَانَ ثِقَةً فَإِنَّ الزُّهْرِيَّ أَحْفَظُ مِنْهُ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4537. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Zainab binti Ummu Salamah, dari ibunya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya kalian mengadukan perkara kepadaku, dan bisa jadi sebagian kalian lebih lihai mengungkapkan argumentasinya daripada yang lain. Namun aku ini manusia, aku memutuskan berdasarkan apa yang aku dengar. Barangsiapa yang aku menangkan dengan sesuatu dari hak saudaranya, maka janganlah dia menerimanya sedikit pun dari itu, karena sesungguhnya aku telah memberinya potongan dari api neraka'".⁷¹⁴

Abu Bakar berkata dalam hadits Az-Zuhri, "Maka silakan dia menerimanya atau meninggalkannya." dalam hadits Hisyam disebutkan, "Maka janganlah dia mengambil apa pun darinya." Walaupun Hisyam perawi tsiqah, namun Az-Zuhri lebih hafal daripadanya. Wallahu a'lam.

٤٥٣٨ - نَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَبُو عُبَيْدٍ اللَّهِ الْمَخْزُومِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِي، وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ الْجَبَّارِ قَالُوا: نَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ - قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ

⁷¹⁴ Ibid.

النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، فَقَالَ: أَلَمْ تَرِي يَا عَائِشَةُ أَنْ مُحْزَرًا الْمُدْلِجِيَّ دَخَلَ عَلَيَّ، فَرَأَى أَسَامَةَ وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

4538. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala', Abu Ubaidullah Al Makhzumi dan Muhammad bin Abu Abdurrahman Al Muqri —lafazhnya dari Abdul Jabbar— menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata: Pada suatu hari, Nabi SAW masuk ke tempatku dengan gembira, lalu beliau berkata, "*Tahukah engkau wahai Aisyah, tadi Mujazziz Al Mudliji datang ke tempatku, lalu dia melihat Usamah dan Zaid, saat keduanya telah ditutupi dengan kain pada kepala (yakni tubuh bagian atas) mereka, sementara kaki mereka masih menonjol, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain'.*"⁷¹⁵ (yakni yang seorang berasal dari yang seorang lagi).

٤٥٣٩ - نَا أَبُو بَكْرٍ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي يُوْنُسُ وَاللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَسْرُورًا فَرِحًا، فَقَالَ: أَلَمْ تَرِي أَنْ مُحْزَرًا الْمُدْلِجِيَّ، وَنَظَرَ إِلَى أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ مُضْطَجِعًا مَعَ أَبِيهِ، فَقَالَ: هَذِهِ أَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ. وَكَانَ مُحْزَرٌ قَائِمًا.

4539. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Yunus dan Al-Laits mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah datang ke tempatku dalam

⁷¹⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/195). dan Muslim (Pembahasan: penyusunan, 38) dari Az-Zuhri dengan isnad tersebut.

keadaan riang gembira, lalu beliau bersabda, “Tahukah engkau, bahwa Mujazziz Al Mudliji telah melihat Usamah bin Zaid yang tengah terlentang bersama ayahnya, lalu dia berkata, ‘Sesungguhnya kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain’.” Mujazziz adalah seorang ahli garis keturunan.⁷¹⁶

٤٥٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا ابْنُ وَهْبٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ قَائِفٌ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَاهِدٌ، وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ مُضْطَجِعَانِ، فَقَالَ: هَذِهِ الْأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ. قَالَتْ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَعْجَبَهُ، فَأَخْبَرَ بِهِ عَائِشَةَ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ: وَكَانَ زَيْدٌ أَحْمَرَ أَشْقَرَ أَيْضًا، وَكَانَ أُسَامَةُ مِثْلَ اللَّيْلِ.

4540. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Seorang ahli garis keturunan datang dan Rasulullah SAW pun ada, sementara Usamah bin Zaid dan Zaid bin Haritsah tengah terlentang, lalu dia berkata, ‘Sesungguhnya kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain.’ Lalu Rasulullah SAW pun tersenyum dan gembira, kemudian beliau memberitahukan kepada Aisyah tentang itu.”

Ibrahim bin Sa'd berkata, “Zaid itu merah, coklat, putih, sedangkan Usamah seperti malam.”⁷¹⁷

٤٥٤١ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُوسُفُ، نَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا مَسْرُورًا،

⁷¹⁶ Ibid.

⁷¹⁷ Isnadnya shahih. Ibid.

تَبَرَّقَ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ مُجَزَّزُ الْمُدَلِّجِيِّ لِرَزِيدٍ وَأُسَامَةَ، وَرَأَى أَقْدَامَهُمَا: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

4541. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah masuk ke tempatnya dengan riang gembira, tampak sinar kesenangan pada garis-garis wajahnya, lalu beliau berkata, *"Apa engkau belum mendengar apa yang dikatakan oleh Mujazziz Al mudliji tentang Zaid dan Usamah ketika dia melihat Zaid dan Usamah, 'Sesungguhnya kaki-kaki ini sebagiannya dari sebagian yang lain'."*⁷¹⁸

٤٥٤٢ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ خُشَيْشٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ الزُّبَيْرِ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَتْ لِرَمْعَةَ جَارِيَةٌ يَتَطَهَّأُهَا، وَكَانَتْ تَظُنُّ بِرَجُلٍ آخَرَ أَنَّهُ يَقَعُ عَلَيْهَا، فَمَاتَ زَمْعَةُ وَهِيَ حُبْلَى، فَوَلَدَتْ غُلَامًا يُشَبِّهُ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَتْ تَظُنُّ بِهِ، فَذَكَرْتُهُ سَوْدَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَمَّا الْمِيرَاثُ فَلَهُ، وَأَمَّا أَنْتِ فَاحْتَجِّي مِنْهُ، فَلَيْسَ لَكَ بِهِ شَيْءٌ.

4542. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Yusuf bin Az-Zubair *maula* Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, *"Zam'ah pernah mempunyai budak perempuan yang telah digaulinya, sementara budak perempuan itu mengira ada laki-laki lain yang telah menggaulinya. Kemudian Zam'ah meninggal, sementara budak perempuan itu hamil lalu melahirkan seorang anak yang menyerupai orang yang diduga telah menggaulinya. Kemudian Saudah (binti Zam'ah) menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau*

⁷¹⁸ *Ibid.*

pun bersabda, 'Tentang warisan, ia memperolehnya tapi engkau, berhijablah darinya, karena dia bukan saudaramu'.⁷¹⁹

٤٥٤٣ - قُرِئَ عَلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ وَأَبُو عُبَيْدِ اللَّهِ الْمَخْزُومِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِي، وَاللَّفْظُ لِعَبْدِ الْجَبَّارِ قَالُوا: نَا سُفْيَانُ، نَا الزُّهْرِيُّ، وَسَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُخْبِرُ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدٌ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي ابْنِ أُمِّ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْصَانِي أَخِي عُبَيْتَةَ، فَقَالَ: إِذَا دَخَلْتَ مَكَّةَ، فَانْظُرِ ابْنَ أُمِّ زَمْعَةَ فَاقْبِضْهُ فَإِنَّهُ ابْنِي. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخِي، ابْنُ أُمِّ أَبِي، وَلَدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي. فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَبَهَا بَيْنَا بَعْتَبَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ. وَاحْتَجَّيْنِي مِنْهُ يَا سَوْدَةَ.

4543. Dibacakan kepada Abu Muhammad bin Sha'id dan aku mendengarkan: Abdul Jabbar bin Al Ala', Abu Ubaidulah Al Makhzumi dan Muhammad bin Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kalian —lafazhnya dari Abdul Jabbar—, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dan aku mendengar Az-Zuhri mengabarkan, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Sa'd (bin Abu Waqqash) dan Abd bin Zam'ah berselisih di hadapan Rasulullah SAW (tentang anak dari budak perempuan Zam'ah). Sa'd berkata, 'Wahai Rasulullah, saudaraku, Utbah (yakni Utbah bin Abu Waqqash) telah berwasiat kepadaku, dia berkata, 'Bila engkau memasuki Makkah, maka lihatlah anaknya budak perempuan Zam'ah, lalu ambillah dia, karena sesungguhnya dia itu anakku.' Abd bin Zam'ah berkata, 'Wahai Rasulullah, dia (anak dari budak

⁷¹⁹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ahmad (4/5), Al Baihaqi (6/87), dan Al Hakim (4/96) dari Jarir dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Yusuf Ibnu Az-Zubair, riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 2/381).

perempuan Zam'ah) itu adalah saudaraku, anak budak perempuan ayahku, dia lahir di atas tempat tidur ayahku.' Lalu Rasulullah SAW melihat kemiripan yang nyata dengan Utbah, namun beliau bersabda, 'Dia milikmu wahai Abd bin Zam'ah. Anak itu hak si pemilik tempat tidur. Berhijablah engkau darinya wahai Saudah^{720, 721}'

٤٥٤٤ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ السُّكَيْنِ، نَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُسْتَمِ، نَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ، نَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي ابْنِ أُمِّ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أُخِي، عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهْدَ إِلَيَّ أَنَّهُ ابْنُهُ، وَانْظُرْ إِلَيَّ شَبْهَهُ. فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أُخِي، وَلَدَ عَلِيٍّ فِرَاشِ أَبِي مِنْ وَلِيدَتِهِ. قَالَ: فَتَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيَّ شَبْهَهُ، فَرَأَى شَبْهًا بَيْنًا بَعْتَبَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ، الْوَلَدُ لِرَبِّ الْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةَ. فَلَمْ يَرَ سَوْدَةَ قَطُّ.

4544. Ahmad bin Isa bin As-Sukain menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Muhammad bin Al Mustam menceritakan kepada kami, Makhlad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Sa'd bin Abu Waqqash dan Abd bin Zam'ah pernah berselisih tentang anak dari budak perempuan Zam'ah. Sa'd berkata, 'Wahai Rasulullah, ini anak

⁷²⁰ Rasulullah SAW memerintahkan Saudah binti Zam'ah untuk berhijab dari orang tersebut, karena beliau melihat kemiripannya dengan Utbah, sehingga dikhawatirkan bahwa ia adalah anaknya Utbah yang berarti bukan mahram Saudah. Namun karena ketentuannya bahwa anak adalah miliknya si empunya tempat tidur, maka beliau memutuskan demikian. Sehingga, secara syari' itu adalah saudaranya Saudah, namun beliau menyuruh Saudah berhijab darinya untuk jaga-jaga. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

⁷²¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/70). dan Muslim (Pembahasan: penyusuan, 36) dari Az-Zuhri dengan isnad tersebut.

saudaraku, Utbah bin Abu Waqqash telah berpesan kepadaku, bahwa dia itu anaknya. Lihatlah kemiripannya.’ Abd bin Zam’ah berkata, ‘Ini saudaraku, dia lahir di atas tempat tidur ayahku dari budak perempuannya.’ Lalu Rasulullah SAW melihat kemiripannya, ternyata memang ada kemiripan yang jelas dengan Utbah, namun beliau bersabda, ‘*Dia milikmu wahai Abd. Anak adalah hak si pemilik tempat tidur, dan bagi pezina adalah batu. Berhijablah engkau darinya wahai Saudah.*’ Maka orang tersebut tidak pernah melihat Saudah.”⁷²²

٤٥٤٥ - نَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ.

4545. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dengan isnad ini dan redaksi yang sama.⁷²³

٤٥٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا أَخْبَرَهُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ عْتَبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ عَهْدَ إِلَى أَخِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ؛ أَنَّ ابْنَ وَلِيدَةَ زَمْعَةَ مَنِيٍّ، فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عَامَ الْفَتْحِ، أَخَذَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ: ابْنُ أَخِي، وَقَدْ كَانَ عَهْدَ إِلَيَّ فِيهِ. فَقَامَ إِلَيْهِ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فَقَالَ: أَخِي، وَابْنُ وَلِيدَةَ أَبِي، وَلَدَ عَلَى فِرَاشِهِ. فَتَسَاوَفَاهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أَخِي، قَدْ كَانَ عَهْدَ إِلَيَّ فِيهِ. وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي، وَابْنُ وَلِيدَةَ أَبِي، وَلَدَ عَلَى فِرَاشِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

⁷²² Isnadnya hasan. Ibid.

⁷²³ Ibid.

هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ،
وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ: احْتَجِي مِنْهُ.
لِمَا رَأَى مِنْ شَبْهِهِ بَعْتَهُ. قَالَتْ: فَمَا رَأَاهَا حَتَّى لَقِيَ اللَّهَ.

4546. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, bahwa Malik mengabarkan kepadanya, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa dia berkata, "Utbah bin Abu Waqqash telah berpesan kepada saudaranya, Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa anaknya budak perempuan Zam'ah adalah dariku. Maka bawalah dia kepadamu.' Setelah penaklukkan (Makkah), Sa'd mengambilnya, lalu berkata, '(Ini) putra saudaraku, dia telah berpesan kepadaku tentangnya. Maka Abd bin Zam'ah berdiri lalu berkata, '(Dia) saudaraku, anak dari budak perempuan ayahku, dia lahir di atas tempat tidurnya.' Lalu mereka mengadukannya kepada Rasulullah SAW. Sa'd berkata, 'Wahai Rasulullah, (dia) putra saudaraku, dia telah berpesan kepadaku tentangnya.' Abd bin Zam'ah berkata, '(Dia) saudaraku, anak dari budak perempuan ayahku, dia lahir di atas tempat tidurnya.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Dia milikmu wahai Abd bin Zam'ah.*' Rasulullah SAW juga bersabda, '*Anak adalah hak si pemilik tempat tidur, dan bagi pezina adalah batu.*' Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Saudah binti Zam'ah, '*Berhijablah engkau darinya.*' Itu karena beliau melihat ada kemiripan anak itu dengan Uthbah."

Aisyah berkata, "Maka orang itu tidak pernah melihatnya (Saudah) hingga akhir hayatnya."⁷²⁴

٤٥٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّي،
نَا يُوسُفُ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ، نَا سَلَامَةُ، عَنْ عُقَيْلٍ (ح)
وَنَا أَبُو بَكْرِ، نَا أَبُو الْأَزْهَرِ، نَا يَعْقُوبُ، نَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ وَابْنِ إِسْحَاقَ

⁷²⁴ Ibid.

(ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، نَا مَعْمَرٌ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِيٍّ وَعَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ الْهَيْثَمِ قَالَا: نَا أَبُو الْيَمَانِ، نَا شُعَيْبٌ (ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا حَجَّاجٌ، نَا لَيْثٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، كُلُّهُمْ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، وَقَالَ اللَّيْثُ: نَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

4547. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz menceritakan kepada kami, Salamah menceritakan kepada kami dari Uqail (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih dan Ibnu Ishaq (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani' dan Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syua'ib menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami (ح) Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Syihab. Laits berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Urwah dari Aisyah, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.⁷²⁵

⁷²⁵ Ibid.

٤٥٤٨ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى، نَا أَبِي، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَبَيْنَ مُعَاذِ بْنِ عَفْرَاءَ دَعْوَى فِي شَيْءٍ، فَحَكَّمَا أَبِي بْنَ كَعْبٍ، فَقَصَّ عَلَيْهِ عُمَرُ، فَقَالَ أَبِي: اغْفُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. فَقَالَ: لَا، لَا تُعْفِنِي مِنْهَا إِنْ كَانَتْ عَلَيَّ. قَالَ: قَالَ أَبِي: فَإِنَّهَا عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. قَالَ: فَحَلَفَ عُمَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَتَرَانِي قَدْ اسْتَحَقَّقْتُهَا بِيَمِينِي، اذْهَبِ الْآنَ فَهِيَ لَكَ.

4548. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dia berkata, "Antara Umar bin Khatthab dan Mu'adz bin Afra' ada klaim yang sama tentang sesuatu, lalu keduanya menetapkan Ubai bin Ka'b sebagai pemberi keputusan. Umar kemudian menyampaikan kisahnya, maka Ubai pun berkata, 'Relakanlah wahai Amirul Mukminin.' Umar berkata, 'Tidak, janganlah engkau memintaku untuk merelakannya bila ternyata dituntutkan kepadaku.' Ubai berkata, 'Itu memang dituntutkan kepadamu wahai Amirul Mukminin.' Lalu Umar bersumpah, kemudian berkata, 'Apa menurutmu aku sudah berhak terhadapnya dengan sumpahku? Sekarang pergilah engkau, itu menjadi milikmu'.⁷²⁶

٤٥٤٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ وَأَحْمَدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْبَغَوِيُّ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ ثُمَامَةَ قَالَ: زَعَمُوا أَنَّ حُذَيْفَةَ عَرَفَ جَمَلًا لَهُ سُرْقٌ، فَخَاصَمَ فِيهِ إِلَى قَاضِي الْمُسْلِمِينَ، فَصَارَتْ عَلَى حُذَيْفَةَ يَمِينٌ فِي الْقَضَاءِ، فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَ يَمِينَهُ، فَقَالَ: لَكَ عَشْرَةٌ

⁷²⁶ Isnadnya *hasan*.

الدَّارَاهِمِ. فَأَبَى، فَقَالَ: لَكَ عِشْرُونَ. فَأَبَى، فَقَالَ: فَلَكَ ثَلَاثُونَ. فَأَبَى، فَقَالَ: لَكَ أَرْبَعُونَ. فَأَبَى، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: ائْرُكْ جَمَلِي. فَحَلَفَ أَنَّهُ جَمَلُهُ، مَا بَاعَهُ، وَلَا وَهَبَهُ.

4549. Ismail bin Al Abbas Al Warraq dan Ahmad bin Al Abbas Al Baghawi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman Ar-Ruwasi menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Shalih, dari Al Aswad bin Qais, dari Hassan bin Tsumamah, dia berkata, "Mereka menyatakan bahwa Hudzaifah mengetahui untanya yang dicuri, lalu dia mengadukan hal itu kepada hakim kaum muslimin, lalu Hudzaifah diminta bersumpah untuk memberikan keputusan. Dia (lawannya) lantas hendak membeli sumpahnya, dia berkata, 'Untukmu sepuluh dirham.' Hudzaifah menolak, dia berkata lagi, 'Untukmu dua puluh.' Hudzaifah tetap menolak, dia berkata lagi, 'Bagimu tiga puluh.' Hudzaifah menolak juga, dia berkata lagi, 'Untukmu empat puluh.' Namun Hudzaifah tetap menolak, lalu Hudzaifah berkata, 'Biarkan untaku.' Lalu Hudzaifah bersumpah, bahwa unta itu adalah untanya, dia tidak pernah menjualnya tidak pula menghibahkannya."⁷²⁷

٤٥٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكَيلُ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْأَسْوَدِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيَّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ فَدَى يَمِينَهُ بِعَشْرَةِ آلَافٍ دِرْهَمٍ، ثُمَّ قَالَ: وَرَبُّ هَذَا الْمَسْجِدِ، وَرَبُّ هَذَا الْقَبْرِ، لَوْ حَلَفْتُ لَحَلَفْتُ صَادِقًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ شَيْءٌ افْتَدَيْتُ بِهِ يَمِينِي.

4550. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Al Aswad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Yahya, dari Az-Zuhri, dari

⁷²⁷ Isnadnya *hasan*.

Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa dia pernah menebus sumpahnya dengan sepuluh ribu dirham, kemudian berkata, "Demi *Rabb* masjid ini. Demi *Rabb* kuburan ini. Seandainya aku bersumpah, maka aku bersumpah dengan jujur. Demikian itu, karena aku pernah menebus sumpahku."⁷²⁸

٤٥٥١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا بِشَرُّ بْنُ مُبَشَّرٍ وَعَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَا: نَا هُشَيْمٌ، نَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَسْتَّاسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّهُ قَضَى فِي كَلْبِ الصَّيِّدِ أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا، وَفِي كَلْبِ الْغَنَمِ شَاةً، وَفِي كَلْبِ الزَّرْعِ فَرْقٌ مِنْ طَعَامٍ، وَفِي كَلْبِ الدَّارِ فَرْقٌ مِنْ تُرَابٍ، حَقٌّ عَلَى الَّذِي قَتَلَهُ أَنْ يُعْطِيَ، وَحَقٌّ عَلَى صَاحِبِ الْكَلْبِ أَنْ يَأْخُذَ مَعَ مَا نَقَصَ مِنَ الْأَجْرِ.

4551. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mubasysyir dan Amr bin Aun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha' menceritakan kepada kami dari Ismail bin Jistas, dari Abdullah bin Amr, bahwa dia memutuskan (tebusan) pada binatang buruan dengan empat puluh dirham, pada anjing penjaga ternak kambing dengan kambing, pada anjing penjaga tanaman dengan satu *faraq* makanan, pada anjing penjaga rumah dengan satu *faraq* tanah. Adalah hak orang yang membunuhnya untuk memberi dan hak si pemilik anjing untuk menerima walaupun ada pengurangan pahala.⁷²⁹

⁷²⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Mu'awiyah bin Yahya Ash-Shadari yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* dari Mu'awiyah bin Yahya seperti itu.

⁷²⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Jistas, seorang tabi'in, yang dinilai *dha'if* oleh Al Azdi, sementara Al Bukhari berkata, "Tidak *mutaba'ah*" (*Al Mizan*, 1/224).

٤٥٥٢ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ قُرَيْنِ الْعُثْمَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضَالَةَ، نَا كَثِيرُ بْنُ أَبِي صَابِرٍ، نَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَنَى فِي رِبَاعٍ قَوْمٍ بِإِذْنِهِمْ فَلَهُ الْقِيَمَةُ، وَمَنْ بَنَى بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَلَهُ النَّقْضُ.

4552. Musa bin Ja'far bin Qurain Al Utsmani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Katsir bin Abu Shabir menceritakan kepada kami, Atha' bin Muslim menceritakan kepada kami dari Umar bin Qais, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa membangun di lahan suatu kaum dengan seizin mereka, maka dia berhak terhadap harganya, dan barangsiapa membangun tanpa seizin mereka, maka dia boleh merobohkannya'".⁷³⁰

٤٥٥٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَدَّ شَهَادَةَ الْخَائِنِ، وَالْخَائِنَةُ، وَذِي الْغِمْرِ عَلَى أَخِيهِ، وَرَدَّ شَهَادَةَ الْقَانِعِ لِأَهْلِ الْبَيْتِ، وَأَجَازَهَا عَلَى غَيْرِهِمْ.

4553. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW menolak kesaksian seorang laki-laki pengkhianat, kesaksian seorang wanita pengkhianat

⁷³⁰ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/91) dari Umar bin Qais dengan isnad tersebut. Umar bin Qais riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan. Dialah yang dikenal dengan Sandal, dan yang setelahnya adalah *dha'if*.

serta kesaksian orang yang mempunyai permusuhan terhadap saudaranya. Beliau juga menolak kesaksian seseorang terhadap keluarganya⁷³¹, namun dibolehkan untuk orang lain.⁷³²

٤٥٥٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَيْسَى بْنُ أَبِي حَرْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ آدَمَ بْنِ فَايْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَحْجُزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ، وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا مَحْدُودٍ فِي الْإِسْلَامِ، وَلَا مَحْدُودَةٍ، وَلَا ذِي غَمْرٍ عَلَى أَخِيهِ.

4554. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Isa bin Abu Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Adam bin Faidd, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak boleh diterima kesaksian seorang laki-laki pengkhianat, kesaksian seorang wanita pengkhianat, kesaksian laki-laki ter hukum dalam Islam, kesaksian wanita ter hukum, dan tidak pula kesaksian seseorang yang mempunyai permusuhan dengan saudaranya'."⁷³³

٤٥٥٥ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا أَبُو بَدْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَا: نَا حَبَّانُ بْنُ هَلَالٍ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقُرَشِيُّ، نَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ

⁷³¹ Termasuk di dalamnya kesaksian pembantu dan seseorang yang memberikan nafkah kepada sebuah keluarga dikarenakan adanya unsur kecintaan terhadap mereka, sehingga ia mengikuti permintaan mereka.

⁷³² Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3601) dari hadits Muhammad bin Rasyid dengan isnad tersebut.

⁷³³ Isnadnya *dha'if*. Ibid. Di dalamnya terdapat Adam bin Faidd yang dinilai *dha'if*.

ﷺ قَالَ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ، وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا مَجْلُودٍ حَدًّا، وَلَا ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ، وَلَا الْقَانِعِ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ لَهُمْ. يَزِيدُ هَذَا ضَعِيفٌ، لَا يُحْتَجُّ بِهِ.

4555. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Abu Badr dan Abbad bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad Al Qurasyi menceritakan kepadaku, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Aisyah RA, dia menisbatkan ini kepada Nabi SAW, beliau bersabda, *“Tidak boleh diterima kesaksian seorang laki-laki pengkhianat, kesaksian seorang wanita pengkhianat, kesaksian seseorang yang dicambuk sebagai hukuman, kesaksian seseorang yang mempunyai permusuhan dengan saudaranya, dan tidak pula kesaksian seseorang dengan keluarganya.”*

Yazid adalah perawi *dha'if*, dan riwayatnya tidak dapat dijadikan hujjah.⁷³⁴

٤٥٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ خَلْفِ الدَّمَشَقِيِّ، نَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ، فَقَالَ: أَلَا لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ الْخَائِنِ، وَلَا الْخَائِنَةِ، وَلَا ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ، وَلَا الْمَوْقُوفِ عَلَى حَدٍّ. يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ هُوَ الْفَارِسِيُّ مَتْرُوكٌ، وَعَبْدُ الْأَعْلَى ضَعِيفٌ.

4556. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Khalaf Ad-Dimasyqi menceritakan kepada

⁷³⁴ Isnadnya *dha'if*. *Ibid*. Di dalamnya terdapat Yazid bin Abu Ziyad yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan sebelumnya.

kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah berkhotbah, lalu beliau berkata, *"Tidak boleh diterima kesaksian seorang laki-laki pengkhianat, kesaksian seorang wanita pengkhianat, kesaksian seseorang yang mempunyai permusuhan dan saudaranya, dan tidak pula kesaksian seseorang yang tengah menjalani hukuman."*

Yahya bin Sa'id adalah Al Farisi, riwayatnya ditinggalkan, sedangkan Abdul A'la adalah perawi *dha'if*.⁷³⁵

٤٥٥٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا يَحْيَى بْنُ الزُّرَيْسِ، أَخْبَرَنِي الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ، وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا مَوْقُوفٍ عَلَى حَدٍّ، وَلَا ذِي غَمْرٍ عَلَى أَخِيهِ.

4557. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Adh-Dhuraish menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Ash-Shabbah menceritakan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak boleh diterima kesaksian seorang laki-laki pengkhianat, kesaksian seorang wanita pengkhianat, kesaksian seseorang yang tengah menjalani hukuman, dan tidak pula kesaksian seseorang yang mempunyai permusuhan dengan saudaranya."*⁷³⁶

٤٥٥٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُبَشَّرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادَةَ، نَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ

⁷³⁵ Isnadnya *dha'if* *Ibid*. Di dalamnya terdapat Yahya bin Sa'id Al Farisi, yang dinilai *dha'if*. Abdul A'la bin Muhammad juga *dha'if* (*Al Mizan*, 3/245).

⁷³⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

عَبْدِ الْوَاحِدِ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَالِدًا يَذْكُرُ عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: كَانَ شُرَيْحٌ يُجِيزُ شَهَادَةَ كُلِّ مِلَّةٍ عَلَى مِلَّتِهَا، وَلَا يُجِيزُ شَهَادَةَ الْيَهُودِيِّ عَلَى النَّصْرَانِيِّ، وَلَا النَّصْرَانِيِّ عَلَى الْيَهُودِيِّ، إِلَّا الْمُسْلِمِينَ، فَإِنَّهُ كَانَ يُجِيزُ شَهَادَتَهُمْ عَلَى الْمِلَلِ كُلِّهَا.

4558. Ali bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubadah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid, dia berkata: Aku mendengar Mujalid menyebutkan dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Syuraih membolehkan kesaksian setiap pemeluk agama terhadap pemeluk agama yang sama dan tidak membolehkan kesaksian orang Yahudi terhadap orang Nashrani, dan tidak pula kesaksian orang Nashrani terhadap orang Yahudi, kecuali kaum muslimin, dia membolehkan kesaksian mereka untuk pemeluk agama lainnya."⁷³⁷

٤٥٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا أَبُو قَبِيصَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، نَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، نَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خَلَفْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوَا بَعْدَهُمَا؛ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْحَوْضِ.

4559. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abu Qabishah Muhammad bin Abdurrahman bin Umarah bin Al Qa'qa' menceritakan kepada kami, Daud bin Amr menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku telah meninggalkan pada kalian dua perkara, yang tidak akan membuat kalian tersesat setelah (berpedoman) pada

⁷³⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Mujalid, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

keduanya, yaitu: Kitabullah dan sunnahku. Dan keduanya tidak akan terpisah sehingga keduanya datang kepadaku di telaga’.”⁷³⁸

٤٥٦٠ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيِّ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ مَرْوَانَ، نَا جُنَادَةُ بْنُ مَرْوَانَ، نَا أَبِي، نَا شَعُوذُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ: قَالَ كَعْبُ بْنُ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيُّ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَجَارَنِي عَلَى أُمَّتِي مِنْ ثَلَاثٍ؛ لَا يَجُوعُوا، وَلَا يُسْتَجْمَعُوا عَلَى ضَلَالَةٍ، وَلَا تُسْتَبَاحُ بَيْضَةُ الْمُسْلِمِينَ.

4560. Muhammad bin Ismail Al Farisi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Marwan menceritakan kepada kami, Junadah bin Marwan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sya'wadz bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dia berkata: Ka'b bin Ashim Al Asy'ari berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala telah memberikan tiga pertolongan terhadap umatku: mereka tidak kelaparan, tidak bersepakat pada kesesatan, dan kehormatan kaum muslimin tidak dihalalkan'.”⁷³⁹

٤٥٦١ - حَدَّثَنَا أَبِي، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نَاجِيَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي سَمِينَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَيْسٍ الْمَازِنِيُّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ شَرَّاحِيلَ، عَنْ سُمَيِّ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ شُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيضَ بْنِ حَمَّالٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يُحْمَى مِنَ الْأَرَاكِ؟ قَالَ: مَا لَا تَنَالُهُ أَخْفَافُ الْإِبِلِ.

4561. Ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Abu Saminah menceritakan kepada kami, Muhammad bin

⁷³⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Malik (953) secara *mursal*.

⁷³⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Junadah bin Marwan yang dituduh memalsu hadits oleh Abu Hatim (*Al Mizan*, 1/424).

Yahya bin Qais Al Mazini menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Syarahil, dari Sumai bin Qais, dari Syumair, dari Abyadh bin Hammal, dia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah apa yang boleh dilindungi dari arak⁷⁴⁰?’ Beliau menjawab, ‘Yang tidak dapat dijangkau oleh unta’.”⁷⁴¹

٤٥٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنُ الْمُحَرَّمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّمَرِيُّ، نَا مَرْوَانُ بْنُ جَعْفَرِ السَّمَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي: أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ وَمَصْقَلَةَ بْنَ هُبَيْرَةَ الشَّيْبَانِي تَنَازَعَا بِالْكُوفَةِ، فَفَخَرَ الْمُغِيرَةُ بِمَكَانِهِ مِنْ مُعَاوِيَةَ عَلَى مَصْقَلَةَ، فَقَالَ لَهُ مَصْقَلَةُ: وَاللَّهِ لَأَنَا أَعْظَمُ عَلَيْهِ حَقًّا مِنْكَ. قَالَ لَهُ الْمُغِيرَةُ: وَلِمَ؟ قَالَ لَهُ مَصْقَلَةُ: لِأَنِّي فَارَقْتُ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ عليه السلام فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَوُجُوهُ أَهْلِ الْعِرَاقِ، وَلَحِقْتُ بِمُعَاوِيَةَ، فَضَرَبْتُ مَعَهُ بِسَيْفِي، وَاسْتَعْمَلَنِي عَلَى الْبَحْرَيْنِ، فَأَعْتَقْتُ لَهُ بَنِي سَامَةَ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبٍ بَعْدَ مَا مَلَكَتْ رِقَابَهُمْ، وَأُيِّنَحْتُ حُرْمَتَهُمْ، وَأَنْتَ مُقِيمٌ بِالطَّائِفِ تُنَاقِي نِسَاءَكَ، وَتُرْشِّحُ أَطْفَالَكَ، طَوِيلُ اللِّسَانِ، قَصِيرُ الْيَدِ، تُلْقِي بِالْمَوَدَّةِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ، حَتَّى إِذَا اسْتَقَامَتِ الْأُمُورُ، غَلَبْتَنَا عَلَيْهِ. فَقَالَ لَهُ الْمُغِيرَةُ: وَاللَّهِ يَا مَصْقَلَةُ، مَا زِلْتُ مِنْذُ الْيَوْمِ تُكْثِرُ الْحَزَّ، وَتُخْطِئُ الْمَفَاصِلَ، أَمَّا تَرْمُكُ عَلِيًّا، فَقَدْ فَعَلْتَ، فَلَمْ تُؤْنِسْ أَهْلَ الشَّامِ، وَلَمْ تُوَحِّشْ أَهْلَ الْعِرَاقِ، وَأَمَّا قَوْلُكَ فِي عَتِقِ بَنِي سَامَةَ بْنِ لُؤَيٍّ، فَإِنَّمَا أَعْتَقْتَهُمْ ثَقَّةً عَلَى عليه السلام بِكَ، وَاللَّهِ مَا صَبَرْتَ لَهُمْ نَفْسَكَ، وَلَا أَعْتَقْتَهُمْ مِنْ مَالِكَ، وَأَمَّا مَقَامِي بِالطَّائِفِ، فَقَدْ أَبْلَانِي اللَّهُ تَعَالَى فِي

⁷⁴⁰ Arak adalah pohon yang rantingnya digunakan untuk membuat siwak.

⁷⁴¹ Isnadnya *hasan*.

الْخَفْضِ مَا لَمْ يَتْلُكَ فِي الطَّعْنِ، وَلِلَّهِ تَعَالَى عَلَيْنَا نَعَمْ، فَإِنْ أَنْتَ عَادَيْتَنَا،
فَإِنَّ اللَّهَ % مِنْ وَرَائِكَ.

4562. Abu Abdullah bin Al Muhrim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq As-Samuri menceritakan kepada kami, Marwan bin Ja'far As-Samuri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa Al Mughirah bin Syu'bah dan Mashqalah bin Hubairah Asy-Syaibani saling sengketa di Kufah, lalu Al Mughirah membanggakan kedudukannya dari Mu'awiyah terhadap Mashqalah, lalu Mashqalah berkata kepadanya, "Demi Allah, sungguh kami lebih tinggi daripadamu di hadapannya." Al Mughirah berkata, "Mengapa?" Mashqalah berkata, "Karena aku memisahkan diri dari Ali bin Abi Thalib AS bersama kaum Muhajirin dan Anshar serta para pemuka orang-orang Irak, lalu aku bergabung dengan Mu'awiyah, lalu aku berperang bersamanya dengan pedangku. Sementara Ali menugaskanku di Bahrain, lalu aku membebaskan untuknya bani Samah bin Lu'ai bin Ghalib setelah para budak mereka dimiliki dan kehormatan mereka dihalalkan, sementara engkau tinggal di Thaif mengeloni para istrimu dan bercanda ria dengan anak-anakmu, panjang lisan tapi pendek tangan. Engkau tampakkan kecintaan dari tempat yang jauh, tapi setelah perkaranya usai engkau merasa menang dibanding kami." Al Mughirah berkata, "Demi Allah wahai Mashqalah, sejak hari ini engkau banyak bicara dan menyalahkan berbagai rincian. Sebenarnya engkau telah meninggalkan Ali. Itu engkau lakukan karena engkau tidak kasihan terhadap warga Syam dan tidak berani terhadap warga Irak. Adapun ucapanmu tentang membebaskan bani Salamah bin Lu'ai, sebenarnya pembebasan mereka adalah kepercayaan Ali RA kepadamu. Demi Allah, engkau tidak dapat menyabarkan dirimu terhadap mereka dan engkau tidak membebaskan mereka dengan hartamu. Adapun keberadaanku di Thaif, itu karena Allah Ta'ala telah memberiku cobaan dengan kekurangan yang tidak dicobakan kepadamu dalam menilai kondisi saat itu, namun Allah Ta'ala telah memberikan banyak kenikmatan pada kami. Jika engkau memusuhi kami, maka sesungguhnya Allah

*Azza wa Jalla di belakangmu.*⁷⁴²

⁷⁴² Isnadnya *hasan*.

KITAB MINUMAN DAN LAIN-LAIN

٤٥٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ وَأَبُو عُمَرَ الْقَاضِيُّ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ أَشْكَابٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، نَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا ابْنُ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ، وَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ مِنْهُ صَلَاةَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً. وَاللَّفْظُ لِأَبِي عُمَرَ الْقَاضِي.

4563. Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Umar Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Asykab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Nu'm menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Ubadah, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Khamer adalah induknya berbagai keburukan. Barangsiapa meminumnya, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Bila dia mati dan khamer itu masih di perutnya, maka dia mati dengan kematian jahiliyah*'.⁷⁴³

Lafazh ini berasal dari Abu Umar Al Qadhi.

⁷⁴³ Isnadnya *hasan*. HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* (3810), Al Wahidi di dalam *Al Wasith* (1/224) dari Al Hakam bin Abdurrahman dengan isnad tersebut, dan Ibnu Majah (3377) dari Abdullah bin Amr secara *marfu'* yang menyerupai itu.

٤٥٦٤ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَزْرَقُ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُصْعَبٍ بْنُ خَالِدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: تَلَقَّيْتُ هَذِهِ الْخُطْبَةَ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِتَبُوكَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَالْخَمْرُ جِمَاعُ الْإِثْمِ.

4564. Yusuf bin Ya'qub Al Azraq menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mush'ab bin Khalid bin Zaid bin Khalid Al Juhani menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, Zaid bin Khalid, dia berkata, "Aku memperoleh khutbah ini dari mulut Rasulullah SAW di Tabuk, aku mendengar beliau berkata, '*Khamer adalah induk dosa*'.⁷⁴⁴"

٤٥٦٥ - حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ جَعْفَرٍ بْنِ قَرِينٍ، نَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُونُسَ، نَا ابْنُ لَهَيْعَةَ، نَا أَبُو صَخْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْخَمْرُ أُمُّ الْفَوَاحِشِ، وَأَكْبَرُ الْكَبَائِرِ، مَنْ شَرِبَهَا وَقَعَ عَلَى أُمِّهِ، وَعَمَّتِهِ، وَخَالَتِهِ.

4565. Musa bin Ja'far bin Qarin menceritakan kepadaku, Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Abu Umayyah, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Khamer adalah induknya berbagai kekejian dan perbuatan dosa besar yang paling*'

⁷⁴⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Mush'ab, dari ayahnya, dari kakeknya. Penisbatan khutbah ini kepada Nabi SAW adalah riwayat *munkar*. Di dalam sanadnya juga terdapat para perawi yang tidak dikenal. (*Al Mizan*, 3/220)

besar. Barangsiapa meminumnya, maka dia bisa menggauli ibunya dan bibinya’.”⁷⁴⁵

٤٥٦٦ - ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، ثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، ثَنَا أَبُو صَالِحٍ كَاتِبُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنِي ابْنُ لَهَيْعَةَ، عَنْ أَبِي قَبِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ.

4566. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Shalih juru tulis Al-Laits menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepadaku, dari Abu Qabil, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Khamer adalah induknya berbagai keburukan'.”⁷⁴⁶

٤٥٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ بِالْكُوفَةِ، ثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، ثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ زَكَرِيَّا وَأَبِي حَيَّانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ؛ مِنَ الْعَنْبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ.

4567. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Kuraib menceritakan

⁷⁴⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani (11/164, 203) dan di dalam *Al Ausath* (3285) dari Abu Shakhri dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Abdul Karim bin Abu Umayyah adalah perawi *dha'if*, demikian yang dikatakan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* setelah dia mengemukakan hadits ini.

⁷⁴⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Lahi'ah, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Abdullah bin Shalih adalah juru tulis Al-Laits, dia perawi yang jujur namun banyak salah, catatannya valid, namun dia sendiri sering lupa (*At-Taqrīb*, 1/423). Abu Qabil adalah Hayy bin Hani', dia adalah perawi yang jujur namun tertuduh (*At-Taqrīb*, 1/209).

kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Zakariyya dan Abu Hayyan, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku mendengar Umar berkata di atas mimbar Rasulullah SAW, 'Amma ba'du. Sesungguhnya khamer telah diturunkan pengharamannya, yaitu dari lima macam: (yang terbuat) dari anggur, gandum, sya'ir⁷⁴⁷, kurma dan madu'.⁷⁴⁸

٤٥٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النِّسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: إِنِّي وَجَدْتُ مِنْ فُلَانٍ رِيحَ الشَّرَابِ، فَسَأَلْتُهُ مَاذَا شَرِبَ؟ فَرَعِمَ أَنَّهُ شَرِبَ الطَّلَاءَ، وَأَنَا سَائِلٌ عَمَّا شَرِبَ، فَإِنْ كَانَ يُسْكِرُ جَلَدَتْهُ. فَجَلَدَهُ عُمَرُ الْحَدَّ تَامًا.

4568. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari As-Sa'ib bin Yazid, dia mengabarkan kepadanya, bahwa Umar keluar kepada mereka lalu berkata, "Sesungguhnya aku dapati

⁷⁴⁷ Asalnya, khamer terbuat dari anggur (yakni wine), namun Umar menyatakan bahwa khamer (minuman memabukkan) tidak hanya terbuat dari anggur. Disebutkan di dalam *Mausu'ah Al Hadits Asy-Syafir*, bahwa *hinthah* adalah *qamh* (biji gandum). Disebutkan di dalam *Mu'jam Lughat Al Fuqaha*, bahwa *hinthah* adalah *qamh*, yaitu biji gandum yang biasa ditumbuk untuk membuat roti. Sedangkan *sya'ir* adalah *gerst* (semacam gandum dipakai untuk membuat bir). Di dalam *Al Munjid* disebutkan, bahwa *qamh* adalah salah satu jenis gandum yang ukurannya lebih besar daripada jenis *sya'ir*. *Sya'ir* adalah salah satu jenis gandum, bila ditumbuk dan dijadikan roti maka kualitasnya tidak baik. Biasanya jenis ini untuk pakan ternak atau untuk membuat bir. Dalam satu tangkai terdiri dari banyak butiran yang berbulu panjang pada setiap ujung bijinya. Sedangkan *hinthah* butirannya lebih besar daripada *sya'ir* namun bulunya lebih pendek. *Hinthah* jenis putih biasa digunakan untuk membuat makanan berkualitas bagus, sedangkan jenis hitamnya kadang digunakan untuk pakan ternak dan juga untuk membuat makanan ringan.

⁷⁴⁸ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (3/236), Muslim (8/245) dan Abu Daud (3669) dari Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut.

bau minuman dari si Fulan, lalu aku tanyakan padanya tentang apa yang dia minum, dia pun mengaku telah minum *thila*⁷⁴⁹, dan aku bertanya tentang minuman tersebut, bila memang memabukkan, maka aku akan mencambuknya.” Lalu Umar mencambuknya sebagai hukuman dengan jumlah yang sempurna.⁷⁵⁰

٤٥٦٩ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ حَمَّادٌ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ. قَالَ: وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ.

4569. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Hammad berkata, “Aku tidak mengetahuinya kecuali dia menisbatkannya kepada Nabi SAW. Dia (Ibnu Umar) berkata, ‘Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer. Barangsiapa minum khamer di dunia lalu dia mati dalam keadaan kecanduan khamer, maka dia tidak akan meminumnya di akhirat’.”⁷⁵¹

٤٥٧٠ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو الرَّيِّعِ الزَّهْرَانِيُّ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ وَلَمْ يَشْكُ.

4570. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepada kami,

⁷⁴⁹ *Thila*` adalah perasan atau rendaman buah-buahan (tuak) yang dimasak (dididihkan) hingga mengental dan memabukkan.

⁷⁵⁰ Isnadnya *shahih*. HR. Al Baihaqi (8/295) dari Malik dengan isnad tersebut.

⁷⁵¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (8/36) dan Muslim (Pembahasan: minuman, 73) dari Hammad bin Zaid dengan isnad tersebut.

Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa dan dia tidak ragu.⁷⁵²

٤٥٧١ - نَا الْمَحَامِلِيُّ، نَا ابْنُ مُحَشَّرٍ، نَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ مَرْفُوعًا. وَكَذَلِكَ رَوَاهُ يُوسُفُ الْمُؤَدِّبُ عَنْ حَمَّادٍ كَذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بغير شك، وَقَالَ لَوْيْنٌ عَنْ حَمَّادٍ رَفَعَهُ وَلَمْ يَشْكُ. وَرَوَاهُ الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَبُو التُّعْمَانِ الْبَصْرِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ كَذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بغير شك.

4571. Al Mahamili menceritakan kepada kami, Ibnu Muhasysyir menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Hammad bin Zaid secara *marfu'*. Begitu pula yang diriwayatkan oleh Yunus Al Muaddib dari Hammad, dari Nabi SAW tanpa keraguan. Luwain berkata: Dari Hammad, ia menisbatkannya secara *marfu'* tanpa keraguan. Diriwayatkan juga oleh Al Hakam bin Abdullah Abu An-Nu'man Al Bashri dari Syu'bah dari Ayyub demikian, dari Nabi SAW tanpa keraguan.⁷⁵³

٤٥٧٢ - وَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَالِكٍ الْبَصْرِيُّ جَارُ ابْنِ حَسَنَاتٍ عَنْهُ.

4572. Dan Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Malik Al Bashri tetangga Ibnu Hasanat menceritakan kepada kami darinya.⁷⁵⁴

٤٥٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ الضَّيْفِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ،

⁷⁵² Isnadnya *shahih. Ibid.*

⁷⁵³ *Ibid.*

⁷⁵⁴ *Ibid.*

أَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

4573. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Adh-Dhaif menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap yang khamer adalah haram'".⁷⁵⁵

٤٥٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ بْنُ حَفْصٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ زَاجٌ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

4574. Muhammad bin Makhlad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibrahim Ash-Sha'igh, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap yang memabukkan adalah haram."⁷⁵⁶

٤٥٧٥ - نَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ الْمَرْوَزِيُّ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هِلَالٍ بْنِ عُمَرَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، نَا أَبُو حَمْزَةَ السُّكْرِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ وَالْأَجْلَحِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

4575. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hilal bin Umar Al Marwazi

⁷⁵⁵ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: minuman, 74) dari Ibnu Juraij dengan isnad tersebut.

⁷⁵⁶ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As-Sukkari menceritakan kepada kami dari Ibrahim Ash-Sha'igh dan Al Ajlah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap yang memabukkan adalah haram'."⁷⁵⁷

٤٥٧٦ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَيَّاشٍ، أَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ مُحَشَّرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

4576. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhasysyir mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Ajlan menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer'."⁷⁵⁸

٤٥٧٧ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

4577. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Laits, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap khamer adalah haram."⁷⁵⁹

⁷⁵⁷ Ibid.

⁷⁵⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibrahim bin Mubasysyir yang dinilai *dha'if*. Ibid.

⁷⁵⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Laits —yaitu Ibnu Abi Sulaim,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan. Ibid.

٤٥٧٨ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا رِزْقُ اللَّهِ بْنِ مُوسَى، نَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذِ الْعَنْبَرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

4578. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Rizqullah bin Musa menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram'".⁷⁶⁰

٤٥٧٩ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: - لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

4579. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata —aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nabi SAW—, "Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram".⁷⁶¹

٤٥٨٠ - نَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ابْنِ عُثَالَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

4580. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa bin

⁷⁶⁰ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁷⁶¹ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ulanah, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Rasulullah SAW bersabda, “*Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap khamer adalah haram.*”⁷⁶²

٤٥٨١ - حَدَّثَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ النَّشَائِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْفَارِسِيُّ قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

4581. Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb An-Nasya'i dan Muhammad bin Ja'far Al Farisi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer.*’”⁷⁶³

٤٥٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا قُرَادٌ، نَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

4582. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Qurad menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Setiap yang memabukkan adalah khamer.*’”⁷⁶⁴

⁷⁶² Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁷⁶³ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3687) dan At-Tirmidzi (1867) dari Al Qasim dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ali bin Ashim, yang dinilai jujur namun banyak salah dan dituduh berfaham syi'ah (*At-Taqrib*, 2/40).

⁷⁶⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ikrimah bin Ammar, yang dinilai

٤٥٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ؑ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا أَحِلُّ مُسْكِرًا.

4583. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Isa bin Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah haram, dan sesuatu yang jumlah banyaknya bisa memabukkan maka jumlah sedikitnya juga haram.' Rasulullah SAW juga bersabda, 'Aku tidak menghalalkan yang memabukkan'." ⁷⁶⁵

٤٥٨٤ - نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا سَهْمُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو هِشَامٍ، نَا عِمْرَانُ بْنُ أَبَانَ، نَا أَيُّوبُ بْنُ سَيَّارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْمَجَّةُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4584. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Sahm bin Ishaq Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Imran bin Aban menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sayyar menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Setiap yang memabukkan adalah haram, dan sesuatu yang jumlah banyaknya

jujur namun sering keliru, dan riwayatnya dari Yahya bin Abu Katsir mengandung kecacauan, dia sendiri tidak mempunyai kitab. (*At-Taqrīb*, 2/30).

⁷⁶⁵ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isa bin Abdullah, yang dinilai *dha'if*, Ad-Daraquthni meninggalkan riwayatnya. Biografinya telah dikemukakan (2/263). Lihat *Al Mizan* (4/235).

dapat memabukkan maka jumlah sedikitnya juga haram. Dan sesuatu yang jumlah satu faraqnya bisa memabukkan maka satu tegukan darinya juga haram^{766, 767}

٤٥٨٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ الرَّهَافِيُّ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، نَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ، نَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: هِيَ الشَّرْبَةُ الَّتِي أَسْكَرَتْكَ.

4585. Al Hasan bin Ahmad bin Sa'id Ar-Ruhawi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, Ammar bin Mathar menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah haram."

Abdullah berkata, "Yaitu minuman yang membuatmu mabuk."⁷⁶⁸

٤٥٨٦ - قَالَ: وَنَا عَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ، نَا شَرِيكَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَوْلُهُ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَهِيَ الشَّرْبَةُ الَّتِي أَسْكَرَتْكَ. هَذَا أَصَحُّ

⁷⁶⁶ Satu *faraq* adalah 3 sha' atau 16 rithl, dan yang dimaksud dengan *haswah* adalah satu tegukan sepenuh mulut. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*). Disebutkan di dalam *Mu'jam Lughat Al Fuqaha'*, bahwa satu *faraq* adalah 3 sha' = 6 aqsath = 10,086 liter = 9784,5 gram menurut Madzhab Hanafi, dan 8,244 liter = 6516 gram menurut yang lainnya. Ath-Thayyibi berkata (yang dimuat di dalam *Syarh At-Tirmidzi*), bahwa yang dimaksud dengan *faraq* dan ukuran lainnya (dalam hadits-hadits senada) adalah sebagai ungkapan tentang banyak dan sedikit, bukan sebagai batasan sesungguhnya.

⁷⁶⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Imran bin Aban yang dinilai *dha'if*. Lihat *At-Taqrif* (2/83).

⁷⁶⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ammar bin Mathar yang dinilai *dha'if*. Lihat *Al Mizan* (4/82). Al Hajjaj bin Arthah juga *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/298) dari Al Hajjaj dengan isnad tersebut.

مِنَ الَّذِي قَبْلَهُ. وَلَمْ يُسْنِدْهُ غَيْرُ الْحَجَّاجِ، وَاخْتَلَفَ عَنْهُ. وَعَمَّارُ بْنُ مَطَرٍ ضَعِيفٌ، وَحَجَّاجٌ ضَعِيفٌ، وَإِنَّمَا هُوَ مِنْ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ.

4586. Dia berkata: Dan Ammar bin Mathar menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Ibrahim: Ucapannya “*Setiap yang memabukkan adalah haram* yaitu minuman yang membuatmu mabuk,” ini lebih *shahih* daripada yang sebelumnya. Tidak ada yang menisbatkan kepada Nabi SAW selain Al Hajjaj, dan riwayat darinya diselisihi (oleh perawi lain). Sementara itu, Ammar bin Mathar adalah perawi *dha'if*, Hajjaj juga *dha'if*. Sebenarnya itu berasal dari perkataan An-Nakha'i.

٤٥٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِشْكَانَ الْمُرُوزِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا الْعَبَّاسُ بْنُ زُرَّارَةَ، نَا جَرِيرٌ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، هِيَ الشَّرْبَةُ الَّتِي تُسْكِرُكَ.

4587. Abu Sa'id Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Misykan Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Zurarah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Hammad, dari Ibrahim, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, “Setiap yang memabukkan adalah haram. Yaitu minuman yang memabukkanmu.”⁷⁶⁹

٤٥٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ وَهْبِ ابْنِ زَمْعَةَ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ: أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ

⁷⁶⁹ Ibid. Hadits ini *mauquf* pada Ibnu Mas'ud RA. HR. Al Baihaqi (8/298) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ هِيَ الشَّرْبَةُ الَّتِي تُسْكِرُكَ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ:
هَذَا حَدِيثٌ بَاطِلٌ.

4588. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mahmud menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Wahb bin Zam'ah, dari Sufyan bin Abdul Malik, bahwa disebutkan padanya hadits Ibnu Mas'ud, yaitu minuman yang memabukkanmu, lalu Abdullah bin Al Mubarak berkata, "Ini hadits yang batil."⁷⁷⁰

٤٥٨٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ بْنِ مَاهَانَ، نَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، نَا الْمُعَاوِيَةُ بْنُ عِمْرَانَ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّهُ قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ الَّذِي جَاءَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، هُوَ الْقَدْحُ الَّذِي يُسْكِرُ مِنْهُ، هَذَا هُوَ الصَّحِيحُ عَنْ حَمَّادٍ، أَنَّهُ مِنْ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ.

4589. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hammad bin Mahan menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami dari Mis'ar bin Kidam, dari Ibrahim, bahwa ia berkata tentang hadits yang menyebutkan '*Setiap yang memabukkan adalah haram,*' "Yaitu yang secangkir darinya dapat memabukkan." Inilah riwayat yang *shahih* dari Hammad, yaitu bahwa ini berasal dari ucapan Ibrahim.⁷⁷¹

٤٥٩٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الْبَزَّازِ، نَا الرَّيْنَعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي

⁷⁷⁰ HR. Al Baihaqi (8298) dari Abdul Karim dengan isnad tersebut.

⁷⁷¹ *Ibid.*

سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبَتْعِ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ.

4590. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang *al bit'u* (*nabidz* yang terbuat dari madu), beliau pun bersabda, 'Setiap minuman yang memabukkan adalah haram'.⁷⁷²

٤٥٩١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبَتْعِ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

4591. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang *al bit'u* (*nabidz* yang terbuat dari madu), beliau pun bersabda, 'Setiap minuman yang memabukkan, maka itu haram'.⁷⁷³

٤٥٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبَتْعِ، وَالْبَتْعُ نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَكَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ

⁷⁷² Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (1/70). dan Muslim (Pembahasan: minuman, 67) dari Malik dengan isnad tersebut.

⁷⁷³ *Ibid*.

يَشْرَبُونَهُ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

4592. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang *al bit'u*, —*al bit'u* adalah rendaman madu (*nabidz* madu)— orang-orang Yaman biasa meminumnya. Beliau pun bersabda, 'Setiap minuman yang memabukkan, maka itu haram'.⁷⁷⁴

٤٥٩٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبَهْلُولِ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَنَهَاكُمْ عَنْ قَلِيلٍ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

4593. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyaji menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Bukair bin Abdullah, dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku melarang kalian sesuatu yang sedikit, ketika dalam jumlah yang banyak dapat memabukkan."⁷⁷⁵

٤٥٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْمَدِينِيُّ، نَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَهَاكُمْ عَنْ قَلِيلٍ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

4594. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami,

⁷⁷⁴ Ibid.

⁷⁷⁵ Ibid. HR. An-Nasa'i (8/298) dari Amir bin Sa'd dengan isnad tersebut.

Muhammad bin Umar Al Madini menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaji, dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku melarang kalian sesuatu yang sedikit, ketika dalam jumlah yang banyak dapat memabukkan'".⁷⁷⁶

٤٥٩٥ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاهِمٍ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَمَّادٍ الْقَاضِي، نَا سَعِيدُ بْنُ إِسْرَائِيلَ أَبُو عُثْمَانَ الْمَرْوَزِيُّ، نَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاهِمٍ، نَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي قَزَعَةُ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: اتَّبَعْتُ نَبِيذًا فِي دُبَاءٍ تُحْفَةُ أُتْحِفُ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ فِي يَوْمٍ كَانَ يَصُومُهُ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ فِطْرِهِ جِئْتُ بِهَا أَحْمِلُهَا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَبِيذٌ اتَّبَعْتُهُ لَكَ، عَرَفْتُ أَنَّكَ تَصُومُ يَوْمَكَ هَذَا، فَأَحْبَبْتُ أَنْ تُصِيبَ مِنْهُ. فَقَالَ: ادْنُهَا مِنِّي. فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهِ يَنْشُ، قَالَ: اضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطَ، فَإِنَّمَا يَشْرَبُ هَذَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ.

4595. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Manshur bin Abu Muzhim menceritakan kepada kalian (ح) Ali bin Ibrahim bin Hammad Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Israil Abu Utsman Al Marwazi menceritakan kepada kami, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Zaid bin Waqid, dia berkata: Qaza'ah menceritakan kepadaku: Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah membuatkan *nabidz* di dalam labu"⁷⁷⁷ sebagai hadiah berharga untuk

⁷⁷⁶ Ibid.

⁷⁷⁷ Yaitu labu yang telah dibuang isinya, kemudian dijadikan wadah minuman.

aku berikan kepada Nabi SAW pada hari beliau berpuasa. Saat tiba waktu berbuka, aku datang membawakannya, maka beliau pun bertanya, ‘*Apa ini wahai Abu Hurairah?*’ Aku menjawab, ‘Ayah dan ibuku tebusannya wahai Rasulullah. Ini adalah *nabidz* yang aku buat untukmu. Aku tahu bahwa engkau berpuasa pada hari ini, maka aku ingin engkau mencicipinya.’ Beliau berkata, ‘*Dekatkan padaku.*’ Saat melihatnya ternyata sudah mendidih, beliau pun berkata, ‘*lemparkan ke dinding ini, karena sesungguhnya yang meminum ini adalah orang yang tidak beriman kepada Allah*’.”⁷⁷⁸

٤٥٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيَّاشٍ بْنِ الْمُبَارَكِ التُّرْكِيُّ، نَا أَصْرَمُ بْنُ حَوْشَبٍ، نَا فَضِيلُ أَبُو مُعَاذٍ، عَنْ أَبِي حَرِيرٍ، أَنَّ عَامِرَ الشَّعْبِيِّ حَدَّثَهُ، أَنَّ التَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: الْخَمْرُ مِنَ الْعَصِيرِ، وَالتَّمْرُ، وَالزَّيْتِبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالذَّرَّةِ، وَإِنِّي أَنَهَاكُمْ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ.

4596. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ayyasy bin Al Mubarak At-Turki menceritakan kepada kami, Ashram bin Hausyab menceritakan kepada kami, Fudhail Abu Mu'adz menceritakan kepada kami dari Abu Hariz, bahwa Amir Asy-Sya'bi menceritakan kepadanya, bahwa An-Nu'man bin Bisyr berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Khamer itu terbuat dari sari buah, kurma, anggur, gandum, sya'ir dan jagung. Dan sesungguhnya aku melarang kalian dari setiap yang memabukkan*’.”⁷⁷⁹

⁷⁷⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3716), An-Nasa'i (5613), dan Ibnu Majah (2409) dari Abu Hurairah dengan isnad tersebut.

⁷⁷⁹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ashram bin Hausyab, Yahya berkata, “Pendusta yang buruk.” Al Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i berkata, “Riwayatnya ditinggalkan.” (*Al Mizan*, 1/278), (*Al Uqaili*, 2/241). HR. Abu Daud (3677) dari Mu'tamir dari Al Fadhl bin Maisarah dengan isnad tersebut.

٤٥٩٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، نَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى مَنبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ؛ مِنَ الْعَنْبِ، وَالْعَسَلِ، وَالتَّمْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ. وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ، وَثَلَاثُ أَيُّهَا النَّاسُ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَهْدَ إِلَيْنَا فِيهِنَّ عَهْدًا نَنْتَهِيَ إِلَيْهِ؛ الْجَدُّ، وَالْكَلاَلَةُ، وَأَبْوَابُ مِنَ أَبْوَابِ الرِّبَا.

4597. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Aku mendengar Umar AS berkata di atas mimbar Rasulullah SAW, 'Amma ba'du. Wahai manusia. Sesungguhnya telah diturunkan pengharaman khamer, yaitu yang terbuat dari lima jenis: anggur, madu, kurma, gandum dan sya'ir. Khamer adalah yang menghilangkan akal. Wahai manusia, ada tiga hal yang aku harap Rasulullah telah menetapkannya pada kita sehingga kita berpatokan padanya⁷⁸⁰, yaitu: Kakek, orang mati yang tidak meninggalkan anak maupun orang tua, dan pintu-pintu riba'.⁷⁸¹

⁷⁸⁰ Karena ketiga hal itu yang terjadi perbedaan pendapat di kalangan sahabat. Yaitu tentang hak waris kakek dengan keberadaan saudara-saudara laki-laki, apakah menghalangi mereka atau berbagi dengan mereka, dan orang mati yang tidak meninggalkan anak ataupun orang tua, serta tentang riba fadhl, sedangkan riba nasi'ah telah ada kesepakatan di kalangan sahabat. Adapun yang disebutkan sebelumnya memang ada nashnya dari Nabi SAW, sehingga tidak memerlukan yang lainnya, maka Umar memastikan itu. (*Mausu'ah Al Hadits Asy-Syarif*).

⁷⁸¹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (7/137), Muslim (Pembahasan: tafsir, 3032) dan An-Nasa'i (5581) dari Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut.

٤٥٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ زَكَرِيَّا وَأَبِي حَيَّانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ عَلَى مِثْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، وَهِيَ مِنْ خَمْسٍ؛ مِنَ الْعَنْبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ.

4598. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Zakariyya dan Abu Hayyan, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku mendengar Umar berkata di atas mimbar Rasulullah SAW, 'Amma bad'u. Sesungguhnya khamer telah diturunkan pengharamannya, yaitu yang terbuat dari lima hal: anggur, gandum, sya'ir, kurma dan madu'".⁷⁸²

٤٥٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سِرَاجٍ الْكِنْدِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ عَيْسَى، عَنْ مُحَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ الثُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ عَلَى هَذَا الْمِثْبَرِ، يَعْني مِثْبَرَ الْكُوفَةِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ التَّمْرِ، وَالزَّيْبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْعَسَلِ، خَمْرًا.

4599. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Siraj Al Kindi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Isa menceritakan kepada kami dari Mualid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: An-Nu'man bin Basyir berkata di atas mimbar ini, yakni mimbar Kufah, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya (minuman) dari kurma, anggur, gandum, sya'ir dan madu ada yang berupa khamer'".⁷⁸³

⁷⁸² Ibid.

⁷⁸³ Isnadnya hasan. HR. Abu Daud (3676), At-Tirmidzi (1873), dan Ibnu Majah (3379) dari Asy-Sya'bi dengan isnad tersebut.

٤٦٠٠ - وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كَهِيلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهِيلٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْأَشْرَبَةُ مِنْ خَمْسٍ؛ مِنَ الْجَنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّيْبِ، وَالْعَسَلِ، وَمَا خَمَّرْتَهُ فَهُوَ خَمْرٌ.

4600. Dan Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Salamah bin Kuhail, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, dia menisbatkan hadits ini kepada Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Minuman itu dari lima macam: dari gandum, sya'ir, kurma, anggur dan madu. Apa yang disimpan maka itu adalah khamer'." ⁷⁸⁴

٤٦٠١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْقَطَّانِ، نَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنْ مِنْ التَّمْرِ خَمْرًا، وَإِنْ مِنَ الزَّيْبِ خَمْرًا، وَإِنْ مِنَ الْبُرِّ خَمْرًا، وَإِنْ مِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَإِنْ مِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا.

4601. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Al Muhajir,

784

Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibrahim bin Isma'il bin Yahya bin Salamah bin Kuhail Al Hadhrami, yang dinilai *dha'if*. (*At-Taqrīb*, 1/33), Abu Isma'il bin Yahya, riwayatnya ditinggalkan, (*At-Taqrīb*, 1/75). Yahya bin Salamah bin Kuhail juga riwayatnya ditinggalkan dan dia berfaham syi'ah (*At-Taqrīb*, 2/249).

dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya (minuman) dari kurma bisa menjadi khamer, dari anggur bisa menjadi khamer, dari gandum bisa menjadi khamer, dari sya'ir bisa menjadi khamer dan dari madu bisa menjadi khamer.”⁷⁸⁵

٤٦٠٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ بِهَذَا. وَرَوَاهُ قَاسِمُ الْجُوْعِيُّ، عَنْ الْفِرْيَابِيِّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، وَوَهُمْ فِيهِ.

4602. Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, hadits ini. Diriwayatkan juga oleh Qasim Al Ju'i dari Al Firyabi, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, dan dia menduga dalam riwayat tersebut.⁷⁸⁶

٤٦٠٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا جَعْفَرُ الصَّائِغِ، نَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ مَطَرٍ، عَنْ أَبِي حَرِيْزٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَلَا إِنَّ الْخَمْرَ مِنَ الْعَصِيرِ، وَالزَّيْبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْجِنَطَةِ، وَالشَّعِيرِ.

4603. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Ja'far Ash-Sha'igh menceritakan kepada kami, Daud bin Mihran menceritakan kepada kami, Utsman bin Mathar menceritakan

⁷⁸⁵ Lihat takhrij hadits no. 33. Menurut Abu Daud, Ibrahim bin Al Muhajir *dha'if*. HR. At-Tirmidzi (1872) dari Ibrahim bin Muhajir dengan isnad tersebut.

⁷⁸⁶ *Ibid*.

kepada kami dari Abu Hariz, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Ingatlah, sesungguhnya khamer itu berasal dari sari buah, anggur, kurma, gandum dan sya'ir."*⁷⁸⁷

٤٦٠٤ - أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْخَلِيلِ، نَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا لَيْثٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ كَثِيرٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ السَّرِيَّ بْنَ إِسْمَاعِيلَ الْكُوفِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ الشَّعْبِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ الثُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مِنَ الْحِنْطَةِ خَمْرًا، وَمِنَ الشَّعِيرِ خَمْرًا، وَمِنَ الزَّيْبِ خَمْرًا، وَمِنَ التَّمْرِ خَمْرًا، وَمِنَ الْعَسَلِ خَمْرًا، وَأَنَّهَا كُمْ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ.

4604. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Khalil menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Khalid bin Katsir, bahwa dia menceritakan kepadanya, bahwa As-Sari bin Ismail Al Kufi menceritakan kepadanya, bahwa Asy-Sya'bi menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya dari gandum bisa menjadi khamer, dari sya'ir bisa menjadi khamer, dari anggur bisa menjadi khamer, dari kurma bisa menjadi khamer dan dari madu bisa menjadi khamer, dan aku melarang kalian setiap yang memabukkan'."*⁷⁸⁸

٤٦٠٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْجَوْهَرِيُّ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ

⁷⁸⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Khathib di dalam kitab *Tarikh*-nya (11/278) dari Utsman bin Mathar dengan isnad tersebut. Utsman bin Mathar Abu Al Fadhl Asy-Syaibani adalah perawi *dha'if*. (*At-Taqrib*, 2/15).

⁷⁸⁸ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Ibnu Majah (3379) dari Al-Laits bin Sa'd dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat As-Sari bin Isma'il putra pamannya Asy-Sya'bi, haditsnya ditinggalkan (*At-Taqrib*, 1/285).

إِبْرَاهِيمَ لَوْلُو، نَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا شَيْبَانُ، عَنِ الْأَشْعَثِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْهَدَيْلِ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَحْلِفُ بِاللَّهِ: إِنَّ النَّبِيَّ أَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ حِينَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ أَنْ تُكْسَرَ دِنَانُهُ وَأَنْ تُكْفَأَ، لَمِنَ التَّمْرِ وَالزَّيْبِ.

4605. Al Abbas bin Al Abbas bin Al Mughirah Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Lu'lu' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats, dari Abdullah bin Abu Al Hudzail, dia berkata: Abdullah bersumpah dengan nama Allah, bahwa yang diperintahkan Nabi SAW untuk dihancurkan gentongnya dan ditumpahkan isinya ketika diharamkannya khamer adalah yang terbuat dari kurma dan anggur.⁷⁸⁹

٤٦٠٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبُهْلُولِ، نَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجُ، نَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ هَذَا أَبُو سَعِيدٍ الرَّانِيُّ كُوفِيٌّ.

4606. Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepadaku, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apa yang jumlah banyaknya dapat memabukkan, maka jumlah sedikitnya juga haram."⁷⁹⁰

Abu Al Hasan berkata, "Ubaidullah bin Umar ini adalah Abu Sa'id Ar-Rani adalah orang Kufah."

789

Isnadnya *hasan mauquf*.

790

Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (3394) dari Ubaidullah bin Umar dengan isnad tersebut.

٤٦٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ أَبُو حَامِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَيْبِيُّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ رِبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ كَذَا نَسَبُهُ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتِ بْنِ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

4607. Muhammad bin Harun Abu Hamid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishaq bin Al Fadhl bin Abdurrahman bin Al Abbas bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdul Muthallib, demikian nasabnya, menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Shalih bin Khawwat bin shalih bin Khawwat bin Jubair Al Anshari, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Khawwat bin Jubair Al Anshari, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apa yang jumlah banyaknya dapat memabukkan, maka jumlah sedikit juga haram."*⁷⁹¹

٤٦٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْهَيْثَمِ بْنِ خَالِدٍ الطَّنِينِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا سَعِيدُ بْنُ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي يُوْنُسَ الْعَجَلِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

4608. Abdullah bin Al Haitam bin Khalid Ath-Thini menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami dari Abu Yunus Al Ijli, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi SAW

⁷⁹¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (3/413) dari Abdullah bin Shalih bin Khawwat bin Jubair dengan isnad tersebut. Dimuat oleh Adz-Dzahabi di dalam *Al Mizan* (3/106) dalam biografi Abdullah bin Ishaq, dan dia menilainya cacat karenanya.

bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah haram, dan apa yang jumlah banyaknya dapat memabukkan, maka jumlah sedikitnya juga haram.”⁷⁹²

٤٦٠٩ - نَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَنْبَلٍ (ح) وَأَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى قَالَ: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَلَا وَقِيَّةَ مِنْهُ حَرَامٌ.

4609. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami (ح) Al Husain bin Ismail Al Mahamili mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Laits bin Abu Sulaim, dari Abu Utsman, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya dapat memabukkan, maka satu uqiyyahnya⁷⁹³ juga haram’.”⁷⁹⁴

٤٦١٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ عِيَّاشٍ، نَا ابْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَعَبْدُ

⁷⁹² Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij hadits no. 43.

⁷⁹³ Disebutkan di dalam *Mu'jam Lughat Al Fuqaha*: Uqiyah (awkiea) adalah ukuran berat yang kadarnya berbeda-beda, tergantung jenis barangnya. Uqiyah selain emas dan perak adalah 40 dirham = 127 gram. Uqiyah perak adalah 40 dirham, dan satu dirham perak = 2,975 gram, jadi 1 uqiyah perak = 119 gram. Uqiyah emas = 7,5 mitsqal = 29,75 gram. Uqiyah sekarang distandarkan dengan itu dan kadarnya berbeda-beda tergantung negerinya. Di Mesir, 1 uqiyah = 34 gram, di Selatan negri-negri Syam adalah 200 gram, sedangkan di Utara negri-negri Syam adalah 333 gram. Selanjutnya lihat keterangan pada hadits 4584.

⁷⁹⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Laits, —yaitu Ibnu Abu Sulaim,— yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan.

الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيِّ جَمِيعاً عَنْ لَيْثٍ بِإِسْنَادِهِ، وَقَالَ: فَالْحُسُوءُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4610. Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami, Ibnu Arafah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris dan Abdurrahman Al Muharibi menceritakan kepada kami, semuanya dari Laits dengan isnadnya, dan dia berkata, “Maka satu tegukan darinya juga haram.”⁷⁹⁵

٤٦١١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي عَفَّانُ، حَدَّثَنِي مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ (ح) وَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، نَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ، نَا أَبُو عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ. قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ: اسْمُ أَبِي عُثْمَانَ عَمْرُو بْنُ سَالِمٍ، وَكَانَ قَاضِي أَهْلِ مَرْوٍ، رَوَى عَنْهُ مُطَرِّفٌ.

4611. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepadaku, Mahdi bin Maimun menceritakan kepadaku (ح) Abdullah menceritakan kepada kami, Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami, Abu Utsman Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar menceritakan dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka sepenuh raupan tangan darinya juga haram’.”⁷⁹⁶

Abu Al Qasim berkata, “Nama Abu Utsman adalah Amr bin Salim, dia pernah menjadi qadhi penduduk Marw. Mutharrif meriwayatkan darinya.”

⁷⁹⁵ Ibid. Lihat Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (3/994).

⁷⁹⁶ Isnadnya *hasan*. HR. At-Tirmidzi (1866) dan Abu Daud (3687) dari Abu Utsman Al Anshari dengan isnad tersebut.

٤٦١٢ - نَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَشَّرٍ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي الرَّيِّعُ بْنُ صَبِيحٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ مِنْهُ، فَالْحُسُوءُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4612. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhasysyir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ar-Rabih bin Shabih mengabarkan kepadaku, dari Abu Utsman Al Anshari, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu tegukan darinya juga haram’.”⁷⁹⁷

٤٦١٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ الْوَرْدِ، نَا أَبِي، عَنْ عَدِيِّ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَلَاوُقِيَّةٌ مِنْهُ حَرَامٌ. قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: هَذَا إِنَّمَا يُرَوَّى عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ الْقَاسِمِ.

4613. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Ward menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Adi bin Al Fadhl, dari Ubaidullah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu uqiyah darinya juga haram’.”

Ibnu Sha'id berkata, “Sebenarnya ini diriwayatkan dari Abu Utsman, dari Al Qasim.”⁷⁹⁸

⁷⁹⁷ Isnadnya dha'if karena di dalamnya terdapat Ar-Rabi' bin Shubaih, dia perawi yang jujur namun hafalannya buruk. Dia juga seorang ahli ibadah dan mujahid. Ar-Ramharuzi berkata, “Dia adalah orang yang pertama kali menyusun kitab di Bashrah.” (*At-Taqrīb*, 1/245).

⁷⁹⁸ Isnadnya dha'if. *Ibid*.

٤٦١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا فَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ، نَا حُسَيْنُ بْنُ عَيْسَى الرَّازِيُّ، نَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْحُسْوَ مِنْهُ حَرَامٌ.

4614. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Fadhl bin Al Abbas Ar-Razi menceritakan kepada kami, Husain bin Isa Ar-Razi menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu uqiyah darinya juga haram'".⁷⁹⁹

٤٦١٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُلَاعِبٍ، نَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْحُسْوَ مِنْهُ حَرَامٌ. مَوْقُوفٌ.

4615. Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mula'ib menceritakan kepada kami, Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Laits, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, dia berkata, "Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu tegukan darinya juga haram."

Hadits ini *mauquf*.⁸⁰⁰

⁷⁹⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abu Ja'far Ar-Razi, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan lebih dari sekali. Lihat *At-Taqrīb* (2/407). Salmah bin Al Fadhl adalah perawi yang jujur namun banyak salah (*At-Taqrīb*, 1/318).

⁸⁰⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Laits bin Abu Sulaim dan Ar-Razi, keduanya *dha'if*, biografi keduanya telah dikemukakan beberapa kali.

٤٦١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ وَرْدٍ، نَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْجُرْعَةُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4616. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Ward menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Thalhah, dari Humaid, dari Anas, dari Aisyah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu tegukan darinya juga haram’.”⁸⁰¹

٤٦١٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عِيَّاشٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الدَّقِيقِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ سَمِعَا الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْحُسُوءُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4617. Al Husain bin Yahya bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Muslim dan Abdurrahman bin Abdul Aziz mendengar Az-Zuhri menceritakan, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang satu faraqnya memabukkan maka satu tegukan darinya juga haram’.”⁸⁰²

٤٦١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْمِصْرِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْهَرَوِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ

⁸⁰¹ Isnadnya *dha'if*. Lihat takhrij hadits no. 50.

⁸⁰² Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Waqidi, riwayatnya ditinggalkan walaupun dia seorang yang berilmu luas. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

المُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ الْفَرْقُ، فَالْحُسْوَةُ مِنْهُ حَرَامٌ.

4618. Abu Al Hasan Al Mishri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Al Harawi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apa yang satu faraqnya memabukkan, maka satu tegukan darinya juga haram'".⁸⁰³

٤٦١٩ - حَدَّثَنِي دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَتِ الْخَمْرُ وَالْمُسْكِرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

4619. Da'laj bin Ahmad menceritakan kepadaku, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Ibnu Aun, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya khamer dan hal memabukkan yang diharamkan adalah dari setiap (jenis) minuman."⁸⁰⁴

٤٦٢٠ - قَالَ مُوسَى: وَنَا بَعْضُ أَصْحَابِنَا، عَنْ إِسْمَاعِيلَ ابْنِ بَنْتِ السُّدِّيِّ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عِيَّاشِ الْعَامِرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَادٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَهُ سَوَاءً؛ وَالْمُسْكِرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. قَالَ مُوسَى: وَهَذَا هُوَ

⁸⁰³ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁸⁰⁴ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

الصَّوَابُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، لِأَنَّهُ قَدْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. وَرَوَاهُ عَنْهُ طَاوُسٌ، وَعَطَاءٌ، وَمُجَاهِدٌ؛ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. رَوَى عَنْهُ قَيْسُ بْنُ جُبَيْرٍ، وَكَذَلِكَ فَتَيَا ابْنُ عَبَّاسٍ فِي الْمُسْكِرِ.

4620. Musa berkata: Dan sebagian sahabat kami menceritakan kepada kami dari Ismail bin putri As-Sa'di, dari Syairk, dari Abbas Al Amiri, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang sama seperti itu, "Dan hal memabukkan dari setiap minuman". Musa berkata, "Ini yang benar dari Ibnu Abbas, karena dia telah meriwayatkan dari Nabi SAW, '*Setiap yang memabukkan adalah haram.*' Thawus, Atha' dan Mujahid meriwayatkan darinya, 'Apa yang jumlah banyaknya memabukkan, maka jumlah sedikitnya juga haram.' Diriwayatkan juga darinya oleh Qais bin Jubair, dan demikian juga fatwa-fatwa Ibnu Abbas tentang yang memabukkan.

٤٦٢١ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُوسَى، نَا أَبِي، نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو عَوَّانَةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَلِيلٌ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ حَرَامٌ.

4621. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Laits, dari Atha', Thawus dan Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Yang sedikit, bila dalam jumlah yang banyak memabukkan, maka (yang sedikit) itu (juga) haram."⁸⁰⁵

٤٦٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ

⁸⁰⁵ Isnadnya *dha'if mauquf* karena di dalamnya terdapat Laits, yaitu Ibnu Abi Sulaim, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. HR. Al Baihaqi (8/286) dari Al-Laits dengan isnad tersebut.

الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، عَنْ أَبِي عَوَّانَةَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ وَمُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَلِيلٌ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ حَرَامٌ.

4622. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Abu Awanah, dari Laits, dari Atha', Thawus dan Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Yang sedikit, bila jumlah banyaknya memabukkan, maka (yang sedikit) itu (juga) haram."⁸⁰⁶

٤٦٢٣ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ السَّمِيعِ الْهَاشِمِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْبُسْتَانِيِّ، نَا أَبُو حَفْصٍ الدَّمَشْقِيُّ عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ مِنْ وَلَدِ عَلِيٍّ، عَنْ بَعْضِ أَهْلِ بَيْتِهِ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الثَّبِيدِ، فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّ، إِنْ اللَّهَ لَمْ يُحَرِّمِ الْخَمْرَ لِاسْمِهَا، وَإِنَّمَا حُرِّمَتْ لِعَاقِبَتِهَا، وَكُلُّ شَرَابٍ يَكُونُ عَاقِبَتُهُ كَعَاقِبَةِ الْخَمْرِ فَهُوَ حَرَامٌ، كَتَخْرِيمِ الْخَمْرِ.

4623. Al Abbas bin Abdussami' Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Sa'id bin Al Bustani menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Ad-Dimasyqi Umar bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad yang termasuk keturunan Ali, dari sebagian ahli baitnya, bahwa dia menanyakan kepada Aisyah tentang *nabidz*, Aisyah pun berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya Allah tidak mengharamkan khamer karena namanya, akan tetapi Allah mengharamkannya karena akibatnya. Setiap minuman yang akibatnya seperti yang diakibatkan oleh khamer, maka itu haram sebagaimana haramnya khamer."⁸⁰⁷

⁸⁰⁶ Ibid.

⁸⁰⁷ Isnadnya *dha'if mauquf* karena di dalamnya terdapat Umar bin Sa'id Abu Hafsh Ad-Dimasyqi, An-Nasa'i berkata, "Bukan perawi *tsiqah*." Muslim berkata, "Haditsnya *dha'if*." Lihat *Al Mizan* (4/119), di dalamnya juga terdapat

٤٦٢٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَتَاهُ قَوْمٌ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّا تَنَبَّذُ النَّبِيذَ فَشَرِبُهُ عَلَى غَدَائِنَا وَعَشَائِنَا. قَالَ: اشْرَبُوا، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَكْسِرُهُ بِالْمَاءِ. فَقَالَ: حَرَامٌ قَلِيلٌ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

4624. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Masalamah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi SAW, dia berkata, "Beliau didatangi oleh beberapa orang, lalu mereka berkata, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami biasa membuat *nabidz*, lalu kami meminumnya saat makan siang dan makan malam kami.' Beliau pun bersabda, '*Silakan minum, namun setiap yang memabukkan adalah haram.*' Mereka berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, kami menawarnya dengan air.' (yakni menawarkannya dengan cara dicampur dan ditambah air) Beliau bersabda, '*Adalah haram walaupun sedikit bila jumlah banyaknya dapat memabukkan*'.⁸⁰⁸

٤٦٢٥ - نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْقَاسِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، نَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ قَوْمٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا تَنَبَّذُ نَبِيذًا نَشْرِبُهُ عَلَى طَعَامِنَا. قَالَ: اشْرَبُوا، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ. فَأَعَادُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلٍ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

4625. Abu Ubaid Al Qasim bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Sa'id bin

para perawi yang tidak dikenal.

⁸⁰⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Sa'id bin Maslamah bin Hisyam, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrif*, 1/305).

Maslamah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Beberapa orang datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami biasa membuat *nabidz*, lalu kami meminumnya dengan makanan kami.' Beliau pun bersabda, '*Silakan minum, tapi jauhilah setiap yang memabukkan.*' Lalu mereka kembali mengulanginya, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah melarang kalian (mengonsumsi) yang sedikit bila jumlah banyaknya bisa memabukkan.*'"⁸⁰⁹

٤٦٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ السَّرْحَسِيُّ، نَا بَكْرُ بْنُ خِدَاشٍ، نَا فِطْنٌ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى الثَّعْلَبِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبِي إِلَى أَبِي عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ع لِعِشَاءٍ، فَتَعَشَى، ثُمَّ سَقَانَا، ثُمَّ خَرَجْنَا فِي الظُّلْمَةِ، فَلَمْ نَهْتَدِ، فَأَرْسَلَ مَعَنَا بِشُعْلَةٍ مِنْ نَارٍ وَخَرَجْنَا.

4626. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali As-Sarkhasi menceritakan kepada kami, Bakr bin Khidasy menceritakan kepada kami, Fithin menceritakan kepada kami dari Abdul A'la Ats-Tsa'labi, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Aku dan ayahku pernah berangkat menemui Ali bin Abu Thalib RA untuk makan malam, lalu dia makan malam, kemudian menyuguhi kami minum. Setelah itu kami keluar dalam kegelapan sehingga tidak dapat melihat (jalanan), maka dia pun mengirimkan obor kepada kami, dan kami pun bisa bertolak."⁸¹⁰

٤٦٢٧ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: نَا

⁸⁰⁹ Ibid.

⁸¹⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdul A'la Ats-Tsa'labi, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan (2/152).

إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا شَرِيكَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ فَيَاضٍ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: ذُكِرَتْ الْأَوْعِيَةُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: لَا ظُرُوفَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اجْتَنِبُوا كُلَّ مُسْكِرٍ، وَلَا تَسْكُرُوا.

4627. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Fayyadh, dari Abu Iyadh, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Disebutkan beberapa bejana pada Nabi SAW, lalu seorang badui berkata, 'Tidak ada lagi wadah.' Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Jauhilah setiap yang memabukkan, dan janganlah kalian mabuk'".⁸¹¹

٤٦٢٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَابْنُ صَاعِدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالُوا: نَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لَوْ فِدِ عَبْدُ الْقَيْسِ: لَا تَشْرَبُوا فِي نَقِيرٍ، وَلَا مُقْعِرٍ، وَلَا دُبَّاءٍ، وَلَا حَتَمٍ، وَلَا مَزَادَةَ، وَلَكِنْ اشْرَبُوا فِي سِقَاءٍ أَحَدِكُمْ غَيْرَ مُسْكِرٍ، فَإِنْ خَشِيَ شِدَّتَهُ، فَلْيَصُبَّ عَلَيْهِ الْمَاءَ. لَفَظُ ابْنِ مَنِيعٍ.

4628. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz, Ibnu Sha'id dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, "Beliau berkata kepada para utusan Abdul Qais, 'Janganlah kalian minum pada naqir, muqayyar, dubba, hantam, dan tidak pula

⁸¹¹ Isnadnya *hasan*. Ad-Daraquthni menilainya cacat, dia tidak menyatakan mendengar. Lihat *Maratib Al Mudallisin* (hal 41). HR. Abu Daud (3701) dari Syarik dengan isnad tersebut.

*mazadah.*⁸¹² Akan tetapi, minumlah pada tempat air salah seorang kalian dan tanpa mabuk. Bila mengkhawatirkan kerasnya, maka tuangkanlah air padanya'.⁸¹³

Ini adalah lafazh Ibnu Mani'.

٤٦٢٩ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ:
حَدَّثَكُمْ عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا الزَّيْجِيُّ بْنُ خَالِدٍ، نَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ
سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ
أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فَأَطْعَمَهُ، فَلْيَأْكُلْ مِنْ طَعَامِهِ وَلَا يَسْأَلْهُ، وَإِنْ
سَقَاهُ شَرَابًا، فَلْيَشْرَبْ مِنْ شَرَابِهِ وَلَا يَسْأَلْهُ عَنْهُ، وَإِنْ خَشِيَ مِنْهُ، فَلْيَكْسِرْهُ
بِالْمَاءِ.

4629. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kalian, Az-Zanji bin Khalid menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Apabila seseorang di antara kalian masuk ke tempat saudaranya sesama muslim lalu disuguhi makanan, maka santaplah makanannya dan jangan menanyakannya, dan bila disuguhi minuman maka minumlah dari minumannya itu dan janganlah menanyakan tentangnya, bila merasa khawatir maka tawarlah dengan air*'.⁸¹⁴

⁸¹² *Naqir* adalah wadah yang terbuat dari batang pohon yang dilubangi, kemudian digunakan untuk menyimpan sari buah. *Muqayyar* adalah wadah yang dicat dengan ter. *Dubba* adalah labu yang telah dikeluarkan isinya lalu dijadikan wadah. *Hantam* adalah wadah yang terbuat dari tanah, rambut dan darah. *Mazadah* adalah wadah tempat menyimpan perbekalan.

⁸¹³ Isnadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: keimanan, 28) dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan isnad tersebut, dan Abu Daud (3695) dari Qais bin An-Nu'man secara *marfu'* dengan isnad tersebut.

⁸¹⁴ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Hakim (4/126) dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Muslim bin Khalid Az-Zanji, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٤٦٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا الْمُحَارِبِيُّ، نَا عَبْدُ الْأَعْلَى
 بْنُ وَاصِلٍ، نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: اشْرَبُوا
 فِي الْمُرَقَاتِ، وَلَا تَسْكُرُوا.
 وَهُمْ فِيهِ أَبُو الْأَخْوَصِ فِي إِسْنَادِهِ وَمَتْنِهِ، وَقَالَ غَيْرُهُ: عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ
 الْقَاسِمِ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ: وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

4630. Abu Al Qasim bin Zakariyya Al Muharibi menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Burdah, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Silakan kalian minum dengan muzaffat*⁸¹⁵, *dan janganlah kalian mabuk*'.⁸¹⁶"

Abu Al Ahwash hanya mengira-ngira isnad dan matannya, sementara yang lainnya berkata: Dari Simak, dari Al Qasim, dari Abu Buraidah, dari ayahnya, (dengan redaksi), "*dan janganlah kalian minum yang memabukkan.*"

⁸¹⁵ *Muzaffat* adalah wadah yang dilapisi dengan ter.

⁸¹⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (8/319) dari Abu Al Ahwash dengan isnad tersebut, dia berkata, "Hadits *munkar*. Abu Al Ahwash dan Sallam bin Sulaim telah keliru padanya, dan kami tidak mengetahui seorang pun dari sahabat Simak yang menguatkannya. Simak sendiri telah mendengarkan bacaan." Ahmad bin Hanbal berkata, "Abu Al Ahwash keliru dalam hadits ini. Syarik menyelisihi isnadnya." Abu Zur'ah berkata di dalam *Al 'Ial* (2/24), "Abu Al Ahwash telah menduga ketika berkata: 'Dari Simak, dari Al Qasim, dari ayahnya, dari Abu Burdah' dia membalik letak sanadnya dan mengganti suatu bagian. Yang dibalikinya adalah: 'dari Abu Burdah' padahal yang dimaksud adalah 'dari Ibnu Abi Burdah', kemudian berdalih dengan berkata Ibnu Buraidah dari ayahnya, maka dia telah membalik isnad dengan mudahnya. Yang lebih buruk lagi adalah merubah matannya, '*Silakan kalian minum dengan kantong tapi janganlah kalian mabuk*'."

٤٦٣١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْبَاقِي، نَا لُؤَيْنٌ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، فَاشْرَبُوا فِيمَا شِئْتُمْ، وَلَا تَسْكُرُوا. رَوَاهُ غَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ، فَقَالَ: وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا. قَالَ ذَلِكَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّيْسَابُورِيُّ وَهُوَ إِمَامٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ.

4631. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Baqi menceritakan kepada kami, Luwain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Aku pernah melarang kalian (menggunakan) banyak wadah, (kini) silakan minum sesuka kalian, tapi janganlah kalian mabuk.*”

Yang lainnya meriwayatkannya dari Muhammad bin Jabir, dia menyebutkan (dalam redaksi yang diriwayatkannya), “*dan janganlah kalian minum yang memabukkan.*” Itu juga yang dikatakan oleh Yahya bin Yahya An-Naisaburi —dia adalah seorang imam,— dari Muhammad bin Jabir.⁸¹⁷

٤٦٣٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْقَوَاهُتَانِي، نَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُنَّا نَهَيْتُكُمْ عَنِ الشَّرْبِ فِي الْأَوْعِيَةِ، فَاشْرَبُوا فِي أَيِّ سِقَاءٍ شِئْتُمْ، وَلَا تَسْكُرُوا مُسْكِرًا. وَهَذَا هُوَ الصَّوَابُ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4632. Ali bin Ahmad bin Al Haitsam menceritakan kepada

⁸¹⁷ Lihat takhrij yang lalu.

kami, Ahmad bin Ibrahim Al Quhustani menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Simak, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Kami pernah melarang kalian minum pada berbagai bejana, tapi kini silakan kalian minum pada tempat air apa pun sesuka kalian, dan janganlah kalian minum yang memabukkan.”* Inilah yang benar. *Wallahu a’lam.*⁸¹⁸

٤٦٣٣ - قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَأَنَا أَسْمَعُ: حَدَّثَكُمْ أَبُو كَامِلٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، نَا فَرْقَدُ السَّبْخِيُّ، حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الْأَجْدَعِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُزُولٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْأَبْطَحِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ فِيهِ: أَلَا إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، تُذَكِّرُكُمْ آخِرَتَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لَحْمِ الْأَضْحَى أَنْ تَأْكُلُوهَا فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَكُلُوا وَادَّخِرُوا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ الْأَوْعِيَةِ، وَإِنَّ الْأَوْعِيَةَ لَا تُحَرِّمُ شَيْئًا، فَاشْرَبُوا وَلَا تَسْكُرُوا. فَرْقَدٌ وَجَابِرٌ ضَعِيفَانِ وَلَا يَصِحُّ.

4633. Dibacakan kepada Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz dan aku mendengarkan: Abu Kamil menceritakan kepada kalian: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Farqad As-Sabakhi menceritakan kepada kami, Jabir bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Masruq bin Al Ajda', dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, *“Ketika kami sedang singgah di Abthah bersama Rasulullah SAW”.* Ia lalu menyebutkan redaksi haditsnya, dan di dalamnya disebutkan, beliau bersabda: *“Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah melarang kalian berziarah kubur. Tapi kini, ziarahilah (kuburan) (karena hal itu) dapat mengingatkan kalian kepada kehidupan akhirat kalian. Aku*

⁸¹⁸ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: minuman, 65) dari Ibnu Buraidh dengan isnad tersebut.

juga pernah melarang kalian tentang daging kurban untuk dimakan lebih dari tiga hari, tapi kini, silakan kalian makan dan simpan. Dan aku pernah melarang kalian minum dari berbagai bejana, padahal bejana-bejana tidak mengharamkan sesuatu, maka silakan kalian minum, dan janganlah kalian mabuk.”⁸¹⁹

Farqad dan Jabir adalah perawi *dha'if*, dan riwayat ini tidak *shahih*.

٤٦٣٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ أَتَيْدُ التَّيْدَ لِعُمَرَ بِالْغَدَاةِ وَيَشْرِبُهُ عَشِيَّةً، وَأَتَيْدُ لَهُ عَشِيَّةً فَيَشْرِبُهُ غَدَوَةً، وَلَا يَجْعَلُ فِيهِ عَكَرًا.

4634. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dia berkata, “Aku pernah membuatkan (rendaman sari buah) untuk Umar di pagi hari, dan dia meminumnya di malam hari, dan aku membuatkan *nabidz* untuknya di malam hari, dan dia meminumnya di pagi hari, dan tidak sampai keruh.”⁸²⁰

٤٦٣٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا مُخْرَزُ بْنُ عَوْنٍ، نَا شَرِيكَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: إِنِّي لَأَشْرَبُ هَذَا التَّيْدَ الشَّدِيدَ يَقْطَعُ مَا فِي بَطُونِنَا مِنْ

⁸¹⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalam nya terdapat Az-Zanji yang dinilai jujur lagi ahli ibadah, namun haditsnya *dha'if* dan banyak salah (*At-Taqrīb*, 2/109). Jabir bin Zaid adalah perawi *dha'if* dan berfaham rafidhah (*At-Taqrīb*, 1/123).

⁸²⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/201) dari Ibnu Mahdi dengan isnad tersebut.

4635. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Muhriz bin Aun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Umar bin Khaththab RA berkata, 'Sesungguhnya aku meminum *nabidz* (rendaman sari buah) yang keras ini untuk menghancurkan daging unta yang ada di dalam perut kami'".⁸²¹

٤٦٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، نَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: بُدِيَ لِعُمَرَ لَقْدُومُهُ، فَتَأَخَّرَ يَوْمًا، فَأَتَيْتُ بَنِيذٍ قَدْ اشْتَدَّ، قَالَ: فَدَعَا بِجِفَانٍ، فَصَبَّهُ، ثُمَّ صَبَّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ.

4636. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jad'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Umar pernah dibuatkan *nabidz* untuk menyambut kedatangannya, ternyata dia terlambat satu hari, lalu dia disuguhi *nabidz* yang sudah keras, lalu dia minta diambilkan mangkuk lalu menuangkannya, kemudian menuangkan air padanya (dicampur air)".⁸²²

٤٦٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، نَا خَلْفُ، نَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: تَلَقَّيْتُ ثَقِيفَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَنِيذٍ، فَوَجَدَهُ شَدِيدًا، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَصَبَّ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

⁸²¹ Isnadnya *dha'if mauquf*.

⁸²² Isnadnya *dha'if munqathi'*. HR. Al Baihaqi (8/306) dari Sa'id bin Al Musayyab dengan isnad tersebut. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Ali bin Zaid bin Jad'an adalah perawi *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/37).

4637. Abdullah menceritakan kepada kami, Khalaf menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Orang-orang Tsaqif menyambut Umar RA dengan (disuguhi) rendaman sari buah, namun ternyata sudah keras (tajam). Umar kemudian minta diambilkan air, lalu dituangkan padanya dua atau tiga kali."⁸²³

٤٦٣٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَخْمَدَ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْقَطَّانُ، نَا عَبَادُ بْنُ مُوسَى، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ حَجَّتَيْنِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّا نَشْرَبُ التَّيِّدَ لَيَقْطَعَ مَا فِي بُطُونِنَا مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ أَنْ تُؤْذِنَا.

4638. Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Aku pernah melaksanakan haji dua kali bersama Umar, lalu aku mendengar dia berkata, 'Sungguh kami minum rendaman sari buah (*nabidz*) untuk memutuskan (menghancurkan) daging unta yang ada di dalam perut kami agar tidak menyebabkan kami sakit'."⁸²⁴

٤٦٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ خُشَيْشٍ، نَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ عَمْرِو ابْنِ مَنْصُورٍ الْمَشْرِقِيِّ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ ذِي نَعْوَةَ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا شَرِبَ مِنْ إِدَاوَةِ عُمَرَ نَبِيذًا، فَسَكِرَ، فَضْرَبَهُ عُمَرُ الْحَدَّ. لَا يَثْبُتُ هَذَا.

4639. Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada

⁸²³ Isnadnya *dha'if munqathi'*. Lihat takhrij yang lalu.

⁸²⁴ Isnadnya *dha'if*.

kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Amr Ibnu Manshur Al Masyriqi, dari Amir, dari Sa'id bin Dzil Auh, bahwa seorang badui pernah minum rendaman sari buah dari tempat air Umar, lalu dia mabuk, maka Umar memukulnya sebagai hukuman (karena mabuk).” Hadits ini tidak terbukti benar.⁸²⁵

٤٦٤٠ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ، نَا أَبُو الْمُؤَجَّهِ، نَا عَبْدَانَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ: أَنَّ عُمَرَ مَرَّ عَلَى إِدَاوَةِ لِرَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، فَقَالَ: اثْنُونِي بِهَذَا التَّيِّدِ. فَأَتَيْتُ بِهِ، فَأَخَذَهُ، فَوَجَدَهُ شَدِيدًا، فَقَالَ: مَنْ رَأَاهُ مِنْ هَذَا التَّيِّدِ شَيْءٌ، فَلْيَكْسِرْ مَتْنَهُ بِالْمَاءِ.

4640. Umar bin Ahmad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa Umar pernah melewati kantong air milik seorang laki-laki dari Tsaqif, lantas dia berkata, “Berikan aku rendaman sari buah ini.” Lalu dibawakan kepadanya, lalu Umar menerimanya, ternyata dia mendapatinya sudah keras (tajam), maka dia berkata, “Barangsiapa yang mendapati rendaman sari buah ini sudah mengental, maka hendaklah dia menawar kerasnnya dengan air.”⁸²⁶

٤٦٤١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا مَرْوَانُ بْنُ

⁸²⁵ Isnadnya *munqathi'*. Sa'id bin Al Musayyab tidak pernah mendengar dari Umar RA. Amr bin Manshur Al Masyriqi adalah perawi yang jujur namun tertuduh (*At-Taqrīb*, 1/80).

⁸²⁶ Isnadnya *dha'if munqathi'* karena di dalamnya terdapat Ali bin Zaid bin Jad'an, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan pada no. 72. Al Hasan Al Bashari tidak pernah mendengar dari Utsman bin Affan RA. Lihat *Marasil Ar-Razi* (31).

مَعَاوِيَةَ، ثَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ قَالَ: حَمَلْتُ سِلَالًا مِنْ خَبِصٍ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَلَمَّا وَضَعْتَهُنَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَتَحَ بَعْضُهُنَّ، فَقَالَ: يَا عُتْبَةُ، كُلُّ الْمُسْلِمِينَ يَجِدُ مِثْلَ هَذَا؟ قُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَذَا شَيْءٌ يُخْتَصُّ بِهِ الْأَمْرَاءُ. قَالَ: ارْفَعُهُ، فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهِ. قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا عِنْدَهُ، دَعَا بَعْدَاءَهُ، فَأَتَانِي بِلَحْمٍ غَلِيظٍ وَبِخَبْزٍ خَشِينٍ، فَجَعَلْتُ أَهْوِي إِلَى الْبُضْعَةِ، أَحْسِبُهَا سَتَامًا، فَإِذَا هِيَ عِلْبَاءُ الْعُنُقِ، فَأَلَوُكُهَا، فَإِذَا غَفَلَ عَنِّي، جَعَلْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ الْخِوَانِ، ثُمَّ دَعَا بَنِيذَ لَهُ قَدْ كَادَ أَنْ يَصِيرَ خَلًّا، فَمَزَجَهُ، حَتَّى إِذَا أَمَكْنَ، شَرِبَ، وَسَقَانِي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُتْبَةُ، إِنَّا نَنْحَرُ كُلَّ يَوْمٍ جَزُورًا، فَأَمَّا وَرَكُهَا وَأَطَايِيهَا فَلِمَنْ حَضَرْنَا مِنْ أَهْلِ الْآفَاقِ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَمَّا عُنُقُهَا فَلَنَا، نَأْكُلُ هَذَا اللَّحْمَ الْغَلِيظَ الَّذِي رَأَيْتَ، وَنَشْرَبُ عَلَيْهِ مِنْ هَذَا النَّبِيذِ يَقْطَعُهُ فِي بُطُونِنَا.

4641. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Qais, dari Utbah bin Farqad, dia berkata, "Aku membawa sejumlah keranjang bertangkai kepada Umar bin Khatthab, setelah aku meletakkannya di hadapannya, dia membuka sebagiannya, lalu berkata, 'Wahai Utbah, semua kaum muslimin bisa mendapat yang seperti ini?' Aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, ini sesuatu yang khusus digunakan oleh para pemimpin.' Umar berkata, 'Angkatlah, aku tidak memerlukannya.' Ketika aku masih di tempatnya, Umar minta diambulkan makan siangnya, lalu dibawakan daging tebal dan roti hangat, lalu aku merogoh pada suatu potongan yang aku kira punuk, ternyata itu adalah potongan leher, lalu aku mengemutnya. Ketika dia tidak memperhatikanku, aku meletakkannya di antara aku dan meja makan. Kemudian dia minta diambulkan rendaman sari buahnya yang ternyata sudah hampir menjadi cuka. Dia lalu mencampurnya sehingga memungkinkan untuk diminum lantas ia pun

meminum(nya), kemudian memberiku minuman itu, lalu berkata, ‘Wahai Utbah, sesungguhnya kami menyembelih seekor unta setiap hari. Pinggul dan daging yang enak itu diperuntukkan bagi yang datang kepada kami dari warga luar dan kaum muslimin, sedangkan lehernya untuk kami. Kami memakan daging tebal yang engkau lihat ini disertai minum rendaman sari buah ini untuk menghancurkannya di dalam perut kami.’⁸²⁷

٤٦٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَشْكَانَ الْمَرْوَزِيِّ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَحْيَى السَّرْحَسِيُّ الْقَاضِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، نَا عَبْدَانُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: سَأَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ أَبَا حَنِيفَةَ عَنِ الشَّرَابِ، فَقَالَ: حَدَّثُونَا مِنْ قَبْلِ أَيْبِكَ رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: إِنْ رَأَيْتُمْ فَانْكَسِرُوهُ بِالْمَاءِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ: إِذَا تَيَقَّنْتَ وَلَمْ تَرْتَبْ.

4642. Abu Sa'id Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim bin Misykan Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yahya As-Sarkhasi Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Abdul Malik, dari Abdullah bin Al Mubarak, dia berkata: Abdullah bin Umar Al Umari pernah bertanya kepada Abu Hanifah tentang minuman, dia berkata, “Mereka telah menceritakan kepada kami dari pihak ayahmu, —semoga Allah merahmatinya.— dia berkata, “Bila kalian mendapatinya mengental, maka tawarlah dengan air.” Abdullah lalu berkata kepadanya, “Bila engkau yakin dan belum mengeras.”⁸²⁸

⁸²⁷ Isnadnya *hasan*.

⁸²⁸ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/306) dari Ibnu Al Mubarak dengan isnad tersebut. Abdullah bin Umar Al Umari adalah perawi *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Abdullah bin Yahya As-Sarkhasi dituduh berdusta. Lihat *Al Mizan* (3/238).

٤٦٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُوثُسُ وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه: أَنَّهُ جَلَدَ رَجُلًا وَجَدَ مِنْهُ رِيحَ شَرَابٍ الْحَدَّ تَامًا.

4643. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus dan Ibnu Dzi'b mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Umar bin Khatthab RA, bahwa dia pernah mencambuk seorang laki-laki yang didapati padanya bau minuman (yang memabukkan), dengan hukuman yang sempurna.⁸²⁹

٤٦٤٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ حُشَيْشٍ، نَا سَلَمُ بْنُ جُنَادَةَ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ شَرِيكَ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ رَجُلًا شَرِبَ مِنْ إِدَاوَةٍ عَلَيَّ نَبِيذًا بِصِفَيْنِ فَسَكِرَ، فَضْرَبَهُ عَلِيُّ رضي الله عنه الْحَدَّ.

4644. Ibnu Khusyaisy menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Firas, dari Asy-Sya'bi, bahwa pernah seorang laki-laki minum dari kantong air Ali yang berupa rendaman sari buah di Shiffin, lalu dia mabuk, maka Ali AS menjatuhkan sanksi had kepadanya.⁸³⁰

٤٦٤٥ - قَالَ: وَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرٍ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا شَرِبَ مِنْ إِدَاوَةٍ عُمَرَ نَبِيذًا فَسَكِرَ، فَضْرَبَهُ عُمَرُ الْحَدَّ. هَذَا مُرْسَلٌ

⁸²⁹ Takhrijnya telah dikemukakan sebelumnya dalam pembahasan: hudud.

⁸³⁰ Isnadnya *munqathi'* karena Amir Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar dari Ali bin Abu Thalib RA.

4645. Dia berkata: Dan Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Amir, bahwa pernah seorang badui minum dari kantong air Umar yang berupa rendaman sari buah, lalu dia mabuk, maka Umar menjatuhkan sanksi had kepadanya."

Hadits ini *mursal*, dan keduanya tidak valid.

٤٦٤٦ - نَا أَبُو بَكْرٍ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عِيسَى الْبَزَّازُ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، نَا عُمَرُ ابْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ السَّهْمِيِّ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْبَيْتِ فِي يَوْمٍ قَائِظٍ شَدِيدٍ الْحَرِّ، فَاسْتَسْقَى رَهْطًا مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَرَابٍ فَيُرْسِلُ إِلَيَّ. فَأَرْسَلَ رَجُلٌ مِنْهُمْ إِلَى مَنْزِلِهِ، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ نَبِيذٌ زَيْبٍ، فَلَمَّا رَأَاهَا النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: أَلَا خَمْرَتَيْهِ وَلَوْ بَعُودَ تَعْرِضُونَهُ عَلَيْهِ. فَلَمَّا أَدْنَى الْإِنَاءَ مِنْهُ، وَجَدَ لَهُ رَائِحَةً شَدِيدَةً، فَقَطَّبَ، وَرَدَّ الْإِنَاءَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ يَكُنْ حَرَامًا لَمْ تَشْرَبْهُ. وَاسْتَعَادَ الْإِنَاءَ وَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَقَالَ الرَّجُلُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَدَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ زَمْزَمَ، فَصَبَّهُ عَلَى الْإِنَاءِ وَقَالَ: إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْكُمْ شَرَابُكُمْ، فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا. الْكَلْبِيُّ مَتْرُوكٌ، وَأَبُو صَالِحٍ ضَعِيفٌ، وَاسْمُهُ بَاذَانُ مَوْلَى أُمِّ هَانِيٍّ.

4646. Abu Bakar Ya'qub bin Ibrahim bin Ahmad bin Isa Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami dari Al Kalbi, dari Abu Shalih, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah As-Shami, dia berkata, "Rasulullah SAW thawaf di Baitullah pada hari yang gerah dan sangat panas, lalu beliau minta minum kepada beberapa orang Quraisy, beliau berkata, 'Adakah seseorang di antara kalian yang mempunyai minum untuk dikirimkan kepadaku.' Salah

seorang dari mereka kemudian mengirimkan ke tempat beliau, lalu seorang budak perempuan datang dengan membawa bejana berisi rendaman sari anggur. Ketika Nabi SAW melihatnya, beliau berkata, *'Itu akan menyebabkannya menjadi khamer. Sebaiknya ditutup dengan ranting saja di atasnya.'* Setelah bejana didekatkan kepada beliau, beliau mendapat bau yang tajam, maka beliau mencampurnya lalu mengembalikannya. Orang itu lantas berkata, *'Wahai Rasulullah, bila itu haram maka kami tidak akan meminumnya.'* Beliau kemudian meminta bejana itu kembali, lalu beliau melakukan seperti tadi, dan laki-laki itu pun berkata seperti itu lagi, kemudian beliau minta diambilkan seember air zamzam lalu dituangkan ke dalam bejana tersebut dan berkata, *'Bila minuman kalian sudah mengental, maka lakukanlah seperti itu.'*"

Al Kalbi adalah perawi yang riwayatnya ditinggalkan, sementara Abu Shalih adalah perawi *dha'if*, namanya adalah Badzan *maula Ummu Hani*'.⁸³¹

٤٦٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجَنْدِيُّ سَابُورِيٌّ، تَا مُوسَى بْنُ سُفْيَانَ، تَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَكَمِ، تَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ الْكَلْبِيِّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ بَاذَانَ، عَنْ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْبَيْتِ وَقَالَ: اسْقُونِي. فَأَتَانِي بَنِيذُ زَيْبٍ، فَشَرِبَ، فَقَطَّبَ، فَرَدَّهٗ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَحْرَامٌ هُوَ؟ فَوَاللَّهِ إِنَّهُ لَشَرَابٌ. فَسَكَتَ، فَأَعَادَ عَلَيْهِ، فَسَكَتَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَحْرَامٌ هُوَ؟ فَوَاللَّهِ إِنَّهُ لَشَرَابٌ أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ آخِرِهِمْ. قَالَ: رُدَّهٗ. وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَصُبُّوا عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ، فَجَعَلَ يُمْصُهُ وَيَقُولُ: صُبَّ. ثُمَّ عَادَ حَتَّى أَمَكَّنَ شُرْبُهُ، فَقَالَ: اصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

⁸³¹ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/304) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Kalbi, riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Abu Shalih Badzan *maula Ummu Hani*', *dha'if* lagi *mursal* (*At-Taqrīb*, 1/93).

4647. Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi menceritakan kepada kami, Musa bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Qais menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Khalid, dari Al Kalbi, dari Abu Shalih Badzan, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah, dia berkata, "Nabi SAW pernah thawaf di Baitullah, lalu beliau berkata, 'Berilah aku minum.' Aku kemudian membawa rendaman sari buah anggur, maka beliau pun meminumnya, lalu mencampurnya (dengan air) lantas mengembalikannya. Aku bertanya, 'Wahai Nabiullah, apakah itu haram? Demi Allah, sungguh itu adalah minuman.' Beliau kemudian diam saja. Lalu orang itu mengulang (pertanyaannya), namun beliau masih diam. Orang itu lantas berkata lagi, 'Wahai Nabiullah, apakah itu haram? Demi Allah, itu adalah minuman semua penduduk Makkah.' Beliau berkata, 'Kembalikan.' Beliau kemudian menyuruh mereka untuk menuangkan air padanya, lalu beliau mencicipinya dan berkata, 'Tuangkan (lagi).' Kemudian diulang hingga memungkinkan untuk diminum, lalu beliau bersabda, 'Lakukan seperti itu'.⁸³²

٤٦٤٨ - نَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْقَعْقَاعِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ التَّبِيدِ الشَّدِيدِ، فَقَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي مَجْلِسٍ، فَوَجَدَ مِنْ رَجُلٍ رِيحَ نَبِيدٍ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ قَالَ: رِيحُ نَبِيدٍ. قَالَ: فَأَرْسِلْ فَلْيُؤْتِ مِنْهُ. فَأَرْسَلَ فَأَتَى بِهِ، فَوَضَعَ فِيهِ رَأْسَهُ، فَشَمَّهُ، ثُمَّ رَجَعَ، فَرَدَّهُ، حَتَّى إِذَا قَطَعَ الرَّجُلُ الْبَطْحَاءَ رَجَعَ، فَقَالَ: أَحَرَامٌ أَمْ حَلَالٌ؟ قَالَ: فَوَضَعَ رَأْسَهُ فِيهِ فَوَجَدَهُ شَدِيدًا، فَصَبَّ عَلَيْهِ الْمَاءَ، ثُمَّ شَرِبَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا اغْتَلَمْتَ أَسْقَيْتُكُمْ، فَاكْسِرُوهَا بِالْمَاءِ.

⁸³² Ibid. Amr bin Abu Qais jujur namun sering berasumsi. (At-Taqrīb, 2/77).

كَذَا قَالَ مَالِكُ بْنُ الْقَعْقَاعِ، وَقَالَ غَيْرُهُ: عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ نَافِعِ بْنِ أَخِي الْقَعْقَاعِ، وَهُوَ رَجُلٌ مَجْهُولٌ ضَعِيفٌ، وَالصَّحِيحُ عَنْ ابْنِ عُمرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ. وَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ.

4648. Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Malik bin Al Qa'qa', dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang rendaman sari buah yang sudah mengental, dia pun berkata, "Rasulullah SAW pernah duduk di suatu majlis, lalu beliau mendapati bau rendaman sari buah dari seorang lelaki, beliau bertanya, 'Bau apa ini?' Lelaki itu menjawab, 'Bau rendaman sari buah.' Beliau berkata, 'Suruh orang untuk membawakan darinya.' Dia kemudian menyuruh untuk mengambil darinya, lalu diserahkan kepada beliau. Beliau lantas mendekatkan kepalanya dan menciumnya, lalu mengembalikannya. Setelah orang itu sampai di Bathha', dia kembali lalu bertanya, 'Apakah itu haram ataukah halal?' Beliau kemudian mendekatkan kepalanya, ternyata beliau mendapatinya sudah mengental, lalu beliau menuangkan air padanya, kemudian meminumnya, lalu bersabda, 'Bila wadah air kalian menyengat, maka tawarlah dengan (menambahkan) air'."⁸³³

Demikian yang dikemukakan oleh Malik bin Al Qa'qa', sementara yang lainnya berkata: Dari Abdul Malik bin Nafi' putra saudaranya Al Qa'qa', dia orang yang tidak dikenal lagi *dha'if*. Yang benar dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apa yang jumlah banyaknya dapat memabukkan, maka jumlah sedikitnya juga haram." Ini telah disebutkan sebelumnya.

٤٦٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْحَضْرَمِيُّ، نَا الْحُسَيْنُ بْنُ

⁸³³ Isnadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (8/324) dari Abdul Malik bin Nafi', dari Ibnu Umar dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdul Malik bin Nafi', yang tidak dikenal. (*At-Taqrib*, 1/525).

إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ الْمِصْبَعِيِّ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ
 الْمَحَامِلِيِّ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ (ح) وَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ
 سُلَيْمَانَ وَأَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ بَحْرِ الْعَطَّارِ جَمِيعًا بِالْبَصْرَةِ، قَالَا: نَا
 إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ حَبِيبٍ بْنِ الشَّهِيدِ قَالُوا: نَا يَحْيَى بْنُ يَمَانَ، عَنْ
 سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ:
 عَطَشَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَوْلَ الْكَعْبَةِ، فَاسْتَسْقَى، فَأَتَيْتُ بَنِيذَ مِنَ السَّقَايَةِ،
 فَشَمَّمَهُ، فَقَطَّبَ، فَقَالَ: عَلَيَّ بِذَنْبٍ مِنْ زَمَزَمَ. فَصَبَّهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ،
 فَقَالَ: رَجُلٌ: أَحْرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا. لَفِظُ أَبِي حَامِدٍ
 وَالشَّهِيدِيِّ، وَقَالَ الْمَحَامِلِيُّ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَلَمْ يُتِمَّهُ.

4649. Abu Hamid Muhammad bin Harun Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ismail bin Abu Al Mualid Al Mishshishi menceritakan kepada kami (ح) Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami (ح) Abu Ali Muhammad bin Sulaiman dan Ahmad bin Muhammad bin Bahr Al 'Aththar menceritakan kepada kami, semuanya di Bashrah, keduanya berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Khalid bin Sa'd, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah kehausan di sekitar Ka'bah, lalu beliau minta minum, lantas dibawakan rendaman sari buah dari tempat minum (*siqayah*), kemudian beliau menciumnya lalu mencampurnya, kemudian berkata, '*Bawakan sewadah air zam-zam padaku.*' Beliau lantas menuangkan padanya, lalu meminumnya. Seorang laki-laki lalu berkata, 'Apakah itu haram wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Tidak*'."

Ini adalah lafazh Abu Hamid dan Asy-Syahidi. Al Mahamili berkata kepada kami dan menyebutkan haditsnya namun tidak

٤٦٥٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا يَحْيَى بْنُ يَمَانَ الْعِجْلِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَطِشَ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَأَتَى بَنِيذَ مِنَ السَّقَايَةِ، فَقَطَّبَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَحْرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، عَلَيَّ بِذَنْبٍ مِنْ مَاءٍ زَمَزَمَ. فَصَبَّهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ، وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ.

4650. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman Al Ijli menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Khalid bin Sa'd, dari Abu Mas'ud Al Anshari, bahwa Nabi SAW pernah merasa haus ketika thawaf di Baitullah, lalu beliau diberi rendaman sari buah dari tempat minum (*siqayah*) Beliau lantas mencampurnya, kemudian seorang laki-laki berkata, 'Apakah ini haram wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Tidak. Bawalah sewadah air zamzam padaku.' Beliau lalu menuangkan padanya, kemudian minum saat beliau sedang thawaf di Baitullah.⁸³⁵

٤٦٥١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْعَطَّارُ، نَا الْيَسَعُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى يَانَاءَ فِيهِ نَبِيذٌ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَطَّبَ، ثُمَّ رَدَّهُ، فَتَبِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَحْرَامٌ هُوَ؟ فَأَخَذَهُ

⁸³⁴ Isnadnya *dha'if*. An-Nasa'i dengan sanad yang lalu. Di dalamnya terdapat Yahya bin Al Yaman yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁸³⁵ *Ibid.*

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ دَعَا بِذَنُوبٍ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ، فَصَبَّهُ فِيهِ، وَشَرِبَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا اغْتَلَمْتَ عَلَيْكُمْ الْأَبْذَةُ، فَاسْكُرُوهَا بِالْمَاءِ. لَا يَصِحُّ هَذَا عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحُبَابِ عَنِ الثَّوْرِيِّ، وَلَمْ يَرَوْهُ عَنْهُ غَيْرُ الْيَسَعِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَهَذَا حَدِيثٌ مَعْرُوفٌ يَحْيَى بْنُ يَمَانَ، وَيُقَالُ إِنَّهُ انْقَلَبَ عَلَيْهِ الْإِسْنَادُ، وَاخْتَلَطَ عَلَيْهِ بِحَدِيثِ الْكَلْبِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

4651. Muhammad bin Makhlad Al Aththar menceritakan kepada kami, Al Yasa' bin Ismail menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Khalid bin Sa'd, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW diberi bejana berisi rendaman sari buah, lalu Rasulullah SAW menerimanya, kemudian mencampurnya lalu mengembalikannya. Setelah itu seorang laki-laki mengikuti beliau lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah itu haram?' Maka Rasulullah SAW mengambilnya lagi, kemudian minta diambilkan sewadah air zamzam, lalu menuangkannya (mencampurnya) kemudian meminumnya, lalu bersabda, 'Bila rendaman sari buah kalian mengental, maka tawarlah dengan air'."⁸³⁶

Hadits ini tidak benar berasal dari Zaid bin Al Hubab dari Ats-Tsauri, dan tidak ada yang meriwayatkannya selain Al Yasa' bin Ismail yang divonis *dha'if*, sementara hadits ini dikenal dengan hadits Yahya bin Yaman, dikatakan bahwa dia membalik isnad padanya, dan menjadi tercampur dengan hadits Al Kalbi yang berasal dari Abu Shalih. *Wallahu a'lam*.

٤٦٥٢ - ثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْأَثْرَمِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْمُقْرِئِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ مِهْرَانَ الْمُؤَدَّبُ، وَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الثَّلَجِ، نَا

⁸³⁶ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Yasa' bin Isma'il, yang divonis *dha'if*.

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْمَشْرِقِيِّ، قَالَ: نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبَانَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ النَّبِيدِ حَلَالٌ هُوَ أَوْ حَرَامٌ؟ قَالَ: حَلَالٌ. عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبَانَ مَتْرُوكُ الْحَدِيثِ.

4652. Abu Al Abbas Al Atsram Muhammad bin Ahmad bin Al Muqri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Daud bin Mihran Al Muaddib menceritakan kepada kami. Dan Muhammad bin Abdullah bin Abu Ats-Tsalj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Yazid Al Masyriq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Aban menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Khalid bin Sa'd, dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang rendaman sari buah, apakah itu halal ataukah haram?" Beliau menjawab, "Halal."

Abdul Aziz bin Aban haditsnya ditinggalkan.⁸³⁷

٤٦٥٣ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَعْقُوبَ الصَّيْدَلِيُّ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ دَاوُدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ سَكَرَ مِنْ نَبِيدٍ تَمَرٍ، فَجَلَدَهُ.

4653. Ja'far bin Muhammad Ya'qub Ash-Shaidali menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Imran bin Daud, dari Khalid bin Dinar, dari Abu Ishaq, dari Ibnu Umar, bahwa seorang laki-laki yang mabuk karena (minum) rendaman sari buah kurma, dibawa kehadapan Nabi SAW lalu beliau mencambuknya.⁸³⁸

⁸³⁷ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdul Aziz bin Aban, riwayatnya ditinggalkan (*Al Mizan*, 3/336).

⁸³⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Daud bin Imran yang divonis *dha'if*.

٤٦٥٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْبُسْرِيُّ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، نَا أَبُو الْعَوَّامِ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ سَكَرَ مِنْ نَبِيدٍ، فَجَلَدَهُ. كَذَا قَالَ الْبُسْرِيُّ.

4654. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid Al Busri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abu Al Awwam Al Qaththan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, bahwa seorang laki-laki yang mabuk karena (minum) rendaman sari buah pernah dibawa dihadapan Rasulullah SAW, lalu beliau mencambuknya.”⁸³⁹

Demikian yang dikemukakan oleh Al Busri.

٤٦٥٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا نَصْرُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ طَوْقٍ، نَا أَبُو عُبَيْدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ: مَا فِي شَرْبَةِ نَبِيدٍ مَا يَنْبَغِي لِمُؤْمِنٍ أَنْ يُغَرَّرَ فِيهَا بِدِينِهِ. قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ أَبَا النَّضْرِ هَاشِمَ بْنَ الْقَاسِمِ، فَأَعْجَبَهُ، وَاسْتَعَادَنِي بَعْدَ سَنَةٍ.

4655. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Nashr bin Daud bin Thauq menceritakan kepada kami, Abu Ubaid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman At-Taimi berkata, “Di dalam rendaman sari buah ada yang tidak layak bagi seorang mukmin terpedaya dalam agamanya.”

Abu Ubaid berkata, Aku lalu menceritakan itu kepada Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim, ternyata ia takjub dan memintaku

⁸³⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Imran bin Khalid Abu Al Awwam Al Qaththan, yang dinilai jujur namun suka menduga dan dituduh berfaham Khawarij (*At-Taqrīb*, 2/83).

mengulanginya setelah setahun.”⁸⁴⁰

1. Bab: Membuat Cuka dari Khamer

٤٦٥٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ الدُّورَقِيُّ، نَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي اشْتَرَيْتُ لِأَيَّتَامٍ فِي حِجْرِي خَمْرًا. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَهْرِقِ الْخَمْرَ، وَكَسِّرِ الدَّنَان. فَأَعَادَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

4656. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Laits, dari Yahya bin Abbad, dari Anas, dia berkata, "Abu Thalhah pernah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah membeli khamer untuk anak-anak yatim yang berada dalam asuhan.' Maka Nabi SAW berkata kepadanya, 'Tumpahkanlah khamer itu dan pecahkan gentongnya.' Dia mengulanginya hingga tiga kali.”⁸⁴¹

٤٦٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ السَّرِيِّ بْنُ عُثْمَانَ الثَّمَارِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْقَزَّازُ، نَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ سُؤَيْدُ بْنُ طَارِقٍ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ عَنْهَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهَا دَاءٌ وَلَيْسَتْ بِدَوَاءٍ.

4657. Muhammad bin As-Sari bin Utsman At-Tammar

⁸⁴⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/306) dari Yahya bin Sa'id Al Qaththan dengan isnad tersebut.

⁸⁴¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Ath-Thabarani (5/102) dari Al Mu'tamir bin Sulaiman dengan isnad tersebut. Laits adalah Ibnu Abu Sulaim, yang divonis *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa'il Al Hadhrami, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki yang biasa dipanggil Suwaid bin Thariq, bertanya kepada Nabi SAW tentang khamer, maka beliau pun melarangnya. Orang itu berkata lagi, 'Aku membuatnya untuk obat.' Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah penyakit, bukannya obat*'.⁸⁴²

٤٦٥٨ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ، أَيَتَّخَذُ خَلًّا؟ قَالَ: لَا.

4658. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Yahya bin Abbad, dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang khamer, apa boleh dibuat cuka? Beliau pun menjawab, "*Tidak (boleh)*".⁸⁴³

٤٦٥٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يَعْقُوبُ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ يَتِيمًا كَانَ فِي حِجْرِ أَبِي طَلْحَةَ، فَاشْتَرَى لَهُ خَمْرًا، فَلَمَّا حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ، أَيَتَّخَذُ خَلًّا؟ قَالَ: لَا.

4659. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ya'qub

⁸⁴² Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: minuman, 12) dari Syu'bah dengan isnad tersebut.

⁸⁴³ Isnadnya *shahih*. HR. Muslim (Pembahasan: minuman, 12) dari Ibnu Mahdi dengan isnad tersebut.

menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Yahya bin Abbad, dari Anas, bahwa ada anak yatim dalam asuhan Abu Thalhah. Dia lalu membelikan khamer untuknya. Ketika khamer diharamkan, Nabi SAW ditanya, 'Apa boleh (khamer) itu dibuat cuka?' Beliau menjawab, 'Tidak (boleh)'.⁸⁴⁴

٤٦٦٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمِصْرِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ، نَا أَبِي، نَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو طَلْحَةَ عَمَّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ مَالٌ لِيَتَامَى، فَاشْتَرَى بِهِ خَمْرًا، فَتَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، قَالَ: وَمَا خَمَرْنَا يَوْمَئِذٍ إِلَّا مِنَ التَّمْرِ. قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ كَانَ عِنْدِي مَالٌ يَتِيمٍ، فَاشْتَرَيْتُ بِهِ خَمْرًا قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ. فَأَمَرَنِي أَنْ أَكْسِرَ الدَّنَانِ، وَأَهْرِيقَهُ، فَأَتَيْتُهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَكْسِرَ الدَّنَانِ وَأَهْرِيقَهُ.

4660. Ali bin Muhammad Al Mishri menceritakan kepada kami, Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan menceritakan kepada kami dari Laits, dari Yahya bin Abbad, dari Anas bin Malik, dia berkata: Abu Thalhah pamannya Anas bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa padanya ada harta milik anak-anak yatim (yang dalam pemeliharaannya), lalu dia belikan khamer, kemudian turun pengharaman khamer, dia berkata, "Khamer kami saat itu hanya terbuat dari kurma." Dia berkata, "Lalu aku menemui Nabi SAW, kemudian aku berkata, 'Sesungguhnya dulu ada harta anak yatim padaku, lalu aku belikan khamer sebelum diharamkannya khamer.' Namun beliau memerintahkanku agar memecahkan gentongnya dan menumpahkannya. Lalu aku mendatangi beliau lagi hingga tiga kali. Pada semua itu beliau memerintahkanku agar memecahkan gentong-

⁸⁴⁴ Ibid.

٤٦٦١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادِ الْقَطَّانُ، نَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ
الْهَيْثَمِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ الطَّبَّاعِ، نَا فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ
سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ - قَالَتْ: كَانَتْ لَنَا شَاةٌ فَمَاتَتْ، فَقَالَ
النَّبِيُّ ﷺ: مَا فَعَلْتَ شَأْنَكُمْ؟ قُلْنَا: مَاتَتْ. قَالَ: أَفَلَا انْتَفَعْتُمْ بِهَايَاهَا؟ قُلْنَا:
إِنَّهَا مَيْتَةٌ. قَالَ: يَحِلُّ دَبَاغُهَا، كَمَا يَحِلُّ خَلُّ الْخَمْرِ.
تَفَرَّدَ بِهِ فَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ يَحْيَى، وَهُوَ ضَعِيفُ الْحَدِيثِ، يَرْوِي عَنْ
يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَحَادِيثَ لَا يُتَابَعُ عَلَيْهَا.

4661. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Karim bin Al Haitam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, Faraj bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Amrah, dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Dulu kami mempunyai seekor domba, lalu domba itu mati, kemudian Nabi SAW bertanya, 'Apa yang dilakukan domba kalian?' Kami menjawab, 'Dia sudah mati.' Beliau berkata lagi, 'Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya?' Kami menjawab, 'Dia sudah jadi bangkai.' Beliau bersabda, 'Penyamakannya menghalalkannya sebagaimana halalnya pengubahan khamer menjadi cuka'.⁸⁴⁶

Faraj bin Fadhalah meriwayatkan sendirian dari Yahya, padahal dia perawi *dha'if*. Dia meriwayatkan banyak hadits dari Yahya bin Sa'id tanpa ada riwayat lain yang menguatkannya.

⁸⁴⁵ Isnadnya *dha'if*. Lihat takhrij hadits no. 4656.

⁸⁴⁶ Lihat takhrij hadits sebelumnya. (1/49) pada juz pertama.

2. Bab: Binatang Buruan, Sembelihan, Makanan dan Lain-lain

٤٦٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، نَا عَمِّي، نَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنَّ نَافِعًا حَدَّثَهُ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: غَزَوْنَا فَجُعْنَا، حَتَّى إِنَّا نَقْسِمُ الثَّمَرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ، فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى شَطِّ الْبَحْرِ، إِذْ رَمَى الْبَحْرُ بِحَوْتَ مَيْتٍ، فَاقْتَطَعَ النَّاسُ مِنْهُ مَا شَاءُوا مِنْ شَحْمٍ وَلَحْمٍ، وَهُوَ مِثْلُ الظَّرْبِ، فَبَلَغَنِي أَنَّ النَّاسَ لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَخْبَرُوهُ، فَقَالَ لَهُمْ: أَمَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ؟

4662. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad menceritakan kepada kami, bahwa Nafi' menceritakan kepadanya, bahwa Ibnu Umar berkata, "Saat kami berperang, kami kelaparan, sampai-sampai kami membagi satu dan dua butir kurma. Ketika kami sedang di tepi pantai, tiba-tiba laut mendamparkan ikan paus yang telah mati, maka orang-orang memotong-motong bagian tubuh dari ikan tersebut sesuka mereka, yaitu daging dan lemak seperti musang. Lalu sampai berita kepadaku, bahwa ketika orang-orang itu menghadap Rasulullah SAW, mereka memberitahukan beliau tentang hal itu, maka beliau pun bertanya kepada mereka, 'Apa masih ada beberapa bagian dari ikan itu bersama kalian?'."⁸⁴⁷

٤٦٦٣ - قَالَ: وَأَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ نَافِعٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَأَعْطَوْهُ مِنْهُ، فَأَكَلَهُ.

⁸⁴⁷ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (4/49), (7/115) dan Muslim (6/65) dari hadits Jabir.

4663. Dia berkata: Dan Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Nafi', dia berkata: "Ketika mereka menghadap Rasulullah SAW, mereka memberitahukan hal itu kepada beliau, maka beliau pun berkata, 'Apa masih ada sesuatu darinya bersama kalian?' Mereka menjawab, 'Ada.' Mereka kemudian memberikannya kepada beliau, lalu beliau memakannya."

٤٦٦٤ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا الْمُعْتَمِرُ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: أَكُلُ مَا طَفَا عَلَى الْمَاءِ؟ قَالَ: إِنْ طَافِيَهُ مَيْتَتُهُ، وَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنْ مَاءَهُ طَهُورٌ، وَمَيْتَتُهُ حَلٌّ.

4664. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yazid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Abdurrahman bin Abu Hurairah, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Umar, dia berkata, "Apa boleh aku memakan sesuatu yang mengambang di atas air?" Ibnu Umar menjawab, "Sesungguhnya yang mengambang itu adalah bangkainya." Dia juga berkata, "Nabi SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya air laut suci dan bangkainya halal'."⁸⁴⁸

٤٦٦٥ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ ثَابِتٍ، نَا سَعْدَانُ بْنُ نَصْرِ، نَا فَهْرُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ يَزِيدَ الْخُوَزِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجَسٍ، وَكَانَ شَيْخًا قَدِيمًا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهُ تَعَالَى قَدْ ذَبَحَ كُلُّ نُونٍ فِي الْبَحْرِ لِبَنِي آدَمَ.

4665. Abdullah bin Ahmad bin Tsabit menceritakan kepada

⁸⁴⁸ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ibrahim bin Yazid, yaitu Al Khauzi, haditsnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 1/47).

kami, Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, Fuhair bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Ibrahim Ibnu Yazid Al Khuzi, dari Amr bin Dinar, dari Abdullah bin Sarjis, —seorang syaikh senior,— dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya Allah telah menyembelih setiap ikan di laut untuk manusia.*’⁸⁴⁹

٤٦٦٦ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوْحٍ، نَا شَبَابَةُ، نَا حَمَزَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْبَحْرِ إِلَّا قَدْ ذَكَّاهَا اللَّهُ تَعَالَى لِبَنِي آدَمَ.

4666. Utsaman bin Abdi Rabbih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Rauh menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Hamzah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Tidak ada binatang yang hidup di laut kecuali Allah telah menyembelihnya untuk manusia.*’”⁸⁵⁰

٤٦٦٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: بَلَّغَنِي أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى ذَبَحَ مَا فِي الْبَحْرِ لِبَنِي آدَمَ.

4667. Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Thalhah bin Amr menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata, “Telah sampai kepadaku, bahwa Allah telah menyembelih (binatang) yang ada di laut untuk manusia.”⁸⁵¹

⁸⁴⁹ Isnadnya sangat *dha'if*. *Ibid*.

⁸⁵⁰ Isnadnya *hasan*. Al Baihaqi memuatnya (9/252) dari Amr bin Dinar, dari Abu Bakar secara *mauquf* menyerupai itu.

⁸⁵¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Thalhah bin Amr, riwayatnya ditinggalkan. (*At-Taqrīb*, 1/379).

٤٦٦٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ وَيُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَزْرَقُ
وَأَبْنُ الرَّيْبِ وَأَبْنُ مَخْلَدٍ قَالُوا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ،
عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ،
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّوْا مَا حَسَرَ عَنْهُ الْبَحْرُ وَمَا أَلْقَاهُ، وَمَا وَجَدْتُمُوهُ مَيْتًا
أَوْ طَافِيًا فَوْقَ الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلُوْهُ. تَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ
وَهْبٍ، وَعَبْدُ الْعَزِيزِ ضَعِيفٌ، لَا يُحْتَجُّ بِهِ.

4668. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz, Yusuf bin Ya'qub Al Azraq, Ibnu Ar-Rabi' dan Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Ubaidullah, dari Wahb bin Kaisan, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Makanlah apa yang diantarkan oleh laut dan apa yang didamparkannya, adapun apa yang kalian temukan dalam keadaan mati atau mengambang di atas air, maka janganlah kalian memakannya.*"

Abdul Aziz bin Ubaidullah meriwayatkannya sendirian dari Wahb. Abdul Aziz adalah perawi *dha'if*, tidak dapat dijadikan hujjah.⁸⁵²

٤٦٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ مُخْرِزٍ
الْكُوفِيُّ بِمِصْرَ، نَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،
عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا طَفَا فَلَا تَأْكُلْهُ، وَإِذَا جَزَرَ عَنْهُ فَكُلْهُ، وَمَا

⁸⁵² Isnadnya *dha'if*. HR. Ibnu Adi di dalam *Al Kamil* (5/1922), Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal* (2/664) dari Isma'il bin Ayyasy dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdul Aziz bin Ubaidullah, yang dinilai *dha'if*, dan tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Isma'il bin Ayyasy (*At-Taqrif*, 1/511). Ibnu Abi Hatim berkata di dalam *Al 'Ilal* (2/46), "Ini salah. Sebenarnya ini *maquf* pada Jabir. Abdul Aziz bin Ubaidullah mengira-ngira hadits ini."

كَانَ عَلَى حَافَتِهِ فَكَلَهُ. لَمْ يُسْنِدْهُ عَنِ الثَّوْرِيِّ غَيْرُ أَبِي أَحْمَدَ. وَخَالَفَهُ
وَكَيْعٌ وَالْعَدْنِيَّانِ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ وَمُؤَمَّلٌ وَأَبُو عَاصِمٍ وَغَيْرُهُمْ رَوَوْهُ عَنِ
الثَّوْرِيِّ مَوْقُوفًا، وَهُوَ الصَّوَابُ، وَكَذَلِكَ رَوَاهُ أَيُّوبُ السَّخْتِيَّانِيُّ وَعُبَيْدُ اللَّهِ
بْنُ عُمَرَ وَابْنُ جُرَيْجٍ وَزُهَيْرٌ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَغَيْرُهُمْ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ
مَوْقُوفًا، وَرَوَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ وَابْنِ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ
مَرْفُوعًا، وَلَا يَصِحُّ رَفْعُهُ، رَفَعَهُ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ،
وَوَقَفَهُ غَيْرُهُ.

4669. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Muhriz Al Kufi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila mengambang, maka janganlah engkau memakannya. Tapi bila telah terdampar maka makanlah. Sedangkan apa yang ada di tepian, silakan engkau memakannya.*"⁸⁵³

Tidak ada yang menisbatkannya pada Ats-Tsauri selain Abu Ahmad. Sementara Waki', Al Adaniyyan, Abdurrazzaq, Mu'ammal, Abu Ashim dan yang lainnya menyelisihinya, mereka semua meriwayatkannya dari Ats-Tsauri secara *mauquf*, dan itu yang benar. Begitu pula yang diriwayatkan oleh Ayyub As-Sakhtiyani, Ubaidullah bin Umar, Ibnu Juraij, Zuhair, Hammad bin Salamah dan lainnya dari Abu Az-Zubair secara *mauquf*. Diriwayatkan pula dari Ismail bin Umayyah dan Ibnu Abu Dzi'b dari Abu Az-Zubair secara *marfu'*, namun *marfu'*-nya tidak *shahih*. Yahya bin Sulaim meriwayatkannya secara *marfu'* dari Ismail bin Umayyah, sementara yang lain meriwayatkannya secara *mauquf*.

⁸⁵³ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (6/255) dari Abu Ahmad Az-Zubairi dengan isnad tersebut. Abu Ahmad Az-Zubairi adalah perawi yang *tsiqah* lagi valid, hanya saja dia keliru pada hadits Ats-Tsauri (*At-Taqrib*, 2/177). Abu Az-Zubair adalah *mudallis* dan *mu'an'an*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

٤٦٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا أَبُو دَاوُدَ السَّجِسْتَانِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ عُبْدَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَلْقَى الْبَحْرُ أَوْ جَزَرَ عَنْهُ فَكُلُّوا، وَمَا مَاتَ فِيهِ وَطَفَا فَلَا تَأْكُلُوهُ. رَوَاهُ غَيْرُهُ مَوْقُوفًا.

4670. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Daud As-Sijistani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Apa yang didamparkan atau yang dihempaskan oleh laut maka makanlah. Adapun yang mati di sana atau mengambang, maka janganlah dimakan.'"

Sementara yang lain meriwayatkannya secara *mauquf*.⁸⁵⁴

٤٦٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلَامَةَ، نَا يَزْدَادُ بْنُ جَمِيلٍ، نَا الْمُعَاوِيَةُ بْنُ عِمْرَانَ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: مَا أَلْقَى الْبَحْرُ أَوْ حَسَرَ عَنْهُ مِنَ الْحَيْثَانِ فَكُلُّهُ، وَمَا وَجَدْتُهُ طَافِيًا فَلَا تَأْكُلُوهُ. مَوْقُوفٌ، هُوَ الصَّحِيحُ.

4671. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Yazdad bin Jamil menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa ia mendengarnya berkata, "Ikan yang didamparkan atau diantarkan oleh laut, maka makanlah, dan apa yang engkau dapati dalam keadaan mengambang, maka janganlah dimakan."

⁸⁵⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yahya bin Sulaim. HR. Abu Daud (3815) dan Ibnu Majah (3247) dari Isma'il bin Umayyah dengan isnad tersebut.

Riwayat ini *mauquf*, dan inilah yang *shahih*.⁸⁵⁵

٤٦٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فَيْرُوزَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَسَّانِيُّ، نَا ابْنُ نُمَيْرٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا ضَرَبَ بِهِ الْبَحْرُ، أَوْ جَزَرَ عَنْهُ، أَوْ صَيْدَ فِيهِ، فَكُلَّ، وَمَا مَاتَ فِيهِ ثُمَّ طَفَا، فَلَا تَأْكُلْ.

4672. Muhammad bin Ibrahim bin Fairuz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Hassani menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa dia pernah berkata, "Apa yang dihempaskan laut atau didamparkannya atau hasil diburu, maka makanlah, sedangkan yang mati di sana kemudian mengambang, maka janganlah dimakan."⁸⁵⁶

٤٦٧٣ - نَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلَامَةَ، نَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، نَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، نَحْوَهُ، مَوْثُوقًا.

4673. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Yazdad menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepadaku, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, menyerupai redaksi yang tadi secara *mauquf*.⁸⁵⁷

٤٦٧٤ - حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، نَا

⁸⁵⁵ Isnadnya *hasan mauquf* karena di dalamnya terdapat Al Mu'afa bin Imran, riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrif*, 2/259).

⁸⁵⁶ Isnadnya *hasan mauquf*. *Ibid*.

⁸⁵⁷ *Ibid*.

مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا يُكْنَى أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ يَقُولُ: مَا فِي الْبَحْرِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا قَدْ ذَكَاهُ اللَّهُ تَعَالَى لَكُمْ.

4674. Da'la'j bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar seorang Syeikh yang dijuluki Abdu Abdurrahman berkata: Aku mendengar Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, "Tidak ada sesuatu pun di laut kecuali Allah Ta'ala telah menyembelihnya untuk kalian."⁸⁵⁸

٤٦٧٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْقَاسِمِ الْكُومَكِيُّ، نَا خَالِدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الصَّدْفِيُّ، نَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ شُرَيْحٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى ذَبَحَ مَا فِي الْبَحْرِ لِبَنِي آدَمَ.

4675. Al Husain bin Al Qasim Al Kaukabi menceritakan kepada kami, Khalid bin Sulaiman Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Syuraih —dia termasuk sahabat Rasulullah SAW,— dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menyembelih apa yang ada di laut untuk manusia'."⁸⁵⁹

⁸⁵⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/252) dari jalur lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan isnad tersebut.

⁸⁵⁹ Isnadnya *dha'if munkar*. HR. Al Bukhari secara *mu'allaq* dan Al Baihaqi (8/253) dari Abu Az-Zubair dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Khalid bin Sulaiman Ash-Shadafi. yang dinilai *dha'if* dan haditsnya *munkar*.

٤٦٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ بْنُ الْحَكَمِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. قَالَ: وَنَا يُونُسُ بْنُ سَعِيدٍ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَا: نَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بِشِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ قَالَ: السَّمَكَةُ الطَّافِيَةُ حَلَالٌ لِمَنْ أَرَادَ أَكْلَهَا.

4676. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Dia berkata: Dan Yusuf bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Basyir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Aku bersaksi tentang Abu Bakar, bahwa dia berkata, 'Ikan yang mengambang adalah halal bagi yang mau memakannya'".⁸⁶⁰

٤٦٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، بِهَذَا، قَالَ: السَّمَكَةُ الطَّافِيَةُ عَلَى الْمَاءِ حَلَالٌ.

4677. Muhammad bin Nuh menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, riwayat ini, dia berkata, "Ikan yang mengambang di atas air adalah halal".⁸⁶¹

٤٦٧٨ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَمَرِيُّ، نَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ، نَا شَرِيكَ، عَنْ ابْنِ أَبِي بِشِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

⁸⁶⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/252) dari Abdul Malik bin Abu Basyir dengan isnad tersebut.

⁸⁶¹ *Ibid*.

بَكَرٍ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى ذَبَحَ لَكُمْ مَا فِي الْبَحْرِ، فَكُلُوهُ كُلَّهُ، فَإِنَّهُ ذَكِيٌّ.

4678. Ibrahim bin Muhammad Al Umari menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Basyir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendengar Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menyembelih apa yang ada di laut untuk kalian, maka makanlah itu semuanya, karena sesungguhnya itu telah disembelih'".⁸⁶²

٤٦٧٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، نَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بِشِيرٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى عِكْرِمَةَ، أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ أَكَلَ السَّمَكَ الطَّافِيَّ عَلَى الْمَاءِ.

4679. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Basyir, dia berkata, "Aku bersaksi tentang Ikrimah, bahwa dia bersaksi tentang Ibnu Abbas, dia berkata, 'Aku bersaksi tentang Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa dia memakan ikan yang mengambang di atas air'".⁸⁶³

٤٦٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْمَالِكِيُّ، نَا بَشِيرُ بْنُ آدَمَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، نَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ لَاحِقِ بْنِ حُمَيْدٍ وَعِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ: السَّمَكُ ذَكِيٌّ كُلُّهُ.

4680. Abu Ali Al Maliki menceritakan kepada kami, Basyir bin Adam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al

⁸⁶² Ibid.

⁸⁶³ Ibid.

Anshari menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Lahiq bin Humaid dan Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar berkata, 'Semua ikan telah disembelih'".⁸⁶⁴

٤٦٨١ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، نَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: الْخُوتُ ذَكِيٌّ كُلُّهُ، وَالْجَرَادُ ذَكِيٌّ كُلُّهُ.

4681. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Jabir bin Zaid, dia berkata, "Umar bin Khatthab berkata, 'Semua ikan telah disembelih, dan semua belalang telah disembelih'".⁸⁶⁵

٤٦٨٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، نَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، نَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿أَجِلْ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ﴾، وَطَعَامُهُ مَا لَفَظَ.

4682. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Allah Ta'ala berfirman, 'Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan,' (Qs. Al

⁸⁶⁴ Ibid.

⁸⁶⁵ Isnadnya hasan mauquf: HR. Al Baihaqi (8/251) dari Umar bin Khatthab menyerupai itu.

Maa'idah [5]: 96), maksud 'makanan (yang berasal) dari laut' adalah yang didamparkan.⁸⁶⁶

٤٦٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، نَا خَلْفُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِ اللَّهِ % ﴿أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ﴾: أَلَا إِنَّ صَيْدَهُ مَا صَيْدَ، وَطَعَامُهُ مَا لَفَظَ الْبَحْرُ.

4683. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, (dia berkata) tentang firman Allah Ta'ala, "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut," (Qs. Al Maaidah [5]: 96), "Ketahuilah, bahwa 'binatang buruannya' adalah yang diburu, dan 'makanan (yang berasal) dari laut' adalah yang didamparkan oleh laut."⁸⁶⁷

٤٦٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَبْدُ الصَّمَدِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ: أَنَّهُ رَكِبَ فِي الْبَحْرِ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَوَجَدُوا سَمَكَةً طَافِيَةً عَلَى الْمَاءِ، فَسَأَلُوهُ عَنْهَا، فَقَالَ: أَطْيَبُ هِيَ لَمْ تُغَيَّرْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَكُلُّوْهَا وَارْفَعُوا نَصِيْبِي مِنْهَا. وَكَانَ صَائِمًا.

4684. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami dari Tsumamah bin Anas, dari Abu Ayyub, bahwa ia

⁸⁶⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/254) dari Abu Salamah dengan isnad tersebut.

⁸⁶⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/255) dari Ibnu Abbas menyerupai itu.

mengarungi lautan bersama sejumlah sahabatnya, lalu mereka menemukan ikan yang mengambang di atas air, mereka pun menanyakannya, maka dia pun menjawab, “Apakah itu masih baik dan belum berubah?” mereka menjawab, “Ya.” Dia berkata lagi, “Silakan memakannya, dan ambilkan bagianku darinya.” Saat itu ia sedang berpuasa.⁸⁶⁸

٤٦٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، ثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ، ثَنَا عَفَّانُ (ح) قَالَ: وَثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ عَطِيَّةٍ: أَنَّ أَصْحَابَ أَبِي طَلْحَةَ أَصَابُوا سَمَكَةً طَافِيَةً، فَسَأَلُوا عَنْهَا أَبَا طَلْحَةَ، فَقَالَ: اهْدُوهَا إِلَيَّ.

4685. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami (ح) Dia berkata: Dan Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, dari Jabalah bin Athiyyah, bahwa para sahabat Abu Thalhah mendapatkan ikan yang mengambang, lalu mereka menanyakan itu kepada Abu Thalhah, dia pun menjawab, “Hadiahkan itu kepadaku.”⁸⁶⁹

٤٦٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرِ مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدَوَيْهِ الْمَرْوَزِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ طَاهِرٍ قَالَا: ثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مُعَمَّرِ الْبَلْخِيِّ، ثَنَا عِصَامُ بْنُ يُونُسَ، ثَنَا مُبَارَكُ بْنُ مُجَاهِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي الْحَنِينِ: ذَكَاتُهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ، أَشْعَرُ أَوْ لَمْ يُشْعِرْ. قَالَ

⁸⁶⁸ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (8/254) dari Yazid bin sinan dengan isnad tersebut.

⁸⁶⁹ Isnadnya *hasan*.

عَبِيدُ اللَّهِ: وَلَكِنَّهُ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ، يُؤْمَرُ بِذَبْحِهِ، حَتَّى يَخْرُجَ الدَّمُ مِنْ جَوْفِهِ.

4686. Abu Nashr Muhammad bin Hamdawaih Al Marwazi dan Ali bin Al Fadhl bin Thahir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu'ammār bin Muhammad bin Mu'ammār Al Balkhi menceritakan kepada kami, Isham bin Yusuf menceritakan kepada kami, Mubarak bin Mujahid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang janin (binatang), "*Penyembelihannya adalah penyembelihan induknya, mengenainya atau pun tidak mengenainya.*"

Ubaidullah berkata, "Akan tetapi, bila telah keluar dari perut induknya, diperintahkan untuk disembelih hingga darah keluar dari lehernya."⁸⁷⁰

٤٦٨٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (ح) نَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَتِيقُ، نَا مُطَرِّفٌ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَجِلٌ لَنَا مِنَ الدَّمِ دِمَانٌ، وَمِنَ الْمَيْتَةِ مَيْتَانِ، مِنَ الْحَوْتِ وَالْجَرَادِ، وَمِنَ الدَّمِ الْكَبِدُ وَالطُّحَالُ. لَفْظُ مُطَرِّفٍ.

4687. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW (ح) Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad Al Atiq menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, Abdullah bin Zaid bin Aslam

⁸⁷⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isham bin Yusuf, yang dinilai *dha'if* (Al Mizan, 3/464). Mubarak bin Mujahid, juga *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Telah dihalalkan bagi kita dua darah dari kategori darah dan dua bangkai dari kategori bangkai. Dari kategori bangkai adalah ikan dan belalang, dari kategori darah adalah hati dan limpa.*”

Ini adalah lafazh Mutharrif.⁸⁷¹

٤٦٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ، نَا ابْنُ يَاسِينَ، نَا بُنْدَارٌ، نَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْجَنِينِ يَخْرُجُ مَيِّتًا، قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ فَكُلُوهُ.

4688. Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ibnu Yasin menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, bahwa Nabi SAW ditanya tentang janin (binatang) yang keluar dalam keadaan mati, beliau menjawab, “*Bila kalian mau, silakan memakannya.*”⁸⁷²

٤٦٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى وَمُوسَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ قَرِينٍ قَالَا: نَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْجَبَرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ، نَا صَبَّاحُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلِ الْجَنِينَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ. وَقَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: فِي بَطْنِ النَّاقَةِ.

⁸⁷¹ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (3218) dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya dengan isnad tersebut. Baris pertama darinya. Abdullah bin Zaid bin Aslam adalah perawi yang jujur namun ada ke-*dha'if*-an padanya (*At-Taqrīb*, 1/417). Asal hadits ini di dalam *Ash-Shahih* sebagaimana yang lainnya.

⁸⁷² Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2827), At-Tirmidzi (1476), dan Ibnu Majah (3199) dari Mujalid dengan isnad tersebut. Mujalid adalah Ibnu Sa'id, yang dinilai tidak kuat dan hafalannya pada akhir usianya mengalami perubahan (*At-Taqrīb*, 1/230).

4689. Abu Al Aswad Ubaidullah bin Musa dan Musa bin Ja'far bin Qarin menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Al Hakam Al Jiyari menceritakan kepada kami, Ismail bin Aban menceritakan kepada kami, Shabbah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Makanlah janin yang di dalam perut induknya'."

Abu Daud Al Aswad berkata, "di dalam perut unta."⁸⁷³

٤٦٩٠ - نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازِ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا أَبُو يُوسُفَ الْقَاضِي، نَا مُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْجَزُورِ وَالْبَقَرَةِ يَوْجَدُ فِي بَطْنِهَا الْحَيْنُ، فَقَالَ: إِذَا سَمِئْتُمْ عَلَى الذَّبِيحَةِ، فَذَكَّاهُ ذَكَاةَ أُمِّهِ.

4690. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW: Beliau pernah ditanya tentang unta dan sapi yang di dalam perutnya ada janin, beliau bersabda, "Bila kalian menyebut nama Allah ketika menyembelihnya, maka penyembelihannya adalah penyembelihan induknya."⁸⁷⁴

٤٦٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرِ الدَّقَاقِ وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَا: نَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدُّورَقِيُّ، نَا هُشَيْمٌ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ،

⁸⁷³ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Abu Daud (2828) dari Abu Az-Zubair dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ibnu Abi Laila, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Abu Az-Zubair adalah *mudallis* dan kadang *mu'an'an*. Shalih bin Yahya riwayatnya ditinggalkan.

⁸⁷⁴ Lihat takhrij hadits no. 26.

فَقُلْنَا: أَحَدُنَا يَنْحَرُ النَّاقَةَ، أَوْ يَذْبَحُ الْبَقْرَةَ، أَوْ الشَّاةَ، فَيَجِدُ فِي بَطْنِهَا جَنِينًا، أَفَيَأْكُلُهُ أَوْ يُلْقِيهِ؟ فَقَالَ: كُلُّوهُ إِنْ شِئْتُمْ، إِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

4691. Abu Al Husain Abdul Malik bin Ahmad bin Nashr Ad-Daqqaq dan Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Abu Al Waddak, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu kami berkata, 'Salah seorang dari kami menyembelih unta, atau menyembelih sapi, atau domba, lalu dia mendapati janin di dalam perutnya, apa boleh memakannya atau harus membuangnya?' Beliau menjawab, 'Makanlah bila kalian mau. Sesungguhnya penyembelihannya adalah penyembelihan induknya'."⁸⁷⁵

٤٦٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ حَمَزَةُ بْنُ الْقَاسِمِ الْهَاشِمِيُّ الْإِمَامُ مِنْ أَصْلِهِ، نَا حَبْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، نَا أَبُو عُبَيْدَةَ هُوَ الْحَدَّادُ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ وَاصِلٍ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْوَدَّكِ جُبَيْرِ بْنِ نَوْفٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

4692. Abu Umar Hamzah bin Al Qasim Al Hasyimi Al Imam menceritakan kepada kami dari asalnya, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah —yaitu Al Haddad Abdul Wahid bin Washil,— menceritakan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Al Waddak Jubair bin Nauf, dari Abu Sa'id, bahwa Nabi SAW bersabda, "Penyembelihan janin adalah penyembelihan induknya."⁸⁷⁶

⁸⁷⁵ Ibid.

⁸⁷⁶ Isnadnya *hasan*. Ibid. HR. Ibnu Hibban (1077-mawarid) dari Abu Abdah dengan isnad tersebut.

٤٦٩٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْوَاسِطِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ الصَّلْتِ، نَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرِ بْنِ سَلَمٍ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ عَلْقَمَةَ، عَنِ عَبْدِ اللَّهِ - قَالَ: أَرَاهُ رَفَعَهُ - قَالَ: ذَكَاءُ الْجَنِينِ ذَكَاءُ أُمِّهِ.

4693. Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hajjaj bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr bin Salm menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, —dia berkata aku kira dia meriwayatkan secara *marfu'*—, beliau bersabda, "*Penyembelihan janin adalah penyembelihan induknya.*"⁸⁷⁷

٤٦٩٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا طَاهِرُ بْنُ خَالِدِ بْنِ نِزَارٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ قَيْسٍ، عَنِ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ طَاوُسٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْجَنِينِ: ذَكَاءُهُ ذَكَاءُ أُمِّهِ.

4694. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Thahir bin Khalid bin Nizar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Umar bin Qais menceritakan kepadaku, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang janin, "*Penyembelihannya adalah penyembelihan induknya.*"⁸⁷⁸

⁸⁷⁷ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Hajjaj bin Ash-Shalt yang dinilai *dha'if*. Lihat *Al Mizan* (1/89).

⁸⁷⁸ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Umar bin Qais yang dikenal dengan Sandal, riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Thahir bin Khalid Ibnu Nizar Al Aili ada ke-*dha'if*-an padanya.

٤٦٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعِيدٍ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُنْبِهٍ، نا مُخْرِزُ بْنُ هِشَامٍ، نا مُوسَى بْنُ عُثْمَانَ الْكِنْدِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذَكَاةُ الْحَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

4695. Ahmad bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ibrahim bin Munabbih menceritakan kepada kami, Muhriz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Musa bin Utsman Al Kindi menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penyembelihan janin adalah penyembelihan induknya*'.⁸⁷⁹"

٤٦٩٦ - وَعَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذَكَاةُ الْحَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ.

4696. Dan dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Penyembelihan janin adalah penyembelihan induknya*'."

٤٦٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْتَيْسَابُورِيُّ، نا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ صَخْرِ، نا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، نا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، نا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَلِيمَانُ بْنُ يَسَارٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الضَّحَايَا إِلَى آخِرِ الشَّهْرِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَسْتَأْنِيَ ذَلِكَ.

4697. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sa'id bin Shakhr menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, Abu Salamah dan Sulaiman bin Yasar

⁸⁷⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Harits, —yaitu Al A'war,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Musa bin Utsman Al Kindi, menurut Ibnu Al Qatthan, tidak dikenal.

menceritakan kepadaku, bahwa telah sampai kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Kurban boleh hingga akhir bulan bagi yang ingin melambatkannya.”⁸⁸⁰

٤٦٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهَبٍ، نَا عَمِّي، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عِيسَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ فَرْوَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَقْرَبْنَا فِي مَسْجِدِنَا.

4698. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Isa bin Abdurrahman bin Farwah Al Anshari, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, “Barangsiapa mendapat kelapangan (harta) namun tidak berkurban, maka janganlah mendekati kami di masjid kami.”⁸⁸¹

٤٦٩٩ - قَالَ عِيسَى: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَبَيْنِ، أَحَدُهُمَا عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْآخَرُ عَنْ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِهِ.

4699. Isa berkata: Dan Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW berkurban dengan dua domba bertanduk, salah

⁸⁸⁰ Isnadnya *mursal*. HR. Al Baihaqi (9/297) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

⁸⁸¹ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/260) dari jalur penulis dengan isnad tersebut; HR. Ibnu Majah (3122) dan Al Khathib (8/338) dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Farwah Al Ansari, riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrif* (2/100).

satunya atas nama dirinya sedangkan ahli baitnya, dan yang satu lagi atas nama umatnya yang tidak berkorban.”⁸⁸²

٤٧٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ وَأَبُو رَوْقٍ الْهَزَّانِيُّ قَالَا: نَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ بْنِ دِرْهَمٍ الْعَنْبَرِيُّ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ عَشْرُ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلْيَمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ.

4700. Abu Bakar An-Naisaburi dan Abu Rauq Al Hizzani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Yahya bin Katsir bin Dirham menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Amr bin Muslim, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Bila telah masuk sepuluh hari pertama Dzulhijjah, lalu seseorang di antara kalian hendak berkorban, maka dia hendaknya menahan rambut dan kukunya.” (yakni tidak memotongnya).⁸⁸³

٤٧٠١ - حَدَّثَنَا أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُو كَامِلٍ، نَا الْحَارِثُ بْنُ تَبَّهَانَ، نَا عُثْبَةُ بْنُ يَقْطَانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَحَى الْأَضَاحِي كُلُّ ذَبْحٍ كَانَ قَبْلَهُ. وَذَكَرَ صَوْمَ رَمَضَانَ، وَالزَّكَاةَ، وَالْعُسْلَ مِنَ الْجَنَابَةِ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

4701. Ayahku —semoga Allah merahmatinya,— menceritakan

⁸⁸² Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Ibnu Majah (3122) dari Abu Salamah, dari Aisyah atau Abu Hurairah secar *marfu'* dengan isnad tersebut. Isnadnya *dha'if* juga.

⁸⁸³ Isnadnya *hasan*. HR. Muslim (Pembahasan: kurban, 37) dari jalur lain, At-Tirmidzi (1523), dan Abu Daud (2791) dari Amr bin Muslim dengan isnad tersebut.

kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Al Harits bin Nabhan menceritakan kepada kami, Utbah bin Yaqzhan menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kurban menghapuskan setiap sembelihan sebelumnya.*' Beliau juga menyebutkan tentang puasa Ramadhan, zakat dan mandi junub dengan redaksi yang sama seperti itu."⁸⁸⁴

٤٧٠٢ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ بْنِ سُلَيْمَانَ الْخَلَّالِ، نَا الْهَيْثَمُ بْنُ سَهْلٍ، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ شَرِيكٍ، نَا عُبَيْدُ الْمُكْتَبِ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَسَخَ الْأَضْحَى كُلَّ ذَبْحٍ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ كُلَّ صَوْمٍ، وَالْعُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ كُلَّ غُسْلٍ، وَالزَّكَاةُ كُلَّ صَدَقَةٍ. خَالَفَهُ الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، عَنِ الْمُسَيَّبِ، هُوَ ابْنُ شَرِيكٍ، وَكِلَاهُمَا ضَعِيفَانِ، وَالْمُسَيَّبُ بْنُ شَرِيكٍ مَتْرُوكٌ.

4702. Muhammad bin Yusuf bin Sulaiman Al Khallal menceritakan kepada kami, Al Haitam bin Sahl menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Syarik menceritakan kepada kami, Ubaid Al Muktib menceritakan kepada kami dari Amir, dari Masruq, dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kurban menghapuskan setiap sembelihan. Puasa Ramadhan (menghapuskan) setiap puasa, mandi junub (menghapuskan) setiap mandi, dan zakat (menghapuskan) setiap sedekah.*'"⁸⁸⁵

Al Musayyab bin Wadhih menyelisihinya, dari Al Musayyab —yaitu Ibnu Syarik,— keduanya adalah perawi *dha'if*, sementara Al Musayyab bin Syarik riwayatnya ditinggalkan.

⁸⁸⁴ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Utbah bin Yaqzhan, yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 2/6). Al Harits bin Nabhan riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 1/145). Lihat hadits berikutnya.

⁸⁸⁵ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/262) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Musayyab bin Syarik, riwayatnya ditinggalkan. Lihat *Al Mizan* (5/239).

٤٧٠٣ - نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ تَمَامِ بْنِ صَالِحِ النَّهْرَانِيِّ بِحِمَصَ، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ وَاضِحٍ، نَا الْمُسَيَّبُ بْنُ شَرِيكَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ الْيَقْظَانَ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَسَخَتِ الزَّكَاةُ كُلَّ صَدَقَةٍ فِي الْقُرْآنِ، وَنَسَخَ صَوْمُ رَمَضَانَ كُلَّ صَوْمٍ، وَنَسَخَ غُسْلُ الْجَنَابَةِ كُلَّ غُسْلٍ، وَنَسَخَتِ الْأَضَاحِيُّ كُلَّ ذَبْحٍ. عُتْبَةُ بْنُ يَقْظَانَ مَتْرُوكٌ أَيْضًا.

4703. Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tammam bin Shalih An-Nahrani menceritakan kepada kami di Himsh, Al Musayyab bin Wadhih menceritakan kepada kami, Al Musayyab bin Syarik menceritakan kepada kami dari Utbah bin Yaqzhan, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Zakat menghapuskan setiap sedekah di dalam Al Qur'an. Puasa Ramadhan menghapuskan setiap puasa. Mandi junub menghapuskan setiap mandi, dan kurban menghapuskan setiap sembelihan'."

Uqbah bin Yaqzhan juga riwayatnya ditinggalkan.⁸⁸⁶

٤٧٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا يُوثُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، نَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِيَّاشٍ وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ عِيَّاشَ بْنَ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عِيسَى ابْنِ هِلَالٍ الصَّدْفِيِّ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمِرْتُ بِيَوْمِ الْأَضْحَى عِيدًا جَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِهَذِهِ الْأُمَّةِ.

⁸⁸⁶ Isnadnya sangat *dha'if*. *Ibid*. Al Musayyab bin Wadhih adalah perawi yang *dha'if* (*Al Mizan*, 5/241). Al Musayyab bin Syarik dan Al Harits bin Nabhan, riwayat keduanya ditinggalkan. Biografi keduanya telah dikemukakan pada kedua hadits yang lalu.

فَقَالَ الرَّجُلُ: فَإِنْ لَمْ أَجِدْ إِلَّا مَنِيحَةَ ابْنِي أَوْ شَاةَ أَبِي وَأَهْلِي وَمَنِيحَتَهُمْ أَذْبَحُهَا؟ فَقَالَ: لَا وَلَكِنْ قَلَمٌ أَظْفَارُكَ، وَقُصَّ شَارِبُكَ، وَاحْلِقْ عَائَتَكَ، فَذَلِكَ تَمَامُ أَضْحِيَّتِكَ عِنْدَ اللَّهِ.

4704. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits, Abdullah bin Ayyasy dan Sa'id bin Ayyub mengabarkan kepadaku, bahwa Asyyah bin Ayyasy menceritakan kepada mereka, dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi, dia menceritakan kepada mereka, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa pernah seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW, lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Aku diperintahkan untuk melaksanakan Id pada hari Adha. Allah telah menetapkannya untuk umat ini."* Laki-laki itu berkata, *"Bila aku tidak menemukan kecuali mainan anakku atau domba ayahku atau keluargaku dan mainan mereka, apa aku harus menyembelihnya?"* Beliau menjawab, *"Tidak. Akan tetapi, potonglah kukumu, guntinglah kumismu, dan cukurlah bulu kemaluanmu. Itu adalah penyempurna kurbanmu di sisi Allah."*⁸⁸⁷

٤٧٠٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعْدَانَ، نَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوبَ، نَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أَنَيْسَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ بِالتَّحْرِ وَلَيْسَ بِوَاجِبٍ.

4705. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al Harrani menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Unaisah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Aku diperintahkan*

⁸⁸⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. An-Nasa'i (7/213) dan Abu Daud (2789) dari Sa'id bin Abu Ayyub dengan isnad tersebut.

untuk menyembelih (kurban), namun itu tidak wajib’.”⁸⁸⁸

٤٧٠٦ - نَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَسْكَرِيُّ، نَا الْحُنَيْنِيُّ،
نَا أَبُو غَسَّانَ، نَا قَيْسٌ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُتِبَ عَلَيَّ النَّحْرُ وَلَمْ يُكْتَبْ عَلَيْكُمْ، وَأُمِرْتُ بِصَلَاةِ
الضُّحَى وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِهَا.
قَالَ: وَنَا الْحُنَيْنِيُّ، نَا أَبُو نُعَيْمٍ، نَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ مِثْلَهُ: كُتِبَ
عَلَيَّ الضُّحَى.

4706. Abu Al Abbas bin Abdullah bin Abdurrahman Al Askari menceritakan kepada kami, Al Hunaini menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Diwajibkan berkorban atasku, namun tidak diwajibkan atas kalian. Dan aku diperintahkan shalat dhuha, namun kalian tidak diperintahkan’.”⁸⁸⁹

Dia berkata: Dan Al Hunaini menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Jabir dengan redaksi seperti itu, “Diwajibkan shalat dhuha atasku.”

٤٧٠٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا
مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ،
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَنْفَقَتِ الْوَرَقَ فِي شَيْءٍ أَفْضَلَ

⁸⁸⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yahya bin Abu Unaisah, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Jabir adalah Al Ju'fi, dia juga *dha'if*. Biografinya juga telah dikemukakan beberapa kali.

⁸⁸⁹ Isnadnya *dha'if*. *Ibid.* Ahmad (1/317) dan Al Baihaqi (8/264) dari Jabir dengan isnad tersebut.

مِنْ نَحِيرَةٍ فِي يَوْمٍ عِيدٍ.

4707. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yazid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada uang yang engkau nafkahkan untuk sesuatu yang lebih utama daripada menyembelih pada hari Id'." ⁸⁹⁰

٤٧٠٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ زَنْجَوَيْهِ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ، نَا أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِبِلِ الْجَلَالَةِ أَنْ يُؤْكَلَ لَحْمُهَا، وَلَا يُشْرَبَ أَلْبَانُهَا، وَلَا يُحْمَلَ عَلَيْهَا، إِلَّا الْأُدْمُ، وَلَا يَرْكَبَهَا النَّاسُ حَتَّى تُعْلَفَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

4708. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ibrahim bin Al Muhajir, ayahku menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Babah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang unta yang memakan kotoran untuk dimakan dagingnya, diminum susunya dan untuk mengangkut barang, kecuali kulit(nya). Tidak boleh disembelih manusia hingga merumput selama empat puluh hari." ⁸⁹¹

⁸⁹⁰ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/261) dari Daud bin Rusyaid dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ibrahaim bin Yazid —yaitu Al Khauzi,— riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrīb* (1/47).

⁸⁹¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Isma'il bin Ibrahim bin Al Muhajir yang dinilai *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/67). Ibrahim bin Muhajir adalah perawi yang jujur namun hafalannya *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/45).

٤٧٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَآخَرُونَ قَالُوا: نَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ
 بْنِ الْحَارِثِ الْوَاسِطِيِّ، نَا سَعِيدُ بْنُ سَلَامٍ الْعَطَّارُ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُدَيْلٍ
 الْخُزَاعِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بُدَيْلَ بْنَ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيَّ عَلَى جَمَلٍ أَوْرَقَ يَصْنَحُ فِيهِ فِجَاجٌ
 مِنِّي؛ أَلَا إِنَّ الذَّكَاةَ فِي الْحَلْقِ وَاللِّبَةِ، أَلَا وَلَا تَعْجَلُوا الْأَنْفُسَ أَنْ تَزْهَقَ،
 وَأَيَّامٌ مِنِّي أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشَرْبٍ وَبِعَالٍ.

4709. Muhammad bin Makhlad dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits Al Wasithi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sallam Al Aththar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Budail Al Khuza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus Budail bin Warqa' Al Khuza'i dengan menunggang unta coklat untuk mengumumkan pada jama'ah di Mina: Ketahuilah, bahwa penyembelihan itu pada tenggorokan dan kerongkongan. Ketahuilah, janganlah kalian menyia-nyiakan nyawa untuk dikurbankan. Hari-hari Mina adalah hari-hari makan, minum dan bersenang-senang dengan keluarga (suami atau istri)."⁸⁹²

٤٧١٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 الزُّهْرِيُّ، نَا رِفَاعَةُ بْنُ هُرَيْرٍ، نَا أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ، أَسْتَدِينُ وَأُضْحِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ دَيْنٌ مَقْضِيٌّ. هَذَا إِسْنَادٌ ضَعِيفٌ.
 وَهُرَيْرٌ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَائِشَةَ،
 وَلَمْ يُدْرِكْهَا.

⁸⁹² Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Sa'id bin Sallam Al Aththar, seorang pendusta, lihat *Al Mizan* (2/331).

4710. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Rifa'ah bin Hurair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Aisyah, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku menghutang untuk berkorban?' Beliau menjawab, 'Ya. *Sesungguhnya itu adalah hutang yang harus dilunasi*'.⁸⁹³

Isnad ini *dha'if*. Hurair adalah Ibnu Abdurrahman bin Rafi' bin Khadij, tidak pernah mendengar dari Aisyah dan tidak pernah berjumpa dengannya.

٤٧١١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَتَّوْرٍ بَنِي سَيَّارٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا سُؤَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ التَّنُوخِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ بَنِي مُطْعَمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ كُلُّهَا ذَبْحٌ.

4711. Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz At-Tanukhi, dari Sulaiman bin Musa, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hari-hari tasyriq semuanya adalah untuk menyembelih*".⁸⁹⁴

⁸⁹³ Isnadnya *dha'if munqathi'*. HR. Al Baihaqi (9/262) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Rifa'ah bin Hurair dinilai suka berasumsi oleh Ibnu Hibban. Al Bukhari berkata, "Ada cacatan tentang dirinya." (*Al Mizan*, 2/243). Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri adalah perawi yang jujur namun sering berasumsi dan meriwayatkan dari perawi *dha'if* (*At-Taqrif*, 2/377). Hurair bin Abu Abdurrahman riwayatnya dapat diterima, lihat *At-Tahdzib* (11/30), di situ dinukil ucapan Ad-Daraquthni *rahimahullah*.

⁸⁹⁴ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Suwaid bin Abdul Aziz yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan (3/165).

٤٧١٢ - نَا جَعْفَرُ بْنُ نُصَيْرٍ، نَا ابْنُ رِشْدِينَ، نَا زُهَيْرُ بْنُ عَبَّادٍ، نَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ مِثْلَهُ.

4712. Ja'far bin Nushair menceritakan kepada kami, Ibnu Risydin menceritakan kepada kami, Zuhair bin Abbad menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang sama.

٤٧١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْخَشَّابُ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، نَا أَبُو مُعَيْدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، أَنَّ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ حَدَّثَهُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ.

4713. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa Al Khasasyab menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Abu Mu'aid menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa, bahwa Amr bin Dinar menceritakan kepadanya, dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Semua hari tasyriq adalah untuk menyembelih.*"⁸⁹⁵

٤٧١٤ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْبَهْلُولِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يُونُسَ السَّرَّاجُ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَّاورِدِيُّ، عَنْ رُبَيْحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَحَّى بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحَّ مِنِّي أُمَّتِي.

⁸⁹⁵ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Ahmad bin Isa Al Khasasyab yang menurut Ad-Daraquthni, "tidak kuat." Sementara Ibnu Thahir berkata, "Pendusta, suka memalsukan hadits." (*Al Mizan*, 1/126).

4714. Al Qadhi Ahmad bin Ishaq bin Al Buhlul menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yunus As-Sarraj menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW berkorban dengan domba bertanduk, kemudian beliau mengucapkan, *"Ya Allah, sesungguhnya ini atas namaku dan atas nama orang yang tidak berkorban dari umatku."*⁸⁹⁶

٤٧١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِي، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرِو، عَنْ الْمُطَّلِبِ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا صَلَّى وَقَضَى خُطْبَتَهُ، نَزَلَ عَنْ مَنَبْرِهِ، فَأَتَانِي بِكَبْشِهِ، فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، هَذَا عَنِّي وَعَنْ مَنْ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِي.

4715. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman Al Qari menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Al Muththalib, —yakni bin Abdullah bin Hanthab,— dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah mengikuti (shalat Idul) Adha bersama Rasulullah SAW di mushalla (lapangan terbuka untuk shalat). Selesai shalat dan setelah menyampaikan khutbahnya, beliau turun dari mimbarnya, lalu dibawakan dombanya, kemudian Rasulullah SAW menyembelihnya dengan tangannya sendiri sambil mengucapkan, *'Bismillaahi wallaahu akbar. Haadza 'annii wa 'an man lam yudhahhi min ummatii* (Dengan menyebut nama Allah.

⁸⁹⁶ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2810) dan At-Tirmidzi (1521) dari jalur lain dan isnadnya *munqathi*'. Dalam isnad penulis terdapat Rubaih bin Abdurrahman, riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 1/243). Al Bukhari berkata tentangnya, "Haditsnya *munkar*." Sedangkan Ahmad berkata, "Tidak dikenal."

Allah Maha Besar. Ini atas namaku dan orang yang belum berkorban dari umatku)'.”⁸⁹⁷

٤٧١٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا أَبِي، نَا أَبُو سُحَيْمٍ الْمُبَارَكُ بْنُ سُحَيْمٍ، نَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، أَحَدُهُمَا عَنْ أُمِّهِ، وَالْآخَرُ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

4716. Ahmad bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Suhaim Al Mubarak bin Suhaim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi SAW, bahwa beliau berkorban dengan dua ekor domba berbulu putih campur hitam. Salah satunya atas nama umatnya dan satunya lagi atas nama dirinya serta ahli baitnya.⁸⁹⁸

٤٧١٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الزَّيَّاتُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ جَبَّانٍ، نَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ، نَا ابْنُ عُلَاثَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا.

4717. Ahmad bin Ishaq bin Muhammad bin Al Fadhl Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hibban menceritakan kepada kami, Imran bin Al Hushain menceritakan kepada kami, Ibnu Ulatsah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah

⁸⁹⁷ Isnadnya *munqathi*'. HR. Abu Daud (2810) dan At-Tirmidzi (1521) dari Amr dengan isnad tersebut. Al Muthallib adalah Ibnu Hanthab, dia tidak pernah mendengar dari Jabir RA (*At-Tahdzib*, 10/179), dia juga perawi yang jujur namun sering men-*tadlis* dan meriwayatkan secara *mursal*.

⁸⁹⁸ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Mubarak bin Suhaim, riwayatnya ditinggalkan (*At-Taqrīb*, 2/227). *Ibid*.

bin Abu Ja'far, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa di antara kalian mempunyai kelapangan namun tidak berkorban, maka janganlah dia mendekati tempat shalat kami'".⁸⁹⁹

٤٧١٨ - نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْوَكِيلُ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ، نَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي جَنَازَةٍ، فَاتَّهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ يُوصِي الْحَافِرَ: أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ، وَأَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ رِجْلَيْهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ تَلَقَّاهُ دَاعِي امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالَ: إِنَّ فُلَانَةَ تَدْعُوكَ وَأَصْحَابَكَ. قَالَ: فَأَتَاهَا، فَلَمَّا جَلَسَ الْقَوْمُ، أَتَيْتُ بِالطَّعَامِ، فَوَضَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَهُ، وَوَضَعَ الْقَوْمُ، فَبَيْنَا هُوَ يَأْكُلُ، إِذْ كَفَّ يَدَهُ، قَالَ: وَقَدْ كُنَّا جَلَسْنَا مَجَالِسَ الْعِلْمَانِ مِنْ آبَائِهِمْ، قَالَ: فَنَظَرْتُ أَبَاؤُنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَلُوكُ أَكْلَتَهُ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَضْرِبُ يَدَ ابْنِهِ حَتَّى يَرْمِيَ الْعِرْقَ مِنْ يَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ أُخِذَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا. قَالَ: فَأَرْسَلَتِ الْمَرْأَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيعِ أَطْلُبُ شَاةً، فَلَمْ أَصِبْ، فَبَلَّغْنِي أَنْ جَارًا لِي اشْتَرَى شَاةً، فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ فَنَهَى، فَلَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ، فَبَعَثْتُ بِهَا امْرَأَتَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَطْعِمُوهَا الْأَسَارَى.

4718. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Al Wakil menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari seorang laki-laki golongan Anshar, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk mengantar jenazah, lalu kami pun mencapai pekuburan, lalu aku

⁸⁹⁹ Takhrijnya telah dikemukakan dari jalur lain.

melihat beliau berpesan kepada penggali, *‘Luaskan pada bagian kepalanya, dan luaskan pada bagian kakinya.’* Ketika kembali, beliau disambut oleh utusan seorang wanita Quraisy, lalu orang itu berkata, *‘Sesungguhnya Fulanah mengundangmu dan para sahabatmu.’* Beliau kemudian mendatangnya. Setelah orang-orang duduk, makanan disuguhkan, lalu Rasulullah SAW mengulurkan tangannya dan orang-orang pun mengulurkan (tangan mereka). Ketika beliau sedang makan, tiba-tiba beliau menahan tangannya. Saat itu kami duduk di tempat anak-anak pada posisi bapak-bapak mereka. Bapak-bapak kami lalu melihat Rasulullah SAW mengemut makanan (tidak ditelan), kemudian ada orang yang menepuk tangan anaknya sehingga tulang terlempar dari tangannya, Rasulullah SAW lantas bersabda, *‘Aku rasakan daging kambing yang diambil tanpa seizin pemiliknya.’* Wanita itu lalu mengirim seseorang untuk menyampaikan, *‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mengirim orang ke Baqi’ untuk mencari kambing, namun dia tidak mendapatkannya. Lalu ada khabar yang sampai kepadaku bahwa tetanggaku telah membeli kambing, kemudian aku mengirim seseorang untuk menemuinya, namun dia melarang, lalu istrinya mengirimkannya.’* Rasulullah SAW bersabda, *‘Berikan makanan ini kepada para tawanan’.*⁹⁰⁰

٤٧١٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَحَامِلِيُّ، وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ قَالَا: نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا جَرِيرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كَلَيْبِ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ قَالَ: صَنَعَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قُرَيْشٍ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا، فَدَعَتْهُ وَأَصْحَابَهُ، قَالَ: فَذَهَبَ بِي أَبِي مَعَهُ، قَالَ: فَجَلَسْنَا بَيْنَ يَدَيِ آبَائِنَا مَحَالِسَ الْأَبْنَاءِ مِنْ آبَائِهِمْ، قَالَ: فَلَمْ يَأْكُلُوا حَتَّى رَأَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَكَلَ، فَلَمَّا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لُقْمَتَهُ رَمَى بِهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَأَجِدُ طَعْمَ لَحْمٍ شَاةٍ ذُبَحَتْ

⁹⁰⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3332) dari Ibnu Idris dengan isnad tersebut.

بَعِيرٍ إِذْنٍ صَاحِبِهَا. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخِي وَأَنَا مِنْ أَعَزِّ النَّاسِ عَلَيْهِ، وَلَوْ كَانَ خَيْرًا مِنْهَا لَمْ يُعَيِّرْ عَلِيٌّ، وَعَلَيَّ أَنْ أَرْضِيَهُ بِأَفْضَلِ مِنْهَا. فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا، وَأَمَرَ بِالطَّعَامِ لِلْأَسَارَى.

4719. Al Husain bin Ismail Al Mahamili menceritakan kepada kami, dan Ahmad bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib Al Jarmi, dari ayahnya, dari seorang laki-laki dari suku Muzainah, dia berkata, "Seorang wanita kaum muslimin dari golongan Quraisy pernah membuat makanan untuk Rasulullah SAW, lalu dia mengundangnya bersama para sahabatnya. Aku pun turut berangkat bersama ayahku, kemudian kami (anak-anak) duduk di depan bapak-bapak kami, yaitu tempat duduk anak di dekat bapaknya. Saat itu mereka tidak langsung makan hingga melihat Rasulullah SAW telah makan. Ketika Rasulullah SAW mengambil suapannya, beliau meletakkannya lagi, lalu berkata, '*Sesungguhnya aku mendapat rasa daging kambing yang disembelih tanpa seizin pemiliknya.*' Maka wanita itu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku dan saudaraku pantang melakukan itu. Seandainya ada kebaikan darinya semestinya itu tidak luput dariku, dan aku akan meminta kerelaannya dengan yang lebih baik daripadanya.' Namun beliau enggan memakannya dan menyuruh agar diberikan kepada para tawanan."⁹⁰¹

٤٧٢٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا ابْنُ أَبِي خَيْثَمَةَ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي وَأَنَا غُلَامٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيهِ: فَبَعَثْتُ إِلَى أَخِي عَامِرِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، وَقَدْ اشْتَرَى شَاةً مِنَ الْبَقِيعِ، فَلَمْ يَكُنْ أَخِي، ثُمَّ، فَدَفَعَ أَهْلُهُ الشَّاةَ إِلَيَّ.

⁹⁰¹ Ibid. HR. Al Baihaqi (6/97) dari jalur penulis dengan isnad tersebut.

4720. Ali bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Khaitamah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dia berkata: Seorang laki-laki golongan Anshar menceritakan kepadaku, dia berkata, “Aku pernah keluar bersama ayahku menyertai Rasulullah SAW, saat itu aku masih anak-anak.” Ia kemudian mengemukakan kisahnya menyerupai yang tadi. Di antaranya disebutkan (bahwa wanita tersebut berkata), “Lalu aku mengutus seseorang kepada saudaraku, Amir bin Abu Waqqash yang telah membeli kambing dari Baqi’, namun saudaraku itu sedang tidak ada. Lalu istrinya mengirimkan kambing itu kepadaku.”⁹⁰²

٤٧٢١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا ابْنُ أَبِي خَيْثَمَةَ، نَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي حَنِيفَةَ: مِنْ أَيْنَ أَخَذْتَ هَذَا الرَّجُلُ يَعْمَلُ فِي مَالِ الرَّجُلِ بغيرِ إِذْنِهِ إِنَّهُ يَتَصَدَّقُ بِالرَّبْحِ؟ قَالَ: أَخَذْتُهُ مِنْ حَدِيثِ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ.

4721. Ali bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Khaitamah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Abu Hanifah, ‘Darimana engkau mengambil (dasar pernyataan bahwa) orang ini bekerja pada harta seseorang tanpa seizinnya, bahwa ia bersedekah dengan keuntungan?’ Dia menjawab, ‘Aku mengambilnya dari hadits Ashim bin Kulaib’.”⁹⁰³

٤٧٢٢ - نَا أَبُو حَامِدٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، نَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ جَابِرٍ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ

⁹⁰² Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁹⁰³ Isnadnya *hasan*.

قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشْيَاءَ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُوشِكُ رَجُلٌ مُتَكَيٍّ عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثِي فَيَقُولُ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ، فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ حَلَالًا اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا كَانَ فِيهِ حَرَامًا حَرَّمْنَاهُ، وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَمَا حَرَّمَ اللَّهُ.

4722. Abu Hamid Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Jabir menceritakan kepadaku, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, dia berkata, "Para hari Khaibar Rasulullah SAW mengharamkan beberapa hal, Rasulullah SAW bersabda, 'Hampir saja seseorang bersandar pada dipannya (yakni bersikap santai), dia menceritakan haditsku lalu berkata, 'Antara aku dan kalian ada Kitabullah. Apa yang kami temukan halal padanya maka kami menghalalkannya, dan apa yang kami dapati haram padanya maka kami mengharamkannya.' Sesungguhnya, apa yang diharamkan oleh Rasulullah SAW adalah sebagaimana yang diharamkan Allah'."904

٤٧٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ التُّعْمَانِيُّ، نَا أَبُو عُبَيْةَ أَحْمَدُ بْنُ الْفَرَجِ، نَا بَقِيَّةُ، نَا الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ رُوْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ الْجُرَشِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنِّي قَدْ أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمَا يَعْدِلُهُ، يُوشِكُ شَبْعَانُ عَلَى أَرِيكَتِهِ يَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ هَذَا الْكِتَابُ، فَمَا كَانَ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ أَحْلَلْنَاهُ، وَمَا كَانَ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، وَإِنَّهُ لَيْسَ كَذَلِكَ، لِأَنَّهُ لَا يَحِلُّ أَكْلُ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ،

904 Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (12). dan Al Baihaqi (4/287). Al Hasan bin Jabir riwayatnya dapat diterima. (*At-Taqrīb*, 1/165). Mu'awiyah bin Shalih adalah perawi yang jujur namun sering berasumsi. (*At-Taqrīb*, 2/259).

وَلَا الْحِمَارَ الْأَهْلِيَّ، وَلَا اللَّقْطَةَ مِنْ مَالٍ مُعَاهَدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ ضَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَقْرُوهُ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يَغْصِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَآءِهِ.

4723. Muhammad bin Sulaiman An-Nu'mani menceritakan kepada kami, Abu Utbah Ahmad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami dari Marwan bin Ru'bah, dari Abdurrahman bin Abu Auf Al Jurasyi, dari Al Miqdam bin Ma'dikarib, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku telah diberi Al Kitab dan yang setara dengannya. Hampir saja seorang yang kenyang bersandar pada dipannya sambil berkata, 'Antara kami dan kalian ada Kitabullah. Apa yang dinyatakan halal di dalamnya maka kami menghalalkannya, dan apa yang dinyatakan haram di dalamnya maka kami mengharamkannya.' Padahal sesungguhnya tidak demikian, karena tidak dihalalkan memakan binatang buas yang bertaring, keledai peliharaan dan tidak pula barang temuan dari harta orang yang telah mengadakan perjanjian damai, kecuali bila dia tidak memerlukannya. Dan laki-laki mana pun yang bertamu kepada suatu kaum namun mereka tidak menerimanya sebagai tamu, maka dia berhak mengambil dari mereka sekadar yang diperlukan saat bertamu."*⁹⁰⁵

٤٧٢٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ، وَالْبِغَالِ، وَالْحَمِيرِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ، أَوْ مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

⁹⁰⁵ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (3804) dari Az-Zubaidi secara ringkas dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ahmad bin Al Faraj yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Baqiyyah juga *dha'if* dan *mudallis*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Marwan bin Ru'bah riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 2/239).

4724. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam bin Ma'dikarib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Khalid bin Al Walid, bahwa pada hari Khaibar, Rasulullah SAW melarang memakan daging kuda, *bighal* (peranakan kuda dengan keledai), keledai, setiap binatang buas (pemangsa) yang bertaring dan setiap burung yang bercakar tajam.⁹⁰⁶

٤٧٢٥ - نَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنِ سَلَامَةَ الْحَمِصِيُّ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ الْحَمِصِيُّ، نَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لُحُومِ الْخَيْلِ، وَالْبِغَالِ، وَالْحَمِيرِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.

4725. Abdul Ghafir bin Salamah Al Himshi menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman Al Himshi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) daging kuda, *bighal* (peranakan kuda dengan keledai), keledai dan setiap binatang buas yang bertaring."⁹⁰⁷

٤٧٢٦ - نَا أَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ هَارُونَ يَقُولُ: لَا يُعْرِفُ صَالِحُ بْنُ يَحْيَى وَلَا أَبُوهُ إِلَّا بِجَدِّهِ. وَهَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ، وَزَعَمَ

⁹⁰⁶ Isnadnya sangat *dha'if*. Di dalamnya terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi riwayatnya ditinggalkan walaupun dia seorang yang luas ilmunya. Biografinya telah dikemukakan. Shalih bin Yahya adalah *dha'if* (*At-Taqrīb*, 1/365). HR. Abu Daud (3790), Ibnu Majah (1398) dan An-Nasa'i (4336) dari Baqiyyah dengan isnad tersebut.

⁹⁰⁷ *Ibid.*

الْوَاقِدِيُّ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَسْلَمَ بَعْدَ فَتْحِ خَيْبَرَ.

4726. Abu Sahl bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Musa bin Harun berkata, “Shalih bin Yahya tidak dikenal, tidak pula ayahnya, kecuali karena kakeknya. Hadits ini *dha'if*. Al Waqidi menyatakan bahwa Khalid bin Al Walid memeluk Islam setelah penaklukan Khaibar.”⁹⁰⁸

٤٧٢٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَافِرِ بْنُ سَلَامَةَ، نَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمِيرٍ، حَدَّثَنِي ثَوْرُ ابْنُ يَزِيدَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّهُ الْمِقْدَامَ يَقُولُ: أَقَمْتُ أَنَا وَبِضْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا مِنْ قَوْمِي يَوْمَئِذٍ أَوْ ثَلَاثَةَ لَمْ نَذُقْ طَعَامًا، وَقَدْ رَبَطُوا بِرِذْوَنَةٍ لِيَذْبَحُوهَا، فَأَتَيْتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، فَأَعْلَمْتُهُ الَّذِي كَانَ مِنَّا فِي أَمْرِ الرِّذْوَنَةِ، فَقَالَ: لَوْ ذَبَحُوهَا لَسَوْثُكَ، ثُمَّ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ أَمْوَالَ الْمُعَاهِدِينَ، وَحُمْرَ الْإِنْسِ، وَخَيْلَهَا، وَبِغَالَهَا. ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِمَدٍّ أَوْ مَدَيْنٍ مِنْ طَعَامٍ. الشَّكُّ مِنْ يَحْيَى، قَالَ: إِذَا أَتَيْنَا سَرِيَّةً فَاطْلَعْنَا. لَمْ يَذْكُرْ أَبَاهُ.

4727. Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Shalih bin Yahya bin Al Miqdam, bahwa dia mendengar kakeknya, Al Miqdam, berkata, “Aku dan sekian belas orang dari kaumku pernah menetap selama dua atau tiga hari tanpa merasakan makanan, sementara mereka telah menambat seekor kuda untuk disembelih, lalu aku menemui Khalid bin Walid, kemudian aku beritahukan kepadanya tentang apa yang akan kami lakukan terhadap kuda tersebut, maka dia pun berkata, ‘Bila mereka menyembelihnya, aku pasti bertindak buruk terhadapmu.’ Kemudian dia berkata, ‘Pada hari Khaibar, Rasulullah SAW telah mengharamkan harta orang-orang

908 *Ibid.*

yang telah mengadakan perjanjian damai, keledai jinak, kuda jinak dan *bighal* jinak.’ Dia lalu memerintahkan untuk memberikan satu atau dua mud makanan. —Keraguan ini dari Yahya— dia berkata,” Saat datang peperangan kepada kami, kami pun muncul.” Dia tidak menyebutkan ayahnya.⁹⁰⁹

٤٧٢٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى، نَا عُمَرُ بْنُ هَارُونَ الْبَلْخِيُّ، نَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ الْجِمَارِ الْإِنْسِيِّ، وَعَنْ خَيْلِهَا، وَبِغَالِهَا. لَمْ يَذْكُرْ فِي إِسْنَادِهِ صَالِحًا، وَهَذَا إِسْنَادٌ مُضْطَرِبٌ. وَقَالَ الْوَاقِدِيُّ: لَا يَصِحُّ هَذَا، لِأَنَّ خَالِدًا أَسْلَمَ بَعْدَ فَتْحِ خَيْبَرَ.

4728. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Umar bin Harun Al Balkhi menceritakan kepada kami, Tsauro bin Yazid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Miqdam, dari ayahnya, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, “Rasulullah SAW melarang memakan daging keledai peliharaan, juga kuda dan *bighal*-nya.”

Di dalam sanad ini dia tidak menyebutkan Shalih. Ini isnad yang kacau. Al Waqidi berkata, “Ini tidak *shahih*, karena Khalid memeluk Islam setelah penaklukan Khaibar.”⁹¹⁰

٤٧٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو طَلْحَةَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، نَا بُنْدَارٌ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، نَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَجْرَاءَ بْنِ زَاهِرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ -وَكَانَ بَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ تَحْتَ الشَّجَرَةِ-: أَنَّهُ اشْتَكَى، فَبَعَثَ لَهُ أَنْ يَسْتَنْقِعَ فِي أَلْبَانِ الْإِبِلِ وَمَرْقِهَا، فَكَرِهَ ذَلِكَ.

⁹⁰⁹ Isnadnya *dha'if*. *Ibid*.

⁹¹⁰ *Ibid*.

4729. Abu Thalhah Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Majza'ah bin Zahir, dari ayahnya, salah seorang yang ikut berbai'at kepada Nabi SAW di bawah pohon, dia berkata, bahwa dia pernah melaporkan (kelaparan), lalu mengirim utusan untuk mendapatkan susu unta dan kuahnya, namun dia tidak menyukainya.⁹¹¹

٤٧٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى بْنِ صَاعِدٍ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لَحُومَ الْخَيْلِ. قُلْتُ: الْبَغْلُ؟ قَالَ: لَا.

4730. Abu Muhammad bin Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah memakan (daging) kuda." Aku bertanya, "*Bighal* (peranakan kuda dengan keledai)?" Dia menjawab, "Tidak."⁹¹²

٤٧٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ أَبُو سَعِيدٍ، نَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، نَا فَرَاتُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْحَزْرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّهُمْ كَانُوا يَأْكُلُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَحُومَ الْخَيْلِ، وَزَعَمَ أَنَّ عَطَاءَ نَهَى عَنِ الْبَغَالِ وَالْحَمِيرِ.

⁹¹¹ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (8/332) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim, ia dinilai *dha'if* oleh Ad-Daraquthni, dan ia berkata, "Mereka (para ahli hadits) membicarakannya." Dinilai *tsiqah* oleh Al Barqani *Al Mizan* (1/145).

⁹¹² Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: binatang buruan dan sembelihan, 36) dari Muhammad bin Ali dari Jabir secara *marfu'* dengan isnad tersebut tanpa menyebutkan *bighal* (peranakan kuda dengan keledai).

4731. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Furat bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari, dari Atha' bin Rabah, dari Jabir, bahwa mereka pernah memakan daging kuda pada masa Rasulullah SAW. Dia juga menyatakan bahwa Atha' melarang (memakan daging) *bighal* dan keledai.⁹¹³

٤٧٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ الْحَضْرَمِيُّ، نَا شَرِيكَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَهُ -يَعْنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ- فَكُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ، وَنَشْرَبُ الْبَاقِهَا.

4732. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bukair Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah bepergian bersamanya —yakni bersama Rasulullah,— lalu kami memakan daging kuda dan meminum susunya."⁹¹⁴

٤٧٣٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكْرِيَّا، نَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ حَمَّادِ ابْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَكَلْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ الْخَيْلَ، وَالْبِغَالَ، وَالْحَمِيرَ، فَتَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبِغَالِ، وَالْحَمِيرِ، وَلَمْ يَنْهَنَا عَنِ الْخَيْلِ.

4733. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Suwaid bin Amr menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Abu

⁹¹³ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁹¹⁴ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, “Para hari Khaibar kami memakan daging kuda, *bighal* dan keledai, lalu Rasulullah SAW melarang kami (memakan daging) *bighal* dan keledai namun tidak melarang kami (memakan daging) kuda.”⁹¹⁵

٤٧٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا أَبُو كُرَيْبٍ، نَا ابْنُ عِيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لُحُومَ الْخَيْلِ، وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ.

4734. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah memberi kami makan berupa daging kuda, dan beliau melarang kami (memakan) daging keledai.”⁹¹⁶

٤٧٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ زَكَرِيَّا، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَلَامِ بْنِ كِرْكِرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَأَذِنَ لَنَا فِي لَحْمِ الْفَرَسِ.

4735. Muhammad bin Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala' menceritakan kepada kami, Abdurrahman dan Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Sallam bin Kirkirah, dari Amr bin Dinar, dari Jabir, dia berkata, “Pada hari Khaibar Rasulullah SAW melarang (memakan) daging keledai jinak, dan mengizinkan kami (memakan) daging kuda.”⁹¹⁷

⁹¹⁵ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3789) dari Hammad dengan isnad tersebut, dan Al Hakim (4/233) dari Hammad bin Salamah dengan isnad tersebut.

⁹¹⁶ Isnadnya *hasan*. *Ibid.*, menyerupai itu.

⁹¹⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (7/123) dari Amr bin Dinar dengan isnad tersebut.

٤٧٣٦ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ، نَا جَدِّي، نَا شَبَابَةُ، نَا الْمُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَأْكُلَ لَحُومَ الْخَيْلِ، وَنَهَانَا عَنْ لَحُومِ الْحُمُرِ.

4736. Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Muslim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh kami memakan daging kuda, dan melarang kami (memakan) daging keledai."⁹¹⁸

٤٧٣٧ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، نَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ لَحُومِ الْحُمُرِ، وَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلَحُومِ الْخَيْلِ أَنْ تُؤْكَلَ.

4737. Ja'far bin Nushair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) daging keledai, dan Rasulullah SAW juga menyuruh untuk memakan daging kuda."⁹¹⁹

٤٧٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ، نَا الْحَكَمُ، نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي فَاطِمَةُ بِنْتُ

⁹¹⁸ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁹¹⁹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman, yang tidak dikenal.

الْمُنْدَرِ، عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ: ذَبَحْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكَلْنَا مِنْهُ.

4738. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, Fathimah binti Al Mundzir menceritakan kepadaku, dari Asma', dia berkata, "Kami menyembelih kuda pada masa Rasulullah SAW, lalu kami pernah memakan darinya."⁹²⁰

٤٧٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ التَّيْسَابُورِيُّ، نَا حَاجِبُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا مُؤَمَّلٌ، نَا سُفْيَانُ وَوُهَيْبُ ابْنُ خَالِدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْدَرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: كَانَ لَنَا فَرَسٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَمُوتَ، فَذَبَحْنَاهَا، فَأَكَلْنَاهَا.

4739. Abu Bakar An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Hajib bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Mu'ammal menceritakan kepada kami, Sufyan dan Wuhaib Ibnu Khalid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah binti Al Mundzir, dari Asma' binti Abu Bakar, dia berkata, "Kami pernah punya kuda di masa Rasulullah SAW, lalu kuda itu hampir mati, maka kami menyembelihnya lalu memakannya."⁹²¹

٤٧٤٠ - نَا أَبُو بَكْرٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، نَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْدَرِ وَعَبَادِ بْنِ حَمَزَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: انْتَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَكَلْنَاهُ.

4740. Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Harb

⁹²⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: binatang buruan, 38) dari Hisyam dengan isnad tersebut.

⁹²¹ Isnadnya *hasan*. *Ibid*, menyerupai itu.

menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah binti Al Mundzir dan Abbad bin Hamzah, dari Asma', dia berkata, "Kami pernah menyembelih kuda pada masa Rasulullah SAW lalu memakannya."⁹²²

٤٧٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحَسَنِ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، نَا أَبُو مَرْوَانَ هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ، نَا أَبُو خُلَيْدٍ عُتْبَةُ بْنُ حَمَّادٍ الْمُقْرِي، نَا ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: ذَبَحْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَكَلْنَا نَحْنُ وَأَهْلُ بَيْتِهِ.

4741. Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Abu Marwan Hisyam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Khulaid Utbah bin Hammad Al Muqri menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Asma', dia berkata, "Kami pernah menyembelih kuda pada masa Rasulullah SAW, lalu kami dan ahli bait beliau, memakannya."⁹²³

٤٧٤٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوِيهِ، نَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ زَيْدٍ مِنْ أَهْلِ صَنْعَاءَ، نَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ الْهَرَّةِ، وَأَكَلِ ثَمَنِهَا.

4742. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Umar bin Zaid salah seorang warga Shan'a, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah

⁹²² Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

⁹²³ Isnadnya *hasan*. *Ibid*.

SAW melarang memakan kucing dan memakan harganya (hasil penjualannya).”⁹²⁴

٤٧٤٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ النَّحَّاسُ، نَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الرَّمْلِيُّ، نَا الشَّيْبَانِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عِيَّاضٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ سُهَيْلٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَرْتَبُ وَأَنَا نَائِمَةٌ، فَخَبَأَ لِي مِنْهَا الْعَجْزَ، فَلَمَّا قُمْتُ أَطْعَمَنِي.

4743. Ahmad bin Abdullah bin Muhammad An-Nahhas menceritakan kepada kami, Ali bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani Abdullah bin Yazid bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami dari Yazid bin Iyadh, dari Abdul Majid bin Suhail bin Abdurrahman bin Auf, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah diberi hadiah berupa kelinci, saat itu aku sedang tidur, lalu beliau menyimpan pinggulnya untukku, setelah aku bangun, beliau memberiku untuk dimakan.”⁹²⁵

٤٧٤٤ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ الْمُهْتَدِي بِاللَّهِ، نَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ، نَا شُعَيْبُ بْنُ يَحْيَى، نَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْفَارَةِ

⁹²⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (3480), Ibnu Majah (3250), At-Tirmidzi (1280), dan An-Nasa'i (4671) dari Abdurrazzaq dengan isnad tersebut.

⁹²⁵ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Yazid bin Iyadh, dia dinilai pendusta oleh Malik dan yang lainnya. (*At-Taqrib*, 1/370). HR. Al Bukhari (7/125) dan Muslim (Pembahasan: binatang buruan, 53) dari hadits Anas bin Malik secara *marfu'*, bahwa Nabi SAW diberi hadiah pinggul kelinci lalu beliau menerimanya.

تَقَعُ فِي السَّمَنِ وَالْوَدَكِ، قَالَ: اطْرَحُوهَا وَاطْرَحُوا مَا حَوْلَهَا إِنْ كَانَ جَامِداً، وَإِنْ كَانَ مَائِعاً فَانْتَفِعُوا بِهِ وَلَا تَأْكُلُوهُ.

4744. Ubaidullah bin Abdushshamad bin Al Muhtadi Billah menceritakan kepada kami, Bakr bin Sahl menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang tikus yang terjatuh ke dalam lemak dan mentega, beliau pun menjawab, *'Buanglah (dan) yang di sekitarnya bila (makanan) itu padat, namun bila itu cair, maka manfaatkanlah tapi janganlah kalian memakannya'*."⁹²⁶

٤٧٤٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْقَاسِمِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ رَاشِدٍ الْأَصْبَهَانِيِّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيِّ، نَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي هَارُونَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْفَأَرَةِ تَقَعُ فِي السَّمَنِ وَالزَّيْتِ، قَالَ: اسْتَصْبَحُوا بِهِ، وَلَا تَأْكُلُوهُ. أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ. وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي هَارُونَ مَوْقُوفًا عَلَى أَبِي سَعِيدٍ.

4745. Umar bin Muhammad Al Qasim An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Rasyid Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Amr bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Basyir, dari Abu Harun, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang tikus yang jatuh ke dalam lemak dan minyak, beliau pun menjawab, *'Gunakanlah itu untuk lampu dan janganlah kalian memakannya'*." atau redaksi lainnya yang senada dengan itu. Riwayat serupa ini juga diriwayatkan

⁹²⁶ Isnadnya hasan. HR. Al Baihaqi (9/345) dari Bakar bin Sahl dengan isnad tersebut.

oleh Ats-Tsauri dari Abu Harun secara *mauquf* pada Abu Sa'id.⁹²⁷

٤٧٤٦ - نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، نَا يُوسُفُ بْنُ حَبِيبٍ وَأُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ
الْأَصْبَهَانِيُّ، قَالَا: نَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، نَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي
هَارُونَ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ فِي الْفَارَةِ تَقَعُ فِي السَّمَنِ أَوْ
الزَّيْتِ: اسْتَنْفَعُوا بِهِ، وَلَا تَأْكُلُوهُ.

4746. Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Yunus bin Habib dan Usaid bin Ashim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Harun Al Abdi, dari Abu Sa'id, bahwa beliau bersabda tentang tikus yang jatuh ke dalam lemak atau minyak, "*Manfaatkanlah itu, tapi janganlah kalian memakannya.*"⁹²⁸

٤٧٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ مَنِيعٍ، نَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، نَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي
وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يَجْبُونَ أَسْنِمَةَ الْإِبِلِ،
وَيَقْطَعُونَ أَلْيَاتِ الْعَنَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ
فَهُوَ مَيْتَةٌ.

4747. Abu Al Qasim bin Mani' menceritakan kepada kami, Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Waqid Al-Laitsi, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah, orang-orang terbiasa memotong punuk unta

⁹²⁷ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/354) dari jalur penulis dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Abu Harun, —yaitu Umarah bin Juwain,— riwayatnya ditinggalkan. Biografinya telah dikemukakan berulang kali.

⁹²⁸ *Ibid.*

dan memotong tunggir kambing, lalu Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka potongan itu adalah bangkai’.”⁹²⁹

٤٧٤٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ مَخْلَدٍ، نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّبِيعِ، نَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مَيْتَةٌ.

4748. Ibnu Makhlad menceritakan kepada kami, Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'd, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apa yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka (potongan) itu adalah bangkai’.”⁹³⁰

٤٧٤٩ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُرُوزِيُّ، نَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، عَنْ أَبِي فَرْوَةَ (ح) وَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ يُونُسَ الْمُرُوزِيٍّ يَعْرِفُ بَابِنِ الْهَرَشِ، قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ جَدِّي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، نَا أَبُو حَنِيفَةَ، نَا أَبُو فَرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: نَزَلْتُ مَعَ حُذَيْفَةَ عَلَى دِهْقَانٍ، فَأَتَانَا بِطَعَامٍ، فَطَعِمْنَا، فَدَعَا حُذَيْفَةُ بِشَرَابٍ، فَأَتَاهُ بِشَرَابٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَأَخَذَ الْإِنَاءَ فَضَرَبَ بِهِ وَجْهَهُ، فَسَاءَ النَّاسُ الَّذِي صَنَعَ بِهِ، فَقَالَ: هَلْ

⁹²⁹ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2858) dan At-Tirmidzi (1480) dari Abdurrahman dengan isnad tersebut. Abdurrahman bin Abdullah adalah perawi yang jujur namun sering salah (*At-Taqrif*, 1/487).

⁹³⁰ Isnadnya *hasan*. HR. Ibnu Majah (3216) dari Ma'n bin Isa dengan isnad tersebut.

تَذَرُونَ لِمَ صَنَعْتُ هَذَا؟ قُلْنَا: لَا. قَالَ: نَزَلْتُ بِهِ فِي الْعَامِ الْمَاضِي، فَأَتَانِي بِشَرَابٍ فِيهِ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَأْكُلَ فِي آتِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْ نَشْرَبَ فِيهِمَا، وَلَا نَلْبَسَ الْحَرِيرَ، وَلَا الدِّيَّاجَ، فَإِنَّهُمَا لِلْمُشْرِكِينَ فِي الدُّنْيَا، وَهُمَا لَنَا فِي الْآخِرَةِ.

4749. Umar bin Ahmad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Abu Farwah (ح) Al Hasan bin Sa'id bin Al Hasan bin Yusuf Al Marwazi yang dikenal dengan Ibnu Al Harsy, menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku dapatkan di dalam kitab kakekku: Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami, Abu Farwah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Aku dan Hudzaifah berkunjung ke tempat Dihqan, lalu dia menyuguhkan kami makanan, maka kami pun menyantapnya. Hudzaifah kemudian minta minum, maka dia pun diberi minum dengan bejana yang terbuat dari perak, lalu dia mengambil bejana itu lantas memukulkan pada wajahnya, sehingga perbuatannya itu memburukkan kami, dia pun berkata, 'Apakah kalian tahu mengapa aku melakukan ini?' Kami menjawab, 'Tidak.' Dia berkata, 'Tahun lalu aku singgah padanya, lalu aku diberi minuman dengan itu, kemudian aku memberitahukan itu kepadanya, bahwa Nabi SAW telah melarang kami makan dengan menggunakan bejana emas dan perak, atau minum dengan menggunakan itu, dan agar kami tidak mengenakan sutera baik yang halus maupun yang kasar, karena sesungguhnya itu diperuntukkan bagi orang-orang musyrik di dunia, dan bagi kita di akhirat nanti.'"⁹³¹

٤٧٥٠ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو حَيْدَرَةَ حَيْدُونُ بْنُ عَبْدِ

⁹³¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Farwah, yaitu Yazid bin Sinan Ar-Ruhawi, yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan berulang kali. Lihat *At-Taqrīb* (2/365). Lihat takhrij berikut.

اللَّهِ، نَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ حُذَيْفَةَ. قَالَ: وَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، نَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ حُذَيْفَةَ، وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا قَدْ دَخَلَ فِي حَدِيثِ صَاحِبِهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَأْكُلُوا فِيهِمَا.

4750. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Haidarah Haidun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ibnu Najih, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Hudzaifah, dia berkata: Dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Mujahid, dari Ibnu Abu Laila, dari Hudzaifah, masing-masing dari keduanya telah masuk ke dalam hadits yang lainnya, dia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, 'Janganlah kalian minum dengan menggunakan bejana emas dan perak, dan jangan pula kalian makan dengan menggunakan itu'".⁹³²

٤٧٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ، نَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّيِّعِ، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، نَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي نَجِيحٍ يُحَدِّثُ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، أَنَّ حُذَيْفَةَ اسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ دِهْقَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَأَخَذَهُ فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَشْرَبَ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهِمَا، وَعَنْ ثُبَيْسِ الْحَرِيرِ، وَالْدِّيَّاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ.

4751. Abu Shalih Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al

⁹³² Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (2/99) dan Muslim (Pembahasan: pakaian, 5) dari Mujahid dengan isnad tersebut.

Hasan bin Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Najih menceritakan, dari Mujahid, dari Ibnu Abu Laila, bahwa Hudzaifah pernah minta minum, lalu Dihqan menghampirinya dengan membawakan bejana yang terbuat dari perak, maka Hudzaifah mengambilnya lalu melemparkannya sambil berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kami minum dengan menggunakan bejana emas dan perak, melarang kami makan dengan menggunakan itu, melarang mengenakan sutera halus dan kasar, serta duduk di atasnya."⁹³³

٤٧٥٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، نَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، نَا حَبِيبُ الْمُعَلَّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يُقَالُ لَهُ أَبُو ثَعْلَبَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي كِلَابًا مُكَلَّبَةً، فَأَفْتِنِي فِي صَيْدِهَا. فَقَالَ: إِنْ كَانَتْ كِلَابٌ مُكَلَّبَةً، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَنَ عَلَيْكَ، ذَكِيٍّ وَغَيْرِ ذَكِيٍّ. قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفْتِنِي فِي قَوْسِي. قَالَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ. قَالَ: ذَكِيًّا وَغَيْرِ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: ذَكِيٍّ وَغَيْرِ ذَكِيٍّ. قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنِّي؟ قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنْكَ مَا لَمْ يَضِلَّ أَوْ تَجِدَ فِيهِ أَثَرَ غَيْرِ أَثَرِ سَهْمِكَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفْتِنِي فِي آنِيَةِ الْمَجُوسِ إِذَا اضْطَرَرْنَا إِلَيْهَا. قَالَ: اغْسِلْهَا ثُمَّ كُلْ فِيهَا.

4752. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Habib Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang laki-laki yang biasa dipanggil

⁹³³ Isnadnya *hasan*. *Ibid*, tanpa redaksi "dan duduk di atasnya".

Abu Tsa'labah datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai sejumlah anjing terlatih (untuk berburu), maka berilah aku fatwa tentang hasil buruannya." Beliau bersabda, "*Bila itu anjing yang terlatih, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, baik disembelih maupun tidak disembelih.*" Dia bertanya lagi, "Bila anjing itu makan darinya?" Beliau menjawab, "*Walaupun dia makan darinya.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, berilah aku fatwa tentang panahku." Beliau bersabda, "*Makanlah apa yang diperoleh oleh panahmu.*" Dia bertanya lagi, "Baik disembelih maupun tidak disembelih?" Beliau menjawab, "*Baik disembelih atau pun tidak disembelih.*" Dia bertanya lagi, "Bila (binatang buruan) itu sempat lepas dariku?" Beliau menjawab, "*Walaupun sempat lepas darimu selama tidak hilang atau engkau tidak menemukan selain bekas panahmu.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, berilah aku fatwa tentang bejana-bejana orang Majusi bila terpaksa kami menggunakannya." Beliau bersabda, "*Cucilah terlebih dahulu, lalu makanlah dengan menggunakannya.*"⁹³⁴

٤٧٥٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ هَارُونَ الْعَسْكَرِيُّ وَالْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْمَاطِيُّ قَالُوا: أَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَرْمِي بِسَهْمِي فَأَصِيبُ، فَلَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ إِلَّا بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ؟ فَقَالَ: إِذَا قَدَرْتَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ فِيهِ أَثَرٌ وَلَا خَدَشٌ إِلَّا رَمَيْتَكَ فَكُلْ، وَإِنْ وَجَدْتَ فِيهِ أَثَرَ غَيْرَ رَمَيْتِكَ فَلَا تَأْكُلْهُ، أَوْ قَالَ: لَا تَطْعَمْهُ، فَإِنَّكَ لَا تَذَرِي أَنْتَ قَتَلْتَهُ أَوْ غَيْرُكَ، وَإِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ فَأَخَذَ فَأَذَرَ كَتْلَهُ فَذَكَّهُ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ أَخَذَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا فَكُلْهُ، وَإِنْ

⁹³⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (2/184). dan Abu Daud (2857) dari Habib Al Mu'allim dengan isnad tersebut.

وَجَدْتُهُ قَدْ قَتَلَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا، أَوْ قَالَ: لَا تَأْكُلْهُ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا
 أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ. قَالَ عَدِيٌّ: فَإِنِّي أُرْسِلُ كِلَابِي وَأَذْكُرُ اسْمَ اللَّهِ،
 فَتَخْتَلِطُ بِكِلابٍ أُخْرَى، فَيَأْخُذَنَ الصَّيْدَ فَيَقْتُلُهُ؟ قَالَ: لَا تَأْكُلْهُ، فَإِنَّكَ لَا
 تَذَرِي أَكِلَابِكَ قَتْلَهُ أَوْ كِلَابُ غَيْرِكَ.

4753. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz, Muhammad bin Ahmad bin Harun Al Askari dan Al Hasan bin Ahmad bin Ar-Rabi' Al Anmathi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Al Hasan bin Arafah mengabarkan kepada kami, Abbad bin Abbad Al Muhallabi menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, dia berkata, "Aku melepaskan anak panahku lalu mengenai sasaran namun aku tidak dapat mengambilnya kecuali setelah sehari atau dua hari." Beliau menjawab, "*Bila engkau berhasil mengenainya dan tidak ada bekas lain serta tidak ada bekas gigitan (binatang buas) selain bekas panahmu, maka makanlah. Tapi bila engkau temukan selain bekas panahmu, maka janganlah dimakan*" atau beliau berkata "*janganlah engkau menyantapnya, karena sesungguhnya engkau tidak tahu, apakah engkau yang membunuhnya atau selainmu. Bila engkau melepaskan anjingmu, lalu dia berhasil menangkap (buruannya) dan engkau sempat menangkapnya, maka sembelihlah, dan bila engkau mendapatinya telah ditangkapnya dan anjingmu belum makan darinya, maka makanlah. Tapi bila engkau mendapatinya telah dibunuh (oleh anjingmu) dan dia memakan darinya, maka janganlah engkau memakan darinya*" atau beliau berkata "*janganlah engkau memakannya, karena sebenarnya dia telah menangkapnya untuk dirinya sendiri.*"

Adi berkata, "Aku melepaskan anjing-anjingku dan menyebutkan nama Allah, lalu anjing-anjingku berbaur dengan anjing-anjing lainnya, kemudian mereka menangkap binatang buruan dan membunuhnya." Beliau menjawab, "*Janganlah engkau memakannya, karena engkau tidak tahu, apakah anjing-anjingmu*

yang telah membunuhnya atau anjing-anjing yang lain.”⁹³⁵

٤٧٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ قَالَا: نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رضي الله عنه قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قَتَلَ فَكُلْهُ، إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ فَمَاتَ، فَإِنَّكَ لَا تَذَرِي، الْمَاءُ قَتَلَهُ أَمْ سَهْمُكَ.

4754. Muhammad bin Makhlad dan Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim RA, dia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang binatang buruan, beliau pun bersabda, ‘Jika engkau melepaskan anak panahmu, maka sebutlah nama Allah. Bila engkau mendapatinya telah mati, maka makanlah, kecuali bila engkau mendapatinya terjatuh ke dalam air lalu mati, karena engkau tidak tahu, apakah air itu yang telah membunuhnya ataukah anak panahmu’.”⁹³⁶

٤٧٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَخْلَدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْحَرَّانِيُّ، نَا شَاذَانَ، نَا شَرِيكَ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَرَّةَ وَأَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى عَنْ ذِيحَةِ الْمَجُوسِيِّ، وَصَيْدِ كَلْبِهِ، وَطَائِرِهِ.

4755. Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Harrani menceritakan kepada kami,

⁹³⁵ Isnadnya *hasan*. Lihat takhrij yang lalu.

⁹³⁶ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/146) dan Muslim (Pembahasan: binatang buruan, 7) dari Abdullah bin Al Mubarak dengan isnad tersebut.

Syadzan menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj, dari Al Qasim bin Abu Bazzah dan Abu Az-Zubair, dari Sulaiman Al Yasykuri, dari Jabir, dia berkata, “Telah dilarang (memakan) sembelihan orang Majusi dan hasil buruan anjingnya dan burungnya.”⁹³⁷

٤٧٥٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، نَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنِ الْخُشَنِئِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نُخَالِطُ الْمُشْرِكِينَ، وَلَيْسَ لَنَا قُدُورٌ، وَلَا آيَةٌ غَيْرُ آيَتِهِمْ. قَالَ: فَقَالَ: اسْتَعْنُوا عَنْهَا مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورُهَا، ثُمَّ اطْبِخُوا فِيهَا.

4756. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Makhul, dari Abu Idris, dari Al Khusyani, dia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, kami berbaur dengan orang-orang musyrik, dan kami tidak memiliki periuk dan tidak pula bejana selain bejana mereka.’ Beliau bersabda, ‘*Jangan kalian gunakan itu bila bisa. Tapi bila kalian tidak menemukan (yang lain) maka cucilah dengan air, karena air dapat menyucikannya, lalu masaklah dengannya*’.”⁹³⁸

٤٧٥٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، نَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَبِيرٍ بْنِ ثَفِيرٍ، عَنْ

⁹³⁷ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/245) dari Syarik dengan isnad tersebut. Di dalamnya terdapat Al Hajjaj —yaitu Ibnu Arthah,— yang dinilai *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

⁹³⁸ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Hajjaj bin Arthah, dia *dha'if*. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali.

أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ
فَغَابَ عَنْكَ ثَلَاثًا، فَأَذْرِكْهُ فَكُلْهُ مَا لَمْ يَنْتِنَ.

4757. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Tsa'labah Al Khusyani RA, dari Nabi SAW, "*Bila engkau melepaskan anak panahmu, lalu (binatang buruan) itu luput darimu selama tiga hari kemudian engkau menemukannya, maka makanlah selama belum membusuk.*"⁹³⁹

٤٧٥٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْعَسْكَرِيُّ، نَا
يَحْيَى بْنُ يَزِيدَ الْأَهْوَازِيُّ، نَا أَبُو هِشَامٍ الْأَهْوَازِيُّ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ بِمِصْرَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى، نَا الْحَسَنُ بْنُ
الْحَارِثِ وَيَحْيَى بْنُ يَزِيدَ الْأَهْوَازِيُّ، قَالَا: نَا أَبُو هَمَّامٍ الْأَهْوَازِيُّ مُحَمَّدُ
بْنُ الزُّبَيْرِ قَانٍ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ،
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ مِمَّا يَذْبَحُ وَيَنْسَى أَنْ يُسَمِّيَ اللَّهَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ
ﷺ: اسْمُ اللَّهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. مَرْوَانُ بْنُ سَالِمٍ ضَعِيفٌ. وَقَالَ ابْنُ قَانِعٍ:
اسْمُ اللَّهِ عَلَى فَمِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

4758. Abdul Baqi bin Qani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nuh Al Askari menceritakan kepada kami, Yahya bin Yazid Al Ahwazi menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Al Ahwazi menceritakan kepada kami (ح) Ali bin Abdullah bin Al Fadhl

⁹³⁹ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari dan Muslim (Pembahasan: binatang buruan, 9/10) dari Hammad bin Khalid, dan dari Mu'awiyah bin Shalih dengan isnad tersebut.

menceritakan kepada kami di Mesir, Abdullah bin Ahmad bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Harits dan Yahya bin Yazid Al Ahwazi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Hammam Al Ahwazi Muhammad bin Az-Zabriqan menceritakan kepada kami dari Marwan bin Salim, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang seseorang diantara kami yang menyembelih dan lupa menyebut nama Allah?' Nabi SAW menjawab, '*Nama Allah ada pada setiap Muslim*'."

Marwan bin Salim adalah seorang perawi *dha'if*. Ibnu Qani' menyebutkan (dalam riwayat yang dikemukakannya), "*Nama Allah ada pada mulut setiap Muslim*."⁹⁴⁰

٤٧٥٩ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَبُو عُمَرَ الْقَاضِي وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْوَرَّاقُ قَالُوا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: نَا أَبُو جَابِرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي الْمُسْلِمِ يَذْبَحُ وَيَنْسَى التَّسْمِيَةَ، قَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ.

قَالَ: وَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ، حَدَّثَنِي عَيْنٌ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ لَمْ يَرِ بِهِ بَأْسًا. قَوْلُهُ: عَيْنٌ، يَعْنِي بِهِ عِكْرَمَةُ.

4759. Al Husain bin Ismail, Abu Umar Al Qadi dan Ismail bin Al Abbas Al Warraq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Ahmad bin Maisarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Jabir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang seorang muslim

⁹⁴⁰ Isnadnya *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/240) dan Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan di dalam *Al Majma'* (4/30). Di dalam isnadnya terdapat Marwan bin Salim Al Ghifari, riwayatnya ditinggalkan. As-Saji dan yang lainnya menuduhnya memalsukan hadits (*At-Taqrif*, 21/239).

yang menyembelih namun lupa membaca basmalah, dia berkata, "Tidak apa-apa."⁹⁴¹

Dia berkata: Dan Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Abu Asy-Sya'tsa', Ain menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abbas, bahwa tidak memandang hal itu tidak apa-apa. Ucapannya "Ain" maksudnya adalah Ikrimah.

٤٧٦٠ - نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ بْنِ خَالِدٍ، نَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي الشَّعَثَاءِ، عَنْ عَيْنٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِذَا ذَبَحَ الْمُسْلِمُ فَلَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، فَلْيَأْكُلْ، فَإِنَّ الْمُسْلِمَ فِيهِ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ.

4760. Ahmad bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakr bin Khalid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Abu Asy-Sya'tsa', dari Ain, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Bila seorang Muslim menyembelih dan tidak menyebut nama Allah, maka makanlah. Karena sesungguhnya muslim itu mengandung salah satu nama Allah."⁹⁴²

٤٧٦١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ صَاعِقَةُ، نَا طَلْقُ بْنُ غَنَامٍ، نَا يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْخَلِيلِ، عَنْ عَلِيٍّ ؓ، قَالَ: لَا بَأْسَ بِأَكْلِ خَبْزِ الْمَجُوسِ، إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذَبَائِحِهِمْ.

4761. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahim Sha'iqah menceritakan kepada kami,

⁹⁴¹ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abu Jabir, yaitu Muhammad bin Abdurrahman Al Bayadh, yang dinilai sangat *dha'if*.

⁹⁴² Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (9 240) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami, Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Al Khalil, dari Ali RA, dia berkata, “Tidak apa-apa memakan roti orang Majusi, karena yang dilarang adalah (memakan) sembelihan mereka.”⁹⁴³

٤٧٦٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ، نَا مَعْقِلٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْمُسْلِمُ يَكْفِيهِ اسْمُهُ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يُسَمِّيَ حِينَ يَذْبَحُ، فَلَيْسَ مٌ وَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ لْيَأْكُلْ.

4762. Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami, Ma'qil menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, “*Seorang muslim cukup dengan menyebut nama-Nya. Bila dia lupa membaca basmalah ketika menyembelih, maka hendaklah membaca basmalah dan menyebut nama Allah kemudian memakannya.*”⁹⁴⁴

٤٧٦٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَبُو الْأَشْعَثِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ قَوْمًا يَأْتُونَا بِاللَّحْمِ، لَا نَذَرِي أَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا. فَقَالَ

⁹⁴³ Isnadnya sangat *dha'if*. HR. Al Baihaqi (9/285) dari Yahya bin Salamah dengan isnad tersebut. Yahya bin Salamah bin Kuhail riwayatnya ditinggalkan dan dia beraliran syi'ah. Biografinya telah dikemukakan, lihat *At-Taqrīb* (2/349).

⁹⁴⁴ Isnadnya *hasan*. HR. Al Baihaqi (9/24) dari Abu Hatim Ar-Razi dengan isnad tersebut. Muhammad bin Yazid adalah Ibnu Sinan, yang dinilai tidak kuat. Biografinya telah dikemukakan. Lihat *At-Taqrīb* (2/217).

اللَّهُ ﷻ: سَمُّوا عَلَيْهِ وَكُلُّوا.

4763. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, bahwa sekelompok orang berkata, "Wahai Rasulullah, ada sekelompok orang datang kepada kami dengan membawa daging. Kami tidak tahu, apakah mereka menyebut nama Allah atau tidak (saat menyembelihnya)." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Bacakanlah basmalah padanya dan makanlah.*"⁹⁴⁵

٤٧٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حُشَيْشٍ، نَا يُونُسُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، نَا هَاشِمُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْجَشَّاشُ، نَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سَيَّاهٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، حَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ الصَّلْتِ، عَنْ عَمِّهِ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، ثُمَّ أَقْبَلَ رَاجِعًا مِنْ عِنْدِهِ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ، وَوَجَدَ عِنْدَهُمْ رَجُلًا مَجْثُونًا، فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَبَرَأَ، فَأُعْطِيَ مِائَةَ شَاةٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: هَلْ قُلْتَ إِلَّا هَذَا؟ قُلْتُ لَا. قَالَ: خُذْهَا، فَلَعَمْرِي مَنْ أَكَلَ بِرُقِيَّةٍ بَاطِلٍ، فَلَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقِيَّةً حَقًّا.

4764. Abu Al Abbas Abdullah bin Ja'far bin Khusyaisy menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan menceritakan kepada kami, Hasyim bin Abdul Wahid Al Jasysyasy menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdul Aziz bin Siyah menceritakan kepada kami dari Zakariyya bin Abu Za'idah, dari Amir Asy-Sya'bi, Kharijah bin Ash-Shalt menceritakan kepadaku, dari pamannya, bahwa dia pernah mendatangi Nabi SAW, kemudian kembali dari sisi beliau, lalu dia melewati suatu kaum, di situ dia mendapati seorang laki-laki gila, kemudian dia meruqyahnya dengan Fatihatul Kitab, lalu orang gila itu sembuh, kemudian dia diberi

⁹⁴⁵ Isnadnya *hasan*. HR: Al Bukhari (3/71) dari Hisyam bin Urwah dengan isnad tersebut.

seratus ekor kambing, dia berkata, “Aku kemudian menemui Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau, beliau pun bersabda, ‘*Apa engkau bacakan selain ini (yakni Fatihah)?*’ Dia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau berkata lagi, ‘*Ambillah. Sungguh barang siapa makan dengan menggunakan ruqyah yang batil (maka dia menanggung dosanya). Adapun engkau telah menggunakan ruqyah yang haq (maka tidak ada dosa atasmu)*’.”⁹⁴⁶

٤٧٦٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، حَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ الصَّلْتِ التَّمِيمِيُّ: أَنَّ عَمَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ فِيهِ فَقَالَ: كُلْهَا بِسْمِ اللَّهِ، فَمَنْ أَكَلَ بِرُقِيَّةٍ بَاطِلٍ، فَلَقَدْ أَكَلَتْ بِرُقِيَّةٍ حَقٍّ.

4765. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Zakariyya bin Abu Za'idah mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, Kharijah bin Ash-Shalt At-Taimi menceritakan kepadaku, bahwa pamannya menemui Nabi SAW. Ia lalu mengemukakan kisahnya menyerupai yang tadi. Di dalamnya disebutkan, “*Makanlah dengan menyebut nama Allah. Barang siapa makan dengan hasil ruqyah yang batil (maka dia menanggung dosanya), tapi engkau makan dengan hasil ruqyah yang haq (maka tidak ada dosa atasmu)*.”⁹⁴⁷

٤٧٦٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، نَحْوَهُ ذَلِكَ.

4766. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Muhammad bin

⁹⁴⁶ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad (5/211) dan Abu Daud (3896) dari Zakariyya dengan isnad tersebut.

⁹⁴⁷ *Ibid*.

Ubaid menceritakan kepada kami, Zakariyya menceritakan kepada kami dari Amir, dengan redaksi menyerupai yang tadi.⁹⁴⁸

٤٧٦٧ - نَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، نَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّقَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَقْبَلْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: فَأَعْطَوْنَا جُعْلًا، فَقُلْتُ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كُلْ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَهُ.

4767. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu As-Safar, dari Asy-Sya'bi, dari Kharijah bin Ash-Shalt, dari pamannya, dia berkata, "Kami kembali dari sisi Rasulullah SAW" Ia lalu mengemukakan kisahnya serupa itu, hanya saja dia menyebutkan, "Mereka kemudian memberi kami upah, lalu aku berkata, '(Nanti), sampai aku bertanya kepada Rasulullah SAW.' Aku lantas bertanya kepada beliau, maka beliau pun bersabda, 'Makanlah'." Ia lalu mengemukakan kisahnya menyerupai yang tadi.⁹⁴⁹

٤٧٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَعْدَانَ الصَّيْدَلَانِيُّ بِوَاسِطِهِ، نَا جَعْفَرُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ حَمَّادٍ الْوَاسِطِيُّ، أَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، عَنْ أَبِي عَمْرِو الْبَصْرِيِّ، عَنْ تَهْشَلِ الْخُرَّاسَانِيِّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ مُزَاهِمٍ: أَنَّهُ اجْتَمَعَ هُوَ، وَالْحَسَنُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ، وَمَكْحُولُ الشَّامِيِّ، وَعَمْرُو بْنُ دِينَارِ الْمَكِّيِّ، وَطَاوُسُ الْيَمَانِيِّ، فَاجْتَمَعُوا فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمْ، وَكَثُرَ

⁹⁴⁸ Ibid.

⁹⁴⁹ Ibid.

لَعَطُوهُمْ، فِي الْقَدَرِ، فَقَالَ طَاوُسٌ -وَكَانَ فِيهِمْ رِضَاءٌ-: أَنْصِتُوا، أَخْبِرْكُمْ مَا سَمِعْتُ مِنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ اللَّهَ أَفْرَضَ عَلَيْكُمْ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ لَكُمْ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَنَهَاكُمْ عَنْ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ غَيْرِ نَسْيَانٍ فَلَا تَكْلُفُوهَا، رَحْمَةً مِنْ رَبِّكُمْ فَاقْبَلُوهَا. نَقُولُ مَا قَالَ رَبُّنَا وَنَبِيِّنَا ﷺ. الْأُمُورُ بِيَدِ اللَّهِ، مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مَصْدَرُهَا، وَإِلَيْهِ مَرْجِعُهَا، لَيْسَ إِلَى الْعِبَادِ فِيهَا تَفْوِيزٌ وَلَا مَشِيئَةٌ. فَقَامُوا وَهُمْ رَاضُونَ بِقَوْلِ طَاوُسٍ.

4768. Ahmad bin Muhammad bin Sa'dan Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami di Washit, Ja'far bin An-Nadhr bin Hammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq Al Azraq mengabarkan kepada kami dari Abu Amr Al Bashri, dari Nahsyal Al Khurasani, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, bahwa dia, Al Hasan bin Abu Al Hasan, Makhul Asy-Syami, Amr bin Dinar Al Makki dan Thawus Al Yamani sedang berkumpul di masjid Al Khaif, lalu suara mereka meninggi dan perdebatan mereka meningkat mengenai takdir. Thawus —orang yang diridhai oleh mereka,— berkata: Diamlah, aku akan beritahukan kepada kalian apa yang aku dengar dari Abu Ad-Darda' RA, Dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian beberapa kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Dan Allah telah menetapkan batasan-batasan pada kalian, maka janganlah kalian melewatinya. Dan Allah telah melarang kalian tentang beberapa hal, maka janganlah kalian melanggar. Dan Allah telah mendiamkan (tidak menyinggung) banyak hal bukan karena lupa, tapi itu adalah agar tidak memberatkan kalian sebagai rahmat dari Rabb kalian, maka terimalah.' Kami berkata apa yang dikatakan Rabb kami dan Nabi kami SAW, bahwa segala perkara di tangan Allah, sumbernya dari sisi Allah, dan kepada Allah pula kembalinya. Para hamba hanya pasrah dan tidak selalu bisa memenuhi kehendak." Setelah itu, mereka pun

berdiri dalam keadaan rela dengan perkatan Thawus.⁹⁵⁰

⁹⁵⁰ Isnadnya sangat *dha'if* karena di dalamnya terdapat Nasyhal Al Khurasani, riwayatnya ditinggalkan dan dinilai pendusta oleh Ishaq bin Rahawaih (*At-Taqrīb*, 2/307).

KITAB PERLOMBAAN PACUAN KUDA

٤٧٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْبَغَوِيُّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَنْبَلٍ رَحِمَهُ اللَّهُ، نَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَبَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَفَضَلَ الْقُرَّحَ فِي الْغَايَةِ.

4769. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal *rahimahullah* menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid As-Sakuni menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah memperlombakan pacuan kuda, dan beliau mengutamakan yang lebih dulu mencapai garis finish.⁹⁵¹

٤٧٧٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا أَبُو كَامِلٍ الْحَحْدَرِيُّ، نَا سُلَيْمُ بْنُ أَخْضَرَ، نَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ (ح) وَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَّادٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الْعَنْبَرِيُّ، نَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَمَرَ الْخَيْلَ وَسَابَقَ بَيْنَهُمَا. وَقَالَ الْمُعْتَمِرُ: كَانَ يُضَمَّرُ وَيُسَابَقُ.

4770. Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Kamil Al Jahdari menceritakan kepada kami,

⁹⁵¹ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad dan Abu Daud (2577) dari jalur Ahmad dengan isnad tersebut.

Sulaim bin Akhdhar menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami (ع) Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah Al Anbari menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melangsingkan⁹⁵² kuda dan memperlombakannya."

Al Mu'tamir berkata, "melangsingkan dan memperlombakan."⁹⁵³

٤٧٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْوَهَّابِ، قَالَا: نَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو (ح) وَنَا أَبُو بَكْرٍ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ، قَالَا: نَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الْمُضَمَّرَةِ مِنْهَا مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَالتِّي لَمْ تُضَمَّرْ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

4771. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Qaththan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku (ع) Ali bin Abdullah bin Mubasysyir dan Ya'qub bin Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hafsh bin Amr menceritakan kepada kami (ع) Abu Bakar Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Umar bin Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan

⁹⁵² Yakni merampingkan tubuh kuda dengan cara menambatnya dan membanyakkan makanan dan minumannya hingga gemuk, kemudian menyedikitkan makanan dan minumannya sebentar, lalu dilepaskan berlari-lari di lapangan hingga ramping. Masa perampingan ini biasanya dilakukan orang Arab selama empat puluh hari. (*Al Munjid*).

⁹⁵³ Isnadnya *hasan*. HR. Abu Daud (2576) dari Mu'tamir dengan isnad tersebut.

kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah memperlombakan antara kuda-kuda yang telah dilangsingkan dari Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada', dan kuda-kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq.⁹⁵⁴

٤٧٧٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ (ح) وَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا تَمِيمُ بْنُ الْمُتَصِّرِ، قَالَا: نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ضَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْخَيْلَ، وَكَانَ يُرْسِلُ الَّتِي ضَمَرْتَ مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَالَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ.

4772. Al Husain bin Ism'ail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami (ح) Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melangsingkan kuda-kuda dan melepaskan (memperlombakan) kuda yang telah dilangsingkan dari Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada', sedangkan yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq."⁹⁵⁵

٤٧٧٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو عُبَيْدٍ الْمَخْزُومِيُّ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ، عَنْ الثَّوْرِيِّ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، عَنْ سُفْيَانَ

⁹⁵⁴ Isnadnya *shahih*. HR. Al Bukhari (9/27), Muslim (Pembahasan: pemerintahan, 95), dan Abu Daud (2575) dari Nafi' dengan isnad tersebut.

⁹⁵⁵ Isnadnya *shahih*. *Ibid*.

(ح) وَنَا ابْنُ صَاعِدٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، نَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ وَأَبُو حُذَيْفَةَ قَالَا: نَا سُفْيَانُ (ح) وَنَا أَبُو صَالِحٍ الْأَصْبَهَانِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ، نَا أَبُو مَسْعُودٍ، نَا أَبُو عَامِرٍ، نَا سُفْيَانُ (ح) وَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَرِيَابِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَجْرَى النَّبِيُّ ﷺ الْمُضْمَرَّةَ مِنَ الْخَيْلِ مِنَ الْحَفِيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَجْرَى مَا لَمْ تُضْمَرْ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. قَالَ: فَوُتِبَ بِي الْجِدَارَ. قَالَ سُفْيَانُ: مَا بَيْنَ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى الْحَفِيَاءِ خَمْسَةُ أَمْيَالٍ أَوْ سِتَّةٌ، وَمَا بَيْنَ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ مِيلٌ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيِّ عَنِ الثَّوْرِيِّ. وَقَالَ هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ فِي حَدِيثِهِ: إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَذَكَرُوا أَنَّهَا سِتَّةُ أَمْيَالٍ. وَقَالَ الرَّمَادِيُّ عَنْ أَبِي حُذَيْفَةَ، قَالَ سُفْيَانُ: مَا بَيْنَ الْحَفِيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ سِتَّةُ أَمْيَالٍ، وَمَا بَيْنَ مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ مِيلٌ. وَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ فِي حَدِيثِهِ: وَأَجْرَى مَا لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكُنْتُ فِيمَنْ أَجْرَى.

4773. Yahya bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Ubaid Al Makhzumi Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani menceritakan kepada kami dari Ats-Tsauri (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sufyan (ح) Ibnu Sha'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim dan Abu Hudzeifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami (ح) Abu

Shalih Al Ashbahani Abdurrahman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami (ع) Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyabi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Nabi SAW pernah melangsungkan (lomba) pacuan kuda yang telah dilangsungkan dari Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada' dan melangsungkan (lomba) pacuan kuda yang tidak dilangsungkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zurai'. Ia lanjut berkata," Beliau lalu melompati tembok bersamaku." Sufyan berkata, "Jarak antara Tsaniyyatul Wada' hingga Hafya' adalah lima atau enam mil, sedangkan jarak antara Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq adalah satu mil."

Ini adalah lafazh hadits Abdullah bin Al Walid Al Adani dari Ats-Tsauri. Harun bin Ishaq menyebutkan dalam haditsnya, "hingga masjid bani Zuraiq, dan mereka menyebutkan, bahwa jaraknya adalah enam mil." Ar-Ramadi berkata dari Abu Hudzaifah: Sufyan berkata, "Jarak antara Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada' adalah enam mil, sedangkan jarak antara masjid bani Zuraiq dan Tsaniyyatul Wada' adalah satu mil."

Abu Mas'ud berkata dalam haditsnya, Dan beliau melakukan (lomba) pacuan kuda yang tidak dilangsungkan dari Tsaniyyatul Ula hingga masjid bani Zuraiq."

Ibnu Umar berkata, "Dan aku termasuk di antara yang melangsungkan(nya)."⁹⁵⁶

٤٧٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، نَا ابْنُ عُثَيْمٍ، نَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ نَافِعٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَبَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ الْخَيْلِ، فَأَرْسَلَ مَا ضَمَرَ مِنْهَا مِنَ الْحَفِيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ

⁹⁵⁶ Ibid.

الْوَدَاعَ، وَأَرْسَلَ مَا لَمْ يُضْمَرْ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَكُنْتُ فَارِسًا يَوْمَئِذٍ، فَسَبَقْتُ النَّاسَ، وَطَفَّفْتُ بِي الْفَرَسُ مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ. تَفَرَّدَ بِهِ إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ ابْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ.

4774. Abu Al Qasim Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Nafi', dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memperlombakan antar kuda, beliau melepas kuda-kuda yang telah dilangsingkan dari Hafya' hingga Tsaniyyatul Wada', dan melepas kuda-kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq." Abdullah berkata, "Dan aku termasuk penunggang kuda saat itu, aku mendahului orang-orang, dan kuda pun aku pacu hingga masjid bani Zuraiq."

Ismail bin Ulayyah meriwayatkan sendirian dari Ayyub, dari Ibnu Nafi', dari ayahnya.⁹⁵⁷

٤٧٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ صَاعِدٍ، نَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، نَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ، نَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَبَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، فَجَعَلَ غَايَةَ الْمُضْمَرَةِ مِنْ مَكَانٍ كَذَا إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ، وَجَعَلَ غَايَةَ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَجِئْتُ سَابِقًا، فَطَفَّفْتُ بِي الْفَرَسُ حَائِطَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ قَصِيرًا.

4775. Abu Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, Ayyub

⁹⁵⁷ Ibid.

menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah memperlombakan antar kuda, beliau menetapkan jarak tempuh untuk kuda-kuda yang telah dilangsingkan dari tempat anu hingga Tsaniyyatul Wada', dan menetapkan jarak tempuh untuk kuda-kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq."

Abdullah berkata, "Aku pun turut berlomba, lalu aku memacu kuda hingga mencapai dinding masjid, dan dindingnya itu pendek."⁹⁵⁸

٤٧٧٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْهَاشِمِيُّ، نَا أَبُو مُصْعَبٍ، عَنْ مَالِكٍ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا مَالِكٌ (ح) وَنَا أَبُو رَوْقٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ بَكْرٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ خَلَّادٍ، نَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، نَا مَالِكٌ (ح) وَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ شُعَيْبٍ الْبَزَّازِ، نَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَالِكِيُّ، نَا بُنْدَارٌ، نَا بَشَرُ بْنُ عُمَرَ، نَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفِيَاءِ، وَكَانَ أَمْدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ. وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فِيمَنْ سَابَقَ بِهَا. أَلْفَاظُهُمْ مُتَقَارِبَةٌ، إِلَّا أَنَّ بَشَرَ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَبَقَ. فِي الْمَوْضِعَيْنِ.

4776. Ibrahim bin Abdushshamad Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab menceritakan kepada kami dari Malik (ح) Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ismail menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami (ح) Abu Rauq Ahmad bin Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Khallad menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada

⁹⁵⁸ Ibid.

kami (ع) Al Husain bin Muhammad bin Syu'aib Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku. Dan Abu Ali Muhammad bin Sulaiman Al Maliki menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah memperlombakan antar kuda-kuda yang telah dilangsingkan dari Hafya' hingga garis finishnya di Tsaniyyatul Wada', dan memperlombakan antara kuda-kuda yang tidak dilangsingkan dari Tsaniyyatul Wada' hingga masjid bani Zuraiq. Sedangkan Abdullah bin Umar termasuk yang mengikuti lomba tersebut."

Lafazh mereka memiliki kemiripan, hanya saja Bisyr bin Umar menyebutkan dengan redaksi "*sabbaqa*" di dua tempat.⁹⁵⁹

٤٧٧٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عِيسَى بْنُ أَبِي حَيَّةَ، نَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، نَا مُحَمَّدُ ابْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ مَسْمُودٍ، نَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَبَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَكُنْتُ عَلَى فَرَسٍ مِنْهَا، فَقَالَ: لَا تَزَالُ تَبْضَعُهُ. أَيْ لَا تَزَالُ تَضْرِبُهُ.

4777. Abdul Wahhab bin Isa bin Abu Hayyah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Masmul menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memperlombakan antar kuda, dan aku termasuk penunggang kuda, lalu beliau mengatakan, '*Engkau masih menyabetnya.*' yakni memukulinya."⁹⁶⁰

⁹⁵⁹ Ibid.

⁹⁶⁰ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Muhammad bin Sulaiman bin Masmul, An-Nasa'i berkata, "dia adalah *dha'if*." Abu Hatim berkata, "Haditsnya *dha'if*." (*Al Mizan*, 5/15).

٤٧٧٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، نَا سَعِيدُ ابْنِ زَيْدٍ، نَا الزُّبَيْرُ بْنُ حُرَيْثٍ، نَا أَبُو لَيْدٍ لِمَا زَةُ بْنُ زَبَّارٍ قَالَ: أُرْسِلَتِ الْخَيْلُ زَمَنَ الْحَجَّاجِ وَالْحَكَمِ بْنِ أُيُوبَ عَلَى الْبَصْرَةِ، فَأَتَيْنَا الرَّهَّانَ، فَلَمَّا جَاءَتِ الْخَيْلُ، قُلْنَا: لَوْ مِلْنَا إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَسَأَلْنَاهُ أَكَانُوا يُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: فَمِلْنَا إِلَيْهِ وَهُوَ فِي قَصْرِهِ بِالزَّوَايَةِ، فَقُلْنَا: يَا أَبَا حَمْزَةَ، أَكُنْتُمْ تُرَاهِنُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ أَوْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُرَاهِنُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَاللَّهِ لَقَدْ رَاهَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى فَرَسٍ لَهُ يُقَالُ لَهُ سَبْحَةُ، فَجَاءَتْ سَابِقَةً، فَهَشَّ لِذَلِكَ وَأَعْجَبَهُ.

4778. Ali bin Abdullah bin Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Huraitis menceritakan kepada kami, Abu Lubaid Limazah bin Zabbar menceritakan kepada kami, dia berkata: Di masa Al Hajjaj dan Al Hakam bin Ayyub, kuda-kuda dikirimkan ke Bashrah, lalu kami menyediakan hadiah. Ketika kuda datang, kami berkata, "Sebaiknya kita menemui Anas bin Malik, lalu kami bertanya kepadanya, 'Apakah mereka dulu pada masa Rasulullah SAW pernah memberikan hadiah?' Maka kami pun menemuinya, saat itu dia sedang berada di tendanya di pojokan, lalu kami berkata, 'Wahai Abu Hamzah, apakah kalian dulu pernah memberikan hadiah di masa Rasulullah SAW, atau Rasulullah SAW sendiri pernah memberikan hadiah.' Dia menjawab, 'Ya, demi Allah, Rasulullah SAW pernah memberikan hadiah kepada kudanya yang dinamai Sabhah. Lalu kuda beliau menang, maka beliau senang dan gembira karenanya'".⁹⁶¹

٤٧٧٩ - حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَشَّرٍ، نَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ، نَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا

⁹⁶¹ Isnadnya *hasan*. HR. Ahmad dan Ad-Darimi (2/279) dari Sa'id bin Zaid dengan isnad tersebut.

سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ حُرَيْثٍ، عَنْ أَبِي لَيْبٍ، فَذَكَرَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ حَدِيثِ يَزِيدَ.

4779. Ibnu Mubasysyir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Huraitis menceritakan kepadaku, dari Abu Lubaid, lalu dia menyebutkan dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, yang serupa dengan hadits Yazid.⁹⁶²

٤٧٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ نُوحٍ الْجُنْدَيْسَابُورِيُّ وَأَبُو بَكْرِ الْأَزْرَقُ يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ بُهْلُولٍ قَالَا: نَا حُمَيْدُ بْنُ الرَّيِّعِ، نَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، نَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَتْ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْقَصْوَى لَا تُدْفَعُ فِي سَبَاقٍ إِلَّا سَبَقَتْ. قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَجَاءَ رَجُلٌ فَسَابَقَهَا، فَسَبَقَهَا، فَوَجَدَ النَّاسُ مِنْ ذَلِكَ أَنَّ سُبِقَتْ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَبَلَغَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ لَمْ يَرْفَعُوا شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ اللَّهُ ﷻ.

4780. Abu Al Husain bin Muhammad bin Nuh Al Jundaisaburi dan Abu Bakar Al Azraq Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Buhlul menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Humaid bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tidaklah unta Rasulullah SAW, Al Qashwa, mengikuti suatu perlombaan (adu cepat) kecuali dia meraih kemenangan." Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Lalu datang seorang lelaki kemudian berlomba dengannya

⁹⁶² Ibid.

dan dia berhasil mendahuluinya, lantas orang-orang pun merasa kalah karena unta Rasulullah SAW telah dikalahkan. Hal itu kemudian sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, ‘*Sesungguhnya tidaklah manusia mengidolakan (mengunggulkan) sesuatu dari dunia ini kecuali Allah Azza wa Jalla akan merendahkannya*’.”⁹⁶³

٤٧٨١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ الدَّقَاقُ وَأَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ وَأَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ قَالُوا: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، نَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، نَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَتْ الْقَصْوَى نَاقَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَا تُدْفَعُ فِي سَبَاقٍ إِلَّا سَبَقَتْ.

4781. Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq, Abu Sahl bin Ziyad dan Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ma'n bin Isa menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, “Adalah Al Qashwa, unta Rasulullah SAW, tidaklah dipacu dalam suatu lomba (adu cepat), kecuali dia menang.”⁹⁶⁴

٤٧٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْوَائِقِ، نَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ يَحْيَى الْبَرْمَكِيُّ، نَا مَعْنُ، نَا مَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَتْ الْقَصْوَى لَا تُسَبَّقُ، فَجَاءَ أَغْرَابِيٌّ عَلَى بَكْرٍ، فَسَابَقَهُ، فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، سُبِقَتِ الْعُضْبَاءُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهُ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا وَضَعَهُ.

⁹⁶³ Isnadnya *hasan*.

⁹⁶⁴ *Ibid*.

4782. Abdul Aziz bin Al Watsiq menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far bin Yahya Al Barmaki menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Dulu Al Qashwa tidak pernah dikalahkan, lalu seorang badui datang menunggang seekor unta muda, lantas berlomba dengan Al Qashwa dan berhasil mengalahkannya. Hal itu kemudian terasa menyedihkan bagi kaum muslimin, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, Al 'Adhba' telah dikalahkan.' Maka Nabi SAW bersabda, '*Sungguh, adalah hak bagi Allah bahwa tidak ada sesuatu pun yang diidolakan (diunggulkan) dari bumi kecuali Dia merendahkannya*'.⁹⁶⁵

٤٧٨٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ وَأَبُو سَهْلٍ بْنُ زِيَادٍ وَأَبُو بَكْرِ الشَّافِعِيُّ قَالُوا: نَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، نَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: إِنَّ الْعَضْبَاءَ نَاقَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَتْ لَا تُسَبِّقُ كُلَّمَا دُفِعَتْ فِي سَبَاقٍ، فَدُفِعَتْ يَوْمًا فِي إِبِلٍ، فَسَبِّقَتْ، فَكَانَتْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ كَأَبَةِ أَنْ سَبِّقَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَفَعُوا شَيْئًا، أَوْ أَرَادُوا رَفَعَ شَيْءٍ، وَضَعَهُ اللَّهُ.

4783. Utsman bin Ahmad, Abu Sahl bin Ziyad dan Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, bahwa ia mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Sesungguhnya Al Adhba', unta Rasulullah SAW, dulunya tidak pernah terkalahkan setiap kali diikuti dalam perlombaan, lalu pada suatu hari unta itu dilombakan dengan unta lain, lantas dia dikalahkan, sehingga menimbulkan kedukaan terhadap kaum muslimin karena dia dikalahkan, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya, bila*

⁹⁶⁵ Ibid.

manusia mengidolakan (mengunggulkan) sesuatu atau menginginkan berkibarnya sesuatu, maka Allah akan merendharkannya'.⁹⁶⁶

٤٧٨٤ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْخَضِرِ بِمِصْرَ، نَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، نَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ ابْنِ سَعِيدٍ، نَا بَقِيَّةٌ، حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي حُمَيْدُ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَابَقَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَغْرَابِيُّ، فَسَبَقَهُ، فَكَأَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مِنْ ذَلِكَ، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْءٌ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

4784. Al Hasan bin Al Khadhir menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Abdurrahman An-Nasa'i menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, Humaid Ath-Thawil menceritakan kepadaku, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW berlomba dengan seorang badui, lalu orang badui itu berhasil mendahului beliau, lantas para sahabat Rasulullah SAW merasakan kedukaan di dalam jiwa mereka karena hal tersebut (kekalahan itu). Ketika hal itu dikatakan (disampaikan kepada beliau), maka beliau pun bersabda, 'Adalah hak Allah bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang diunggulkan (diagungkan) kecuali Dia merendharkannya'.⁹⁶⁷

٤٧٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْعَسْكَرِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَحْمَدَ، نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجِ (ح) وَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الصَّفَّارُ وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ ابْنِ مِهْرَانَ، قَالَا: نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجِ النَّيْسَابُورِيُّ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْوَاسِطِيُّ، نَا

⁹⁶⁶ Isnadnya *mursal*. *Ibid*.

⁹⁶⁷ Isnadnya *hasan*. HR. Al Bukhari (4/38), An-Nasa'i (6/228), dan Abu Daud (4803) dari Humaid dengan *isnad* tersebut.

حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ عُيَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا جَلْبَ، وَلَا جَنْبَ، وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ، وَمَنْ اسْتَعْمَلَهُ فَلَيْسَ مِنَّا. وَقَالَ ابْنُ مِهْرَانَ: وَمَنْ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا. تَفَرَّدَ بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، وَلَمْ يَكْتُبْهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ السَّرَّاجِ عَنْهُ.

4785. Abu Al Abbas Al Askari Abdullah bin Abdurrahman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq As-Sarraj menceritakan kepada kami (ح) Abu Al Hasan Ahmad bin Ubaid bin Ismail Ash-Shaffar dan Abu Abdullah Muhammad bin Al Abbas bin Mihran menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Ishaq As-Sarraj An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban Al Wasithi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, *‘Tidak boleh ada jalab, jarab dan tidak pula syighar dalam Islam.’*⁹⁶⁸ Dan barangsiapa melakukannya, maka dia bukan dari golongan kami’.”

Ibnu Mihran berkata, “Dan barangsiapa merampas (harta orang lain), maka dia bukan dari golongan kami.” Muhammad bin Aban meriwayatkannya sendirian dari Hammad bin Salamah, dan tidak menulisnya kecuali dari hadits Ibrahim As-Sarraj darinya.⁹⁶⁹

⁹⁶⁸ *Jalab* adalah perbuatan seseorang membuntuti penunggang kuda lainnya agar ia merasa terganggu dan terpacu untuk lari.

Jarab adalah perbuatan seseorang menggunakan dua kuda dalam perlombaan agar bisa mengganti ketika yang lain letih.

Syighar adalah perbuatan seseorang menikahi wanita sebagai balas jasa tanpa ada mahar.

⁹⁶⁹ Isnadnya *munqathi*. HR. Abu Daud (2581), At-Tirmidzi (1123), dan An-Nasa’i (6/111) dari Al Hasan dengan isnad tersebut. Al Hasan adalah Al Bashri, dia tidak pernah mendengar dari Imran bin Hushain. Biografinya telah dikemukakan beberapa kali. Lihat *At-Tahdzib* (2/265).

٤٧٨٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَزَّازُ، نَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْفَضْلِ الرَّاسِبِيِّ، نَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، نَا كَثِيرُ الْمَزْنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا جَلَبَ، وَلَا جَنْبَ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قَالَ ابْنُ الْفَضْلِ: فَسَرَّ لَنَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: الْجَلَبُ؛ يُجَلَبُ حَوْلَ الْفَرَسِ مِنْ خَلْفِهِ فِي الْمَيْدَانِ لِيُخْرِزَ السُّبْقَةَ، وَالْجَنْبُ؛ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ بِهِ اعْتِرَاضُ جَنُوبٍ، فَيَعْتَرِضَ لَهُ الرَّجُلُ بِفَرَسِهِ يُقَوْمُهُ، فَيَحُوزَ الْغَايَةَ.

4786. Ya'qub bin Ibrahim Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Fadhl Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Uwais menceritakan kepada kami, Katsir Al Muzani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh ada jalab, jarab dan orang kota tidak boleh menjualkan untuk orang pedalaman.*"¹¹

Ibnu Al Fadhl berkata, "Ibnu Abu Uwais menafsirkan kepada kami, dia berkata, "*Jalab* adalah mengikuti di dekat kuda (peserta lomba) dari belakang area pacuan untuk memperoleh kemenangan, sedangkan *janab* adalah kuda peserta dibimbing di sebelahnya sehingga penunggangnya konsentrasi mengarahkan lajunya kuda untuk mencapai garis finish."

٤٧٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَكْرٍ وَدَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ، قَالَا: نَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ فِي حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ: لَا جَلَبَ وَلَا جَنْبَ، قَالَ: الْجَلَبُ فِي شَيْئَيْنِ، يَكُونُ فِي سَبَاقِ الْخَيْلِ، وَهُوَ أَنْ يَتَّبِعَ الرَّجُلُ فَرَسَهُ فَيَرْكَبَ خَلْفَهُ، وَيَزْجُرُهُ وَيُجَلِّبُ عَلَيْهِ، فَنَفِي ذَلِكَ مَعُونَةٌ

¹¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Katsir Al Muzani —yaitu Ibnu Abdillahi bin Amr bin Auf Al Muzani,— yang dinilai *dha'if*, bahkan ada juga yang menilainya pendusta (*At-Taqrīb*, 2/133). Abdullah bin Amr bin Auf riwayatnya dapat diterima (*At-Taqrīb*, 1/437).

لِلْفَرَسِ عَلَى الْجَرِيِّ فَنَهِيَ عَنْ ذَلِكَ. وَالْوَجْهُ الْآخِرُ فِي الصَّدَقَةِ، أَنْ يَقْدَمَ الْمُصَدَّقُ فَيَنْزِلَ مَوْضِعًا، ثُمَّ يُرْسِلَ إِلَى الْمِيَاهِ، فَيَجْلِبَ أَغْنَامَ تِلْكَ الْمِيَاهِ عَلَيْهِ، فَيُصَدِّقُهَا هُنَاكَ، فَنَهِيَ عَنْ ذَلِكَ. وَلَكِنْ يَقْدَمُ عَلَيْهِمْ عَلَى مِيَاهِهِمْ وَبِأَفْنِيَّتِهِمْ فَيُصَدِّقُهُمْ. وَأَمَّا الْجَنْبُ، فَإِنْ يَجْتَنِبَ الرَّجُلُ فَرَسَهُ الَّذِي سَابَقَ عَلَيْهِ فَرَسًا غُرِيًّا لَيْسَ عَلَيْهِ أَحَدٌ، فَإِذَا بَلَغَ قَرِيبًا مِنَ الْعَايَةِ، رَكِبَ فَرَسَهُ الْغُرِيَّ، فَسَبَقَ عَلَيْهِ، لِأَنَّهُ أَقْلُ إِعْيَاءَ وَكَلاَلًا مِنَ الَّذِي عَلَيْهِ الرَّكِيبُ.

4787. Abdullah bin Ahmad bin Bakr dan Da'la' bin Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ubaid berkata tentang hadits Nabi SAW, "*Tidak boleh ada salab dan janab.*" Dia berkata, "*Jalab* terjadi pada dua hal, yaitu pada perlombaan pacuan kuda, yaitu seseorang mengikuti kudanya (yang dilombakan) lalu menunggang di belakangnya dan meneriakinya serta menyemangatnya, yang mana hal ini sebagai bantuan bagi kuda tersebut untuk berlari cepat, maka hal seperti ini dilarang. Pengertian lain berkenaan dengan zakat, yaitu pemungut zakat datang lalu menghampiri suatu tempat, kemudian mengirim utusan ke sumber air untuk menggiring kambing-kambing jauh dari sumber air tersebut, lalu zakatnya dipungut di situ, maka hal seperti itu dilarang. Sedangkan yang diperintahkan adalah petugas zakat itu yang mendatangi sumber air mereka atau kandang mereka lalu memungut zakatnya di sana (tanpa dipersulit). Adapun *janab* adalah seseorang menyertakan kuda lainnya yang tidak ditunggangi untuk menyertai kudanya yang diperlombakan, lalu ketika sudah mendekati finish barulah kuda tak berpenumpang itu ditunggangi, maka kuda yang sedang berlomba pun akan cepat berpacu, karena dengan begitu bebannya lebih ringan daripada yang ditunggangi.¹³¹"

٤٧٨٨ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَعِيدِ الْبَزَّازِ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا

¹³¹ Isnadnya *hasan*.

مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا عَتِيرَةَ، وَلَا فَرَاعَ فِي الْإِسْلَامِ، وَلَا جَلَبَ، وَلَا جَنْبَ. وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: وَالْعَتِيرَةُ ذَبْحٌ كَانَ لِمُضَرٍّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4788. Al Husain bin Muhammad bin Sa'id Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tidak boleh ada 'atirah dan tidak pula fara' dalam Islam. Dan tidak boleh jalab dan jarab."*

Az-Zuhri berkata, *"'Atirah adalah sembelihan yang dipersembahkan untuk berhala Mudhar pada masa jahiliyah."*⁹⁷² (Fara` adalah anak pertama unta yang disembelih untuk berhala).

٤٧٨٩ - وَحَدَّثَنَا الْقَاضِي الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، نَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، نَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، نَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ لَا يُؤْمِنُ أَنْ يَسْبِقَ فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَهُوَ يُؤْمِنُ أَنْ يَسْبِقَ فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ الْقِمَارُ.

4789. Dan Al Qadhi Al Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda (yang berlomba) sementara dia tidak yakin akan menang (dengan*

⁹⁷² Isnadnya *hasan*. HR. An-Nasa'i (7/167) dari Sufyan dengan isnad tersebut.

cara itu), maka tidak apa-apa. Dan barangsiapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda (yang berlomba) sementara dia yakin akan menang (dengan cara itu), maka sesungguhnya itu adalah judi.”⁹⁷³

٤٧٩٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، نَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ شَيْبٍ الْمَعْمَرِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ صُدْرَانَ السُّلَمِيِّ يَقُولُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَرَّائِيُّ، نَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ أَوْ خِلَاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ عليه السلام - شَكَّ ابْنُ مَيْمُونٍ -، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ، قَدْ جَعَلْتُ إِلَيْكَ هَذِهِ السُّبْقَةَ بَيْنَ النَّاسِ. فَخَرَجَ عَلِيٌّ عليه السلام، فَدَعَا سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكٍ فَقَالَ: يَا سُرَاقَةُ، إِنِّي قَدْ جَعَلْتُ إِلَيْكَ مَا جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ فِي عُنُقِي مِنْ هَذِهِ السُّبْقَةِ فِي عُنُقِكَ. فَإِذَا أَتَيْتَ الْمَيْطَانَ - قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَالْمَيْطَانُ مُرْسَلُهَا مِنَ الْغَايَةِ - فَصُفِّ الْخَيْلَ، ثُمَّ نَادِ ثَلَاثًا، هَلْ مِنْ مُصْلِحٍ لِلْحَامِ، أَوْ حَامِلٍ لِعِلَامٍ، أَوْ طَارِحٍ لِحُلٍّ؟ فَإِذَا لَمْ يُجِبْكَ أَحَدٌ فَكَبِّرْ ثَلَاثًا، ثُمَّ خَلِّهَا عِنْدَ الثَّالِثَةِ، يُسَعِدُ اللَّهُ بِسَبْقِهِ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ. فَكَانَ عَلِيٌّ يَقْعُدُ عِنْدَ مُتَهَيِّ الْغَايَةِ، وَيَخُطُّ خَطًّا يُقِيمُ رَجُلَيْنِ مُتَقَابِلَيْنِ عِنْدَ طَرَفِ الْخَطِّ، طَرَفُهُ بَيْنَ إِبْهَامَيْ أَرْجُلِهِمَا، وَتَمُرُّ الْخَيْلُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، وَيَقُولُ لَهُمَا: إِذَا خَرَجَ أَحَدُ الْفَرَسَيْنِ عَلَى صَاحِبِهِ بِطَرَفِ أُذُنَيْهِ، أَوْ أُذُنٍ، أَوْ عِذَارٍ، فَاجْعَلُوا السُّبْقَةَ لَهُ، فَإِنْ شَكَكْتُمَا، فَاجْعَلَا سَبْقَهُمَا نِصْفَيْنِ، فَإِذَا قَرَنْتُمْ ثَنَتَيْنِ فَاجْعَلُوا الْغَايَةَ مِنْ غَايَةِ أَصْعَرِ الثَّنَتَيْنِ، وَلَا جَلْبَ، وَلَا جَنْبَ، وَلَا شِعَارَ فِي الْإِسْلَامِ.

4790. Ahmad bin Muhammad bin Ziyad Al Qaththan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad

⁹⁷³ Isnadnya *dha'if*. HR. Abu Daud (2579) dan Ibnu Majah (2876).

bin Shudran As-Sulami berkata: Abdullah bin Maimun Al Mara'i menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan atau Khilas, dari Ali AS —Ibnu Mainum ragu,— bahwa Nabi SAW berkata kepada Ali, “*Wahai Ali, perlombaan ini telah diserahkan kepadamu untuk dilaksanakan di tengah orang-orang.*” Maka Ali RA pun keluar, lalu dia memanggil Suraqah bin Malik, lantas berkata, “Wahai Suraqah, aku akan mengembankan di lehermu apa yang telah diembankan oleh Nabi SAW di leherku dalam pelaksanaan perlombaan ini. Bila engkau telah sampai di *Mithan*. — Abu Abdurrahman berkata, ‘*Mithan* adalah tempat mulainya.’— maka bariskan kuda-kudanya, lalu berserulah tiga kali, ‘Apa ada yang hendak memperbaiki tali kendalinya, atau masih membawa budak, atau melepaskan tali?’ Jika tidak ada yang menyahutmu, maka bertakbirlah tiga kali, kemudian lepaskan (para peserta) pada takbiran ketiga. Allah memuliakan siapa yang dikehendaki dari hamba-Nya karena kecepatannya.” Sementara itu Ali menunggu di garis finish, lalu ia membuat garis, dan memberdirikan dua orang di kedua ujung garis dengan posisi berhadap-hadapan, yang mana masing-masing ujung garis tepat di antara ibu jari kaki kedua orang itu, sementara kuda (yang masuk finish) akan berada di antara kedua orang itu. Ia kemudian berkata kepada kedua orang tersebut, “Apabila salah seekor kuda mendahului lawannya dengan kedua ujung telinganya, atau salah satu telinganya atau dahinya, maka nyatakanlah kemenangan untuknya. Jika kalian merasa ragu, maka bagikanlah untuk keduanya (kedua pemenang yang dianggap datang lebih dulu secara bersamaan). Jika kalian membandingkan keduanya, maka tetapkanlah garis finishnya pada yang paling kecil. Tidak boleh ada *jalab* dan *janab* serta *syighar* dalam Islam.”¹¹

¹¹ Isnadnya *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Maimun, yang dinilai *dha'if*. Sementara Al Hasan dan Khilas bin Amr adalah perawi *tsiqah*, hanya saja keduanya tidak pernah mendengar dari Ali RA.

Akhir kitab, segala puji hanya milik Allah semata. Shalawat dan salam yang banyak, baik lagi diberkahi, semoga dilimpahkan kepada Rasul-Nya, panutan kita semua, Muhammad, juga kepada keluarga dan para sahabatnya.

الحمد لله

*Telah selesai Kitab
Sunan Ad-Daraquthni*